



Stronger
Fundamentals
for Greater **Indonesia**

Laporan Tahunan 2013
PT Bank Syariah Mandiri




mandiri
syariah



stronger fundamentals for greater Indonesia

Keterangan Tema:

Tema "*Stronger Fundamentals for Greater Indonesia*" dimaknai sebagai insan-insan Bank Syariah Mandiri (BSM) bertekad untuk terus memperkuat pondasi dasar perusahaan dan lebih memantapkan langkah BSM mencapai tujuan perusahaan sebagai bagian dari kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan Bangsa Indonesia.

1. *Stronger Fundamentals:*

- Pondasi dasar perusahaan adalah pondasi spiritual sebagai *core ideology* yang mendefinisikan alasan keberadaan BSM.
- Adapun *core ideology* atau *spiritual foundation* BSM tersebut dirumuskan dalam credo: "*Bismillah*, kami berlomba membangun peradaban ekonomi yang mulia".

2. *For Greater Indonesia:*

BSM meningkatkan kapabilitas secara dinamis melalui implementasi cara-cara baru yang diyakini akan meningkatkan pertumbuhan bisnisnya, sebagai bagian dari kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan Bangsa Indonesia. Untuk itu, insan-insan BSM memiliki *Employee Value Proposition* (EVP) untuk memperkuat langkah BSM menghadapi tantangan ke depan. BSM telah merumuskan *Employee Value Proposition* (EVP) sebagai: "...where spirituality, nationalism, and welfare unite", yakni: dimana spiritualitas, nasionalisme, dan kesejahteraan menyatu".

Keterangan Desain dan Photo Pendukung:

Desain:

Template dan desain secara keseluruhan (*cover* dan *content*) serta penempatan logo berpedoman pada kaidah BSM Brand Guidelines sebagai bagian dari upaya konsisten untuk terus memperkuat *corporate identity*.

Photo halaman pembatas Bab (*divider*):

1. Photo *divider* terdiri dari photo-photo karya-karya *masterpiece* hasil seni kriya sebagai cermin kebudayaan di Indonesia.
2. *Setting* dan sudut pandang photo dipilih sedemikian rupa, sehingga memperkuat efek visual proses pembuatan karya dengan yang mencerminkan penjiwaan, keseriusan untuk menghasilkan kesempurnaan.
2. Pilihan photo-photo tersebut selaras dengan *value* yang sedang diusung oleh BSM, diantaranya: spiritualitas, *entrepreneurship* dan nasionalisme.
3. Untuk memperkuat makna tema dan *values* BSM tersebut, kami mem-visual-kan melalui photo-photo hasil seni kriya dari beberapa daerah di Indonesia.

Photo halaman isi:

1. Photo-photo halaman isi merupakan sebagian dari photo-photo beragam kegiatan yang telah dilaksanakan BSM dalam tahun 2013, antara lain: penandatanganan kerjasama, kunjungan ke lokasi bisnis nasabah, training karyawan, kegiatan promosi, customer gathering, penerimaan penghargaan, dan kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility).
2. Pemilihan photo bertujuan untuk memperkuat isi halaman laporan.

Keterangan Foto Cover :

1. Foto Utama:

- Dua anak sedang berdiskusi atau belajar bersama dengan ekspresi kegembiraan yang terpancar dari wajah keduanya.
- Foto tersebut merupakan visualisasi semangat insan-insan BSM untuk terus meningkatkan kualitas mental-spiritual dan kecerdasan pikiran sebagai pondasi meraih masa depan cerah, sebagaimana terangkum dalam tagline perusahaan: “Untuk Peradaban Mulia”.

2. Foto Pendamping:

- Rangkaian foto anak bangsa sedang berkarya, sebagai cermin kekayaan budaya, semangat *entrepreneurship* dan spiritualitas bangsa Indonesia.

Keterangan Logo Perusahaan :

1. Makna Umum:

- Pemilihan huruf kecil untuk huruf logo mencerminkan kedekatan kepada nasabah dengan tetap rendah hati.
- Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan.
- Kedua tulisan logo (“mandiri” dan “syariah”) sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna bilamana diperlukan.

2. Warna Huruf:

- Hijau melambangkan kesuburan, kemakmuran, kesejahteraan.
- Warna hijau juga identik dengan dunia Islam yang universal.

3. Gelombang Emas Cair (*liquid gold*)

- Gelombang emas cair menyimbolkan kekayaan, kesejahteraan, dan kejayaan.
- Lengkung emas simbol karakter yang agile, progresif, pandangan ke depan, excellent segala kemungkinan yang akan datang.

DAFTAR ISI

01 Kesinambungan Tema	Keterangan Tema	1	
	Daftar Isi	2	
	Kesinambungan Tema	4	
08 Kilas Kinerja	Kontribusi Untuk Negeri	10	
	Fakta BSM Tahun 2013	14	
	Posisi Keuangan 2013	16	
	Laporan Laba Rugi 2013	18	
	Rasio-rasio 2013	20	
	Non Keuangan 2013	22	
24 Sekilas Tentang Perusahaan	Identitas Perusahaan	26	
	Sejarah Singkat	28	
	Visi dan Misi	30	
	Nilai-nilai Perusahaan	32	
	Sasaran dan Strategi	34	
	Bidang Usaha	36	
	Produk dan Layanan Perbankan	38	
	Struktur Organisasi	44	
	Wilayah Operasi	46	
	Struktur Perusahaan	48	
	Kepemilikan Saham Dalam Bank	50	
	Kronologis Pencatatan Saham	52	
	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya	52	
	Lembaga Profesi Penunjang Perseroan	52	
	Profil Perusahaan Anak dan Perusahaan Afiliasi	53	
	Award	54	
	Rating	55	
	Corporate Event	56	
	Daftar Penghargaan	58	
	66 Pengembangan Sumber Daya Manusia	Profil Pegawai	69
		Rekrutmen	70
		Organisasi dan Jabatan	71
		Sistem Remunerasi	72
		Penilaian Pegawai	73
Kebijakan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>		73	
Model Kompetensi BSM		74	
Pengembangan dan Pelatihan Pegawai		76	
<i>E-Learning</i>		80	
Program <i>Knowledge Management</i>		81	
	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	84	

86 Laporan Manajemen	Laporan Dewan Komisaris	88
	Laporan Dewan Pengawas Syariah	102
	Laporan Direksi	106
120 Tinjauan Bisnis Perbankan	Perekonomian Indonesia dan Prospek Usaha Perbankan	122
	Market Share Aset	124
	Market Share Dana Pihak Ketiga	125
	Market Share Pembiayaan	126
	Pendanaan	130
128 Tinjauan Operasional (per segmen usaha)	Pembiayaan	137
	Tresuri dan Perbankan Internasional	147
	Jasa (Fee Based Income)	148
	150 Tinjauan Keuangan	Perkembangan Laporan Posisi Keuangan
Laba Rugi Komprehensif		156
Laporan Arus Kas		158
Rasio Keuangan Utama		160
Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Kolektibilitas		161
Struktur dan Manajemen Modal		162
Tingkat Kesehatan Bank dan Solvabilitas Bank		164
Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal		165
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan		166
Uraian Investasi Barang Modal		166
Informasi Keuangan Luar Biasa dan Jarang Terjadi		166
Komponen Substansi dari Pendapatan dan Beban Lain-lain		166
Materialitas Peningkatan Pendapatan Usaha		167
Dampak Perubahan Harga Selama 2 Tahun Terakhir		167
Informasi yang Terjadi setelah Tanggal Neraca		167
Metode Perhitungan Bagi Hasil		167
Prospek Usaha Perusahaan		168
Aspek Pemasaran		169
Kebijakan Dividen		171
Program Kepemilikan Saham Oleh Karya		172
Realisasi Perolehan dan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum		172
Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi		172
Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan		172
Perubahan Peraturan Perundang-undangan terhadap Perusahaan		175
Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013 dan Standar Akuntansi Baru		175

176

Tata Kelola Perusahaan

Dasar dan Penerapan GCG	178
Kelengkapan Kebijakan dan Manual GCG	180
Hasil Penilaian Implementasi GCG Tahun 2013	180
Mekanisme dan Struktur GCG	184
Rapat Umum Pemegang Saham	186
Dewan Komisaris	188
Dewan Pengawas Syariah	207
Direksi	213
Komite-komite	222
Corporate Secretary	235
Hubungan Keluarga Diantara Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham	239
Assessment Dewan Komisaris dan Direksi	239
Remunerasi dan Fasilitas Lain	243
Akses Informasi dan Data Perseroan	244
Penanganan Benturan Kepentingan	244
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris	246
Buy Back Share and Buy Back Obligation	248
Akuntan Perseroan	248
Pendapatan Non-Halal dan Penggunaannya	249
Pengadaan Barang dan Jasa	250
Teknologi Informasi	252
Pengembangan GCG	255
Nilai-Nilai Perusahaan	258
Etika Bisnis (Code of Conduct)	260
Whistleblowing System	262

264

Laporan Kepatuhan

Penerapan Kepatuhan BSM Tahun 2013	266
Pengawasan Kepatuhan	266
Laporan Kepatuhan BSM	266
Pencapaian Indeks Kepatuhan	267
Sistem Kepatuhan	268
Monitoring & Supporting	269
Pengujian Kepatuhan	270
Satuan Kerja Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)	271

274

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kebijakan CSR	276
CSR Terkait Sosial Kemasyarakatan dan Lingkungan	280
CSR Terkait Ketenagakerjaan	286
CSR Terkait Tanggung Jawab Terhadap Konsumen	289

292

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal Bank	294
Visi dan Misi Unit Kerja Audit Intern	295
Piagam Audit Internal	295
Tujuan Audit Intern	295
Fungsi Audit Intern	295
Tanggung Jawab Profesi Auditor	296
Struktur Organisasi Internal Audit	296
Kedudukan Audit Intern dalam Struktur Perusahaan	297
Sumber Daya dan Pengembangan	297
Uraian Pelaksanaan Kegiatan Unit Kerja Audit Intern	297
Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan	298
Riwayat Kerja Kepala SKAI	299
Prinsip Penerapan Manajemen Risiko	302

300

Manajemen Risiko

Konsolidasi Manajemen Risiko Dengan Perusahaan Induk	311
Rencana Pengembangan Manajemen Risiko	311

312

Profil Perusahaan

Profil Pejabat Eksekutif	314
Jaringan Kantor	318

344

Laporan Keuangan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013 (Diaudit) PT Bank Syariah Mandiri	346
Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Kebenaran isi Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013	347
Laporan Auditor Independen	348

KESINAMBUNGAN TEMA

BSM terus meningkatkan kapabilitas secara dinamis melalui implementasi cara-cara baru yang diyakini akan meningkatkan pertumbuhan bisnisnya.

BSM memandang bahwa seluruh prestasi dan kinerja keuangan merupakan bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

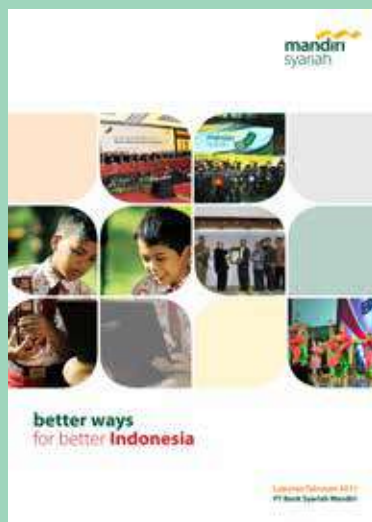




Betawi - Kerajinan miniatur ondel-ondel

KESINAMBUNGAN TEMA

Stronger Fundamentals for Greater Indonesia



*Better Ways
for Better Indonesia*

2011

BSM mencanangkan banyak cara dan jalan yang akan dibangun lebih baik daripada yang selama ini sudah ditempuh. Ada cara atau jalan yang terkait dengan paradigma, filosofi, strategi bisnis, operasional bisnis, struktur organisasi, dan pengelolaan pegawai.

1



*Greater Ways
for Greater Indonesia*

2012

Better Legacy sebagai bentuk komitmen BSM untuk memberikan warisan yang baik kepada generasi penerus di BSM. Komitmen ini kami implementasikan dalam prinsip-prinsip bekerja dengan kemampuan terbaik, *prudent*, dan taat azas di manapun insan BSM bertugas.

2



2013

*Stronger Fundamentals for **Greater Indonesia***

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) memperkuat pondasi dasar perusahaan untuk lebih memantapkan langkah BSM mencapai tujuan perusahaan.

BSM bertujuan untuk membangun Indonesia yang lebih baik, agar Indonesia siap menjadi pemimpin peradaban spiritual di masa yang akan datang.

*Stronger **Fundamentals**
for **Greater Indonesia***

3

KILAS

KINERJA 2013

Pencapaian yang baik tahun 2013 merupakan wujud dedikasi dari seluruh insan BSM. Semangat, pengabdian, serta kebulatan Visi yang telah dituangkan dalam pencapaian kinerja 2013 adalah cermin dari tekad untuk membangun peradaban ekonomi mulia.





Yogyakarta - Seni kriya wayang kulit, salah satu khasanah budaya bangsa.

Kontribusi Untuk Negeri

Sejalan dengan visi perusahaan untuk “Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia”, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) secara terus-menerus berupaya mewujudkannya dalam kontribusi nyata bagi pembangunan negeri, antara lain dalam aspek: penguatan ekonomi masyarakat, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, pengembangan sosial kemasyarakatan, dukungan pendidikan, serta komitmen bagi lingkungan.

Sejumlah *milestone* penting dalam bidang **Pajak, Bisnis, CSR (Corporate Social Responsibility)** telah kami torehkan di tahun 2013 sebagai bentuk **Kontribusi Untuk Negeri**.

Kontribusi Untuk Negeri

TAAT PAJAK



Kontribusi Kepada Negara

Sebagai lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia, kami senantiasa patuh kepada kebijakan Pemerintah Negara Republik Indonesia baik peraturan perundang-undangan maupun kebijakan lain yang mengikat. Salah satu bentuk kongkrit kepatuhan kami adalah berupa kontribusi setoran pajak kepada negara. Pada tahun 2013 **setoran pajak BSM** ke kas negara adalah **Rp342,79 miliar**.

Kontribusi Untuk Negeri

BISNIS



Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembiayaan Mikro

BSM meyakini kontribusi kepada sektor usaha mikro sangatlah penting dan memiliki peranan besar bagi pengentasan kemiskinan. Hal ini karena usaha mikro merupakan sektor penyumbang terbesar bagi Pendapatan *Domestic Bruto* (PDB) Indonesia, sebesar 56,7% dengan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 99,6% dari total angkatan kerja. Pada tahun 2013 BSM telah membantu pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk **penyaluran pembiayaan** kepada

1.030 lembaga mikro yang tersebar di **33 Propinsi** dan kepada **88.602 pelaku usaha** mikro dengan nilai total sebesar **Rp1,9 triliun**.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional Melalui Pembiayaan Industri

BSM juga memberikan kontribusi pembiayaan sektor industri sebagai bagian dari upaya untuk ikut serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2013 BSM telah memberikan **pembiayaan sindikasi** senilai **Rp1,05 triliun** pada sektor industri meliputi telekomunikasi (*tower provider*), *Oil & Gas*, *Trading Oil*, dan Pembangkit Listrik.

Early Recruitment Program (ERP) Melalui Sinergi Perguruan Tinggi

Sebagai bentuk komitmen dan peran aktif dalam membangun SDM unggul, BSM menjalin kerjasama dengan **36 perguruan tinggi** di seluruh Indonesia dalam rangka *Early Recruitment Program* (ERP) untuk mengisi berbagai fungsi dan posisi organisasi Perusahaan. ERP melalui 13 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 23 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) itu telah **menjaring 445 peserta** lulus kualifikasi dari **1.585 peserta pelamar**.

KILAS

KINERJA 2013

Kontribusi Untuk Negeri

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)



Kami memandang bahwa zakat, *infaq*, *shadaqah* dan wakaf memiliki peranan strategis bagi proteksi sosial guna meningkatkan kesejahteraan umat. Total **zakat, infaq, shadaqah** dan **wakaf** pada tahun 2013 sebesar **Rp32,07 miliar** yang disalurkan melalui Laznas BSM kepada: **57.137 masyarakat** umum, **318 yayasan**, **205 sekolah**, **50 masjid**, dan **12 lembaga *amil zakat* (LAZ)**.

Pemberdayaan dan Pendampingan Wirausaha Mikro

BSM memandang penguatan kapasitas ekonomi masyarakat sangatlah penting guna meningkatkan ketahanan dan daya saing ekonomi nasional. Sepanjang tahun 2013, BSM bersama Laznas BSM membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi: pendampingan dan pelatihan wirausaha mikro; bantuan modal perorangan; serta bantuan modal kelompok usaha. Program ini telah dinikmati oleh **6.259** para **wirausaha mikro** dengan total dana sebesar **Rp7,54 miliar**.

Pendidikan dan Program Beasiswa

Komitmen BSM terhadap dukungan bagi pendidikan nasional disalurkan melalui program beasiswa untuk jenjang SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Selain juga program santunan pendidikan dan bantuan kepada lembaga pendidikan dan yayasan. Pada tahun 2013 BSM telah memberikan bantuan beasiswa kepada **26.272 siswa** melalui **197 lembaga** pendidikan dengan total dana sebesar **Rp9,45 miliar**.

Pembangunan Mental-Spiritual Bangsa

Agama merupakan pilar penting sebagai landasan untuk membangun mental bangsa. Karena itu BSM memiliki perhatian penting secara terus menerus untuk melakukan pengembangan mental masyarakat melalui program keagamaan. Program ini telah menjangkau **55.551 orang** dari **12.000 KK** dan **224 lembaga** dengan total dana sebesar **Rp6,86 miliar**.

Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Bina Lingkungan

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah tingkat kesehatan yang meningkat. Menyadari hal itu, BSM terus meningkatkan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Program ini meliputi: bantuan kesehatan perorangan, donor darah, pelayanan kesehatan reguler, bantuan pengentasan gizi buruk, bakti sosial (baksos) keliling, pendirian Klinik Kesehatan BSM Umat, pengadaan ambulan dan khitanan massal. Pada tahun 2013 program ini telah dinikmati oleh **29.400 orang** dan **20 lembaga** dengan total nilai **Rp3,53 miliar**.

BSM Fellowship Program

BSM memiliki *shared values ETHIC* sebagai *Value Driven Company* yang secara terus menerus diterapkan dalam lingkungan kerja. *Humanity* merupakan bagian dari *shared values* memiliki salah satu *core behavior* yaitu *Social & Environment Care* yang diartikan memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial.

Keberlangsungan pendidikan seorang anak dapat terganggu apabila sumber utama penopang penghidupan meninggal dunia. BSM menyikapi kondisi tersebut dengan membuat **program beasiswa untuk para anak yatim pegawai BSM yang meninggal dunia**, dengan program: **BSM Fellowship Program**. Program beasiswa ini berlaku untuk jenjang pendidikan sejak **Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (Sarjana S-1)**.

Pada tahun 2013, program ini telah membiayai sebanyak **27 anak yatim mantan pegawai** dengan rincian: 7 siswa SD, 5 siswa SMP, 8 siswa SMA, dan 7 Perguruan Tinggi dengan total biaya yang telah dikeluarkan sebesar **Rp148.561.300,-**.

Fakta BSM Tahun 2013

Alhamdulillah, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatatkan pertumbuhan Aset sebesar Rp9,74 triliun atau 17,95%, semula sebesar Rp54,23 triliun di tahun 2012 menjadi Rp63,97 triliun di tahun 2013.

Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar Rp9,05 triliun atau 19,09%, semula Rp47,41 triliun di tahun 2012 menjadi 56,46 triliun di tahun 2013.

Penyaluran pembiayaan meningkat sebesar Rp5,71 triliun atau 12,75%, semula Rp44,76 triliun di tahun 2012 menjadi Rp50,46 triliun di tahun 2013.

Ekuitas tumbuh sebesar Rp681 miliar atau 16,29%, semula Rp4,18 triliun di tahun 2012 menjadi Rp4,86 triliun di tahun 2013.

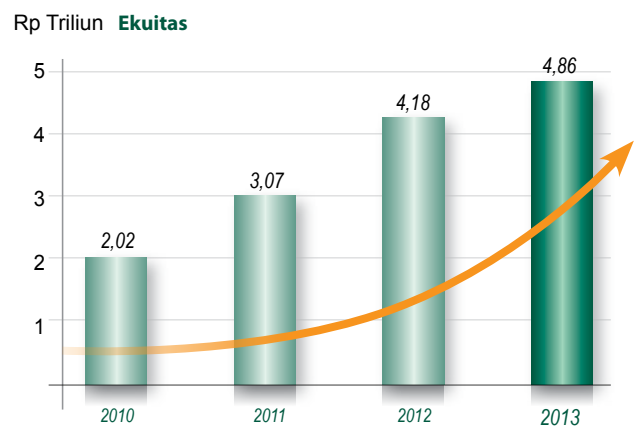
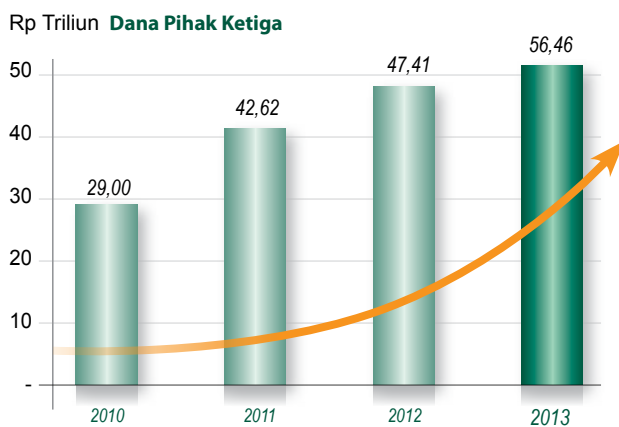
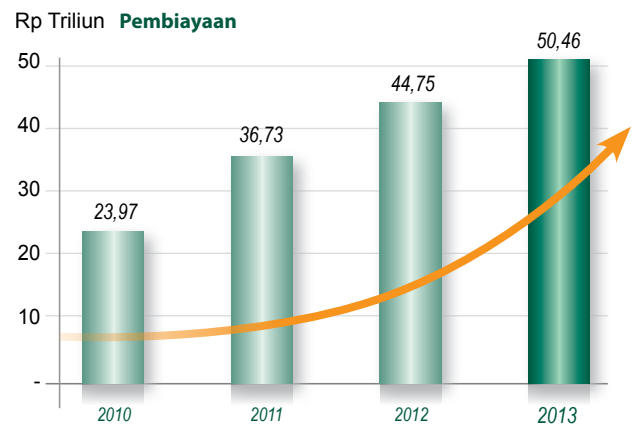
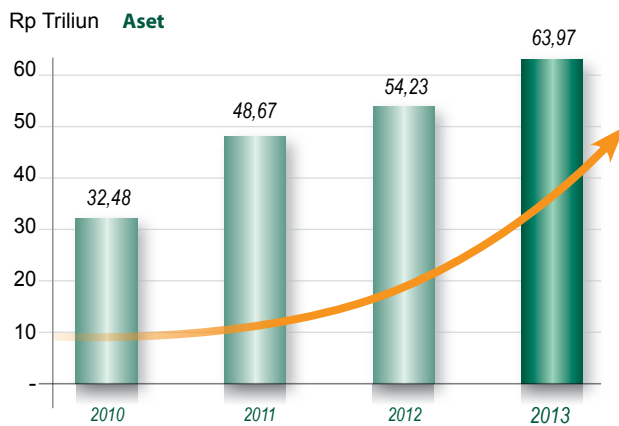
Nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pelaksanaan *self assessment* GCG BSM ke Bank Indonesia mencapai sebesar 1,85 atau kategori "Baik"

Penghargaan (*Award*) dalam berbagai bidang dari beragam institusi sebanyak 42 penghargaan dari dalam dan luar negeri. Prestasi ini mencerminkan tingkat kepercayaan dan apresiasi masyarakat yang sangat tinggi kepada BSM.



BSM menyelenggarakan Rakernas Tahun 2013, tanggal 19-21 Desember 2013. Rakernas diikuti oleh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian dan Kepala Cabang.

Rakernas bertujuan untuk menyamakan persepsi dan spirit seluruh insan BSM dalam mencapai target bisnis.



Posisi Keuangan 2013

Uraian

Posisi Keuangan

Aset

Aset Produktif

Penempatan SBIS, FASBIS dan *Reverse Repo* SBSN

Pembiayaan yang Diberikan

Liabilitas

Dana *Syirkah* Temporer

Surat Berharga yang Diterbitkan

Dana Pihak Ketiga

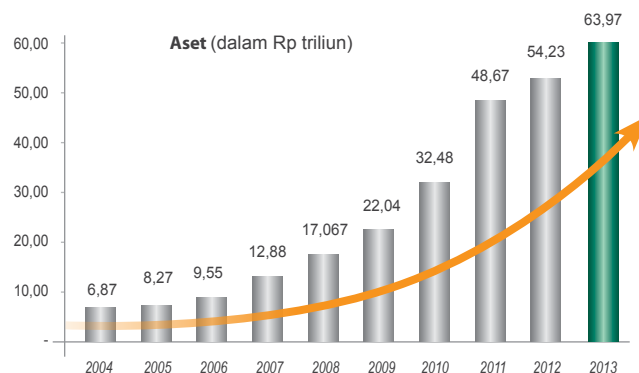
a. Giro

b. Tabungan

c. Deposito

Ekuitas

1. Sampai dengan akhir tahun 2013, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat harga saham tertinggi, terendah dan tertutup serta volume saham yang diperdagangkan.
2. Sampai dengan akhir tahun 2013, BSM belum melakukan aktivitas penerbitan obligasi, sukuk atau obligasi *konvertibel*. Sehingga tidak ada informasi yang memuat tentang jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat imbal hasil, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.



Aset
Rp63,97 triliun

dalam Rp miliar

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	6.870	8.273	9.555	12.885	17.066	22.037	32.482	48.672	54.229	63.965
	6.404	7.971	8.913	12.269	16.399	21.319	30.744	44.918	50.640	58.947
	325	1.373	780	670	1.305	2.381	3.412	4.850	3.125	5.918
	5.296	5.848	7.415	10.326	13.278	16.063	23.968	36.727	44.755	50.460
	1.420	1.700	2.658	2.647	2.343	3.273	5.010	7.041	9.169	11.029
	4.901	5.940	6.200	9.427	13.315	16.963	25.251	37.858	40.380	47.574
	200	200	200	400	200	200	200	700	500	500
	5.725	7.037	8.220	11.106	14.898	19.338	28.998	42.618	47.409	56.461
	981	1.261	2.054	1.846	1.812	2.591	4.015	4.669	6.434	7.525
	1.536	1.958	2.668	3.872	5.284	7.163	9.873	14.424	19.148	22.101
	3.208	3.818	3.498	5.388	7.802	9.584	15.110	23.525	21.827	26.834
	549	633	697	811	1.208	1.600	2.021	3.073	4.181	4.862

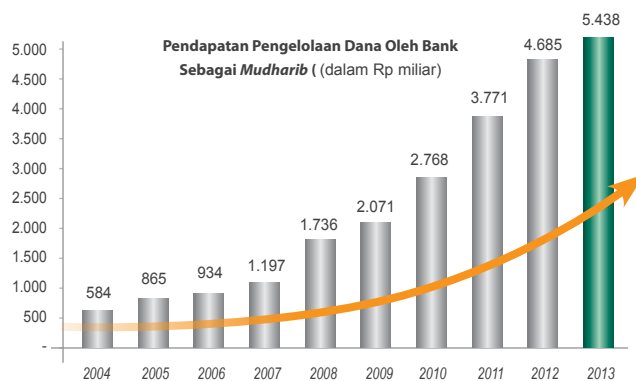


Pembiayaan
Rp50,46 triliun

DPK
Rp56,46 triliun

Laporan Laba Rugi 2013

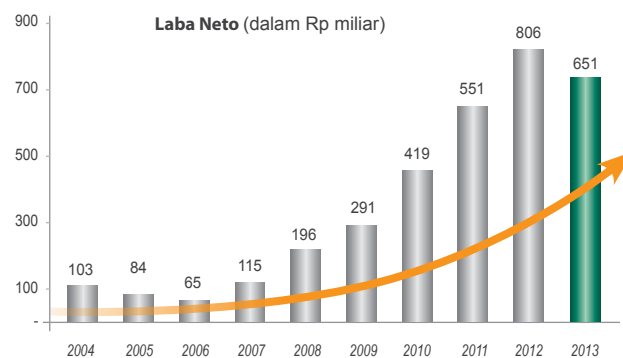
Uraian
Laporan Laba Rugi
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i>
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i> - Bersih
<i>Fee Based Income</i>
Laba Usaha
Laba Sebelum Manfaat/ (Beban) Pajak Penghasilan
Laba Neto
Laba Komprehensif
Laba Bersih Per Saham Dasar



**Pendapatan
Rp5.438 miliar**

dalam Rp miliar

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	584	865	934	1.197	1.736	2.071	2.768	3.771	4.685	5.438
	269	386	455	512	768	902	1.162	1.781	1.914	2.081
	315	479	479	685	968	1.169	1.606	1.990	2.771	3.357
	102	94	145	210	301	347	567	1.082	1.139	1.193
	141	137	101	167	283	426	580	761	1.119	898
	150	137	95	168	284	418	569	748	1.097	884
	103	84	65	115	196	291	419	551	806	651
	-	-	-	-	-	-	-	553	807	651
	1.443	1.169	914	1.611	1.759	2.210	3.179	3.376	3.382	2.232



Laba Usaha
Rp898 miliar

Laba Neto
Rp651 miliar

KILAS KINERJA 2013

Rasio-rasio 2013

Uraian

Rasio - Rasio Utama

Pemenuhan Modal Minimum (CAR)

Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak

Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak

Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)

Pembiayaan Bermasalah Terhadap Total Pembiayaan (NPF NET)

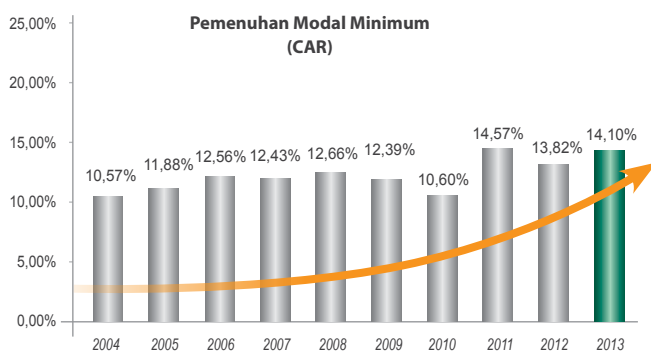
Pembiayaan Bermasalah Terhadap Total Pembiayaan (NPF GROS)

Pendapatan Bagi Hasil Bersih Terhadap Aktiva Produktif (NIM)

Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar

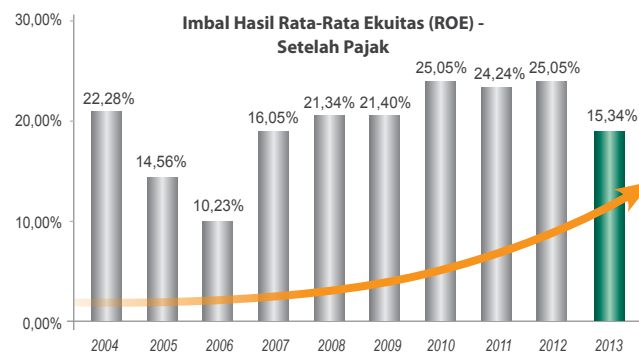
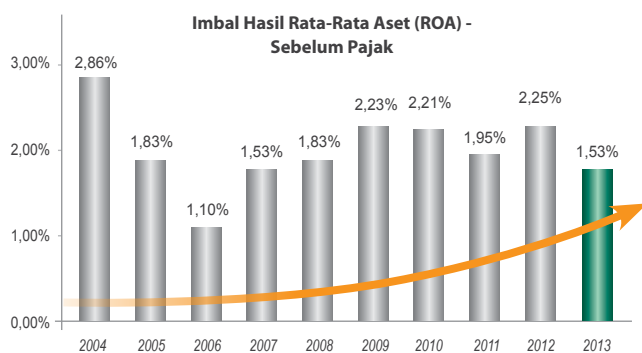
Liabilitas Terhadap Ekuitas (DER)

Liabilitas Terhadap Aset (DAR)



CAR
14,10%

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	10,57%	11,88%	12,56%	12,43%	12,66%	12,39%	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%
	2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%
	22,28%	14,56%	10,23%	16,05%	21,34%	21,40%	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%
	92,50%	83,09%	90,21%	92,96%	89,12%	83,07%	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%
	1,97%	2,68%	4,64%	3,39%	2,37%	1,34%	1,29%	0,95%	1,14%	2,29%
	2,42%	3,50%	6,94%	5,64%	5,66%	4,84%	3,52%	2,42%	2,82%	4,32%
	6,91%	6,83%	5,63%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%	7,48%	7,25%	7,25%
	162,26%	207,16%	118,60%	171,09%	225,37%	209,34%	202,90%	262,62%	155,26%	178,65%
	258,78%	268,79%	381,16%	326,19%	193,87%	204,53%	247,94%	229,11%	219,31%	226,85%
	20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,85%	15,42%	14,47%	16,91%	17,24%



ROA
1,53%

ROE
15,34%

KILAS

KINERJA 2013

Non Keuangan 2013

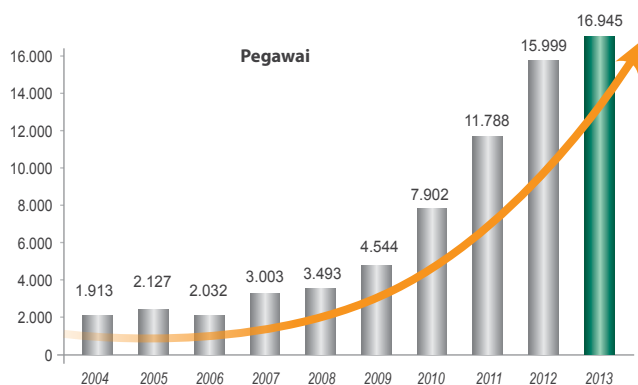
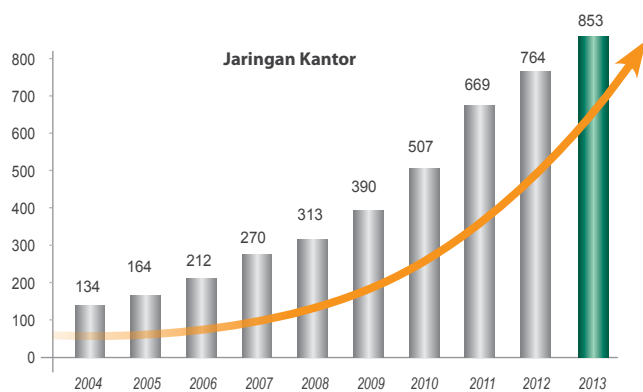
Uraian

Jaringan Kantor

Pegawai

Jaringan ATM (BSM, Bank Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS)

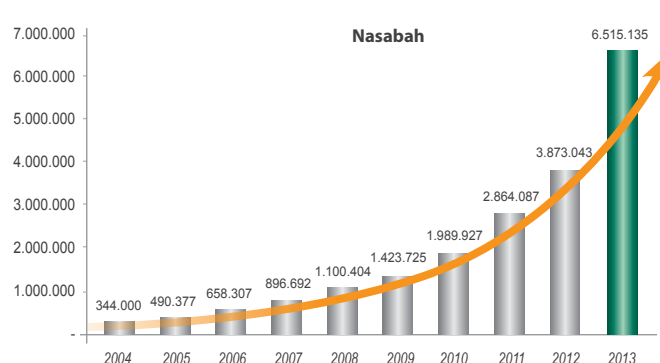
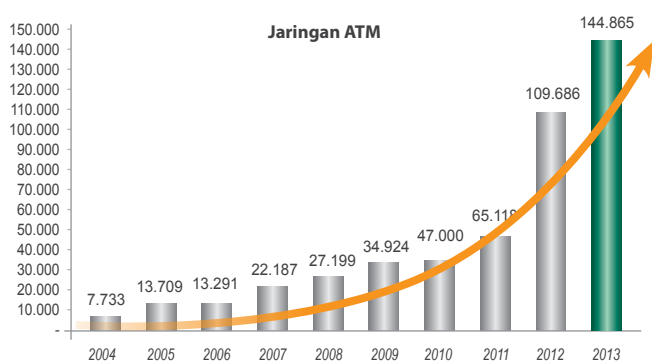
Nasabah Pendanaan dan Pembiayaan



Jaringan Kantor
853

Pegawai
16.945

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	134	164	212	270	313	390	507	669	764	853
	1.913	2.127	2.032	3.003	3.493	4.544	7.902	11.788	15.999	16.945
	7.733	13.709	13.291	22.187	27.199	34.924	47.000	65.118	109.686	144.865
	344.000	490.377	658.307	896.692	1.100.404	1.423.725	1.989.927	2.864.087	3.873.043	6.515.135



Jaringan ATM
144.865

Nasabah
6.515.135

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

BSM hadir dan tampil dengan harmonisasi antara idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.
BSM tumbuh sebagai Bank yang mampu memadukan keduanya dalam melandasi kegiatan operasional bisnisnya.





Banking Hall BSM - Kenyamanan bertransaksi untuk semua kalangan.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Identitas Perusahaan

Nama

PT Bank Syariah Mandiri

Alamat

Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta
10340 – Indonesia

Telepon

(62-21) 2300 509, 3983 9000 (*hunting*)

Call Center

BSM Call 14040
(021) 2953 4040

Faksimili

(62-21) 3983 2989

Website

www.syariahamandiri.co.id

Email

dkh@bsm.co.id

Media Sosial

 Bank Syariah Mandiri

 @syariahamandiri

Tanggal Berdiri

25 Oktober 1999

Mulai Beroperasi

Sejak 1 November 1999

Modal Dasar

Rp2.500.000.000.000 ,-

Wisma Mandiri I dan II, Jalan M.H. Thamrin 5 Jakarta adalah Kantor Pusat BSM. Berlokasi di jalan paling strategis di Ibukota, sehingga turut mendorong BSM untuk terus menjadikan sebagai Bank Syariah terdepan di Indonesia.



Modal Disetor

Rp1.489.021.935.000,-

Ekuitas

Rp4.861.998.914.310,-

Kantor Layanan

853 kantor layanan di seluruh Indonesia

Jaringan ATM

Total ATM sebanyak 144.865 jaringan meliputi:

- ATM Syariah Mandiri,
- ATM Mandiri,
- ATM BERSAMA,
- ATM Prima, dan
- Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS).

Jumlah Pegawai

16.945 orang

Pemeringkatan

AA+ (idn), Pefindo 2013

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Sejarah Singkat

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Kantor Pusat BSM tampak dari arah depan (Jalan M.H. Thamrin, Jakarta). Posisinya di jantung Ibukota turut **memberi spirit seluruh insan BSM untuk mendorong perusahaan sebagai Bank Syariah terdepan di Indonesia.**



Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999.

Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya.

Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Tonggak Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

- 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia
- 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti
- 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi bank syariah dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Visi dan Misi BSM

Dalam rangka mendukung penciptaan tujuan Perusahaan, maka PT Bank Syariah Mandiri (BSM) memandang perlu untuk menetapkan Visi dan menguatkan Misi Perusahaan. Penguatan Misi Perusahaan dilakukan dengan cara menyesuaikan rumusan Misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini.

Bank telah menetapkan Visi, Misi dan BSM *Shared Values* "ETHIC". Bank telah mensosialisasikan Visi, Misi dan BSM *Shared Values* kepada seluruh Jajaran BSM. Lebih lanjut, diharapkan seluruh Jajaran BSM mengetahui, memahami dan melaksanakan Visi, Misi dan BSM *Shared Values*. (Vide: Surat Edaran No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008, yang diperbarui dengan SE No. 16/005/UMM, tanggal 10 Maret 2014 tentang *The 7 (Seven) Fundamentals of BSM*).

Visi

Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia
(to Lead The Development of Noble Economic Civilization)

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan;
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM;

3. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat;
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah *universal*.

Penjelasan Tentang Pernyataan Visi

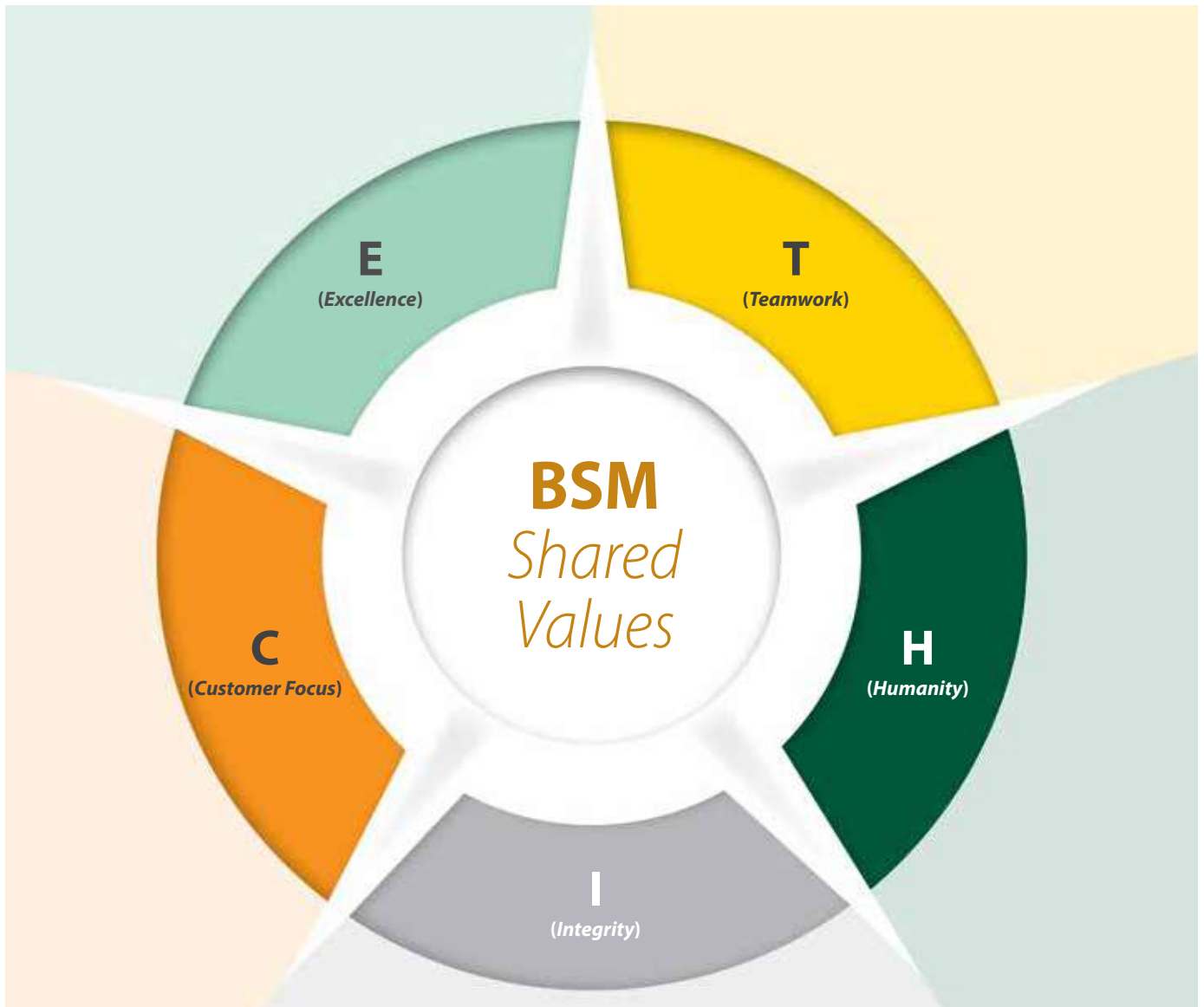
"Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia" Bank memaknai misi tersebut dengan:

"BSM akan menjadi yang terdepan dalam Mengembangkan Peradaban Ekonomi umat manusia yang lebih luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyehatkan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul."

- a. 'Memimpin' adalah menjadi yang terdepan;
- b. 'Pengembangan' adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi;
- c. 'Peradaban Ekonomi' adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, *system*) yang efektif di dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (*Merriem Webster online*);
- d. 'Mulia' adalah luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyehatkan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

Penjelasan tentang Misi

No.	Misi	Penjelasan
1.	Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan	Bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata-rata industri yang dicapai dengan strategi pengelolaan yang mengutamakan SCA (<i>Sustainable Competitive Advantage</i>).
2.	Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM	Bahwa BSM mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3.	Mengembangkan Manajemen Talenta dan lingkungan kerja yang sehat	Bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta Sumber Daya Manusia (SDM), mulai tahap <i>attraction, identification, development, deployment</i> , s.d. <i>retention</i> , dan lingkungan kerja yang sehat.
4.	Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Bahwa BSM terus menerus berupaya menebar manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu.
5.	Mengembangkan nilai-nilai Syariah <i>Universal</i>	Bahwa BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara <i>universal</i> .



Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Perusahaan tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif beragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. **BSM Shared Values** tersebut adalah *ETHIC* (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity* dan *Customer Focus*)

Excellence: Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

Teamwork: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

Humanity: Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang religius.

Integrity: Memahami dan menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

Customer Focus: Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (eksternal dan internal) untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Nilai-nilai Perusahaan

Untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Perusahaan, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) merumuskan Nilai-nilai Utama (*Shared Values*) Perusahaan yang disebut BSM *Shared Values* melalui Surat Edaran Direksi No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008 tentang Visi, Misi dan BSM *Shared Values* “*ETHIC*”.

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM melalui nilai-nilai yang relatif seragam. Nilai-nilai ini disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* adalah *ETHIC* (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity* dan *Customer Focus*), dengan 10 perilaku utama, sebagai berikut:

Shared Values
<i>Excellence</i> Mencapai hasil yang mendekati sempurna (<i>perfect result-oriented</i>)
<i>Teamwork</i> Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi
<i>Humanity</i> Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan
<i>Integrity</i> Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi
<i>Customer Focus</i> Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal)

Perilaku Utama

- **Prudence:**
Menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus menerus
- **Competence:**
Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir
- **Trusted & Trust:**
Mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya
- **Contribution:**
Memberikan kontribusi positif dan optimal
- **Social & Environment care:**
Memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial
- **Inclusivity:**
Mengembangkan perilaku mengayomi
- **Honesty:**
Jujur
- **Good Governance:**
Melaksanakan tata kelola yang baik
- **Innovation:**
Mengembangkan proses, layanan, dan produk untuk melampaui harapan nasabah
- **Service Excellence:**
Memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Sasaran dan Strategi

Sasaran dan Strategi BSM selaras dengan bisnis yang dijalankan, sehingga membentuk sinergi yang berkesinambungan. Sasaran dan Strategi BSM tersebut tercermin dalam 5 (lima) program kerja utama.

Lima Program Kerja Utama BSM Tahun 2013:

1. Pencapaian produktifitas per pegawai semula Rp66,40 juta menjadi Rp111,70 juta, melalui:
 - a. Peningkatan laba bersih sekurang-kurangnya Rp1 triliun
 - b. Perbaikan *low cost fund* (porsi min. 50%)
 - c. Peningkatan pembiayaan UMKM (porsi min. 74%)
 - d. Peningkatan efisiensi usaha (CER maks. 55,04%)
 - e. Peningkatan FBI sekurang-kurangnya Rp1,23 triliun
2. Pengendalian kualitas aset (APYD/AP maks. 2,42% dan NPF *gross* maks. 2,30%, serta NPF *nett* maks. 1,40%).
3. Peningkatan kualitas layanan menjadi peringkat 1 di Perbankan Syariah;
4. Implementasi *Project Saturn* (sinergi dengan Bank Mandiri dan anak perusahaan Bank Mandiri lainnya), *Corporate Plan* 2013, aliansi bisnis dengan PT Pos Indonesia dan *Core Banking System* tahap II;
5. Peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan implementasi *Shared Values* ETHIC

10 Prioritas Kerja Tahun 2013

1. Meningkatkan laba bersih sekurang-kurangnya Rp1T;
2. Menghimpun dana pihak ketiga sekurang-kurangnya Rp10,40T serta mempertahankan porsi dana konsumen min. 55% dan porsi *low cost fund* min. 50%;

3. Menyalurkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp9,8 triliun dengan porsi pembiayaan UMKM min. 74%;
4. Mengendalikan kualitas pembiayaan sehingga NPF *gross* maks. 2,30%, NPF *nett* maks. 1,40% dan APYD/AP maks. 2,42%;
5. Meningkatkan efisiensi usaha sehingga *cost to income ratio* maks. 55,04%;
6. Memperoleh *fee based income* min. Rp1,23 triliun;
7. Memperoleh peringkat 1 kualitas layanan di Perbankan Syariah;
8. Mengimplementasikan Proyek *Saturn* (sinergi dengan Bank Mandiri dan perusahaan anak Bank Mandiri lainnya), *Corporate Plan* 2013 dan aliansi bisnis dengan PT Pos Indonesia;
9. Mengimplementasikan *Core Banking System* baru tahap II;
10. Memperkuat *Competency-Based Human Resource* melalui pengembangan *e-Learning* dan *Knowledge Management* serta pembudayaan *Values* Perusahaan (ETHIC).

Perubahan Strategi Penting

Tahun 2013 adalah tahun ketiga dalam Transformasi Kedua BSM (2011-2015). Pokok Transformasi Kedua BSM adalah meningkatkan produktivitas dan meningkatkan sinergi dengan Bank Mandiri Group. Peningkatan produktivitas dilakukan melalui a.l.: transformasi bisnis, transformasi proses, transformasi sistem IT dan transformasi sumber daya manusia.

Bank Mandiri telah merealisasikan rencana tambahan modal disetor senilai Rp30,78 miliar dalam bentuk tanah dan bangunan (inbreng) pada Desember 2013 dari rencana semula tunai sebesar Rp500 miliar. Tambahan modal sebesar Rp500 miliar tersebut akan dialihkan ke tahun 2014 untuk memperkuat permodalan dan ekspansi bisnis.

Transformasi bisnis yang penting dilakukan pada tahun 2013 adalah perubahan organisasi dan cara kerja di *outlet-outlet* Bank Syariah Mandiri dari pendekatan *Product entric* menjadi *Customer Centric*. Transformasi ini merupakan lanjutan dari perubahan organisasi dan cara kerja yang dilakukan di Kantor

BSM merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan spirit nasionalisme. Salah satu implementasi spirit tersebut adalah menyanyikan lagu kebangsaan: Indonesia Raya dalam setiap *event* resmi yang diselenggarakan Perusahaan.



Pusat dari pendekatan *Product Centric* menjadi *Customer Centric* pada tahun sebelumnya. Pendekatan *Customer Centric* bertujuan agar BSM dapat memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Transformasi proses adalah melanjutkan pembentukan *Financing Operation Center* (FOC) dan penyempurnaan pendekatan *Four Eye Principles* untuk meningkatkan prudensialitas dalam proses pembiayaan. FOC dibentuk di 5 (lima) kota besar, yaitu: Medan, Jakarta (2 FOC), Bandung, Surabaya dan Makassar. Di samping itu, untuk melayani *outlet* yang cukup jauh dari 5 (lima) kota besar ini, dibentuk juga *Community FOC* di 12 (dua belas) kota lainnya. Transformasi Sistem IT adalah melanjutkan migrasi dari *Core Banking System* lama ke *Core Banking System* baru. Transformasi sistem IT bertujuan untuk memudahkan nasabah BSM dalam melaksanakan seluruh transaksi perbankan yang dibutuhkan.

Transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan a.l. melalui penyempurnaan Sistem *Talent Management* dan *Knowledge Management*. Transformasi SDM bertujuan untuk membentuk SDM BSM yang handal dan semakin *engage* dengan BSM.

Hal penting yang diperkirakan terjadi serta prospek usaha 2014

1. Melanjutkan proses transformasi dari *Product Centric* menjadi *Customer Centric*.

2. Melaksanakan implementasi proyek *Corporate Plan* dan penyelesaian iBSM.
3. Melanjutkan proyek sinergi dengan Bank Mandiri dan perusahaan anak Bank Mandiri lainnya.
4. Melakukan *Redefining and Strengthening The Fundamental of BSM*.
5. Mengupayakan realisasi tambahan modal disetor tunai dari Bank Mandiri sebesar Rp500 miliar sesuai Rencana Bisnis 2014.

Selain itu, Bank telah melakukan perencanaan dan pengembangan di tahun 2013 guna mencapai tujuan perusahaan antara lain:

1. Bank telah melaksanakan implementasi *Core Banking System* baru (iBSM) tahap 2 menggantikan *Core Banking* Lama.
2. Melanjutkan implementasi *Four Eyes* dan *Segregation of Duty* penyaluran pembiayaan melalui *Front End* (fungsi inisiasi dan akuisisi bisnis), *Middle End* (fungsi *Financing Assessment* dan *Financing Operation Center*), dan *Back End* (fungsi *Recovery* dan *Collection*).
3. Melanjutkan inisiatif sinergi dengan Perusahaan Induk Bank Mandiri melalui penjualan produk tabungan BSM, penjualan produk gadai, dan referral produk pembiayaan segmen Komersial dan Korporasi.
4. Melanjutkan pembangunan *Talent Management* dan *Knowledge Management*.
5. Melakukan *Branching Strategy*

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Bidang Usaha

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan dari didirikannya Bank Syariah Mandiri adalah untuk menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Dalam melaksanakan maksud dan tujuannya dimaksud, maka Bank Syariah Mandiri sebagaimana diatur pada Pasal 3 Anggaran Dasar dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
7. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;
16. Memberikan fasilitas letter of credit atau Bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah;

17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
18. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah;
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah;
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
21. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah;
22. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
23. Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
24. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
25. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal;
26. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Produk dan Layanan Perbankan

Produk Pendanaan

- **Tabungan BSM**

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

- **BSM Tabungan Berencana**

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

- **BSM Tabungan Simpatik**

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

- **BSM Tabungan Mabruur**

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

- **BSM Tabungan Mabruur Junior**

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah untuk anak.

- **BSM Tabungan Dollar**

Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

- **BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)**

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

- **BSM Tabungan Perusahaan**

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

- **BSM Tabungan Kurban**

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

- **BSM Tabungan Pensiun**

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia..

- **BSM Tabunganku**

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

- **BSM Deposito**

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

- **BSM Deposito Valas**

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

- **BSM Giro**

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

Produk Pembiayaan

- **BSM Giro Valas**

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

- **BSM Giro Singapore Dollar**

Simpanan dalam mata uang *dollar Singapore* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

- **BSM Giro Euro**

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

- **BSM Obligasi**

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil/Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

- **BSM Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

- **BSM Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

- **BSM Pembiayaan Murabahah**

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

- **BSM Pembiayaan Talangan Haji**

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

- **BSM Pembiayaan Istishna**

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process fi*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

- **Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamliik*)**

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamliik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

- **Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet***

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah* di mana Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga Bank tidak menanggung risiko.

- **BSM Customer Network Financing**

BSM Customer Network Financing (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, *dealer*, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari Rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan Bank.

- **BSM Pembiayaan Resi Gudang**

BSM Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/ produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

- **BSM Pembiayaan Edukasi**

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

- **PKPA**

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada

koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

- **BSM Implan**

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

- **Pembiayaan Dana Berputar**

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

- **BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah**

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang coverage atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkukupan debt to service ratio nasaba

- **Pembiayaan Umrah**

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

- **BSM Pembiayaan Griya BSM**

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer dengan sistem murabahah.

- **BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi**

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/ RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

- **BSM Sistem Pembayaran Off Line**

Sistem pembayaran BSM secara *off line* yang dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan yang banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter BSM.

- **Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri**

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada Bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

- **Pembiayaan kepada Pensiunan**

Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima Bank setiap bulan (pensiun bulanan).

- **Pembiayaan Peralatan Kedokteran**

Pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan baru penunjang kerja.

Produk Layanan

- **BSM Card**

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, maupun ATM Bank Card.

Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang berlogokan "Gunakan BSM Card Anda disini".

- **BSM Sentra Bayar**

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (PLN, Telkom, Indosat, Telkomsel). Layanan sentra bayar dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debet rekening melalui *teller*, ATM, SMS Banking, atau proses *autodebet* secara bulanan.

- **BSM Mobile Banking**

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

- **BSM Net Banking**

Merupakan fasilitas layanan bank bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet dengan sarana komputer.

- **BSM Mobile Banking GPRS**

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi GPRS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

- **PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)**

Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

- **BSM Pooling Fund**

Merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

- **BSM Pertukaran Valas**

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

- **BSM Bank Garansi**

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dimana bank menyatakan sanggup

memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhinya.

- **BSM Electronic Payroll**

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.

- **BSM SKBDN**

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).

- **BSM Letter of Credit**

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

- **BSM Transfer Western Union**

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

- **BSM Kliring**

Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

- **BSM Inkaso**

Penagihan *warkat* bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

- **BSM Intercity Clearing**

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

- **BSM RTGS**

(Real Time Gross Settlement)

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*.

- **Transfer Dalam Kota (LLG)**

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

- **Transfer D.U.I.T.**

(Dana Untuk Indonesia Tercinta)

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini BSM bekerjasama dengan Merchante Asia (MTA) Malaysia.

- **BSM Pajak Online**

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

- **BSM Pajak Impor**

Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

- **BSM Referensi Bank**

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

- **BSM Standing Order**

Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

- **BSM Autosave**

Produk layanan pemindahbukuan otomatis antar rekening giro dan rekening tabungan dengan memelihara saldo tertentu.

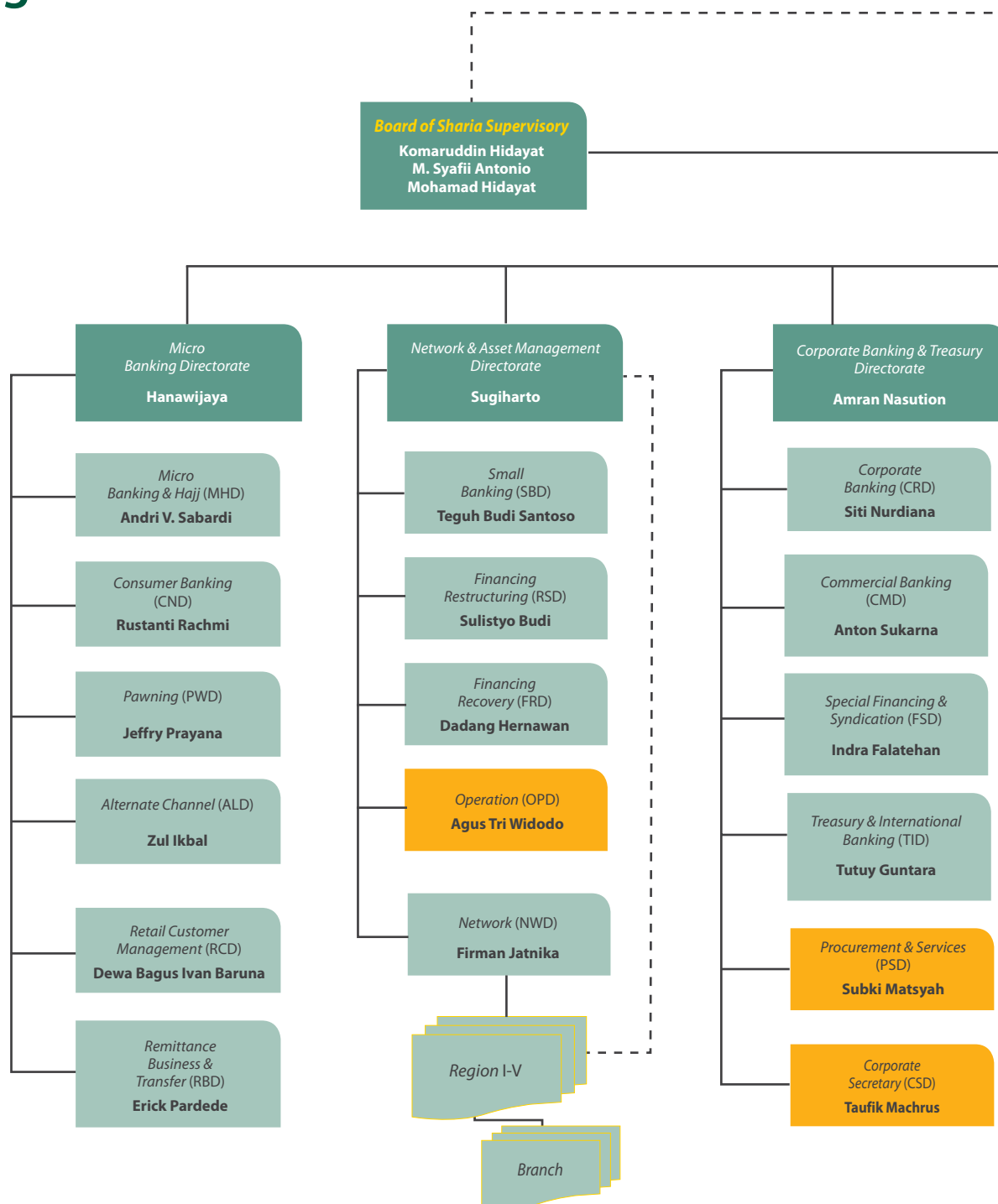
- **BSM Transfer Valas**

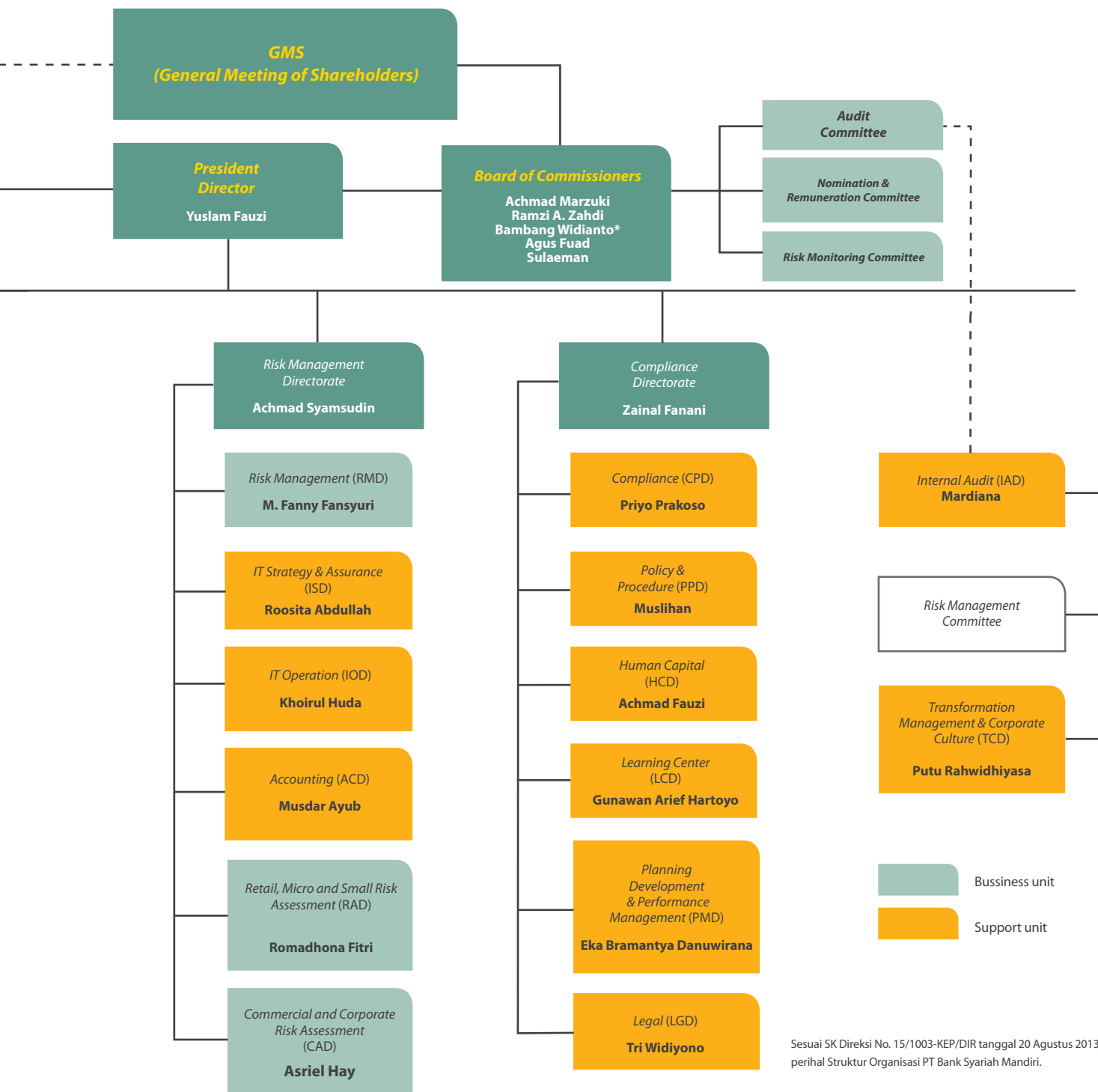
Transfer valas terdiri dari:

- Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
- Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Struktur Organisasi





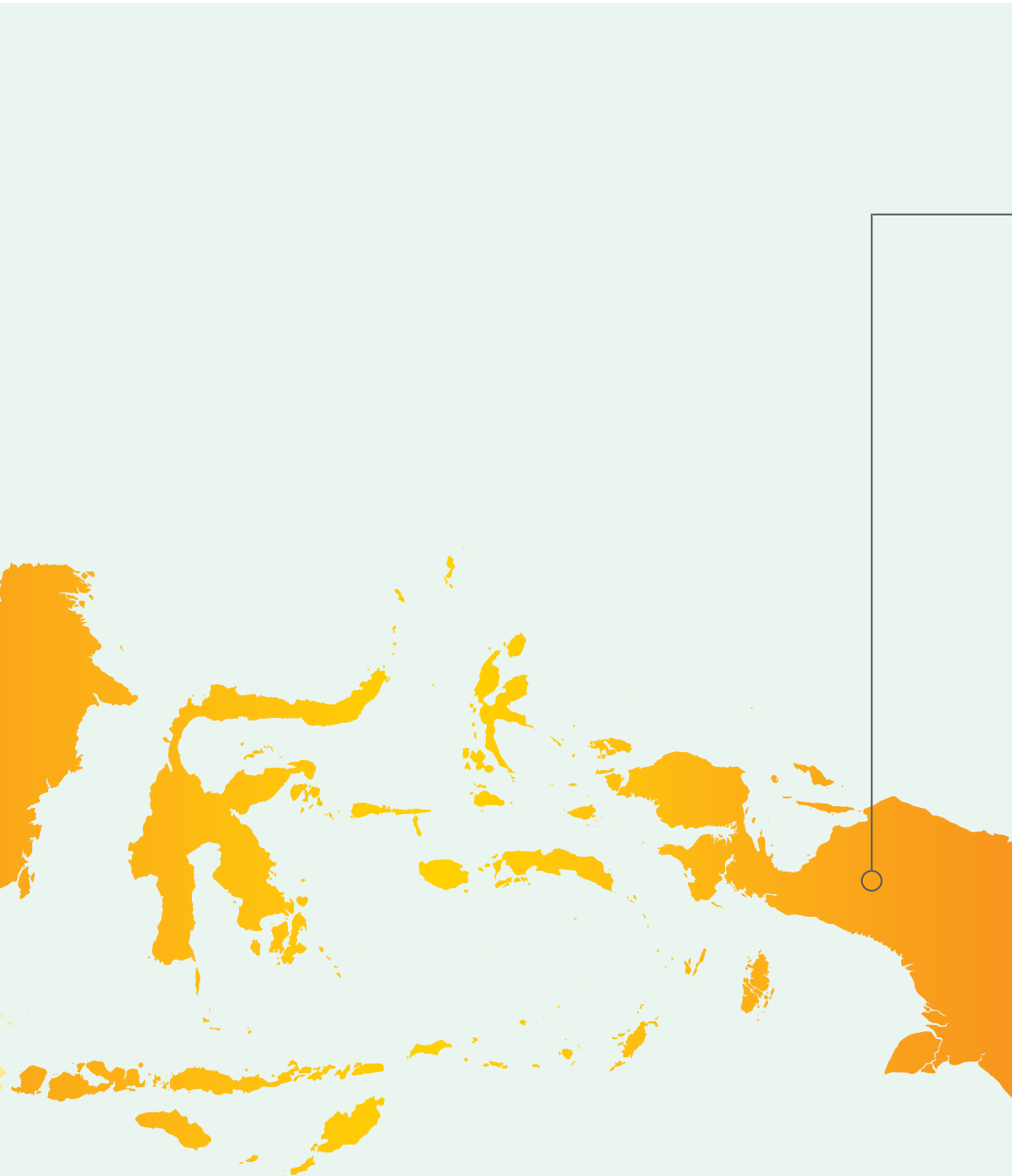
Sesuai SK Direksi No. 15/1003-KEP/DIR tanggal 20 Agustus 2013 perihal Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan keputusan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Wilayah Operasi





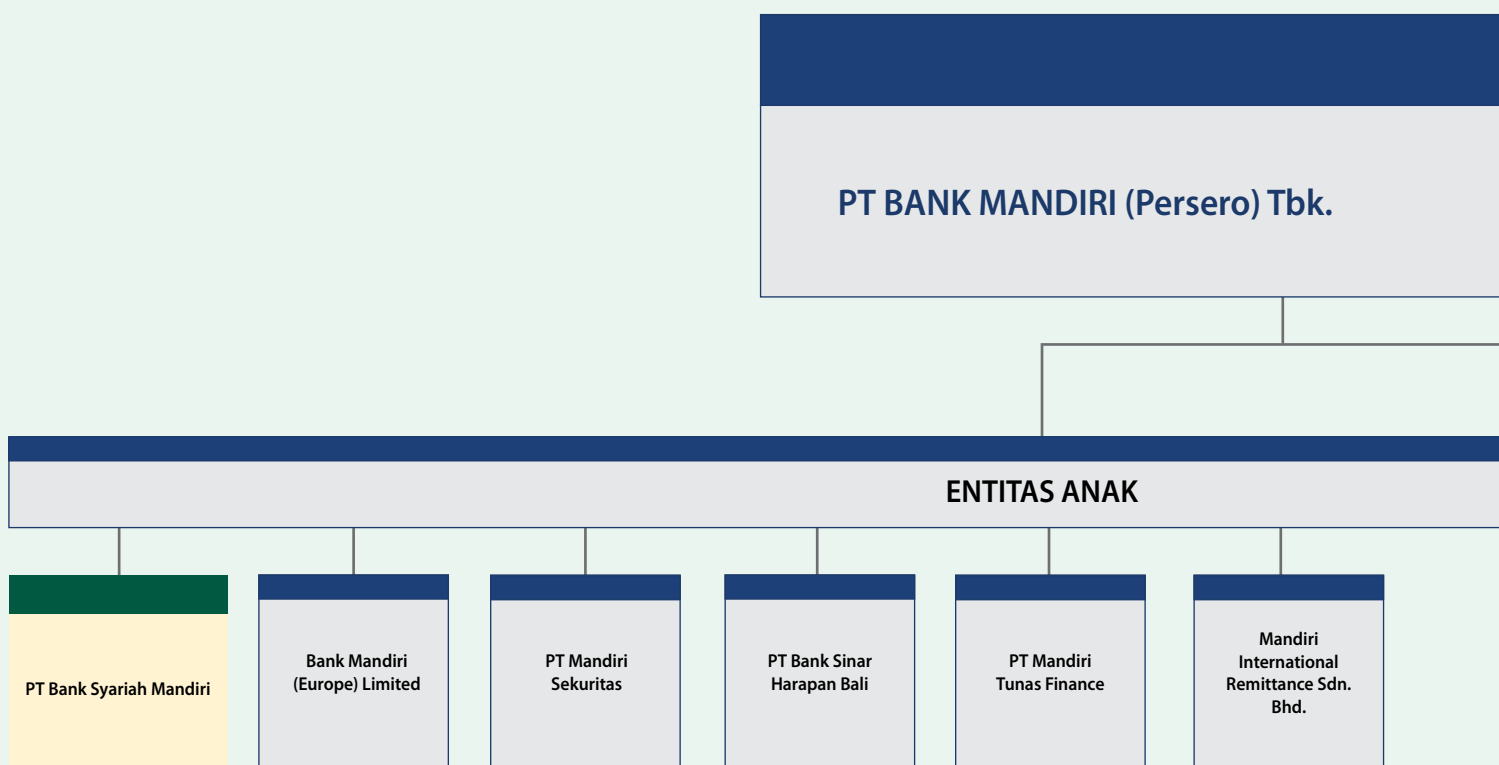
Wilayah 5

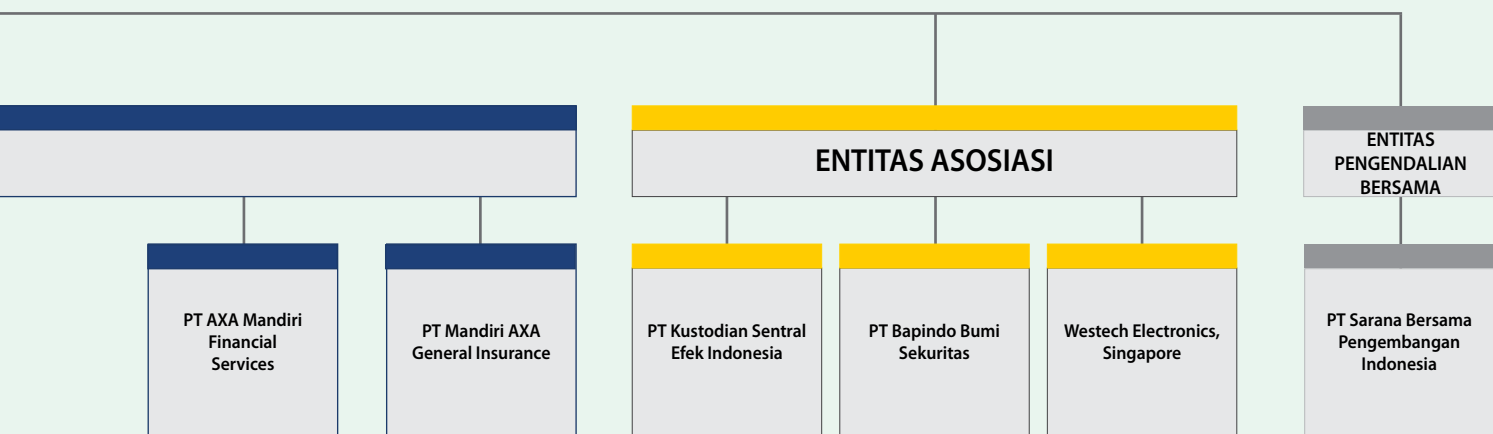
Jl. Dr. Ratulangi No.
88 B-C-D, Makassar,
Sulawesi Selatan. Telp.
(0411) 833070
Fax. (0411) 833069

Kalimantan Tengah
Kalimantan Selatan
Kalimantan Timur
Sulawesi Utara
Gorontalo
Sulawesi Tengah
Sulawesi Barat
Sulawesi Selatan
Sulawesi Tenggara
Nusa Tenggara Timur
Maluku
Papua

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Struktur Perusahaan





SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Kepemilikan Saham Dalam Bank

A. Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sampai dengan akhir tahun 2013 adalah :

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 99,99999966% saham Bank, atau sebanyak 297.804.386 lembar saham.
2. PT Mandiri Sekuritas. Memiliki 0,00000034% saham Bank, atau sebanyak 1 lembar saham.

Tabel Kepemilikan Saham BSM berdasarkan Akta No. 25, tanggal 30 Desember 2013.

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persen Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	297.804.386	99,99999966	1.489.021.930.000
PT Mandiri Sekuritas	1	0,00000034	5.000
Jumlah	297.804.387	100,00000000	1.489.021.935.000

B. Profil Pemegang Saham:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki bidang usaha perbankan.

Pemegang saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia (60%) dan Publik (40%).

2. PT Mandiri Sekuritas

Merupakan Perusahaan Anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. bergerak di bidang Manajemen dan Penasehat Investasi. Didirikan pada tanggal 31 Juli 2000 yang merupakan penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Sekuritas, dan PT Marincorp Securindo.

BSM menjamin pemenuhan hak terhadap Pemegang Saham Minoritas sesuai ketentuan Undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

PT Bank Syariah Mandiri belum menjadi *public listed company*, sehingga baik Masyarakat, Direksi maupun Dewan Komisaris BSM tidak mempunyai kepemilikan saham atas saham BSM.

C. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris tidak memiliki saham di BSM, di Bank dan di Perusahaan lain.

Nama	Jabatan	Saham di BSM	Saham di Perusahaan Lain	Status Independensi
Achmad Marzuki	Komisaris Utama	Nihil	Nihil	Independen
Ramzi A. Zuhdi	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Independen
Bambang Widianto*	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Independen
Agus Fuad	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Tidak Independen
Sulaeman	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Tidak Independen

D. Kepemilikan Saham Direksi

Selama tahun 2013, Direksi tidak memiliki saham di BSM, di Bank dan di perusahaan lain. Anggota Direksi berasal dari pihak yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan afiliasi BSM dan atau Pemegang Saham Pengendali.

Nama	Jabatan	Saham di BSM	Saham di Perusahaan Lain	Status Independensi
Yuslam Fauzi	Direktur Utama	Nihil	Nihil	Independen
Hanawijaya	Direktur	Nihil	Nihil	Independen
Amran P Nasution	Direktur	Nihil	Nihil	Independen
Zainal Fanani	Direktur	Nihil	Nihil	Independen
Sugiharto	Direktur	Nihil	Nihil	Independen
Achmad Syamsudin	Direktur	Nihil	Nihil	Independen

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Kronologis Pencatatan Saham

PT Bank Syariah Mandiri merupakan Perusahaan Tertutup (*private company*) yang tidak menjual sahamnya kepada publik, sehingga tidak tersedia informasi tentang Kronologis Pencatatan Saham dan jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham tersebut.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

PT Bank Syariah Mandiri merupakan Perusahaan Tertutup (*private company*) yang tidak menjual sahamnya kepada publik, sehingga tidak tersedia informasi tentang Kronologis Pencatatan Efek lainnya dan jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya tersebut.

Lembaga Profesi Penunjang Perseroan

Nama dan Alamat Notaris, Konsultan Hukum dan Kantor Akuntan Publik

Bank telah menunjuk dan menetapkan beberapa Notaris dan Konsultan Hukum dalam rangka membantu penyelesaian hukum terkait dengan Proses Bisnis Bank. Berikut adalah Notaris dan Konsultan Hukum Bank:

a. Notaris di Kantor Pusat

- **Notaris: Badarusyamsi, SH, MKn.**
Alamat: Komplek Ruko Mutiara Faza Blok RD/4 Jl. Raya Condet No. 27, Jakarta.
- **Notaris: Chairul Bachtiar, SH**
Alamat: Jl. Rambutan Raya No. 29 Pejaten Barat, Jakarta-12510. Telp: (021) 7970216, HP: 081311075575

b. Konsultan Hukum

- **Konsultan Hukum: SGS Consulting Law Office.**
Alamat: Jl. Cipaku III No. 7, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Telp: (021) 72797881
- **Konsultan Hukum: Widiani-Sulistiono & Partners.**
Alamat: Jl. Gandaria 2 No. 12 B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Telp: (021) 7393795-94877795-71017795
- **Konsultan Hukum: Law Office of Remy & Partners.**
Alamat: Jl. Gandaria II No. 12 B. Kebayoran Baru Jakarta
- **Konsultan Hukum: Soebagjo, Jatim, Djarot Law Firm**
Alamat: Jl. Taman Pinang Nikel Blok PR No. 35 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Telp: (021) 75909097

c. Kantor Akuntan Publik

- **Kantor Akuntan Publik: Purwantono, Suherman & Surja**
Alamat: Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190

Profil Perusahaan Anak dan **Perusahaan Afiliasi**

PT Bank Syariah Mandiri tidak memiliki Perusahaan Anak, tetapi memiliki sejumlah Perusahaan Afiliasi, yaitu Perusahaan Anak milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., antara lain:

Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)

Didirikan di London pada tanggal 2 Agustus 1999. BMEL merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan, yang didirikan dengan tujuan mengambil alih kegiatan bisnis Bank Exim Cabang London.

Alamat:

23 Thomas More St, London E1W 1YW, Inggris
Telepon: +44 20 7553 8688

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)

Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan dan telah beroperasi sejak 3 November 1992.

Alamat:

JL Melati No. 65 Denpasar Bali
Telepon/Phone: 0361-227076, 227887 Denpasar

PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS)

Merupakan perusahaan patungan antara Bank Mandiri dan AXA. AMFS bergerak di bidang Asuransi Jiwa dan beroperasi sejak Desember 2003.

Alamat:

AXA Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City Jakarta 1294

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Multi Finance*. MTF berdiri sejak tahun 1989 dan status beroperasi.

Alamat:

Graha Mandiri Lt. 3A, Jl Iman Bonjol No. 61 ,
Jakarta Pusat. Kode Pos, : 10310

PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)

Merupakan perusahaan patungan untuk bisnis Asuransi Umum antara Bank Mandiri dan AXA Group. MAGI secara resmi diluncurkan pada tanggal 27 Oktober 2011 dan status beroperasi.

Alamat:

Wijaya Grand Center Blok B 1-3. Jl. Wijaya II,
Kebayoran Baru. Jakarta 12160.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)

Merupakan perusahaan anak Bank Mandiri yang bergerak di bidang Jasa Pengiriman Uang. MIR mulai beroperasi 29 November 2009 dengan Kantor berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia.

Alamat:

Wisma MEPRO Ground & Mezzanine
Floor 29 & 31 Jalan Ipoh Chow Kit 51200
Kuala Lumpur Phone : +603-4045

PT Mandiri Sekuritas (Mansek)

Merupakan perusahaan anak Bank Mandiri yang bergerak di bidang Industri Pasar Modal. Mansek berdiri sejak 31 Juli 2000 dan status beroperasi.

Alamat:

Plaza Mandiri Lt 28, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Award

Selama tahun 2013, **PT Bank Syariah Mandiri (BSM)** telah meraih **beragam penghargaan dari berbagai lembaga**, baik dalam maupun luar negeri. Penghargaan-penghargaan tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat kepada BSM.

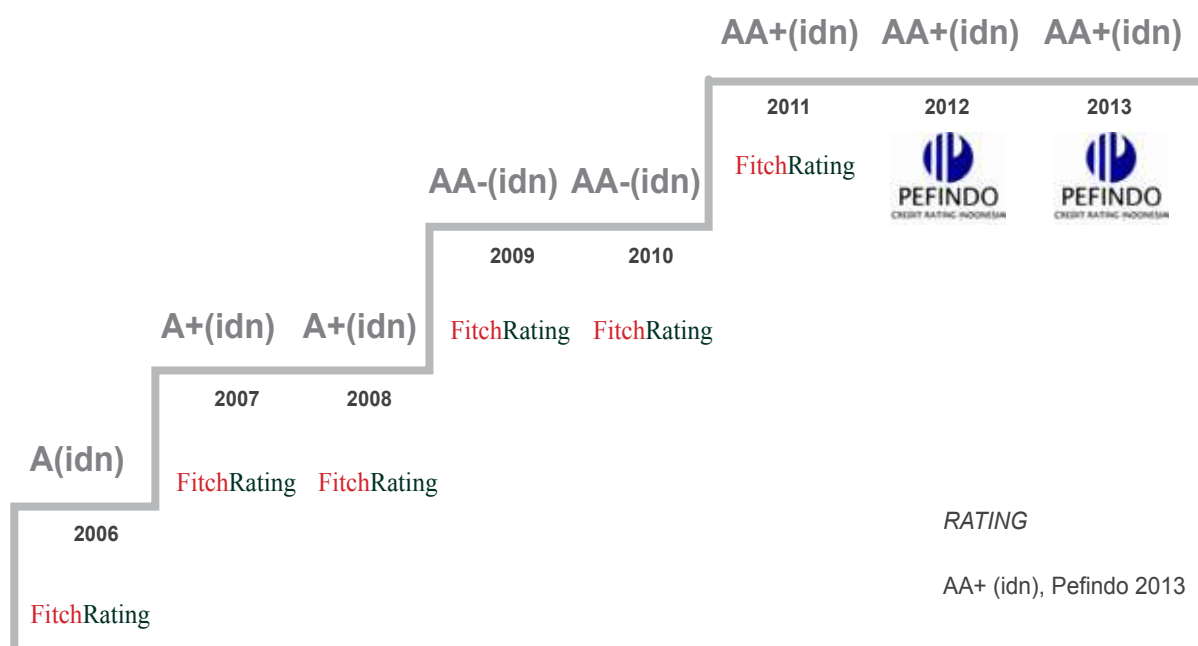


BSM melakukan Grand Launching pusat informasi nasabah (call center) dengan nama dan nomer baru: BSM Call14040. Peluncuran call center baru ini bertujuan untuk mendukung seluruh layanan kepada para nasabah dan mitra usaha.



Rating

BSM senantiasa meningkatkan kualitas dalam berbagai bidang. **Pada tahun 2013 Pefindo memberikan peringkat AA+(idn).**



SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Corporate Event

Sepanjang tahun 2013, **PT Bank Syariah Mandiri (BSM)** melaksanakan beragam *corporate events*, antara lain: kegiatan perjanjian kerjasama, promo *corporate*, serta kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*



30
Januari

BSM menerima penghargaan *The Best Indonesia Islamic Bank Awards* dari Asiamoney



26
Februari

BSM menerima penghargaan *The Best Islamic Bank in Indonesia 2013* dari Euromoney



11
Maret

BSM menyelenggarakan Pelatihan Wirausaha dan penyerahan bantuan modal kerja



15
April

Dirut BSM menerima penghargaan sebagai CEO Inovatif dari majalah GATRA

29
Mei

Rapat Umum
Pemegang Saham
Tahun Buku 2012



26
September

BSM menerima
penghargaan *Best
Brand Award 2013*
dari majalah SWA
bekerja sama dengan
MARS



13
Juni

BSM bekerja sama
dengan Penerbit Mizan
menyelenggarakan
gala *dinner* dengan
narasumber Karen
Armstrong



01
Oktober

BSM menerima
penghargaan *Best
Performance dalam
Indonesian Banking
Award 2013* dari
majalah Tempo bekerja
sama dengan CRMS



31
Juli

BSM menerima
penghargaan *Best
Syariah 2013* dari grup
majalah investor



01
Nopember

BSM menyelenggarakan
Tasyakuran Milad ke-14
dengan tema *Stronger
Fundamentals for Greater
Indonesia*



01
Agustus

BSM bekerja sama
dengan Bank Mandiri
dalam sinergi layanan
tabungan BSM di
jaringan Bank Mandiri



19 - 21
Desember

Rapat Kerja
Nasional Akhir
Tahun 2013



SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Daftar Penghargaan

Atas kinerja tahun 2012 dan 2013 tersebut, Perseroan dan Direktur Utama memperoleh 42 penghargaan dari dalam dan luar negeri antara lain di bidang GCG, kinerja keuangan, *service, marketing, human capital*, sebagaimana tabel di bawah ini:

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penganugerahan
1.		<i>The Best Brand Equity Champion (Islamic Banking: Silver)</i>	Majalah Markplus Insight	Penghargaan untuk bank yang meraih <i>top of mind awareness</i> tertinggi dari Markplus bekerjasama dengan Majalah Markplus Insight.	31 Januari 2013
2.		<i>Excellence Service Award 2013</i>	Bisnis Indonesia & Carre	Penghargaan kepada perusahaan yang berpredikat <i>Excellence</i> dalam memberikan pengalaman positif kepada pelanggan (<i>customer</i>). Penilaian dilakukan berdasarkan survey	7 Februari 2013
3.		<i>Mandiri Excellence Service Award 2013</i>	Bank Mandiri	Penghargaan dari Bank Mandiri kepada perusahaan anak dalam rangka <i>culture execution</i> .	6 Februari 2013
4.		<i>Platinum Trophy Award 2013</i>	Karim Consulting	Penghargaan atas kinerja keuangan perusahaan. Bank Syariah Mandiri lima kali berturut-turut menjuarai <i>Islamic Finance Award</i> dari Karim Consulting.	22 Februari 2013
5.		<i>The Best Islamic Bank 2013</i>	Karim Consulting	Penghargaan dari Karim Consulting atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. BSM menjadi <i>The Best Islamic Bank</i> dari Karim Consulting untuk tahun 2012.	22 Februari 2012

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penganugrahan
6.		<i>The Most Expansive Financing</i>	Karim Consulting	Penghargaan dari Karim Consulting atas kinerja perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan. BSM merupakan bank syariah tertinggi dalam penyaluran pembiayaan.	22 Februari 2012
7.		<i>The Most Profitable</i>	Karim Consulting	Penghargaan dari Karim Consulting atas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. BSM merupakan bank syariah tertinggi dalam perolehan laba.	22 Februari 2012
8.		<i>The Best Islamic Bank in Indonesia 2013</i>	Lembaga Internasional Euromoney	Penghargaan dari lembaga internasional Euromoney untuk bank syariah terbaik di Indonesia berdasarkan survey.	26 Februari 2013
9.		<i>Indonesia Middle Class Brand Consumers' Choice</i>	Majalah SWA	Penghargaan merek terbaik yang dipilih kelompok masyarakat kelas menengah di 9 kota di Indonesia. Survey dilakukan oleh Inventure bekerjasama dengan majalah SWA.	27 Februari 2013
10.		<i>Care Towards The Special Needs of Muslim Community</i> <i>The Best Islamic Retail Bank in Indonesia</i>	Markplus Inc.	Penghargaan terhadap bank yang telah memenuhi kebutuhan khusus masyarakat Muslim di Indonesia terkait transaksi keuangan. Penghargaan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Markplus Inc bekerjasama dengan Journal of Islamic Marketing, University of Greenwich.	18 Maret 2013

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penganugrahan
11.		CEO Inovatif 2013	GATRA Executive Forum	Penghargaan terhadap pemimpin perusahaan yang dianggap berkontribusi positif tidak saja bagi perusahaan, tetapi juga untuk kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih positif kepada bangsa Indonesia.	15 April 2013.
12.		Indonesian Bank Loyalty Award 2013 (Rank II)	Infobank & Markplus Insight	Penghargaan terhadap bank syariah dengan loyalitas pelanggan yang tinggi berdasarkan survey yang diselenggarakan Infobank dan Markplus Insight.	17 April 2013
13.		Service Quality Award	CCSL & Majalah Service Excellence	Penghargaan atas kualitas service perusahaan dengan metodologi survey kepada pelanggan. Indikator penilaian adalah aksesibilitas, service process, people, service solution. Survey dilaksanakan oleh CCSL Majalah Service Excellence.	28 Mei 2013
14.		Corporate Image Award	Bloomberg Businessweek & Frontier Consulting	Penghargaan atas perusahaan yang memperoleh peringkat tertinggi untuk survey dengan parameter quality, attractiveness, performance dan responsibility. Survey dilakukan oleh Frontier Consulting.	12 Juni 2013
15.		Best Service Excellence Bank Rank: II	MRI & Infobank	Penghargaan untuk kualitas pelayanan dengan 8 indikator yakni satpam, teller, customer service, kenyamanan ruangan, toilet, peralatan Banking Hall, dan ATM. Penyelenggara survey adalah MRI bekerjasama dengan Infobank.	14 Juni 2013

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penghargaan
16.		<i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i>	The Asset Hongkong	Penghargaan dari The Asset Hongkong sebagai Bank Syariah di Indonesia dengan kinerja keuangan 2012 terbaik.	3 Juli 2013
17.		<i>The Best Islamic Retail Bank in Indonesia</i>	The Asset Hongkong	Penghargaan dari The Asset Hongkong sebagai Bank Syariah di Indonesia yang terbaik dalam transaksi <i>Retail Bank</i> .	3 Juli 2013
18.		<i>The Best Islamic Trade Finance Bank in Indonesia</i>	The Asset Hongkong	Penghargaan dari The Asset Hongkong sebagai Bank Syariah di Indonesia yang terbaik dalam transaksi <i>Trade Finance</i> .	3 Juli 2013
19.		<i>Platinum Trophy Award</i>	Infobank	Penghargaan dari Infobank atas kinerja keuangan Perusahaan pada tahun 2012, BSM memperoleh penghargaan sebagai Bank Berkinerja Sangat Bagus selama lebih dari 10 tahun berturut-turut.	5 Juli 2013
20.		Bank Berkinerja Sangat Bagus.	Infobank	BSM memperoleh penghargaan berkinerja sangat Bagus tahun 2012 untuk modal Rp1 triliun sd Rp5 triliun.	5 Juli 2013

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penganugrahan
21.		<i>Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise Award</i>	Dunamis	Penghargaan untuk implementasi <i>Knowledge Management</i> di Perusahaan. Penilaian dilakukan oleh Dunamis.	24 Juli 2013
22		<i>Best Syariah 2013</i>	Grup Majalah Investor	Penghargaan Bank Umum Syariah terbaik dari sisi kinerja keuangan untuk Bank dengan aset lebih dari Rp10 triliun. Penyelenggara penghargaan adalah grup majalah Investor.	31 Juli 2013
23.		<i>Word of Mouth Marketing 2013</i>	Majalah SWA & Onbee	Penghargaan untuk marketing dari mulut ke mulut dengan aspek penilaian <i>talk</i> , promo dan <i>social network</i> . Survey digelar oleh SWA dan Onbee.	29 Agustus 2013
24.		<i>Indonesia Woman Survey 2013</i>	Majalah Kartini	Penghargaan atas <i>Brand</i> pilihan kaum perempuan berdasarkan survey majalah kartini.	29 Agustus 2013
25.		<i>The Best Islamic Bank 2013</i>	Asiamoney	Penghargaan terhadap <i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i> berdasar <i>polling</i> Asiamoney kepada 6000 lembaga di Asia.	26 September 2013
26.		<i>Indonesia Best Brand Award 2013</i>	SWA dan MARS	Penghargaan atas <i>Brand Popular</i> di masyarakat berdasarkan variabel <i>Top of Mind Advertising</i> dan <i>Top of Mind Brand</i> , Bank dengan Produk Terbaik, Bank dengan Layanan Terbaik, Bank Terpercaya, Bank Terkuat, dan <i>Market Share</i> . Survey diselenggarakan oleh SWA dan MARS.	26 September 2013

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penganugrahan
27.		Anugerah Perbankan Indonesia (<i>Best Performance</i>)	Economic Review	Penghargaan kepada Bank Syariah dengan Kinerja Keuangan Terbaik untuk kategori Modal Inti Rp1 sd Rp5 triliun. Penyelenggara penghargaan adalah Economic Review	26 September 2013
28.		Anugerah Perbankan Indonesia (<i>Best IT</i>)	Economic Review	Penghargaan kepada Bank Syariah dengan Implementasi Teknologi Informasi Terbaik untuk kategori Modal Inti Rp1 sd Rp5 triliun. Penyelenggara penghargaan adalah Economic Review	26 September 2013
29.		Anugerah Perbankan Indonesia (<i>Best CEO Leadership</i>)	Economic Review	Penghargaan kepada Bank Syariah dengan Komitmen CEO Terbaik untuk kategori Modal Inti Rp1 sd Rp5 triliun. Penyelenggara penghargaan adalah Economic Review	26 September 2013
30.		Anugerah Perbankan Indonesia (<i>Best Modal Inti</i>)	Economic Review	Penghargaan kepada Bank Syariah dengan Modal Inti Terbesar untuk kategori Modal Inti Rp1 sd Rp5 triliun. Penyelenggara penghargaan adalah Economic Review	26 September 2013
31.		Indonesian Banking Award 2013	Majalah TEMPO & CRMS	Penghargaan sebagai <i>Best Performance</i> dari sisi Kinerja Keuangan untuk kategori Bank Syariah buku 2. Penghargaan diserahkan oleh Majalah Tempo dan CRMS	1 Oktober 2014
32.		Annual Report Award 2012	Kementerian Keuangan, BI, Bapepam-LK, BEI, IAI, KNKG, Dirjen Pajak	Penghargaan dari Kementerian Keuangan, BI, Bapepam-LK, BEI, IAI, KNKG, Dirjen Pajak atas Keterbukaan Informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2012. Laporan Tahunan BSM meraih Nilai Terbaik untuk kategori <i>Private</i> Keuangan non-Listed.	17 Oktober 2013

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penganugrahan
33.		Best Syariah Finance 2013	Infobank	Penghargaan atas kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan 2012.	7 November 2013
34.		Indonesia Middle Class Brand Champion 2013	Majalah SWA & Inventur	Penghargaan berdasarkan survey merek yang dipilih oleh masyarakat kelas menengah untuk kategori Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor di Bank Syariah. Penyelenggara Majalah Swa bekerjasama dengan Inventur.	31 Oktober 2013
35.		Indonesia Middle Class Brand Champion 2013	Majalah SWA & Inventur	Penghargaan berdasarkan survey merek yang dipilih oleh masyarakat kelas menengah untuk kategori Kredit Kepemilikan Rumah di Bank Syariah. Penyelenggara Majalah Swa bekerjasama dengan Inventur.	31 Oktober 2013
36.		Indonesia Brand Champion 2013	Marketeers & Markplus	Penghargaan untuk Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah: Gold Category untuk Bank dengan aset di bawah Rp75 T. Penghargaan diselenggarakan oleh Marketeers bekerjasama dengan Markplus.	31 Oktober 2013
37.		IT Banking Excellence Award	Majalah Warta Ekonomi	Penghargaan atas Implementasi Teknologi Informasi dan kaitannya dengan performa bisnis perusahaan. Penyelenggara penghargaan adalah majalah Warta Ekonomi.	13 November 2013
38.		Indonesian Customer Satisfaction and Loyalty 2013	Majalah SWA & Frontier	Penghargaan berdasarkan survey atas kepuasan dan loyalitas pelanggan. Diselenggarakan oleh Majalah SWA bekerjasama dengan Frontier.	5 Desember 2013

No.		Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Nama Prestasi	Tanggal Penghargaan
39.		Indonesia Human Capital Study Award 2013 (<i>The Best for CEO Commitment</i>)	Dunamis	Penghargaan atas survey Implementasi Pengembangan Human Capital di Perusahaan. Penyelenggara Dunamis.	5 Desember 2013
40.		Indonesia Human Capital Study Award 2013 (<i>The Best for Human Capital Initiative Recruitment</i>)	Dunamis	Penghargaan berdasarkan hasil survei Indonesia Human Capital Study (IHCS). Penyelenggara penghargaan ini adalah Dunamis. Pada survey ini BSM dinilai memiliki inisiatif rekrutmen terbaik.	5 Desember 2013
41.		<i>The Most Trusted Companies</i>	Majalah SWA & IICG	Penghargaan dari majalah SWA bekerjasama dengan Yayasan IICG untuk implementasi GCG berbasis <i>knowledge</i> pada tahun 2012. Penghargaan berdasarkan Penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> oleh IICG.	16 Desember 2013
42.		<i>Net Promoter Leader</i>	Majalah SWA & Hachiko	Penghargaan berdasarkan survey Promosi Produk Perusahaan oleh masyarakat melalui <i>social media</i> . Survey dilaksanakan oleh Hachiko bekerjasama dengan Majalah SWA.	18 Desember 2013

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

BSM terus berusaha untuk memastikan ketersediaan pegawai top talent pada posisi-posisi strategis, baik untuk saat ini maupun untuk saat yang akan datang. Untuk itu, BSM menerapkan *Talent Management Program*.





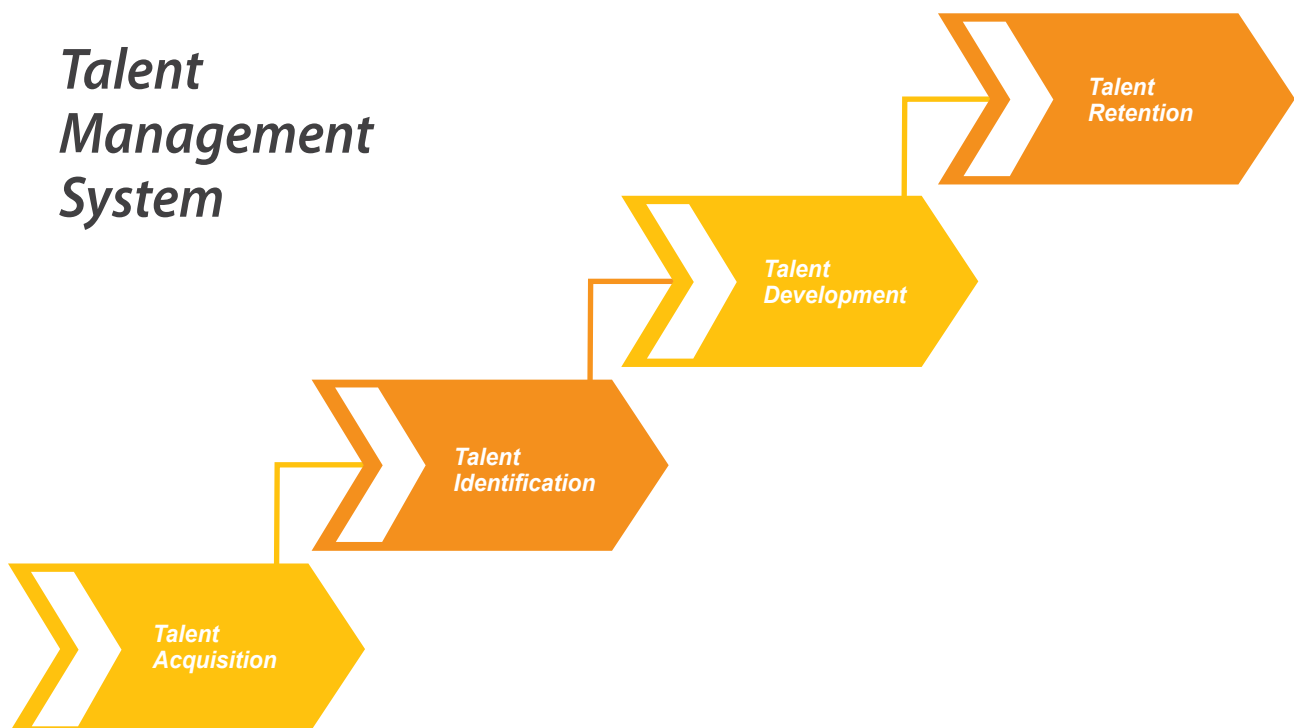
Yogyakarta - Keris sebagai karya seni dan spiritual.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan, sebagai kekuatan yang bersumber pada potensi manusia yang merupakan modal dasar organisasi dalam mencapai tujuan. Untuk memastikan ketersediaan pegawai *top talent* pada posisi-posisi strategis baik untuk saat ini maupun untuk saat yang akan datang, Bank menerapkan *Talent Management*.

Talent Management System



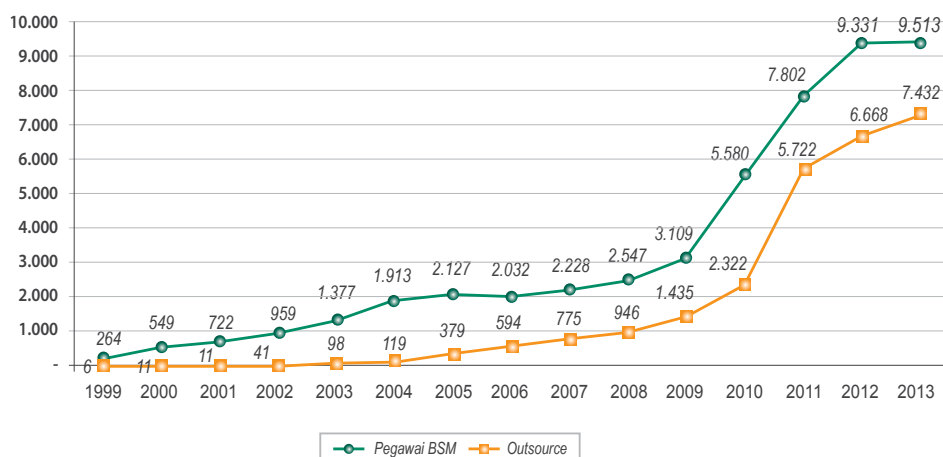
A. Profil Pegawai

Sampai akhir tahun 2013, jumlah pegawai Bank mencapai 16.945 orang, meningkat 5.91% dari 15.999 orang pada akhir tahun 2013. Kenaikan/pertambahan jumlah pegawai tersebut berbanding lurus dengan ekspansi Bank melalui jumlah Kantor Cabang dan *outlet* di bawah koordinasinya di berbagai daerah.

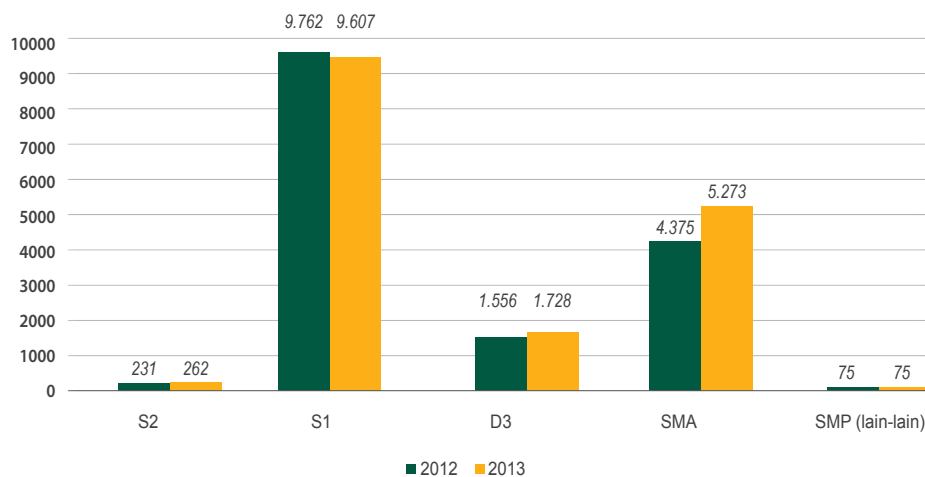
2) Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	2012		2013	
	BSM	Outsource	BSM	Outsource
S2	227	4	261	1
S1	7.835	1.927	8.022	1.585
D3	1.163	393	1.134	594
SMA	99	4.276	89	5.184
SMP (lain-lain)	7	68	7	68
Jumlah	9.331	6.668	9.513	7.432

1) Jumlah pegawai dan pertumbuhan



2) Grafik Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

3) Komposisi SDM berdasarkan jenjang karir

Jenjang Karier	2012	2013
Executive Vice President	9	3
Senior Vice President	21	22
Vice President	5	8
Assistant Vice President	26	30
General Manager	46	58
Assistant General Manager	107	114
Senior Manager	291	285
Manager	357	393
Deputy Manager	351	408
Assistant Manager	752	882
Associate Manager	819	774
Senior Executive	1.457	1.469
Executive	2.637	2.595
Junior Executive	2.386	1.601
Associate Executive	4	813
Non Clerk	63	58
Outsource	6.668	7.432
Total Pegawai	15.999	16.945

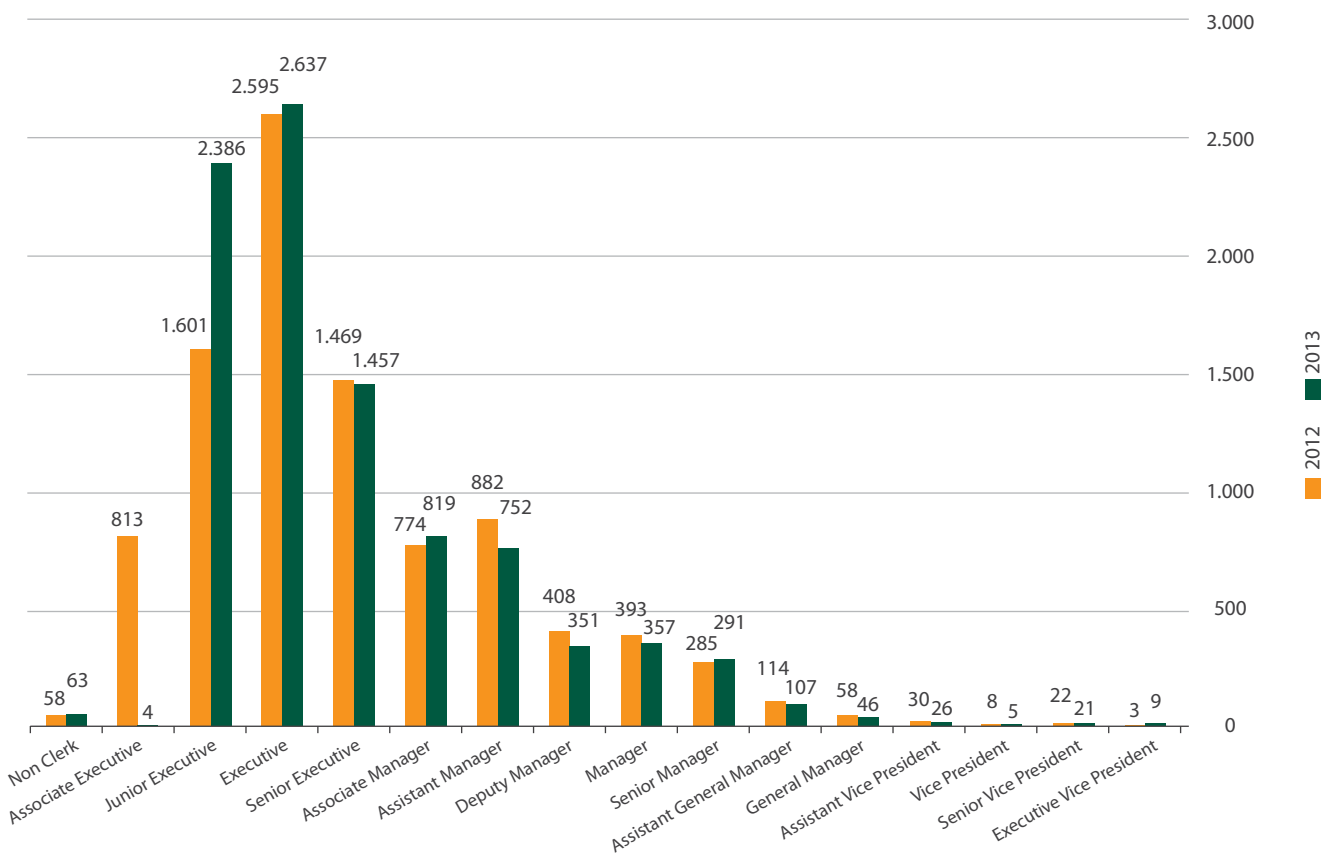
B. Rekrutmen

Pertumbuhan yang pesat dan dinamis membuat BSM membutuhkan sumber daya manusia yang berintegritas, inovatif dan berwawasan keilmuan agar dapat menjalankan operasional perbankan yang sehat dan efisien. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut BSM melakukan proses rekrutmen secara regular maupun program rekrutmen khusus.

Program Rekrutmen Regular:

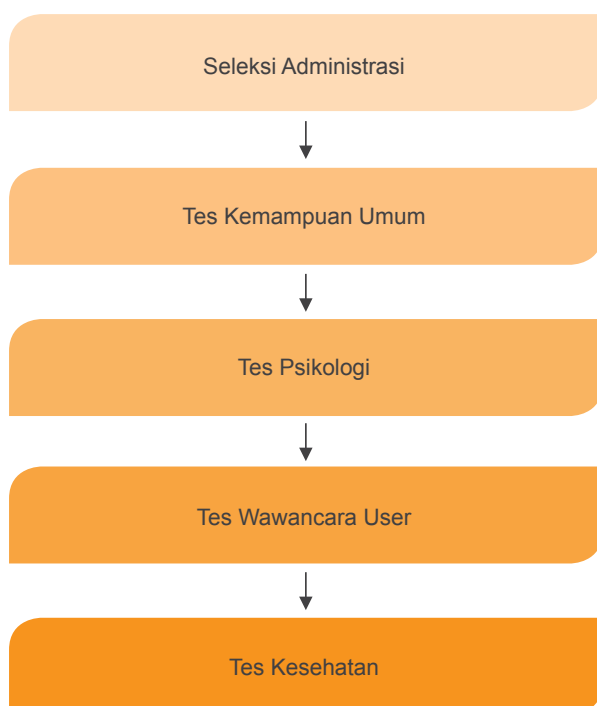
Merupakan program rekrutmen untuk mencari calon pegawai sesuai jadwal kebutuhan. Penyaringan dan pemilihan calon pegawai sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan pegawai untuk unit kerja Kantor Pusat, Kanwil, dan Cabang – cabang BSM di seluruh Indonesia.

Grafik Komposisi SDM Berdasarkan Jenjang Karir



Program rekrutmen reguler ini dimulai dengan tahapan seleksi administrasi, tes pengetahuan umum, tes psikologi, proses *cross reference* (melakukan klarifikasi data ke perusahaan sebelumnya) tes wawancara *user* dan tes kesehatan.

Skema Mekanisme Rekrutmen



Program Rekrutmen Khusus:

a. Early Recruitment Program (ERP)

Merupakan program rekrutmen pegawai *fresh graduates* bekerjasama dengan perguruan tinggi/institusi pendidikan. Peserta program ERP adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria BSM, mereka mendapatkan pelatihan sesuai kompetensi yang dibutuhkan oleh BSM.

Pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri telah menjalin kerjasama dengan 38 (tiga puluh delapan) perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia.

Jumlah peserta yang mendaftar dan mengikuti program ERP ditahun 2013 adalah sebanyak 1.032 peserta, dan yang berhasil di recruit adalah sebanyak 266 pegawai.

b. Management Development Program (MDP)

Merupakan program pendidikan selama 9 bulan untuk mengembangkan potensi serta talenta calon-calon pegawai BSM. Untuk mengikuti program ini calon pegawai BSM tidak hanya harus memiliki nilai akademis yang baik tetapi juga harus aktif dalam organisasi mahasiswa maupun sosial. MDP merupakan salah satu sarana untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin Bank Syariah Mandiri di masa mendatang.

C. Organisasi dan Jabatan

Lingkungan organisasi yang berubah secara cepat baik dari sisi regulasi, tuntutan nasabah dan operasional menuntut bank untuk menyesuaikan organisasinya. Untuk itu Bank perlu mendesain organisasi sekaligus menyusun uraian jabatan agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu peningkatan efektifitas organisasi untuk pencapaian visi dan tujuan perusahaan yang diinginkan harus fokus pada perubahan perilaku pegawai.

Peningkatan efektifitas organisasi juga dilakukan dengan adanya *focus* jabatan didasarkan pada kompetensi sehingga dalam proses pengembangan organisasinya

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

pun lebih dinamis dan potensial. Untuk menghadapi hal tersebut BSM telah melakukan perencanaan dan persiapan struktur organisasi sbb:

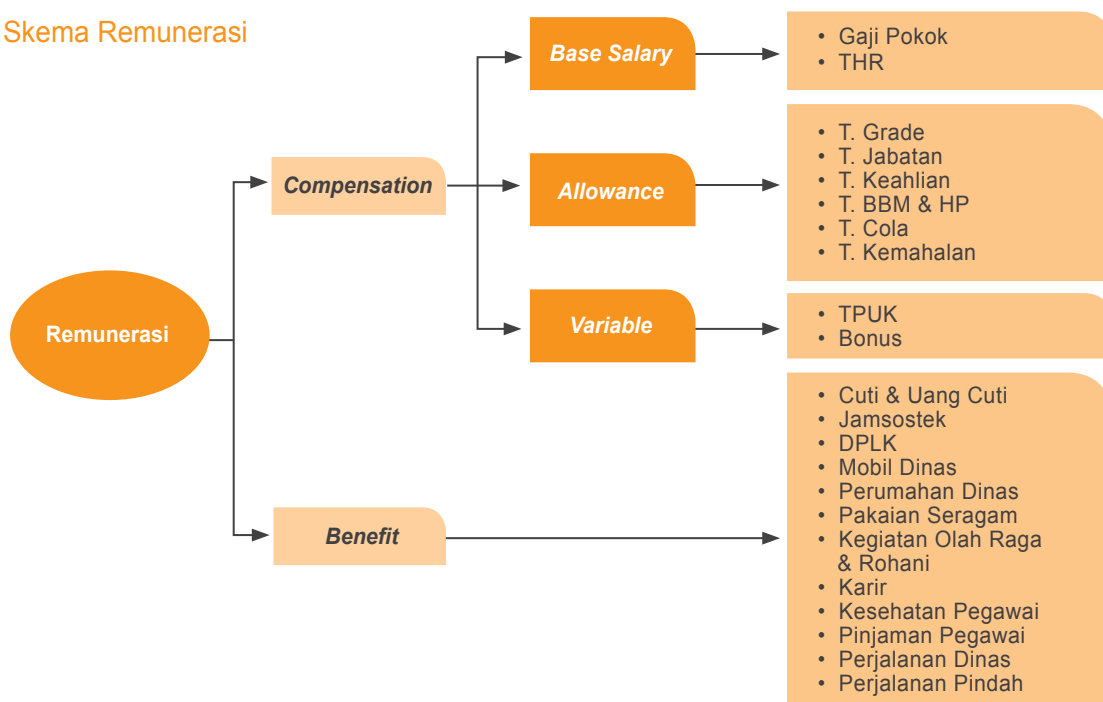
1. Mendetailkan perubahan struktur organisasi hingga level terendah dengan menyesuaikan model bisnis BSM yang *segment centric*.
2. Melakukan sentralisasi operasional Bank yang mendukung perubahan model bisnis yang berpengaruh pada perubahan struktur organisasi.
3. Penempatan pegawai dengan mempertimbangkan *gap* kompetensi terhadap jabatan baru tersebut.
4. Melakukan manajemen perubahan untuk memastikan seluruh jabatan terintegrasi dengan baik.
5. *Design* Struktur Organisasi dan *roadmap* implementasi struktur organisasi mulai transisi hingga *end state* BSM pada tahun 2015.

Upaya dalam mendukung *goal* BSM adalah melalui peningkatan remunerasi yang *competitive* sebagai salah satu *employee retention program*. Selain itu BSM juga berupaya memberikan remunerasi yang *attractive* sebagai salah satu daya tarik merekrut pegawai yang berkualitas.

Program remunerasi yang telah dilakukan BSM pada tahun 2013 adalah dengan melakukan penyesuaian gaji pokok pegawai yang dilakukan dengan model *general increase* yang dikaitkan dengan inflasi & *merit increase* yang dikaitkan *performance* pegawai. Pada tahun 2013 Manajemen menyetujui kenaikan gaji pokok pegawai sebesar rata-rata 37%.

D. Sistem Remunerasi

Skema Remunerasi



E. Penilaian Pegawai

Penilaian kinerja adalah proses di dalam organisasi untuk menilai kinerja pegawainya melalui satu set ukuran standar dan mengkomunikasikannya dengan pegawai. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah dengan melihat kinerja pegawainya. Periode penilaian berlangsung terhitung 1 Januari s.d. 31 Desember tahun berjalan. Masa *review* penilaian berlangsung setiap triwulan periode penilaian serta 1 tahun periode berjalan.

Sistem Perencanaan Kinerja bersifat integratif antara Korporat, Direktorat, Unit Kerja dan Individu dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap pertama:

Bank menyusun sasaran kerja secara keseluruhan yang tertuang di dalam RBB (Rencana Bisnis Bank) yang telah disetujui oleh Direksi/pemegang saham.

Tahap kedua:

Unit Kerja menetapkan sasaran Unit Kerja berdasarkan RBB tersebut dalam bentuk BSC. Sasaran Unit Kerja tersebut secara langsung menjadi sasaran Kepala Unit Kerja dalam bentuk BSC Divisi, Kantor Wilayah dan KPI Kantor Cabang.

Tahap ketiga:

Unit Kerja menyusun sasaran kerja untuk masing-masing pegawai berdasarkan sasaran Unit Kerja masing-masing. Sasaran tersebut dikalibrasi oleh Kepala Unit Kerja kepada masing-masing pegawai yang mengacu kepada sasaran strategis berdasarkan BSC (KPI) dan sasaran rutinitas berdasarkan uraian jabatan (job description).

Evaluasi kinerja merupakan proses penilaian pencapaian hasil kerja dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi pencapaian sasaran strategis BSC (KPI) dan sasaran rutinitas berdasarkan uraian jabatan (job description).

Evaluasi kinerja berpegang pada prinsip utama yaitu

berorientasi pada pencapaian sasaran serta mendorong pegawai untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam bekerja. Kepala Unit Kerja dan atasan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan langsung dan motivasi berupa *coaching*, *counseling* maupun *feed back* kepada bawahan agar dapat bekerja lebih baik serta menghindari kegagalan pencapaian sasaran di akhir tahun.

Evaluasi kinerja terdiri dari 2 (dua) komponen utama yaitu:

- Target:** Menunjukkan aspek kuantitatif dari sasaran kerja (berorientasi pada hasil)
- Proses:** Merepresentasikan aspek kualitatif dari kinerja (berorientasi pada cara mencapai hasil)

F. Kebijakan *Reward* dan *Punishment*

BSM senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja melalui penerapan pola *guaranteed cash* dan fasilitas kepegawaian lainnya. Sistem *rewards* di BSM menggunakan dasar penilaian kinerja yang dilakukan setiap triwulan. Berbagai program *reward* telah dilaksanakan BSM kepada pegawai antara lain dengan program bonus tahunan, insentif terkait prestasi, dan pemberian beasiswa S2.

Disamping pelaksanaan program pengembangan pegawai secara *reguler*, Perseroan melaksanakan peningkatan kompetensi pegawai melalui *job enrichment* & *job enlargement* dalam bentuk penugasan pegawai pada berbagai project, antara lain *project Corplan*, CBS, *Saturn* serta project dan jabatan strategis lainnya. Jumlah pegawai yang dikembangkan melalui program ini sepanjang tahun 2013 adalah sebanyak 246 pegawai.

Perseroan juga tetap mengembangkan pegawai secara rutin melalui promosi dengan kenaikan *grade* maupun kenaikan jabatan. Pada tahun 2013, pegawai yang

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

mengalami kenaikan *grade* dan/atau jabatan berjumlah 2.686 pegawai dan kenaikan jabatan sebanyak 659 pegawai. Pegawai yang dipromosikan, baik *grade* maupun jabatan, terlebih dahulu mengikuti rangkaian seleksi administratif dan uji kompetensi.

Pada tahun 2013, Perusahaan memberikan Bonus kepada pegawai mengacu pada evaluasi kinerja tahun 2012. Jumlah Bonus yang diberikan ke pegawai sebesar rata-rata 3.5 kali upah.

Selain apresiasi berupa *rewards* terhadap kinerja pegawai, BSM juga menerapkan sistem *punishment* yang adil bagi pegawai yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan BSM. Pembinaan yang diberikan berupa teguran, peringatan dan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

G. Model Kompetensi BSM

Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, kemampuan, dan karakter yang dibutuhkan seorang karyawan untuk dapat menjalankan pekerjaannya secara optimal. Kompetensi diturunkan dari strategi bisnis, nilai-nilai, dan visi misi perusahaan. Karakteristik kompetensi antara lain:

1. Berkontribusi terhadap kesuksesan organisasi
2. Dapat diobservasi dan diukur
3. Dapat membedakan perilaku menonjol yang ditunjukkan karyawan
4. Dapat dikembangkan dengan berbagai metode

Dalam rangka menyelaraskan kompetensi dengan tujuan dan strategi Bank Syariah Mandiri, maka perusahaan

menentukan kompetensi apa yang dibutuhkan oleh karyawan Bank Mandiri untuk dapat bekerja secara optimal. Deskripsi tertulis tentang kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan tersebut tertuang dalam deskripsi tertulis yang dinamakan kompetensi model. Model kompetensi Bank Syariah Mandiri terdiri dari jenis dan definisi kompetensi, *level* kompetensi, serta indikator perilaku (*key behavior*) yang dapat diobservasi dan diukur.

Bank Syariah Mandiri membuat rumpun jabatan untuk memudahkan manajemen dalam melakukan rotasi/mutasi dan pengembangan karyawan sesuai dengan *career path* masing-masing jabatan.

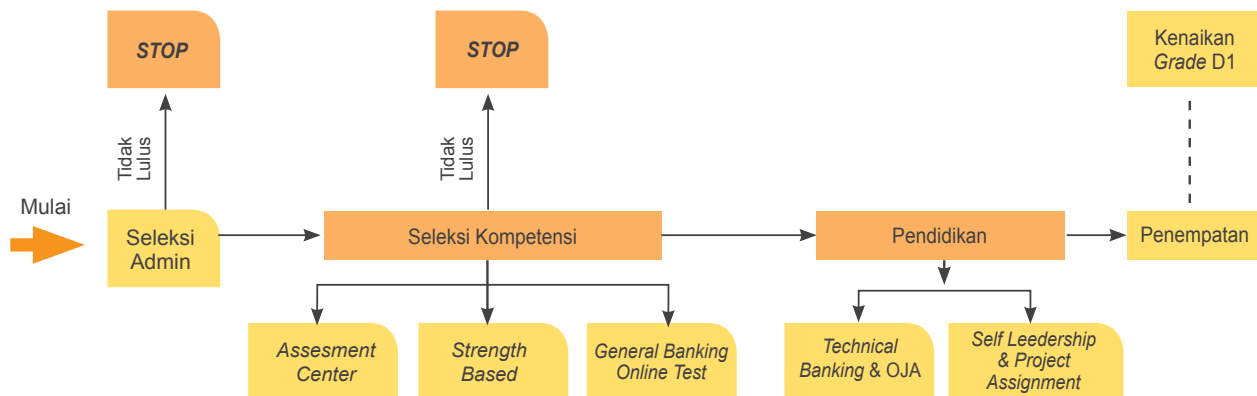
Model kompetensi yang sudah diselaraskan dengan rumpun jabatan, selanjutnya digunakan untuk membuat profil kompetensi, yaitu daftar serangkaian kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap karyawan/jabatan agar dapat maksimal menjalankan pekerjaannya yang sudah dilengkapi dengan *level* kecakapan (*proficiency level*) yang harus ditunjukkan karyawan tersebut.

Pegawai yang dipromosikan, baik *grade* maupun jabatan, terlebih dahulu mengikuti rangkaian seleksi administratif dan uji kompetensi. Kompetensi teknis (*hard*) diuji melalui media *e-learning* dan kompetensi perilaku (*soft*) diuji melalui *competency assesment*.

1. Officer Development Program (ODP)

ODP adalah program yang dikhususkan bagi pegawai yang dipromosikan dengan perubahan level jabatan. Yaitu pegawai dari level jabatan Pelaksana yang dipromosikan ke level jabatan *Officer*. Adapun Jumlah pegawai level pelaksana yang lulus program ODP ini pada tahun 2013 adalah sebanyak 314 pegawai.

Alur Program ODP BSM



2. Middle Management Development Program (MMDP)

MMDP adalah program bagi pegawai dari level jabatan *junior Officer* yang dipromosikan ke level jabatan *Middle Manager*. Diprogram ini pegawai dibekali *soft skill* maupun *hard skill* serta diberikan materi pengembangan diri seperti manajemen waktu, kepemimpinan dan kemampuan presentasi secara efektif. Adapun Jumlah pegawai yang lulus program MMDP ini pada tahun 2013 adalah sebanyak 67 pegawai.

3. Senior Management Development Program (SMDP)

Program bagi pegawai level jabatan *Manager* yang dipromosikan ke level jabatan *Group Head* dan *Regional Head*. Program pengembangan ini merupakan rangkaian

aktivitas evaluasi dan pengembangan kompetensi pegawai yang terencana dan sistematis serta disusun berdasarkan karakteristik *Level* yang dituju. Adapun Jumlah pegawai *level* pelaksana yang mengikuti tahap seleksi program MMDP ini pada tahun 2013 adalah sebanyak 9 pegawai. Penyempurnaan alur program SMDP selalu dilakukan sebagai salah satu perbaikan pelaksanaan program.

Competency-Based Human Resources Management (CBHRM) merupakan pola pendekatan dalam membangun suatu sistem manajemen sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi sebagai titik sentralnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dan konsistensi dalam menerapkan sistem rekrutmen, promosi, rotasi/mutasi, kompensasi, pendidikan dan pelatihan, perencanaan karir, manajemen kinerja, maupun perencanaan strategis di bidang sumber daya manusia ke titik optimal.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel Daftar Konsultan Pengembangan SDM

No	Nama Konsultan	Tujuan	Ruang Lingkup Kerja	Keterangan
1	Tower Watson	Survei Gaji	<i>Compensation</i>	Bag. <i>Performance and Reward Management</i>
2	Dayamandiri Dharmakonsolindo	Aktuaria	<i>Compensation</i>	Bag. <i>Performance and Reward Management</i>
3	Konsultan Saifuddin Bachrun	Konsultan Remunerasi	<i>Compensation</i>	Bag. <i>Performance and Reward Management</i>
4	PT Cipta Busana Jaya	Pembuatan Seragam Busana Pria	<i>Benefit</i>	Bag. <i>Performance and Reward Management</i>
5	PT Dekatama Centra	Pembuatan Seragam Wanita	<i>Benefit</i>	Bag. <i>Performance and Reward Management</i>
6	PT Mido Indonesia	Pembuatan Seragam Dasar	<i>Benefit</i>	Bag. <i>Performance and Reward Management</i>
7	PT Aneka Search Indo.	Assesment Pegawai & Test Pengangkatan	<i>Recruitment</i>	Bag. <i>Recruitment & Placement</i>
8	PT W BSDM	Pegawai <i>Outsource</i>	<i>Recruitment</i>	Bag. <i>Recruitment & Placement</i>
9	Pramita	Laboratorium Test Kesehatan Calon Pegawai	<i>Recruitment</i>	Bag. <i>Recruitment & Placement</i>
10	Prodia	Laboratorium Test Kesehatan Calon Pegawai	<i>Recruitment</i>	Bag. <i>Recruitment & Placement</i>
11	Lead Pro Consulting	Strength Based ODP	<i>People Development</i>	Bag. <i>Organizational and People Development</i>
12	Expert	Assesment ODP	<i>People Development</i>	Bag. <i>Organizational and People Development</i>
13	PPM Management	- SMDP (<i>Senior Management Development Program</i>) - MMDP (<i>Midle Management Development Program</i>)	<i>People Development</i>	Bag. <i>Organizational and People Development</i>
14	PT. Piranti	Pengelolaan Mesin Absensi	<i>Operation</i>	Bag. <i>Operation & Services</i>
15	Tower Watson	Konsultan pendamping <i>project HRMS</i>	HCD	Bag. <i>Operation & Services</i>

H. Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

Untuk memastikan pegawai memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan bisnis maka Bank menyediakan pelatihan yang menyentuh seluruh lini organisasi. Program tersebut tercermin pada program pelatihan terstruktur sesuai profil kompetisi dan bidang bisnis meliputi:

1. Orientation dan Development Program

Orientation dan Development Program sebagai jenjang pendidikan untuk mendukung jenjang karir pegawai yang terdiri dari *Banking Staff Program*, *Officer Development Program*, *Management Development Program*, *Middle Management Development Program*.

2. Banking Academy

Program pelatihan *banking academy* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku pegawai yang dilaksanakan secara terstruktur melalui rangkaian aktivitas yang terprogram.

3. Enhancement Program

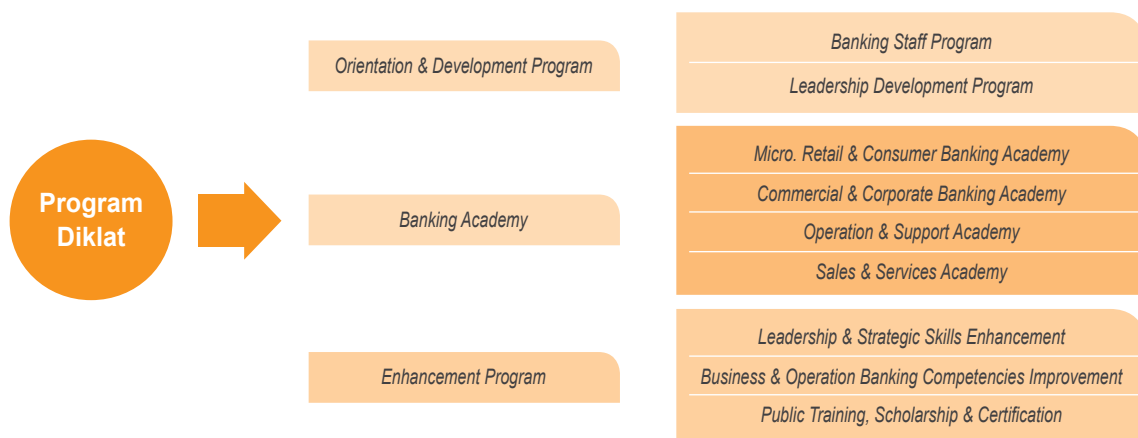
Enhancement Program bertujuan memelihara pengetahuan, keterampilan dan perilaku pegawai selalu terkini sesuai dengan tuntutan bisnis bank, dinamika industri dan *global best practice* berupa *workshop*, *public training*, program sertifikasi, dan program beasiswa S2.

sesuai dengan rumpun jabatan. Pendidikan *Banking Staff Program* menyediakan 7 program turunan untuk 7 rumpun jabatan, *Banking Officer Program* 2 rumpun jabatan sedangkan pada ODP menyediakan 8 rumpun jabatan.

Pada tahun 2013 Bank juga melaksanakan program *Middle Manager Development Program* (MMDP) yang diikuti oleh 88 peserta untuk pegawai yang promosi ke level Manager. Pihak Bank juga menyelenggarakan *Manager Development Program* (MDP) yang melibatkan 40 peserta untuk mempersiapkan pemimpin masa depan

Pembelajaran melalui *e-Learning* terus dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Setiap

Skema Program Pendidikan dan Pelatihan



Sepanjang tahun 2013 Bank berhasil meningkatkan penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan pegawai dengan jumlah kelas sebanyak 232 kelas *in house training* yang melibatkan 6.118 peserta. Bank juga mengikutsertakan sebanyak 247 peserta dalam berbagai *public training* pada tahun 2013. Peningkatan dari sisi kualitas program, Bank menyediakan program pendidikan pegawai baru (*Banking Staff Program* & *Banking Officer Program*) dan pendidikan promosi berupa *Officer Development Program* (ODP) yang spesifik

pegawai saat ini dapat mengakses berbagai modul pelatihan melalui *e-Learning*. Kegiatan membaca modul dan tes *online* juga menjadi bagian pelatihan pra kelas yang terintegrasi dengan pelatihan di dalam ruang kelas.

Pada tahun 2013 Bank berhasil melakukan *launching* program *Knowledge Management* dengan membuka BSM KM portal dan membentuk beberapa *Community of Practice* untuk mengakselerasi proses pembelajaran pegawai lebih optimal. Pada tahun 2013 BSM juga terpilih sebagai salah satu pemenang 2013 *Indonesian MAKE Award* bersama 10 perusahaan lainnya.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Program Pendidikan dan Pelatihan Pegawai

Bank memiliki program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guna mendukung kinerja dan kemajuan karir masing-masing pegawai.

1. Pendidikan Pegawai Baru *Banking Staff Program (BSP)*

Bank menyelenggarakan *Banking Staff Program* untuk mempertajam spesifikasi keahlian pegawai yang baru bergabung. Metode pendidikan BSP menggunakan metode *total solution blended learning* yang memadukan pembelajaran melalui *e-learning*, *in-class*, *on the job training/individual project assignment*, *coaching* dan *mentoring* untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai oleh peserta pendidikan. BSP terdiri dari beberapa sub program yaitu:

- a. *Level pelaksana/staf*
 - 1) BSM BSP for *General*,
 - 2) BSM BSP for *Frontliners*,
 - 3) BSM BSP for *Operation Banking*,
 - 4) BSM BSP for *Business Banking*,
 - 5) BSM BSP for *Retail Banking*,
 - 6) BSM BSP for *Micro Financing Analyst*,
 - 7) BSM BSP for *Pawning Staff*.
- b. BSP for *Officer*
- c. BSP for *Manager*

2. *Banking Academy*

Program pelatihan *banking academy* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku pegawai yang dilaksanakan secara terstruktur melalui rangkaian aktivitas yang terprogram berupa:

- a. *Micro, retail & consumer banking academy*
- b. *Commercial & corporate banking academy*
- c. *Operation & support banking academy*
- d. *Sales & service banking academy*

Banking Academy yang diselenggarakan Bank pada tahun 2013 menggunakan jenis diklat berupa pendidikan, pelatihan, *workshop*, dan sosialisasi. Pada tahun 2013 Bank telah melaksanakan program pelatihan *in-class* dalam rumpun *banking academy* sebanyak 112 jenis program pelatihan, 232 kelas dan 6.118 peserta dengan data sebagai berikut:

Tabel Data Pelaksanaan *Banking Academy*

Jenis Diklat	Jumlah Program	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
Pendidikan	45	70	1.566
Pelatihan	47	131	3.435
Sosialisasi	5	13	298
Workshop	15	18	819
Grand Total	112	232	6.118

3. *Enhancement Program*

Enhancement Program bertujuan memelihara pengetahuan, keterampilan dan perilaku pegawai selalu terkini sesuai dengan tuntutan bisnis bank, dinamika industri dan *global best practice* berupa:

a. *Workshop*

Workshop merupakan kegiatan yang difasilitasi oleh Bank dengan tujuan menghasilkan rekomendasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketentuan lainnya untuk kemajuan Bank yang dilaksanakan secara terstruktur melalui rangkaian kegiatan yang ditentukan.

Bank telah mengikutsertakan 95 orang pegawai dalam program sertifikasi selama 2013.

b. Program Sertifikasi

Program sertifikasi adalah program pengembangan, peningkatan dan pengukuran pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam bidang pekerjaan tertentu. Bank telah melaksanakan berbagai program sertifikasi seperti sertifikasi manajemen risiko, agen penjual reksadana, *bancassurance*, *wealth management*, IT, audit, praktisi SDM dan masih banyak lagi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan standar kompetensi pegawai Bank sesuai standar industri. Bank telah mengikutsertakan 746 orang pegawai dalam program sertifikasi selama 2012.

c. Public Training

Public training merupakan diklat yang penyelenggaraannya direncanakan dan dikelola oleh pihak eksternal (baik di dalam maupun luar negeri), sedangkan Bank hanya mengirimkan peserta untuk mengikuti diklat. BSM telah mengirimkan 253 pegawai untuk mengikuti 103 program *public training* pada tahun 2013.

d. Program Beasiswa S2

Program beasiswa S2 adalah program pendidikan S2 yang dibiayai oleh perusahaan untuk pegawai yang memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank.

Bank telah mengirim 19 orang pegawai untuk mengikuti program beasiswa S2 pada tahun 2011, tahun 2012 sebanyak 12 orang pegawai dan tahun 2013 sebanyak 24 pegawai.

Leadership Development Program

Selain peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan, Bank juga melakukan peningkatan dari sisi kapasitas *leadership* pegawai mencakup seluruh lini perusahaan pada masing-masing lini secara terstruktur meliputi:

1. Management Development Program (MDP)

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Bank. Bank telah melaksanakan MDP Angkatan 13 dan Mikro yang meluluskan 46 orang pada tahun 2013.

2. Officer Development Program (ODP)

ODP merupakan program yang ditujukan bagi pegawai pelaksana yang dipromosikan pada *level officer*. Bank telah melaksanakan ODP yang melibatkan 417 orang pegawai pada tahun 2013 dan lulus sebanyak 314 pegawai.

3. Middle Manager Development Program (MMDP)

MMDP merupakan program yang ditujukan bagi pegawai *officer* yang dipromosikan pada *level Middle Manager*. Bank telah melaksanakan MMDP yang melibatkan 201 orang pegawai pada tahun 2013 dan lulus 67 pegawai.

4. Senior Manager Development Program (SMDP)

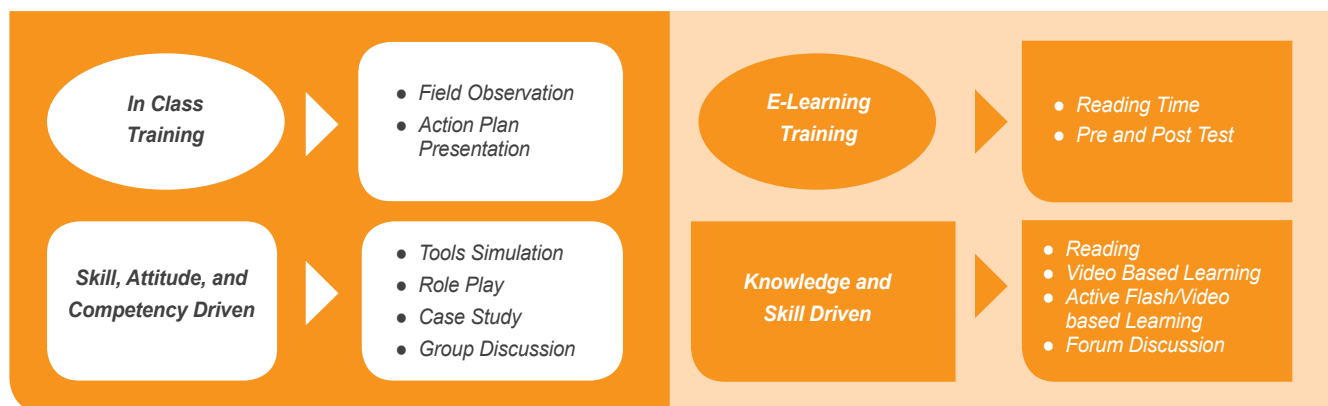
SMDP merupakan program yang ditujukan bagi pegawai *officer* yang dipromosikan pada *level Senior Manager*.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Seluruh pelatihan, pendidikan dan pengembangan kepemimpinan dikelola sepenuhnya oleh bank dengan nara sumber baik dari internal atau eksternal. Seluruh kegiatan tersebut didukung oleh biaya sebesar Rp31,853 miliar. Dengan biaya yang dikeluarkan berhasil meningkatkan budaya belajar pegawai baik melalui *in-class*, *coaching* & *mentoring* maupun *self learning* melalui proses belajar interaktif di *e-learning*.

I. E-Learning

Skema Metode Pelaksanaan e-Learning



Pembelajaran melalui *e-Learning* terus dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Setiap pegawai saat ini dapat mengakses berbagai modul pelatihan melalui *e-Learning*.

BSM mendukung proses pembelajaran melalui *e-Learning* dengan menambah modul berbasis *macromedia flash*.

Pegawai BSM bisa mengakses 168 materi dalam bentuk *powerpoint* melalui *e-Learning*. Proses pembelajaran melalui *e-Learning* ditingkatkan dengan memproduksi sendiri *video learning*.

Metode pembelajaran dan pelatihan melalui *e-Learning* menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Blended Learning

Blended Learning adalah metode pembelajaran yang memadukan metode *on-line* di *e-Learning* dengan metode tatap muka di kelas. Kegiatan membaca modul dan tes *on-line* juga menjadi bagian pelatihan pra kelas yang terintegrasi dengan pelatihan di dalam ruang kelas.

Peserta pelatihan *blended learning* meningkat 31%,

pada tahun 2012 sebanyak 45 program menjadi di 59 program tahun 2013.

2. Distance Learning

Pelatihan dengan metode *distance learning* merupakan pelatihan yang diperuntukkan pegawai tanpa terintegrasi dengan pelatihan di dalam kelas. Peserta diberi kesempatan untuk belajar melalui *e-Learning* dan diukur tingkat pemahamannya.

Penulis buku *"Life's Journey"*, Prof. DR. Komaruddin Hidayat, yang juga Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BSM sedang menjadi pembicara tunggal dalam acara **Leadership Forum** BSM. Sebagai bagian dari upaya membangun spirit Peradaban Ekonomi Mulia, BSM secara rutin mengadakan kajian-kajian eksekutif secara berkala.



Selama tahun 2013 BSM menyelenggarakan pelatihan melalui *e-Learning* berupa kompetisi pengetahuan teknis perbankan syariah sebanyak 1.287 kali, *refreshment* dan tes *online*, meningkat 58% dibanding tahun 2012 sebanyak 538 kali

Jumlah pegawai yang mengikuti test *refreshment* SE tahun 2013 mulai dari jabatan pelaksana sampai kepala cabang/ kepala divisi sebanyak 127.551 orang pegawai, meningkat 28% pada tahun 2012 sebanyak 91.236 peserta.

Proses pembelajaran melalui *e-Learning* dari tahun ke tahun semakin tinggi. Utilitas *e-Learning* tahun 2013 jumlah modul yang digunakan untuk tes *on-line* sebanyak 249.

Kunjungan (*hits*) pegawai ke *e-Learning* meingkat 26%, yaitu dari 365.581 hits pada 2012 menjadi 493.354 hits pada tahun 2013. Jam kunjungan pegawai BSM ke *e-Learning* juga meningkat 38% dari 296.304 jam tahun 2012 menjadi 475.549 jam tahun 2013.

Tabel Data Pelaksanaan Pembelajaran e-learning

Keterangan	2012	2013	Growth
1. Pelaksanaan test	538	1.287	58%
2. Program pelatihan blended	45	59	31%
3. Modul tes on-line	266	249	-7%
4. Kunjungan (hits)	365.581	493.354	26%
5. Jam kunjungan	296.304	475.549	38%
6. Peserta test	91.236	127.551	28%

J. Program Knowledge Management

Bank menyadari bahwa proses penyebaran ilmu pengetahuan harus dikelola serta terstruktur dan menyeluruh. Untuk mendukung proses penyebaran ilmu pengetahuan tersebut Bank melaksanakan project *Knowledge Management* (KM) melalui implementasi KM sejak tahun 2012.

Implementasi *Knowledge Management* ditandai dengan *Kick Off Program* KM yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2013. Tujuan implementasi KM di Bank adalah menjadikan BSM sebagai Bank Syariah berbasis pengetahuan yang inovatif dan berbasis pengetahuan.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank telah merumuskan *Roadmap Implementasi Knowledge Management* dengan gambaran sebagai berikut:

Membangun dasar untuk pengelolaan pengetahuan (Knowledge Management / KM)	Menjalankan KM diseluruh organisasi dan menyiapkan inisiatif pengembangan inovasi	Menjadikan BSM sebagai Bank Syariah berbasis pengetahuan yang inovatif dan spiritual. Dimana spiritual di definisikan sebagai: <i>Meaningful Life and Sense of Community</i>
1. Mendapatkan dukungan dari Direksi dan Pimpinan unit kerja. 2. Menjalankan 14 rekomendasi KM. 3. Mengembangkan KM <i>blueprint</i>. 4. Mengembangkan peta pengetahuan (<i>knowledge map</i>). 5. Melakukan sosialisasi dan internalisasi KM. 6. Menumbuh-kembangkan komunitas praktisi / <i>Nature Community of Practice</i> (CoP). 7. Mengembangkan sistem pengelolaan KM (KMS) 8. Menyetarakan inisiatif KM dengan prioritas bisnis.	1. Menjalankan inisiatif KM diseluruh organisasi. 2. Melakukan sosialisasi dan promosi KM keseluruhan organisasi. 3. Mengidentifikasi dan menginformasikan sumber-sumber pengetahuan keseluruhan organisasi dengan baik. 4. Menumbuh-kembangkan budaya berbagi pengetahuan dan kolaborasi. 5. Menangkap (<i>capture</i>), membagikan (<i>share</i>), menerapkan (<i>apply</i>) dan menghargai ide-ide dan inovasi. 6. Menumbuh-kembangkan budaya inovasi melalui komunitas para pekerja pengetahuan yang cerdas (<i>Smart Knowledge Worker</i>). 7. Menangkap (<i>capture</i>), membagikan (<i>share</i>), menerapkan (<i>apply</i>) dan menerapkan ide-ide serta pengalaman keberhasilan organisasi.	1. Memanfaatkan inisiatif KM sebagai dasar untuk membangun BSM <i>corporate university</i>. 2. Mempertahankan keberhasilan inisiatif KM dan inovasi. 3. Menumbuh-kembangkan inisiatif BSM <i>corporate university</i>. 4. Menerapkan sistem pengukuran, penilaian, dan pemberian penghargaan terhadap inovasi di seluruh organisasi. 5. Melakukan audit menyeluruh terhadap inisiatif dan dampak pengelolaan pengetahuan dan inovasi terhadap kinerja organisasi.
2013	2014	2015

Inisiatif yang telah dijalankan dalam implementasi *Knowledge Management* pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *Knowledge Management Portal* (KM Portal)

KM Portal merupakan aplikasi berbasis web yang berfungsi untuk memfasilitasi seluruh pegawai dalam melakukan *knowledge sharing*, berkolaborasi, berdiskusi, bertanya kepada *expert* dan mencari pengetahuan yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian pekerjaan para pegawai.

2. Penyusunan Taksonomi Pengetahuan Penting BSM

Taksonomi Pengetahuan merupakan sistem klasifikasi pengetahuan yang memungkinkan pembagian konsep dan turunannya secara hirarki. BSM telah menyusun

Taksonomi pengetahuan penting yang berfungsi sebagai rujukan dan panduan dalam mengevaluasi kesenjangan pengetahuan yang dimiliki dan yang dibutuhkan oleh BSM, dan berfungsi sebagai referensi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan KM seperti *knowledge sharing* di CoP.

3. Pembentukan Komunitas Praktisi (*Community of Practice*)

Community of Practice (CoP) merupakan sekelompok pegawai yang berbagi kepedulian, masalah dan hasrat yang menyangkut suatu topik dan ingin memperdalam pengetahuan keahlian mereka dengan cara berinteraksi secara rutin.

Kelompok CoP BSM secara rutin menjalankan kegiatan *sharing* ataupun diskusi secara informal dan hasil notulensi kegiatan tersebut dimuat di menu CoP pada KM Portal sehingga pegawai BSM lain yang tidak mengikuti

kegiatan tersebut dapat mengetahui pengetahuan yang dibahas.

Pada tahun 2013 BSM telah memiliki sejumlah 13 kelompok CoP, antara lain:

Tabel Komunitas Praktisi (*Community of Practice*)

No	Nama CoP	Keterangan
1.	<i>Gold Lover</i>	Keahlian dalam bidang gadai emas
2.	Komunitas Mudah 14	Keahlian dalam bidang marketing pembiayaan mikro
3.	Kapibara.com (Kapabilitas Berbicara <i>Community</i>)	Keahlian dalam bidang marketing <i>funding</i>
4.	<i>Simple.Comm</i>	Keahlian dalam bidang <i>service</i>
5.	Kopabum (Komunitas Pegawai Sarapan Bubur Ayam)	Keahlian dalam bidang marketing pembiayaan consumer
6.	Clubing (Club Marketing)	Keahlian dalam bidang marketing
7.	<i>Community of Channel</i>	Keahlian dalam bidang pengelolaan cabang
8.	Kompres (Komunitas <i>Processing</i>)	Keahlian dalam bidang analisa pembiayaan
9.	e Chat	Keahlian dalam bidang <i>alternate channel</i>
10.	Smallink.cop	Keahlian dalam bidang marketing pembiayaan segmen <i>small</i>
11.	FOC <i>Community</i>	Keahlian dalam bidang <i>financing operation</i>
12.	SPRINT(<i>Spiritual for Integrity & Competence</i>)	Keahlian dalam bidang peningkatan <i>integrity</i> , spiritualitas dan kompetensi

4. Keikutsertaan dalam MAKE (Most Admired Knowledge Enterprise) Award

Indonesian MAKE Study merupakan inisiatif pengukuran implementasi *knowledge management* yang diselenggarakan oleh Dunamis *Organization Services* dan Teleos-Inggris. *MAKE Study* bertujuan untuk mengembangkan kegiatan *knowledge management* di Indonesia dan mengukur tingkat komitmen dan kematangan organisasi-organisasi di Indonesia yang berbasis pengetahuan.

Pada tahun 2013 BSM terpilih sebagai salah satu pemenang 2013 *Indonesian MAKE Award* bersama 10 perusahaan lainnya.

Berikut adalah daftar pemenang 2013 *Indonesian MAKE Award* (berdasarkan abjad):

- a. PT Astra Honda Motor
- b. PT Bank Syariah Mandiri
- c. Binus University
- d. PT Federal International Finance
- e. PT GMF AeroAsia
- f. PT Pertamina (Persero)
- g. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
- h. PT Toyota Astra Motor
- i. PT Unilever Indonesia Tbk
- j. PT United Tractors Tbk

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

K. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Kesehatan Pegawai

Kebijakan kesehatan pegawai tertuang dalam Surat Edaran (SE) No. 12/007/SDI, tanggal 8 April 2010, perihal Fasilitas Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri, dengan pokok-pokok ketentuan:

- Ketentuan fasilitas kesehatan bagi pegawai kontrak, pegawai tetap, dan anak pegawai.
- Fasilitas kesehatan meliputi rawat inap, persalinan, rawat jalan, *general check up* (GCU), dan pengobatan ke luar negeri.

Kepedulian Bank terhadap kesehatan pegawai Nampak dari alokasi biaya kesehatan/ biaya pengobatan pegawai yang terus meningkat. Pada table di bawah, Biaya Pengobatan meningkat 147%, semula Rp14,3 miliar tahun 2012 menjadi Rp35,6 miliar tahun 2013.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa operasional bank tetap berjalan pada saat *disaster*.

2. Keselamatan Kerja

Pedoman tentang keselamatan kerja, tertuang dalam Pedoman Pengelolaan Kepegawaian (Prosedur Manual) Bab II, Sub Bab B. Pemeliharaan lingkungan kerja No. MP/SI/PK/2/02, dengan pokok-pokok ketentuan antara lain:

Melakukan evaluasi terhadap lingkungan kerja secara berkala, khususnya mengenai:

- Kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja.
- Kebersihan lingkungan kerja.
- Keserasian *lay out* ruangan kerja.
- Ketepatan peletakan sarana kerja.
- Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan

Tabel Beban Pegawai 2012-2013

(dalam Rp)

No	Beban Pegawai	2012	2013
1	Beban gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan Pegawai	816.771.116.339	1.031.497.523.228
2	Beban pendidikan dan pelatihan	49.210.515.570	39.253.902.643
3	Beban biaya manfaat Pegawai	50.717.535.457	56.026.119.651
4	Beban biaya kegiatan sosial pegawai	26.128.541.678	12.325.692.588
5	Beban pengobatan	14.390.101.286	35.611.227.034
6	Beban biaya rekrutmen	3.583.397.180	2.481.649.915
7	Beban lainnya	12.358.450.607	12.079.539.999
Jumlah		973.159.658.117	1.189.275.655.328

Kebijakan tentang *Contingency Plan* tertuang ke dalam SE No. 13/009/OPS, tanggal 28 April 2011, tentang *Contingency Plan Core Banking System*, dengan pokok pikiran antara lain:

- Organisasi *crisis management* pusat dan cabang
- Pelaksanaan operasional pada saat *disaster*

Manajer membuat memo/mengisi formulir menggunakan *check list* (Form: MP.DHC.II.2.1), mencatat sarana lingkungan kerja/kantor yang sudah tidak layak/perlu dilengkapi. Apabila ada ketidaklayakan/kekuranglengkapan sarana, maka dilakukan evaluasi dan untuk diusulkan kepada *Division Head*.

3. Turn Over Pegawai

Jumlah pegawai organik pada tahun 2013 sebanyak 9.513 orang. Jika dibandingkan dengan total pegawai BSM pada tahun 2012 sebanyak 9.331 orang, maka tingkat turn over pegawai pada tahun 2012 sebanyak 941 orang atau 9,89%. Turn over tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mengingat, dominasi turn over terjadi pada pegawai pelaksana di front liners yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun, dimana resources untuk replacement nya banyak tersedia di pasar tenaga kerja.

Tabel Turn Over Pegawai 2011-2013

Level Jabatan	Tahun					
	2011	%	2012	%	2013	%
Senior Manager	1	0,2	2	0,3	5	0,53
Manager	6	1,4	4	0,6	29	3,08
Officer	65	15,0	107	14,8	211	22,42
Pelaksana	361	83,4	612	84,5	692	73,54
Pegawai Dasar	0	0,0	1	0,1	4	0,43
Jumlah	433	100	726	100	941	100

4. Perlakuan Adil dan Kesetaraan

BSM memiliki motto “lebih adil dan menenteramkan”. Motto tersebut bermakna untuk lingkungan internal (pegawai) dan eksternal (nasabah). Perlakuan adil tercermin dalam pemberian kompensasi kepada pegawai yaitu sesuai dengan prinsip 3P:

- Pay for Performance*
Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya
- Pay for Position*
Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya

c. *Pay for Person*

Pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

BSM memiliki nilai-nilai perusahaan yaitu ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity* dan *Customer Focus*). Nilai-nilai ini menjadi ruh dalam setiap aktivitas seluruh jajaran pegawai dan pengurus di BSM.

LAPORAN MANAJEMEN

BSM terus berperan dalam
menyejahterakan masyarakat dan
**mewujudkan diri sebagai Bank Syariah
kebanggaan bangsa Indonesia.**





Sumatera Selatan - Seni tenun songket khas Palembang.



Achmad Marzuki

Komisaris Utama
dan Komisaris Independen

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menyadari, pencapaian yang baik tahun 2013 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari setiap pegawai dan Direksi PT Bank Syariah Mandiri. Semangat, pengabdian, serta kebulatan visi yang telah dituangkan oleh segenap jajaran pegawai dan Direksi dalam pencapaian kinerja 2013 menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Secara umum Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2013, Direksi telah menunjukkan upaya serius untuk mencapai kinerja terbaik dalam merealisasikan RBB yang telah ditetapkan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Bank mampu tumbuh dengan baik, namun di sisi lain Dewan Komisaris juga sangat *concern* terhadap terjadinya *Fraud* dan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) yang berdampak pada menurunnya pencapaian laba dan beberapa rasio keuangan Bank. Selain itu, implementasi *Core Banking System* (CBS) yang masih dalam proses sampai dengan saat ini terus mendapat perhatian untuk diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Kinerja Bank sampai dengan Desember 2013 tidak luput dari pengaruh faktor internal maupun eksternal Bank. Faktor Internal Bank meliputi Implementasi CBS yang masih berlangsung sampai dengan semester-I tahun 2014, Bank fokus terhadap penanganan dan/atau penyelesaian NPF, Bank fokus pada perubahan organisasi dari *Product Centric* menjadi *Customer Centric*; dsb. Sedangkan faktor eksternal Bank meliputi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 melambat dibanding tahun 2012 yaitu dari 6,2% menjadi 5,78%, Peningkatan BI Rate yang terjadi dalam beberapa tahap dari awal tahun 2013 sebesar 5,75% meningkat menjadi sebesar 7,50% pada akhir tahun 2013, dan melemahnya kurs Rupiah terhadap mata uang US Dollar.

Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 21 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah, Bank melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara *Self Assessment*. Tingkat kesehatan Bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola Bank pada suatu periode tertentu dibawah kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Adapun penilaian *Self Assesment* tingkat kesehatan Bank pada tahun 2013 memperoleh Peringkat Komposit 2 (dua). Hal ini mencerminkan kondisi Bank tergolong baik dan manajemen mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Bank juga senantiasa melakukan penguatan terhadap infrastruktur Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern.

Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) Bank selama tahun 2013 berada pada peringkat 1 (satu) atau Sangat Baik. Rasio KPM per 31 Desember 2013 sebesar 14,10% atau di atas rasio minimum sebesar 8,00%.

Bank mendapatkan tambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan berupa inbreng sebesar Rp30,78 miliar pada tanggal 27 Desember 2013.

Secara umum Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2013, Direksi telah menunjukkan upaya serius untuk mencapai kinerja terbaik dan merealisasikan RBB yang telah ditetapkan.

Rasio Kualitas Aset selama tahun 2013 berada pada Peringkat 2 (dua) atau baik. Rasio Kualitas Aktiva Produktif selama tahun 2013 berkisar antara 0,96 sampai dengan 0,97.

Rasio Rentabilitas selama tahun 2013 cenderung berfluktuatif antara Peringkat 2 (dua) dan Peringkat 3 (tiga). Rasio *Net Operating Income* selama tahun 2013 berkisar antara 1,52% sampai dengan 2,51%, di mana pada Desember 2013 Rasio Rentabilitas yaitu 1,63% dengan predikat Cukup Baik.

Rasio Likuiditas selama tahun 2013 tetap pada peringkat baik. Rasio *Short Term Mismatch* (STM) selama tahun 2013 berkisar antara 16,91% sampai dengan 19,47%, dimana pada Desember 2013 sebesar 18,35%, berada pada peringkat 3 atau Cukup Baik.

Selama tahun 2013, Rasio Sensitivitas terhadap risiko pasar sangat baik dengan peringkat 1 (Satu). Rasio tersebut menunjukkan risiko pasar Bank sangat rendah dan penerapan Manajemen Risiko Pasar dilaksanakan secara efektif dan konsisten.

Nilai Komponen Manajemen selama tahun 2013 yaitu Rasio Manajemen Umum dan Manajemen Kepatuhan memiliki peringkat A atau 1 (Satu) sedangkan Rasio Manajemen Risiko yaitu berperingkat B atau 2 (Dua).

LAPORAN MANAJEMEN

Perkembangan Profil Risiko Bank

Profil Risiko memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas Bank dan kecukupan Sistem Pengendalian Risiko. Profil Risiko posisi 31 Desember 2013 menunjukkan predikat risiko komposit Bank adalah *Moderate*.

Selama Januari sampai dengan September 2013, predikat Risiko Kredit *Low to Moderate*, namun pada Oktober sampai dengan Desember 2013 meningkat menjadi *Moderate*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan NPF, di mana pada 31 Desember 2013 Rasio NPF *Gross* sebesar 4,32%, NPF *Nett* sebesar 2,29%, dan NPF *Absolut* sebesar Rp2,17 Triliun.

Predikat Risiko Pasar yaitu *Low*. Hal ini karena Bank tidak memiliki *exposure* tinggi yang mengandung Risiko Pasar.

Predikat Risiko Likuiditas yaitu *Low to Moderate*. Predikat Risiko Likuiditas yang *Low to Moderate* menunjukkan Manajemen Risiko Likuiditas Bank adalah Baik.

Predikat risiko operasional yaitu *Moderate*. Hal ini menunjukkan Manajemen Risiko Operasional Bank, Cukup Baik.

Pada periode Januari sampai dengan Mei 2013 predikat Risiko Hukum yaitu *Moderate*, namun pada bulan Juni sampai dengan Desember 2013 meningkat menjadi predikat *Moderate to High*. Predikat *Moderate to High* pada Risiko Hukum disebabkan terdapat perkara di pengadilan yang dihadapi Bank.

Pada periode Januari sampai dengan Februari 2013 Risiko Reputasi berpredikat *Low to Moderate*, pada bulan Maret sampai dengan September 2013 menurun menjadi berpredikat *Low*, namun periode Oktober sampai dengan November 2013 meningkat kembali menjadi *Moderate to High* yang disebabkan adanya pelaporan kasus *Fraud* yang terjadi di Kantor Cabang Bogor kepada pihak Kepolisian pada tanggal 12 September 2013. Pada Desember 2013, Risiko Reputasi menurun menjadi predikat *Low to Moderate*.

Pada periode Januari sampai dengan Maret 2013, predikat Risiko Strategik yaitu *Low to Moderate*. Meningkat pada bulan

April sampai dengan Juli 2013 menjadi *Moderate*. Pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2013 meningkat kembali menjadi *Moderate to High*. Hal ini akan terus menjadi perhatian Dewan Komisaris karena perkembangan yang kurang baik dari kualitas pembiayaan, lambatnya penyelesaian *Core Banking System*, dsb.

Predikat Risiko Kepatuhan yaitu *Low*. Hal ini menunjukkan Bank berkomitmen untuk mematuhi ketentuan yang berlaku.

Core Banking System

Sampai dengan Desember 2013, pencapaian *Core Banking System* (CBS) sebagai berikut:

1. Tahap 1

Tahap 1 (*Re-engineering* COA, *Re-engineering* Kode Outlet, Retail System, Time Deposit System, General Ledger System, Customer Information System, Cash Transaction Report, Interface e-Channel, Payment Points via Teller, dan Central Bank Reports Phase 1) telah selesai diimplementasikan pada 1 Maret 2012;

2. Tahap 2

- Tahap 2 grup 1 (PDB, *Rahn*, *Murabahah*, *Treasury Forex*, *Treasury Money Market*, dan CRM);
- Tahap 2 grup 2 (*Mudharabah*, *Musarakah*, LOS, dan SDB);
- Tahap 2 grup 3 (*Ijarah*, *Qardh*, *Istishna*, *Murabahah Channeling*, *Collection*, *Trade Finance*, *Syndication Loan*, *Securities*, *Internet Banking*, dan PMS).

Progress penyelesaian CBS (*Core* dan *Non Core*) sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar 93,02% atau terdapat gap 3,17% dibandingkan target sebesar 96,19%. Pencapaian tersebut terdiri dari *Core* sebesar 96,67% atau terdapat gap 0,21% dibandingkan target sebesar 96,88% dan pencapaian penyelesaian *Non Core* sebesar 68,61% atau terdapat gap 22,93% dibandingkan target sebesar 91,54%.

BSM menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan induk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam proyek Saturn, tanggal 19 Februari 2013. Proyek ini ditujukan untuk terus mendorong BSM tumbuh semakin optimal, sehingga dapat mempertahankan prestasinya sebagai bank syariah terdepan di tanah air.



Project Saturn

Pencapaian *progress Project Saturn* per Desember 2013 sebanyak 6 (enam) inisiatif (antara lain: *Risk Management, Leverage Branch Mandiri Network, Product Development and e-Channel Network, Micro Banking, Commercial Banking, dan Corporate Banking*) sebesar 98,16% dibandingkan target Desember 2013.

Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa kali rapat dengan Direksi (RakomDir) untuk membahas permasalahan dan program pengendalian *Non Performing Financing*. Selain itu Dewan Komisaris juga (secara intensif melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko) melakukan monitoring melalui rapat mingguan dengan Tim Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam rangka mengetahui *progress* penanganan dan/atau penyelesaian NPF baik nasabah per segmen, maupun secara portofolio keseluruhan.

Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk membuat *Crash Program* penanganan dan/atau penyelesaian *Non Performing Financing*, meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat organisasi pembiayaan mulai dari *Front End, Middle End, Risk Management, Financing Operation*, dan *Back End (End to End Financing Process)*, melakukan Legal Audit, penguatan budaya kredit (*Credit Culture*), dan sebagainya. sehingga penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara *prudent* dan berkualitas.

Tindak Lanjut Hasil Audit

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa kali rapat dengan Direksi (RakomDir) untuk membahas tindak lanjut hasil audit, baik yang dilakukan oleh Internal Audit maupun Eksternal Audit. Berdasarkan hasil audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris secara periodik, terdapat penyimpangan yang dilakukan baik oleh Pimpinan Unit Kerja maupun oleh pegawai Bank. Selain itu, dalam rangka menegakkan tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), pada 12 September 2013 Bank telah melaporkan tindakan fraud yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai Kantor Cabang Bogor kepada pihak Kepolisian.

LAPORAN MANAJEMEN

Memperhatikan hal tersebut di atas, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk membuat program-program dalam rangka meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat *Early Warning System*, meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bank, dan memberikan *Reward and Punishment*.

Pengelolaan *Human Capital*

Dewan Komisaris *concern* terhadap pengelolaan *Human Capital* sebagai faktor yang sangat penting dalam mengembangkan perusahaan. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk terus melakukan peningkatan terhadap integritas dan kompetensi pegawai, mengembangkan Program *Talent Management*, mengembangkan *Career Path* pegawai, melakukan rotasi dan mutasi, memberikan *Reward* dan *Punishment* yang cepat dan tepat, dsb.

Pelaksanaan Pengendalian Intern

Pelaksanaan Audit Intern dilakukan secara rutin oleh Unit Kerja Audit Intern. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk memperkuat fungsi Audit Internal diantaranya peningkatan kompetensi Auditor sehingga hasil pemeriksaan dapat disampaikan secara optimal; meminta dilakukannya *Performance Audit* pada beberapa unit kerja; dan memastikan terdapat pemahaman dan persepsi mengenai risiko terkait pelaksanaan *Risk-Based Audit* antara Audit Internal dengan *Auditee* ataupun Auditor Eksternal.

Kinerja Kepatuhan

Dewan Komisaris *concern* terhadap Kepatuhan Prinsip Syariah. Salah satu cerminan *concern* Dewan Komisaris yaitu melakukan rapat koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah dengan tujuan mengoptimalkan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan Prinsip Syariah pada kegiatan usaha Bank dan peningkatan peran Dewan Pengawas Syariah dalam rangka mengembangkan bisnis Bank.

Dewan Komisaris mendorong Dewan Pengawas Syariah untuk membuat pemikiran dan/atau fatwa baru mengenai produk yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan bisnis Perbankan Syariah.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kepatuhan terhadap Prinsip Syariah, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk meningkatkan kompetensi pegawai khususnya Pimpinan Unit Kerja mengenai aspek syariah termasuk di dalamnya produk-produk yang menggunakan *akad* selain *murabahah*.

Dewan Komisaris melakukan *monitoring* terhadap fungsi kepatuhan Bank melalui Laporan Kinerja dan Hasil Pengawasan Kepatuhan yang dilakukan Unit Kerja Kepatuhan. Nilai atau rasio yang menjadi perhatian adalah *Index Kepatuhan*.

Pada *Index Kepatuhan* yang menjadi perhatian Dewan Komisaris antara lain pencapaian beberapa parameter seperti *Corporate Compliance Index* (CCI), *Compliance Risk Index* (CRI), *Compliance Certificate* (CC), *Compliance Self Assessment* (CSA), *Zero Defect Index* (ZD), *Regulation Index* (RI), *Division Compliance Index* (DCI), *Branch Compliance Index* (BCI), *PKP Performance*, *APU & PPT Index*, *Compliance Procedure Index*, *Code of Conduct*, dan *GCG Index*.

Secara umum rata-rata Tingkat Kepatuhan Bank relatif menurun dari 91,82% pada tahun 2012 menjadi 89,97% di tahun 2013. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa *index* yang mengalami penurunan dengan kontribusi terbesar yaitu *Regulation Index*, *APU & PPT Index*, dan *GCG Index*.

Dalam rangka meningkatkan fungsi kepatuhan Bank, Dewan Komisaris meminta kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, antara lain:

1. Melakukan *review* dan peningkatan peran dan fungsi Petugas Kepatuhan (PKP);
2. Melakukan *review* terhadap metode penilaian Indeks Kepatuhan Bank dikaitkan dengan hasil audit, baik yang dilakukan oleh *auditor* internal maupun eksternal.

Kesimpulan Penilaian Kinerja

Dewan Komisaris bahwa Bank mampu tumbuh dengan baik, namun di sisi lain Dewan Komisaris juga sangat *concern* terhadap terjadinya *fraud* dan peningkatan NPF yang berdampak pada menurunnya pencapaian laba Bank dan beberapa rasio keuangan Bank, dan implementasi *Core Banking System* yang masih dalam proses sampai dengan saat ini. Di sisi lain, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Bank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mengelola kegiatan usaha Bank.

Berdasarkan hasil pengawasan atas realisasi kinerja, pelaksanaan program kerja Bank, dan dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*), Dewan Komisaris menyampaikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian Manajemen dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerja Bank antara lain sebagai berikut:

1. Permodalan Bank harus mampu mendukung rencana ekspansi bisnis dan pertumbuhan yang ingin dicapai, walaupun posisi permodalan (CAR) masih dalam kondisi aman, namun Bank perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Merealisasikan rencana penambahan modal pemegang saham sesuai target waktunya.
 - b. Menyalurkan dana pada aktiva produktif dengan bobot ATMR yang rendah.
 2. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pembiayaan yang berkesinambungan (*sustainable growth*) dan meningkatkan kualitas aktiva produktif, Bank perlu melanjutkan langkah-langkah secara lebih konkrit dan berkesinambungan diantaranya:
 - a. Memperkuat implementasi Budaya Kredit (*Credit Culture*);
 - b. Memperkuat organisasi pembiayaan (*End to End Financing Process*);
 - c. Meningkatkan fungsi pengawasan dan kepatuhan prosedur, ketertiban administrasi pembiayaan, dan efektivitas pengendalian intern pada proses pemberian pembiayaan;
 - d. Menyalurkan pembiayaan pada segmen Korporasi dan segmen Komersial yang pelaksanaan proses penyalurannya baik yang dilakukan oleh Bank sendiri maupun bekerjasama dengan Perusahaan Induk;
 - e. Melakukan intensifikasi dan/atau meningkatkan produktifitas *outlet* yang dimiliki;
 - f. Mengembangkan Organisasi dan Pemenuhan SDM pada *Financing Operation Center* (FOC) dan *Back End Financing*;
 - g. Menetapkan kolektibilitas Nasabah Pembiayaan, berdasarkan ketentuan Penilaian 3 (tiga) Pilar (Prospek Usaha, Kinerja, dan Kemampuan Membayar);
 - h. Memonitor kondisi nasabah pembiayaan secara periodik;
 - i. Membuat *Crash Program* untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah;
 - j. Memperkuat *Early Warning System* per segmen pembiayaan untuk mengantisipasi penurunan kolektibilitas pembiayaan nasabah;
 - k. Memastikan bahwa *staffing* unit kerja *Regional Representative Financing Recovery* (RRR) di Wilayah/Cabang bersifat *dedicated* dan berfungsi sebagaimana telah ditentukan;
 - l. Melakukan Legal Audit untuk memastikan kelengkapan dokumentasi pembiayaan termasuk pengikatan terhadap agunan nasabah;
 - m. Meningkatkan efektivitas kerja Tim yang khusus menangani dan/atau menyelesaikan NPF baik di Kantor Pusat maupun di Wilayah/Cabang;
 - n. Melakukan *stressing* dalam penyaluran pembiayaan pada segmen *Retail* dan Mikro, sebagai penyaluran terhadap dana dengan biaya mahal. Dalam melakukan penyaluran pembiayaan segmen *Retail* dan Mikro, Manajemen perlu melakukan langkah-langkah antara lain:
 - 1) Meningkatkan kompetensi tenaga Mikro;
 - 2) Meningkatkan kontrol Manajemen sampai dengan kepada tenaga *direct sales*.
3. Bank agar mempertahankan sekaligus meningkatkan Rentabilitas, melalui hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mempercepat pertumbuhan pembiayaan yang *prudent* dan sehat;
 - b. Melakukan penagihan secara intensif terhadap

LAPORAN MANAJEMEN

- nasabah bermasalah dan nasabah hapus buku;
 - c. Melakukan *exit strategi* terhadap nasabah-nasabah yang sudah tidak memiliki potensi membaik;
 - d. Memberikan pembiayaan kepada sektor ekonomi yang sangat menarik atau menarik;
 - e. Menghindari memberikan pembiayaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki Bank;
 - f. Menyalurkan pembiayaan secara *prudent* dan sehat dengan *stressing* pembiayaan pada segmen *Retail* dan Mikro;
 - g. Memastikan kelancaran pembayaran kewajiban dengan *monitoring* pembiayaan yang efektif;
 - h. Meningkatkan pendapatan *Fee Based Income*.
 - i. Mengendalikan *overhead* dengan menjaga disiplin anggaran dan efisiensi pada seluruh aktivitas.
4. Dalam rangka menjaga tingkat risiko Bank tetap pada risiko rendah dengan tren stabil maka Bank perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:
- a. Meningkatkan Pengendalian Intern;
 - b. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan dan/atau SOP yang telah ditetapkan;
 - c. Menyalurkan pembiayaan secara *prudent* dan melaksanakan *Four Eye Principles* dalam proses pembiayaan;
 - d. Meningkatkan Integritas, Kompetensi, dan *Capability* pegawai Bank;
 - e. Melakukan penyelesaian terhadap *Core Banking System* dan *Project Saturn*;
 - f. Mengidentifikasi risiko *inherent* pada setiap risiko Bank;
 - g. Mengidentifikasi 10 Risiko Terbesar (*Top Ten Risk*) pada setiap unit kerja guna memudahkan pelaksanaan mitigasi risiko oleh masing-masing unit kerja.
5. Penanganan Tindakan Penyimpangan dan/atau *Fraud*
- a. Melakukan analisa guna mengetahui faktor penyebab utama terjadinya tindakan penyimpangan dan/atau *Fraud* sehingga dapat dimitigasi sejak awal (*Early Warning System*);
 - b. Membuat *timeline* penyelesaian kasus *fraud* dan melaporkan progres penyelesaiannya secara bulanan kepada Dewan Komisaris;
 - c. Melakukan penindakan terhadap pegawai yang melakukan penyimpangan dan/atau *fraud* dengan cepat, tegas, membuat efek jera, independen dalam menetapkan keputusan pemberian sanksi, dan tidak melakukan pembiaran terhadap pegawai yang melakukan penyimpangan dan/atau *Fraud*.
6. Sumber Daya Manusia
- a. Meningkatkan efektifitas Manajemen *Human Capital* agar *Human Capital* Bank lebih efektif dalam performance dan mengurangi dan/atau mencegah tindakan *fraud*;
 - b. Meningkatkan kompetensi pegawai khususnya di bidang pembiayaan;
 - c. Memastikan kemampuan pejabat level pemutus pembiayaan dengan peningkatan kompetensi pegawai yang bersangkutan;
 - d. Memberikan pelatihan terhadap para pejabat Bank mengenai *leadership*;
 - e. Melakukan *mapping* terhadap pegawai khususnya pegawai pelaksana, antara lain jabatan, kepangkatan, *career path*-nya, sehingga untuk jabatan yang lebih tinggi agar diisi dari bawah;
 - f. Meminta pejabat bank untuk melakukan coaching terhadap pegawai di bawahnya termasuk di Cabang. Khususnya mengenai *Service Excellent*, pencapaian *Financial Performance*, GCG, Syariah *Compliance*;
 - g. Melakukan analisa yang detail dan komprehensif terhadap latar belakang pegawai yang akan dipromosikan menjadi Pemimpin Unit Kerja (KC atau KCP);
 - h. Menunjuk PIC yang melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap pegawai (*Know Your Employee*), contoh pengawasan terhadap *life style* pegawai;
 - i. Mempertimbangkan aspek tingkat produktifitas pegawai dalam pemenuhan kekurangan pegawai sehingga efektif dan efisien;
 - j. Menyesuaikan program pendidikan dan/atau

BSM menyelenggarakan *grand launching* produk Cicil Emas BSM. Peluncuran produk ini bertujuan untuk mendukung pencapaian target bisnis khususnya di segmen usaha mikro dan kecil.



pelatihan dengan kebutuhan pegawai yang sesungguhnya, seperti *on the job training*;

- k. Membuat program jangka panjang seperti peningkatan semangat kerja, penguatan integritas, kesesuaian passion dengan pekerjaan pegawai;
- l. Membuat suatu sistem yang dapat mendorong pegawai disiplin dan/atau patuh terhadap ketentuan.

7. Sistem Pengendalian Intern

- a. Meningkatkan sistem pengendalian internal di seluruh lini baik di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, maupun Kantor Cabang dan memperkuat *Early Warning System*;
- b. Meningkatkan wewenang Kantor Wilayah dibidang pengawasan baik terhadap penjualan produk maupun SDM;
- c. Melakukan mutasi dan/atau rotasi pegawai dan memastikan pegawai melaksanakan cuti;
- d. Menyelesaikan temuan-temuan audit baik Audit Bank Indonesia, Bank Mandiri, maupun Internal Audit dengan membuat *schedule* penyelesaian dan laporan daftar monitoring tindak lanjut;
- e. Menunjuk PIC dan/atau unit kerja yang independen (bebas dari sistem pengendalian intern) yang berfungsi untuk menciptakan dan/atau menganalisa kecukupan sistem pengendalian internal dan dapat dimintakan pertanggungjawaban jika terjadi penyimpangan;
- f. Melakukan cek dan ricek pada setiap transaksi dan

tidak diperkenankan memberikan kepercayaan secara penuh terhadap orang lain;

- g. Mengoptimalkan Forum Unit Kerja Pengawasan guna menciptakan langkah-langkah perbaikan Sistem Pengendalian Intern Bank;
- h. Meminta *Internal Audit Division* (IAD) memonitor *action plan* perbaikan yang dilakukan oleh Kantor-Kantor Cabang.

8. Core Banking System (CBS)

Dewan Komisaris meminta kepada Direksi, antara lain:

- a. *Vendor* segera mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada CBS, seperti performansi, *deferred account*, dsb.
- b. Tim CBS memonitor dan menyelesaikan dengan baik data akuntansi yang tercatat dalam *deferred account*;
- c. Tim CBS berkoordinasi dengan tim *task force* dalam mengidentifikasi dan mengoreksi data maupun aplikasi dan memonitor proses koreksi *deferred account*;
- d. Tim CBS menyelesaikan *gap* yang masih ada sampai dengan bulan Desember 2013;
- e. Tim CBS memperhatikan jadwal rencana implementasi *project* CBS secara keseluruhan agar dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- f. Memberikan pelatihan berupa *training for end user*.

LAPORAN MANAJEMEN

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan telah dilaksanakan oleh Bank berlandaskan pada lima prinsip dasar (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Profesional, dan Kewajaran). Pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan antara lain:

1. Transparansi

Bank telah mengembangkan Sistem Akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Syariah yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan telah melakukan sosialisasi laporan keuangan Bank, menginformasi produk-produk Bank kepada nasabah, menerapkan prosedur pengadaan barang dan jasa pihak ketiga untuk kebutuhan operasional Bank melalui suatu proses dan mekanisme yang dilakukan secara adil dan transparan, Bank juga telah menggunakan jasa *auditor* eksternal yang independen dan profesional.

2. Akuntabilitas

Bank telah menetapkan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi dan penyusunan Struktur Organisasi yang mengakomodasi kebutuhan organisasi. Bank telah mempunyai Sistem Rekrutmen Pegawai yang *fair*, obyektif, dan kompetitif. Bank telah mempunyai Sistem Remunerasi Manajemen dan Pegawai yang berbasis kinerja kompetitif dan transparan.

3. Pertanggungjawaban

Bank telah melaksanakan pelaporan kepada pihak ketiga (BI, Bank Mandiri, PPATK) dan memenuhi ketentuan dari *regulator*, Bank telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengelola zakat serta *qardhul hasan*.

4. Profesional

Bank telah mempunyai aturan yang memisahkan antara kepentingan kedinasan dan pribadi serta mampu mengambil

keputusan secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak manapun, Bank akan selalu meningkatkan integritas, kompetensi, dan *capability* pegawai melalui pelatihan (internal dan eksternal).

5. Kewajaran

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan wewenang dan tanggungjawab sesuai batasan-batasan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan penghargaan (*reward*) untuk setiap prestasi dan menjatuhkan hukuman (*punishment*) yang obyektif dan bersifat mendidik bagi setiap pelanggaran.

Dewan Komisaris telah memiliki dan menyempurnakan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BSM yang telah disahkan tanggal 11 Mei 2010. Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut mengatur mengenai tugas pokok, struktur organisasi, etika kerja, waktu kerja, dan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Prospek Usaha

Terhadap prospek dan pengembangan Bank yang disusun oleh Manajemen, Dewan Komisaris berpendapat bahwa prospek tersebut telah menyesuaikan dan memperhatikan kondisi perekonomian ke depan, kebijakan pemerintah, dukungan *owner*, peningkatan dan penguatan organisasi, jaringan, *Human Capital*, Manajemen Risiko, dan teknologi yang tersedia.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2013, Kepengurusan Dewan Komisaris terdiri dari Achmad Marzuki sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen, Ramzi A. Zuhdi dan Bambang Widiyanto* masing-masing sebagai Komisaris Independen, Agus Fuad dan Sulaeman masing-masing sebagai Komisaris sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Mei 2013 sehingga jumlah Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat, Dewan Komisaris mengkomunikasikannya melalui berbagai forum rapat formal dan/atau informal, tertulis dan/atau lisan kepada Direksi, maupun Unit Kerja. Dewan Komisaris melaksanakan amanatnya dibantu oleh tiga komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Sejalan dengan tugasnya komite-komite tersebut juga melaksanakan interaksi secara rutin dengan Manajemen dan Unit Kerja terkait.

Semangat, pengabdian, serta kebulatan visi yang telah dituangkan oleh segenap jajaran Direksi dan pegawai dalam pencapaian kinerja 2013 menjadi kebanggaan khusus bagi

Dewan Komisaris. Kami menyadari, pencapaian yang baik tahun 2013 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari setiap pegawai dan Direksi.

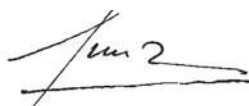
Atas kinerja yang baik tersebut, akhir kata Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran Direksi dan pegawai BSM, serta kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan pada BSM selama ini.

Demikian Laporan Dewan Komisaris atas pelaksanaan program pengawasan selama tahun 2013.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan kekuatan kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT Bank Syariah Mandiri
Dewan Komisaris



Achmad Marzuki

Komisaris Utama dan Komisaris Independen



Ramzi A. Zuhdi

Komisaris Independen



Agus Fuad

Komisaris



Bambang Widianto*

Komisaris Independen



Sulaeman

Komisaris

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Profil
**Dewan
Komisaris**



Bambang Widianto*
Komisaris Independen

Ramzi A. Zuhdi
Komisaris Independen



Sulaeman
Komisaris

Achmad Marzuki
Komisaris Utama dan
Komisaris Independen

Agus Fuad
Komisaris

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Achmad Marzuki

Komisaris Utama & Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, 25 Juli 1939. Lulusan Administrasi Negara, Fakultas Sosial Politik, Universitas Gajah Mada tahun 1964 dan Lulusan Hukum Perdata, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia Tahun 1980.

Pengalaman Kerja

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen BSM, beliau pernah menjabat sebagai *Senior Advisor* Dewan Komisaris BSM, Komisaris Utama PT Bumi Daya Plaza, Komisaris Utama PT Estika Jasatama, Direktur Utama PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) dan Direktur PT Bank Bumi Daya (Persero).

Pendidikan dan Pelatihan

Training yang pernah diikuti antara lain:

- *Business Workshop, Supervised Achievement Motivation Training & Consultant, Insurance and Development Banking, Course on Development and Promotion Small Enterprises* oleh EDI/IBRD
- Seminar Kejahatan Ekonomi di Bidang Perbankan, *Top Management Program of Asian Institute, Risk Management in Retail Banking*, dsb.

Penugasan Khusus: Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BSM

Dasar Pengangkatan Pertama kali:
RUPS tanggal 19 Juni 2008



Ramzi A. Zuhdi

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jambi, 5 Mei 1952. Lulusan Universitas Gajah Mada tahun 1972 dan Meraih *Master Degree* di Iowa State University tahun 1989.

Pengalaman Kerja

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau pernah menjabat sebagai Direktur DPbS Bank Indonesia dan Direktur Keuangan PT Mekar Prana Indah, beliau saat ini juga menjadi *asessor Risk Management* di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Indonesia dan Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan

Training yang pernah diikuti antara lain:

- Jakarta, 2003: *Couching & Counselling Skill* (Manajemen IMMI)
- Washington DC, 2004: *KRD-Credits for Reporting Purposes (Institute of Internal Auditors)*
- Jakarta, 2004: Manajemen Risiko (Bank Indonesia)
- Bandung, 2008: *Total Image* (Lembaga Pendidikan Duta Bangsa)
- London, 2008: *MNJ-Advanced Leadership On Central Bank MGT & Poli (BSMR)*
- Jakarta, 2008: Strategi Penataan SDM (Daya Dimensi Indonesia)
- Jakarta, 2011: *Certificate of Competence* (Badan Nasional Sertifikasi Profesi)
- Jakarta, 20011: *Workshop Assesor Kompetensi (LSPP)*
- Frankfrut, 2012: *Risk Management Certification Refreshment Program Level 3-level 5.*

Penugasan Khusus: Ketua Komite Pemantau Risiko

Dasar Pengangkatan Pertama kali :
RUPS tanggal 29 Juni 2010

**Bambang Widianto***

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, 27 November 1959, Alumnus bidang Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung tahun 1985, Meraih Gelar *Master of Art* (MA) bidang *Computer Science* tahun 1990 di Boston University-Boston USA dan bidang Ilmu Ekonomi tahun 1993 di Northeastern University-Boston USA, serta Meraih Gelar *Philosophiae Doctor* (Ph.D) di bidang Ilmu Ekonomi tahun 1995 di Northeastern University-Boston USA.

Pengalaman Kerja

Selain menjadi Calon Anggota Dewan Komisaris BSM, saat ini beliau menjabat sebagai Deputi Sekretaris Wakil Presiden Bidang Kesejahteraan rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan Merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Komisaris PT Pos, Pengajar pada program Magister Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Pengajar pada Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan

Training yang diikuti antara lain: ● Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 ● Perbankan Syariah, dsb.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko

Dasar Pengangkatan Pertama kali:

RUPS tanggal 29 Mei 2013

**Agus Fuad**

Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sragen, 09 Agustus 1959. Alumnus Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia tahun 1994. Meraih gelar *Magister Management* tahun 1999 di Universitas Airlangga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai *Group Head Distribution Network I* PT Bank Mandiri (Persero) tbk.

Pengalaman Kerja

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Group Head Distribution Network II*, *Group Head Business Banking II*, Regional Manager Wilayah X – Makassar, Deputy Regional Manager Wilayah I – Medan, Area Manager Banjarmasin, Branch Manager Malang Merdeka.

Pendidikan dan Pelatihan

Training yang diikuti antara lain:

● Perbankan Syariah, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 ● *Coaching for Excellence Executive* ● *Workshop Six Sigma Champion* ● *The Looking Glass Experience* ● *Managing Customer Relationship for Profit* ● *Leading Strategic Growth & Change*, dsb.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Dasar Pengangkatan Pertama kali:

RUPS tanggal 29 Mei 2013

**Sulaeman**

Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Kodya Bandung, 05 November 1967. Alumnus Fakultas Pertanian, Jurusan Agronomi Universitas Padjajaran tahun 1989. Meraih gelar *Magister Management* bidang Pemasaran tahun 1997 dari Universitas Gadjah Mada. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri, beliau juga menjabat sebagai *Group Head Commercial Risk* PT Bank Mandiri (Persero) tbk.

Pengalaman Kerja

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Group Head Corporate Risk*, Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, *Department Head Corporate Credit III*, *PS Senior Credit Risk Manager Corporate Risk Management*, dsb.

Pendidikan dan Pelatihan

Training yang diikuti antara lain:

● Perbankan Syariah, *Columbia Senior Executive Program* ● *Columbia Business School* ● *Workshop* Bisnis Pembiayaan Kapal, *Service Excellence For Senior Manager* ● *Workshop dan Training Great Leader Program* ● EUT E-Mandiri Easy, Senior Management Risk Summit ● Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 ● *Expertise Industri Hilir Kelapa Sawit* ● *Accountability Session 4DX* ● *Advanced Bank Risk Analysis* ● *Seminar Opportunities & Challenges of Indonesia* ● *Manager Works Session Implementasi Executive* ● *Strength Based Performance Coach*, dsb.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Pemantau Risiko

Dasar Pengangkatan Pertama kali:

RUPS tanggal 29 Mei 2013

* Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



LAPORAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional PT Bank Syariah Mandiri (BSM) telah mendapat persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA.

Ketua

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah melakukan pengawasan operasional secara independen. Anggota-anggota DPS telah mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk pendanaan, pembiayaan dan operasional Bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan-kegiatan DPS selama tahun 2013 mencakup:

1. Memberikan masukan bahwa produk dan layanan BSM telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
2. Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.
3. Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi dan DSN MUI setiap semester pada tahun 2013, yang memuat antara lain:
 - a. Hasil pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank meliputi tujuan, karakteristik, akad

- dalam produk, kesesuaiannya dengan Fatwa DSN-MUI, *review system* dan prosedur produk baru.
- b. Hasil pengawasan terhadap kegiatan bank meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank. Bentuk pengawasan berupa; analisis Laporan Hasil Audit Intern, penetapan dan pemeriksaan jumlah uji petik transaksi, *review* terhadap SOP terkait aspek Syariah.
 - c. Opini Umum DPS terhadap operasional Bank per periode. Periode I yaitu 1 Januari 2013 s.d. 30 Juni 2013 dan periode II yaitu 1 Juli 2013 s.d. 31 Desember 2013.
 - d. Opini DPS terhadap kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank. Dengan menyajikan data berupa: jumlah SE (Surat Edaran), data pembiayaan serta opini DPS atas produk baru Bank. Pada tahun 2013 DPS telah mengeluarkan sebanyak 5 opini Syariah.
 - e. Metodologi dan teknik pengambilan uji sampel pemeriksaan. Pada tahun 2013 DPS telah melakukan uji petik/pengawasan langsung ke 9 Kantor Cabang BSM yaitu KC Semarang, KC Garut, KC Cirebon dan KC Tangerang, KC Denpasar, KC Surabaya, Cilegon, KC Tasikmalaya, KC Bandung. Dengan konsentrasi uji petik yaitu dokumen transaksi pendanaan dan pembiayaan. Guna melengkapi

proses pemeriksaan, DPS juga meminta dan mempelajari hasil temuan Pengawas Kepatuhan (PKP) dari masing-masing Kantor Cabang.

4. Meningkatkan Pemahaman Praktek Perbankan Syariah. DPS melakukan dialog dengan pimpinan dan pegawai cabang, sehingga kendala-kendala bisnis dan operasional cabang yang berkaitan dengan aspek syariah dapat diselesaikan.

Selain itu DPS juga kembali memberikan arahan dan penguatan materi “Akad dan Produk Perbankan Syariah” kepada staf cabang, dengan mengadakan Forum Klinik Syariah untuk menjawab keluhan sekaligus menerima masukan yang dapat memperbaiki kualitas pemenuhan aspek syariah.

Hal ini dimaksudkan agar semua pejabat cabang memahami dan mengenali kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Sehingga harapannya dari sisi bisnis tetap tumbuh dan dari aspek syariah terpenuhi.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Jakarta,
25 Februari 2014

PT Bank Syariah Mandiri
Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA
Ketua



Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA. MH.
Anggota



Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec
Anggota

Profil Dewan Pengawas Syariah



Mohamad Hidayat
Anggota

Komaruddin Hidayat
Ketua

M. Syafii Antonio
Anggota



Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA

Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang, 18 Oktober 1953.

Pengalaman Pekerjaan

Selain menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau juga sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dari tahun 2006-sekarang; dan pernah menjabat sebagai Ketua Panwaslu (2003-2004); Direktur SPS UIN Jakarta (2005); Anggota BNPT (2010-sekarang); serta aktif sebagai pengurus di beberapa LSM terutama bidang pendidikan dan dialog antar umat beragama, dll.

Pendidikan dan Pelatihan

Lulusan S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1981. Gelar Magister dan PhD di bidang *Philosophy* diperolehnya dari *Midle East Technical University* (METU) Ankara, Turkey tahun 1995. Post-Doctorate Research Program di McGill University, Canada (satu semester, 1995) dan *Post-Doctorate Research Program* di Hartford Seminary Connecticut, USA (satu semester, 1997)

Dasar Pengangkatan Pertama kali:

Akta No. 19, tanggal 28 Juni 2011 dan SK Kom No. 13/001-KEP/KOM, tanggal 22 Desember 2011 untuk periode 22 Desember 2011 – Juni 2016.



Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec.

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi, 12 Mei 1967.

Pengalaman Kerja

Sebelum menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau pernah menjabat sebagai Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah pada Bank Indonesia, Anggota Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional MUI dan Dosen Tazkia. Beliau juga pernah bertugas sebagai *Global Shariah Advisor* di Dubai, Komite Ahli Perbankan Syariah Kuala Lumpur dan Bank Indonesia. Sejak 2010 diangkat Presiden RI sebagai Anggota Komite Ekonomi Nasional.

Pendidikan dan Pelatihan

Meraih gelar PhD di bidang *Micro Finance*, dari *University of Melbourne Australia* tahun 2004. Gelar Master di bidang Ekonomi *International Islamic University (IIU)*, Malaysia tahun 1992.

Dasar Pengangkatan Pertama kali:

Akta No. 10 tanggal 3 Juli 2001, Akta No. 10 tanggal 19 Juni 2008 dan Akta No. 19, tanggal 28 Juni 2011.



Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH.

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 3 Mei 1967.

Pengalaman Kerja

Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau menjabat sebagai Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional MUI, Dosen S-2 Program PSTTI Universitas Indonesia dan Dosen S-2 Program IEF Universitas Trisakti. Di samping itu aktif menjadi *supervisor* dan *advisor* di beberapa institusi keuangan/ non keuangan Islam, juga Ketua Umum *Al-Washiyah Foundation*.

Pendidikan dan Pelatihan

Lulus dari Fakultas Syariah IAIN Jakarta tahun 1991, S-2 MBA dari IPWI Jakarta dan S-2 dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum *Institute at Business Law & Legal Management* (IBLAM) Jakarta tahun 2003. Saat ini tengah menyelesaikan pendidikan S-3 di bidang *Islamic Economic and Finance* di Universitas Trisakti, Jakarta.

Dasar Pengangkatan Pertama kali:

Akta No. 24, tanggal 8 September 1999, Akta No. 10 tanggal. 19 Juni 2008, Akta No. 19, tanggal 28 Juni 2011.



Yuslam Fauzi
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Bank Syariah Mandiri dapat melalui tahun 2013 dengan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu kami benahi. Namun demikian dengan perkembangan yang ada saat ini, kami yakin masa depan Perusahaan akan tetap lebih gemilang di masa mendatang.

- Best CEO Leadership 2013 dari Economic Review
- CEO Inovatif 2013 dari GATRA Executive Forum
- The Best for CEO Commitment 2013 dari Dunamis
- The Best CEO Commitment 2012 dari Dunamis
- Islamic Banker of the Year 2012 dari Edbiz Consulting dan Asia Finance Forum
- The Best CEO 2012 dari Perbanas Institute dan Woman Review
- Indonesia Best Corporate Transformation 2012 dari Majalah SWA Solution
- The Best CEO 2010 dari Majalah Swa, Dunamis dan Synovate
- Lifetime Achievement 2010 dari Karim Business Consulting,

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.
Bismillaahirrahmaanirrahiim

Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga Bank Syariah Mandiri dapat melalui tahun 2013 dengan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu kami benahi. Kondisi perekonomian global yang kurang baik telah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja BSM. Namun demikian dengan perkembangan yang ada saat ini, kami yakin masa depan perusahaan akan tetap lebih gemilang di masa mendatang.

Kami atas nama Direksi beserta seluruh jajaran PT Bank Syariah Mandiri melaporkan kinerja Perseroan pada tahun 2013.

Perkembangan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 melambat dibanding tahun lalu yaitu dari 6,2% di tahun 2012 menjadi 5,78% di tahun 2013. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh kinerja konsumsi rumah tangga dan kinerja investasi. Namun penurunan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 bersumber dari melemahnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global.

Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen di tahun 2013 mencapai 8,34% (yoy) atau lebih tinggi dari inflasi di tahun 2012 yang mencapai 4,30% (yoy). Inflasi sepanjang semester I tahun 2013 relatif lebih rendah dari inflasi semester II 2013.

Inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices* pada tahun 2013 masing-masing mencapai 11,83% dan 16,65%. Inflasi *volatile food* dipengaruhi oleh faktor musiman yakni meningkatnya permintaan pada akhir tahun terkait dengan hari raya keagamaan dan tahun baru. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor tidak langsung dari kenaikan harga BBM bersubsidi dan listrik. Inflasi *administered prices* tahun 2013 relatif tinggi dikarenakan oleh kenaikan harga BBM subsidi, tarif dasar listrik dan tarif LPG.

Nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi sepanjang tahun 2013. Tekanan cukup kuat terjadi sejak akhir Mei 2013 sampai dengan Agustus 2013 terkait dengan dinamika perekonomian dunia dan berdampak pada kinerja perekonomian domestik.

Nilai tukar rupiah secara *point-to-point*, rupiah mengalami depresiasi 20,9%(yoy) dari level Rp10.075 per dolar AS di tahun 2012 ke level Rp12.170 per dolar AS di tahun 2013.

Melihat kinerja ekonomi Indonesia, Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter ketat untuk mengatasi tekanan inflasi dan mendorong penyesuaian defisit transaksi berjalan kearah yang lebih sehat dan berkesinambungan. BI *Rate* di

akhir tahun 2013 berada di level 7,50%, naik sebesar 175 bps dari 5,75% di tahun 2012.

Secara umum kondisi kinerja perbankan kurang menggembirakan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator rasio keuangan yang memburuk, meskipun ada yang membaik. Rasio kinerja perbankan yang membaik adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performance Loan Gross*. (NPL Gross). Rasio permodalan (CAR) perbankan nasional tahun 2013 adalah 18,13% lebih tinggi dibandingkan CAR 2012 yang mencapai 17,43%. Rasio BOPO turun 0,02% dari 74,10% tahun 2012 ke 74,08% tahun 2013. Rasio NPL *gross* tahun 2013 adalah 1,77% atau turun 0,10% dari 1,87% di tahun 2012.

Rasio kinerja perbankan yang memburuk adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA). Rasio NIM turun 0,60% dari 5,49% tahun 2012 ke 4,89% tahun 2013. Rasio ROA turun 0,03% dari 3,11% tahun 2012 ke 3,08% tahun 2013.

Perkembangan Perbankan Syariah

Bank Indonesia mencatat bahwa 89% masyarakat Indonesia bersedia menerima prinsip syariah. Indikator perbankan yang sejalan dengan itu adalah meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah terhadap total perbankan nasional.

Sejak tahun 2000, pangsa pasar perbankan syariah selalu meningkat, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Aset perbankan syariah tumbuh Rp47,25 triliun atau tumbuh 24,23% (yoy) dari Rp195,01 triliun tahun 2012 menjadi Rp242,27 triliun di tahun 2013.

DPK perbankan syariah tahun 2013 tumbuh sebesar Rp36,02 triliun atau tumbuh 24,42% (yoy), dari Rp147,51 triliun tahun 2012 ke Rp183,53 triliun tahun 2013. Pertumbuhan DPK tahun 2013 adalah 24,42% (yoy) lebih rendah dibanding pertumbuhan DPK dengan tahun 2012 yaitu 27,81% (yoy).

LAPORAN MANAJEMEN

Dari sisi penyaluran dana, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah tahun 2013 sebesar 24,82% (yoy) lebih rendah dari pertumbuhan pembiayaan di tahun 2012 yaitu 43,69% (yoy). Pembiayaan perbankan syariah tahun 2013 tumbuh sebesar Rp36,61 triliun atau 24,82%, dari Rp147,50 triliun tahun 2012 ke Rp184,12 triliun tahun 2013.

Beberapa rasio kinerja industri perbankan syariah menurun diantaranya ROA, ROE, NPF dan BOPO. Rasio Return On Asset (ROA) perbankan syariah tahun 2013 adalah 2,00% lebih rendah dari tahun 2012 yang mencapai 2,14%. Rasio Return On Equity (ROE) perbankan syariah tahun 2013 adalah 17,24% lebih rendah dari tahun 2012 yang mencapai 24,06%. Rasio Non Performing Financing (NPF) memburuk semula 2,22% tahun 2012 menjadi 2,62% tahun 2013. Rasio BOPO naik 3,24% dari 74,97% tahun 2012 ke 78,21% tahun 2013. Rasio yang meningkat adalah permodalan (CAR) dari 14,13% tahun 2012 ke 14,42% tahun 2013.

Pangsa Pasar

Sampai dengan tahun 2013, jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 197 bank, terdiri dari 11 BUS, 23 UUS dan 163 BPRS. Dengan pertumbuhan aset tersebut, pangsa pasar aset perbankan syariah terhadap aset perbankan nasional meningkat dari 4,58% tahun 2012 ke 4,89% tahun 2013.

Pangsa pasar DPK perbankan syariah tahun 2013 adalah 5,01% naik dari 4,57%. Pangsa pasar pembiayaan Perbankan Syariah terhadap perbankan umum adalah 5,59% tahun 2013.

Strategi Bisnis Bank

Penentuan sasaran dan strategi BSM telah diselaraskan dengan bisnis yang dijalankan, sehingga membentuk suatu sinergi yang berkesinambungan. Sasaran dan strategi BSM yang telah dijalankan dan sebagian besar telah tercapai di tahun 2013 tersebut tercermin dalam 10 prioritas kerja utama.

Sepuluh prioritas kerja Bank pada tahun 2013 adalah:

1. Mencapai laba bersih sekurang-kurangnya Rp1 triliun;
2. Menghimpun dana pihak ketiga sekurang-kurangnya Rp10,40 triliun serta mempertahankan porsi dana konsumen min. 55% dan porsi low cost fund min. 50%;
3. Mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp9,80 triliun dengan porsi pembiayaan UMKM min. 74%;
4. Mengendalikan kualitas pembiayaan sehingga NPF gross maks. 2,30%, NPF nett maks. 1,40% dan APYD/AP maks. 2,42%;
5. Meningkatkan efisiensi usaha sehingga cost to income ratio maks. 55,04%;
6. Memperoleh *fee based income* min. Rp1,23 triliun;
7. Memperoleh peringkat 1 kualitas layanan di perbankan syariah;
8. Mengimplementasikan proyek Saturn (sinergi dengan Bank Mandiri dan perusahaan anak Bank Mandiri lainnya), *Corporate Plan* 2013 dan aliansi bisnis dengan PT Pos Indonesia;
9. Mengimplementasikan *Core Banking System* baru tahap II;
10. Memperkuat *competency-based human resource* melalui pengembangan *e-learning* dan *knowledge management* serta pembudayaan values perusahaan (ETHIC).

Sedangkan untuk menghadapi tantangan bisnis di tahun 2013, BSM telah menetapkan rencana bisnis Bank untuk tahun 2013 yang kami rumuskan menjadi 5 (lima) Program Kerja Utama Bank.

1. Pencapaian produktifitas laba per pegawai semula Rp66,40 juta menjadi Rp111,70 juta, melalui:
 - a. Peningkatan laba bersih sekurang-kurangnya Rp1 triliun;

Dirut BSM, Yuslam Fauzi menerima penghargaan sebagai *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award* yang diselenggarakan oleh Dunamis, pada tanggal 24 Juli 2013.



- b. Peningkatan *low cost fund* (porsi min. 50%);
- c. Peningkatan pembiayaan UMKM (porsi min. 74%);
- d. Peningkatan efisiensi usaha (CER maks. 55,04%);
- e. Peningkatan FBI sekurang-kurangnya Rp1,23 triliun;
- 2. Pengendalian kualitas aset (APYD/AP maks. 2,42% dan NPF *gross* maks. 2,30% dan NPF *net* maks 1,40%);
- 3. Peningkatan kualitas layanan menjadi peringkat 1 di perbankan syariah;
- 4. Implementasi Proyek *Saturn* (sinergi dengan Bank Mandiri dan perusahaan anak Bank Mandiri lainnya), Corporate Plan 2013, aliansi bisnis dengan PT Pos Indonesia dan *Core Banking System* (CBS) tahap II;
- 5. Peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan implementasi *shared values* ETHIC

Kerjasama dengan Bank Mandiri Group

Selain strategi pertumbuhan secara organik (*organic growth*) di atas, Perseroan juga mengembangkan strategi pertumbuhan non-organik (*un-organic growth*), yaitu

dengan cara program sinergi dengan Bank Mandiri sebagai perusahaan induk dan anak perusahaan Bank Mandiri lainnya. Program sinergi ini ditujukan untuk memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Program sinergi dengan Bank Mandiri, meliputi:

- 1. Bidang bisnis: *micro banking, retail banking, commercial banking, corporate banking, electronic banking* dan *leveraging Bank Mandiri network*.
- 2. Bidang non bisnis: *risk management, internal audit, product development, human capital* dll.

Program sinergi dengan anak perusahaan Bank Mandiri lainnya, meliputi:

- 1. Pembukaan konter AXA-Mandiri di *outlet* Bank Syariah Mandiri;
- 2. Keikutsertaan pegawai Bank Syariah Mandiri di Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Mandiri.

LAPORAN MANAJEMEN

Kinerja Tahun 2013

Dengan kondisi perekonomian global yang belum membaik dan pelambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, kinerja BSM di tahun 2013 cukup tertekan. Hal ini terlihat dari target laba yang belum tercapai 100% dan hanya mencapai 65,12% dari RBB yang ditargetkan sebesar Rp1 triliun. Disamping itu, target pertumbuhan aset, pembiayaan, dan *fee based income* juga belum tercapai 100% dari RBB 2013, dan hanya Dana Pihak Ketiga yang telah mencapai 100%.

Pendanaan

Sampai dengan Desember 2013, Dana Pihak Ketiga (DPK) BSM mencapai Rp56,46 triliun atau sebesar 100,45% terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) sebesar Rp56,21 triliun. Dana Pihak Ketiga BSM tumbuh *year to date* Rp9,05 triliun atau 19,09% dari Rp47,40 triliun di Desember 2012. Perseroan juga terus menjaga rasio dana konsumen dan dana murah. Total pendanaan Perseroan sejak 6 tahun terakhir selalu didominasi oleh dana konsumen (dana yang berasal dari nasabah individual) dan dana murah (giro dan tabungan). Per Desember tahun 2013, dana konsumen yang dihimpun berkontribusi 56,91% terhadap total Dana Pihak Ketiga sedangkan dana murah yang dihimpun berkontribusi 52,47% terhadap total Dana Pihak Ketiga.

Perseroan juga terus menjaga rasio dana konsumen dan dana murah. Total pendanaan Perseroan sejak 6 tahun terakhir selalu didominasi oleh dana konsumen (dana yang berasal dari nasabah individual) dan dana murah (giro dan tabungan).

Pembiayaan

Pencapaian pembiayaan BSM sampai dengan Desember 2013 tercatat sebesar Rp50,46 triliun atau sebesar 94,77% terhadap target RBB sebesar Rp53,24 triliun. Pembiayaan tersebut tumbuh sebesar 12,75% atau sebesar Rp5,71 triliun terhadap posisi pembiayaan tahun 2012 sebesar Rp 44,75 triliun.

Porsi penyaluran pembiayaan ke sektor non korporasi, yaitu dari 73,27% di akhir 2012 menjadi 66,89% di akhir 2013. Sementara untuk sektor korporasi meningkat dari 26,73% di akhir 2012 menjadi 33,11% di akhir 2013. Meningkatnya porsi pembiayaan korporasi ini diharapkan dapat menurunkan risiko pembiayaan sehingga akan menyehatkan perusahaan dalam jangka panjang.

Perseroan menaruh perhatian yang tinggi dalam aspek kehati-hatian. Untuk itu, Perseroan berupaya untuk menurunkan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*). NPF *netto* perseroan sedikit lebih tinggi dari semula 1,14% di akhir 2012 menjadi 2,29% di akhir 2013.

Layanan Jasa Perbankan Lainnya

Perseroan sangat menyadari bahwa kemampuan untuk berinovasi merupakan kunci utama persaingan di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin modern dan kompetitif. Perseroan melakukan berbagai inovasi guna terus meningkatkan modernitas jasa-jasa perbankan Perseroan. Upaya ini telah menghasilkan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, yaitu berupa pendapatan berbasis jasa atau *fee based income* (FBI).

Hasilnya, di tahun 2013, perolehan FBI Perseroan baik. FBI yang dicapai tahun 2013 mencapai Rp1,193 triliun atau sebesar 97,18% dari target RBB yang ditetapkan sebesar Rp1,228 triliun. Sedangkan dibandingkan kinerja tahun 2012 meningkat sebesar Rp54 miliar atau 4,74%.

Pendapatan Usaha Lainnya tersebut berkontribusi dari berbagai sumber pendapatan, baik pendapatan berbasis aktiva produktif, berbasis produk pendanaan, maupun berbasis transaksi.

Komisaris Utama BSM, Achmad Marzuki, didampingi Direksi, bersama Panitia menutup Rakernas Akhir Tahun 2013 untuk menyatukan semangat para peserta dalam meraih target bisnis yang telah ditetapkan.



Profitabilitas

Sejak tahun 2007, Perseroan selalu dapat melampaui target Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE). Khusus tahun 2013, Perseroan hanya berhasil mencapai ROE sebesar 15,34%, lebih rendah terhadap kinerja ROE tahun 2012 sebesar 25,05%.

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) Perseroan menurun dari 2,25% di tahun 2012 menjadi 1,53% di tahun 2013.

Efisiensi Usaha

Dari sisi efisiensi, Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sejak tahun 2005 hingga 2013, BOPO Perseroan bergerak fluktuatif dengan posisi di akhir Desember 2013 sebesar 86,46%. Perseroan terus menjaga efisiensi ini dengan mengoptimalkan pendapatan operasional dan pengendalian biaya operasional.

Tingkat Kesehatan

Selama tahun 2013, secara keseluruhan Tingkat Kesehatan Bank memperoleh peringkat 2. Peringkat tersebut mencerminkan Bank tergolong baik dan manajemen mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Penilaian ini didasarkan pada PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 21 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Perseroan melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara *self assessment*. Tingkat Kesehatan Bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola bank dalam suatu periode tertentu dibawah kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Manajemen Risiko

Bank menyadari bahwa kondisi makro ekonomi selama tahun 2013 tidak kondusif baik secara global maupun nasional. Pilihan segmen dan bisnis BSM telah membawa sebuah konsekuensi tersendiri. Untuk memberikan imbal bagi hasil deposito yang tinggi, BSM harus mendapatkan imbal hasil yang tinggi di sisi pembiayaan. Pada umumnya, hal ini harus diperoleh dari nasabah-nasabah yang tidak sensitif terhadap margin dan bagi hasil yang pada umumnya sekaligus memiliki eksposur risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan nasabah-nasabah yang sangat sensitif terhadap margin dan bagi hasil. Konsekuensi ini harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang kuat.

Profil risiko posisi 31 Desember 2013 menunjukkan predikat risiko komposit secara keseluruhan adalah *Moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko berpredikat *Satisfactory*.

LAPORAN MANAJEMEN

1. Risiko Kredit

Tahun 2013, predikat risiko kredit adalah **moderate** dan tahun 2012 **Low to Moderate**

2. Risiko Pasar

Tahun 2013, predikat risiko pasar **low** dan tahun 2012 **Low**

3. Likuiditas

Tahun 2013, predikat risiko likuiditas adalah **Low to Moderate** dan tahun 2012 **Low to Moderate**

4. Risiko Operasional

Tahun 2013, predikat risiko operasional adalah **Moderate** dan tahun 2012 **Moderate**

5. Risiko Hukum

Tahun 2013, predikat risiko hukum adalah **Moderate to High** dan tahun 2012 **Moderate**

6. Risiko Reputasi

Tahun 2013, predikat risiko reputasi adalah **Low to Moderate** dan tahun 2012 **Low to Moderate**

7. Risiko Strategi

Tahun 2013, predikat risiko strategi adalah **Moderate to High** dan tahun 2012 **Moderate to High**

8. Risiko Kepatuhan

Tahun 2013, predikat risiko kepatuhan adalah **Low** dan tahun 2012 **Low**

Penerapan GCG

Penerapan GCG merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable values*. Aktualisasi *Self Assessment* Internal BSM mengacu pada aspek penilaian antara lain Penerapan *Governance Structure*, Kebijakan *Corporate Governance*, Pengungkapan (*Disclosure*) *Corporate Governance* dan Audit dan Sistem Pengendalian Intern. Berdasarkan hasil pengukuran *Internal Self Assessment* sepanjang tahun 2013 pelaksanaan GCG BSM pada unit kerja masuk dalam kategori "Patuh".

Untuk *External Self Assessment* oleh Bank Indonesia, Perseroan mendapatkan nilai 2 pada tahun 2013. Dengan demikian, Perseroan masuk dalam kategori "Baik" atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di tahun 2013.

Selain itu, terdapat beberapa penghargaan yang dapat digunakan untuk menilai kualitas implementasi GCG Perseroan, antara lain yaitu *Annual Report Award*. Penghargaan ini diberikan pada tanggal 17 Oktober 2013 berdasarkan penilaian terhadap Laporan Tahunan 2012. Perseroan mendapatkan predikat Juara Pertama (Terbaik) untuk kategori *Private* Keuangan *non-Listed*. Salah satu aspek penilaian yang memiliki porsi penilaian tertinggi adalah aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Ajang penghargaan ini diselenggarakan atas kerjasama beberapa lembaga, yaitu Kementerian Keuangan, BI, Bapepam-LK, BEI, IAI, KNKG, Dirjen Pajak. Selain penghargaan di atas BSM juga memperoleh penghargaan *The Most Trusted Companies* untuk implementasi GCG berbasis *knowledge* pada tahun 2012 yang diberikan pada tanggal 16 Desember 2013 dari majalah SWA yang bekerjasama dengan Yayasan IICG.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perseroan terus berkomitmen menjadi korporasi yang bertanggung jawab (*corporate citizenship*). Perseroan berupaya agar kegiatan bisnis yang dilakukan memiliki manfaat positif yang maksimal terhadap pihak eksternal (sosial, ekonomi, lingkungan). Kegiatan seperti ini dapat disebut sebagai salah satu bentuk CSR. Kegiatan ini kami upayakan menjiwai seluruh kegiatan bisnis Perseroan.

Perseroan menjalankan kegiatan CSR dengan cara menjalin kerjasama dengan LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) BSM, yaitu melalui tiga bentuk program, yakni Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat. Melalui kerja sama ini, Perseroan pada tahun 2013, berhasil menggulirkan bantuan kepada 57.137 individu dan 585 institusi dengan total bantuan senilai Rp32,06 miliar, meningkat 69% dari pengguliran tahun 2012 sebesar Rp22,42 miliar.

Program The New Fundamentals of BSM

Tahun 2013, Perseroan melakukan program The New Fundamentals of BSM (TNF) untuk mencapai aspirasi BSM 2020 yaitu terus mejadi menjadi bank syariah yang dominan di Indonesia dan menjadi Top 8 di perbankan Indonesia

atau top 3 di perbankan syariah ASEAN. Program The New Fundamentals of BSM diantaranya *spiritual foundation*, visi, misi, *shared values*, *employee value proposition*, *leadership characteristic*, dan *tag line*.

Kinerja Non Keuangan 2013

Manajemen mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan apresiasi kepada Perseroan. Pada tahun 2013, Perseroan meraih 42 penghargaan dari pihak eksternal, baik dari dalam maupun luar negeri. Manajemen menilai penghargaan ini sebagai penilaian objektif sekaligus sebagai pendorong bagi Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Penghargaan- penghargaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. **Kenaikan *rating*** dari Fitch Rating & Pefindo dari AA (2010) menjadi AA+(idn) (2011-2013).
2. ***Excellence Service Award 2013***, Penghargaan kepada perusahaan yang berpredikat Excellence dalam memberikan pengalaman positif kepada pelanggan (*customer*). Penilaian dilakukan berdasarkan survey dan penghargaan diberikan pada 7 Februari 2013
3. ***The Best Islamic Bank in Indonesia 2013***, Penghargaan dari lembaga internasional Euromoney untuk bank syariah terbaik di Indonesia berdasarkan survey. Penghargaan diberikan pada 26 Februari 2013
4. ***The Best Islamic Bank 2013***, Penghargaan terhadap the best Islamic bank in Indonesia berdasarkan polling Asia money kepada 6000 lembaga di Asia. Penghargaan diserahkan pada 26 September 2013.
5. ***Annual Report Award***, Penghargaan dari Kementerian Keuangan, BI, Bapepam-LK, BEI, IAI, KNKG, Dirjen Pajak atas keterbukaan informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2012. Laporan Tahunan BSM meraih nilai Terbaik untuk kategori *Private Keuangan non-Listed*. Penghargaan diberikan pada tanggal 17 Oktober 2013.
6. ***The Most Trusted Companies***, Penghargaan dari majalah SWA bekerjasama dengan Yayasan IICG untuk implementasi GCG berbasis *knowledge* pada tahun 2012. Penghargaan berdasarkan penilaian corporate

Perseroan terus berkomitmen menjadi korporasi yang bertanggung jawab (*corporate citizenship*). Perseroan berupaya agar kegiatan bisnis yang dilakukan memiliki manfaat positif yang maksimal terhadap pihak eksternal (sosial, ekonomi, lingkungan).

governance perception index oleh IICG. Penghargaan diberikan pada 16 Desember 2013.

Prospek Usaha 2014

Melihat Indonesia Economy Outlook 2014, ekonomi Indonesia tahun 2014 diperkirakan lebih baik dari tahun 2013. Ekonomi Indonesia akan berjalan stabil meskipun perekonomian global masih menghadapi risiko pelemahan pada tahun 2014.

Laju inflasi pada tahun 2014 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini disebabkan karena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi akan hilang dari angka inflasi tahunan setelah satu tahun dari waktu harga BBM tersebut dinaikkan. Mengingat tahun 2014 adalah tahun pemilihan umum, rasanya kebijakan menaikkan harga BBM bersubsidi di tahun 2014 amat kecil peluangnya untuk terjadi.

Permintaan domestik masih akan menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014. Daya beli masyarakat diperkirakan akan tetap terpelihara dengan baik. Hal ini terutama didukung juga oleh relatif lebih rendahnya tekanan inflasi pada tahun 2014.

Kinerja ekspor Indonesia pada 2014 diproyeksi akan meningkat dibanding tahun lalu walaupun situasi ekonomi global masih belum menunjukkan tanda-tanda membaik. Hal ini karena masih banyak potensi komoditas ekspor

LAPORAN MANAJEMEN

yang dinilai bisa dikembangkan dengan meningkatkan nilai tambahnya.

Di sisi lain, secara umum, industri perbankan akan menghadapi tantangan yang relatif sama baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Upaya stabilisasi ekonomi yang diperkirakan masih terus berlangsung sepanjang 2014 menjadi alasan penurunan angka pertumbuhan kredit perbankan. Bank Indonesia (BI) telah memperkirakan pertumbuhan industri perbankan di 2014 melambat, sementara risiko kredit bermasalah (non-performing loan/NPL) meningkat.

Meski menghadapi tantangan yang berat, Perbankan Syariah tetap memiliki prospek yang positif di 2014. Ruang pertumbuhan Perbankan Syariah masih terbuka dan akan lebih baik dibanding perbankan lain yang skala usahanya relatif sama. Pembiayaan sektor mikro menjadi salah satu potensi bisnis untuk digarap selain pasar ritel dan konsumen yang selama ini telah digarap. Pembiayaan mikro juga menjadi pilihan ekspansi pembiayaan yang lebih cocok dengan situasi regulasi yang cenderung membatasi kegiatan ekspansi pembiayaan (khususnya pembiayaan besar).

Di tengah tekanan proyeksi pelambatan baik ekonomi global, ekonomi Indonesia, dan kinerja perbankan nasional, tantangan bagi pelaku industri perbankan adalah bagaimana menyeimbangkan antara pertumbuhan kinerja dengan tetap menjaga kualitas asset. BSM, yakin mempunyai potensi untuk bisa tumbuh berkualitas khususnya di Industri perbankan syariah. Dengan demikian, kami berharap performa di 2014 mampu memberikan kontribusi bagi industri perbankan nasional, dan umumnya bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Indonesia.

Komposisi Direksi

Di tahun 2013, komposisi anggota Direksi BSM masih terdiri dari 6 (enam) orang yaitu seorang sebagai Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur, yang diangkat berdasarkan RUPS. Penunjukan Direksi telah melalui mekanisme *fit and proper test* oleh Pemegang Saham Pengendali.

Kepengurusan Direksi tidak mengalami perubahan, sebagaimana tahun sebelumnya yaitu Yuslam Fauzi sebagai *President Director*, Hanawijaya sebagai *Micro and Retail Banking Director*, Sugiharto sebagai *Network & Asset Management Director*, Zainal Fanani sebagai *Compliance Director*, Achmad Syamsudin sebagai *Risk Management Director* dan Amran P. Nasution sebagai *Corporate Banking and Treasury Director*.

Akhir kata, Direksi ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pemerintah, regulator, alim ulama, masyarakat, pemegang saham, nasabah, mitra usaha serta seluruh pegawai dan keluarga besar BSM atas seluruh dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga dengan dukungan yang tiada henti tersebut, BSM akan terus berperan dalam menyejahterakan masyarakat dan mewujudkan diri sebagai bank syariah kebanggaan bangsa Indonesia.

Selanjutnya, kami akan menguraikan laporan kinerja BSM tahun 2013, sebagaimana tertuang dalam buku Laporan Tahunan ini, termasuk Laporan Keuangan berupa Neraca dan laporan Laba Rugi BSM untuk tahun buku 2013. Laporan Keuangan Bank tahun 2013 tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Purwantono, Suherman & Surja (anggota dari Ernst & Young (E&Y)) dengan opini "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material".

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap upaya kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta,
25 Februari 2014

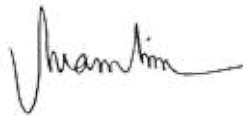
PT Bank Syariah Mandiri
Direksi



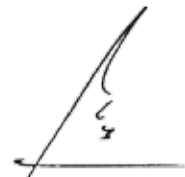
Yuslam Fauzi
Direktur Utama



Hanawijaya
Direktur



Amran Nasution
Direktur



Zainal Fanani
Direktur



Sugiharto
Direktur



Achmad Syamsudin
Direktur

Profil
Direksi



Sugiharto
Direktur

Amran Nasution
Direktur

Yuslam Fauzi
Direktur Utama



Hanawijaya
Direktur

Zainal Fanani
Direktur

Achmad Syamsudin
Direktur

LAPORAN MANAJEMEN



Yuslam Fauzi
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 28 Agustus 1959. Alumnus Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1986. Meraih gelar MBA tahun 1992 dari Arizona State University, USA. Saat ini sedang menyelesaikan S-3 di Universitas Indonesia.

Pengalaman Kerja

- Regional Manager Wilayah IX Banjarmasin Bank Mandiri.
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Bagian Kredit Menengah Bank Bumi Daya.

Pendidikan dan Pelatihan

- CEO Roundtable Meeting-Netherlands-Indonesia Financial Sector Expertise Exchange Programme (NIFSEEP).
- Assesment Center Bank Mandiri.
- Leadership Forum Bank Mandiri.
- Training Service Strategy untuk Senior Management Bank Mandiri.
- Interest Rate Paradox & Peluncuran Buku "Indonesia Banking Watch 2012 – 2013".
- Mandiri CFO Forum 2012.
- Tema: *Creating Optimum Growth Through Efficiency Management*.
- USINDO "Indonesia as a 'Global Swing State': What does it mean for US-Indonesia Relations?".
- Great Leader Program Bank Mandiri.
- Franchise Review Mid Year 2012.
- Half Day Workshop Great Leader Program Bank Mandiri.

Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 22 Juni 2005



Hanawijaya
Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 3 Desember 1963. Lulus dari Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1986. Meraih gelar MM dari Institut Pendidikan Manajemen Prasetya Mulya (Jakarta, 1999).

Pengalaman Kerja

- Direktur Pembiayaan Konsumer, Komersial Cabang dan Pengembangan Produk PT Bank Syariah Mandiri.
- Direktur Kepatuhan, Manajemen Resiko Produk dan IT Bank Syariah Mandiri.
- Hub Manager Jakarta Fatmawati PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Departemen Head Front End Collection PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Group Head Credit Recovery di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Assistant Relationship Manager Credit Corporate Bank Dagang Negara.
- Analisis kredit perusahaan berskala menengah Bank Dagang Negara.

Pendidikan dan Pelatihan

- Seminar "Gadai Emas Diantara Bank Syariah antara Investasi dan Spekulasi".
- Seminar "Jakarta Muslim Executive Forum".
- Konferensi APM-RCG & IIICE 2012 MP3EI.
- Workshop Penerapan Transaksi Murabahah pada perbankan Syariah.
- Training Competitive Strategy.
- Seminar Inovasi Produk.

Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 22 Juni 2005



Amran Nasution
Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Desember 1965. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta tahun 1989.

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Korporasi PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Divisi Pembiayaan & Investment Banking PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Divisi Treasury dan Dana PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Divisi Pembiayaan Menengah dan Ritel PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Cabang Utama Bank Susila Bakti Bandung.
- Account Officer Bank Susila Bakti Bandung

Pendidikan dan Pelatihan

- Program Certificate In Corporate Leadership TTE Tingkat Advance VIII
- Center Of Corporate Leadership
- Islamic Commercial Law In Banking & Finance Good Corporate Governance, Risk Management & Compliance Management, Arthur Andersen
- BSM Leadership Forum "Two Days Strategic Dynamic Workshop"
- Workshop Implementasi Knowledge Management
- Indonesia Investment Forum
- Seminar Nasional IBI "Economic Outlook 2013: Dalam Perspektif Ekonomi Global yang Penuh Ketidakpastian".
- Seminar Nasional Perhajian.

Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 19 Juni 2007



Zainal Fanani

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Ngawi, 24 Oktober 1964. Lulus dari Fakultas Teknik Sipil Jurusan Transportasi, Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS) tahun 1989.

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Bagian *Relation Manager Retail I*, Divisi Pemasaran & Pembinaan Cabang PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Cabang Surabaya PT Bank Syariah Mandiri.
- Kepala Cabang Pembantu Kalimalang, Bank Susila Bakti.
- Kepala Operasi KCP Rawamangun, Bank Susila Bakti.
- Staf Badan Penelitian & Pengembangan Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.

Pendidikan dan Pelatihan

- Seminar Perbankan Indonesia Menghadapi Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN & MP3EI.
- *Service Workshop For Group Head & Service Mindset*.
- *Risk Management Cert. Refreshment* PROG.LVL.3-5.
- *Improving Compliance Competency*.
- Kesiapan Perbankan Menghadapi Pembatasan Kepemilikan Saham Bank Umum.
- ICA *International Advance Certificate in Compliance & Financial Crime of the International Compliance association*.

Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 19 Juni 2007



Sugiharto

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri, 19 November 1960. Lulusan dari Universitas Negeri Jember 1985, dan menyelesaikan pasca sarjana dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2003. Saat ini sedang menyelesaikan S-3 di Universitas 17 Agustus Surabaya.

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Pengembangan Jaringan PT Bank Syariah Mandiri.
- *Regional Manager of East Java*, Bali dan Mataram PT Bank Syariah Mandiri.
- *Regional Manager of Middle Java* PT Bank Muamalat Indonesia.
- *Coordinator of Corporate Business Restructure Financing Unit* PT Bank Muamalat Indonesia.
- *Branch Manager* di Fatmawati - Jakarta PT Bank Muamalat Indonesia.
- *Head of Commercial Financing* di Surabaya PT Bank Muamalat Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan

- Seminar *Financial Inclusion* Peran Perbankan untuk memperluas akses masyarakat terhadap jasa keuangan.
- *Half Day Workshop Great Leader Program* Bank Mandiri.
- *Workshop Great Leader Program* Bank Mandiri Day 2.
- Institutional Investor Forum.
- *Training Service Excellent* untuk *Senior Management* - PT Bank Mandiri.

Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 19 Juni 2008



Achmad Syamsudin

Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 27 Juli 1965. Alumnus Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor tahun 1989. Meraih gelar MBA tahun 1998 dari International University Of Japan, Nigata, Japan.

Pengalaman Kerja

- *Regional Risk Management III & V*, Bank Mandiri.
- *Dept. Head, Commercial Risk Mgt Group*, Bank Mandiri.
- *Dept. Head, Retail Credit Risk Mgt. Group*, Bank Mandiri.
- *Group Head CRM Retail*, Bank Mandiri.
- Ketua Tim, KP. Urusan Pengawasan Kredit, BDN

Pendidikan dan Pelatihan

- *Indonesian International Banking Convention* 2012.
- *Workshop Akad Pembiayaan untuk Financing Operation Center (FOC)*.
- Kegiatan *Kick Off Service Excellence* 2012.
- *Temenos Community Forum (TCF)* 2012.
- *Annual Risk consolidation Conference* 2012.
- *Workshop Great Leader Program* Bank Mandiri.
- *Workshop Great Leader Program* Bank Mandiri.
- *Investment Forum*- PT Bank Mandiri, Tbk.
- *Seminar on Banking Industry in An Extremely Dynamic World: Becoming prosperous & profer*.
- *Program Assessment Great Leader Bank Mandiri*.
- *Seminar E-Payment & Security*.

Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 29 Juni 2010

TINJAUAN BISNIS PERBANKAN

Analisis dan
Pembahasan Manajemen
atas Kinerja Bank

Di tengah industri perbankan syariah yang tumbuh *year on year* sebesar Rp47,25 triliun, BSM adalah pemegang pangsa pasar industri perbankan syariah yang terbesar. **Dari sisi total aset tahun 2013 BSM masih menguasai 26,40% pangsa pasar perbankan syariah.**





Jambi - Kerajinan anyaman rotan

TINJAUAN BISNIS PERBANKAN

Pada tahun 2013, kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menunjukkan *performance* yang semakin baik sebagai Bank syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia.

Aset BSM tumbuh positif sebesar Rp63,97 triliun atau 17,95%, sedangkan laba bersih tumbuh negatif sebesar Rp651,24 miliar atau -19,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

A. Perekonomian Indonesia dan Prospek Usaha Perbankan

Pemulihan ekonomi global di tahun 2013 masih berlanjut, pertumbuhan ekonomi global tahun 2013 sedikit melambat dari 3,1% di tahun 2012 ke 3,0% di tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi global melambat disebabkan oleh perekonomian negara maju melambat dan diikuti koreksi pertumbuhan ekonomi negara *emerging market* di awal tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi global yang melambat mendorong menurunnya harga komoditas dunia. Selain itu, ketidakpastian keuangan global meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter (*tapering off*) di Amerika Serikat (AS). Perekonomian global membaik di semester dua 2013 yang dorong oleh Amerika Serikat, Jepang dan pemulihan ekonomi di kawasan Eropa, Cina dan India.

Perekonomian Indonesia tahun 2013 melambat yaitu dari 6,2% di tahun 2012 ke 5,78% di tahun 2013. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh kinerja konsumsi rumah tangga dan kinerja investasi. Penurunan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 bersumber dari melemahnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global. Perlambatan ekonomi Indonesia sejalan dengan arah kebijakan stabilisasi Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membawa ekonomi ke arah yang lebih sehat dan seimbang.

Tekanan inflasi sampai dengan tahun 2013 relatif tinggi. Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen di tahun 2013 mencapai 8,34% *year on year* (yoy), lebih tinggi dari inflasi di tahun 2012 yang mencapai 4,30% (yoy). Inflasi pada semester II 2013 meningkat dibandingkan

inflasi sepanjang semester I tahun 2013. Tekanan inflasi yang relatif tinggi ini dikarenakan oleh gejolak harga pangan dan kenaikan harga BBM subsidi. Kenaikan harga BBM subsidi menyebabkan kenaikan harga-harga secara umum secara langsung maupun tidak langsung.

Inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices* pada tahun 2013 masing-masing mencapai 11,83% dan 16,65%. Inflasi *volatile food* dipengaruhi oleh faktor musiman yakni meningkatnya permintaan pada akhir tahun terkait dengan hari raya keagamaan dan tahun baru. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor tidak langsung dari kenaikan harga BBM bersubsidi dan listrik. Inflasi *administered prices* tahun 2013 relatif tinggi dikarenakan oleh kenaikan harga BBM subsidi, tarif dasar listrik dan tarif LPG.

Nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi sepanjang tahun 2013, tekanan cukup kuat terjadi sejak akhir Mei 2013 sampai dengan Agustus 2013. Tekanan yang kuat terutama dipengaruhi oleh meningkatnya aliran modal keluar yang dipicu ketidakpastian pemulihan ekonomi global, kenaikan inflasi domestik pasca kenaikan harga BBM bersubsidi dan pengaruh global akibat kebijakan pengurangan stimulus moneter The Fed. Nilai tukar rupiah secara *point-to-point*, rupiah mengalami depresiasi 20,9% (yoy) dari level Rp10.075 per dolar AS di akhir tahun 2012 ke level Rp12.170 per dolar AS di akhir tahun 2013.

BI Rate di akhir tahun 2013 berada di level 7,50%, naik sebesar 175 bps dari 5,75% di tahun 2012. Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter ketat untuk memitigasi tekanan inflasi dan mendorong penyesuaian defisit transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat dan berkesinambungan.

1. Perbankan Nasional

Aset perbankan nasional tahun 2013 adalah Rp4.954,46 triliun, tumbuh sebesar Rp691,88 triliun atau 16,23% (yoy) terhadap posisi aset tahun 2012 sebesar Rp4.262,58 triliun. Pertumbuhan aset

Komisaris Utama BSM, Achmad Marzuki (kedua dari kanan) dan Direktur Utama BSM, Yuslam Fauzi (pertama dari kiri) bersama Pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) hadir dalam event CEO Forum yang diselenggarakan MES, tanggal 8 Juni 2013. Event ini menjadi ajang para CEO untuk saling bertukar pikiran demi kemajuan Ekonomi Syariah di Indonesia



perbankan tersebut lebih rendah dari pertumbuhan aset tahun 2012 dengan periode yang sama yaitu 16,69% (yoy). Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2013 tumbuh Rp438,77 triliun atau 13,60% (yoy) dari Rp3.225,19 triliun di tahun 2012 ke Rp3.663,96 triliun di tahun 2013. Pertumbuhan DPK tahun 2013 yoy tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK tahun 2012 sebesar 15,81% (yoy).

Sementara itu, kredit yang disalurkan tahun 2013 adalah Rp3.292,87 triliun, tumbuh sebesar Rp585,01 triliun atau 21,60% (yoy) dari posisi kredit tahun 2012 sebesar Rp2.707,86 triliun. Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja menjadi kontribusi terbesar pertumbuhan *year on year* kredit tahun 2013. Pertumbuhan kredit modal kerja melambat dari 23,21% (yoy) di tahun 2012 ke 20,43% (yoy) di tahun 2013. Sementara itu, pertumbuhan kredit investasi dan kredit konsumsi di tahun 2013 tercatat masing-masing sebesar 34,95% (yoy) dan 13,67% (yoy).

Secara sektoral, pertumbuhan kredit masih ditopang oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel. Pertumbuhan *year on year* kredit sektor perdagangan, restoran dan hotel di tahun 2013 adalah 29,24% (yoy) turun dibandingkan tahun 2012 yaitu 34,23% (yoy). Dengan pangsa kredit

sebesar 21,36% dari total kredit, sektor tersebut masih menjadi penopang pertumbuhan total kredit yaitu memberikan kontribusi sebesar 27,20% dari pertumbuhan kredit yang sebesar Rp585,01 triliun.

Beberapa rasio kinerja perbankan memburuk namun ada yang membaik. Rasio kinerja perbankan yang membaik di tahun 2013 adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performance Loan Gross* (NPL Gross). Rasio permodalan (CAR) perbankan nasional tahun 2013 adalah 18,13% lebih tinggi dibandingkan CAR tahun 2012 yang mencapai 17,43%. Rasio BOPO turun 0,02% dari 74,10% tahun 2012 ke 74,08% tahun 2013. Rasio NPL *gross* tahun 2013 adalah 1,77% atau turun 0,10% dari 1,87% tahun 2012. Rasio kinerja perbankan yang memburuk adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) Rasio NIM turun 0,60% dari 5,49% tahun 2012 ke 4,89% tahun 2013. Rasio ROA turun 0,03% dari 3,11% tahun 2012 ke 3,08% tahun 2013.

2. Perbankan Syariah

Tahun 2013, Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 197 Bank, terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 BPRS. Sejalan

TINJAUAN BISNIS PERBANKAN

dengan hal tersebut, jaringan kantor Bank syariah telah mencapai 2.990 kantor dan 1.267 *office channeling* (OC).

Aset perbankan syariah (BUS dan UUS) tahun 2013 tumbuh Rp47,25 triliun atau tumbuh 24,23% (yoy) dari Rp195,01 triliun tahun 2012 ke Rp242,27 triliun tahun 2013. Dengan pertumbuhan aset tersebut, pangsa pasar aset perbankan syariah terhadap aset perbankan nasional meningkat dari 4,58% tahun 2012 ke 4,89% tahun 2013.

DPK perbankan syariah tahun 2013 tumbuh sebesar Rp36,02 triliun atau 24,42% (yoy), dari Rp147,51 triliun tahun 2012 ke Rp183,53 triliun tahun 2013. Pertumbuhan DPK 2013 adalah 24,42% (yoy) lebih rendah dibanding pertumbuhan DPK dengan tahun 2012 yaitu 27,81% (yoy). Pangsa pasar DPK perbankan syariah tahun 2013 adalah 5,01% naik dari 4,57% tahun 2012.

Dari sisi penyaluran dana, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah tahun 2013 sebesar 24,82% (yoy) lebih rendah dari pertumbuhan pembiayaan tahun 2012 yaitu 43,69% (yoy). Pembiayaan perbankan syariah tahun 2013 tumbuh sebesar Rp36,61 triliun atau 24,82%, dari Rp147,50 triliun tahun 2012 ke Rp184,12 triliun tahun 2013. Pangsa pasar pembiayaan perbankan syariah terhadap perbankan umum adalah 5,59% tahun 2013.

Beberapa rasio kinerja industri perbankan syariah menurun diantaranya ROA, ROE, NPF dan BOPO. ROA perbankan syariah tahun 2013 adalah 2,00%

lebih rendah dari tahun 2012 yang mencapai 2,14%. ROE perbankan syariah tahun 2013 adalah 17,24% lebih rendah dari tahun 2012 yang mencapai 24,06%. NPF menurun semula 2,22% tahun 2012 menjadi 2,62% tahun 2013. Rasio BOPO naik 3,24% dari 74,97% tahun 2012 ke 78,21% tahun 2013. Rasio yang meningkat adalah permodalan (CAR) dari 14,13% tahun 2012 ke 14,42% tahun 2013.

3. Pelaku Perbankan syariah

Pada tahun 2013 tidak terdapat penambahan Bank Umum Syariah (BUS) baru, namun terdapat penutupan satu Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu HSBC Syariah sehingga pemain di industri perbankan syariah terdiri atas 11 BUS, 23 UUS dan 163 BPRS.

B. Market Share Aset

Di tengah industri perbankan syariah yang tumbuh *year on year* sebesar Rp47,25 triliun dari Rp195,01 triliun tahun 2012 ke Rp242,27 triliun tahun 2013 atau tumbuh 24,23%, BSM adalah pemegang pangsa pasar industri perbankan syariah yang terbesar.

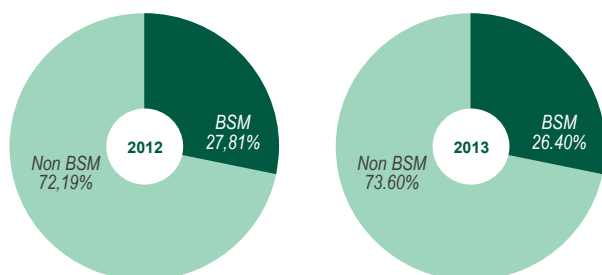
Dari sisi total aset tahun 2013 BSM masih menguasai 26,40% pangsa pasar perbankan syariah; meskipun turun 1,41% dari penguasaan pangsa pasar tahun 2012 sebesar 27,81%. Tahun 2013 total aset BSM meningkat 17,95% (yoy) atau Rp9,74 triliun dari Rp54,22 triliun tahun 2012 ke Rp63,96 triliun tahun 2013. Dengan demikian BSM memberikan kontribusi sebesar 20,60% terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di tahun 2013.

Tabel **Market Share Aset BSM** terhadap Perbankan Syariah

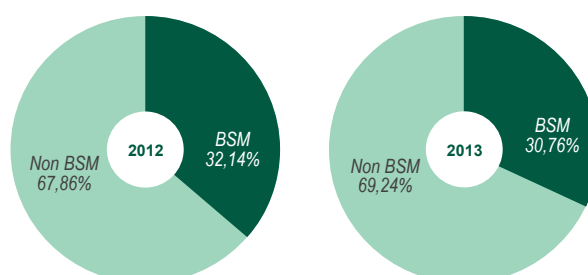
(dalam Rp miliar)

Aset	2012	2013	Growth	Market Share Aset
BSM	54.229	63.965	9.736	26,40%
Non BSM	140.789	178.311	37.522	73,60%
Perbankan Syariah	195.018	242.276	47.258	100,00%

Grafik Market Share Aset BSM terhadap Aset Perbankan Syariah



Grafik Market Share DPK BSM terhadap DPK Perbankan Syariah



C. Market Share Dana Pihak Ketiga

Tahun 2013, dana pihak ketiga BSM tumbuh Rp9,05 triliun atau 19,09% dari Rp47,40 triliun tahun 2012 ke Rp56,46 triliun tahun 2013. Pada saat yang sama dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh 24,42% (yoy) dari Rp147,51 triliun tahun 2012 ke Rp183,53 triliun tahun 2013.

Tabel Market Share DPK BSM terhadap Perbankan Syariah

(dalam Rp miliar)

DPK	2012	2013	Growth	Market Share DPK
BSM	47.409	56.461	9.052	30,76%
Non BSM	100.103	127.073	26.970	69,24%
Perbankan Syariah	147.512	183.534	36.022	100,00%

Kondisi tersebut menyebabkan pangsa pasar dana pihak ketiga BSM terhadap perbankan syariah menurun dari 32,14% di tahun 2012 ke 30,76% tahun 2013. Pangsa pasar dana pihak ketiga BSM menurun akibat penurunan pangsa pasar tabungan dan deposito BSM. DPK BSM tahun 2013 tumbuh sebesar Rp9,05 triliun berkontribusi

sebesar 25,13% terhadap pertumbuhan DPK perbankan syariah sebesar Rp36,02 triliun.

TINJAUAN BISNIS PERBANKAN

1. Market Share Growth Tabungan

Pangsa pasar tabungan BSM terhadap tabungan perbankan syariah tumbuh negatif dari 42,48% tahun 2012 ke 38,64% di tahun 2013. Tabungan BSM tumbuh positif Rp2,95 triliun atau 15,42% dari Rp19,14 triliun di tahun 2012 menjadi Rp22,10 triliun di tahun 2013. Pertumbuhan tabungan BSM memberikan kontribusi 24,35% dari pertumbuhan tabungan perbankan syariah yang tumbuh sebesar Rp12,12 triliun.

Tabel Market Share Growth Tabungan BSM terhadap Tabungan Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Tabungan	2012	2013	Share Growth
BSM	4.724	2.953	24,35%
Non BSM	7.746	9.175	75,65%
Perbankan Syariah	12.470	12.128	100,00%

2. Market Share Growth Deposito

Deposito BSM tumbuh positif Rp5,00 triliun dari Rp21,82 triliun tahun 2012 ke Rp26,83 triliun tahun 2013 atau tumbuh 22,94%. Pertumbuhan deposito BSM tersebut memberikan kontribusi 21,70% dari pertumbuhan deposito perbankan syariah yang mencapai Rp21,77 triliun. Pangsa pasar deposito BSM terhadap deposito perbankan syariah tumbuh negatif dari 25,76% di tahun 2012 ke 24,89% di tahun 2013.

Tabel Market Share Growth Deposito BSM terhadap Deposito Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Deposito	2012	2013	Share Growth
BSM	(1.698)	5.008	21,70%
Non BSM	15.624	18.072	78,30%
Perbankan Syariah	13.926	23.080	100,00%

3. Market Share Growth Giro

Giro BSM tahun 2013 tumbuh positif Rp1,09 triliun dari Rp6,43 triliun di tahun 2012 ke Rp7,52 triliun di tahun 2013 atau tumbuh 16,96%. Pertumbuhan giro BSM tersebut memberikan kontribusi positif 133,89% dari pertumbuhan giro perbankan syariah yang sebesar Rp815 miliar.

Kondisi tersebut menyebabkan pangsa pasar giro BSM terhadap giro perbankan syariah naik dari 36,33% di tahun 2012 ke 40,63% di tahun 2013.

Tabel Market Share Growth Giro BSM terhadap Giro Perbankan Syariah (dalam Rp miliar)

Giro	2012	2013	Share Growth
BSM	1.765	1.091	133,89%
Non BSM	3.937	(276)	-33,89%
Perbankan Syariah	5.702	815	100,00%

D. Market Share Pembiayaan

Tahun 2013, pembiayaan BSM tumbuh positif 12,75% atau Rp5,71 triliun dari Rp44,75 triliun tahun 2012 ke Rp50,46 triliun di tahun 2013. Pada saat yang sama pembiayaan perbankan syariah tumbuh 24,82% dari Rp147,51 triliun tahun 2012 ke Rp184,12 triliun di tahun 2013. Pertumbuhan pembiayaan BSM tahun 2013 tersebut memberi kontribusi sebesar 27,41% terhadap pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah sebesar Rp36,61 triliun.

Pangsa pasar pembiayaan BSM terhadap pembiayaan perbankan syariah turun dari 30,17% tahun 2012 ke 27,41% di tahun 2013.

Direktur BSM, Sugiharto mewakili BSM dalam penandatanganan dan peresmian Implementasi *Bye Laws* Nasional Transaksi Uang Kartal Antar Bank, tanggal 5 Mei 2013.

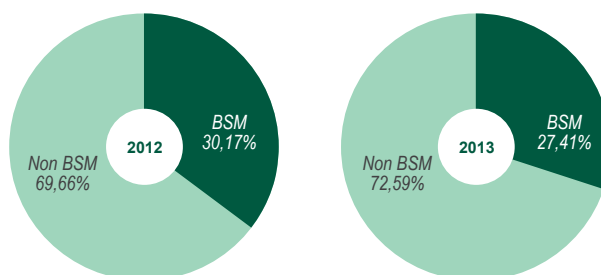


Tabel *Market Share* Pembiayaan BSM terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

(dalam Rp miliar)

Pembiayaan	2012	2013	Growth	Market Share Pembiayaan
BSM	44.755	50.460	5.706	27,41%
Non BSM	102.75	133.662	30.911	72,59%
Perbankan Syariah	147.505	184.122	36.617	100,00%

Grafik *Market Share* Pembiayaan BSM terhadap Perbankan Syariah

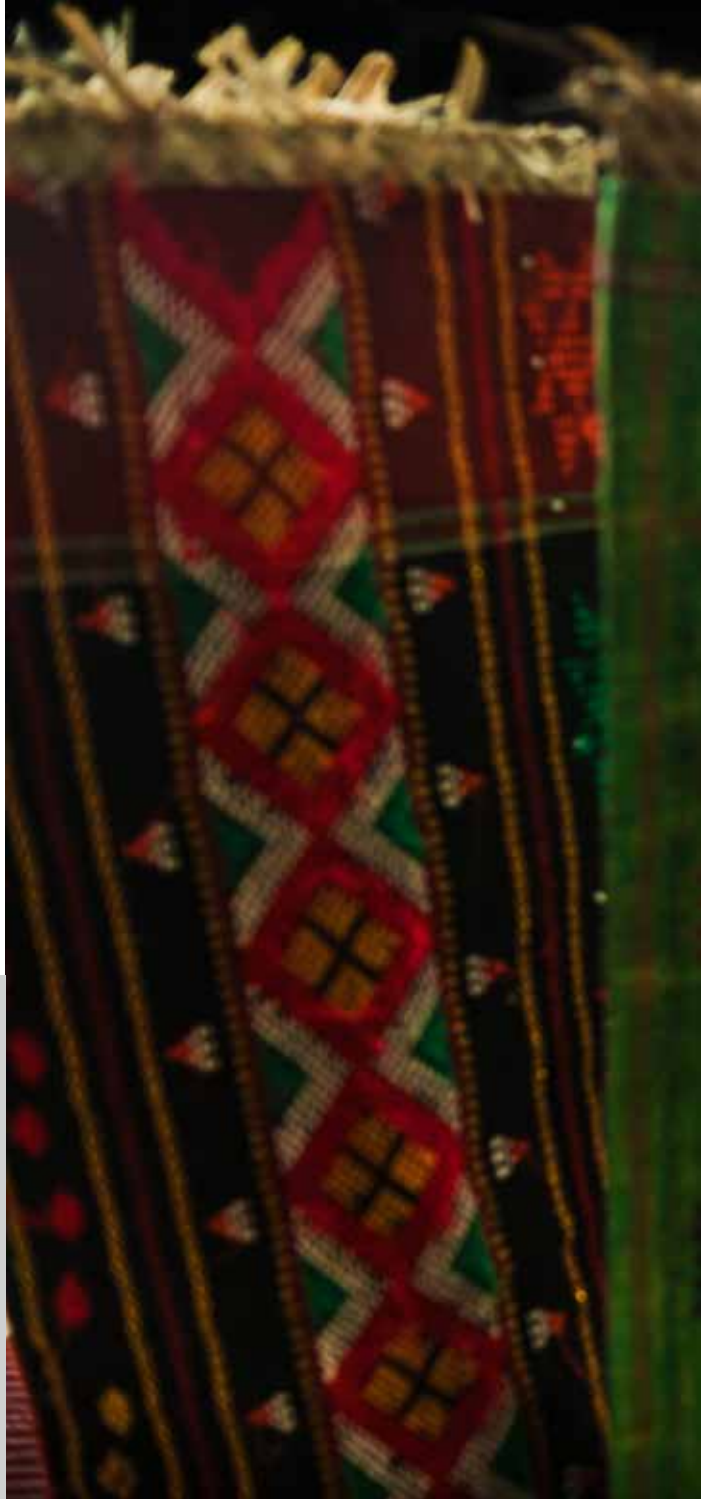


TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Analisis dan
Pembahasan Manajemen
atas Kinerja Bank

Total aset BSM pada tahun 2013 meningkat 17,95% menjadi Rp63,97 triliun, jika dibandingkan aset tahun 2012 sebesar Rp52,23 triliun.

Total penghimpunan DPK meningkat 19,09% menjadi Rp56,46 triliun, dan total penyaluran pembiayaan meningkat 12,75% menjadi Rp50,46 triliun.





Sumatera Utara - Kerajinan tandok Batak.

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Bank Syariah Mandiri (BSM) senantiasa berkomitmen untuk memenuhi harapan nasabah dalam bisnis perbankan syariah.

Tahun 2013, BSM menawarkan produk-produk inovatif yang terus berkembang. BSM memiliki beberapa kelompok produk yaitu:

1. Pendanaan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, dan giro), dana konsumen dan dana murah (*low cost fund*).
2. Pembiayaan meliputi pembiayaan per skim, pembiayaan per sektor ekonomi dan pembiayaan per segmen.
3. Produk Jasa meliputi jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi.
4. Layanan meliputi syariah mandiri *priority*.

Uraian produk BSM adalah sebagai berikut:

A. Pendanaan

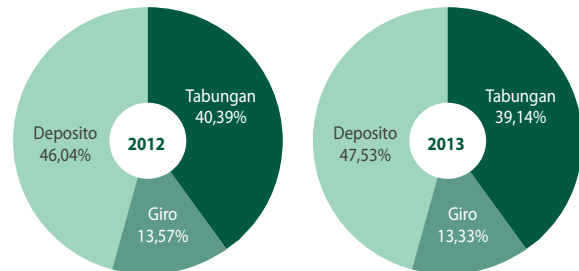
1. Total Dana Pihak Ketiga (DPK)

Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga sampai dengan akhir Desember 2013 mencapai Rp56,46 triliun, tumbuh sebesar Rp9,05 triliun atau 19,09% terhadap total DPK 2012 sebesar Rp47,40 triliun. DPK berasal dari tabungan, giro dan deposito.

Tabel Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan 2012-2013	
						Nominal	%
Tabungan	9.873	14.424	14.424	19.148	22.101	2.953	15,42
Giro	4.015	4.669	4.669	6.434	7.525	1.091	16,96
Deposito	15.110	23.525	23.525	21.827	26.834	5.007	22,94
Jumlah	28.998	42.618	42.618	47.409	56.461	9.052	19,09

Grafik Komposisi Dana Pihak Ketiga



Pertumbuhan DPK yang cukup signifikan ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah rekening sebanyak 1.658.643 rekening atau naik 38,48% semula 4.310.229 rekening di tahun 2012 menjadi 5.968.872 rekening di akhir 2013. Rata-rata pertumbuhan DPK perbulan pada tahun 2013 sebesar 138.221 rekening.

Tabel Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga (DPK)

Keterangan	2012	2013
Tabungan	4.155.632	5.787.208
Giro	53.334	61.999
Deposito	101.263	119.665
Total	4.310.229	5.968.872

2. Komposisi Dana Konsumer dan Institusi

Pada tahun 2013, Komposisi Dana Konsumer mengalami penurunan menjadi 56,91% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 59,25%. Sedangkan Komposisi Dana Institusi mengalami kenaikan 43,09%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 40,75%.

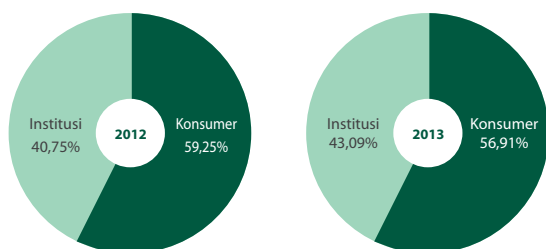
(dalam Rp miliar)

Tabel Komposisi Dana Konsumer dan Institusi

(dalam Rp miliar)

Keterangan	2012	Komposisi	2013	Komposisi	Growth	
					Nominal	%
Konsumer	28.092	59,25%	32.132	56,91%	4.040	14,38
Institusi	19.317	40,75%	24.329	43,09%	5.012	25,95
Total	47.409	100,00%	56.461	100,00%	9.052	19,09

Grafik Komposisi Dana Konsumer dan Institusi



3. Komposisi Dana Murah (Low Cost Fund)

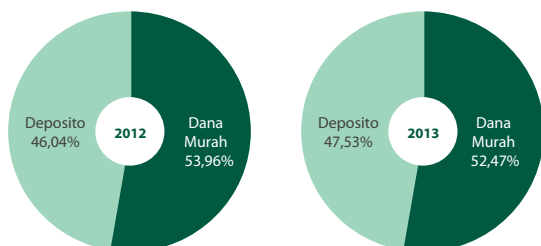
Komposisi dana murah mengalami penurunan menjadi 52,47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 53,96%. Sedangkan pendanaan untuk deposito mengalami kenaikan menjadi 47,53%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 46,04%.

Tabel Komposisi Dana Murah

(dalam Rp miliar)

Uraian	2012	Komposisi	2013	Komposisi	Growth	
					Nominal	%
Dana Murah	25.582	53,96%	29.626	52,47%	4.044	15,81
Deposito	21.827	46,04%	26.834	47,53%	5.007	22,94
Jumlah	47.409	100,00%	56.461	100,00%	9.052	19,09

Grafik Komposisi Dana Murah



4. Rincian Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Tabungan

Sampai dengan akhir tahun 2013 pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan adalah sebesar Rp22,10 triliun, meningkat sebesar 15,42% atau Rp2,95 triliun dari Rp19,14 triliun di tahun 2012. Tabungan di BSM ini meliputi Tabungan BSM (*Mudharabah*), BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan *Mabrur*, BSM Tabungan Investa Cendikia dan TabunganKu.

Pertumbuhan terbesar secara nominal disumbang oleh Tabungan BSM (*Mudharabah*) yaitu sebesar Rp17,10 triliun. Jumlah NoA Tabungan sampai

dengan akhir tahun 2013 mencapai 5.786.206 rekening, meningkat sebanyak 1.630.574 rekening atau 39,24% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 4.155.632 rekening.

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Tabel Jenis Produk Tabungan

(dalam Rp juta)

No	Uraian	2012	2013	Growth	
				Nominal	%
1	BSM Tabungan Berencana	147.581	157.425	9.844	6,67
2	BSM Tabungan Investa Cendikia	246.351	292.035	45.684	18,54
3	TabunganKu	308.198	377.309	69.111	22,42
4	BSM Tabungan Simpatik	593.326	1.230.641	637.315	107,41
5	BSM Tabungan Maburur	2.674.435	2.939.993	265.558	9,93
6	Tabungan BSM (<i>Mudharabah</i>)	15.178.086	17.103.824	1.925.738	12,69
Jumlah		19.147.977	22.101.227	2.953.250	15,42

Tabel Jumlah Rekening Produk Tabungan

Keterangan	2012	2013	Growth	
			Rekening	%
1. BSM Tabungan Berencana	60.473	64.018	3.545	5,86
2. BSM Tabungan Investa Cendikia	49.957	52.711	2.754	5,51
3. TabunganKu	237.755	286.741	48.986	20,60
4. BSM Tabungan Simpatik	759.559	1.714.252	954.693	12,56
5. BSM Tabungan Maburur	779.012	924.399	145.387	18,66
6. Tabungan BSM (<i>Mudharabah</i>)	2.268.876	2.744.085	475.209	17,32
Total	4.155.632	5.786.206	1.630.574	39,24

Tabungan pada tahun 2013 tumbuh sebesar 15,42% dibandingkan dengan posisi tahun 2012 sebesar Rp19,14 triliun. Kenaikan *Growth* tabungan pada tahun 2013 didukung oleh pertumbuhan TabunganKu 20,60%, BSM Tabungan *Maburur* 18,66%, Tabungan BSM (*Mudharabah*) 17,32%, BSM Tabungan Simpatik 12,56%, BSM Tabungan Berencana 5,86%, dan BSM Tabungan Investa Cendikia 5,51%.

BSM Gelegar Hadiah, *Gathering*, program Sahabat serta beberapa program lainnya merupakan faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya Tabungan BSM.

Jumlah NoA Tabungan BSM (*Mudharabah*) sampai dengan akhir tahun 2013 adalah sebesar 2.744.085 rekening. Jumlah NoA Tabungan BSM (*Mudharabah*) meningkat sebesar 475.209 rekening atau 17,32% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2.268.876 rekening.

Rincian produk tabungan di BSM diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tabungan BSM (*Mudharabah*)

Tabungan BSM sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai Rp17,10 triliun. Kenaikan *growth* Tabungan BSM (*Mudharabah*) sebesar Rp1,92 triliun. Program

2) BSM Tabungan *Maburur*

Selama 2013, kinerja BSM Tabungan *Maburur* mencapai sebesar Rp2,93 triliun. *Growth* BSM Tabungan *Maburur* pada tahun 2012 memiliki pertumbuhan sebesar Rp265,55 miliar atau sebesar 9,93% terhadap posisi tahun 2012 yang sebesar Rp2,67 triliun. Jumlah NoA

BSM Tabungan *Mabrur* mencapai sebanyak 924.399 rekening, tumbuh sebesar 145.387 rekening atau 18,66% dibanding tahun 2012 sebesar 779.012 rekening.

3) BSM Tabungan Berencana

Selama tahun 2013, kinerja BSM Tabungan Berencana mencapai sebesar Rp157,42 miliar. *Growth* BSM Tabungan Berencana pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp9,84 miliar atau 6,67%, dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp147,58 miliar. Jumlah NoA BSM Tabungan Berencana mencapai 64.018 rekening, tumbuh sebesar 3.545 rekening atau 5,86% dibandingkan tahun 2012 sebesar 60.473 rekening.

4) BSM Tabungan Investasi Cendikia

BSM Tabungan Investasi Cendikia mengalami pertumbuhan yang baik selama tahun 2013 antara lain dikarenakan adanya program “BSM Ceria” yaitu program bundling produk antara BSM Tabungan Investasi Cendikia dengan tabungan BSM. Kinerja BSM Tabungan Investasi Cendikia pada tahun 2013 mencapai sebesar Rp292,03 miliar, tumbuh sebesar Rp45,68 miliar atau 18,54% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp246,35 miliar.

Jumlah NoA BSM Tabungan Investasi Cendikia mencapai sebanyak 52.711 rekening, tumbuh sebesar 2.754 rekening atau sebesar 5,51% terhadap posisi tahun 2012 yang sebesar 49.957 rekening.

5) BSM Tabungan Simpatik

Kinerja BSM Tabungan Simpatik pada tahun 2013 mencapai Rp1,23 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012. *Growth* BSM Tabungan

Simpatik pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp637,31 miliar atau sebesar 107,41% terhadap Posisi tahun 2012 yang sebesar Rp593,32 miliar.

Kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan berperan dalam peningkatan Tabungan Simpatik. Jumlah NoA BSM Tabungan Simpatik sampai akhir tahun 2013 mencapai 1.714.252 rekening, tumbuh sebesar 954.693 rekening atau 12,56% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 759.559 rekening.

6) TabunganKu

Kinerja Tabungan TabunganKu pada tahun 2013 mencapai Rp377,30 miliar, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012. *Growth* tabungan TabunganKu pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp69,11 miliar atau sebesar 22,42% terhadap Posisi tahun 2012 yang sebesar Rp308,19 miliar. Kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan berperan dalam peningkatan TabunganKu. Jumlah NoA TabunganKu sampai akhir tahun 2013 mencapai 286.741 rekening, meningkat sebesar 48.986 rekening atau 20,60% dibandingkan tahun 2012 sebesar 237.755 rekening.

b. Deposito

Sampai akhir tahun 2013 pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito adalah sebesar Rp26,83 triliun, tumbuh 22,94% atau Rp5,00 triliun dari sebesar Rp21,82 triliun di tahun 2012. BSM Deposito memiliki dua jenis mata uang yakni Rupiah dan Dollar.

Tabel Jenis Produk Deposito

(dalam Rp Juta)

No	Uraian	2012	2013	Growth	
				Nominal	%
1	BSM Deposito Rupiah (IDR)	20.579.200	24.361.001	3.781.801	18,38
2	BSM Deposito Valuta Asing (USD)	1.247.444	2.473.253	1.225.809	98,27
Jumlah		21.826.644	26.834.254	5.007.610	22,94

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Jumlah NoA Deposito sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai 119.665 rekening. NoA deposito pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebanyak 18.400 rekening atau sebesar 23,29% terhadap posisi tahun 2012 sebanyak 101.263 rekening.

Rp1,24 triliun. Jumlah NoA BSM Deposito Valas sampai akhir tahun 2013 sebanyak 3.633 rekening, meningkat sebanyak 174 rekening atau 5,03% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 3.459 rekening.

Tabel Jumlah Rekening Produk Deposito

Keterangan	2012	2013	Growth	
			Rekening	%
1. BSM Deposito Rupiah (IDR)	97.804	116.032	18.226	18,63
2. BSM Deposito Valas (USD)	3.459	3.633	174	5,03
Total	101.263	119.665	18.400	23,29

Uraian mengenai produk Deposito BSM adalah sebagai berikut:

1) BSM Deposito Rupiah

Selama 2013, kinerja BSM Deposito Rupiah mencapai Rp24,36 triliun. *Growth* BSM Deposito Rupiah pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp3,78 triliun atau sebesar 18,38% terhadap Posisi tahun 2012 yang sebesar Rp20,57 triliun.

Jumlah NoA BSM Deposito Rupiah sampai akhir tahun 2013 sebanyak 116.032 rekening, meningkat sebanyak 18.226 rekening atau 18,63% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 97.804 rekening.

2) BSM Deposito Valas

Selama 2013, kinerja BSM Deposito Valas mencapai Rp2,47 triliun. *Growth* BSM Deposito Valas pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp1,22 triliun atau sebesar 98,27% terhadap Posisi tahun 2012 yang sebesar

c. Giro

Sampai akhir tahun 2013 pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro adalah sebesar Rp7,52 triliun. *Growth* giro pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp1,09 triliun atau sebesar 16,96% terhadap posisi tahun 2012 yang sebesar Rp6,43 triliun. Produk Giro BSM terdiri BSM Giro Rupiah, BSM Giro Euro, BSM Giro Dollar dan BSM Giro Singapore Dollar.

Pertumbuhan giro BSM tersebut mencerminkan meningkatnya aktivitas bisnis nasabah BSM. Jumlah NoA Giro sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai 61.999 rekening, meningkat 8.665 rekening atau 16,20% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 53.334 rekening.

Uraian mengenai produk Giro BSM adalah sebagai berikut:

1) BSM Giro Rupiah (IDR)

Selama 2013, kinerja BSM Giro *Wadiah Yad Dhamanah* (IDR) mencapai sebesar Rp6,10 triliun. *Growth* BSM Giro Rupiah pada tahun 2013 memiliki pertumbuhan sebesar Rp849 miliar atau sebesar 16,18% terhadap Posisi tahun 2012 yang sebesar Rp5,25 triliun. Jumlah NoA BSM

Tabel Jenis Produk Giro

(Dalam Rp juta)

No	Uraian	2012	2013	Growth	
				Nominal	%
1	BSM Giro Rupiah	5.251.534	6.101.470	849.936	16,18
2	BSM Giro Euro	2.725	2.373	(352)	(12,92)
3	BSM Giro Dollar (USD)	1.175.849	1.418.877	243.028	20,67
4	BSM Giro Singapore Dollar	3.961	2.541	(1.420)	(35,85)
Jumlah		6.434.069	7.525.261	1.091.192	16,96

Tabel Jumlah Rekening Produk Giro

Keterangan	2012	2013	Growth	
			Rekening	%
1. BSM Giro Rupiah	45.170	52.924	7.976	17,74
2. BSM Giro Euro	31	31	-	-
3. BSM Giro Dollar (USD)	8.068	8.971	682	8,2
4. BSM Giro Singapore Dollar	65	73	7	10,6
Total	53.334	61.999	8.665	16,2

Giro Rupiah sampai akhir tahun 2013 sebanyak 52.924 rekening, meningkat sebanyak 7.976 rekening atau 17,74% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 45.170 rekening.

Jumlah NoA BSM Giro USD sampai akhir tahun 2013 sebanyak 8.971 rekening, lebih tinggi sebanyak 682 rekening atau 8,20% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 8.068 rekening.

2) BSM Giro Euro

Selama 2013, Kinerja Giro BSM Euro mencapai Rp2,37 miliar. *Growth* BSM Giro Euro pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp352 juta atau negatif 12,92% terhadap Posisi tahun 2012 yang sebesar Rp2,72 miliar. Jumlah NoA Giro BSM Euro sampai akhir tahun 2013 sebanyak 31 rekening, belum ada kenaikan dibandingkan tahun 2012.

3) BSM Giro Dollar (USD)

Selama 2013, Kinerja Giro BSM USD mencapai sebesar Rp1,41 triliun. *Growth* BSM Giro USD pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp243 miliar atau sebesar 20,67% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,17 triliun.

4) BSM Giro Singapore Dollar

Selama 2013, Kinerja BSM Giro Singapore Dollar mencapai sebesar Rp2,54 miliar. Kinerja BSM Giro Singapore Dollar mengalami penurunan sebesar Rp1,42 miliar atau negatif 35,85% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp3,96 miliar.

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Sedangkan jumlah NoA BSM Giro Singapore Dollar sampai akhir tahun 2013 sebanyak 73 rekening, meningkat sebanyak 7 rekening atau 10.6% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 65 rekening.

Selama tahun 2013, BSM melakukan beberapa program dalam rangka meningkatkan kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga mampu memenuhi harapan nasabah antara lain:

a) **Cash Management**

Cash Management adalah program untuk memudahkan nasabah Institusi untuk mengelola dananya. Produk yang ditawarkan adalah *Pooling Fund*, *Multi Level Account*, *Batch Transfer* dan *Payroll*. Kerja sama lain yang bisa dilakukan adalah *Co-branding*, *Multi Bank Payment* dan *Multi Chanel Payment*.

b) **BSM Sahabat**

BSM Sahabat merupakan program *member get member*, dimana peserta program mengajak orang lain menjadi nasabah BSM. Peserta program (pemberi referensi) mendapatkan insentif uang berdasarkan *volume* dana dari nasabah yang tereferensi. BSM Sahabat juga merupakan upaya pemasaran berbasis *word of mouth*.

c) **BSM Mitra Kerja**

BSM Mitra Kerja merupakan program komunitas yang bekerjasama dengan BSM.

d) **BSM Fantasi**

BSM Fantasi termasuk program pemberian *direct gift*. Program berlaku untuk produk tabungan (Tabungan BSM, BSM Tabungan Simpatik, BSM TabunganKu) dan BSM Giro.

e) **BSM Giro Prima**

BSM Giro Prima merupakan fasilitas keringanan biaya transaksi kepada nasabah BSM Giro dengan syarat saldo rata-rata tertentu. BSM Giro Prima terutama ditujukan kepada komunitas pedagang yang cukup sensitif terhadap biaya transaksi bank.

f) **BSM Rejeki Sembako (BSM Direct Gift)**

BSM Rejeki Sembako termasuk program pemberian *direct gift* dengan hadiah spesifik, yaitu Sembako. Program hanya berlaku untuk pembukaan rekening baru Tabungan BSM.

g) **Marketing Luar Negeri**

Marketing luar negeri merupakan upaya BSM dalam menarik pembukaan rekening TKI di luar negeri, khususnya di negara yang BSM memiliki mitra kerja (remiten ataupun SFE).

h) **Gathering Jamaah Haji melalui KBIH dan PIHK**

Pada tahun 2013 BSM melakukan *gathering* jamaah haji melalui KBIH dan PIHK di 100 KC dan 150 KCP. Pada pelaksanaannya BSM memprioritaskan *gathering* di cabang-cabang potensial haji dan umrah.

i) **Program BSM You & Friends**

Program BSM *You & Friends* adalah program akuisisi nasabah baru BSM *Priority* dengan cara *referral*. Setiap nasabah BSM *Priority* yang memberikan referensi maupun nasabah baru BSM *Priority* hasil *referral* dengan penempatan dana minimal Rp250 juta akan mendapat hadiah berupa *voucher*.

j) **Direct Sales Force**

Program *Direct Sales Force* adalah program akuisisi nasabah ritel yang dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja yang berpotensi untuk mencari dana yang kita sebut dengan *Sharia Funding Executive*.

B. Pembiayaan

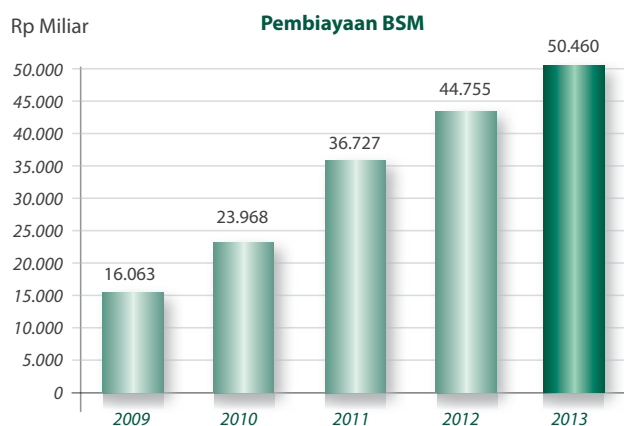
Selama tahun 2013, BSM telah menyalurkan pembiayaan untuk semua segmen usaha sebesar Rp50,46 triliun, meningkat sebesar Rp5,70 triliun atau tumbuh 12,75% dibanding total pembiayaan Rp44,75 triliun di tahun 2012. Produk pembiayaan BSM dikelompokkan dalam beberapa bagian antara lain:

1. Pembiayaan per skim antara lain: pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan lainnya.
2. Pembiayaan per sektor ekonomi antara lain: pembiayaan pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, jasa dunia usaha, jasa sosial dan lain-lain.
3. Pembiayaan per segmen antara lain: pembiayaan korporasi, komersial, kecil, usaha mikro dan konsumen.

Tabel Perkembangan Pembiayaan BSM Periode 2009-2013

(dalam Rp miliar)

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Growth	
						Nominal	%
Pembiayaan	16.063	23.968	36.727	44.755	50.460	5.705	12,75



TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Pembiayaan dan Komposisi

a. Pembiayaan per Skim

Portofolio pembiayaan tahun 2013 masih didominasi pembiayaan dengan skim *murabahah* sebesar Rp33,21 triliun atau 65,81% terhadap total portofolio pembiayaan BSM, meningkat dibandingkan porsi pembiayaan dengan skim *murabahah* pada akhir tahun 2012 sebesar Rp27,55 triliun atau 61,56% terhadap total portofolio pembiayaan BSM. Sedangkan porsi pembiayaan dengan skim *musyarakah* sebesar Rp7,34 triliun atau 14,54%, naik dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp6,34 triliun atau 14,16%. Komposisi pembiayaan dengan skim *mudharabah* dan lainnya mengalami penurunan dari semula sebesar 9,55% dan 14,74% pada akhir tahun 2012 menjadi sebesar 7,75% dan 11,90% pada akhir tahun 2013.

b. Pembiayaan per Sektor Ekonomi

Kinerja pembiayaan beberapa sektor ekonomi mengalami peningkatan yaitu listrik gas air 45,83%, jasa dunia usaha 31,36%, pertambangan 26,33%, transportasi & komunikasi 12,95%, industri 3,43%, perdagangan 3,36%, dan sektor lain 11,37%.

Sedangkan kinerja sektor pertanian, konstruksi dan jasa sosial sedikit menurun sebesar 5,01%, 8,41% dan 1,05%.

c. Pembiayaan per Segmen

Pada akhir tahun 2013 pembiayaan korporasi mencapai Rp12,41 triliun dengan porsi 24,61%. Porsi tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan porsi pembiayaan korporasi tahun 2012 sebesar 22,34%.

Tabel Pembiayaan per Skim Periode 2012-2013

(dalam Rp juta)

Uraian	2012		2013	
	Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)
Murabahah	27.549.264	61,56	33.207.376	65,81
Mudharabah	4.273.760	9,55	3.908.764	7,75
Musyarakah	6.336.769	14,16	7.338.125	14,54
Lainnya	6.595.015	14,74	6.006.170	11,90
Jumlah Pembiayaan Per Skim	44.754.808	100,00	50.460.435	100,00

Tabel Pembiayaan per Sektor Ekonomi

(dalam Rp juta)

No	Uraian	2012		2013		Growth	
		Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)	Nominal	%
1	Pertanian	1.727.718	3,86	1.641.195	3,25	(86.523)	-5,01
2	Pertambangan	455.698	1,02	575.694	1,14	119.996	26,33
3	Industri	2.188.967	4,89	2.264.139	4,49	75.172	3,43
4	Listrik, Gas dan Air	758.593	1,69	1.106.287	2,19	347.694	45,83
5	Konstruksi	3.243.536	7,25	2.970.735	5,89	(272.801)	-8,41
6	Perdagangan	4.832.779	10,80	4.995.222	9,90	162.443	3,36
7	Transportasi & Komunikasi	1.731.000	3,87	1.955.140	3,87	224.140	12,95
8	Jasa Dunia Usaha	9.293.456	20,77	12.207.762	24,19	2.914.306	31,36
9	Jasa Sosial	897.829	2,01	888.373	1,76	(9.456)	-1,05
10	Lain-lain	19.625.232	43,85	21.855.888	43,31	2.230.656	11,37
	Jumlah	44.754.808	100,00	50.460.435	100,00	5.705.627	12,75

Pembiayaan komersial di tahun 2013 sebesar Rp7,56 triliun dengan porsi 14,99%, menurun dibandingkan porsi pembiayaan komersial tahun 2012 sebesar 17,37%.

Pembiayaan usaha mikro dan kecil di tahun 2013 sebesar Rp8,6 triliun dengan porsi 17,08%,

meningkat dibandingkan porsi pembiayaan usaha mikro dan kecil tahun 2012 sebesar 16,44%.

Pembiayaan konsumen di tahun 2013 sebesar Rp21,85 triliun dengan porsi 44,31%, meningkat dibandingkan porsi pembiayaan konsumen tahun 2012 sebesar 43,85%.

Tabel Pembiayaan per Segmen

(dalam Rp juta)

No	Uraian	2012		2013		Growth	
		Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)	Nominal	%
1	Korporasi	10.000.429	22,34	12.419.520	24,61	2.419.091	24,19
2	Komersial (Menengah)	7.773.363	17,37	7.566.735	14,99	(206.628)	-2,66
3	Usaha Mikro dan Kecil	7.355.784	16,44	8.618.293	17,08	1.262.508	17,16
4	Konsumer	19.625.232	43,85	21.855.887	44,31	2.230.655	11,37
Jumlah		44.754.808	100,00	50.460.435	100,00	5.705.627	12,75

Klasifikasi segmentasi pembiayaan Bank ditetapkan berdasarkan:

- 1) Kriteria utama
- 2) Kriteria kedua dengan prioritas berdasarkan *Gross Annual Sales (GAS)* selanjutnya limit pembiayaan nasabah

Tabel Klasifikasi Segmentasi Pembiayaan

No	Segmentasi	Kriteria Utama	Kriteria Kedua	
			GAS	Limit
1	Mikro	Pembiayaan program (limit s.d. Rp100 juta)	-	s.d. Rp100 juta
2	Small	1. Lembaga Keuangan Mikro (KJKS, BMT) 2. BPR/ BPRS 3. Koperasi untuk tujuan produktif 4. Pembiayaan program (limit di atas Rp 100 juta) 5. Pembiayaan dengan pola kemitraan 6. Perusahaan dengan GAS s.d. Rp10 miliar	s.d. Rp10 miliar	> Rp100 juta s.d. Rp1,5 miliar
3	Komersial	1. BUMD dan anak perusahaannya 2. Pemerintah Daerah/Dinas 3. Lembaga pendidikan 4. Rumah sakit/klinik	>Rp10 miliar s.d. Rp150 miliar	>Rp1,5 miliar s.d. Rp30 miliar
4	Korporasi	1. BUMN dan anak perusahaannya 2. Lembaga Negara non Kementerian	>Rp150 miliar	>Rp30 miliar
5	Ritel	1. Koperasi untuk tujuan konsumen 2. Multifinance dengan pola <i>channeling</i> untuk tujuan konsumen 3. Pembiayaan konsumen	-	-

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Uraian pembiayaan per segmen usaha adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan Korporasi

Bentuk dukungan BSM dalam meningkatkan pertumbuhan bank syariah nasional adalah dengan membantu ekspansi bisnis nasabah korporasi melalui penyaluran pembiayaan baik untuk investasi maupun modal kerja pada sektor-sektor industri penting dengan pertumbuhan positif dan sesuai dengan *risk appetite bank*.

BSM secara proaktif melakukan komunikasi yang berkesinambungan dan kunjungan yang lebih intensif kepada nasabah korporasi sebagai salah satu upaya BSM menjaga keberlangsungan pembiayaan korporasi, sehingga potensi permasalahan dapat terdeteksi lebih awal dan mampu diselesaikan dengan baik.

a) Kinerja Pembiayaan Korporasi

Selama tahun 2013, BSM telah menyalurkan pembiayaan korporasi sebesar Rp2,41 triliun atau tumbuh 24,19%, semula Rp10 triliun di tahun 2012 menjadi sebesar Rp12,41 triliun di akhir tahun 2013.

Pembiayaan korporasi diarahkan untuk pengembangan dan integrasi bisnis maupun modal kerja. Fokus pembiayaan korporasi ditujukan kepada 3 (tiga) sektor besar antara lain: sektor jasa dunia usaha sebesar Rp12,20 triliun atau 24,19%, sektor perdagangan sebesar Rp4.99 triliun atau 9,90% dan sektor konstruksi sebesar Rp2.97 triliun atau 5,89%.

b) Pembiayaan Khusus dan Sindikasi

Untuk mendukung penyaluran pembiayaan korporasi, BSM menyalurkan pembiayaan yang sehat melalui pembiayaan sindikasi syariah dan *club deal* serta membangun *agency* profesional yang dapat memberi kontribusi kepada pertumbuhan *fee based income* BSM. Melalui pembiayaan sindikasi ini, BSM diharapkan dapat menjadi penggerak pembiayaan sindikasi perbankan syariah dan pembiayaan yang membutuhkan dana cukup besar. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian tetap menjadi keutamaan bagi BSM.

BSM menyalurkan pembiayaan sindikasi selama 2013 dengan pertumbuhan sebesar Rp519 miliar atau 46,80% semula Rp1,10 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,62 triliun di tahun 2013. Ditengah persaingan bisnis yang ketat, BSM tetap berusaha untuk dapat mencapai target. Dalam usianya yang relatif muda, kontribusi yang telah diberikan Bank tidak dapat dipandang sebelah mata. Demikian juga peran BSM terhadap dunia Perbankan Syariah khususnya dalam pembiayaan sindikasi.

2) Pembiayaan Komersial (Menengah)

Tahun 2013 BSM menjalankan proyek *Corporate Plan* 2011-2015 (Corplan). Salah satu proyek yang dijalankan adalah perubahan kebijakan dalam hal kriteria segmentasi pembiayaan komersial yang telah dibuat tahun 2012. Dengan perubahan kebijakan ini, terjadi perubahan posisi pembiayaan komersial di BSM yang dari semula sebesar Rp3,74 triliun di akhir tahun 2012 menjadi sebesar Rp4,15 triliun di awal tahun 2013. Kenaikan ini dikontribusi oleh perpindahan dari segmen korporasi ke segmen komersial sebesar Rp479,25 miliar, perpindahan dari segmen komersial kecil ke segmen komersial sebesar Rp64,7 miliar dan perpindahan dari segmen komersial ke segmen komersial kecil sebesar Rp130,49 miliar.

Sepanjang tahun 2013, BSM merealisasikan pertumbuhan pembiayaan komersial sebesar Rp1,33 triliun atau naik sebesar 23,47% dari realisasi pertumbuhan pembiayaan komersial tahun 2012 sebesar Rp1,08 triliun.

a) Tujuan Penyaluran Pembiayaan Komersial

Komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh BSM berdasarkan tujuan penggunaannya terbagi menjadi untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pada tahun 2013, pembiayaan komersial BSM mayoritas disalurkan untuk tujuan investasi sebesar 63,18%, sedangkan sisanya sebesar 36,82% digunakan untuk modal kerja. Komposisi ini berbeda dari tahun 2012, dimana pembiayaan komersial BSM mayoritas digunakan untuk tujuan investasi sebesar 52,51% dan sisanya sebesar 47,49% digunakan untuk modal kerja.

b) Skim Pembiayaan Komersial

Komposisi pembiayaan komersial BSM berdasarkan skim pembiayaannya dibagi menjadi 2 skim besar yaitu *murabahah*, *musyarakah* termasuk Pembiayaan Dana Berputar (PDB). Di tahun 2013 realisasi pembiayaan dengan skim *murabahah* sebesar 62,09% dari total pembiayaan komersial, relatif sama dengan tahun 2012 sebesar 61,77%. Pembiayaan dengan skim *musyarakah* sebesar 22,70% dari total pembiayaan komersial. Sementara itu pembiayaan *musyarakah* PDB pada tahun 2013 sebesar 13,64%.

c) Pembiayaan Komersial pada Sektor Ekonomi

BSM menyalurkan pembiayaan komersial di beberapa sektor ekonomi. Pembiayaan komersial BSM pada tahun 2013 didominasi oleh pembiayaan pada sektor Jasa dunia usaha sebesar 24,91%. Dominasi ini relatif sama dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan tahun 2012 yang didominasi oleh Jasa dunia usaha sebesar 25,87%.

d) Non Performing Financing Pembiayaan Komersial

Di tahun 2013, NPF nasabah pembiayaan komersial menjadi sebesar Rp328,7 miliar, meningkat jika dibandingkan NPF pada tahun 2012 yang sebesar Rp136,9 miliar. Posisi tersebut sebesar 6,07% terhadap total pembiayaan komersial BSM, meningkat jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 3,66% dari total pembiayaan komersial BSM.

3) Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja, BSM memiliki komitmen untuk menyalurkan pembiayaan bagi usaha kecil dan mikro. Pentingnya memberdayakan usaha kecil merupakan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan portofolio pembiayaan di segmen tersebut.

Selama tahun 2013 BSM menyalurkan pembiayaan usaha kecil dengan pertumbuhan sebesar Rp821 miliar atau 18,64%, semula Rp4,40 triliun di akhir tahun 2012 menjadi Rp5,22 triliun di akhir tahun 2013.

Bagi BSM, besarnya jumlah unit usaha kecil memberikan arti masih besarnya upaya yang harus dilakukan untuk memberdayakan segmen tersebut,

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Tabel Pembiayaan Segmen Kecil

(dalam Rp miliar)

Uraian	2012		2013	
	Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)
KUR	1.552	35,25	1.387	26,55
DNS KLH	32	0,73	41	0,78
Kecil Komersial	2.524	57,32	3.789	72,53
Lainnya	295	6,70	7	0,13
Total	4.403	100,00	5.224	100,00

sekali pun peluang untuk meningkatkan portofolio pembiayaan di segmen tersebut. Banyak lokasi, sektor dan komunitas terkait dengan skala ekonomis pembiayaan. Kondisi demikian perlu disikapi secara positif dengan langkah pemberdayaan oleh perbankan.

Upaya menjangkau nasabah segmen kecil sering terkendala oleh keterbatasan pengusaha segmen tersebut, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal pengusaha. Faktor internal adalah lemahnya wawasan dan pengetahuan pelaku usaha kecil untuk mengakses pembiayaan bank, serta terbatasnya jaminan dan modal sendiri yang bisa disediakan oleh pengusaha kecil. Faktor eksternal adalah masih banyaknya ketidaksesuaian skim pembiayaan dengan kebutuhan nasabah kecil. Di samping itu, infrastruktur bank yang ada juga tidak siap untuk menjangkau nasabah kecil yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam mengatasi keterbatasan tersebut, maka strategi yang dilakukan BSM untuk meningkatkan portofolio pembiayaan usaha kecil antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan capacity building nasabah kecil dan mitra linkage agar lebih mampu dan dapat berkembang dalam melayani nasabah kecil. Untuk meningkatkan capacity building mitra linkage khususnya LKMS, BSM bekerja sama dengan beberapa lembaga pendamping LKMS dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan supervisi.
2. Melakukan kerjasama pembiayaan program

dengan pemerintah untuk mendapatkan fasilitas penjaminan, likuiditas atau bantuan lainnya untuk meningkatkan pembiayaan ke segmen kecil.

3. Melakukan kerjasama pola kemitraan, dimana BSM berfungsi sebagai fasilitator usaha kecil dengan pengusaha besar dalam pola kemitraan Inti-Plasma, dimana perusahaan inti menjamin pasar dan pendampingan teknologi.
4. Mengembangkan sistem monitoring pembiayaan kecil berbasis teknologi untuk mengefektifkan dan menurunkan biaya monitoring pembiayaan.

a) Skim Pembiayaan Kecil

Sebagai bank syariah yang memiliki misi keberpihakan kepada segmen ekonomi kecil, Bank Syariah Mandiri (BSM) terus menerus berupaya untuk meningkatkan peranannya dalam pemberdayaan usaha kecil melalui berbagai pembiayaan, baik komersial maupun program.

Pembiayaan program yang disalurkan oleh BSM merupakan kerja sama BSM dengan beberapa instansi pemerintah yakni Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Pertanian dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Skema pembiayaan program yang dikelola oleh BSM selama tahun 2013 terdiri atas:

1. Pembiayaan dengan dana DNS-KNLH adalah pembiayaan program kerja sama antara BSM dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) untuk pembiayaan usaha mikro dan

Direktur BSM, Hanawijaya (ke-5 dari kiri) usai menjadi salah satu narasumber dalam seminar Pemberdayaan Ekonomi Umat, tanggal 10 Januari 2013. BSM terus mendorong perkembangan UKM sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.



kecil dengan memanfaatkan Debt for Nature Swap (DNS) di sektor lingkungan. Penggunaan pembiayaan DNS-KNLH pada umumnya untuk pembiayaan investasi. Total plafon/dana yang dikelola BSM untuk pembiayaan ini sebesar Rp83,39 miliar, dengan baki debit pembiayaan sebesar Rp 41 miliar. Jenis-jenis pembiayaan investasi yang dapat dibiayai dengan skema ini ialah:

- a. Peralatan pencegahan pencemaran:
Peralatan Produksi Bersih: energi efisiensi dan perubahan teknologi; Peralatan pencegahan lapisan ozon.
- b. Industri daur ulang yaitu seluruh peralatan yang dapat digunakan untuk menghemat sumber daya alam dan mengurangi limbah (daur ulang limbah, plastik, logam dan kayu);
- c. End-of-pipe technologies:
Instalasi pengolahan air limbah; Instalasi pengendalian pencemaran udara; Instalasi pengolahan sampah.
- d. Peralatan laboratorium:
Peralatan untuk analisis emisi untuk perbaikan kendaraan bermotor;
- e. Peralatan laboratorium untuk analisa kualitas lingkungan:

Pergantian bahan baku yang lebih ramah lingkungan dan sertifikasi industri yang ramah lingkungan.

2. Pembiayaan khusus di sektor pertanian dengan memanfaatkan fasilitas SP-3 (Skema Pelayanan Pembiayaan Pertanian). Skema pembiayaan ini merupakan program kerjasama BSM dengan Departemen Pertanian untuk membantu petani/ kelompok tani yang feasible usahanya namun tidak bankable karena agunannya kurang dengan menyediakan pencadangan risiko dan pembayaran jasa penjaminan pembiayaan. Penggunaan pembiayaan SP-3 adalah untuk pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dengan target dan sasaran petani/ peternak yang berada dalam skala usaha kecil. Total plafon yang telah disalurkan pembiayaan program SP-3 adalah Rp 276,62 miliar kepada 1.601 nasabah. Seluruh nasabah program SP 3 telah jatuh tempo atau diklaim pada tahun 2013. Pada akhir tahun 2013, dari dana program SP 3 sebesar Rp110 miliar, hanya Rp 2,9 miliar dana program SP 3 yang diklaim untuk menutup pembiayaan yang masuk dalam kategori macet. Pembiayaan SP-3 diperuntukan bagi petani/ peternak sebagai nasabah yang mempunyai usaha tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan atau perkebunan diantaranya yang tergolong:

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

- a. Perorangan/Individu;
 - b. Berkelompok/Kelompok usaha;
 - c. Gabungan kelompok yang berbadan hukum maupun bukan berbadan hukum.
3. Pembiayaan dengan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program penjaminan Pemerintah RI sebagai realisasi Inpres No 6 Tahun 2007 untuk meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan usaha , kecil, menengah, dan koperasi dalam rangka penanggulangan/ pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. BSM adalah Bank Syariah satu-satunya yang ikut serta dalam program ini. Total Penyaluran Pembiayaan KUR BSM tahun 2013 sebesar Rp874,75 miliar kepada 15.964 nasabah.

b) Pembiayaan Usaha Mikro

Warung mikro BSM adalah layanan pembiayaan di kantor cabang dan cabang pembantu untuk nasabah kategori mikro. Plafon maksimum yang diberikan kepada nasabah melalui warung mikro BSM adalah Rp100 juta sesuai dengan rata-rata maksimum kebutuhan usaha mikro saat ini. Sampai dengan akhir tahun 2013, Outlet Warung Mikro yang telah dibuka berjumlah 457 Outlet tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

BSM menyalurkan pembiayaan melalui warung mikro selama tahun 2013 dengan pertumbuhan sebesar sebesar Rp622 miliar, semula Rp1,59 triliun di akhir tahun 2012 menjadi Rp2,37 triliun di akhir tahun 2013.

Target utama pasar Warung Mikro adalah perorangan/badan usaha yang membutuhkan pembiayaan investasi/modal kerja s.d. Rp100 juta untuk kegiatan produktif. Contoh nasabah kategori ini adalah pedagang di pasar tradisional, usaha bengkel sepeda motor, industri rumah tangga, pedagang kelontong dan sebagainya.

Sesuai Pedoman Pembiayaan, Warung Mikro juga dapat membiayai pembiayaan multiguna s.d. Rp100 juta. Produk dan persyaratan pembiayaan mikro disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro tersebut.

Saat ini usaha mikro mempunyai 5 kategori produk yaitu:

1. Pembiayaan Tunas (plafond Rp2 Juta s.d. Rp10 juta)
2. Pembiayaan Madya (plafond > Rp10 juta s.d. Rp50 juta)
3. Pembiayaan Utama (plafond > Rp50 juta sd Rp100juta)
4. Pembiayaan KUR Warung Mikro (plafond maksimum Rp20 juta)
5. Pembiayaan Multiguna (plafond maksimum Rp50 juta.)

Melalui pelayanan Warung Mikro, diharapkan akses usaha pengusaha mikro terhadap pembiayaan BSM akan semakin terbuka.

Tabel Pembiayaan Usaha Mikro

(dalam Rp miliar)

Uraian	2012		2013	
	Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)
Linkage Program	1.558	42,31	1.934	41,58
Warung Mikro	1.751	47,56	2.373	51,02
KUR Mikro	213	5,78	215	4,62
KUR Linkage	160	4,35	129	2,77
Total	3.682	100,00	4.651	100,00

c) Pembiayaan Gadai Emas BSM

Tahun 2013 masih merupakan tahun yang berat bagi bisnis Gadai emas di Perbankan Syariah nasional. Selain masih terasanya dampak dari diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia No.14/7/DPbs tanggal 29 Februari 2012 perihal Produk *Qardh* Beragun Emas Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memberikan banyak pembatasan bagi bisnis gadai emas Perbankan Syariah, masih ditambah dengan situasi ekonomi yang tidak mendukung ditandai dengan harga emas yang cenderung tidak stabil dan bahkan cenderung menurun.

Selama tahun 2013, pembiayaan gadai emas BSM mengalami pertumbuhan sebesar 17% atau Rp181 miliar, dari Rp1,05 triliun menjadi Rp1,23 triliun. Pertumbuhan baki debit tersebut diikuti dengan peningkatan FBI gadai sebesar 37,8% atau Rp59 miliar dari Rp156 miliar menjadi Rp215 miliar per Desember 2013.

Sampai dengan Desember 2013, total *outlet* gadai emas BSM berjumlah 393 outlet, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 353 outlet di akhir tahun 2012. Selain itu, BSM juga melakukan *remapping* atau pemindahan outlet di jaringan kantor BSM sendiri, yaitu sebanyak 35 outlet yang lokasinya kurang strategis ditutup dan dipindahkan ke lokasi baru yang lebih strategis.

1. Aliansi dengan Mitra Strategis

Untuk meningkatkan jangkauan layanan gadai, BSM membuka *channel* distribusi dengan pihak ketiga. Pada tahun 2013 ini BSM berhasil merealisasikan kerja sama dengan Mitra (PT Pos Indonesia, Bank Mandiri, Bank Sinar Harapan Bali). Sampai dengan Desember 2013, jumlah *outlet* Mitra gadai emas BSM yang telah beroperasi adalah sebanyak 40 *outlet*, terdiri dari 31 *outlet* di PT Pos Indonesia, 4 *outlet* di Bank Mandiri, dan 5 *outlet* di Bank BSHB.

2. Program Pengembangan Bisnis

BSM mencanangkan program-program untuk meningkatkan portofolio pembiayaan gadai, antara lain:

- a) Program Sahabat Emas yaitu program yang diperuntukkan bagi perorangan yang dapat mereferensikan nasabah untuk menggadai di BSM.
- b) Program Khusus. Gadai emas BSM menawarkan berbagai macam variasi program sepanjang tahun 2013, antara lain: Program Kejutan Awal, program edu Emas, program Ketupat Emas Merdeka & Program Rejeki Milad BSM. Program-program ini memberikan keuntungan bagi peserta program antara lain memperoleh keringanan biaya gadai, souvenir maupun bingkisan lainnya.

3. Produk BSM Cicil Emas

Guna melengkapi layanan berbasis emas, pada bulan Maret 2013 BSM me-*launching* produk BSM Cicil Emas. Ini adalah layanan berupa pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran. Hal ini sebagai tindak lanjut atas Peraturan Bank Indonesia No.14/16/DPbS tanggal 31 Mei 2012 perihal Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas bagi Bank Syariah & Unit Usaha Syariah.

Sampai dengan Desember 2013, portofolio BSM Cicil emas telah mencapai baki debit sebesar Rp68 miliar.

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

4) Pembiayaan Konsumer

Salah satu bisnis BSM yang dikembangkan dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah Pembiayaan konsumer. Pembiayaan konsumer memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan pembiayaan pada bisnis BSM secara keseluruhan. Kondisi perekonomian nasional tahun 2013 yang mengalami perlambatan membawa pengaruh pada pertumbuhan pembiayaan konsumer.

BSM menyalurkan pembiayaan konsumer selama tahun 2013 dengan pertumbuhan sebesar Rp1,52 triliun atau 9,76%, semula Rp15,64 triliun di akhir tahun 2012 menjadi Rp17,16 triliun di akhir tahun 2013. Porsi pembiayaan konsumer terhadap total pembiayaan BSM menurun menjadi 34,17% dari semula 35,14% pada akhir tahun 2012.

Pertumbuhan pembiayaan konsumer selama tahun 2013 diktribusi oleh produk pembiayaan berbasis B2C diantaranya:

1. Pembiayaan Pensiunan (139%)
2. Pembiayaan Perumahan/Griya (68%)
3. Pembiayaan Alat Kedokteran (53%)
4. Pembiayaan Kendaraan (3%)

Kualitas pembiayaan konsumer (*Non Performing Financing*) terhadap total pembiayaan BSM meningkat dari 0,72% pada tahun 2012 menjadi 1,15% pada tahun 2013.

Pola penyaluran pembiayaan konsumer B2C menggunakan *Consumer Financing Bussines Centre* (CFBC) sebagai jalur distribusi (*channel distribution*) kepada *end user*.

Porsi pembiayaan konsumer untuk masing-masing segmen pada tahun 2013:

1. Pembiayaan Perumahan/Griya

Fasilitas pembiayaan pembelian/renovasi rumah dan apartemen. Porsi pembiayaan perumahan sebesar Rp7,07 triliun atau sebesar 41,20% dari total pembiayaan konsumer.

2. Pembiayaan Pensiunan

Fasilitas pembiayaan kepada para pensiunan yang memiliki manfaat pensiun setiap bulan. Porsi pembiayaan pensiunan sebesar Rp103,57 miliar atau sebesar 0,60% dari total pembiayaan konsumer.

3. Pembiayaan Kendaraan/Oto

Fasilitas pembiayaan pembelian mobil dan motor. Porsi pembiayaan kendaraan sebesar Rp265,96 miliar atau sebesar 1,55% dari total pembiayaan konsumer.

Tabel Porsi Pembiayaan Konsumer Tahun 2013

(dalam Rp)

Jenis Pembiayaan	2012		2013	
	<i>Outstanding</i>	Porsi	<i>Outstanding</i>	Porsi
Alat Kedokteran	13.849.683.366	0,09%	21.180.729.823	0,12%
Implan	5.245.382.933.122	33,54%	5.627.888.854.622	32,79%
Kendaraan	258.568.273.016	1,65%	265.967.216.739	1,55%
Konsumer Lainnya	1.133.296.689.417	7,25%	350.695.705.976	2,04%
Pensiunan	43.398.723.328	0,28%	103.573.182.508	0,60%
Perumahan	4.208.306.286.628	26,91%	7.072.144.383.703	41,20%
Koperasi	3.876.588.217.430	24,79%	2.978.083.449.057	17,35%
Multifinance	860.060.085.229	5,50%	746.196.912.939	4,35%
Grand Total	15.639.450.891.536	100,00%	17.165.730.435.368	100,00%

4. Pembiayaan Alat kesehatan

Fasilitas pembiayaan kepada bidang profesi kesehatan untuk pengadaan barang/jasa yang tidak bertentangan dengan syariah. Porsi pembiayaan alat kesehatan sebesar Rp21,18 miliar atau sebesar 0,12% dari total pembiayaan konsumen.

5. Pembiayaan Implan

Fasilitas pembiayaan konsumen yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Porsi pembiayaan implan sebesar Rp5,62 triliun atau sebesar 32,79% dari total pembiayaan konsumen.

6. Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA)

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Porsi pembiayaan koperasi kepada anggota sebesar Rp2,98 triliun atau sebesar 17,35% dari total pembiayaan konsumen.

7. Pembiayaan Multifinance

Fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil dan motor yang diberikan kepada *end user* melalui kerjasama dengan perusahaan *multifinance*. Porsi pembiayaan *multifinance* sebesar Rp746,19 miliar atau sebesar 4,35% dari total pembiayaan konsumen.

Pencapaian tersebut didukung oleh pelayanan transaksi di cabang-cabang serta biaya *remittance* yang sangat kompetitif. Konversi nilai tukar rupiah terhadap berbagai valuta asing dengan kurs yang mengacu pada harga *spot* di pasar uang disiapkan oleh *dealing room*. Bank Syariah Mandiri aktif bertransaksi dalam tujuh mata uang asing yaitu USD, EUR, JPY, SGD, AUD, SAR & HKD

Incoming remittance tumbuh sangat signifikan terutama pengiriman uang dari Malaysia melalui produk Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta). Keunggulan produk ini adalah penerima dapat menerima kiriman uang secara *real time online*. Keunggulan lainnya adalah tersedianya layanan untuk penerima yang tidak memiliki rekening di bank. Penerima dapat mencairkan uang kiriman melalui Kantor Pos terdekat dengan membawa kartu identitas dan nomor kode pengiriman uang yang telah dikirimkan sebelumnya melalui ponsel.

Outgoing remittance sebagian besar disokong oleh brand BSM Transfer Valas yang memberikan kontribusi FBI sebesar Rp5 miliar. Transaksi tersebut masih didominasi oleh mata uang USD dengan tujuan pengiriman domestik dan internasional. Kedepannya BSM akan terus berekspansi meningkatkan transaksi *outgoing* dengan target *growth* 40%.

BSM juga melayani transaksi *remittance* melalui *Western Union* yang memberikan kemudahan bagi nasabah pengiriman *cash to cash* dengan tujuan domestik/internasional.

Transaksi ekspor di BSM memberikan kemudahan bagi nasabah karena tidak adanya sejenis *in transit interest* dalam proses negosiasi L/C *sight*.

Transaksi penerimaan pajak impor barang (PIB) di BSM memberikan kemudahan bagi nasabah karena kecepatan proses pelaporan kepada Kas Negara dan Bea Cukai. Tahun 2013, *fee based income* yang berasal dari penerimaan pajak impor barang (PIB)

C. Tresuri dan Perbankan Internasional

Alhamdulillah Bank Syariah Mandiri tetap menorehkan pertumbuhan yang baik dalam transaksi *remittance*. Selama tahun 2013, *Fee Based Income* (FBI) *remittance* tumbuh 47% yang diperoleh dari *outgoing*/transaksi ke luar maupun *incoming*/transaksi masuk.

TINJAUAN OPERASIONAL (Per Segmen Usaha)

Direktur BSM, Hanawijaya dalam serah terima dokumen MOU dengan PT Karina Buana, tanggal 14 Februari 2013. Kemitraan strategis terus dijalin BSM dengan semua lembaga bisnis, sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan target bisnis.



mencapai Rp3,3 miliar. Dukungan lebih dari 200 bank koresponden di berbagai penjuru dunia mampu memberikan layanan yang terbaik untuk nasabah BSM. Komitmen bank-bank koresponden yang memberikan *trade line facility* hampir tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya setelah mereka melihat performance BSM yang tetap solid sepanjang tahun 2013.

L/C *Usance Payable At Sight* (UPAS) merupakan salah satu produk unggulan untuk melaksanakan transaksi impor barang yang dibutuhkan nasabah. Berbagai barang yang diimpor selama tahun 2013 mencakup antara lain peralatan berat, *forklift*, baja karbon, pipa besi, kompresor, peralatan telekomunikasi, bahan baku industri kimia, suku cadang, generator dan mesin cetak. Nasabah importir dapat menikmati fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan impor barang dengan biaya yang relatif murah karena BSM menyediakan fasilitas L/C UPAS bekerjasama dengan berbagai bank di luar negeri yang telah dikenal luas. Kerjasama ini saling menguntungkan kedua belah pihak yang pada akhirnya berdampak positif bagi nasabah BSM.

Penyediaan *bank note* SAR tersedia di cabang cabang BSM. BSM sebagai bank terbesar kedua dari 21 bank konvensional maupun bank syariah yang menangani aktifitas haji menyediakan *bank note* SAR untuk calon jemaah haji yang membutuhkan. Selama musim pemberangkatan haji tahun

2013, konter-konter layanan SAR BSM dibuka di berbagai embarkasi haji di seluruh Indonesia. BSM menyediakan *bank note* SAR dari nominal paling kecil SAR1 sampai dengan SAR100.

D. Jasa (*Fee Based Income*)

Sampai akhir tahun 2013, realisasi pendapatan dari sektor jasa/*fee based income* (FBI Murni) meningkat menjadi Rp922,80 miliar, tumbuh sebesar Rp39,65 miliar atau 4,50% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp883,15 miliar. Peningkatan tersebut ditopang oleh *fee* operasional yang tumbuh sebesar Rp57,68 miliar, *fee* gadai tumbuh sebesar Rp33,70 miliar, *fee international banking* tumbuh sebesar Rp13,15 miliar, *fee* sindikasi dan obligasi tumbuh sebesar Rp7,81 miliar, dan *fee remittance* sebesar Rp1,88 miliar.

Uraian mengenai Produk Jasa (*Fee Based Income* Murni) adalah sebagai berikut:

1. *Fee* Gadai

Komponen gadai merealisasi *fee* sebesar Rp192,85 miliar pada tahun 2013, tumbuh sebesar Rp33,70 miliar atau 21,17% dibanding *fee* tahun 2012 sebesar Rp159,15 miliar. Komponen *fee* gadai memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 20,90%.

2. Fee Haji

Realisasi *fee* haji mencapai Rp376,93 miliar pada tahun 2013, lebih rendah sebesar Rp67,84 miliar atau negatif 15,25% dibanding *fee* haji tahun 2012 sebesar Rp444,77 miliar. Komponen *fee* haji memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 40,85%.

3. Fee Operasional

Realisasi *fee* operasional sebesar Rp254,67 miliar pada tahun 2013, tumbuh sebesar Rp57,68 miliar atau 29,28% dibanding *fee* tahun 2012 sebesar Rp196,99 miliar. Komponen *fee* operasional memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 27,60%.

4. Fee International Banking

Realisasi *fee* international banking sebesar Rp69,06 miliar pada tahun 2013, tumbuh sebesar Rp13,15 miliar atau 23,52% dibanding *fee* tahun 2012 sebesar Rp55,91 miliar. Komponen *fee* international banking memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 7,48%. Kontribusi terbesar *fee* international banking berasal dari *fee* selisih kurs transaksi spot (Rp28,57 miliar) dan SKBDN (Rp15,33 miliar).

5. Fee Pembiayaan Mikro

Realisasi *fee* pembiayaan mikro mencapai Rp0,29 miliar pada tahun 2013, lebih rendah dibanding *fee* pembiayaan mikro tahun 2012 sebesar Rp7,02 miliar. Komponen *fee* pembiayaan mikro memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 0,03%.

6. Fee Sindikasi dan Obligasi

Realisasi *fee* sindikasi dan obligasi sebesar Rp24,81 miliar pada tahun 2013, tumbuh sebesar Rp7,81 miliar atau 45,94% dibanding *fee* tahun 2012 sebesar Rp17 miliar. Komponen *fee* sindikasi dan obligasi memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 2,69%.

7. Fee Remittance

Realisasi *fee remittance* sebesar Rp4,19 miliar pada tahun 2013, tumbuh sebesar Rp1,88 miliar atau 81,39% dibanding *fee* tahun 2012 sebesar Rp2,31 miliar. Komponen *fee remittance* memberikan kontribusi terhadap total pendapatan FBI sebesar 0,45%.

Tabel Fee Based Income Periode 2012-2013

(dalam Rp miliar)

FBI	2012	2013	Pertumbuhan		Kontribusi
			Nominal	%	%
Gadai	159,15	192,85	33,70	21,17	20,90
Haji	444,77	376,93	-67,84	-15,25	40,85
Operasional	196,99	254,67	57,68	29,28	27,60
International Banking	55,91	69,06	13,15	23,52	7,48
Pembiayaan Mikro	7,02	0,29	-6,73	-95,87	0,03
Sindikasi dan Obligasi	17,00	24,81	7,81	45,94	2,69
Remittance	2,31	4,19	1,88	81,39	0,45
Total	883,15	922,8	39,65	4,49	100,00

TINJAUAN KEUANGAN

Analisis dan Pembahasan Manajemen **atas Kinerja Bank**

Selama tahun 2013, BSM membukukan laba komprehensif sebesar Rp651 miliar, sedikit menurun dari tahun 2012.

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya kualitas aset dan penguatan *cash provision*.





Jawa Timur - Kerajinan kuda lumping

TINJAUAN KEUANGAN

BSM membukukan penurunan Laba Neto sebesar Rp154,45 miliar atau 19,17% semula Rp805,69 miliar di tahun 2012 menjadi Rp651,24 miliar di tahun 2013.

BSM mencatatkan pertumbuhan aset sebesar Rp9,74 triliun atau 17,95%, semula sebesar Rp54,23 triliun ditahun 2012 menjadi Rp63,97 triliun ditahun 2013. Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar Rp9,05 triliun atau 19,09%, semula Rp47,41 triliun ditahun 2012 menjadi Rp56,46 triliun ditahun 2013. Penyaluran pembiayaan meningkat sebesar Rp5,71 triliun atau 12,75%, semula Rp44,76 triliun ditahun 2012 menjadi Rp50,46 triliun ditahun 2013.

Berikut adalah pembahasan umum dan analisis manajemen mengenai perkembangan usaha BSM periode tahun 2013. Pembahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan untuk tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Ernst & Young* dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

A. Perkembangan Laporan Posisi Keuangan

Pertumbuhan dan keuntungan bisnis bank yang berkesinambungan menjadi bagian dari misi BSM yang terus dipertahankan. Upaya yang dilakukan BSM adalah dengan mengelola aktiva dan pasiva dengan cermat, *prudent* dan optimal. Dengan prinsip tersebut, BSM

mempunyai kemampuan yang cukup untuk memenuhi seluruh liabilitas tepat waktu, menjaga likuiditas dan memperoleh pendapatan yang memadai pada level resiko yang dapat diterima.

1. Aset

Aset BSM terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif BSM diantaranya: pembiayaan yang diberikan dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), FASBIS dan *Reverse Repo* SBSN. Sedangkan aset non produktif meliputi agunan yang diambil alih dan *suspense account*.

Total asset Bank Syariah Mandiri sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp63.965.361 juta atau mengalami peningkatan sebesar 17,95% dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp54.229.396 juta. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh peningkatan piutang murabahah yang pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp33.207.376 juta atau meningkat sebesar 20,54% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp27.549.264 juta. Selain itu, Pembiayaan Bank Syariah Mandiri juga mengalami peningkatan di tahun 2013 ini, tercatat sebesar Rp10.752.405 juta atau meningkat sebesar 5,31% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp10.210.578.

Tabel Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Aset	22.037	32.482	48.672	54.229	63.965
Aset Produktif	21.299	30.744	44.918	50.640	58.947
Penempatan SBIS, FASBIS dan <i>Reverse Repo</i> SBSN	2.381	3.412	4.850	3.125	5.918
Pembiayaan yang Diberikan	16.063	23.968	36.727	44.755	50.460
Liabilitas	3.273	5.010	7.041	9.169	11.029
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	16.963	25.251	37.858	40.380	47.574
Surat Berharga Yang Diterbitkan	200	200	700	500	500
Dana Pihak Ketiga	19.338	28.998	42.618	47.409	56.461
a. Giro	2.591	4.015	4.669	6.434	7.525
b. Tabungan	7.163	9.873	14.424	19.148	22.101
c. Deposito	9.584	15.110	23.525	21.827	26.834
Ekuitas	1.600	2.021	3.073	4.181	4.862

a. Aset Tetap

Nilai aset tetap BSM per 31 Desember 2013 sebesar Rp788 miliar, tumbuh sebesar Rp44 miliar atau 5,9% dari akhir tahun 2012 sebesar Rp744 miliar. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan investasi tetap sejalan dengan pembukaan jaringan BSM untuk terus dapat menjangkau daerah-daerah sentra ekonomi di seluruh Indonesia.

b. Aset Produktif

Peningkatan total aset BSM mayoritas disumbang oleh aset produktif. Hal ini terlihat dari komposisi aset produktif terhadap total aset 92,16%. Nilai aset produktif meningkat sebesar Rp8,30 triliun atau 16,40%, semula Rp50,64 triliun di tahun 2012 menjadi Rp58,94 triliun di tahun 2013.

c. Kas

Posisi kas per 31 Desember 2013 adalah Rp1,44 triliun atau naik sebesar 30,42% dibanding posisi kas akhir tahun 2012 sebesar Rp1,11 triliun.

d. Penempatan pada Bank Indonesia

Posisi Giro pada Bank Indonesia, per 31 Desember 2013 adalah Rp3,24 triliun naik 44,64% dibandingkan dengan giro posisi akhir tahun 2012 sebesar Rp2,24 triliun. Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah pada tahun 2013 sebesar 5,22%, naik dibandingkan posisi GWM akhir tahun 2012 sebesar 5,06%. Persentase GWM valuta asing pada tahun 2013 sebesar 14,66%, naik dibandingkan posisi akhir tahun 2012 sebesar 1,22%.

Tabel Perkembangan Aset Produktif BSM Periode 2009-2013

(dalam Rp Miliar)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Pembiayaan	16.063	23.968	36.727	44.755	50.460
Surat Berharga	2.024	2.183	2.190	1.896	1.517
SBIS, FASBIS dan <i>Reverse Repo</i> SBSN	2.381	3.412	4.850	3.183	5.918
Penempatan Pada Bank Lain	492	721	767	441	744
Rekening Administratif	339	460	384	365	308
Total Aset/Produktif	21.299	30.744	44.918	50.640	58.947

Pencapaian Kualitas Aset Produktif, *Cash* Penyisihan Penghapusan Pembiayaan, dan *Cash* Penyisihan Penghapusan Aset Produktif selama tahun 2013:

- 1) NPF *Gross* dari 2,82% ke 4,32%
- 2) NPF *Nett* dari 1,14% ke 2,29%
- 3) Rasio PPAP tersedia/PPAP wajib dibentuk dari 110,08% ke 106,37%
- 4) *Cash* Provision Aset Produktif dari 101,19% ke 72,62%
- 5) *Cash* Provision Pembiayaan dari 100,06% ke 70,07%

Posisi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) per 31 Desember 2013 sebesar Rp100 miliar dibandingkan posisi SBIS akhir tahun 2012 tidak ada (0). Kenaikan ini disebabkan BSM menginvestasikan dana pada aset produktif yang lebih memberikan imbal balik yang tinggi.

Posisi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank

TINJAUAN KEUANGAN

Indonesia Syariah per 31 Desember 2013 adalah Rp5,50 triliun atau naik sebesar Rp2,37 triliun dari akhir tahun 2012 yang sebesar Rp3,13 triliun.

Peningkatan ini disebabkan banyak dana yang masuk ke BSM baik dari deposito, giro maupun tabungan.

e. Giro dan Penempatan pada Bank Lain

Posisi Giro pada Bank lain per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp687 miliar, meningkat sebesar Rp416 miliar atau 153,51% dibandingkan dengan posisi Giro pada Bank lain posisi tahun 2012 sebesar Rp271 miliar.

Penempatan pada bank lain lebih rendah sebesar Rp120 miliar atau -70,59%, semula Rp170 miliar di tahun 2012 menjadi Rp50 miliar di tahun 2013.

Penempatan pada Bank lain dilakukan antara lain dalam bentuk deposito berjangka dan sertifikasi investasi *mudharabah* antar bank (SIMA).

f. Investasi pada Surat Berharga

Posisi investasi pada surat berharga per 31 Desember 2013 adalah Rp1,52 triliun, turun sebesar Rp379 miliar atau -19,99% dibandingkan posisi investasi pada surat berharga tahun 2012 sebesar Rp1,46 triliun.

g. Pembiayaan yang Diberikan

Pembiayaan per 31 Desember 2013 mencapai Rp50,46 triliun atau tumbuh 12,75% atau Rp5,71 triliun dari posisi akhir tahun 2012 sebesar Rp44,76 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut diikuti peningkatan porsi portofolio pembiayaan UMKM.

Pencapaian ini merupakan komitmen BSM untuk mengembangkan sektor industri kecil dan menengah dengan terus meningkatkan porsi pembiayaan pada segmen UMKM.

h. Pembiayaan yang Dihapusbukukan

Selama tahun 2013, BSM melakukan penghapusbukuan pembiayaan sebesar Rp717 miliar. Jumlah tersebut lebih tinggi dari tahun 2012 sebesar Rp171 miliar. Pembiayaan yang telah dihapusbukukan sebelum tahun 2012 dan telah diterima kembali selama tahun 2013 adalah Rp134 miliar.

Tabel Pembiayaan yang Dihapusbukukan Periode 2012-2013 (dalam Rp miliar)

Uraian	2012	2013
Saldo Awal	855	920
Penghapusbukuan	171	717
Penerimaan Kembali	106	134
Saldo Akhir Tahun	920	1.503

Tabel Surat Berharga Berdasarkan Jatuh Tempo Tahun 2013

(dalam Rp)

Keterangan	Diukur pada biaya perolehan	Tersedia untuk dijual	Diukur pada nilai wajar	Total	Porsi
Kurang dari 1 tahun	27.379.908.870	26.405.293.949	-	53.785.202.819	3,55%
1-5 tahun	1.110.823.416.027		35.361.055.150	1.146.184.471.177	75,56%
Lebih dari 5 tahun	317.000.171.503			317.000.171.503	20,90%
Total	1.455.203.496.400	26.405.293.949	35.361.055.150	1.516.969.845.499	100,00%

Direktur BSM, Hanawijaya menyerahkan giant card kepada salah satu nasabah Priority dalam acara Customer Gathering. Acara ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya mempererat silaturahmi dengan para nasabah Priority, tanggal 6 September 2013.



i. Kualitas Pembiayaan

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (APYD/AP) per 31 Desember 2013 mencapai 4,14% dari rasio semula 3,00% di akhir tahun 2012. Rasio NPF *gross* semula 2,82% di akhir tahun 2012 menjadi 4,32% di tahun 2013. Demikian juga rasio NPF *netto* semula 1,14% di akhir tahun 2012 menjadi 2,29% di akhir tahun 2013.

BSM secara terus menerus berupaya menjaga kualitas pembiayaan dengan memantau perkembangan usaha debitur secara berkesinambungan. Selanjutnya BSM terus melakukan program perbaikan dan penyelesaian atas debitur bermasalah.

2. Liabilitas

Jumlah liabilitas mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar Rp1,86 triliun atau 20,29% yaitu dari Rp9,17 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp11,03 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan kenaikan simpanan *Wadiah* dan liabilitas lain. Simpanan *Wadiah* meningkat Rp1,78 triliun atau 24,32%, semula sebesar Rp7,33 triliun di tahun 2012 menjadi sebesar Rp9,11 triliun di tahun 2013. Sedangkan Liabilitas lain meningkat sebesar Rp129,21

miliar atau 43,58%, semula sebesar Rp296,47 miliar di tahun 2012 menjadi sebesar Rp425,61 miliar di tahun 2013. Liabilitas lain mengalami kenaikan disebabkan oleh kenaikan cadangan imbalan pasca kerja karyawan dan imbalan jangka panjang karyawan sebesar Rp56 miliar dan SKBDN kepada bank koresponden sebesar Rp16 miliar.

Simpanan *Wadiah* mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah cabang dan juga penyimpanan dana yang dihasilkan dari *customer get customer*. Kenaikan ini sesuai dengan strategi Bank untuk meningkatkan proporsi *low cost fund* khususnya tabungan.

3. Sumber Dana dan Komposisi Dana Pihak Ketiga

BSM berhasil menghimpun dana masyarakat selama tahun 2013 sebesar Rp56,46 triliun, tumbuh sebesar Rp9,05 triliun atau 19,09% dari semula Rp47,41 triliun pada tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*.

TINJAUAN KEUANGAN

Giro meningkat sebesar Rp1,09 triliun atau tumbuh 16,96%, semula sebesar Rp6,43 triliun di tahun 2012 menjadi Rp7,52 triliun di tahun 2013. Tabungan meningkat sebesar Rp2,95 triliun atau tumbuh 15,42%, semula sebesar Rp19,14 triliun di tahun 2012 menjadi Rp22,10 triliun di tahun 2013. Deposito meningkat sebesar Rp5,00 triliun atau 22,94%, semula sebesar Rp21,82 triliun di tahun 2012 menjadi Rp26,83 triliun di tahun 2013.

Pertumbuhan DPK yang cukup signifikan ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah rekening sebanyak 1.630.574 rekening atau naik 39,24% semula 4.155.632 rekening di tahun 2012 menjadi 5.786.206 rekening di akhir 2013.

4. Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari bank lain per 31 Desember 2013 mencapai Rp28,20 miliar, lebih rendah sebesar Rp9,78 miliar atau 25,75% terhadap posisi simpanan dari bank lain di akhir tahun 2012 sebesar Rp37,98 miliar.

5. Surat Berharga Subordinasi yang Diterbitkan

BSM menerbitkan Surat Berharga Subordinasi dalam rangka memperkuat permodalan

khususnya *Tier II*. Total Surat Berharga Subordinasi per 31 Desember 2013 adalah Rp500 miliar, masih sama dengan Surat Berharga Subordinasi tahun 2012. Obligasi ini diterbitkan pada tahun 2007 dan memiliki jangka waktu 5 tahun.

6. Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2013 mencapai Rp4,86 triliun, tumbuh sebesar Rp681 miliar atau 16,29% terhadap posisi ekuitas di akhir tahun 2012 sebesar Rp4,18 triliun. Kenaikan tersebut terutama diperoleh dari laba tahun 2013 dan penambahan modal saham.

7. Modal Disetor

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp1.489.021.935.000 untuk jumlah saham sebanyak 297.804.387 lembar pada 31 Desember 2013 dan 291.648.713 saham pada 31 Desember 2012. Sedangkan Modal Dasar sebanyak 500.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan nilai nominal modal saham sebesar Rp5.000 per saham.

B. Laba Rugi Komprehensif

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam Rp miliar)

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i>	2.071	2.768	3.771	4.685	5.438
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	902	1.162	1.781	1.914	2.081
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i> - Bersih	1.169	1.606	1.990	2.771	3.357
<i>Fee Based Income</i>	347	567	1.082	1.139	1.193
Laba Usaha	426	580	761	1.119	898
Laba Sebelum Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	418	569	748	1.097	884
Laba Neto	291	419	551	806	651
Laba Komprehensif	-	-	553	807	651
Laba Bersih Per Saham Dasar	2.210	3.179	3.376	3.382	2.232

Selama tahun 2013, BSM berhasil membukukan laba komprehensif sebesar Rp651 miliar, turun Rp156 miliar atau 19,33% terhadap laba komprehensif tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp807 miliar. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh menurunnya kualitas aset selama 2013 yang mengakibatkan BSM perlu membebankan biaya PPAP yang tinggi.

1. Pendapatan Pengelolaan Dana

Realisasi Pendapatan Pengelolaan Dana dari pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* sebesar Rp5,44 triliun meningkat 16,07% atau Rp753 miliar terhadap perolehan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* di tahun 2012 sebesar Rp4,69 triliun.

a. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* - Bersih

Selama tahun 2013, BSM membukukan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* – bersih sebesar Rp3,36 triliun meningkat 21,15% atau Rp586 miliar terhadap perolehan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* – bersih di tahun 2012 sebesar Rp2,77 triliun. Kenaikan pendapatan pengelolaan Dana oleh bank sebagai *Mudharib* selama tahun 2013 tersebut terutama disebabkan BSM melakukan ekspansi pembiayaan yang tinggi sebesar 12,75% dengan NPF *gross* yang terjaga pada level 4,32% dan NPF *netto* sebesar 2,29%.

b. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Sejalan dengan kenaikan pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*, liabilitas bank untuk memenuhi hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah*

temporer juga meningkat semula dari Rp1,91 triliun di tahun 2012 menjadi Rp2,1 triliun di tahun 2013, naik Rp167 miliar atau 8,75%.

c. Pendapatan Usaha Lainnya

Realisasi Pendapatan Usaha Lainnya (*fee based income*), sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai Rp1,19 triliun, tumbuh sebesar 80% atau Rp54 miliar dibandingkan pencapaian Pendapatan Usaha Lainnya tahun 2012 sebesar Rp1,14 miliar. Peningkatan tersebut ditopang oleh *fee* talangan haji dan umrah pada Desember 2013 yang memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp375,4 miliar dan *fee based* gadai yang mencapai Rp192,9 miliar atau pencapaiannya sebesar 176,42%.

2. Beban Usaha

Realisasi beban usaha meningkat semula dari Rp4,70 triliun tahun 2012 menjadi sebesar Rp5,73 triliun pada akhir tahun 2013 atau naik sebesar 22%.

Kenaikan beban usaha ini terjadi karena BSM melakukan pembangunan infrastruktur bisnis di tahun 2013. Pada tahun 2013 BSM membuka 89 outlet dengan penambahan pegawai sebanyak 946 orang (termasuk *outsourcer*) sehingga jumlah pegawai per 31 Desember 2013 adalah sebanyak 16.945 orang.

TINJAUAN KEUANGAN

3. Beban Penyisihan Penghapusan Aset

Dalam tahun 2013 BSM mencatat beban penyisihan penghapusan aset (PPA) sebesar Rp871 miliar meningkat dibandingkan beban PPA tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp376 miliar. Peningkatan cadangan yang sangat besar ini merefleksikan sikap *prudent* BSM untuk mengantisipasi kerugian pembiayaan bermasalah. Dengan melakukan pembebanan tersebut rasio *cash Provision* pembiayaan, sebesar 70,07% di tahun 2013.

4. Laba Usaha

Pada tahun 2013, realisasi laba usaha mencapai Rp898 miliar, turun sebesar Rp221 miliar atau -19,74% dibandingkan realisasi laba usaha selama tahun 2012 sebesar Rp1,119 triliun.

5. Laba Neto

Pada tahun 2013, realisasi laba bersih periode berjalan mencapai Rp651 miliar, turun sebesar Rp154 miliar atau 19,17% dibandingkan realisasi laba bersih periode berjalan selama tahun 2012 sebesar Rp806 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya kualitas aset dan penguatan *cash provision*.

C. Laporan Arus kas

Kas dan setara kas naik sebesar Rp4,29 triliun, semula sebesar Rp6,95 triliun di tahun 2012 menjadi sebesar Rp11,24 triliun di tahun 2013. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2013 sebesar Rp4,09 triliun naik sebesar Rp5,78 triliun terhadap tahun 2012 sebesar -Rp1,69 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan dana *syirkah* temporer dan meningkatnya aset usaha.

Tabel Laporan Arus Kas Periode 2012-2013

(dalam Rp miliar)

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Arus Kas Aktivitas Operasi	2.212,51	2.220,37	1.091,43	(1.693,70)	4.086,07
Arus Kas Aktivitas Investasi	(805,09)	(330,31)	(237,59)	(79,22)	203,35
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	100,00	-	1.750,00	(50,00)	-
Kenaikan Kas & Setara Kas	1.507,42	1.890,06	2.603,84	(1.822,91)	4.289,42
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.771,55	4.278,97	6.169,03	8.772,86	6.949,95
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4.278,97	6.169,03	8.772,86	6.949,95	11.239,37

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi Periode 2012-2013

(dalam Rp juta)

Uraian	2012	2013	Growth	
			Nominal	(%)
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli dan sewa	4.555.558.49	5.424.025.50	868.467	19,06
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	(1.970.851.17)	(2.023.983.90)	(53.133)	-2,70
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	1.138.747.54	1.188.093.53	49.346	4,33
Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan	31.914.37	134.444.86	102.530	321,27
Pembayaran beban karyawan	(998.792.50)	(1.055.264.47)	(56.472)	-5,65
Pembayaran tansiem	(24.798.16)	(32.042.00)	(7.244)	-29,21
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan	(1.305.989.16)	(1.405.363.21)	(99.374)	-7,61
Pembayaran pajak	(278.465.83)	(342.792.85)	(64.327)	-23,10
Pembayaran zakat	(36.595.65)	(24.263.18)	12.332	33,70
Penyaluran dana kebajikan	(1.561.23)	(614.92)	946	60,61
Penerimaan pendapatan non usaha	2.371.01	11.872.96	9.502	400,76
Penurunan/(kenaikan) aset usaha	(7.684.604.03)	(6.757.274.07)	927.330	12,07
Kenaikan/(penurunan) Liabilitas Usaha	2.356.844.10	1.775.630.32	(581.214)	-24,66
Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer	2.522.526.41	7.193.602.60	4.671.076	185,17
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(1.693.695.81)	4.086.071.17	5.779.767	341,25

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2013 sebesar Rp203,36 miliar naik sebesar Rp282,58 miliar atau -356,70% terhadap tahun 2012 sebesar -Rp79,22 miliar. Hal ini terutama disebabkan

adanya penerimaan dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan, meskipun terdapat pembelian aset tetap dengan nominal yang masih lebih rendah.

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Investasi Periode 2012-2013

(dalam Rp miliar)

Uraian	2012	2013
Penerimaan dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan	289,02	601,87
Pembelian surat berharga tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	-	(200,00)
Pembelian aset tetap	(372,42)	(200,13)
Hasil penjualan aset tetap	4,18	1,62
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(79,22)	203,35

TINJAUAN KEUANGAN

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan tahun 2013 sebesar Rp0 miliar, turun dibandingkan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tahun 2012 sebesar Rp50 miliar. Aktivitas pendanaan meliputi setoran modal yang diterima lebih rendah dari pembayaran pembiayaan diterima dan pembayaran surat berharga subordinasi yang diterbitkan.

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Periode 2012-2013

(dalam Rp juta)

Uraian	2012	2013
Setoran modal	-	300.000,00
(Pembayaran) penerimaan dari pembiayaan diterima	-	(150.000,00)
(Pembayaran) penerimaan dari surat berharga subordinasi	-	(200.000,00)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	(50.000,00)

D. Rasio Keuangan Utama

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) berada di level 14,10% pada tahun 2013 meningkat dibandingkan CAR pada tahun 2012 sebesar 13,82%. Pada tahun yang sama, Rasio kecukupan modal (CAR) Perbankan Syariah (BUS) sebesar 14,42%.

2. ROE dan ROA

Trend kinerja Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM mengalami penurunan. ROE BSM tahun 2013 sebesar 15,34%, turun dibandingkan ROE BSM tahun 2012 sebesar 25,05%. Posisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROE Perbankan Syariah (BUS) sebesar 17,24%.

Sedangkan ROA BSM turun dari 2,25% pada tahun 2012 ke 1,53% pada tahun 2013. ROA BSM

tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata ROA Perbankan Syariah lainnya yang mencapai 2,00%.

3. Net Revenue Margin (NRM)

Sampai dengan akhir tahun 2013, rasio *net revenue margin* masih tetap diangka 7,25% sama dengan tahun 2012.

4. Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BO/PO)

Dari sisi efisiensi, Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BSM tahun 2013 meningkat dari 73,00% ke level 84,03%. Rasio tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata BOPO Perbankan Syariah yang mencapai 78,21%.

5. Financing Deposit Ratio (FDR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) BSM mengalami penurunan dari 94,40% pada tahun 2012 ke 89,37% pada tahun 2013, lebih rendah terhadap rata-rata FDR Perbankan Syariah sebesar 100,32%.

6. Non Performing Financing (Gross NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) secara gross meningkat dari 2,82% pada tahun 2012 ke 4,32% pada tahun 2013. Manajemen terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pembiayaan BSM melalui kualitas *monitoring* pembiayaan. NPF BSM lebih rendah terhadap NPF Perbankan Syariah sebesar 2,62%.

7. Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2012	2013
CAR	13,82%	14,10%
ROA	2,25%	1,53%
ROE	25,05%	15,34%
BO/PO	73,00%	84,03%
FDR	94,40%	89,37%
NPF-NET	1,14%	2,29%
NPF-GROSS	2,82%	4,32%
NRM	7,25%	7,25%
Current Ratio	155,26%	178,65%
DER	219,31%	226,85%
DAR	16,91%	17,24%

E. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) dan Kolektibilitas Bank

1. Rasio Pemenuhan PPAP

Rasio PPAP pembiayaan terhadap NPF (*Cash Provision Ratio*) mengalami penurunan dari 100,06% pada tahun 2012 ke 70,07% pada tahun 2013. Kondisi ini menunjukkan bank terus melakukan peningkatan terhadap rasio *cash Provision* dalam rangka untuk mengantisipasi nasabah pembiayaan bermasalah dan penurunan kolektibilitas.

2. Tingkat Kolektibilitas Bank

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit/pembiayaan dan aktiva produktif, BSM selalu mengadakan analisa umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit/pembiayaan. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

TINJAUAN KEUANGAN

Pada tahun 2013, BSM berhasil mencapai tingkat kolektibilitas piutang dalam kategori lancar sebesar 92,78% total piutang membaik dibandingkan tahun 2012 sebesar 94,53%.

F. Struktur dan Manajemen Modal

1. Struktur Pasiva

Pada tahun 2013, struktur pasiva BSM dibiayai oleh 74,38% dari dana *syirkah* temporer 17,24% dari liabilitas dan 7,60% dari ekuitas dan 0,78% dari surat berharga subordinasi yang diterbitkan. Sejalan dengan perkembangan industri perbankan syariah yang semakin cerah dalam perbankan nasional, BSM senantiasa berupaya untuk menyediakan dan mengembangkan produk-produk perbankan syariah yang berdaya saing untuk memenuhi harapan masyarakat.

Pada sisi yang lain, BSM juga berperan dalam pengumpulan dan penyaluran dana masyarakat. Pengumpulan dana masyarakat dan dana pihak ketiga untuk kebutuhan proses bisnis perbankan syariah dicatat sebagai kewajiban dan selanjutnya

BSM melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dalam berbagai produk pembiayaan yang merupakan aset BSM.

Sesuai dengan strategi dan kebijakan bank dalam mengurangi perbedaan selisih periode antara aset dan sumber pendanaan, BSM menerapkan kebijakan bahwa sebagian besar aset dibiayai dalam bentuk dana *syirkah* temporer yang dicatat oleh Bank.

2. Kebijakan Manajemen Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Tabel Struktur Pasiva

(dalam Rp miliar)

Uraian	2012		2013	
	Nominal	Prosentase	Nominal	Prosentase
Liabilitas	9.168	16,91%	11.029	17,24%
Surat berharga subordinasi	500	0,92%	500	0,78%
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	40.380	74,46%	47.574	74,38%
Ekuitas	4.181	7,71%	4.862	7,60%
Total	54.229	100,00%	63.965	100,00%

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dalam Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Rencana permodalan Bank disusun berdasarkan penilaian atas kecukupan kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan, rencana pengembangan usaha dan kebutuhan likuiditas Bank.

Rasio kecukupan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel Rasio Kecukupan Modal Bank pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2013

(dalam Rp juta)

Uraian		2012	2013
I.	Komponen Modal		
A.	Modal Inti	3.655.579	4.391.216
	Modal disetor	1.458.244	1.489.022
	Cadangan umum	231.649	291.649
	Laba ditahan awal tahun sebelum pajak	1.562.841	2.284.925
	Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	402.845	325.620
B.	Modal Pelengkap	911.731	953.685
	Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	411.731	453.685
	Investasi Subordinasi (maksimum 50% dari jumlah modal inti)	500.000	500.000
C.	Modal Pelengkap tambahan	-	-
II.	Jumlah Modal Inti, Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan	4.567.310	5.344.901
III.	Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	32.916.532	37.841.216
IV.	Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	122.534	63.725
V.	Jumlah Risiko - Aset Tertimbang	33.039.066	37.904.941
VI.	Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit	13,88%	14,12%
VII.	Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit dan pasar	13,82%	14,10%
VIII.	Rasio Kecukupan Modal Minimum	8%	8%

TINJAUAN KEUANGAN

G. Tingkat Kesehatan Bank dan Solvabilitas Bank

BSM melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara *self assessment* untuk posisi per 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut:

1. Faktor Finansial yang terdiri dari Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar memiliki peringkat 2, yang artinya kondisi keuangan Bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2. Faktor Manajemen yang terdiri Manajemen Umum, Manajemen Risiko, dan Manajemen Kepatuhan memiliki peringkat A, yang artinya manajemen Bank memiliki *track record* yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat, serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di saat yang akan datang.

Berdasarkan penilaian faktor Finansial dan Manajemen tersebut di atas, Bank memiliki penilaian peringkat komposit 2A atau peringkat komposit 2, yang artinya Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif perekonomian dan industri keuangan.

1. Tingkat Kecukupan Modal

Sesuai dengan peraturan BI, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan BI adalah sebesar 8%. Tingkat kecukupan modal BSM tahun 2013 berdasarkan rasio kecukupan modal (CAR) berada pada tingkat 14,10%, rasio tersebut meningkat dari tahun sebelumnya pada level 13,82%. Struktur permodalan BSM tersebut memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar dan risiko kredit dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI dan struktur modal BSM sudah memenuhi Peraturan BI.

2. Likuiditas

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparty dan komitmen kredit kepada debitur. FDR merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga dalam valuta Rupiah dan valuta asing. FDR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat, yang secara kontraktual umumnya berjangka pendek, digunakan untuk membiayai aset berupa pembiayaan yang umumnya tidak likuid. FDR Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2013 tercatat sebesar 89,37%, mengalami penurunan sebesar 5,03% dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar 94,40%. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan Pembiayaan selama tahun 2013 ini. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan perubahan regulasi GWM LDR pada Desember 2013 yang semula pada level 78% - 100% menjadi sebesar 78% - 92%. Dengan nilai FDR Bank Syariah Mandiri tersebut diatas, maka masih berada pada kisaran yang dianjurkan oleh Bank Indonesia.

3. Rentabilitas

Rentabilitas konsolidasian bank diukur melalui rasio-rasio berikut:

No	Keterangan	2012	2013	%-tase Perubahan
1	Return on Asset	2,25%	1,53%	-0,72%
2	Return on Equity	68,09%	44,58%	-23,51%
3	Net Interest Margin	7,25%	7,25%	0,00%
4	BOPO	73,00%	84,03%	11,03%

Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri mencatatkan Rasio Net Interest Margin (NIM) yang stabil sebesar 7,25%. Hal tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas Bank yang terjaga dari tahun ke tahunnya. Sedangkan ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2013 ini yang tercatat sebesar 1.53% atau turun sebesar 0,72% dibandingkan dengan tahun 2012. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan total asset Bank Syariah Mandiri yang sangat pesat melebihi peningkatan laba sebelum pajak Bank Syariah Mandiri. ROE Bank Syariah Mandiri juga mengalami penurunan pada tahun 2013 ini. Per 31 Desember 2013 ROE Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar 44,58% atau mengalami penurunan sebesar 23,51% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 68,09%. Hal tersebut disebabkan oleh laba setelah pajak Bank Syariah Mandiri yang mengalami penurunan pada tahun 2013 ini.

4. Solvabilitas

Solvabilitas Bank Syariah Mandiri diukur melalui rasio permodalan bank. Bank Syariah Mandiri memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko pembiayaan dan risiko pasar yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio [CAR]). Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk-Weighted Assets [RWA]). Rasio CAR untuk risiko Pembiayaan dan Pasar Bank Syariah Mandiri pada 31 Desember 2013 tercatat sebesar 14,10% atau mengalami peningkatan sebesar 0,22% dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar 13,88%. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan modal disetor serta peningkatan cadangan umum dan tujuan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013. Quick Ratio Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan pada tahun 2013 ini. Quick Ratio Bank Mandiri tercatat sebesar 32,08% atau mengalami peningkatan sebesar 3,30% dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar 28,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat di tahun 2013 ini.

H. Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

1. Tujuan dari Ikatan

Selama tahun 2013, terdapat ikatan yang material untuk investasi barang modal berupa perluasan jaringan layanan perbankan dan teknologi informasi.

Penambahan kantor dilaksanakan dengan pembukaan kantor regular yang terdiri dari 1 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 36 payment point. Selain itu dilaksanakan pula pembukaan jaringan Kantor Fungsional Operasional (KFO) yang terdiri dari 27 KFO KLG Mitra Pos, 4 KFO KLG Mitra Mandiri, 5 KFO KLG Mitra BSHB. Perluasan layanan unit bisnis juga dilaksanakan dengan pembukaan 2 Consumer Finance Business Center, 1 Consumer Finance Business Office, 7 Dedicated Consumer Admin, 4 Regional Financing Operation, 7 Community Financing Operation, 15 Representative Financing Operation dan 25 Warung mikro.

Penambahan jaringan ATM dilaksanakan dengan penambahan 101 Syariah Mandiri ATM baru. Sedangkan untuk pengembangan teknologi informasi meliputi: perangkat komunikasi data kantor pusat dan kantor cabang; server dan storage Bank Indonesia; up grade bandwidth; self service dan branchless banking; dan core banking system.

Pada tanggal 9 September 2009, Bank mengadakan perjanjian penyediaan jasa IT Core Banking System dengan PT Anabatic Technologies untuk jangka waktu 12 (dua belas) tahun dengan nilai kontrak US\$ 4.488.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank telah melakukan pembayaran senilai US\$ 2.137.014 sesuai dengan perjanjian tersebut.

2. Sumber Dana

Dana yang digunakan bersumber dari dana internal Bank Syariah Mandiri

3. Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Investasi barang modal Bank Syariah Mandiri menggunakan mata uang Rupiah maupun US Dollar.

TINJAUAN KEUANGAN

4. Mitigasi Risiko Mata Uang Asing

Dalam rangka mengantisipasi risiko perubahan nilai tukar Bank melakukan pemantauan atas pergerakan nilai tukar secara cermat dan real time sehingga pengelolaan portofolio mata uang asing berada pada kondisi yang paling kondusif bagi Bank.

I. Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi maupun fakta material yang terjadi dan memiliki dampak signifikan bagi kinerja dan risiko usaha Perseroan di masa mendatang, setelah tanggal laporan akuntan.

J. Uraian Investasi Barang Modal

Sampai dengan akhir tahun 2013, Aset tetap Bank Syariah Mandiri setelah dikurangi akumulasi penyusutan tercatat sebesar Rp787.871 juta atau mengalami peningkatan sebesar 5,95% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp743.598 juta. Peningkatan tersebut terutama didominasi oleh peningkatan Hak Atas Tanah yang pada tahun 2013 ini mengalami peningkatan sebesar 32,64%, dari semula tercatat sebesar Rp99.928 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp132.541 juta pada tahun 2013. Selanjutnya diikuti dengan peningkatan inventaris kantor yang secara nominal mengalami peningkatan sebesar Rp12.087 juta atau 2,95%, dari semula tercatat sebesar Rp460.387 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp472.474 juta pada akhir tahun 2013. Secara rinci peningkatan aset tetap Bank Syariah Mandiri sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel Investasi barang Modal Tahun 2013

dalam jutaan rupiah

No	Keterangan	2012	2013	Nominal Tumbuh	%-tase Tumbuh
1	Hak Atas tanah	99.928	132.541	32.613	32,64%
2	Bangunan	29.191	29.849	658	2,25%
3	Instalasi	68.502	62.491	(6.011)	-8,77%
4	Kendaraan	85.590	90.516	4.926	5,76%
5	Inventaris Kantor	460.387	472.474	12.087	2,63%
6	Total	743.598	787.871	44.273	5,95%

Aset tetap tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket asuransi tertentu pada PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Takaful Umum dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.296.910.017.545 dan Rp806.714.229.823 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan. Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Bank. Selama tahun 2013, BSM tidak mempunyai **ikatan terkait investasi barang dan modal**.

K. Informasi Keuangan Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sampai dengan akhir Desember 2013 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

L. Komponen Substansi dari Pendapatan dan Beban Lain-lain

Selama rentang waktu tahun 2012-2013, tidak ada komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain-lain yang menyebabkan adanya fluktuasi tajam, baik kenaikan maupun penurunan, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan KAP Perseroan sebagaimana terlampir.

M. Materialitas Peningkatan Pendapatan Usaha

Selama tahun 2013, peningkatan terbesar secara nominal diperoleh dari Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai *Mudharib* dari pendapatan jual beli sebesar Rp697,88 miliar atau 22,65% dari jumlah Pendapatan Usaha tahun 2012, sedangkan bisnis non inti yang merupakan Pendapatan Usaha Lainnya meningkat sebesar Rp54,67 miliar atau 4,80% dari jumlah Pendapatan Usaha lainnya tahun 2012.

N. Dampak Perubahan Harga Selama 2 Tahun Terakhir

Selama tahun 2012-2013 tidak terdapat dampak signifikan perubahan harga (*pricing*) terhadap pendapatan

usaha atau pendapatan bersih BSM serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun terakhir, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

O. Informasi yang Terjadi setelah Tanggal Neraca

Tidak ada informasi dan fakta yang material yang terjadi setelah tanggal neraca yang mempengaruhi BSM, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

P. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bank setiap bulan membagikan bagi hasil kepada pemilik dana. Contoh penghitungan bagi hasil adalah sebagaimana tercantum dalam tabel distribusi bagi hasil di bawah ini:

Tabel Distribusi Bagi Hasil Periode Desember 2013

(dalam Rp ribu)

Jenis Penghimpunan	Saldo Rata-Rata	Pendapatan Yang Harus Dibagi Hasil	Porsi Pemilik Dana		
			Nisbah	Jumlah Bonus Dan Bagi Hasil	Indikasi Rate Of Return
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	8.446.585.880	71.219.301		5.713.606	
a. Bank	33.349.745	281.196		22.495	0,81%
b. Non Bank	8.413.236.135	70.938.105		5.691.111	0,81%
2. Tabungan Mudharabah	19.552.979.742	164.865.375		47.377.212	
a. Bank	143.915.065	1.213.453	33,43%	405.648	3,38%
b. Non Bank	19.409.064.677	163.651.922	28,70%	46.971.564	2,90%
3. Deposito Mudharabah	27.752.708.773	234.003.246		107.728.909	
a. Bank	93.147.211	785.392		356.438	
- 1 bulan	74.126.750	625.016	45,00%	281.257	4,55%
- 3 bulan	10.140.211	85.500	46,00%	39.330	4,65%
- 6 bulan	1.122.441	9.464	47,00%	4.448	4,76%
- 12 bulan	7.757.809	65.412	48,01%	31.403	4,86%

TINJAUAN KEUANGAN

b. Non Bank	27.659.561.562	233.217.854		107.372.471	
- 1 bulan	18.006.762.248	151.828.092	45,50%	69.083.500	4,60%
- 3 bulan	4.087.789.147	34.467.120	46,79%	16.127.769	4,73%
- 6 bulan	2.299.543.054	19.389.117	44,17%	8.563.549	4,47%
- 12 bulan	3.265.467.113	27.533.525	49,39%	13.597.653	5,00%
TOTAL	55.752.274.395	470.087.922		160.819.727	

Q. Prospek Usaha Perusahaan

Kondisi makro dan mikro perekonomian Indonesia:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 tumbuh melambat dibanding tahun 2012 akibat melemahnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global.
2. Pertumbuhan ekonomi domestik didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi.
3. Tekanan inflasi relatif tinggi di karenakan oleh gejolak harga pangan dan kenaikan harga BBM subsidi.
4. Perbankan yang kuat dan stabil.
5. Meningkatnya fungsi intermediasi.
6. Menurunnya risiko kredit, tercermin menurunnya rasio NPL.
7. Perbankan syariah tumbuh antara lain ditunjukkan oleh meningkatnya *market share* aset, DPK & pembiayaan dan bertambahnya jaringan outlet bank syariah.

BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,8%-6,2%. Hal tersebut dipengaruhi oleh prospek ekonomi global yang semakin kondusif yang diperkirakan akan meningkatkan ekspor. Kinerja pertumbuhan ekonomi tahun 2014 akan ditopang oleh sektor ekonomi utama seperti industri pengolahan, perdagangan-hotel-restoran serta pengangkutan dan komunikasi yang diperkirakan membaik sejalan dengan dengan pemulihan ekonomi global dan peningkatan kembali ekonomi domestik.

Kondisi ekonomi nasional yang kondusif tersebut diharapkan memberikan pengaruh yang positif pada kinerja industri perbankan nasional. Bank Indonesia

memproyeksikan kinerja industri perbankan nasional tahun 2013, aset, dana pihak ketiga dan kredit, akan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012.

Optimisme kecenderungan positif yang diproyeksikan pada perekonomian nasional dan industri perbankan nasional tersebut, menurut perkiraan Bank Indonesia akan berpengaruh juga terhadap industri perbankan syariah. Industri perbankan syariah diharapkan akan dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2014. Bank Indonesia memproyeksikan aset perbankan syariah di tahun 2014 mencapai Rp255,21 triliun (pesimis) – Rp311,92 triliun (optimis)

Proyeksi optimis perkembangan perbankan syariah diharapkan didukung oleh berbagai faktor antara lain meliputi:

1. Potensi pasar yang besar

Potensi Indonesia di tengah optimisme Asia sebagai mesin utama penggerak perekonomian dunia dan bonus demografi Indonesia telah memberikan peluang yang besar tetap tumbuhnya perekonomian Indonesia. Arah pengembangan yang sesuai untuk memberikan *multiflier-effect* yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan turut menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Dukungan pembiayaan kepada sektor produktif tidak hanya akan meningkatkan *market share* perbankan syariah namun juga akan mendukung perekonomian nasional yang lebih berdaya.

2. Bertambahnya pemain baru

Bertambahnya pemain baru akan mendorong tingkat kompetisi di industri perbankan akan semakin tinggi. Kondisi ini akan memacu para pemain lama untuk

tetap mempertahankan *market share*-nya dengan upaya yang lebih tinggi lagi. Kemudian konsolidasi pemain di perbankan syariah untuk memperkuat industri perbankan syariah dan terdapat bank umum syariah yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*).

3. Kondisi makro yang semakin kondusif

Kondisi makro ekonomi pada tahun 2014 yang semakin kondusif diperkirakan akan menjadi faktor pendorong pertumbuhan industri perbankan syariah. Kinerja sektor riil yang pulih sejalan dengan perkiraan ekonomi 2014 sektor berorientasi ekspor, sektor industri, perdagangan-hotel-restoran, jasa dan pertanian, berpeluang memperkuat laju pertumbuhan perbankan.

4. Program pengembangan pasar yang semakin terstruktur

Program sosialisasi industri perbankan syariah yang semakin baik akan mendorong tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah semakin meningkat dengan skala demografi yang semakin luas. Sosialisasi iB & digaungkannya GRES! secara nasional yg berdampak pada sinergi sektoral & naiknya minat transaksi keuangan syariah. Selain itu Bank Indonesia akan memprioritaskan dukungan bagi pengembangan produk-produk yang terkait sektor produktif dan dapat lebih memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Bank syariah meningkatkan jaringan dengan melakukan interkoneksi dengan menguatnya dukungan bank Induk/Grup

5. Peningkatan kualitas SDM

Pemenuhan kebutuhan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas baik dengan kuantitas yang cukup akan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2014.

6. Dukungan otoritas yang semakin kuat.

Pemerintah mengaksep pengembangan keuangan dan perbankan syariah menjadi bagian dari program pemerintah secara terpadu. Kemudian rencana kementerian BUMN untuk mendirikan bank BUMN syariah dan kementerian agama untuk merealisasikan pengalihan sebagian besar dana haji ke bank syariah.

Untuk menghadapi persaingan dan memanfaatkan peluang secara optimal di tahun 2014, BSM telah meningkatkan kapabilitas usahanya dengan memperluas jaringan bisnis, merekrut pegawai baru, menambah modal dan meng-*upgrade* infrastruktur IT dengan menyelesaikan penggantian *Core Banking System* dan peningkatan fasilitas dan fitur produk. Dengan pengembangan kapabilitas tersebut BSM mengharapkan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pangsa pasarnya di industri perbankan syariah.

R. Aspek Pemasaran

Dalam rangka mengokohkan eksistensi Bank dalam dunia perbankan di Indonesia, BSM menerapkan strategi perluasan jaringan dan strategi pemasaran produk dan korporasi untuk mengenalkan berbagai produk perbankan kepada masyarakat secara lebih luas. Pelaksanaan strategi tersebut diharapkan mampu menambah perluasan pasar BSM dengan adanya penambahan jumlah nasabah. Pada aspek pelayanan, BSM terus meningkatkan kualitas layanan terbaik bagi nasabah, didukung dengan peningkatan kapabilitas teknologi dan pengembangan inovasi produk perbankan syariah.

1. Strategi Perluasan Jaringan

Dalam menunjang keberhasilan pemasaran produk BSM untuk mengoptimalkan pelayanan nasabah, BSM memperhatikan pentingnya aspek pertumbuhan jaringan kantor dan jaringan ATM (BSM, Bank Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS) dalam rangka melayani nasabah.

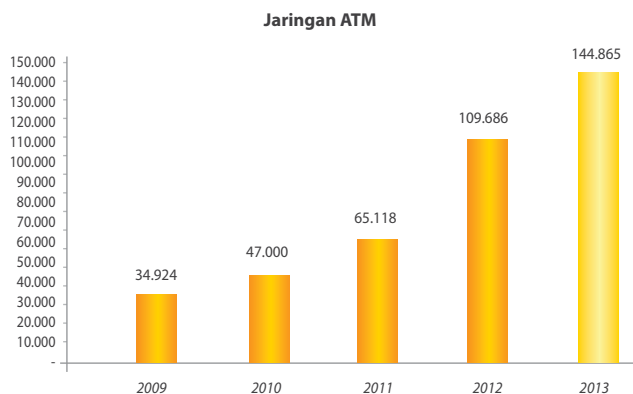
2. Jaringan ATM

BSM Card dapat digunakan di lebih dari 144.865 jaringan ATM meliputi:

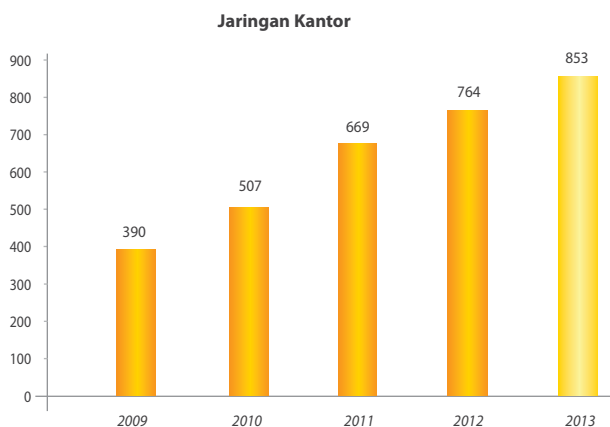
- ATM Syariah Mandiri, 909 unit
- ATM Mandiri, 11.454 unit
- ATM BERSAMA, 53.722 unit

TINJAUAN KEUANGAN

- ATM Prima, 66.770 unit dan
- Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS), 12.010 unit.



Sedangkan jaringan kantor BSM hingga akhir tahun 2013 telah mencapai 853 *outlet* yang tersebar di seluruh Indonesia.



3. Strategi Komunikasi Produk

BSM melakukan komunikasi produk bersifat *Brand Building* dan juga produk yang bersifat *Brand Acquiring* di kota-kota besar.

Brand Building dilakukan pada media promosi sebagai berikut:

- Koran Nasional (Seputar Indonesia, Kompas, Harian Kontan dll).

- Koran Lokal (Waspada, Pikiran Rakyat, Sumatera Express, Kaltim Pos, Kedaulatan Rakyat, Jawa Pos, Fajar dll).
- Radio berbahasa Mandarin (Radio Cakrawala). Majalah (Majalah TEMPO, Majalah Sindo, Kicau Bintaro, Suara Muhammadiyah).
- Radio Nasional (Gen FM, Ardan FM, Trijaya FM, dll).
- Radio Lokal (Kis FM, Oz Lampung, dll).
- Iklan internet (di situs Okezone.com, Republika Online).
- SMS *blast* (pesan promosi yang dikirim ke nomor ponsel nasabah).
- Email *blast* (pesan promosi yang dikirim ke alamat email nasabah).
- Twitter dan Facebook media massa.

Brand Acquiring dilakukan melalui program:

1. **BSM Direct Gift**
Pemberian hadiah langsung kepada nasabah atas pembukaan rekening baru (tabungan BSM).
2. **BSM Fantasi**
Pemberian hadiah langsung kepada nasabah yang menempatkan dana (*fresh fund*).
3. **BSM Giro Prima**
Pemberian fasilitas keringanan biaya dan *lounge priority* kepada nasabah dengan syarat saldo rata-rata tertentu.
4. **BSM Sahabat**
Pemberian insentif kepada individu/institusi yang mereferensikan nasabah kepada BSM. Insentif berbasis jumlah dana yang ditempatkan.
5. **BSM Mitra Kerja**
Pemberian insentif kepada individu/institusi yang mereferensikan nasabah kepada BSM. Insentif berbasis jumlah rekening yang dibuka.
6. **Pengelolaan Dana Pemda**
Kerjasama BSM dengan pemerintahan daerah dalam pengelolaan dana seperti dana pengeluaran pemda, dana penerimaan pemda dan dana kelebihan kas daerah. Penawaran yang diberikan berupa CSR dan *sponsorship* untuk penempatan dana dalam bentuk giro *autosave*.
7. **BSM You And Friends**
Pemberian hadiah kepada nasabah BSM *Priority*

Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin mendapatkan tempat di masyarakat, memunculkan berbagai peluang bisnis bagi BSM. Dalam rangka menyambut peluang-peluang bisnis tersebut, BSM senantiasa melakukan pengembangan dan inovasi terhadap produk perbankan syariah.

yang memberikan referensi maupun nasabah baru BSM *Priority* hasil referral dengan penempatan dana minimal Rp250 juta.

8. **BSM Deposit & Special Gift**

Pemberian hadiah berupa Umrah, Paket Wisata (paket wisata domestik/luar negeri), Emas Logam Mulia, *Voucher Belanja/Direct Gift*, dengan menempatkan dana di deposito.

9. **Program BSM Care & Share**

Pemberian dana sosial berupa pundi amal, sebagai apresiasi BSM atas penempatan deposito *fresh fund* (*top up*).

10. **Program BSM Executive Lounge Saving (Exlo Saving)**

Pemberian Hadiah *voucher executive Lounge* yang dapat digunakan di 41 *executive lounge* di seluruh Indonesia dengan *top up* dana di Tabungan BSM.

11. **Program BSM Priority Gathering**

Pemberian penggantian biaya kegiatan kepada cabang yang sudah melakukan kegiatan dalam melibatkan partisipasi nasabah, seperti *sharing* atau testimoni oleh nasabah BSM *Priority* dan disinergikan dengan penjualan langsung (*hard selling*) produk-produk investasi, asuransi, pembiayaan serta program-program BSM *Priority*.

4. Strategi Pengembangan Produk Tahun 2013

Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin mendapatkan tempat di masyarakat,

memunculkan berbagai peluang bisnis bagi BSM. Dalam rangka menyambut peluang-peluang bisnis tersebut, BSM senantiasa melakukan pengembangan dan inovasi terhadap produk perbankan syariah, yaitu dengan strategi peluncuran produk di tahun 2013 untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga serta *fee based income*.

Berikut ini adalah produk-produk yang telah diluncurkan BSM pada tahun 2013:

1. **Sukuk Negara Ritel Seri-005**

Produk Sukuk Negara Ritel Seri-005 merupakan layanan jasa untuk penjualan instrumen sukuk ritel Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2. **Tabungan Saham Syariah**

Merupakan Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

3. **Cicil Emas**

Merupakan produk pembiayaan pembelian/ kepemilikan emas berupa lantakan (batangan).

5. Kebijakan Dividen

Dalam pembayaran dividen, BSM menerapkan kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Membayarkan dividen tunai dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
2. Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi BSM setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Penggunaan Laba Bersih BSM Tahun Buku 2010, 2011, dan 2012, sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa BSM tidak mendistribusikan dividen kepada para pemegang saham. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan struktur permodalan bank.

TINJAUAN KEUANGAN

Sedangkan penggunaan Laba Bersih BSM Tahun Buku 2013 akan diputuskan dalam RUPS pada pertengahan tahun 2014.

T. Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan

Sampai dengan 31 Desember 2013, BSM tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan. (ESOP/ MSOP)

U. Realisasi Perolehan dan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan 31 Desember 2013, BSM belum pernah memperoleh dana hasil penawaran umum melalui penerbitan surat hutang atau obligasi.

V. Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, BSM belum pernah melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi yang berdampak terhadap struktur BSM.

W. Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013 tidak terdapat informasi material yang mengandung benturan kepentingan dalam transaksi yang material dengan pihak afiliasi. Semua jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

1. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Sejak 1 Januari 2011, berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah lain, entitas dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dewan komisaris, direksi, dan karyawan kunci diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

2. Kerjasama BSM di Lingkungan Mandiri Group

Bank Syariah Mandiri dan perusahaan induk (Bank Mandiri), memiliki program sinergi (kerjasama) yang berkelanjutan. Program sinergi memberikan nilai tambah bagi Bank Syariah Mandiri karena dapat memanfaatkan infrastruktur Bank Mandiri yang sesuai bagi Bank Syariah Mandiri.

Program sinergi meliputi:

1. Bidang bisnis: *micro banking, retail banking, commercial banking, corporate banking, electronic banking* dan *leveraging Bank Mandiri network*.
2. Bidang non bisnis: *risk management, internal audit, product development, human capital* dll.

Hasil program sinergi yang dapat dirasakan oleh nasabah, antara lain; pembukaan konter layanan Gadai Emas BSM di 4 (empat) outlet Bank Mandiri (*pilot project*) di tahun 2013; pemakaian ATM Bank Mandiri oleh nasabah Bank Syariah Mandiri yang bebas biaya untuk transaksi tertentu dan dengan banyak fitur tambahan seperti yang didapatkan oleh nasabah Bank Mandiri; penyediaan solusi pembiayaan syariah bagi nasabah Bank Mandiri yang memerlukan berdasarkan kebutuhan bisnis.

Selain dengan Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri juga melaksanakan sinergi dengan perusahaan anak Bank Mandiri lainnya, antara lain; membuka konter

AXA-Mandiri di outlet Bank Syariah Mandiri; dan mengikutsertakan pegawai Bank Syariah Mandiri di Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Mandiri.

Tabel Pihak-pihak Berelasi

No.	Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang saham
2	PT Mandiri Sekuritas	Pemegang saham, Simpanan nasabah
3	PT Bank Sinar Harapan Bali	Mempunyai induk yang sama
4	PT AXA Mandiri Financial Services	Mempunyai induk yang sama
5	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mempunyai induk yang sama
6	Pemerintah Negara Republik Indonesia	Pemegang saham utama
7	PT Bank BNI Syariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	PT Bank BNI	Perusahaan BUMN
9	PT Bank BRI	Perusahaan BUMN
10	PT Bank BRI Syariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	Perum Perumnas	Perusahaan BUMN
12	PT Indosat Tbk	Perusahaan BUMN
13	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perusahaan BUMN
14	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
15	PT Brantas Abipraya (Persero)	Perusahaan BUMN
16	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
17	PT Pos Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
18	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Perusahaan BUMN
19	PT Hutama Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
20	PT Istaka Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
21	PT Balebat Dedikasi Prima	Anak perusahaan BUMN PT Telkom Indonesia Tbk.
22	PT Bahana Artha Ventura	Anak perusahaan BUMN Bahana PUI
23	PT Waskita Karya	Perusahaan BUMN
24	PT Jamsostek (Persero)	Perusahaan BUMN
25	Perum Jaminan Kredit Indonesia	Perusahaan BUMN
26	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Perusahaan BUMN
27	PT Semen Baturaja (Persero)	Perusahaan BUMN
28	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
29	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
30	Perum Bulog	Perusahaan BUMN
31	PT Bank Aceh	Perusahaan BUMD
32	PT BPD Jawa Tengah	Perusahaan BUMD
33	PT BPD Kalsel	Perusahaan BUMD
34	PT BPD Nusa Tenggara Timur	Perusahaan BUMD
35	PT Bank BPD Sulawesi Tengah	Perusahaan BUMD
36	PT BPD Sulawesi Selatan	Perusahaan BUMD
37	PT Bank Sumsel Babel	Perusahaan BUMD
38	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	Unit perusahaan BUMN PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
39	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan BUMN
40	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
41	PT Amarta Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
42	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
43	PT Balai Pustaka (Persero)	Perusahaan BUMN
44	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
45	PT Indah Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
46	PT Indofarma (Persero)	Perusahaan BUMN
47	PT Indra Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
48	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) SBU Non-Industri	Perusahaan BUMN
49	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Perusahaan BUMN
50	PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Perusahaan BUMN
51	PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Perusahaan BUMN
52	PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Perusahaan BUMN
53	PT Angkasa Pura I (Persero)	Perusahaan BUMN
54	PT Barata Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
55	PT Surveyor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
56	PT Tabungan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	Perusahaan BUMN
57	PT Pertani (Persero)	Perusahaan BUMN
58	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Perusahaan BUMN
59	PT Kliring Berjangka (Persero)	Perusahaan BUMN
60	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
61	PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
62	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
63	Karyawan Kunci	Karyawan Kunci

TINJAUAN KEUANGAN

Saldo aset, liabilitas, investasi tidak terikat, pendapatan usaha lainnya, beban administrasi, beban usaha lain, dan beban kepegawaian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(dalam Rp)

Uraian	2012	2013
Aset		
Giro pada bank lain	106.092.735.229	169.097.399.528
Penempatan pada bank lain	105.000.000.000	50.000.000.000
Investasi pada surat berharga	1.437.876.713.473	1.185.570.047.547
Piutang <i>murabahah</i>	207.032.014.855	121.571.475.843
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	208.542.959.936	97.489.261.239
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	203.803.014.000	140.428.887.882
Jumlah	2.268.347.437.493	1.764.157.072.039
Persentase terhadap jumlah aset	4,18%	2,76%
Liabilitas		
Liabilitas segera (Kewajiban Lain-lain)	112.812.995.821	69.587.375.504
Simpanan <i>wadiah</i>	43.585.618.633	144.684.579.712
Simpanan dari bank lain	6.391.071.948	517.195.092
Pembiayaan diterima	600.000.000.000	600.000.000.000
Surat berharga subordinasi yang diterbitkan	75.000.000.000	95.000.000.000
Jumlah	837.789.686.402	909.789.150.308
Persentase terhadap jumlah liabilitas	9,14%	8,25%
Investasi Tidak Terikat		
Tabungan <i>mudharabah</i>	29.929.009.897	94.833.053.376
Deposito <i>mudharabah</i>	1.948.411.728.983	931.213.624.913
Jumlah	1.978.340.738.880	1.026.046.678.289
Persentase terhadap jumlah dana <i>syirkah</i> temporer	4,90%	2,16%
Pendapatan Usaha Lainnya		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	8.214.360.320	8.966.578.500
Pendapatan komisi <i>bancassurance</i>	5.606.414.816	8.621.878.050
Pendapatan suku retail	927.196.022	1.754.206.740
Pendapatan SBSN	2.497.312.034	2.263.629.415
Jumlah	17.245.283.192	21.606.292.705
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha lainnya	1,51%	1,81%
Beban kepegawaian (Gaji, bonus, tantiem, dan tunjangan lainnya)		
Tantiem	24.798.161.143	32.042.000.000
Gaji	18.323.069.020	21.149.143.452
Bonus	5.228.709.076	2.382.660.424
Tunjangan lainnya	12.351.427.473	12.520.823.888
Jumlah	60.701.366.712	68.094.627.764
Persentase terhadap jumlah beban kepegawaian	6,24%	5,71%

X. Perubahan Peraturan Perundang-undangan terhadap Perusahaan

Pada tahun 2010, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-undang No.47 tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku tanggal 25 Mei 2010 bahwa pada pasal 3 ayat 2 poin b dan paragraf penjelasannya disebutkan pengenaan PPN atas transaksi beberapa bank syariah ditanggung pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN Bank yang ditanggung pemerintah sebesar Rp25.54 miliar dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.65 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh Bank tidak akan ditagihkan kepada Bank sesuai maksud dan tujuan dari undang-undang tersebut.

Y. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013 dan Standar Akuntansi Baru

1. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") 2013

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah menerbitkan revisi atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI 2013) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DPbS mengenai "Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013 (PAPSI 2013). Pada bulan September 2013, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) sebagai perwakilan dari

industri perbankan syariah telah mengirimkan surat permohonan untuk menunda implementasi PAPSI 2013 sampai dengan 1 Januari 2016. Pada saat ini Bank sedang mempersiapkan action plan atas penerapan PAPSI 2013 tersebut.

2. Standar Akuntansi Baru Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI telah menerbitkan PSAK 102 Revisi "Akutansi Murabahah" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 secara 'prospective catch up'. Perubahan terbesar pada PSAK 102 Revisi ini adalah perlakuan akuntansi untuk transaksi murabahah yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK 102 Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi murabahah yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; PSAK 50: Instrumen Keuangan: "Penyajian"; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: "Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan Dengan terbitnya PSAK 102 Revisi maka terhitung sejak 1 Januari 2014 Bank akan mengimplementasikan Buletin Teknis 9: "Penerapan Metode Anuitas Dalam Murabahah" yang telah diterbitkan sebelumnya seperti diindikasikan dalam basis kesimpulan pada PSAK 102 Revisi. Saat ini Bank sedang mengevaluasi PSAK 102 Revisi tersebut dan belum menentukan dampak penerapan PSAK 102 Revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Saat ini Bank sedang mengevaluasi PSAK Revisi tersebut dan belum menentukan dampak penerapan PSAK Revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

BSM memiliki komitmen tinggi dalam penerapan secara konsistensi prinsip-prinsip GCG. Hasilnya, tahun 2013 BSM kembali meraih predikat “***The Most Trusted Companies***” dari Majalah SWA & IICG.





Sumatera Barat - Kerajinan miniatur rumah gadang.

Penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) di Bank Syariah Mandiri (BSM) dilaksanakan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan *awareness* dan konsistensi proses kerja jajaran BSM yang didukung dengan *role model* dari manajemen BSM.

Upaya yang dilakukan antara lain meningkatkan pengetahuan dan *culture innovation* masing-masing jajaran BSM. Manajemen memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada jajaran BSM untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Awareness dan konsistensi yang tinggi untuk menerapkan prinsip GCG di setiap lini organisasi akan memberikan dampak positif tercapainya tujuan GCG.

BSM melaksanakan GCG dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu penerapan 5 prinsip dasar TARProF, yakni: Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*).

A. Dasar dan Penerapan GCG

Dalam melaksanakan GCG, BSM senantiasa mengacu pada ketentuan yang berlaku baik ketentuan eksternal maupun ketentuan internal, seperti:

1. Undang-undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah;
3. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah;
4. PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BUS dan UUS.
5. Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum.
6. PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS.
7. PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
8. Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri;
9. *Board Manual* PT Bank Syariah Mandiri;
10. Kebijakan Kepatuhan PT Bank Syariah Mandiri
11. Pedoman Pelaksanaan Penerapan APU & PPT Bank Syariah Mandiri.
12. Surat Keputusan Bersama (SKB) No.12/002-SKB/Kom.Dir tanggal 27 Desember 2010 tentang Piagam GCG (*Good Corporate Governance Charter*).
13. Surat Edaran (SE) No.13/010/UMM tgl. 26 Juli 2011 tentang *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (SA GCG).
14. SE No. 13/018/UMM tanggal 31 Desember 2011 tentang Kewajiban Melaksanakan Prinsip-Prinsip GCG TARProF.
15. SE No.15/004/UMM tgl. 3 April 2013 tentang *Good Corporate Governance*

1. Konsistensi dan Komitmen Penerapan GCG

Konsistensi dan komitmen jajaran BSM dalam menerapkan GCG menjadi modal dasar keberhasilan GCG di BSM. Manajemen BSM senantiasa mendorong jajaran BSM untuk berkomitmen dan konsisten dalam melaksanakan prinsip GCG yang tercantum pada PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS di setiap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guna mencapai sustainability advantage.

Konsistensi dan komitmen penerapan GCG dimulai dari top level yang dibuktikan dengan penghargaan terhadap implementasi GCG yang diperoleh BSM meliputi antara lain:

1. Direktur Utama, Yuslam Fauzi memperoleh predikat CEO Inovatif yang diselenggarakan oleh Majalah GATRA dengan kriteria kemampuan berpikir strategis, kemampuan membuat keputusan tepat, mampu membuat simpul yang tepat antara SDM dan strategi yang digariskan, *excellence*, dan orientasi pada hasil.
2. Penghargaan *The Best Islamic Bank in Indonesia* 2013 dari Euromoney.
3. Penghargaan *Indonesia Middle-class Brand Champion* 2013 yang diselenggarakan Majalah SWA dan Inventure dengan variabel kepemilikan dana (*ownership of resources*), tingkat pengetahuan (*knowledgeability*), dan tingkat koneksi sosial (*social connection*).

Tentu hal ini, memacu semangat jajaran BSM untuk lebih fokus dalam menerapkan GCG demi kelangsungan usaha Bank secara berkesinambungan.

2. Apresiasi implementasi GCG

Berbagai apresiasi yang diperoleh selama tahun 2013 sebagai bentuk pengakuan dari banyak pihak eksternal baik dari lokal maupun internasional atas konsistensi BSM dalam menerapkan prinsip GCG. Selama tahun 2013, BSM telah berhasil meraih penghargaan:

1. Annual Report Award 2012

Penghargaan prestisius yang diperoleh Bank untuk ke empat kalinya terkait penyusunan Laporan Tahunan 2012 dengan predikat Juara Pertama untuk kategori Swasta Keuangan *Non Listed*. Salah satu aspek penilaian yang memiliki porsi penilaian tertinggi adalah aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Ajang penghargaan ini diselenggarakan atas kerjasama Bapepam-LK dengan Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, dan Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Keikutsertaan BSM dalam Penilaian Pihak Eksternal (Lembaga Pemeringkatan)

BSM menjadi peserta dalam program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2012 untuk kedua kalinya. Program CGPI yaitu berupa program penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dari masyarakat/*Stakeholders* yang diselenggarakan oleh lembaga independen *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) didukung majalah SWA. Tema yang diusung program ini berbeda setiap tahunnya dan untuk tahun 2013 ini IICG mengangkat tema **"GCG Dalam Perspektif Pengetahuan"**. Keikutsertaan BSM dalam program ini sebagai wujud komitmen terhadap penegakkan GCG dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan *Corporate Governance* (CG).

Pada puncak acara penilaian CGPI 2012 ini BSM diminta untuk menjadi salah satu narasumber dalam acara *talkshow* CGPI 2012 yang langsung dihadiri Direktur Utama BSM Yuslam Fauzi. Pada malam penganugerahan CGPI 2012, tanggal 16 Desember 2013, BSM menjadi salah satu peserta yang memperoleh predikat **"Sangat Terpercaya" (The Most Trusted Companies)**.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

B. Kelengkapan Kebijakan dan Manual GCG

Optimalisasi penerapan GCG BSM terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, pengujian keandalan serta penyesuaian sistem dan prosedur sesuai dengan perkembangan bisnis dan regulasi/ketentuan perbankan syariah untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

Kelengkapan kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk mendukung pelaksanaan GCG diantaranya adalah:

1. Pedoman Etika Perusahaan,
2. *Charter* GCG,
3. *Charter* Dewan Komisaris,
4. *Charter* Direksi,
5. *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi,
6. *Charter* Komite Audit,
7. *Charter* Komite Pemantau Risiko,
8. Piagam koordinasi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS),
9. *Charter* Internal Audit,
10. Kebijakan dan SOP .

C. Hasil Penilaian Implementasi GCG Tahun 2013

1. Internal Self Assessment (ISA)

ISA adalah pelaksanaan pengujian mandiri GCG menggunakan standar *checklist internal* Bank. Pelaksanaan ISA dilakukan setiap triwulanan untuk menilai bagaimana pelaksanaan prinsip GCG di unit kerja yang hasil akhirnya adalah *index* GCG. Berdasarkan hasil pengukuran ISA sepanjang tahun 2013 pelaksanaan GCG BSM pada unit kerja masuk dalam kategori "Patuh".

Tabel Index Triwulanan Pelaksanaan GCG Cabang Tahun 2013

No	Periode	2012	2013
1	Triwulan I	78.20	82.99
2	Triwulan II	82.69	81.93
3	Triwulan III	81.65	81.20
4	Triwulan IV	82.84	79.24

Ket:

Index GCG < 60 : Tidak Patuh
 61 ≤ Index GCG ≤ 70 : Kurang Patuh
 71 ≤ Index GCG ≤ 80 : Cukup Patuh
 81 ≤ Index GCG ≤ 90 : Patuh
 91 ≤ Index GCG ≤ 100 : Sangat Patuh

2. External Self Assessment (ESA)

External Self Assessment (ESA), adalah pelaksanaan pengujian mandiri pelaksanaan GCG menggunakan *checklist external* (parameter) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang diatur dalam:

1. SEBI No.12/13/DPBS, tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. SEBI No.15/15/DPNP, tanggal 29 April 2013, perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Berdasarkan kedua ketentuan tersebut maka ESA pelaksanaan GCG BSM terbagi atas:

1. *Self Assessment* GCG tahunan khusus BUS;
2. *Self Assessment* GCG konsolidasi perusahaan induk.

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan ESA BSM untuk periode 2013:

1. *Self Assessment* GCG tahunan khusus BUS periode 2013.

Self assessment GCG tahunan khusus BUS adalah penilaian pelaksanaan GCG yang dilakukan secara mandiri oleh BSM menggunakan parameter khusus BUS yang hasilnya disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir.

Self Assessment GCG tahunan khusus BUS adalah penilaian pelaksanaan GCG yang dilakukan secara mandiri oleh BSM dengan menggunakan parameter regulator. Hasil pelaksanaan *Self Assessment* dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir.

Tabel *Self Assessment* GCG tahunan khusus BUS periode 2013.

No.	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	2	12.50%	0.25
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	2	17.50%	0.35
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	2	10.00%	0.2
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10.00%	0.2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5.00%	0.1
6	Penanganan benturan kepentingan	3	10.00%	0.3
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	2	5.00%	0.1
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5.00%	0.1
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1	5.00%	0.05
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5.00%	0.05
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	1	15.00%	0.15
	Nilai Komposit		100.00%	1.85
Predikat : Baik				

Berdasarkan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG tahunan khusus BUS tersebut maka BSM diwajibkan membuat kesimpulan umum atas pelaksanaan GCG yang telah berjalan sebagai bagian yang harus dilaporkan kepada OJK.

Berikut adalah hasil Kesimpulan Umum *Self Assessment* GCG tahunan khusus BUS BSM untuk periode 2013.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tabel Kesimpulan Umum Self Assessment GCG tahunan khusus BUS periode 2013.

No.	Faktor	Nilai Komposit dan Predikat	Peringkat	Kekuatan Pelaksanaan GCG
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris (Dekom)	0,25 – B	2	Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan fungsi pengawasan pada Bank. Dewan Komisaris telah mengoptimalkan peran Komite dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Bank sehingga dapat memberikan masukan positif dalam mendukung perkembangan Bank yang sehat.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	0,35 – B	2	Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	0,20 – B	2	BSM telah membentuk Komite-komite untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan memenuhi persyaratan yang berlaku dengan baik. Anggota Komite sesuai dengan persyaratan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Komite.
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	0,20 – B	2	Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik yakni memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS melakukan uji petik ke beberapa cabang untuk memastikan pelaksanaan proses penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan prinsip syariah. Pengiriman laporan hasil pengawasan dilakukan secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	0,10 – B	2	Seluruh produk penghimpunan dana, penyaluran dana maupun jasa yang diluncurkan oleh Bank telah melalui opini DPS atas kesesuaian produk dengan prinsip syariah. DPS melakukan pemantauan atas pelaksanaan prinsip syariah dilapangan dengan melakukan uji petik ke cabang. Temuan dilapangan berdasarkan hasil uji petik secara umum bukan mengarah kepada produk yang diluncurkan melainkan lebih kepada <i>dispute</i> pendapat atau pemahaman atas sebuah transaksi, atas temuan tersebut Bank segera menyelesaikan sesuai arahan DPS.
6	Penanganan benturan kepentingan	0,30 – CB	3	BSM telah memiliki kebijakan dan aturan internal yang mengatur penanganan benturan kepentingan. Penanganan benturan kepentingan telah dilaksanakan dengan baik. Manajemen telah memberikan tindakan tegas atas setiap pelanggaran yang disebabkan adanya benturan kepentingan tanpa pandangan bulu untuk memberikan efek jera kepada pihak yang melanggar.

7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	0,10 – B	2	BSM telah menerapkan fungsi kepatuhan dengan baik. BSM telah memiliki Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang <i>concern</i> dalam menangani fungsi kepatuhan Bank. Satuan Kerja Kepatuhan menjalankan fungsi kepatuhan secara independen terhadap satuan kerja operasional yang didukung oleh personil dengan kompetensi yang memadai guna mendukung penerapan fungsi kepatuhan yang efektif.
8	Penerapan fungsi audit intern	0,10 – B	2	BSM telah menerapkan fungsi audit intern dengan baik yang independen terhadap satuan kerja operasional dan didukung oleh personil yang memiliki kompetensi dibidangnya. Kompetensi dari setiap personil Satuan Kerja Audit Intern terus ditingkatkan untuk mendukung perkembangan usaha Bank.
9	Penerapan fungsi audit ekstern	0,05 – SB	1	Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk adalah KAP Ernst & Young, afiliasi purwantono, Sarwoko, & Surja yang telah melalui proses seleksi antara <i>Accounting Division</i> , Komite Audit, Direksi dan Komisaris sebelum diajukan dalam RUPS. KAP yang ditunjuk memiliki kompetensi yang sangat baik dibidangnya dan telah menyampaikan <i>management letter</i> tepat waktu serta mampu bekerja secara professional.
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	0,05 – SB	1	BSM telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dengan baik dalam memberikan penyaluran dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>). Kebijakan dan prosedur terkait penyediaan dana selalu dikinikinkan sesuai dengan perkembangan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	0,15 – SB	1	Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan BSM telah dilakukan dengan baik dan didukung oleh sistem <i>Business Intelligence Dashboard</i> yang pelaporannya telah disampaikan kepada manajemen secara periodik. BSM telah menyampaikan laporan kondisi keuangan dan non-keuangan laporan pelaksanaan GCG dan laporan lainnya kepada <i>stakeholders</i> tepat pada waktunya. Laporan internal BSM telah didukung oleh pengembangan aplikasi MIS & <i>Datawarehouse</i> oleh tenaga-tenaga <i>professional IT Operation Division (IOD)</i> dan <i>IT Strategy Assurance Division (ISD)</i>
Nilai Komposit		1,85	"Baik"	

Keterangan:

Nilai Komposit

Nilai Komposit < 1,5:

1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5:

2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5:

3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5:

4,5 ≤ Nilai Komposit < 5:

Predikat Komposit

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup Baik (CB)

Kurang Baik (KB)

Tidak Baik (TB)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. *Self assessment* GCG konsolidasi perusahaan induk.

Self assessment GCG konsolidasi perusahaan induk adalah penilaian pelaksanaan GCG yang dilakukan secara mandiri oleh BSM menggunakan

parameter yang diberikan oleh perusahaan induk (Bank Mandiri) dengan periode pelaksanaan setiap semester. Berikut adalah hasil pelaksanaan *self assessment* konsolidasi perusahaan induk periode tahun 2013:

Tabel Self Assessment GCG konsolidasi Perusahaan Induk

No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot (%)	Peringkat Smt I 2013		Peringkat Smt II 2013	
		(a)	(b)	(a)x(b)	(b)	(a)x(b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10	2	0.200	2	0.200
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20	1	0.200	1	0.200
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10	2	0.200	2	0.200
4	Penanganan benturan kepentingan	10.	2	0.200	3	0.300
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5	2	0.100	2	0.100
6	Penerapan fungsi audit intern	5	2	0.100	2	0.100
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5	1	0.050	1	0.050
8	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7.5	2	0.150	2	0.150
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7.5	1	0.075	1	0.075
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15.	1	0.150	1	0.150
11	Rencana strategis Bank	5	2	0.100	1	0.100
Nilai Komposit		100	1.525		1.575	
Kategori			"Baik"		"Baik"	

D. Mekanisme dan Struktur GCG

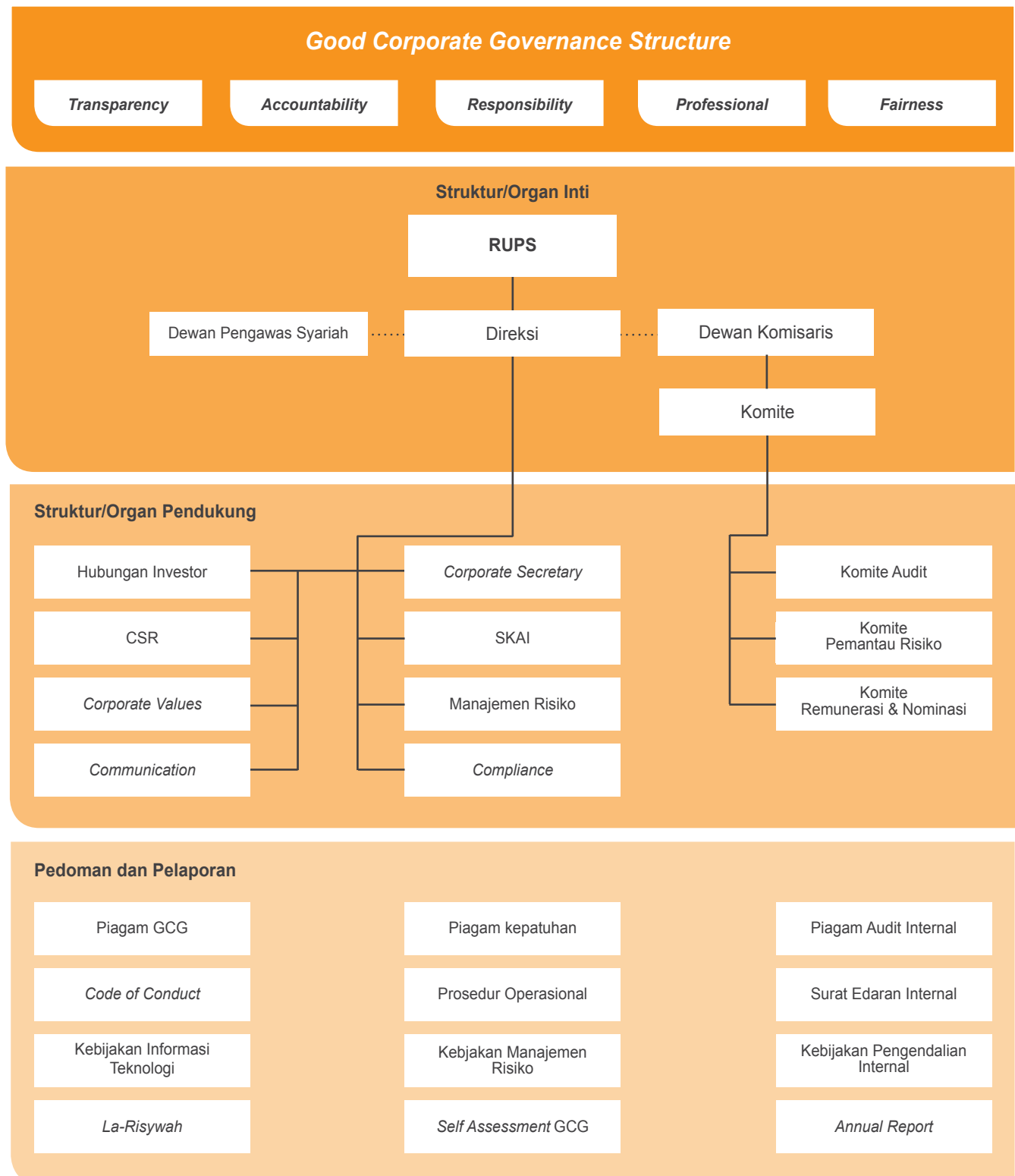
1. Mekanisme GCG

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah menetapkan pembagian kewenangan dan tanggungjawab yang jelas, dimana Dewan Komisaris bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kinerja pengelolaan perusahaan, Direksi bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan perusahaan, sedangkan Dewan Pengawas Syariah memastikan bahwa produk-produk bank tidak melanggar dan bertentangan terhadap prinsip-prinsip syariah.

2. Struktur GCG

Keberhasilan penerapan GCG di bank didukung dengan efektifitas peranan dan fungsi organ GCG yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Organ-organ ini merupakan perangkat utama GCG, dimana dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab didukung oleh organ dan perangkat kerja seperti tata tertib kerja, pedoman tata kelola perusahaan yang merupakan himpunan pokok-pokok pengelolaan perseroan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam piagam, kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang akan menjadi acuan implementasi GCG BSM.yang akan menjadi acuan implementasi GCG BSM.

Diagram Struktur GCG



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Diagram Pemegang Saham Pengendali



PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Mandiri Sekuritas

E. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah organ terpenting dari organ-organ lainnya dalam suatu perusahaan. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus.

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

BSM menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013 menghasilkan keputusan yaitu:

- Laporan Direksi tentang Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012
- Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta pemberian *acquitt et de charge* kepada segenap Anggota Direksi dan segenap Anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun 2012, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012.
- Persetujuan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
 - Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Suherman dan Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) sebagai Auditor Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
 - Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik.
- Persetujuan penetapan Gaji Anggota Direksi, Honorarium Anggota Dewan Komisaris, Tantiem serta penetapan Benefit lainnya bagi segenap Anggota Direksi dan Dewan komisaris Perseroan.

- f. Persetujuan penetapan Honorarium dan Fasilitas/ Tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah.
- g. Persetujuan pembayaran zakat perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp28.131.606.226,- (dua puluh delapan milyar seratus tiga puluh satu juta enam ratus enam ribu dua ratus dua puluh enam rupiah),
- h. Perubahan susunan pengurus perseroan.
 - 1) Memberhentikan dengan hormat Sdr. Abdillah sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak penutupan RUPS Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun Buku 2012.
 - 2) Menerima dan mengukuhkan pengunduran diri:
 - a) Sdr. Tardi sebagai Komisaris Perseroan, dan
 - b) Sdri. Lilis Kurniasih sebagai Komisaris Perseroan.
 - 3) Mengangkat:
 - a) Sdr. Bambang Widianto* sebagai Komisaris Independen Perseroan,
 - b) Sdr. Sulaeman sebagai Komisaris Perseroan, dan
 - c) Sdr. Agus Fuad sebagai Komisaris Perseroan.

Sehingga susunan Pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Dewan Komisaris BSM

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Achmad Marzuki
Komisaris Independen	Ramzi A. Zuhdi
Komisaris Independen	Bambang Widianto*
Komisaris	Agus Fuad
Komisaris	Sulaeman

Tabel Susunan Anggota Dewan Direksi BSM

Direksi	
Direktur Utama	Yuslam Fauzi
Direktur	Hanawijaya
Direktur	Amran P. Nasution
Direktur	Zainal Fanani
Direktur	Sugiharto
Direktur	Achmad Syamsudin

2. Keputusan Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri di luar Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2013 dan dituangkan dalam Akta No. 20 tanggal 22 Januari 2014. dibuat oleh Chairul Bachtiar, Sarjana Hukum Notaris di Jakarta, Pemegang Saham memutuskan menyetujui:

- a. Penambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor sebesar Rp30.778.370.000,- (tiga puluh milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta tiga ratus tujuh puluh ribu Rupiah) atau sebanyak 6.155.674 (enam juta seratus lima puluh lima ribu enam ratus tujuh puluh empat) saham yang dikeluarkan dari saham portepel. Keseluruhan saham-saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penyetoran saham-saham tersebut dilakukan dengan cara disetor non-tunai (inbreng) berupa tanah dan bangunan milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagai berikut:
 - 1) Sertipikat Hak Milik No. 516/Empangsari, Gambar Situasi tanggal 4-05-1986, Nomor: 1773/1986, Luas 1.907 m2, terletak di Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat,
 - 2) Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 0184/ Kota Baru, Surat Ukur tanggal 16-08-2000,

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nomor: 00090/2000, Luas 1.183 m2, terletak di Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan

- 3) Sertipikat Hak Milik No. 27/Padang Jati, Surat Ukur tanggal 26-03-1986, Nomor: 152/1986, Luas 2.665 m2, terletak di Kecamatan Gading Cempaka, Kota Madya Bengkulu, Propinsi Bengkulu.

- b. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait Pasal 4 ayat 2, dan Pasal 28 ayat 3, menjadi sebagai berikut:

Pasal 4 ayat 2 menjadi berbunyi:

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 297.804.387 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tiga ratus delapan puluh tujuh) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp1.489.021.935.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu rupiah) dengan rincian serta nilai nominal saham yang akan disebutkan pada bagian sebelum akhir akta ini.

Pasal 28 ayat 3 menjadi berbunyi:

Modal Ditempatkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2, telah diambil bagian dan disetor penuh melalui kas Perseroan oleh Pemegang Saham sebagai berikut:

- 1) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebanyak 297.804.386 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tiga ratus delapan puluh enam) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp1.489.021.930.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah);
- 2) PT Mandiri Sekuritas sebanyak 1 (satu) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah);

- a) sehingga seluruhnya berjumlah 297.804.387 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tiga ratus delapan puluh tujuh) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp1.489.021.935.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu rupiah);
- b) 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp1.489.021.935.000,- (satu triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh lima ribu rupiah) telah disetor penuh ke dalam kas Perseroan oleh Para Pemegang Saham.

F. Dewan Komisaris

Sesuai Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris telah senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan PT Bank Syariah Mandiri (Bank) melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
- Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pengawasan atas kebijaksanaan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BSM;
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.
- Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian intern.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
- Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan.

- Menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.
- Menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank.
- Dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan kepada Direksi sepanjang kewenangan Dewan Komisaris tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Kepemilikan Saham dan Independensi Dewan Komisaris

Sesuai Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris telah senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris tidak memiliki saham baik di BSM maupun di Perusahaan lain.

Jumlah anggota Dewan Komisaris BSM saat ini adalah 5 (lima) orang. Tiga orang diantaranya atau sama dengan 60% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi

Tabel Kepemilikan Saham dan Independensi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Saham di BSM	Saham di Perusahaan Lain	Status Independensi
Achmad Marzuki	Komisaris Utama	Nihil	Nihil	Independen
Ramzi A. Zuwhdi	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Independen
Bambang Widiyanto*	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Independen
Agus Fuad	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Tidak Independen
Sulaeman	Anggota Komisaris	Nihil	Nihil	Tidak Independen

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Susunan Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dengan terlebih dahulu mengikuti tahap *fit and proper test* (uji kepatutan dan kelayakan) sesuai perundang-undangan dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Dewan Komisaris secara kolektif memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai, sehingga dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam kegiatan usaha Bank, membuat keputusan secara independen, mendorong peningkatan kinerja Bank, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan konstruktif terhadap kinerja Direksi.

Dalam mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite, antara lain Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi.

Berdasarkan hasil pengawasan atas realisasi kinerja, pelaksanaan program kerja Bank, dan dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan,

Dewan Komisaris merekomendasikan beberapa hal yang perlu terus-menerus mendapat perhatian manajemen dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerja Bank antara lain sebagai berikut:

- Membuat rencana kerja secara detail, antara lain per segmen pembiayaan, per unit kerja.
- Mengoptimalkan kinerja unit kerja bisnis, khususnya pembiayaan agar berjalan secara optimal;

Tabel Susunan Anggota Dewan Komisaris BSM

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum	Periode Pengangkatan	
				Periode I	Periode II
1.	Achmad Marzuki	Komisaris Utama dan Komisaris Independen	• Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 • Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 – Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016
2.	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen	• Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 • Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2010 – Juni 2015	-
5.	Bambang Widiyanto*	Komisaris Independen	• Akta No. 24, RUPS tanggal 29 Mei 2013	Mei 2013 – Mei 2018	-
3.	Agus Fuad	Komisaris	• Akta No. 24, RUPS tanggal 29 Mei 2013	Mei 2013 – Mei 2018	-
4.	Sulaeman	Komisaris	• Akta No. 24, RUPS tanggal 29 Mei 2013	Mei 2013 – Mei 2018	-

4. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya antara lain pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris mengkomunikasikan melalui berbagai forum antara lain rapat formal, informal, dan surat tertulis kepada Direksi.

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- c) Mengkaji ulang proses pembiayaan dengan tujuan agar proses dapat dilakukan dengan cepat dan *prudent*;
- d) Meningkatkan sinergi antara unit kerja bisnis dengan unit kerja *risk assessment*;
- e) Memastikan kompetensi staf dan pejabat yang terkait pembiayaan telah memenuhi kompetensi minimal yang dibutuhkan, sehingga setiap proses pembiayaan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan *prudent*.
- f) Meningkatkan fungsi pengawasan dan kepatuhan prosedur, ketertiban administrasi pembiayaan, dan efektifitas pengendalian intern pada proses pemberian pembiayaan;
- g) Menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor yang menarik dan netral;
- h) Memonitor kondisi nasabah pembiayaan secara periodik;
- i) Mengimplementasikan manajemen risiko dalam proses pembiayaan dengan penerapan metode *four eye principles* secara optimal;
- j) Meminta adanya *early warning signal* per segmen dan sektor untuk mengantisipasi penurunan kolektibilitas nasabah lancar;
- k) Memberikan pembiayaan/piutang secara *prudent* dan sehat;
- l) Memberikan pembiayaan kepada sektor ekonomi yang sangat menarik atau menarik;
- m) Menghindari memberikan pembiayaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki Bank;
- n) Menyalurkan pembiayaan secara *prudent* dan sehat dengan fokus pembiayaan pada segmen retail dan mikro;
- o) Memastikan kelancaran pembayaran kewajiban dengan monitoring pembiayaan yang efektif;
- p) Meningkatkan pendapatan *fee based income*;
- q) Mengendalikan biaya *overhead* dengan menjaga disiplin anggaran dan efisiensi pada seluruh aktivitas;
- r) Mengidentifikasi risiko inheren pada setiap risiko bank dan mengidentifikasi *top ten risk* pada setiap unit kerja guna memudahkan pelaksanaan mitigasi risiko oleh masing-masing unit kerja;
- s) Melakukan penagihan *door to door* kepada nasabah retail, baik yang masih lancar maupun yang sudah menunggak;
- t) Memonitor nasabah pembiayaan bukan saja dari rekening pembiayaannya, tetapi rekening giro dan tabungan nasabah sebagai sumber pelunasan sekaligus memonitor aktifitas rekening nasabah.
- u) Memperkuat pengendalian intern, dengan melengkapi kebijakan dan/atau standar prosedur dengan *flow chart* yang juga mencantumkan tugas dan tanggung jawab setiap petugas sehingga dapat memudahkan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab pegawai;
- v) Ketegasan dan/atau kecepatan dalam mengambil keputusan atas pegawai yang berbuat *fraud* sehingga dapat menimbulkan efek jera;
- w) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pegawai bank terhadap implementasi prinsip syariah.

5. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris tidak ada yang melanggar ketentuan rangkap jabatan. Rangkap Jabatan oleh anggota Dewan Komisaris yang saat ini terjadi masih diperbolehkan oleh ketentuan Rangkap Jabatan yaitu 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris merangkap sebagai Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) perusahaan yang merupakan pemegang saham Bank.

6. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris minimal sebulan sekali. Hal ini telah sejalan dengan PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah, Pasal 14, di mana Dewan Komisaris diwajibkan menyelenggarakan rapat paling kurang 1

TATA KELOLA PERUSAHAAN

(satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

Jenis-jenis rapat yang diikuti oleh Dewan Komisaris antara lain yaitu Rapat Dewan Komisaris (Rakom), Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (Rakomdir atau Radirkom), dan Rapat Dewan Komisaris dengan Dewan Pengawas Syariah.

a. Rapat Dewan Komisaris (Rakom)

Rapat yang dilakukan Dewan Komisaris untuk membahas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat untuk manajemen.

b. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir)

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi atau Direktur Bidang, dimana inisiatif rapat berasal dari Dewan Komisaris dengan agenda pelaksanaan pengelolaan bisnis Bank.

c. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom)

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi atau Direktur Bidang, dimana inisiatif rapat berasal dari Direksi dengan agenda laporan kinerja Bank, tingkat kesehatan Bank, profil risiko Bank, inisiatif strategis Bank, seperti *Corporate Plan*, *Core Banking System*, *Project Saturn* dan lainnya.

d. Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Komisaris dengan Dewan Pengawas Syariah dengan agenda kepatuhan pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan usaha Bank.

Selama tahun 2013, jumlah Rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris sebanyak 33 rapat. Khusus untuk pelaksanaan rapat Dewan Komisaris (Rakom) pada tahun 2013, dilakukan sebanyak 13 kali rapat dan selalu dipimpin oleh Komisaris Utama

Tabel Jumlah Rapat Dewan Komisaris Tahun 2013

No	Rapat	Jumlah Rapat 2013
1	Rapat Dewan Komisaris (Rakom)	13
2	Rapat Dewan Komisaris – Direksi (Rakomdir)	7
3	Rapat Dewan Komisaris – DPS (Rakom – DPS)	1
4	Rapat Direksi – Dewan Komisaris (Radirkom)	12
Total		33

7. Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya (*remuneration package*) bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS antara lain meliputi:

- Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (non natura) antara lain gaji, tunjangan (*benefit*), bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- Fasilitas lain yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (natura), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya.

Tabel Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris

Jenis remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah diterima dalam 1 tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Rupiah
1. Remunerasi	5	10.637.694.030
2. Fasilitas lainnya*):		
a. yang dapat dimiliki		131.233.092
b. yang tidak dapat dimiliki		
Total	5	10.768.927.122

*) dinilai dalam *equivalen* rupiah

a. Remunerasi anggota Dewan Komisaris dalam setahun

Jumlah remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dalam satu tahun dikelompokkan dalam Kisaran tingkat penghasilan, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Jumlah Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris
dias Rp 2 miliar	-
dias Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	-
dias Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	5
Rp 500 juta ke bawah	-

*) yang diterima dalam bentuk keuangan

b. Rasio Gaji Tertinggi dan terendah

Sedangkan rasio gaji tertinggi dan terendah dengan skala perbandingan sebagai berikut:

Tabel Rasio Gaji Anggota Dewan Komisaris

Uraian	Rasio
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.1 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2.7 : 1
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	25.8 : 1

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain untuk Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

8. Pelatihan dan Sertifikasi Dewan Komisaris

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama tahun 2013 Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai kegiatan antara lain:

- Executive Distance Learning on Islamic Banking Training*, Karim Bussiness Consulting, Juni 2013;
- Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), 14 Desember 2013; dan
- Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 2, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), 21 Desember 2013.

9. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berlandaskan pada tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris berkomitmen untuk proaktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan Bank, baik pada proses perumusan rencana strategis perusahaan, penyusunan dan implementasi rencana bisnis Bank, pemantauan kinerja, serta penerapan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*.

a. Pelaksanaan fungsi Pengawasan oleh Dewan Komisaris

1) Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom)

a) Laporan Kinerja Bank

Laporan Kinerja Bank membahas pencapaian target finansial maupun non finansial. Dewan Komisaris memberikan pendapat, saran, dan nasihat mengenai laporan kinerja dan masalah yang terjadi, termasuk pelaksanaan rencana kerja berikutnya.

- Laporan kinerja Bank antara lain membahas pencapaian realisasi dibandingkan target serta faktor-faktor yang menentukan pencapaian atau tidak tercapainya target. Kinerja finansial yang dibahas antara lain aset, kualitas, aktiva produktif, pembiayaan, surat berharga, dana

TATA KELOLA PERUSAHAAN



BSM membentuk Forum Duta GCG yang terdiri dari perwakilan pegawai di cabang-cabang. Forum ini bertujuan untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip GCG dalam operasional Bank.

pihak ketiga, pendapatan dan biaya bagi hasil, biaya *overhead*, laba, *fee based income*, CAR dan rasio keuangan lainnya.

- (2) Pencapaian target dan realisasi non financial serta faktor-faktor yang menentukan pencapaian atau tidak tercapainya target. Kinerja non financial yang dibahas antara lain *corporate plan*, *core banking system*, *Project Saturn*, perkembangan jaringan kantor, jaringan ATM, sumber daya manusia, dsb.

Sampai dengan akhir tahun 2013, Dewan Komisaris menilai bahwa Bank mampu tumbuh dengan baik, namun di sisi lain Dewan Komisaris juga sangat *concern* terhadap terjadinya fraud dan peningkatan *non performing financing* yang berdampak pada menurunnya pencapaian laba dan beberapa rasio keuangan bank. Selain itu, implementasi *core banking system* yang masih dalam proses sampai dengan saat ini terus mendapat perhatian untuk diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Kinerja Bank sampai dengan Desember 2013 tidak luput dari pengaruh faktor internal maupun eksternal Bank. Faktor Internal Bank

meliputi Implementasi *Core Banking System* yang masih berlangsung sampai dengan akhir semester I tahun 2014, Bank fokus terhadap penanganan dan/atau penyelesaian *non performing financing*, Bank fokus pada perubahan organisasi dari *product centric* menjadi *customer centric*. Sedangkan faktor eksternal Bank meliputi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2013 yang tumbuh sebesar 5,78%, Peningkatan BI *Rate* yang terjadi dalam beberapa tahap dari awal tahun 2013 sebesar 5,75% meningkat menjadi sebesar 7,50% pada 12 November 2013, dan Melemahnya Kurs Rupiah terhadap mata uang US Dollar.

b) Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 21 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Bank melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara *self assessment*. Tingkat kesehatan Bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola Bank pada suatu periode tertentu dibawah kondisi perekonomian dan industri keuangan. Adapun penilaian *self assesment* Tingkat Kesehatan Bank pada tahun 2013 sebagai berikut:

(1) Permodalan

Rasio kecukupan pemenuhan modal minimum (KPMM) Bank selama tahun 2013 berada pada peringkat 1 (satu) atau sangat baik. Rasio KPMM per 31 Desember 2013 sebesar 14,11% atau di atas rasio minimum sebesar 8,00%. Bank mendapatkan tambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan berupa inbreng sebesar Rp30,78 miliar pada tanggal 27 Desember 2013.

(2) Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aset selama tahun 2013 berada pada Peringkat 2 (dua) atau baik. Rasio Kualitas Aktiva Produktif selama tahun 2013 berkisar antara 0,96 sampai dengan 0,97.

(3) Rentabilitas

Rasio Rentabilitas selama tahun 2013 cenderung berfluktuatif antara Peringkat 2 (dua) dan Peringkat 3 (tiga). Rasio *Net Operating Income* selama tahun 2013 berkisar antara 1,52% sampai dengan 2,51%, di mana pada Desember 2013 Rasio Rentabilitas yaitu 1,63% dengan predikat Cukup Baik.

(4) Likuiditas

Rasio Likuiditas selama tahun 2013 tetap pada peringkat baik. Rasio *Short Term Mismatch* (STM) selama tahun 2013 berkisar antara 16,91% sampai dengan 19,47%, dimana pada Desember 2013 sebesar 18,35%, berada pada peringkat 3 atau Cukup Baik.

(5) Sensitivitas terhadap risiko pasar

Selama tahun 2013, rasio sensitivitas terhadap risiko pasar sangat baik dengan peringkat 1 (satu). Rasio tersebut menunjukkan risiko pasar

Bank sangat rendah dan penerapan manajemen risiko pasar dilaksanakan secara efektif dan konsisten.

(6) Manajemen

Nilai komponen manajemen selama tahun 2013 yaitu rasio manajemen umum dan manajemen kepatuhan memiliki peringkat A atau 1 (satu) sedangkan rasio manajemen risiko yaitu berperingkat B atau 2 (dua). Selama tahun 2013, secara keseluruhan Tingkat Kesehatan Bank memperoleh peringkat komposit 2 (dua). Hal ini mencerminkan kondisi Bank tergolong baik dan manajemen mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Bank juga senantiasa melakukan penguatan terhadap infrastruktur manajemen risiko dan sistem pengendalian intern.

c) Perkembangan Profil Risiko Bank

Profil risiko memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas Bank dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Profil risiko posisi 31 Desember 2013 menunjukkan predikat risiko komposit Bank adalah *moderate*.

(1) Risiko Kredit

Selama Januari sampai dengan September 2013, predikat risiko kredit *low to moderate*, namun pada Oktober sampai dengan Desember 2013 meningkat menjadi *moderate*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan NPF, di mana pada 31 Desember 2013 rasio NPF *Gross* sebesar 4,32%, NPF *Nett* sebesar 2,29%, dan NPF *Absolut* sebesar Rp2,17 Triliun.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



BSM melakukan *Kick Off Knowledge Management*. Program ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akselerasi proses pembelajaran *skill* dan transfer knowledge kepada seluruh jajaran BSM

(2) Risiko Pasar

Selama tahun 2013, predikat risiko pasar *low*. Hal ini karena Bank tidak memiliki *exposure* tinggi yang mengandung risiko pasar.

(3) Likuiditas

Selama tahun 2013, predikat risiko likuiditas yaitu *low to moderate*. Predikat risiko likuiditas yang *low to moderate* menunjukkan manajemen risiko likuiditas Bank baik.

(4) Risiko Operasional

Selama tahun 2013, predikat risiko operasional *moderate*. Hal ini menunjukkan manajemen risiko operasional Bank cukup baik.

(5) Risiko Hukum

Pada periode Januari sampai dengan Mei 2013 predikat risiko hukum yaitu *moderate*, namun pada bulan Juni sampai dengan Desember 2013 meningkat menjadi predikat *moderate to high*. Predikat *moderate to high* pada risiko hukum disebabkan terdapat perkara di pengadilan yang dihadapi Bank.

(6) Risiko Reputasi

Pada periode Januari sampai dengan Februari 2013 risiko reputasi berpredikat *low to moderate*, pada bulan Maret sampai dengan September 2013 menurun

menjadi berpredikat *low*, namun periode Oktober sampai dengan November 2013 meningkat kembali menjadi *Moderate to High* yang disebabkan adanya pelaporan kasus kantor cabang Bogor kepada pihak Kepolisian pada tanggal 12 September 2013. Pada Desember 2013, risiko reputasi menurun menjadi predikat *low to moderate*.

(7) Risiko Strategik

Pada periode Januari sampai dengan Maret 2013, predikat risiko strategik yaitu *low to moderate*. Meningkat pada bulan April sampai dengan Juli 2013 menjadi *moderate*. Pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2013 meningkat kembali menjadi *moderate to high*. Hal ini akan terus menjadi perhatian Dewan Komisaris karena perkembangan yang kurang baik dari kualitas pembiayaan, lambatnya penyelesaian CBS, dsb.

(8) Risiko Kepatuhan

Selama tahun 2013, predikat risiko kepatuhan *low*. Hal ini menunjukkan Bank berkomitmen untuk mematuhi ketentuan yang berlaku.

d) Core Banking System

Sampai dengan Desember 2013, pencapaian *Core Banking System* sebagai berikut:

(1) Tahap 1

Tahap 1 (*Re-engineering COA, Re-engineering Kode Outlet, Retail System, Time Deposit System, General Ledger System, Customer Information System, Cash Transaction Report, Interface e-Channel, Payment Points via Teller, dan Central Bank Reports Phase 1*) telah selesai diimplementasikan pada 1 Maret 2012;

(2) Tahap 2

- a) Tahap 2 grup 1 (*PDB, Rahn, Murabahah, Treasury Forex, Treasury Money Market, dan CRM*).
- b) Tahap 2 grup 2 (*Mudharabah, LOS, dan SDB*).
- c) Tahap 2 grup 3 (*Ijarah, Qardh, Istishna, Murabahah Channeling, Collection, Trade Finance, Syndication Loan, Securities, Internet Banking, dan PMS*).

Progress penyelesaian CBS (*Core dan Non Core*) sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar 93,02% atau terdapat *gap* 3,17% dibandingkan target sebesar 96,19%. Pencapaian tersebut terdiri dari *Core* sebesar 96,67% atau terdapat *gap* 0,22% dibandingkan target sebesar 96,88% dan pencapaian penyelesaian *Non Core* sebesar 68,61% atau terdapat *gap* 22,93% dibandingkan target sebesar 91,54%.

d) *Project Saturn*

Pencapaian progress *Project Saturn* per Desember 2013 sebanyak 6 (enam) inisiatif (antara lain: *Risk Management, Leverage Branch Mandiri Network, Product Development and e-Channel Network, Micro Banking, Commercial Banking, dan Corporate Banking*) sebesar 98,16% dibandingkan target Desember 2013.

2) Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir)

Pada tahun 2013 agenda yang dibahas dalam Rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi atau Direktur Bidang antara lain:

a) Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa kali rapat dengan Direksi (Rakomdir) untuk membahas permasalahan dan penanganan *Non Performing Financing*. Selain itu Dewan Komisaris juga secara intensif (melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko) melakukan *monitoring* melalui rapat mingguan dengan Tim Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam rangka mengetahui progres penanganan dan/atau penyelesaian NPF baik per nasabah maupun per segmen pembiayaan.

Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk membuat *crash program* penanganan dan/atau penyelesaian *Non Performing Financing*, meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat organisasi pembiayaan mulai dari *front end, middle end, risk management, financing operation dan back end (end to end financing process)*, melakukan *legal audit*, penguatan *financing culture*, dsb. sehingga penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara *prudent* dan berkualitas.

b) Tindak Lanjut Hasil Audit

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan beberapa kali rapat dengan Direksi (Rakomdir) untuk membahas tindak lanjut hasil audit, baik yang dilakukan oleh Internal audit maupun Eksternal Audit. Berdasarkan hasil audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris secara periodik, terdapat penyimpangan yang dilakukan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

baik oleh pimpinan unit kerja maupun oleh pegawai Bank. Selain itu, dalam rangka menegakkan tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), pada 12 September 2013 bank telah melaporkan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai kantor cabang Bogor kepada Pihak Kepolisian.

Memperhatikan hal tersebut di atas, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk membuat program-program dalam rangka meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat *early warning system*, meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern Bank, dan memberikan *punishment* terhadap pelaku yang melakukan tindakan penyimpangan dan/atau *fraud* yang dilakukan dengan cepat dan tepat, dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

c) Pengelolaan *Human Capital*

Dewan Komisaris *concern* terhadap pengelolaan *Human Capital* sebagai faktor yang sangat penting dalam mengembangkan perusahaan. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk terus melakukan peningkatan terhadap integritas dan kompetensi pegawai, mengembangkan program *talent management*, mengembangkan *career path* pegawai, melakukan rotasi dan mutasi, memberikan *reward* dan *punishment*, dsb.

3) Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Dewan Komisaris *concern* terhadap kepatuhan prinsip syariah. Salah satu cerminan *concern* Dewan Komisaris yaitu melakukan rapat koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah dengan tujuan mengoptimalkan pengawasan terhadap

kepatuhan pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan usaha Bank dan peningkatan peran Dewan Pengawas Syariah dalam rangka mengembangkan bisnis Bank.

Dewan Komisaris mendorong Dewan Pengawas Syariah untuk membuat pemikiran dan/atau fatwa baru mengenai produk yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan bisnis Perbankan Syariah.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk meningkatkan kompetensi pegawai khususnya Pimpinan Unit Kerja mengenai aspek syariah termasuk di dalamnya produk-produk yang menggunakan akad selain *murabahah*.

4) Laporan Kinerja Kepatuhan

Dewan Komisaris melakukan *monitoring* terhadap fungsi kepatuhan Bank melalui laporan kinerja dan hasil pengawasan kepatuhan yang dilakukan unit kerja kepatuhan. Nilai atau rasio yang menjadi perhatian adalah *index* kepatuhan. Pada *index* kepatuhan yang menjadi perhatian Dewan Komisaris antara lain pencapaian beberapa parameter seperti Corporate Compliance Index (CCI), Compliance Risk Index (CRI), Compliance Certificate (CC), *Compliance Self Assessment* (CSA), *Zero Defect Index* (ZDI), *Regulation index* (RI), *Division Compliance Index* (DCI), *Branch Compliance Index* (BCI), PKP Performance, APU & PPT Index, *Compliance Procedure Index*, *Code of Conduct*, dan GCG Index.

Secara umum rata-rata tingkat kepatuhan Bank relatif menurun dari 91,82% pada tahun 2012 menjadi 89,97% di tahun 2013. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa *index* yang mengalami penurunan dengan kontribusi terbesar yaitu *Regulation Index*, APU & PPT Index, dan GCG Index.

Dalam rangka meningkatkan fungsi kepatuhan Bank, Dewan Komisaris meminta kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, antara lain:

- a) Melakukan *review* dan peningkatan peran dan fungsi Pengawas Kepatuhan (PKP);
- b) Melakukan *review* terhadap metode penilaian indeks kepatuhan bank dikaitkan dengan hasil audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.

5) Pengawasan *On The Spot*

Dewan Komisaris sangat *concern* terhadap perkembangan manajemen pembiayaan dan *risk control system* yang tampak masih belum efektif. Oleh karena itu, Dewan Komisaris juga melakukan Pengawasan *On The Spot* ke satuan kerja Kantor-Kantor Cabang BSM dan/atau pemberian nasihat kepada pegawai Kantor Cabang BSM khususnya yang memiliki rasio NPF tinggi dan temuan-temuan audit agar dapat diperoleh informasi yang lebih detail dan memberikan nasihat atau saran langsung ke satuan kerja yang dikunjungi. Pemberian nasihat Dewan Komisaris meliputi antara lain penguatan integritas dan peningkatan kompetensi pegawai, kepatuhan terhadap SOP, pemberian motivasi, dsb.

Pengawasan *On The Spot* Dewan Komisaris meliputi outlet-outlet antara lain di wilayah DKI Jakarta (3 Kantor Cabang), Sumatera Utara (9 Kantor Cabang), Sumatera Barat (4 Kantor Cabang), Jambi (1 Kantor Cabang), Sumatera Selatan (5 Kantor Cabang), Jawa Timur (13 Kantor Cabang), Jawa Tengah (9 Kantor Cabang) dan Jawa Barat (9 Kantor Cabang).

6) Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan oleh Bank berlandaskan pada

lima prinsip dasar (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran). Pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan antara lain:

- a) **Transparansi:** Bank telah mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi syariah yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan telah melakukan sosialisasi laporan keuangan Bank, menginformasi produk-produk Bank kepada nasabah, menerapkan prosedur pengadaan barang dan jasa pihak ketiga untuk kebutuhan operasional Bank melalui suatu proses dan mekanisme yang dilakukan secara adil dan transparan, Bank juga telah menggunakan jasa auditor eksternal yang independen dan profesional.
- b) **Akuntabilitas:** Bank telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi dan penyusunan struktur organisasi yang mengakomodasi kebutuhan organisasi. Bank telah mempunyai sistem rekrutmen pegawai yang *fair*, obyektif, dan kompetitif. Bank telah mempunyai sistem remunerasi manajemen dan pegawai yang berbasis kinerja kompetitif dan transparan.
- c) **Pertanggungjawaban:** Bank telah melaksanakan pelaporan kepada pihak ketiga (BI, Bank Mandiri, PPATK) dan memenuhi ketentuan dari regulator, Bank telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan mengelola zakat serta *qardhul hasan*.
- d) **Profesional:** Bank telah mempunyai aturan yang memisahkan antara kepentingan kedinasan dan pribadi serta mampu mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak manapun, Bank akan selalu meningkatkan integritas, kompetensi, dan *capability* pegawai melalui pelatihan (internal dan eksternal).

TATA KELOLA PERUSAHAAN



BSM terus melakukan konsolidasi internal dalam rangka mendukung pertumbuhan dan pencapaian target bisnis yang berkelanjutan (*sustainable growth*). Upaya ini ditujukan untuk terus mendorong BSM tumbuh semakin optimal, sehingga dapat mempertahankan prestasinya sebagai bank syariah terdepan di tanah air.

e) **Kewajaran:** Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai batasan-batasan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan penghargaan (*reward*) untuk setiap prestasi dan menjatuhkan hukuman (*punishment*) yang obyektif dan bersifat mendidik bagi setiap pelanggaran.

b. Tata Tertib Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memenuhi *action plan* sesuai PBI tentang GCG antara lain pembuatan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris BSM yang disahkan tanggal 11 Mei 2010 yang merupakan penyempurnaan dari Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris sebelumnya. Pedoman tersebut mengatur tugas pokok, struktur organisasi, etika kerja, waktu kerja, dan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.

c. Kesimpulan

Dewan Komisaris menilai bahwa Bank mampu tumbuh dengan baik sampai dengan 31 Desember 2013, namun di sisi lain Dewan Komisaris juga sangat *concern* terhadap terjadinya *fraud* dan peningkatan *non performing financing* yang berdampak pada menurunnya pencapaian laba Bank dan beberapa rasio keuangan Bank, dan *implementasi Core Banking System* yang

masih dalam proses sampai dengan saat ini terus mendapat perhatian untuk diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan. Di sisi lain, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Bank telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola kegiatan usaha bank.

Berdasarkan hasil pengawasan atas realisasi kinerja, pelaksanaan program kerja Bank, dan dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*), Dewan Komisaris menyampaikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerja bank antara lain sebagai berikut:

- 1) Permodalan Bank harus mampu mendukung rencana ekspansi bisnis dan pertumbuhan yang ingin dicapai, walaupun posisi permodalan (CAR) masih dalam kondisi aman, namun Bank perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Merealisasikan rencana penambahan modal pemegang saham sesuai target waktunya.
 - b) Menyalurkan dana pada aktiva produktif dengan bobot ATMR yang rendah.
- 2) Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pembiayaan yang berkesinambungan (*sustainable growth*) dan meningkatkan kualitas aktiva produktif, Bank perlu melanjutkan langkah-langkah secara lebih

konkrit dan berkesinambungan diantaranya:

- a) Memperkuat implementasi *credit culture*;
- b) Memperkuat organisasi pembiayaan (*end to end financing process*);
- c) Meningkatkan fungsi pengawasan dan kepatuhan prosedur, ketertiban administrasi pembiayaan, dan efektivitas pengendalian intern pada proses pemberian pembiayaan;
- d) Menyalurkan pembiayaan pada segmen korporasi dan segmen komersial yang pelaksanaan proses penyalurannya baik yang dilakukan oleh bank sendiri maupun bekerjasama dengan Perusahaan Induk;
- e) Melakukan intensifikasi dan/atau meningkatkan produktifitas outlet yang dimiliki;
- f) Mengembangkan Organisasi dan Pemenuhan SDM pada *Financing Operation Center* (FOC) dan *Back End Financing*;
- g) Memonitor kondisi nasabah pembiayaan secara periodik;
- h) Membuat crash program untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah;
- i) Memperkuat *Early Warning System* per segmen pembiayaan untuk mengantisipasi penurunan kolektibilitas pembiayaan nasabah;
- j) Memastikan bahwa *staffing* unit kerja *Regional Representative Financing Recovery* (RRFR) di Wilayah/Cabang bersifat *dedicated* dan berfungsi sebagaimana telah ditentukan;
- k) Melakukan *legal audit* untuk memastikan kelengkapan dokumentasi pembiayaan termasuk pengikatan terhadap agunan nasabah;
- l) Meningkatkan efektivitas kerja Tim yang khusus menangani dan/atau menyelesaikan NPF baik di Kantor Pusat

maupun di Wilayah/Cabang;

- m) Melakukan *stressing* dalam penyaluran pembiayaan pada segmen retail dan mikro, sebagai penyaluran terhadap dana dengan biaya mahal. Dalam melakukan penyaluran pembiayaan segmen retail dan mikro, manajemen perlu melakukan langkah-langkah antara lain:
 - (1) Meningkatkan kompetensi tenaga mikro;
 - (2) Meningkatkan kontrol manajemen sampai dengan kepada tenaga *direct sales*.
- 3) Bank agar mempertahankan sekaligus meningkatkan rentabilitas, melalui hal-hal sebagai berikut:
 - a) Mempercepat pertumbuhan pembiayaan yang *prudent* dan sehat;
 - b) Melakukan penagihan secara intensif terhadap nasabah bermasalah dan nasabah hapus buku;
 - c) Melakukan *exit strategy* terhadap nasabah-nasabah yang sudah tidak memiliki potensi membaik;
 - d) Memberikan pembiayaan kepada sektor ekonomi yang sangat menarik atau menarik;
 - e) Menghindari memberikan pembiayaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki Bank;
 - f) Menyalurkan pembiayaan secara *prudent* dan sehat dengan *stressing* pembiayaan pada segmen *retail* dan mikro;
 - g) Memastikan kelancaran pembayaran kewajiban dengan *monitoring* pembiayaan yang efektif;
 - h) Meningkatkan pendapatan *Fee Based Income*.
 - i) Mengendalikan *overhead* dengan menjaga disiplin anggaran dan efisiensi pada seluruh aktivitas.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 4) Dalam rangka menjaga tingkat risiko bank tetap pada risiko rendah dengan tren stabil maka Bank perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan pengendalian intern;
 - b) Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan dan/atau SOP yang telah ditetapkan;
 - c) Menyalurkan pembiayaan secara prudent dan melaksanakan *Four Eye Principles* dalam proses pembiayaan;
 - d) Meningkatkan integritas, kompetensi, dan capability pegawai Bank;
 - e) Melakukan penyelesaian terhadap *Core Banking System* dan *Project Saturn*;
 - f) Mengidentifikasi risiko *inheren* pada setiap risiko Bank;
 - g) Mengidentifikasi sepuluh risiko terbesar (*Top Ten Risk*) pada setiap unit kerja guna memudahkan pelaksanaan mitigasi risiko oleh masing-masing unit kerja.
- 5) Penanganan Tindakan Penyimpangan dan/atau *Fraud*
 - a) Melakukan analisa guna mengetahui faktor penyebab utama terjadinya tindakan penyimpangan dan/atau fraud sehingga dapat dimitigasi sejak awal (*Early Warning System*);
 - b) Membuat *timeline* penyelesaian Kasus *Fraud* dan melaporkan *progress* penyelesaiannya secara bulanan kepada Dewan Komisaris;
 - c) Melakukan penindakan terhadap pegawai yang melakukan penyimpangan dan/atau *fraud* dengan cepat, tegas, membuat efek jera, independen dalam menetapkan keputusan pemberian sanksi, dan tidak melakukan pembiaran terhadap pegawai yang melakukan penyimpangan dan/atau *fraud*.
- 6) Sumber Daya Manusia
 - a) Meningkatkan efektifitas manajemen *Human Capital* agar *Human Capital* Bank lebih efektif dalam *performance* dan mengurangi dan/atau mencegah tindakan *fraud*;
 - b) Meningkatkan kompetensi pegawai khususnya di bidang pembiayaan;
 - c) Memastikan kemampuan pejabat level pemutus pembiayaan dengan peningkatan kompetensi pegawai ybs.;
 - d) Memberikan pelatihan terhadap para pejabat bank mengenai *leadership*;
 - e) Melakukan *mapping* terhadap pegawai khususnya pegawai pelaksana, antara lain jabatan, kepangkatan, dan *career path*-nya;
 - f) Meminta pejabat Bank untuk melakukan *coaching* terhadap pegawai di bawahnya termasuk di cabang. Khususnya mengenai *Service Excellent*, pencapaian *Financial Performance*, GCG, Syariah Compliance;
 - g) Melakukan analisa yang detail dan komprehensif terhadap latar belakang pegawai yang akan dipromosikan menjadi pemimpin unit kerja terutama KC atau KCP;
 - h) Menunjuk PIC yang melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap pegawai (*Know Your Employee*), contoh pengawasan terhadap *life style* pegawai;
 - i) Mempertimbangkan aspek tingkat produktifitas pegawai dalam pemenuhan kekurangan pegawai sehingga efektif dan efisien;
 - j) Menyesuaikan program pendidikan dan/atau pelatihan dengan kebutuhan pegawai yang sesungguhnya, seperti *on the job training*, dsb.;

- k) Membuat program jangka panjang seperti peningkatan semangat kerja, penguatan integritas, kesesuaian passion dengan pekerjaan pegawai, dsb.;
 - l) Membuat suatu sistem yang dapat mendorong pegawai disiplin dan/atau patuh terhadap ketentuan.
- 7) Sistem Pengendalian Intern
- a) Meningkatkan sistem pengendalian internal di seluruh lini baik di kantor pusat, kantor wilayah, maupun kantor cabang dan memperkuat *Early Warning System*;
 - b) Meningkatkan wewenang Kantor Wilayah dibidang pengawasan baik terhadap penjualan produk maupun SDM;
 - c) Melakukan mutasi dan/atau rotasi pegawai;
 - d) Menyelesaikan temuan-temuan audit baik audit Bank Indonesia, Bank Mandiri, maupun *Internal Audit* dengan membuat *schedule* penyelesaian dan laporan daftar *monitoring* tindak lanjut;
 - e) Menunjuk PIC dan/atau unit kerja yang independen (bebas dari sistem pengendalian intern) yang berfungsi untuk menciptakan dan/atau menganalisa kecukupan sistem pengendalian internal dan dapat dimintakan pertanggungjawaban jika terjadi penyimpangan;
 - f) Melakukan cek dan ricek pada setiap transaksi dan tidak diperkenankan memberikan kepercayaan secara penuh terhadap orang lain;
 - g) Mengoptimalkan forum unit kerja pengawasan guna menciptakan langkah-langkah perbaikan sistem pengendalian intern Bank;
 - h) Meminta *Internal Audit Division* (IAD) memonitor *action plan* perbaikan yang

dilakukan oleh Kantor-Kantor Cabang.

8) *Core Banking System*

Dewan Komisaris meminta Direksi, antara lain:

- a) *Vendor* segera mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada *Core Banking System*, seperti performansi, *deferred account*, dsb.
- b) Tim CBS memonitor dan menyelesaikan dengan baik data akuntansi yang tercatat dalam *deferred account*;
- c) Tim CBS berkoordinasi dengan tim *task force* dalam mengidentifikasi dan mengoreksi data maupun aplikasi dan memonitor proses koreksi *suspence account*;
- d) Tim CBS menyelesaikan gap yang masih ada sampai dengan bulan Desember 2013;
- e) Tim CBS memperhatikan jadwal rencana implementasi *project* CBS secara keseluruhan agar dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- f) Memberikan pelatihan berupa *training for end user*.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

11. Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
Achmad Marzuki Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, 25 Juli 1939. Lulusan Administrasi Negara, Fakultas Sosial Politik, Universitas Gajah Mada tahun 1964 dan Lulusan Hukum Perdata, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia Tahun 1980. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen BSM, beliau pernah menjabat sebagai <i>Senior Advisor</i> Dewan Komisaris BSM, Komisaris Utama PT Bumi Daya Plaza, Komisaris Utama PT Estika Jasatama, Direktur Utama PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) dan Direktur PT Bank Bumi Daya (Persero). <i>Training</i> yang pernah diikuti antara lain <i>Business Workshop</i> <i>Supervised Achievement Motivation Training & Consultant</i> <i>Insurance and Development Banking</i> <i>Course on Development and Promotion Small Enterprises</i> oleh EDI/IBRD Seminar Kejahatan Ekonomi di Bidang Perbankan <i>Top Management Program of Asian Institute</i> <i>Risk Management in Retail Banking</i>. Penugasan Khusus: Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BSM Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 19 Juni 2008
Ramzi A. Zuhdi Komisaris Independen	Warga Negara Indonesia. Lahir di Jambi, 5 Mei 1952. Lulusan Universitas Gajah Mada tahun 1972 dan Meraih Master di IOWA State University tahun 1989. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen BSM, beliau pernah menjabat sebagai Direktur DPBS Bank Indonesia dan Direktur Keuangan PT Mekar Prana Indah. Saat ini beliau menjadi <i>Aessor Risk Management</i> di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Indonesia dan Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia. <i>Training</i> yang pernah diikuti antara lain Jakarta, 2003: <i>Couching & Counselling Skill</i> (Manajemen IMMI) Washington DC, 2004: <i>KRD-Credits for Reporting Purposes (Institute of Internal Auditors)</i> Jakarta, 2004: <i>Manajemen Risiko</i> (Bank Indonesia) Bandung, 2008: <i>Total Image</i> (Lembaga Pendidikan Duta Bangsa) London, 2008: <i>MNJ-Advanced Leadership On Central Bank MGT & Poli</i> (BSMR) Jakarta, 2008: <i>Strategi Penataan SDM</i> (Daya Dimensi Indonesia) Jakarta, 2011: <i>Certificate of Competence</i> (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) Jakarta, 2011: <i>Workshop Assesor Kompetensi</i> (LSPP) Frankfrut, 2012: <i>Risk Management Certification Refreshment Program Level 3-level 5</i> (BARA). Penugasan Khusus: Ketua Komite Pemantau Risiko Dasar Pengangkatan Pertama kali : RUPS tanggal 29 Juni 2010
Bambang Widianto* Komisaris Independen	Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, 27 November 1959, Alumnus bidang Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung tahun 1985, Meraih Gelar Master of Art (MA) bidang <i>Computer Science</i> tahun 1990 di Boston University-Boston USA dan bidang Ilmu Ekonomi tahun 1993 di Northeastern University-Boston USA, serta Meraih Gelar Philosophiae Doctor (Ph.D) di bidang Ilmu Eknomoni tahun 1995 di Northeastern University-Boston USA. Selain menjadi Anggota Dewan Komisaris BSM, saat ini beliau menjabat sebagai Deputi Sekretaris Wakil Presiden Bidang Kesejahteraan rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan Merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Komisaris PT Pos, Pengajar pada program Magister Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Pengajar pada Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <i>Training</i> yang diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Perbankan Syariah, dsb. Penugasan Khusus: Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko Dasar Pengangkatan Pertama kali : RUPS tanggal 29 Mei 2013

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
Agus Fuad Komisaris	Warga Negara Indonesia. Lahir di Sragen, 09 Agustus 1959. Alumnus Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia tahun 1994. Meraih gelar <i>Magister Management</i> tahun 1999 di Universitas Airlangga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai <i>Group Head Distribution Network I</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai <i>Group Head Distribution Network II</i>, <i>Group Head Business Banking II</i>, <i>Regional Manager</i> Wilayah X – Makassar, <i>Deputy Regional Manager</i> Wilayah I – Medan, <i>Area Manager</i> Banjarmasin, <i>Branch Manager</i> Malang Merdeka. <i>Training</i> yang diikuti antara lain Perbankan Syariah Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 <i>Coaching for Excellence Executive</i> <i>Workshop Six Sigma Champion</i> <i>The Looking Glass Experience</i> <i>Managing Customer Relationship for Profit</i> <i>Leading Strategic Growth & Change</i>, dsb. Penugasan Khusus: Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Dasar Pengangkatan Pertama kali: RUPS tanggal 29 Mei 2013
Sulaeman Komisaris	Warga Negara Indonesia. Lahir di Kodya Bandung, 05 November 1967. Alumnus Fakultas Pertanian, Jurusan Agronomi Universitas Padjajaran tahun 1989. Meraih gelar <i>Magister Management</i> bidang Pemasaran tahun 1997 dari Universitas Gadjah Mada. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri, beliau juga menjabat sebagai <i>Group Head Commercial Risk</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai <i>Group Head Corporate Risk</i>, Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, <i>Department Head Corporate Credit III</i>, <i>PS Senior Credit Risk Manager Corporate Risk Management</i>, dsb. <i>Training</i> yang diikuti antara lain Perbankan Syariah <i>Columbia Senior Executive Program</i> <i>Columbia Business School</i> <i>Workshop Bisnis Pembiayaan Kapal</i> <i>Service Excellence For Senior Manager</i> <i>Workshop dan Training Great Leader Program</i> <i>EUT E-Mandiri Easy</i> <i>Senior Management Risk Summit</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 <i>Expertise Industri Hilir Kelapa Sawit</i> <i>Accountability Session 4DX</i> <i>Advanced Bank Risk Analysis</i> <i>Seminar Opportunities & Challenges of Indonesia</i> <i>Manager Works Session Implementasi Executive</i> <i>Strength Based Performance Coach</i>, dsb. Penugasan Khusus: Anggota Komite Pemantau Risiko Dasar Pengangkatan Pertama kali : RUPS tanggal 29 Mei 2013

TATA KELOLA PERUSAHAAN

12. Executive Assistant to Commissioner

Tahun 2013, *Executive Assistant to Commissioner* dijabat oleh Nana Suryana. *Executive Assistant to Commissioner* bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.

- Memastikan tersedianya materi pidato, ceramah, wawancara wartawan dan bahan pemikiran Dewan Komisaris;
- Mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang terjadi berkaitan dengan temuan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas, wewenang

Profil Executive Assistant to Commissioner

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
 Nana Suryana <i>Executive Assistant to Commissioner</i>	Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 06 Mei 1984. Alumnus Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Nasional tahun 2005. Bergabung dengan BSM sejak 01 Oktober 2009 sebagai <i>Officer</i> Petugas Kepatuhan pada Compliance Division dan pada 01 Desember 2012 menjadi <i>Executive Assistant to Commissioner</i>. Pelatihan yang diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2.

Tugas dan tanggung jawab *Executive Assistant to Commissioner*:

- Memastikan pelaksanaan GCG Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Memastikan tersedianya materi Rapat dan menyampaikan kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris;
- Memastikan diikutinya Rapat Komisaris (Rakom) dan Rapat Komisaris dengan Direksi (Rakomdir dan Radirkom);
- Memastikan tersedianya Notulen Rakom dan Rakomdir sesuai dengan SLA yang telah ditentukan;
- Memastikan terdistribusinya keputusan Rakom ke seluruh Komisaris;
- Memastikan terpantaunya hasil Rakom dan Rakomdir oleh seluruh Komisaris;

dan tanggung jawab supervisi Dewan Komisaris terhadap Direksi dan bank, serta memberikan masukan pada Dewan Komisaris untuk penyelesaiannya;

- Membuat surat yang diperlukan oleh Dewan Komisaris yang ditujukan baik kepada pihak internal maupun eksternal Bank;
- Membuat laporan kepada pihak internal maupun eksternal Bank mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Memastikan kesekretariatan Dewan Komisaris telah memiliki standar pengadministrasian dokumen yang retrieval (mudah ditemukan);
- Memastikan terlaksananya administrasi dokumen Dewan Komisaris dengan Baik

G. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

BSM sebagai Bank Umum Syariah dalam menjalankan usahanya senantiasa diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. DPS sebagai perwakilan DSN – MUI pada lembaga keuangan syariah bersifat *independent*. Seluruh pedoman maupun produk pendanaan, pembiayaan dan operasional BSM harus disetujui oleh DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

1. Tugas dan Tanggung Jawab DPS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdiri dari:

- a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*);
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank; sesuai dengan masukan yang telah dilaksanakan oleh unit kerja terkait.
- c. Memberi opini syariah proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia;
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya;
- e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank; dan
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

2. Pengawasan DPS

DPS melakukan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah BSM setelah sebelumnya mendapat masukan dari unit kerja terkait meliputi:

- a. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru BSM berdasarkan masukan dari unit kerja terkait, berupa:
 - 1) Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;
 - 2) Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Apabila sudah ada fatwa, maka DPS melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. Tetapi jika belum ada fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
 - 3) Mengkaji sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah dengan unit kerja terkait.
 - 4) Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.
- b. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan BSM berdasarkan masukan dari unit kerja terkait, berupa:
 - 1) Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - 2) Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 3) Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) untuk mengetahui pemenuhan Prinsip Syariah sebagaimana dipersyaratkan dalam SOP.
- 4) Melakukan *review* terhadap SOP terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan dimaksud.
- 5) Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

Selama tahun 2013 DPS telah melakukan uji petik langsung ke 9 Kantor Cabang BSM yaitu KC Semarang, KC Garut, KC Cirebon dan KC Tangerang, KC Denpasar, KC Surabaya, Cilegon, KC Tasikmalaya, KC Bandung. Dengan konsentrasi uji petik yaitu dokumen transaksi pendanaan dan pembiayaan. Guna melengkapi proses pemeriksaan, DPS juga meminta dan mempelajari hasil temuan Pelaksana Kepatuhan (PKP) dari masing-masing Kantor Cabang

3. Pelaporan

- a. Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester berakhir.
- b. Semester dimaksud adalah periode 6 (enam) bulanan yang berakhir pada bulan Juni dan Desember.
- c. Laporan hasil pengawasan DPS meliputi antara lain:
 - 1) Kertas kerja pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank dan
 - 2) Kertas kerja pengawasan terhadap kegiatan Bank.

4. Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Syariah Mandiri No. 13/001/-KEP/KOM tanggal 22 Desember 2011 perihal Penetapan Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank, maka susunan DPS adalah sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Dewan Pengawas Syariah

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	Ketua
2.	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	Anggota
3.	Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	Anggota

5. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS telah melakukan pertemuan rutin maupun insidental sebanyak 17 kali.

Tabel Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah

Nama Pejabat	Rapat Dewan Pengawas Syariah
	(17 kali)
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	14
Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	10
Drs. H. Mohammad Hidayat, MBA, MH	12

6. Realisasi Kegiatan Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2013 DPS telah melakukan pengawasan prinsip syariah sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan DPS selama tahun 2013 mencakup:

1. Memberikan masukan bahwa produk dan layanan BSM telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
2. Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.

3. Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi dan DSN MUI setiap semester pada tahun 2013, yang memuat antara lain:

- a) Hasil pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru bank meliputi tujuan, karakteristik, akad dalam produk, kesesuaiannya dengan Fatwa DSN- MUI, review system dan prosedur produk baru.
- b) Hasil pengawasan terhadap kegiatan bank meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa bank. Bentuk pengawasan berupa; analisis laporan hasil audit intern, penetapan dan pemeriksaan jumlah uji petik transaksi, review terhadap SOP terkait aspek syariah.
- b) Opini Umum DPS terhadap operasional bank per periode. Periode I yaitu 1 Januari 2013 s.d. 30 Juni 2013 dan periode II yaitu 1 Juli 2013 s.d. 31 Desember 2013.
- c) Opini DPS terhadap kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa bank. Dengan menyajikan data berupa: jumlah SE (Surat Edaran), data pembiayaan serta opini DPS atas produk baru bank. Dan pada tahun 2013 DPS telah mengeluarkan sebanyak 5 opini syariah.
- d) Metodologi dan teknik pengambilan uji sampel pemeriksaan. Pada tahun 2013 DPS telah melakukan uji petik/pengawasan langsung ke 9 Kantor Cabang BSM yaitu KC Semarang, KC Garut, KC Cirebon dan KC Tangerang, KC Denpasar, KC Surabaya, Cilegon, KC Tasikmalaya, KC Bandung. Dengan konsentrasi uji petik yaitu dokumen transaksi pendanaan dan pembiayaan. Guna melengkapi proses pemeriksaan, DPS juga meminta dan mempelajari hasil temuan Pelaksana Kepatuhan (PKP) dari masing-masing Kantor Cabang.

4. Meningkatkan Pemahaman Praktek Perbankan Syariah.

DPS melakukan dialog dengan pimpinan dan pegawai cabang, sehingga kendala-kendala bisnis dan operasional cabang yang berkaitan dengan aspek syariah dapat diselesaikan.

Selain itu DPS juga kembali memberikan arahan dan penguatan materi "Akad dan Produk Perbankan Syariah" kepada staff cabang, dengan mengadakan Forum Klinik Syariah untuk menjawab keluhan sekaligus menerima masukan yang dapat memperbaiki kualitas pemenuhan aspek syariah.

Hal ini dimaksudkan agar semua pejabat cabang memahami dan mengenali kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Sehingga harapannya dari sisi bisnis tetap tumbuh dan dari aspek syariah terpenuhi.

7. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Pengawas Syariah

Tabel Rangkap Jabatan Anggota Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	1. Ketua Dewan Pengawas PT Bank Syariah Mandiri
	2. Rektor Universitas Islam Negeri Jakarta
Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	1. Anggota Dewan Pengawas PT Bank Syariah Mandiri
	2. Anggota Dewan Pengawas Syariah Schroders Investment Management
	3. Pimpinan STEI Tazkia
Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	1. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Mandiri
	2. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Manulife
	3. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Allianz Syariah
	4. Anggota Dewan Pengawas Syariah UUS BTN Syariah

TATA KELOLA PERUSAHAAN

8. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya (*remuneration package*) yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS antara lain meliputi:

- Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (*non natura*) antara lain gaji, tunjangan (*benefit*), kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- Fasilitas lain yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (*natura*), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Tabel Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas DPS

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah diterima dalam 1 tahun	
	Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rupiah
1. Remunerasi	3	1.164.000.000
2. Fasilitas lainnya*):		
a. yang dapat dimiliki		37.026.500
b. yang tidak dapat dimiliki		
Total	3	1.201.026.500

*) dinilai dalam *equivalen* rupiah

Hasil kajian tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disahkan oleh RUPS.

Remunerasi Anggota Dewan Pengawas Syariah dalam setahun

Jumlah remunerasi yang diterima anggota Dewan Pengawas Syariah dalam satu tahun dikelompokkan dalam Kisaran tingkat penghasilan, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
diatas Rp 2 miliar	-
diatas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	-
diatas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	3

*) yang diterima dalam bentuk keuangan

9. Riwayat Hidup Dewan Pengawas Syariah

Nama dan Jabatan	Biografi
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA Ketua Dewan Pengawas Syariah	Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang, 18 Oktober 1953. Lulusan S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1981. Gelar Magister dan PhD di bidang Philosophy diperolehnya dari Midle East Technical University (METU) Ankara, Turkey tahun 1995. Meraih gelar doctoral di bidang Research Program dari McGill University, Canada tahun 1995 dan dari Hartford Seminary Connecticut, USA tahun 1997. Merupakan salah seorang cendekiawan muslim yang berpengaruh di Indonesia serta produktif dalam menulis karya-karya ilmiah. Selain menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta.
Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec, Anggota Dewan Pengawas Syariah	Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi, 12 Mei 1967. Meraih gelar PhD di bidang Micro Finance, dari University of Melbourne Australia tahun 2004. Gelar Master di bidang Ekonomi International Islamic University (IIU), Malaysia tahun 1992. Sebelum menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau pernah menjabat sebagai Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah pada Bank Indonesia, Anggota Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional MUI dan Dosen Tazkia.
Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA., MH. Anggota Dewan Pengawas Syariah	Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 3 Mei 1967. Lulus dari Fakultas Syariah IAIN Jakarta tahun 1991, S-2 MBA dari IPWI Jakarta dan S-2 dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM Jakarta tahun 2003. Saat ini tengah menyelesaikan pendidikan S-3 di bidang Islamic Economic and Finance di Universitas Trisakti, Jakarta. Sebelum menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional MUI, Dosen S-2 Program PSTTI Universitas Indonesia dan Dosen S-2 Program IEF Universitas Trisakti. Training yang pernah diikuti antara lain Kursus Financial Accounting, Kursus Audit Inspection and Control, Seminar Management Accounting, Kursus Asset Liability Management, Top Management Program dan Sertifikat Qualified Internal Auditor (QIA).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

10. *Executive Assistant to DPS*

Tahun 2013, *Executive Assistant to DPS* dijabat oleh Rahmat Hidayat. *Executive Assistant to DPS* bertanggung jawab kepada Dewan Pengawas Syariah.

Tugas dan tanggung jawab *Executive Assistant to DPS* adalah:

1. Menyiapkan Laporan Pengawasan Syariah DPS secara semesteran ke BI dan DSN-MUI, termasuk ke Dewan Komisaris dan Direksi BSM.
2. Memastikan seluruh proses komunikasi DPS dengan manajemen BSM dan pihak lainnya berjalan dengan baik dan lancar.
3. Membantu unit kerja terkait dalam hal implementasi prinsip dan ketentuan syariah.
4. Membantu proses percepatan *Service Level Agreement* (SLA) DPS secara optimal.

Profil *Executive Assistant to DPS*

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
 Rahmat Hidayat <i>Executive Assistant to DPS</i>	Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 22 Oktober 1973. Alumnus Fakultas Syariah Jurusan Perdata Pidana Islam Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1999. Saat ini sedang menempuh S-2 Jurusan SDM di Program Magister Manajemen STIE Kusuma Negara Jakarta Timur. Karirnya sebagai <i>Executive Secretary Officer</i> dimulai pada Juli 2010. Seminar yang pernah diikuti <i>Legal Aspects of Islamic Asset Securitisation & Insolvency Regims</i>, 5th IFSB.

H. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan sesuai anggaran dasar.

Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BSM sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi telah diatur dan sesuai dengan Anggaran Dasar BSM. Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dipertanggung jawabkan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

Sebagai wujud dalam pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan BSM, Direksi telah menjalankan fungsi *audit intern* yang efektif sesuai standar sebagaimana diatur dalam ketentuan BI, fungsi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko dan fungsi kepatuhan secara independen.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak ada satupun anggota Direksi yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Dalam hal kebijakan BSM yang bersifat strategis Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai melalui berbagai media sosialisasi, baik dilakukan secara langsung oleh Direksi sendiri maupun melalui surat edaran internal, folder publik internal, majalah internal dan media komunikasi lainnya yang ada di BSM.

1. Susunan Anggota Direksi

Komposisi anggota Direksi BSM terdiri dari 6 (enam) orang yaitu seorang sebagai Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur, yang diangkat berdasarkan RUPS. Penunjukan Direksi telah melalui mekanisme fit and proper test oleh Pemegang Saham Pengendali.

Direksi secara kolektif telah memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan, dan terdiri dari anggota yang memiliki pemahaman yang memadai, memiliki kompetensi untuk dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam usaha, membuat keputusan secara independen dan mendorong peningkatan kinerja Perusahaan.

Tabel Susunan dan Periode Pengangkatan Direksi

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum	Periode Pengangkatan		
				Periode I	Periode II	Periode III
1.	Yuslam Fauzi	Direktur Utama	- Akta No. 83, RUPS tanggal 22 Juni 2005 - Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 - Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2005 s.d. Juni 2008	Juni 2008 s.d. Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016
2.	Hanawijaya	Direktur	- Akta No. 83, RUPS tanggal 22 Juni 2005 - Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 - Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2005 s.d. Juni 2008	Juni 2008 s.d. Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016
3.	Amran P. Nasution	Direktur	- Akta No. 119, RUPS tanggal 19 Juni 2007 - Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2007 s.d. Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015	
4.	Zainal Fanani	Direktur	- Akta No. 119, RUPS tanggal 19 Juni 2007 - Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2007 s.d. Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015	
5.	Sugiharto	Direktur	- Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 - Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 s.d. Juni 2011	Juni 2011 s.d. Juni 2016	
6.	Achmad Syamsudin	Direktur	Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2010 s.d. Juni 2015		

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Kepemilikan Saham

Selama tahun 2013, Direksi tidak memiliki saham di PT Bank Syariah Mandiri, di Bank lain atau di Perusahaan lain. Anggota berasal dari Direksi pihak yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan afiliasi BSM dan atau Pemegang Saham Pengendali.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

Nama	Jabatan	Saham di BSM	Saham di Bank lain	Saham di Perusahaan Lain
Yuslam Fauzi	Direktur Utama	Nihil	Nihil	Nihil
Hanawijaya	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Amran P. Nasution	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Zainal Fanani	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Sugiharto	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil
Achmad Syamsudin	Direktur	Nihil	Nihil	Nihil

3. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung-jawab Direksi di tahun 2013

a. Pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi:

1) *President Director:*

Memimpin dan mengkoordinasikan lembaga Direksi serta membawahkan langsung:

- Internal Audit & Anti Fraud Division (IAD)*
- Risk Management Committee*
- Transformation Management & Corporate Culture Division (TCD).*

2) *Micro & Retail Banking Directorate*

Yaitu direktorat yang membidangi *Micro Banking & Hajj, Consumer Banking, Pawning, Alternate Channel, Retail Customer Management, dan Remittance Business & Transfer*, yang membawahkan langsung:

- Micro Banking & Hajj Division (MHD);*
- Consumer Banking Division (CND);*
- Pawning Division (PWD);*
- Alternate Channel Division (ALD);*
- Retail Customer Management Division (RCD);*
- Remittance Business & Transfer Division (RBD).*

3) *Network & Asset Management Directorate*

Yaitu direktorat yang membidangi *Network, Operation, Small Banking, Financing Restructuring, dan Financing Recovery* yang membawahkan langsung:

- Network Division (NWD);*
- Operation Division (OPD);*
- Small Banking Division (SBD);*
- Financing Restructuring Division (RSD);*
- Financing Recovery Division (FRD).*

4) Corporate Banking & Treasury Directorate

Yaitu direktorat yang membidangi Corporate Banking, Commercial Banking, Special Financing & Syndication, Treasury & International Banking, Procurement & Services, dan Corporate Secretary, yang membawahkan langsung:

- Corporate Banking Division (CRD);
- Commercial Banking Division (CMD);
- Special Financing & Syndication Division (FSD);
- Treasury & International Banking Division (TID);
- Procurement & Services Division (PSD);
- Corporate Secretary Division (CSD).

5) Risk Management Directorate

Yaitu direktorat yang membidangi Risk Management, IT Strategic & Assurance, IT Operation, Accounting, Retail, Micro & Small Risk Assessment, Commercial & Corporate Risk Assessment, yang membawahkan langsung:

- Risk Management Division (RMD);
- IT Strategic & Assurance Division (ISD);
- IT Operation Division (IOD);
- Accounting Division (ACD);
- Retail, Micro & Small Risk Assessment Division (RAD);
- Commercial & Corporate Risk Assessment Division (CAD).

6) Compliance Directorate

Yaitu direktorat yang membidangi Compliance, Policy & Procedure, Human Capital, Learning Center, dan Planning, Development & Performance Management, yang membawahkan langsung:

- Compliance Division (CPD);
- Policy & Procedure Division (PPD);
- Human Capital Division (HCD);
- Learning Center Division (LCD);
- Planning, Development & Performance Management Division (PMD);
- Legal Division (LGD).

b. Rangkaian event penting berdasarkan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola BSM.

Tabel Rangkaian Event Penting Berdasarkan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dalam Mengelola BSM

No.	Tanggal	Kegiatan dan Event Penting	Keterangan
1	09 Januari 2013	Rakerwil II	Dihadiri Amran Nasution
2	11 Januari 2013	Raker Corporate Banking and Treasury	Dihadiri masing-masing Kepala Divisi dan Kabag
3	13 Januari 2013	Sosialisasi anti Fraud	Dihadiri Yuslam Fauzi dan Hanawijaya
4	14&15 Januari 2013	Rakerwil III	Dihadiri Hanawijaya dan Kadiv
5	16 Januari 2013	MoU BSM dengan IWASH	Dihadiri Hanawijaya, Bappenas
6	16&17 Januari 2013	Rakerwil V	Dihadiri Zainal Fanani
7	18&19 Januari 2013	Rakerwil I	Dihadiri Sugiharto
8	31 Januari 2013	Penutupan MDP Mikro Angkatan I	Dihadiri Zainal Fanani dan Hanawijaya
9	25 Maret 2013	Grand Launching Produk cicil emas BSM	Dihadiri jajaran Direksi dan Komisaris
10	01 April 2013	Sertijab Kadiv LCD	Dihadiri Komisaris dan Jajaran Direksi BSM
11	06 April 2013	Kajian Tematik	Dihadiri komisaris dan Jajaran Direksi BSM, Kadiv, Kanwil
12	22 Mei 2013	Launching BSM Call	Dihadiri Hanawijaya, Kadiv, Direktur Infomedia
13	29 Mei 2013	RUPS Bank Syariah Mandiri	Dihadiri Dewan Komisaris beserta Direksi BSM dan Direksi Mandiri
14	23 Mei 2013	Launching BSM Call 14040	Dihadiri Jajaran Direksi BSM dan PT. Infomedia

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Tanggal	Kegiatan dan Event Penting	Keterangan
15	18 Juni 2013	Perjanjian Kerjasama antar BSM dan KSEI	Dihadiri Jajaran Direksi BSM dan Direksi BEI
16	1 Juli 2013	MoU Garuda dan BSM	Dihadiri Dirut BSM dan Dirut Garuda Indonesia
17	11 Juli 2013	Sosialisasi <i>Go Public</i>	Dihadiri Direksi BSM dan Direksi BEI
18	18 Juli 2013	Rakernas	Dihadiri jajaran Komisaris, Direksi BSM dan DPS
19	27 Juli 2013	Kajian Tematik	Dihadiri Komisaris, Direksi BSM, Kepala Divisi, Kanwil dan Kepala Cabang
20	31 Juli 2013	<i>Media Gathering</i>	Media dan BSM
21	21 Agustus 2013	Rapat Kerja Wilayah II	Dihadiri oleh Direksi terkait dan Pejabat tinggi terkait
22	29 Agustus 2013	<i>Analys day</i>	Direksi dan Peserta
23	4 September 2013	Serah Terima Jabatan	Dihadiri Direksi, Komisaris dan Kepala Divisi
24	6 September 2013	<i>Workshop BSM dan AXA</i>	Dihadiri Direksi BSM dan peserta dari AXA Mandiri
25	25 September 2013	<i>Sharing season Direksi untuk ODP</i>	Dihadiri Direksi LCD dan peserta
26	27 September 2013	Rapat Pleno I (<i>Redefining and Strengthening the Fundamentals of BSM</i>)	Dihadiri Direksi dan Kepala Divisi
27	11 Oktober 2013	<i>Sharing season Risk Management Directorate</i>	Dihadiri Risk Management Directorate
28	18 Oktober 2013	Rapat Pleno II (<i>Redefining and Strengthening the Fundamentals of BSM</i>)	Dihadiri Direksi dan Kepala Divisi
29	23 Oktober 2013	<i>Sharing season MMDP angkatan 2 bersama Dirut</i>	Dihadiri MMDP angkatan 2
30	06 November 2013	Observasi CGPI	Dihadiri Direksi, Komisaris, Kadiv dan CGPI
31	07 November 2013	Rapat Pleno III (<i>Redefining and Strengthening the Fundamentals of BSM</i>)	Dihadiri Direksi dan Kepala Divisi
32	11 November 2013	Pembukaan MDP ke 14	Dihadiri Direksi, HCD dan peserta MDP
33	27 November 2013	Pengajian Tematik	Dihadiri Direksi, Komisaris dan pegawai kantor pusat
34	19-21 Desember 2013	Rapat Kerja Nasional Akhir Tahun 2013	Dihadiri Direksi, Komisaris, Kepala Divisi, Kepala Bagian dan seluruh Kepala KC dan KCP seluruh Indonesia

4. Rangkap Jabatan Anggota Direksi pada Perusahaan atau Lembaga lain.

Direksi BSM tidak ada yang memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan keuangan lain, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.

5. Hubungan Keuangan dan Keluarga

Berdasarkan Data BMPD pihak terkait tidak terdapat hubungan keuangan dan keluarga antara sesama Direksi, Dekom, maupun Pemegang Saham.

6. Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan minimal sebulan sekali. Rapat internal Direksi merupakan forum dan sekaligus mekanisme bagi pengambilan keputusan secara kolektif. Selain itu, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja Bank.

Selama tahun 2013, Direksi telah mengikuti berbagai rapat antara lain: 45 kali rapat internal Direksi, 12 kali dan rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris. Berikut tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam berbagai rapat tersebut:

1. Yuslam Fauzi (Direktur Utama), jumlah kehadiran 55 kali, dengan rincian 43 kali Rapat Direksi, dan 12 kali Rapat Direksi dan Komisaris.
2. Hanawijaya (Direktur), jumlah kehadiran 50 kali, dengan rincian 39 kali Rapat Direksi, dan 11 kali Rapat Direksi dan Komisaris.
3. Amran Nasution (Direktur), jumlah kehadiran 53 kali, dengan rincian 41 kali Rapat Direksi, dan 12 kali Rapat Direksi dan Komisaris.
4. Zainal Fanani (Direktur), jumlah kehadiran 51 kali, dengan rincian 40 kali Rapat Direksi, dan 11 kali Rapat Direksi dan Komisaris.
5. Sugiharto (Direktur), jumlah kehadiran 51 kali, dengan rincian 39 kali Rapat Direksi, dan 12 kali Rapat Direksi dan Komisaris.
6. Achmad Syamsudin (Direktur), jumlah kehadiran 48 kali, dengan rincian 38 kali Rapat Direksi, dan 10 kali Rapat Direksi dan Komisaris.

7. Komitmen Direksi

Komitmen Direksi untuk melaksanakan GCG terus ditegaskan. Penerapan *corporate governance* yang baik merupakan tanggung jawab seluruh jajaran BSM. BSM telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi tentang Piagam GCG (*Good Corporate Governance Charter*) No.9/002-SKB/KOM. DIR tanggal 30 April 2007, dan telah disempurnakan dengan Surat Keputusan Bersama Komisaris dan Direksi No. 12/002-SKB/KOM.DIR tanggal 27 Desember 2010 tentang GCG bagi BUS.

Setiap anggota Direksi telah memenuhi persyaratan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test). Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan usaha Bank, antara lain dengan menguatkan Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Salah satu Direksi telah mendapat persetujuan BI untuk ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan yang juga memantau implementasi GCG. Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Kepatuhan, Jaringan, *Human Capital, Training*, dan Divisi Perencanaan, Pengembangan & Manajemen Kinerja.

Direksi telah memperhatikan pengarahannya dari regulator untuk mematuhi komitmen menjalankan kegiatan Bank secara prudent, memenuhi GCG, sesuai dengan prinsip syariah dan senantiasa menindaklanjuti atas setiap hasil audit baik intern maupun ekstern.

8. Tata Tertib Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Direksi BSM yang disahkan tanggal 22 Juli 2010, merupakan penyempurnaan dari Pedoman dan Tata Tertib Direksi sebelumnya. Pedoman tersebut mengatur Etika Kerja Direksi, Pengaturan Rapat, Penggantian Direksi dan Ketentuan lain yang telah memenuhi prinsip-prinsip GCG.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

9. Program Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Direksi

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang tugas pengelolaan perusahaan, selama tahun 2013, Direksi telah mengikuti berbagai seminar, workshop, conference dan talk show baik di dalam maupun luar negeri.

Berikut program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh Direksi, antara lain:

Tabel Program/ Pelatihan Direksi

No.	Pelatihan/Program	Waktu Pelaksanaan
1.	Seminar Harian Pelita. Tema: Mobilisasi Dana Umat dengan Prinsip Ekonomi Syariah	29 Januari 2013
2.	Seminar Nasional IAEI & ABFI Perbanas. Tema: Prospek & Arah Pengembangan Perbankan Syariah 2013	20 Februari 2013
3.	Seminar "Looking ahead: Challenges & Opportunities in Islamic Banking"	27 Maret 2013
4.	Seminar FKDKP tentang Harapan & Tantangan Perbankan Nasional 2013-2014	16 Mei 2013
5.	Workshop "The Role & function of Commisioners, Directors & Sharia Supervisory Board in Managing Islamic Banks"	21 Juni 2013
6.	Seminar Program Penjaminan LPS & Prospek Pertumbuhan Perbankan Syariah	27 Juni 2013
7.	Program Pengembangan Kepemimpinan Berjenjang OJK 2013 (level pertama)	18 November 2013
8.	Seminar FKDKP tentang Prospek Ekonomi & Perbankan Nasional	28 November 2013
9.	Asean Workshop Standardization of Islamic Economics Curriculum	29 November 2013

10. Riwayat Hidup Singkat Anggota Direksi

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
Yuslam Fauzi Direktur Utama	Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, 28 Agustus 1959. Alumnus Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1986. Meraih gelar MBA tahun 1992 dari Arizona State University, USA. Saat ini sedang menyelesaikan S-3 di Universitas Indonesia.
	Perjalanan karir: - Regional Manager Wilayah IX Banjarmasin Bank Mandiri. - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Syariah Mandiri. - Kepala Bagian Kredit Menengah Bank Bumi Daya.
	Training yang diikuti: - Asean Workshop Standardization of Islamic Economics Curriculum, tanggal 29 November 2013, di IAEI & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. - Program Pengembangan Kepemimpinan Berjenjang OJK 2013 (level pertama), tanggal 18 November 2013, di Hotel Intercontinental Jakarta, penyelenggara OJK. - Seminar Program Penjaminan LPS & Prospek Pertumbuhan Perbankan Syariah, tanggal 27 Juni 2013, di Ballroom The Ritz Carlton Jakarta, penyelenggara ASBISINDO & LPS. - Workshop "The Role & function of Commisioners, Directors & Sharia Supervisory Board in Managing Islamic Banks, tanggal 21 Juni 2013, di Kampus Bumi LPPI, Kemang, Jakarta, penyelenggara LPPI. - Seminar "Looking ahead: Challenges & Opportunities in Islamic Banking", tanggal 27 Maret 2013, di Hotel Ritz Carlton, Jakarta, penyelenggara Temenos-Anabatic. - Seminar Nasional IAEI & ABFI Perbanas. Tema: Prospek & Arah Pengembangan Perbankan Syariah 2013, tanggal 20 Februari 2013, di Auditorium Unit 3 Lt. 1 Perbanas Institute, penyelenggara IAEI & ABFI Perbanas. - Seminar Harian Pelita. Tema: Mobilisasi Dana Umat dengan Prinsip Ekonomi Syariah, tanggal 29 Januari 2013, di Hotel Sultan, Jakarta, penyelenggara Harian Pelita.
Hanawijaya Direktur	Warga Negara Indonesia Lahir di Jakarta, 3 Desember 1963. Lulus dari Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis, Institut Pertanian Bogor. Meraih gelar MM dari Institut Pendidikan Manajemen Prasetya Mulya (Jakarta, 1999).
	Perjalanan karir: - Hub Manager Jakarta Fatmawati PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. - Departement Head Front End Collection PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. - Group Head Credit Recovery di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. - Analisis kredit perusahaan berskala menengah Bank Dagang Negara.
	Training yang diikuti: - Seminar "Gadai Emas Di antara Bank Syariah antara Investasi dan Spekulasi" Training Kredit Analisis Bidang Agribisnis, IPB, 11 April 2012, Kampus Bumi LPPI Kemang. - Seminar "Jakarta Muslim Executive Forum", 28 Mei 2012, Auditorium Paramadina Graduate Schools. - Konferensi APM-RCG & IIICE 2012 MP3EI, 30 Agustus 2012, JCC. - Workshop Penerapan Transaksi Murabahah pada perbankan Syariah, 31 Oktober 2012, Bank Indonesia. - Training Competitive Strategy, 21-25 Oktober 2012, Kellogg School of Management, Chicago. - Seminar Inovasi Produk, 13 Desember 2012, Bidakara.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
Amran P. Nasution Direktur	Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, 1 Desember 1965. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta tahun 1989.
	Perjalanan karir: • Kepala Divisi Korporasi PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Divisi Pembiayaan & <i>Investment Banking</i> PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Divisi <i>Treasury</i> dan Dana PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Divisi Pembiayaan Menengah dan Ritel PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Cabang Utama Bank Susila Bakti Bandung • <i>Account Officer</i> Bank Susila Bakti Bandung
	Training yang diikuti: • Indonesia <i>Investment Forum</i>, 17-18 September 2012, Four Seasons Hotel. • Seminar Nasional IBI "<i>Economic Outlook 2013: Dalam Perspektif Ekonomi Global yang Penuh Ketidakpastian</i>", 12 Desember 2012, <i>Grand Ballroom</i> lantai 11, Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. • Seminar Nasional Perhajian, 22 Desember 2012, <i>Convention Hall</i> Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Zainal Fanani Direktur	Warga Negara Indonesia. Lahir di Ngawi, 24 Oktober 1964. Lulus dari Fakultas Teknik Sipil Jurusan Transportasi, Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS) tahun 1989.
	Perjalanan karir: • Kepala Divisi Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Bagian <i>Relation Manager Retail</i> I, Divisi Pemasaran & Pembinaan Cabang PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Cabang Surabaya PT Bank Syariah Mandiri • Kepala Cabang Pembantu Kalimalang, Bank Susila Bakti • Kepala Operasi KCP Rawamangun, Bank Susila Bakti • Staff Badan Penelitian & Pengembangan Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
	Training yang diikuti: • Seminar Perbankan Indonesia Menghadapi Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN & MP3EI, 26 April 2012. • <i>Service Workshop For Group Head & Service Mindset</i>, 24 Mei 2012. • <i>Risk Management Cert. Refreshment Program</i> LVL. 3-5" LSPP, 9-10 Juli 2012. • <i>Improving Compliance Competency</i>, Penyelenggara FKDKP, 3 - 5 Oktober 2012 di Hotel Sultan Jakarta. • Kesiapan Perbankan Menghadapi Pembatasan Kepemilikan Saham Bank Umum, Penyelenggara FKDKP, 13 September 2012 di Hotel Intercontinental Jakarta. • <i>ICA International Advance Certificate In Compliance & Financial Crime of the International Compliance Association</i>, tanggal 8 Oktober 2012. • SEMINAR FKDKP tentang Prospek Ekonomi & Perbankan Nasional 2014, tanggal 28 November 2013. • SEMINAR FKDKP 16 Mei 2013 Harapan & Tantangan Perbankan Nasional 2013-2014.

Nama dan Jabatan	Biografi Singkat
Sugiharto Direktur	Warga Negara Indonesia. Lahir di Kediri, 19 November 1960. Lulusan dari Universitas Negeri Jember 1985, dan menyelesaikan pascasarjana dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2003. Saat ini sedang menyelesaikan S-3 di Universitas 17 Agustus Surabaya. Perjalanan karir: • Kepala Divisi Pengembangan Jaringan PT Bank Syariah Mandiri • <i>Regional Manager of East Java</i>, Bali dan Mataram PT Bank Syariah Mandiri • <i>Regional Manager of Middle Java</i> PT Bank Muamalat Indonesia • <i>Coordinator of Corporate Business Restructure Financing Unit</i> PT Bank Muamalat Indonesia • <i>Branch Manager</i> di Fatmawati - Jakarta PT Bank Muamalat Indonesia • <i>Head of Commercial Financing</i> di Surabaya PT Bank Muamalat Indonesia. Training yang diikuti: • Seminar <i>Financial Inclusion</i> Peran Perbankan untuk memperluas akses masyarakat terhadap jasa keuangan, Penyelenggara IBI, 23 Mei 2012, Hotel The Ritz Carlton Ballroom 2 Lt. 2, Mega Kuningan, Jakarta.
Achmad Syamsudin Direktur	Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, 27 Juli 1965. Alumnus Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor tahun 1989. Meraih gelar MBA tahun 1998 dari International University of Japan, Nigata, Japan. Perjalanan karir: • <i>Regional Risk Management III & V</i>, Bank Mandiri • <i>Dept. Head, Commercial Risk Mgt Group</i>, Bank Mandiri • <i>Dept. Head, Retail Credit Risk Mgt. Group</i>, Bank Mandiri • <i>Group Head CRM Retail</i>, Bank Mandiri • Ketua Tim, KP. Urusan Pengawasan Kredit, BDN Training yang diikuti: • <i>Indonesian International Banking Convention</i> 2012, 16 Februari 2012, Hotel JW Marriot, Kuningan. • <i>Workshop Akad Pembiayaan untuk Financing Operation Center (FOC)</i>, 14 April 2012, Kampus Universitas Al-Azhar Indonesia Lt. 7, Jakarta Selatan. • <i>Kegiatan Kick Off Service Excellence</i> 2012, 19 April 2012, Hotel Milenium, Jakarta. • <i>Temenos Community Forum (TCF)</i> 2012, 20-28 Mei 2012, Barcelona Spanyol. • <i>Annual Risk consolidation Conference</i> 2012, 5-6 Juli 2012, Holiday Inn Batam. • <i>Workshop Great Leader</i>, 27 & 28 Juli 2012, Jakarta. • <i>Investment Forum</i>, 17-18 September 2012, Ballroom 3 the Ritz Carlton Pacific Place, Sudirman Central Business District. • <i>Seminar on Banking Industry in An Extremely Dynamic World: Becoming prosperous & proper</i>, 26 September 2012, Ballroom 3 the Ritz Carlton Pacific Place, Sudirman Central Business District. • <i>Program Assessment Great Leader</i> dari Bank Mandiri, 5 Oktober 2012, PT Daya Dimensi Indonesia, Kantor Taman E3.3, Unit B3.3, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta. • <i>Seminar E-Payment & Security day</i> 1, 24-25 Oktober 2012, Ballroom Financial Club, Graha Niaga Lt. 2 Jl. Jend Sudirman Kav 58, Jakarta.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

I. Komite-komite

Susunan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

1. Komite Audit

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Pembentukan Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri telah dilengkapi dengan pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana tercantum dalam Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris No.13/001-SKB/KOM. DIR perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang ditetapkan pada tanggal 08 Februari 2011.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri tanggal 08 Februari 2011 Pasal 3, Tugas Pokok Komite Audit dalam rangka membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang meliputi:
 - a) Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi Audit Intern;
 - b) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah, dan/atau auditor ekstern, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- 2) Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern, khususnya mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Kantor Akuntan Publik dalam pelaksanaan tugas;
- 3) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

b. Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris dan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari Pihak Independen di luar Pengurus Bank.

Sejak 1 Januari 2013 sampai dengan Penutupan RUPS Tahunan BSM Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013 susunan anggota Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri, sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Komite Audit

No	Nama	Jabatan
1	Abdillah	Komisaris Independen merangkap Ketua
2	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen merangkap Anggota
3	Tjeppy Kustiwa	Pihak Independen, Anggota
4	Ferry Firmansyah	Pihak Independen, Anggota

Sedangkan mulai 29 Mei 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 susunan anggota Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri menjadi sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Komite Audit

No	Nama	Jabatan
1	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit
2	Agus Fuad	Komisaris merangkap anggota*
3	Bambang Widianto*	Komisaris Independen merangkap anggota*
4	Tjeppy Kustiwa	Pihak Independen, Anggota
5	Ferry Firmansyah	Pihak Independen, Anggota

Keterangan: *) efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

c. Laporan Kerja Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit BSM telah me-review berbagai Laporan Hasil Pemeriksaan yang terdiri dari kelompok audit *reguler* dan audit khusus, yang disampaikan oleh Internal Audit maupun hasil audit Kantor Akuntan Publik. Analisa dan hasil pemeriksaan tersebut disampaikan pada Rapat Dewan Komisaris.

Kegiatan Komite Audit dalam tahun 2013 dilakukan dalam bentuk Rapat Komite Audit. Mekanisme Rapat Komite Audit dilaksanakan

melalui pertemuan dalam rangka mengikuti Radirkom dan Rakomdir serta pada saat membahas hasil telaah Komite Audit dan hasil pertemuan Komite Audit dengan satuan-satuan kerja serta pembahasan hasil kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Komite Audit dalam tahun 2013 meliputi sebagai berikut:

- Menyusun telaah Laporan Review Implementasi *Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Desember 2012;
- Menyusun telaah Komite Audit & Komite Pemantau Risiko tentang Laporan Penggunaan Teknologi Informasi PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012;
- Menyusun telaah Laporan Review Implementasi *Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 28 Februari 2013;
- Menyusun telaah Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Syariah Mandiri Posisi 31 Desember 2012;
- Menyusun telaah Resume Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti Fraud Division Periode Triwulan IV Tahun 2012;
- Menyusun telaah Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Syariah Mandiri Posisi 31 Maret 2013;
- Menyusun telaah Usulan Penunjukan Kembali KAP Purwantono, Suherman & Surja (KAP PSS) – E&Y Melakukan Audit Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun Buku 2013;
- Menyusun telaah Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti Fraud Division Periode Triwulan I Tahun 2013;
- Menyusun telaah Laporan Review Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 April 2013;
- Menyusun telaah CBS: "Migrasi Data Modul *Financing (Murabahah)* dari Sistem Alphabit ke Sistem iBSM Tanggal 25-26 Mei 2013";
- Menyusun telaah Laporan Independen atas Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern Per 31 Desember 2012;

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- l) Menyusun telaah Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Mei 2013;
- m) Menyusun telaah Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012;
- n) Menyusun telaah Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 Juni 2013;
- o) Menyusun telaah tentang Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Syariah Mandiri Posisi 30 Juni 2013;
- p) Menyusun telaah Pedoman Akuntansi Aset PT Bank Syariah Mandiri;
- q) Menyusun telaah Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Agustus 2013;
- r) Menyusun telaah Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti *Fraud Division* Periode Triwulan II Tahun 2013;
- s) Menyusun telaah Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) 30 Menit;
- t) Menyusun telaah Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 September 2013;
- u) Menyusun telaah Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Oktober 2013.
- v) Menyusun telaah Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti Fraud Division Periode Triwulan III Tahun 2013; dan
- w) Menyusun telaah Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 November 2013.
- a) Rapat Komite Audit Tentang Rencana Kerja Komite Audit 2013 dan Pembahasan Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012;
- b) Rapat Komite Audit dengan KAP-E&Y tentang Hasil Audit Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2012;
- c) Rapat Komite Audit tentang Dokumentasi Risalah Rapat Komite Audit dan Sistem Akuntansi Surat Berharga;
- d) Rapat Komite Audit membahas tentang metode Pengakuan Pendapatan Usaha Lainnya, *Fraud* dan Laporan Hasil Audit IAD Triwulan IV/2012;
- e) Rapat Komite Audit tentang Penetapan Pejabat Pengganti Sementara Ketua Komite Audit oleh Bpk. Ramzi A. Zuhdi mulai berlaku per 29 Mei 2013 dan penegasan kembali Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2013;
- f) Rapat Komite Audit tentang Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti *Fraud Division* Periode Triwulan I Tahun 2013;
- g) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 April 2013;
- h) Rapat Komite Audit tentang Laporan Independen atas Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern Per 31 Desember 2012;
- i) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review* Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Mei 2013;
- j) Rapat Komite Audit tentang Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012;

d. Rapat Komite Audit

1) Rapat Komite Audit

Rapat-rapat Komite Audit sejak Januari sampai dengan Desember 2013 dilaksanakan sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, sebagai berikut:

- k) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 Juni 2013;
- l) Rapat Komite Audit tentang Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Syariah Mandiri Posisi 30 Juni 2013;
- m) Rapat Komite Audit tentang Pedoman Akuntansi Aset PT Bank Syariah Mandiri;
- n) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Agustus 2013;
- o) Rapat Komite Audit tentang Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti *Fraud Division* Periode Triwulan II Tahun 2013;
- p) Rapat Komite Audit tentang Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) 30 Menit;
- q) Rapat Komite Audit dengan KAP-E&Y tentang Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013 oleh KAP-E&Y;
- r) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 September 2013;
- s) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core Banking System* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Oktober 2013;
- t) Rapat Komite Audit tentang Kegiatan dan Hasil Pemeriksaan Internal Audit & Anti *Fraud Division* Periode Triwulan III Tahun 2013; dan
- u) Rapat Komite Audit tentang Laporan *Review Implementasi Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri Per 30 November 2013.

2) Rapat Komite Audit dengan Pimpinan Unit Kerja

- a) Rapat Komite Audit dengan Internal Audit & Anti *Fraud Division* tentang Rencana Audit Tahunan (RAT) Internal Audit & Anti *Fraud Division* (IAD) Tahun 2013;
- b) Rapat Komite Audit dengan Internal Audit & Anti *Fraud Division* tentang rencana audit Divisi Internal Audit Bank Mandiri terhadap Bank Syariah Mandiri, dengan cakupan: Pembiayaan, Rahn, Teknologi Informasi dan *Internal Control*;
- c) Rapat Komite Audit dengan Internal Audit & Anti *Fraud Division* tentang DMTL Hasil Audit Eksternal;
- d) Rapat Komite Audit dengan Internal Audit & Anti *Fraud Division* tentang Presentasi Hasil Audit Internal Audit & Anti *Fraud Division* Triwulan III Tahun 2013;
- e) Rapat Komite Audit dengan Internal Audit & Anti *Fraud Division* dan *Accounting Division* membahas tentang *Concern* Komisaris Bank Mandiri terhadap Bank Syariah Mandiri terkait dengan IT, *Suspense Account*, *Cash PPAP*, Internal Control pasca kasus Bogor, pengaruh kondisi Makro Ekonomi terhadap BSM, dan meningkatnya NPF; dan
- f) Rapat Komite Audit dengan *Accounting Division* tentang Penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) di PT Bank Syariah Mandiri.

3) Keikutsertaan Komite Audit Dalam Rapat Direksi – Komisaris (RADIRKOM)

Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom) dilakukan setiap bulan dengan pembahasan mengenai Evaluasi kinerja, Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, dan Kebijakan Strategis lainnya seperti *Core Banking System*, *Corporate Plan*, dsb. PT Bank

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Syariah Mandiri periode Desember 2012 s.d. November 2013 (pelaksanaan Radirkom tahun 2013 sebanyak 12 (dua belas) kali rapat).

4) Keikutsertaan Komite Audit Dalam Rapat Komisaris - Direksi (RAKOMDIR)

- a) Membahas implementasi *New Core banking system* (NCBS) per Desember 2012, Risiko Intern, Satuan Pengawasan Intern, dll;
- b) Membahas NPF Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri dengan Direktur Bidang Pembiayaan;
- c) Membahas *Balance Score Card* (BSC) Direktorat Tahun 2013 dengan *Planning, Development & Performance Management Division* (PMD);
- d) Membahas Pelayanan Pembiayaan dan *Fraud* di Cabang-Cabang pada Kanwil II;
- e) Membahas Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri: terkait dengan *Top Letter's* Hasil Audit IAD September dan Oktober 2013, Surat Bank Mandiri tentang *Fraud*, dan Surat Dekom kepada Direksi tentang Penetapan Kolektibilitas Nasabah Pembiayaan; dan
- f) Membahas Peningkatan NPF Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri dan Penanganan *Fraud*.

5) Keikutsertaan Komite Audit Dalam Rapat Komisaris – Divisi Internal Audit Bank Mandiri

- a) Membahas Laporan Hasil Audit Divisi Internal Audit Bank Mandiri terhadap Bank Syariah Mandiri Tahun 2012;
- b) Membahas *Grand Design* dan Rencana Audit Internal Audit & Anti *Fraud Division* Bank Syariah Mandiri 2013; dan

- c) *Exit Meeting* Hasil Audit Bank Mandiri terhadap Bank Syariah Mandiri Tahun 2013, tentang Hasil Audit IT dan Hasil Audit Non IT.

6) Keikutsertaan Komite Audit Dalam Rapat Lainnya

- a) Mengikuti Rapat Komite Pemantau Risiko tentang Progres Penyelesaian NPF periode Minggu Keempat Mei 2013;
- b) Mengikuti Rapat Komite Pemantau Risiko tentang Progres Penyelesaian NPF periode Minggu Pertama Juni 2013;
- c) Mengikuti Rapat Komite Pemantau Risiko tentang Pengawasan Implementasi *Core Banking System* iBSM;
- d) Mengikuti Rapat Komite Pemantau Risiko tentang Progres Penyelesaian NPF periode Minggu Keempat Juni 2013;
- e) Rapat Gabungan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko membahas tentang Penetapan Kolektibilitas Nasabah Pembiayaan dan Perhitungan Posisi Devisa Neto di PT Bank Syariah Mandiri, Denda-denda potensial yang mungkin dikenakan Bank Indonesia, dll;
- f) *Kick Off Meeting* dengan KAP-EY tentang Audit Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013;
- g) Mengikuti Rapat Komite Pemantau Risiko tentang Progres Penyelesaian NPF oleh Tim 100.230;
- h) Mengikuti Rapat Komite Pemantau Risiko dengan *Small & Micro Banking Division* tentang Permasalahan Kredit Usaha Rakyat (KUR);
- i) Mengikuti pembukaan Rapat Kerja Nasional Akhir Tahun 2013 PT Bank Syariah Mandiri; dan
- j) Rapat Gabungan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko membahas tentang *Concern* Dewan Komisaris

PT Bank Syariah Mandiri terhadap peningkatan kapabilitas dan rekomendasi Komite-Komite.

d. Riwayat Hidup Anggota Komite Audit

Nama	Riwayat Singkat
 Tjeppy Kustiwa Anggota	- Lahir di Bandung tanggal 17 Desember 1957. Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1985 dan S2 Magister Manajemen Universitas Gadjahmada Yogyakarta tahun 1994. - Berpengalaman dalam bidang Akuntansi Perbankan (Konvensional dan Syariah), Teknologi Informasi, Jasa Konsultasi Sarbanes Oxley Act 404 – Readiness, Jasa Konsultasi Internal Audit dan Komite Audit, serta Jasa Konsultasi Bidang Akuntansi. Mengikuti berbagai training/seminar dalam bidang Perbankan (Konvensional dan Syariah), Akuntansi (PSAK, IFRS), Teknologi Informasi, Komite Audit dan Manajemen Risiko. - Memulai karir di Bank Bumi Daya 1986 – 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Head of Accounting & Financial Reporting, kemudian di Prasetio Strategic Consulting - Andersen, Ernst & Young Advisory Services, Center for Investment and Business Advisory, anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan saat ini sebagai anggota Komite Audit PT Bank Syariah Mandiri.
 Ferry Firmansyah Anggota	- Lahir di Jakarta 29 April 1955 lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi Jakarta tahun 1983. - Berpengalaman mengikuti pelatihan di luar negeri antara lain di National Institute of Bank Management, Pune India, Merrill Lynch New Jersey Amerika dan berbagai training/seminar di dalam negeri antara lain dibidang yang berkaitan dengan tugas Komite Audit, Strategy for Excellent Customer Service, Market Analysis /Strategy Marketing and Product Development, Workshop Treasury, Prime Bank Instrument Frauds. - Memulai karier di PT 3M Indonesia sebagai Senior Cost Accountant, Kepala Tim Kredit Bapindo Samarinda, Kabag Keuangan Bapindo Surabaya dan Bapindo S. Parman Jakarta, Kepala Cabang Bapindo Tarakan, Senior Manager Marketing & Regional Internal Control Bank Mandiri (Persero) Tbk, saat ini sebagai anggota Komite Audit BSM.

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri telah dilengkapi dengan pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana tercantum dalam Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris No.13/002-SKB/KOM.DIR perihal Piagam Komite Pemantau Risiko yang ditetapkan pada tanggal 09 Februari 2011.

Sebagai salah satu pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko selama periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, dengan ini disampaikan Laporan Kegiatan Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri tanggal 09 Februari 2011 Pasal 3, Tugas Pokok Komite Pemantau Risiko dalam rangka membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi sebagai berikut:

- 1) melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko;
- 2) melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- 3) melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- 4) melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi lainnya yang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank sesuai permintaan Dewan Komisaris.

b. Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris dan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari Pihak Independen di luar Pengurus Bank.

Sejak 1 Januari 2012 sampai dengan Penutupan RUPS Tahunan BSM Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013, susunan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri (vide: SK No. 16/018-KEP/DIR) sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko BSM Tahun 2012

No	Nama	Jabatan
1	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen merangkap Ketua
2	Abdillah	Komisaris Independen merangkap Anggota
3	Lilis Kurniasih	Komisaris merangkap Anggota
4	Edyanto Rachman	Pihak Independen, Anggota
5	Ateng Suhaeni	Pihak Independen, Anggota

Sedangkan mulai tanggal 29 Mei 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 susunan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri menjadi sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko BSM Tahun 2013

No	Nama	Jabatan
1	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen merangkap Ketua
2	Sulaeman	Komisaris merangkap anggota*
3	Bambang Widianto*	Komisaris Independen merangkap anggota*
4	Edyanto Rachman	Pihak Independen, Anggota
5	Ateng Suhaeni	Pihak Independen, Anggota

Keterangan: *) efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

c. Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2013

Kegiatan Komite Pemantau Risiko dalam tahun 2013 mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun telaah Risiko Operasional Terkait Implementasi *Core banking system* iBSM PT Bank Syariah Mandiri;
- 2) Menyusun telaah PBI No.14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank;
- 3) Menyusun telaah Risiko Operasional terkait Kebijakan dan Perlakuan Akuntansi Pemindahan Laba/Rugi Revaluasi Posisi Devu Valas ke Laba/Rugi Transaksi Spot;
- 4) Menyusun telaah Risiko Strategik terkait Profil Risiko BSM bulan Januari 2013;

- 5) Menyusun telaah Risiko Strategik terkait Kinerja BSM per 31 Januari 2013;
- 6) Menyusun rancangan format *Dashboard* Profil Risiko Bulanan;
- 7) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 28 Februari 2013;
- 8) Menyusun Laporan *Dashboard* Profil Risiko bulan Maret 2013;
- 9) Menyusun telaah *Review* atas LHA Bank Indonesia atas Pembiayaan BSM per 30 September 2012;
- 10) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 31 Maret 2013;
- 11) Menyusun telaah *Monitoring Action Plan* Penanganan Non Performing Financing Debitur Korporasi;
- 12) Menyusun telaah Draft Materi RUPS Tahunan BSM Tahun Buku 2012;
- 13) Menyusun telaah *Review* Draft Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi PT BSM;
- 14) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 30 April 2013;
- 15) Menyusun telaah Progress Penanganan *Non Performing Financing* (NPF) Tim 100.273;
- 16) Menyusun telaah *Review* Draft Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- 17) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 31 Mei 2013;
- 18) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 30 Juni 2013;
- 19) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 31 Juli 2013;
- 20) Menyusun telaah Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Semester I Tahun 2013 kepada Bank Indonesia;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 21) Menyusun telaah Risiko Kepatuhan Laporan Realisasi Perubahan *Core banking system* (CBS) Modul *Mudharabah & Musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri;
- 22) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 30 Agustus 2013;
- 23) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 30 September 2013;
- 24) Menyusun telaah pemantauan Kinerja dan Profil Risiko BSM per 31 Oktober 2013; dan
- 25) Menyusun telaah *Review* atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS/2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2013).

d. Rapat Komite Pemantau Risiko

1) Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko sejak Januari sampai dengan Desember 2013 dilaksanakan sebanyak 18 (delapan belas) kali.

2) Rapat Dengan Pimpinan Unit Kerja

Komite Pemantau Risiko sejak Januari sampai dengan Desember 2013 telah melakukan pertemuan dengan pimpinan unit kerja antara lain:

- a) *Risk Management Division* (RMD), membahas penyempurnaan perhitungan parameter Profil Risiko versi Internal;
- b) *Planning, Development & Performance Management Division* (PMD), membahas *Monitoring Performance Review* BSM;
- c) *Internal Audit Division* (IAD), mengenai *Grand Design* Internal Audit PT BSM 2013-2015, Temuan Signifikan per Direktorat Tahun 2012;
- d) *Learning Centre Division* (LCD), membahas Implementasi Program Pemenuhan Kompetensi Pegawai BSM;

- e) *Human Capital Division* (HCD), membahas Pengelolaan Sumber Daya Manusia BSM;
- f) *Treasury & International Banking Division* (TID), membahas Pengelolaan Likuiditas BSM;
- g) *Planning, Development & Performance Management Division* (PMD), membahas *Key Performance Indicator* (KPI) Directorate BSM; dan
- h) *Small Business Division* (SBD) membahas permasalahan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3) Keikutsertaan Komite Pemantau Risiko Dalam Rapat Direksi – Komisaris (RADIRKOM)

Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom) dilakukan setiap bulan dengan pembahasan mengenai Evaluasi kinerja, Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, dan Inisiatif Strategis Bank lainnya seperti *Core banking system*, *Corporate Plan*, dsb. PT Bank Syariah Mandiri periode Desember 2012 s.d. November 2013 (pelaksanaan Radirkom tahun 2013 sebanyak 12 (dua belas) kali rapat).

4) Keikutsertaan Komite Pemantau Risiko Dalam Rapat Komisaris – Direksi (RAKOMDIR)

- a) Mengevaluasi kinerja *Networking Division* (NWD) khusus Kantor Wilayah II;
- b) Mengevaluasi hasil temuan signifikan *Internal audit Division* (IAD) periode September dan Oktober 2013; dan
- c) Membahas *Top Letters* Hasil audit Bulan September sampai November 2013, terkait Sumber Daya Insani.

5) Kegiatan Lainnya

- a) Menyusun laporan tahunan Komite Pemantau Risiko Tahun 2012;

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- b) Menghadiri pembukaan Rapat Kerja Nasional Tengah Tahun 2013 PT Bank Syariah Mandiri;
- c) Menyusun laporan Penanganan *Non Performing Financing* (NPF) dan Pemenuhan Target *Cash Provision* kepada

Direktur *Commercial & Business Banking* PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang mensupervisi PT Bank Syariah Mandiri; dan

- d) Menghadiri pembukaan Rapat Kerja Nasional Akhir Tahun 2013 PT Bank Syariah Mandiri;

e. Riwayat hidup singkat anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Riwayat Singkat
 Edyanto Rachman Pihak Independen, Anggota	- Warga Negara Indonesia. Lahir di Cirebon tanggal 27 Maret 1954. Menyelesaikan pendidikan S1 Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1978 dan Magister Manajemen Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1991. - Memulai karir sebagai Supervisor pada <i>Parts Department</i> PT Astra Motor Sales tahun 1978. Bergabung dengan Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) tahun 1984 sebagai staff Urusan Sistem Informasi, selanjutnya sebagai Kepala Tim ALCO Support pada tahun 1993, Wakil Kepala Cabang Bapindo Pontianak tahun 1995 dan sebagai Kepala Cabang Bapindo Tasikmalaya pada tahun 1997. - Dalam perjalanan karirnya di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. pernah menjabat sebagai <i>Team Leader Branch Roll-Out</i> tahun 1999-2000, <i>Group Head MIS - Strategy & Performance Group</i> tahun 2001-2003, <i>Regional Risk Manager</i> Bandung tahun 2004-2006 dan <i>Regional Risk Manager</i> Jakarta Sudirman pada tahun 2007 - 2009. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Wahana Optima Permai (Perusahaan Anak Dana Pensiun Bank Mandiri Empat) pada tahun 2009 s.d. 2013. - Kursus dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain <i>Bank Management Course</i> di Stockholm, Boulder Colorado, Cayman Islands, INSEAD Singapore, SESPIBANK Angkatan 34, Sertifikasi Manajemen Risiko dan Asesor Kompetensi Manajemen Risiko – LSPP/BNSP. - Sejak 1 Oktober 2010 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri.
 Ateng Suhaeni Pihak Independen, Anggota	- Warga Negara Indonesia. Lahir di Cirebon tanggal 14 Juni 1954. Lulus Sarjana Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung 1983 dan lulus Magister Manajemen Keuangan STIE IPWI Jakarta tahun 1998. - Memulai karir di Bank Dagang Negara (BDN) tahun 1983 di Cabang Jakarta Kota. Selanjutnya, tahun 1985 - 1989 di Kantor Pusat Urusan Logistik sebagai Kepala Seksi Sistem dan Prosedur. Tahun 1989-1993 di Cabang Denpasar sebagai Kepala Bagian Dana. Tahun 1993-1995 di Cabang Bontang, sebagai Wakil Kepala Cabang Bidang Administrasi. Tahun 1995- 1998 di Urusan Akunting sebagai Kepala Bagian Rekonsiliasi. - Tahun 1998 -1999 bergabung dengan Tim <i>Merger Bank Mandiri</i> sebagai Ketua Tim/ Koordinator Akuntansi Eks BDN. Tahun 1999, sebagai Anggota <i>Working Committee</i> Konversi Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah Mandiri. Tahun 2000 - 2001 bergabung dengan Divisi <i>Accounting</i> PT Bank Mandiri (Persero) sebagai <i>Group Head Accounting and Operation Control</i>. Tahun 2001 – 2003 bergabung dengan Divisi <i>Financial Control Project</i> PT Bank Mandiri (Persero) sebagai <i>Department Head Legacy System & Accounting Support</i>. Tahun 2003 - 2010 bergabung dengan PT Bank Syariah Mandiri, sebagai Kepala Divisi Operasi dan Akuntansi. Tahun 2010 – 2011 menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi PT Bank Syariah Mandiri. - Kursus dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain <i>Branch Management Course</i>, Akuntansi Perbankan, Perpajakan, Ekspor dan Impor, <i>Overview Implementasi Perbankan Syariah</i> dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4. - Tahun 2012 sampai dengan sekarang, sebagai Dosen Manajemen Keuangan Program S-1 di Universitas Al-Azhar Jakarta Indonesia. - Sejak April 2012 sampai dengan sekarang, sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Syariah Mandiri.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Komite Remunerasi & Nominasi

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Hal ini sejalan dengan implementasi *good corporate governance* (vide PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah).

Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Syariah Mandiri telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana tercantum dalam Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris No.09/004-SKB/KOM. DIR perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Syariah Mandiri yang ditetapkan pada tanggal 18 Juli 2007.

Sebagai salah satu pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2013, dengan ini disampaikan Laporan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013.

a. Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
- 2) Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan;
- 4) Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah;

- 5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Dewan Pengawas Syariah;
- 6) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko.

b. Susunan Anggota Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Syariah Mandiri beranggotakan 6 (enam) orang, yaitu 1 (satu) orang Ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris dan 3 (tiga) orang anggota yang merupakan Pejabat Eksekutif Bank.

Sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan Penutupan RUPS Tahunan BSM Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Syariah Mandiri (vide: SK No. 16/018-KEP/DIR), sebagai berikut:

Susunan Komite Remunerasi Periode 1 Januari-28 Mei 2013

No.	Nama	Jabatan
1	Achmad Marzuki	Komisaris Independen merangkap Ketua
2	Abdillah	Komisaris Independen merangkap Anggota
3	Tardi	Komisaris merangkap Anggota
4	Taufik Machrus	Head of Corporate Secretary Division, Anggota
5	Achmad Fauzi	Head of Human Capital Division, Anggota
6	Eka B. Danuwirana	Head of Planning, Development & Performance Management Division, Anggota.

Sejak tanggal 29 Mei 2013 sampai dengan saat ini, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Syariah Mandiri menjadi sebagai berikut:

Susunan Komite Remunerasi Periode 29 Mei 2013 - Sekarang

No.	Nama	Jabatan
1	Achmad Marzuki	Komisaris Independen merangkap Ketua
2	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen merangkap Anggota
3	Agus Fuad	Komisaris merangkap Anggota
4	Taufik Machrus	<i>Head of Corporate Secretary Division, Anggota</i>
5	Achmad Fauzi	<i>Head of Human Capital Division, Anggota</i>
6	Eka B. Danuwirana	<i>Head of Planning, Development & Performance Management Division, Anggota.</i>

c. Laporan Kerja Komite Remunerasi & Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan telaah dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan Remunerasi dan nominasi Bank, diantaranya:

- 1) Membahas mengenai materi RUPS Tahunan Tahun Buku 2012.
- 2) Membahas mengenai Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris.
- 3) Membahas mengenai Remunerasi Dewan Pengawas Syariah
- 4) Membahas mengenai Remunerasi Anggota Komite dari Pihak Independen

d. Rapat Komite Remunerasi & Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib hadir untuk melaksanakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (vide Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No.9/004-SKB/KOM-DIR, Pasal 8). Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan 4 (empat) kali rapat.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

e. Riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Nama	Riwayat Singkat
 Taufik Machrus Anggota Komite Remunerasi & Nominasi	Warga Negara Indonesia, Lahir di Pasuruan tanggal 3 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1994. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2001. Sejak 19 Desember 2012, menjabat sebagai Head of Corporate Secretary Division (CSD) yang sebelumnya menjabat sebagai Head of Procurement and Services Division (PSD).
 Achmad Fauzi Anggota Komite Remunerasi & Nominasi	Warga Negara Indonesia. Lahir di Kuningan Jawa Barat tanggal 4 November 1965. Lulus dari Fakultas Ekonomi Unkris tahun 1989 dan Magister Hukum Bisnis Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 2002. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2005. Sejak 19 Desember 2012, menjabat sebagai Head of Human Capital Division (HCD), sebelumnya menjabat sebagai Head of Corporate Secretary Division (CSD).
 Eka Bramantya Danuwirana Anggota Komite Remunerasi & Nominasi	Warga Negara Indonesia. Lahir di Tegal tanggal 11 April 1969. Lulus dari Fakultas Teknik, University of Missouri USA tahun 1993, meraih Master dari Fakultas Teknik Purdue University USA tahun 1995. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2007. Sejak 19 Desember 2012, menjabat sebagai Head of Planning, Development, and Performance Management Division (PMD) yang sebelumnya menjabat sebagai Head of Human Capital Division (HCD).

J. Corporate Secretary

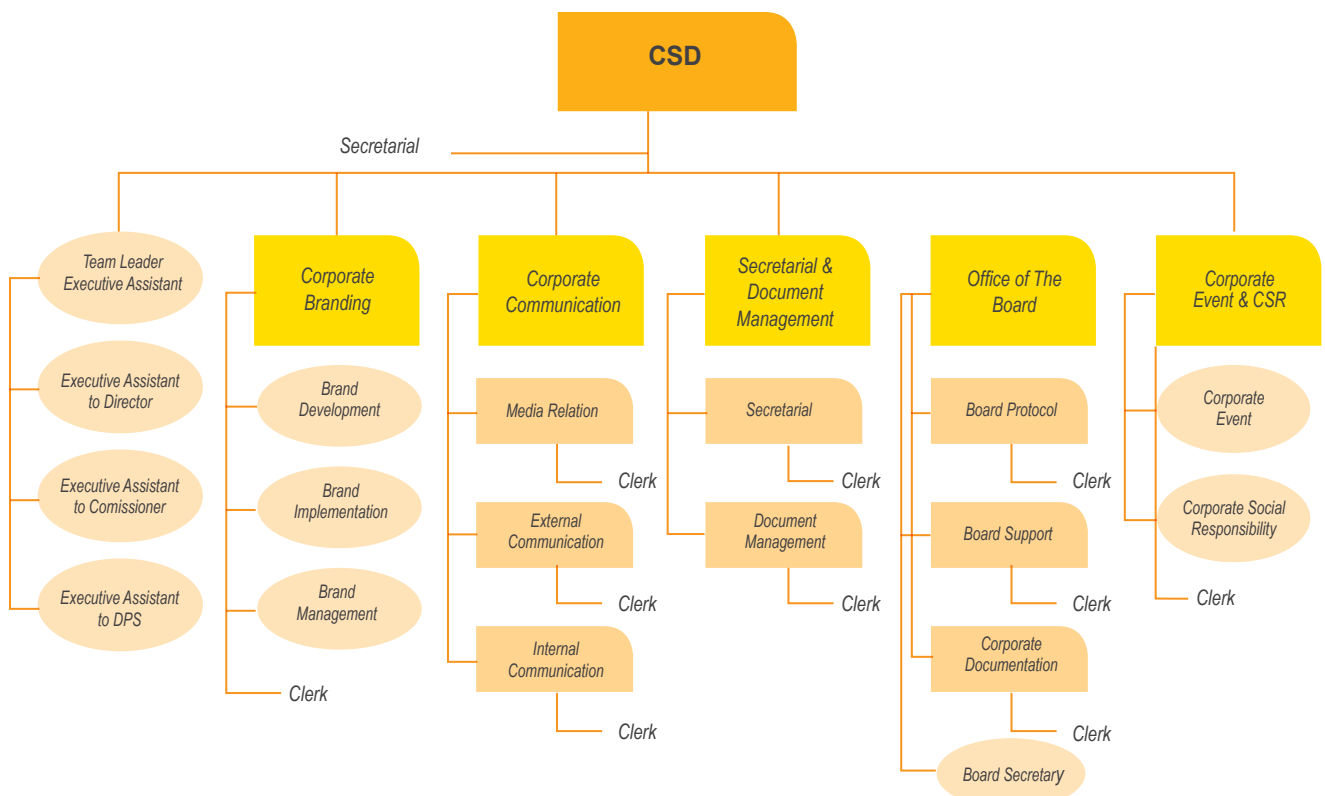
Corporate Secretary Division (CSD) mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Berdasarkan Surat Keputusan No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012, perihal Penempatan dan Penetapan Pegawai PT Bank Syariah Mandiri, Direksi menetapkan Sdr. Taufik Machrus sebagai *Corporate Secretary* PT Bank Syariah Mandiri sejak tanggal 17 Desember 2012.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, *Corporate Secretary* dibantu oleh unit pendukung *Executive Assistant*, *Corporate Communication*, *Corporate Branding*, *Secretarial & Document Management*, *Office of the Board*, *Corporate Event & CSR* dalam berhubungan dengan pihak eksternal maupun internal Bank.

1. Struktur Organisasi *Corporate Secretary*

Struktur Organisasi *Corporate Secretary Division (CSD)* sebagaimana bagan di bawah ini:



TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Tugas dan Tanggung-jawab *Corporate Secretary*

Fungsi dan peran *Corporate Secretary* di Bank serta segenap unit pendukung telah diatur dalam Surat Keputusan No.14/747-KEP/DIR tanggal 13 Desember 2012, perihal Penempatan dan Penetapan Pegawai PT Bank Syariah Mandiri dengan tugas dan tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- a. Mengikuti perkembangan pasar dan kondisi eksternal Bank khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Perbankan Syariah.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas pemahaman Bank dan setiap informasi yang dibutuhkan pihak eksternal Bank yang berkaitan dengan kondisi internal dan/atau hal-hal khusus yang ingin diketahui publik.
- c. Memberikan masukan kepada Direksi Bank untuk menjalankan ketentuan/Undang-undang yang berlaku antara lain tentang Perseroan, Obligasi, Saham Perbankan Syariah, Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya.
- d. Memastikan sebagai penghubung antara Bank dengan institusi eksternal yang mewakili masyarakat.
- e. Mengingatkan Direksi Bank tentang tanggung jawabnya untuk melaksanakan GCG yang optimal sesuai tujuan perusahaan agar tercipta *image* perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan laba perusahaan secara berkesinambungan.
- f. Memastikan berjalannya fungsi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan DPS.
- g. Mengkoordinir *Self Assessment* dan Pelaporan Pelaksanaan GCG Bank sesuai PBI.
- h. Menyiapkan daftar Pemegang Saham, daftar khusus dari anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan keluarganya dalam kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peran lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- i. Menghadiri dan membuat risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

- j. Melaksanakan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Hubungan dengan *Stakeholders* dilakukan antara lain melalui kegiatan temu analis, paparan publik, penerbitan brosur kinerja keuangan bulanan, penerbitan laporan keuangan triwulanan, tengah tahunan dan tahunan. Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai Bank dan kegiatannya di situs web: www.syariahamandiri.co.id.

Selain itu, mengingat pegawai merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, *Corporate Secretary* Bank juga memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai BSM kepada segenap pegawai, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain: Milis, BSM Media, Forum Doa Pagi Senin, Pengajian Rabu Sore, dzikir Jumat pagi, intranet, temu pegawai, serta sosialisasi ke Kantor Wilayah dan Cabang.

3. Realisasi Kinerja *Corporate Secretary*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Corporate Secretary* selama tahun 2013, dalam kaitan dengan hubungan dengan *Stakeholders* antara lain:

- a. Media *Gathering* yang melibatkan *Pers* dan Insan Bank.
- b. Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan mitra Bank.
- c. Mengadakan berbagai *event* dalam rangka membangun citra Bank yang kokoh antara lain:
 - 1) iB Vaganza di beberapa kota besar di Indonesia
 - 2) Pameran *Franchise & License Expo*
 - 3) Indonesia *Banking Expo* (IBEX)
 - 4) Kegiatan klinik perbankan
 - 5) Bazar perbankan dan UMKM

- d. Menyiapkan publikasi media
- e. Mengadakan berbagai acara terkait dengan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, bekerja sama dengan LAZNAS BSM, antara lain:
 - 1) Acara sunatan *massal*
 - 2) Santunan anak yatim
 - 3) Buka puasa bersama anak yatim
 - 4) Pembiayaan *Qordhul Hasan*
 - 5) Pemberdayaan masyarakat dengan budidaya jamur
 - 6) Pembangunan sarana ibadah
 - 7) Bantuan bencana banjir

4. Riwayat Singkat *Corporate Secretary*

Nama	Riwayat Singkat
 Taufik Machrus Head of Corporate Secretary Division	Warga Negara Indonesia, Lahir di Pasuruan tanggal 3 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1994. Menjabat sebagai <i>Head of Corporate Secretary Division (CSD)</i> sejak 19 Desember 2012. Sebelum di CSD menjabat sebagai <i>Head of Procurement and Services Division (PSD)</i>. Lahir di Pasuruan tanggal 3 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1994. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2001.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

5. Daftar Siaran Pers Tahun 2013

No	Tanggal	Judul
1.	3 Januari 2013	BSM Dapat Suntikan Modal Rp300 Miliar
2.	3 Januari 2013	BSM Gandeng SMF Biayai Rumah
3.	16 Januari 2013	BSM Tandatangani MOU dengan USAID-IUWASH
4.	7 Februari 2013	BSM Relokasi KC Kendari
5.	21 Februari 2013	BSM Raih The Best Islamic Bank in Indonesia dari Euromoney
6.	25 Februari 2013	BSM Raih Platinum Award The Best Islamic Fully Pledged Bank dari Karim Business Consulting
7.	12 Maret 2013	BSM Dukung Peluncuran Buku 70 Thn KH Ma'ruf Amin
8.	21 Maret 2013	BSM Buka Konter Layanan Gadai di PT Pos Indonesia
9.	25 Maret 2013	BSM Luncurkan Produk BSM Cicil Emas 9(iB), 25 Maret 2013
10.	31 Maret 2013	BSM Resmikan Minibank di Undip dan UNS
11.	11 April 2013	Laba Bersih BSM Tahun 2012 Rp806 Miliar
12.	16 April 2013	Dirut BSM Peroleh Ceo Inovatif Award
13.	3 Mei 2013	Fokus Dana Murah, BSM Gelar BSM Special Events
14.	14 Mei 2013	Laba Bersih BSM Kwartal I 2013 Rp256,6 Miliar
15.	22 Mei 2013	BSM Luncurkan BSM Call 14040
16.	18 Juni 2013	KSEI Tunjuk BSM Sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah Syariah Periode 2013-2015
17.	14 Juni 2013	BSM Dukung Penandatanganan Charter for Compassion
18.	1 Juli 2013	Bank Syariah Mandiri dan Garuda Indonesia Tanda Tangan MoU Kerjasama Layanan dan Jasa-Jasa Perbankan
19.	27 Juli 2013	BSM Raih MAKE Award dari Dunamis
20.	29 Juli 2013	LPS Jamin Dana Haji Bank Syariah Mandiri
21.	16 Agustus 2013	Bank Syariah Mandiri (BSM) Sinergikan Layanan Gadai Emas dengan Bank Mandiri
22.	7 Agustus 2013	BSM Kerjasama Pembiayaan Biogas dengan UNEP
23.	26 Agustus 2013	United Nations Environment Programme (UNEP) Berpartner dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Biogas Rumah (BIRU) untuk Mempromosikan Pinjaman Bagi Energi Bersih di Indonesia
24.	6 September 2013	BSM Raih Rating AA + (id) dari Pefindo
25.	10 September 2013	BSM Buka Konter Layanan Keuangan Haji
26.	26 September 2013	BSM Dukung Atlet Basket
27.	18 Oktober 2013	BSM Raih Annual Report Award Empat Kali Berturut-Turut
28.	23 Oktober 2013	BSM Berkomitmen Menegakan GCG
29.	22 November 2013	BSM Salurkan Bantuan Qardh dan Beasiswa Senilai Rp491.000.000 pada iB Vaganza Semarang
30.	6 Desember 2013	Mandiri Gelar International Islamic Expo 2013
31.	6 Desember 2013	BSM Luncurkan Tabungan Saham Syariah

6. Data Surat Menyurat Tahun 2013

Tahun 2013, BSM telah mengeluarkan surat sebanyak 61.260 surat keluar dan mengadministrasikan surat masuk sebanyak 56.302 surat. Biaya yang telah dikeluarkan dalam mengadministrasikan surat keluar selama tahun 2013 sebesar Rp520,11 juta.

K. Hubungan Keluarga di antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham

Berdasarkan Data BMPD pihak terkait tidak ada hubungan keluarga antara sesama Dewan Komisaris, Direksi, dan atau Pemegang Saham.

L. Assessment Dewan Komisaris dan Direksi

1. Proses Pelaksanaan Assessment

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Komisaris dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

2. Kriteria/Indikator Kinerja

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara indikator kinerja untuk mengukur kinerja

Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2013
3. Pencapaian realisasi dari RBB (Rencana Bisnis Bank).

3. Pihak yang Melaksanakan Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

4. Assessment Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2013 dilakukan melalui *Self Assessment* Penerapan GCG di Bank. Pelaksanaan *Self Assessment* GCG mengacu pada aspek penilaian antara lain Penerapan *Governance Structure*, Kebijakan *Corporate Governance*, Pengungkapan (*Disclosure*) *Corporate Governance* dan Audit serta Sistem Pengendalian Intern. *Self assessment* Internal dilaksanakan oleh Komisaris, Direksi dan Kepala Unit Kerja.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



BSM menerima penghargaan sebagai *The Most Trusted Companies* 2013 dari majalah SWA bekerja sama dengan IICG. Penghargaan ini merupakan cermin kepercayaan masyarakat kepada BSM sebagai perusahaan yang disiplin menjaga implementasi prinsip-prinsip GCG dalam operasionalnya.

Penilaian terhadap penerapan GCG oleh Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sesuai aturan regulator bank yaitu Bank Indonesia melalui PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No.12/13/DPbS tanggal 10 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi BUS dan UUS.

Hasil pelaksanaan *self assessment* GCG terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris (Dekom)
 - 1) Jumlah Dekom telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan seluruhnya berdomisili di Indonesia.
 - 2) Seluruh anggota Dekom memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
 - 3) Anggota Dekom 60 % merupakan Komisaris independen.
 - 4) Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham pengendali, anggota Dekom dan/atau Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank.
 - 5) Anggota Dekom tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dekom dan/atau Direksi.

b. Tugas dan tanggung jawab Dekom

- 1) Dekom telah melakukan pengawasan atas pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank. Pelaksanaan pengawasan melalui penilaian terhadap laporan-laporan yang diberikan oleh Direksi, kajian/telaah oleh komite-komite di bawah Dekom serta rapat-rapat yang dilakukan bersama Direksi dan unit kerja.
- 2) Dekom telah melakukan pengawasan dan nasihat terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Kedua hal tersebut dilakukan baik secara lisan dalam forum rapat (Radirkom, Rakomdir) maupun tertulis.
- 3) Dekom telah mengidentifikasi, mengevaluasi, memantau dan mengarahkan pelaksanaan serta persetujuan atas kebijakan strategis Bank baik secara tertulis maupun secara langsung melalui rapat.
- 4) Dekom telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan memantau pelaksanaan tindak lanjut audit intern Bank melalui rapat bersama Direksi tentang hasil telaah Komite Audit dan laporan Direksi atas monitoring tindak lanjut dari hasil audit intern dan ekstern.
- 5) Dekom telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan prinsip GCG.

- 6) Dekom telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.
 - 7) Dekom telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah dijalankan dengan efektif dan secara berkala me-review serta me-monitor pelaksanaan tugas Komite.
- c. Efektifitas Rapat Dewan Komisaris
- 1) Dekom telah menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan sehingga melebihi syarat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selama tahun 2013 rapat yang dilakukan Komisaris sebanyak 33 Rapat (RaKom, RaDirKom, RaKomDir, RaKomDPS).
 - 2) Keputusan Dekom telah dituangkan dalam risalah termasuk *dissenting opinions* apabila ada. Selama ini pengambilan keputusan selalu dilakukan dengan mengedepankan musyawarah mufakat.
 - 3) Dekom telah menyampaikan hasil rapat baik sebagai rekomendasi dan/atau nasehat kepada Direksi secara tertulis maupun dalam forum rapat.
- d. Transparansi Dewan Komisaris
- 1) Dekom tidak ada yang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang mengurangi *asset* atau mengurangi keuntungan Bank.
 - 2) Dekom tidak ada yang mengambil atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya sesuai yang ditetapkan RUPS.
- Hasil pelaksanaan self assessment GCG terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:**
- a. Komposisi, kriteria dan Independensi Direksi.
- 1) Komposisi Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan semua direksi berdomisili di Indonesia
 - 2) Direktur utama tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali.
 - 3) Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
 - 4) Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi telah dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - 5) Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
 - 6) Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris
- b. Tugas dan tanggung jawab Direksi
- 1) Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan BUS. Direksi telah berupaya semaksimal mungkin memenuhi target bisnis yang dibebankan oleh pihak *management*. Direksi dalam mencapai target bisnis telah mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah yang berlaku.
 - 2) Direksi dalam mengelola Bank sudah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Direksi telah berupaya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam melaksanakan kegiatan operasional BUS pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 4) Direksi telah mematuhi komitmen bahwa atas setiap hasil temuan audit intern maupun ekstern selalu ditindaklanjuti.
 - 5) Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS tahunan.
 - 6) Direksi menyampaikan kebijakan-kebijakan Bank kepada pegawai melalui SE Bank yang mudah diakses oleh setiap pegawai Bank. Juga disampaikan pula dalam kegiatan Forum Doa Pagi, Raker, RakerWil, *Family Gathering*, *e-Learning*, dll.
 - 7) Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
 - 8) Sesuai dengan arahan Bank Indonesia, BSM telah berupaya menyesuaikan pemisahan fungsi antara operasional/bisnis dengan fungsi pengawasan/manajemen risiko/ pendukung pada level Direksi yang terealisasi pada akhir 2012.
 - 9) Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Direksi telah menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang mencantumkan pengaturan waktu kerja dan rapat.
- c. Efektivitas rapat Direksi
- 1) Direksi menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme Rapat Direksi. Rapat Direksi minimal diadakan sekali dalam seminggu.
 - 2) Risalah rapat yang merupakan keputusan bersama seluruh anggota Direksi telah didokumentasikan dengan baik dan disimpan dengan rapi.
 - 3) Keputusan rapat Direksi yang memerlukan tindak lanjut telah ditindaklanjuti, baik oleh Direksi yang bersangkutan maupun oleh Divisi Terkait.

Hal-hal yang telah dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi BSM tahun 2013

Hasil penilaian penerapan GCG yang menjadi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan baik dengan praktik sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris telah memiliki tata tertib kerja
- b. Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dengan keahlian di bidang masing-masing.
- c. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pengawasan atas kebijaksanaan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- d. Dewan Komisaris telah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
- e. Dewan Komisaris telah menindaklanjuti hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan persetujuan Dewan Komisaris atas kegiatan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misal Dewan Komisaris memberikan persetujuan pembiayaan kepada Pihak Terkait.
- f. Dewan Komisaris telah menjalankan komunikasi yang efektif dengan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) melalui pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir), rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Radirkom) serta rapat Dewan Komisaris dan DPS dengan agenda kepatuhan, pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan usaha bank.
- g. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB).
- h. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan.

Hasil penilaian penerapan GCG yang menjadi tugas dan tanggung jawab Direksi telah berjalan baik dengan praktik sebagai berikut:

- a. Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai bidang

- b. Direksi telah memisahkan pembidangan fungsi antara operasional/bisnis dengan fungsi pengawasan/manajemen risiko/pendukung dalam struktur organisasi bank guna menghindari adanya benturan kepentingan (*Conflict of Interest*).
- c. Direksi telah menyampaikan pesan spirit kepada insan BSM melalui buku "Memaknai Kerja" yang merupakan pesan Direktur Utama BSM agar dapat membangun BSM *longness* dan *sustainable* untuk menjadi soko guru dan pengusung peradaban spiritual di masa yang akan datang. Membangun dengan nilai-nilai perusahaan yang kuat dan seragam dan terinternalisasi kepada insan BSM.
- d. Direksi telah memegang amanah sebagai ketua pada beberapa lembaga maupun asosiasi antara lain penetapan Direktur Utama BSM sebagai Ketua Umum ASBISINDO. Hal tersebut, merupakan wujud tanggung jawab sosial Direksi khususnya Direktur Utama BSM terhadap kemajuan, keberhasilan sistem keuangan syariah di Indonesia.
- e. Direksi telah melaksanakan program pengembangan diri dan kompetensi melalui pelatihan, *workshop* maupun seminar yang relevan dengan fungsi dan tugas Direksi.
- f. Direksi telah menyusun dan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan strategi pencapaian bisnis dengan baik.
- g. Direksi telah memberikan pengarahan dan nasihat langsung kepada jajaran BSM melalui forum doa pagi setiap hari senin dan media lain (intranet, SMS).
- h. Direksi telah memberikan kesempatan kepada jajaran BSM untuk mengembangkan diri dan kompetensi dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab melalui kehadiran Direksi saat pembukaan pelatihan kepegawaian, *workshop* dan lain-lain.

M. Remunerasi dan Fasilitas Lain

1. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya (*remuneration package*) ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS antara lain meliputi:

- a. Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (non natura) antara lain gaji, tunjangan (*benefit*), kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- b. Fasilitas lain yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (natura), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Hasil kajian tersebut disampaikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disahkan oleh RUPS.

Pengungkapan mengenai kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain

Jenis remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah diterima dalam 1 tahun	
	Direksi	
	Orang	Rupiah
1. Remunerasi	6	33.168.400.399
2. Fasilitas lainnya*) :		282.919.999
a. Yang dapat dimiliki		2.257.751.541
b. Yang tidak dapat dimiliki		
TOTAL		35.709.071.939

*) dinilai dalam *equivalen* rupiah

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Remunerasi Anggota Direksi dalam Setahun

Jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Direksi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Rasio Gaji

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi
di atas Rp 2 miliar	6
di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	-
di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	-

*) yang diterima dalam bentuk keuangan

3. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Sedangkan rasio gaji tertinggi dan terendah dengan skala perbandingan sebagai berikut:

Tabel Rasio Gaji

No	Uraian	Rasio
1	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.1 : 1
2	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.1 : 1
3	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2.7 : 1
4	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	25.8 : 1

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain untuk Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

N. Akses Informasi dan Data Perseroan

Akses informasi kepada seluruh *Stakeholders* merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu, menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari para *Stakeholders* terhadap kebijakan dan kegiatan Bank. Selain melalui media cetak nasional, penyebaran informasi juga dilakukan dengan:

1. Situs Internet: www.syariahmandiri.co.id.
2. Jejaring sosial: *facebook*, *twitter*
3. Majalah internal Bank.
4. Televisi/Radio.
5. Forum-forum pengajian
6. Media komunikasi antara Bank dengan pegawai melalui berbagai fasilitas yang disediakan seperti *intranet*, Bank SE, forum doa pagi, dan sebagainya.

O. Penanganan Benturan Kepentingan

Bank memiliki peraturan internal terkait benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab jajaran bank, yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris tentang *Code of Conduct* PT Bank Syariah Mandiri No.4/002/DIR.KOM tanggal 26 November 2002.

Benturan Kepentingan adalah kondisi dimana jajaran Bank memiliki kepentingan lain selain kepentingan perusahaan yaitu kepentingan untuk diri sendiri, keluarga maupun pihak-pihak tertentu.

Jajaran Bank wajib mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang mungkin akan menimbulkan benturan kepentingan, serta wajib menghindarinya. Jika kegiatan tersebut tidak dapat dihindari, maka harus segera melapor pada atasan langsung.

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya benturan kepentingan yaitu:

1. Tata tertib pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan anggota DPS.
2. Keharusan melengkapi formulir tambahan persetujuan Dewan Komisaris atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait.
3. Larangan kepada pejabat eksekutif menjadi pemutus proses penyediaan dana kepada anggota keluarga (hingga derajat kedua).
4. Komitmen jajaran BSM untuk menjalankan Kode Etik Bankir, *Code of Conduct* BSM, sumpah jabatan dan seluruh peraturan yang berlaku.
5. Pengisian pernyataan tahunan (*Annual Disclosure*) oleh jajaran BSM setiap tahunnya pada aplikasi GIS (GCG *Information System*)
6. Pemberlakuan formulir hubungan keluarga khususnya bagi pegawai baru untuk menghindari benturan kepentingan dari penempatan di satu wilayah unit kerja.
7. Pelaksanaan fungsi Kepala Cabang sebagai Pejabat Eksekutif Bank yang bertujuan untuk mendudukkan sesuai ketentuan dan mengoptimalkan fungsi *internal control* (sistem pengendalian internal), meningkatkan *awareness* budaya Kepatuhan pada setiap kegiatan dan memitigasi risiko kepatuhan.
8. Pengenaan sanksi bagi jajaran BSM apabila terbukti melakukan tindakan benturan kepentingan dan berakibat kerugian bagi bank.

Kejadian benturan kepentingan yang terjadi pada BSM pada tahun 2013 dan telah dilakukan upaya penanganan adalah sebagai berikut:

No.	Nama (initial)	Jabatan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
1.	M .A. M.	(Eks.) Kepala Cabang	Penyaluran Pembiayaan fiktif	Rp102 Milyar	Penyimpangan pada proses pembiayaan mengenai data nasabah, agunan dan analisa pembiayaan yang tidak sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.
2.	C.H.	(Eks.) Kepala KCP	Penyaluran Pembiayaan fiktif		
3.	J.L.	(Eks.) Accounting Officer	Penyaluran Pembiayaan fiktif		

Ketiga nama tersebut terbukti memiliki kepentingan pribadi dalam proses pembiayaan kepada nasabah untuk menguntungkan diri sendiri. Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan GCG, bank telah memproses sesuai ketentuan internal yang berlaku dan melaporkan ketiganya kepada pihak yang berwajib untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



BSM memperoleh penghargaan *Service Quality Award* dari CCSL Majalah *Service Excellence* berdasarkan penilaian aksesibilitas, *service process, people, service solution*.

P. Perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris

Perkara hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi BSM selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Perkara hukum yang dihadapi Bank tahun 2013

Permasalahan WW Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	41	-
Total	41	-

1. Perkara Hukum antara Bank dan PT Atriumasta Sakti

Pada tanggal 12 Januari 2009, PT Atriumasta Sakti (PT AS) menggugat Bank melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) dengan register perkara No.16/Tahun2008/BASYARNAS/Ka.Jak. Para pihak dalam perkara ini adalah PT AS sebagai Pemohon dan Bank sebagai Termohon.

Status Penyelesaian Perkara, Pengaruh dan Sanksi Administrasi

Dari proses persidangan, pada tanggal 16 September 2009, Majelis Arbitrase BASYARNAS telah memutuskan antara lain menghukum Bank untuk mengembalikan kepada PT AS dana sebesar Rp878.791.366 dan menghukum untuk mengembalikan kepada PT AS biaya-biaya lainnya sepanjang biaya-biaya tersebut didukung oleh bukti-bukti pengeluaran yang telah diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik mengenai kebenarannya, baik mengenai keaslian bukti-bukti tersebut maupun mengenai besarnya biaya dengan perkiraan sebesar Rp11.647.310.116.

Atas keputusan Majelis Arbitrase tersebut, Bank telah menempuh upaya hukum mulai dari Permohonan Pembatalan melalui Pengadilan Agama Jakarta Pusat hingga upaya Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung telah menerbitkan surat No. 22/SPM-AG/C-I/V/2012 tertanggal 21 Mei 2012 yang menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah membentuk penyisihan atas estimasi kerugian atas perkara hukum ini sebesar Rp12.000.000.000.

PT AS melakukan pelaporan dugaan Tindak Pidana perbankan kepada Bareskrim Polri No.LP/258/IV/2010/ Bareskrim tanggal 12 April 2010. Terhadap pelaporan tersebut telah diterbitkan Surat Penghentian Penyelidikan (SP3) berdasarkan surat Direktur Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Kepolisian Republik Indonesia No.S.Tap/34c/V/2013/Dit Tipideksus, tanggal 16 Mei 2013 perihal penghentian penyidikan.

PT AS melakukan gugatan baru melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.perkara 404/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 3 September 2013, yang pada intinya Penggugat (PT AS) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Tergugat (BSM), karena Tergugat tidak melaksanakan putusan Basyarnas. Selanjutnya Ketua Majelis Hakim telah memutuskan dalam Putusan Sela bahwa eksepsi Tergugat dapat diterima dan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang memeriksa dan menadili perkara tersebut serta menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara.

2. Perkara Penting Lainnya

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Pembiayaan *Murabahah*.

Pada tahun 2004 dan 2005 kantor pusat dan beberapa kantor cabang Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2003 dari Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) dengan jumlah sebesar Rp37.649.329.708, sehubungan Bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi-nya telah menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan *murabahah*. Rincian SKPKB dan STP tersebut adalah sebagai berikut: kantor pusat di Jakarta sebesar Rp25.542.431.822, kantor cabang di Jambi sebesar Rp1.588.713.232, kantor cabang di Solo sebesar Rp5.830.767.262, kantor cabang di Bandar Lampung sebesar Rp2.377.922.133 dan kantor cabang di Pekalongan sebesar Rp2.309.495.259.

Terhadap SKPKB dan STP tersebut di atas, Bank tidak bersedia melaksanakan pembayaran dengan alasan terdapat permasalahan status hukum perpajakan

dari transaksi pembiayaan *murabahah*, yang saat itu berlaku belum secara spesifik dan eksplisit mengatur kegiatan usaha bank syariah khususnya pembiayaan *murabahah* sehingga diperlukan proses penafsiran.

Bank berpendapat bahwa pembiayaan *murabahah* adalah jasa perbankan sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan demikian pembiayaan *murabahah* dikecualikan dari pengenaan PPN. Hal ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diubah dengan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN barang dan jasa dan penjualan atas barang mewah.

Dirjen Pajak berpendapat bahwa kegiatan transaksi *murabahah* yang dilakukan oleh Bank terutang PPN karena kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasarkan prinsip jual beli barang dan kegiatan transaksi *murabahah* tidak termasuk jenis jasa di bidang perbankan.

Selanjutnya pada tahun 2010, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku sejak tanggal 25 Mei 2010. Pada pasal 3 ayat 2 poin b dari undang-undang tersebut dan paragraf penjelasannya disebutkan bahwa pengenaan PPN atas transaksi *murabahah* terhadap beberapa Bank syariah tertentu ditanggung oleh pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN Bank yang ditanggung oleh pemerintah adalah sebesar Rp25.542.431.822 dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.649.329.708 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh Bank tidak akan ditagihkan kepada Bank sesuai maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pada tanggal 15 Oktober 2009, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang RI No.42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang RI No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. Undang-Undang RI tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

Penerapan Metode Anuitas dalam *Murabahah*

Pada tanggal 21 Desember 2012 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) mengeluarkan fatwa No.84/DSN-MUI/XII/2012 tentang Metode Pengakuan Keuntungan *Tamwil Bi Al-Murabahah* (pembiayaan *murabahah*) di Lembaga Keuangan Syariah. Fatwa tersebut mengatur bahwa pengakuan keuntungan *Murabahah* dalam bisnis yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah boleh dilakukan secara proporsional atau secara anuitas selama sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di kalangan lembaga keuangan syariah.

Atas dasar fatwa tersebut, pada tanggal 16 Januari 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) menerbitkan Buletin Teknis No. 9 untuk mengatur dan menyeragamkan penerapan metode anuitas dalam transaksi *Murabahah*. Berdasarkan Buletin Teknis No.9, transaksi *Murabahah* yang dilakukan oleh sebagian lembaga keuangan syariah secara substansi adalah transaksi pembiayaan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi untuk transaksi pembiayaan *murabahah* seharusnya mengacu kepada PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 50: "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK lain yang relevan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi Buletin Teknis No.9 tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dan Biaya terkait *Murabahah*

Dalam akad *Murabahah*, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menerima pendapatan diluar margin

keuntungan seperti biaya administrasi dan biaya lain terkait pembiayaan. LKS juga dapat menanggung beban yang terkait langsung dengan pembiayaan seperti biaya komisi, biaya survei dan biaya lain. Perlakuan pendapatan dan beban langsung ini belum seragam dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah, apakah diakui sekaligus dimuka sebagai pendapatan/ biaya atau diakui sebagai pendapatan/biaya selama masa akad.

Kondisi ini menjadi pertimbangan bagi DSAS-IAI dalam menerbitkan Buletin Teknis No.5 untuk mengatur perlakuan pendapatan dan biaya yang terkait langsung dengan transaksi *murabahah*. Berdasarkan Buletin Teknis No.5, seluruh pendapatan dan biaya tersebut diakui selaras dengan pengakuan keuntungan *murabahah* sebagaimana diatur dalam PSAK 102.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi Buletin Teknis No.5 tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Q. Buy Back Share and Buy Back Obligation

Merujuk pada SEBI No. 12/13/DPbS, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, tanggal 30 April 2010 yang dimaksud dengan *buy back shares* dan *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah terbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank tidak melakukan *buy back shares* maupun *buy back* obligasi selama tahun 2013.

R. Akuntan Perseroan

Pemilihan KAP didasarkan pada daftar KAP di Bank Indonesia. KAP baru terpilih selama 5 (lima) tahun. Proses pemilihan KAP telah dibakukan dengan menerbitkan SE No.10/012/UMM, tanggal 24 Desember 2008 perihal

Pedoman Pelaksanaan Seleksi Kantor Akuntan Publik. Pelaksanaan pemilihan KAP di Bank telah melalui proses seleksi oleh Tim Pengadaan Jasa Audit dibantu Unit Kerja *Accounting Division*, Komite Audit, Direksi dan Komisaris sebelum diajukan dalam RUPS.

BSM telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman & Surja (afiliasi auditor internasional Ernst & Young (E&Y)) dengan Akuntan Publik: Benyanto Suherman (Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973), yang beralamatkan Gedung Indonesia *Stock Exchange Building Tower 2*, Lt.7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 untuk melakukan audit kinerja keuangan tahun buku 2013 dengan jasa audit dan jasa atestasi lainnya sebesar Rp820.000.000,-. Penunjukan AP dan KAP berdasarkan keputusan RUPST PT Bank Syariah Mandiri tanggal 29 Mei 2013.

Dalam laporan Akuntan publik telah terdapat pendapat dari DPS bahwa BSM mentaati terhadap pelaksanaan prinsip syariah. KAP telah menyampaikan *management letter* tepat waktu dan mampu bekerja secara profesional memenuhi kepentingan BSM sesuai standar profesi dan ketentuan BI. Dalam imbalan jasa tersebut tidak termasuk biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penugasan audit (*out of pocket expenses*).

Adapun ruang lingkup pekerjaan audit meliputi Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan Terhadap pengendalian Intern, Audit terhadap Peraturan Perundang undangan dan Audit Kinerja Keuangan.

S. Pendapatan Non-Halal dan Penggunaannya

Pendapatan non-halal dan penggunaannya dalam bank syariah harus diungkapkan dalam laporan tahunan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal ini diatur dalam SEBI No.12/13/DPbS, tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah. Sebagai bentuk pelaksanaan GCG terkait dengan pendapatan non-halal dan penggunaannya, Bank telah menginternalisasi aturan tersebut dalam Surat Edaran (SE) Internal Bank No.13/009/ UMM, tanggal 27 Juni 2011, perihal Penggunaan Dana Sosial Bank. Dalam SE internal Bank mengatur :

1. **Lembaga Mitra**, adalah lembaga sosial yang memiliki *track record* baik dalam penyaluran dana sosial, berbadan hukum sah, dan dijadikan sebagai mitra bank dalam menyalurkan dana sosial.

BSM menyalurkan dana sosial melalui Lembaga Mitra yang memiliki *track record* baik. Pada tahun 2013 BSM menyalurkan dana sosialnya melalui Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM) yang berada di bawah Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat.

Sebagai bentuk pelaksanaan GCG dan untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), maka pemberian atau penyaluran Dana Sosial tidak diperkenankan kepada:

Akuntan dan Kantor Akuntan Publik 2013

Periode	Akuntan	Kantor Akuntan Publik	Alamat	Audit Fee	Opini	Jasa di Luar Audit Keuangan
2011	Drs. Hari Purwanto, Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065	Purwanto, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp750 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan Terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja
2012	Benyanto Suherman Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973	Purwanto, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp745 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan Terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja
2013	Benyanto Suherman Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973	Purwanto, Suherman & Surja, Izin KAP Nomor 381/KM.1/2010	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav-52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Rp820 juta	Wajar dalam semua hal yang material	- Audit Kepatuhan Terhadap Pengendalian Internal dan Undang-undang - Audit Kinerja

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- a. Lembaga dimana Pengurus Bank (Dekom, Direksi), Dewan Pengawas Syariah, maupun Pejabat Eksekutif Bank menjadi pengurus lembaga tersebut.
- b. Perorangan atau lembaga yang pengurusnya memiliki hubungan keluarga dengan Pengurus Bank, Dewan pengurus Syariah maupun Pejabat Eksekutif Bank.

2. Pendapatan non-halal

Pendapatan non-halal menjadi sumber dana sosial Bank yang terdiri dari:

- a. Dana Sosial *Ex Penalty*, yakni dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antar pihak Bank dengan pihak ketiga.
- b. Dana Sosial *Ex Jasa Giro*, yakni dana sosial yang berasal dari giro yang diterima oleh Bank dari penempatan pada bank konvensional.
- c. Dana Sosial Lainnya, yakni dana sosial yang berasal dari komisi, *fee*, atau dalam pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan Bank selain pendapatan yang berhak diterima sebagai ketentuan manajemen.

Berikut laporan penggunaan pendapatan dan penggunaan dana sosial/kebijakan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013.

Tabel *Cashflow* Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Tahun 2013 (dalam Rupiah)	
Sumber dana kebajikan	
Denda	27.300.018.406
Sumbangan/hibah	-
Penerimaan non-halal	191.243.336
Dana sosial lainnya	607.935.204
Jumlah sumber dana kebajikan	28.099.196.946
Penggunaan dana kebajikan	
Disalurkan melalui LAZNAS BSM	614.916.321
Jumlah penggunaan dana kebajikan	614.916.321
Keuntungan (kerugian) Selisih kurs	87.404.667
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	27.571.685.292
Saldo awal dana kebajikan	3.437.661.500
Saldo akhir dana kebajikan	31.009.346.792

T. Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa di BSM telah dilaksanakan secara transparan, bersih dan memperhatikan aspek *compliance* untuk menjaga GCG, sebagaimana diatur dalam SE (Surat Edaran) No.15/063A/OPS tanggal 30 September 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa, yaitu:

1. Menetapkan 6 Pilar Prinsip Umum *Procurement*

- a. Efisien
- b. Efektif
- c. Kompetitif
- d. Transparan
- e. Adil dan Wajar
- f. Akuntabel

2. Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa

Mengacu pada ketentuan dan prosedur yang berlaku, dengan memperhatikan aspek GCG dan kepatuhan:

a. Transparansi

- 1) Pemisahan fungsi akreditasi rekanan dan pelaksana pengadaan barang dan jasa.
- 2) Akreditasi rekanan sesuai kebutuhan berbasis pada kompetensi dan *past performance*.
- 3) Menyampaikan secara terbuka kepada para rekanan mengenai ketentuan dan mekanisme yang berlaku dalam proses pengadaan barang dan jasa.
- 4) Melaksanakan proses tender secara terbuka, antara *user*, peserta tender dan panitia tender.

b. Bersih

- 1) Mengedukasi rekanan mengenai penerapan GCG di BSM (terutama *La-Risywah*) dalam setiap kesempatan *aanwijzing*, tender dan *gathering* rekanan.
- 2) Penegasan secara legal juga tertuang pada setiap Surat Perintah Kerja, dengan klausula: "*....., bahwa seluruh jajaran Bank Syariah Mandiri tidak akan menerima imbalan jasa berupa apapun sehubungan dengan penunjukkan perusahaan Saudara sebagai pelaksana pengadaan tersebut di atas*".
- 3) Rekanan juga telah berkomitmen dengan menandatangani dokumen 'Pakta Integritas', dengan pernyataan: "*Kami berkomitmen untuk mewujudkan sistem pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dengan tidak memberi dan/atau menerima hadiah dalam bentuk apapun, langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hubungan kerja sama yang dijalani*".

c. Pengawasan

Prosedur pengadaan barang dan jasa memperhatikan aspek-aspek *compliance* untuk menjaga GCG, antara lain dengan mekanisme penerbitan *Compliance Self Assessment (CSA)* untuk setiap pengadaan senilai s.d. Rp500 juta dan *Compliance Certificate (CC)* untuk setiap pengadaan di atas Rp500 juta yang diterbitkan oleh unit kerja kepatuhan.

3. Implementasi Prinsip GCG dalam Proses Pengadaan Barang & Jasa

a. Pakta Integritas

Dimana seluruh *vendor* berkomitmen dengan pernyataan sebagai berikut:

Kami berkomitmen untuk mewujudkan sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan tidak memberi dan atau menerima hadiah dalam bentuk apapun, langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hubungan kerjasama yang dijalani.

b. Vendor Gathering

Prinsip-prinsip *procurement* di Bank Syariah Mandiri antara lain:

- 1) *Qualitas*
- 2) *Delivery*
- 3) *Good Corporate Governance (GCG)*
 - Transparan yakni disampaikan ketentuan dan informasi tentang pengadaan Barang dan Jasa
 - *La Risywah*
 - Sesuai kepada ketentuan serta prosedur yang berlaku, pengawasan yang memadai dan selalu menerapkan dan mematuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku di PT Bank Syariah Mandiri

- c. Pembukaan tender dibuka dengan terbuka di depan peserta dan panitia tender yakni Komite Pengendalian Pengadaan Barang dan Jasa (KPPBJ), dengan anggota tim terdiri dari:

TATA KELOLA PERUSAHAAN



*Steering Committee
Core Banking System-
Murabahah*

- *Corporate Banking & Treasury Director* sebagai ketua
 - *Procurement & Services Division* sebagai Sekretaris
 - *Accounting Division* sebagai anggota
 - *Planning Development & Performance Management Division* sebagai anggota
 - *Legal Division* sebagai anggota
 - Divisi yang menggunakan Barang dan Jasa/
Project Officer sebagai anggota.
- d. Setiap proses tender dilaksanakan selalu ditekankan kepada rekanan-rekanan tentang GCG
- e. Surat Perintah Kerja (SPK) diterbitkan selalu ada pernyataan sebagai berikut:

"Perlu kami tegaskan kepada Saudara, bahwa seluruh jajaran Bank Syariah Mandiri tidak akan menerima imbalan jasa berupa apapun sehubungan dengan penunjukan perusahaan Saudara sebagai pelaksanaan pengadaan tersebut di atas".

U. Teknologi Informasi

Sebagai Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia berdasarkan asset dan penyaluran kredit, Bank Syariah Mandiri (BSM) menyadari meningkatnya jumlah nasabah

juga harus diikuti dengan meningkatnya pelayanan. Salah satu cara meningkatkan pelayanan adalah dengan terus meningkatkan kehadiran teknologi informasi dalam setiap layanan dan produk-produk perbankan.

Penerapan Teknologi Informasi (TI) terkini serta melakukan inovasi-inovasi secara berkesinambungan dilakukan untuk meningkatkan daya saing BSM dalam industri perbankan. Program kerja teknologi informasi yang diimplementasikan pada tahun 2013 antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan Aplikasi Pendukung Service

Dalam upaya menuju "BSM *greater ways for greater Indonesia*", BSM berusaha untuk meningkatkan *service excellent* kepada nasabah dengan dukungan Teknologi antara lain dengan:

- a. Melakukan penyeragaman fitur *e-Channel* secara bertahap sehingga semua fitur tersedia di seluruh *e-Channel*.
- b. Mengimplementasikan verifikasi transaksi melalui EDC di cabang BSM untuk memberikan kemudahan, kecepatan dan keamanan bagi nasabah dalam bertransaksi sekaligus meningkatkan *corporate image* sebagai bank syariah yang modern.

2. Re-engineering IT Environment secara bertahap

- a. Melaksanakan peningkatan sistem perbankan dengan transformasi CBS yang merupakan kelanjutan serangkaian proses pembangunan sistem *core banking* baru (iBSM: *integrated banking system modules*).
- b. Mengembangkan *business intelligence system* untuk menyediakan informasi strategis yang mendukung kelancaran bisnis bank dan keputusan manajemen meliputi informasi strategis kinerja keuangan dan kesehatan Bank.
- c. Meningkatkan fungsi jaringan komunikasi data (transformasi infrastruktur) melalui *availability* jaringan internet, *availability bandwidth manager*, *upgrade* dan standarisasi *bandwidth*. Hal tersebut dilakukan untuk:
 - 1) Memberikan dukungan optimal pada sistem CBS yang baru.
 - 2) Memastikan tersedianya jaringan data 24x7 sehingga dapat memberikan layanan operasional yang memadai.
- d. Meningkatkan keamanan perangkat IT untuk mendukung operasional seperti penerapan *Firewall* dan *IPS server Farm data center*, *proxy gateway* dan SIEM. Ketiga hal tersebut diterapkan secara menyeluruh sebagai daya dukung terhadap penerapan IT Security.
- e. Melanjutkan transformasi pelayanan IT-Helpdesk dan *command center* dengan melakukan penambahan IP PBX untuk incoming dan outgoing call.
- f. Meningkatkan *performance* outlet BSM dengan melakukan *backup link* jaringan komunikasi untuk semua KC (Kantor Cabang) BSM sehingga dapat memberikan pelayanan dan *service* yang maksimal kepada nasabah.

- g. Bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia untuk membangun outlet Gadai di kantor-kantor PT. Pos yang strategis, untuk meningkatkan layanan Gadai Emas BSM.
- h. Bekerja sama dengan Bank Mandiri dan Bank Sinar Harapan Bali sebagai bagian dari *Project Saturn* dengan membangun outlet Gadai di beberapa outlet Bank Mandiri dan outlet BSHB.

3. Pengembangan Fitur-fitur E-Channel

Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, BSM konsisten dalam pengembangan teknologi menggunakan e-Channel. Fitur-fitur yang telah dikembangkan antara lain:

- a. *Host to Host* dengan KSEI.

Kerjasama ini menjadikan BSM, bank umum syariah pertama yang dapat memberikan jasa administrasi RDN secara *on line* sehingga nasabah (investor) BSM dapat bertransaksi 24 jam tanpa terganggu *cut of business* atau *end of day*.
- b. Penambahan *biller payment/purchase* di ATM mandiri sehingga nasabah BSM dapat melakukan pembayaran atau pembelian di mesin ATM Bank Mandiri.
- c. BSM *Cash to Cash* adalah penarikan dana dari transfer Tunai yang dapat dilakukan melalui outlet PT. Pos, cabang BSM, Minimarket, BPR/S

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi dalam perbankan juga menuntut adanya sumber daya manusia yang memadai. Program yang terimplementasi di tahun 2013 antara lain:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- a. Melakukan *sharing knowledge* antar karyawan baik secara forum *group discussion* maupun melalui penulisan artikel TI.
- b. Melaksanakan program "*training for trainer dan training for end user*" kepada pegawai BSM di kantor pusat dan cabang seiring dengan implementasi *New Core banking system* (NCBS).
- c. Mengikuti seminar, kursus, pelatihan seputar teknologi informasi bertaraf nasional maupun internasional.

5. Peningkatan Keamanan IT

Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dapat meningkatkan risiko yang dihadapi perbankan termasuk BSM. Dalam rangka untuk dapat meminimalisir risiko tersebut, BSM menerapkan manajemen risiko secara efektif dan bertahap sesuai ketentuan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/15/PBI/2007.

Dalam penerapan manajemen risiko tersebut, BSM telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan uji coba *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk melakukan uji coba DRP paling kurang sekali dalam satu tahun.
- b. Evaluasi profil risiko teknologi informasi secara berkala paling kurang sekali dalam satu tahun yang kemudian dilaporkan kepada Direktur Bidang.
- c. Penerapan program IT *Risk & Security Awareness*, yaitu suatu program peningkatan kesadaran *stakeholder* akan keamanan informasi. Metode yang digunakan yaitu dengan cara sosialisasi melalui media *desktop wallpaper*, *intranet wallpaper* dan *upload* materi pembelajaran *e-learning* mengenai *Information Security*.
- d. Pembuatan ketentuan dan prosedur penggunaan TI sebagai standarisasi proses IT.

6. Strategi Tahun 2014

Untuk meningkatkan *service quality* dan mendukung strategi perusahaan melalui program transformasi *corporate plan* dan *new core banking system*, pada tahun 2014 BSM akan melakukan antara lain:

- a. Mendukung pelaksanaan *corporate plan* 2014.
- b. Melanjutkan proses transformasi *Core banking system* (CBS) dengan melanjutkan implementasi CBS baru – iBSM tahap II serta mengintegrasikan aplikasi-aplikasi non CBS terhadap iBSM agar dapat mendukung perkembangan bisnis BSM.
- c. Membuat Perencanaan Strategis dan rancangan *Road Map* Sistem Teknologi Informasi untuk periode 5 tahun kedepan yang dapat mengintegrasikan strategi bisnis Bank dengan strategi IT di BSM.
- d. Mengembangkan aplikasi Map GIS (*Geographic Information System*) *Dashboard* untuk memudahkan tampilan informasi strategis dalam bentuk peta seluruh Indonesia. Tampilan informasi strategis dalam bentuk peta seluruh Indonesia ini dibutuhkan agar manajemen dapat lebih mudah memonitoring kinerja BSM secara keseluruhan sesuai posisi cabang.
- e. Melanjutkan tahapan pengembangan dan standarisasi fitur pada *e-channel* untuk menunjang kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.
- f. Melanjutkan penguatan IT *Security* dengan penerapan *Vulnerability Scanner*, *Privileged Management*, *Threat Management System*.
- g. Melanjutkan implementasi *Backup Link* jaringan di Outlet BSM secara bertahap.
- h. Melakukan implementasi BSM *Net Banking* T24 dan Token dalam rangka perubahan *platform* BSM *Net Banking* dan peningkatan security transaksi BSM *Net Banking*.
- i. Mengembangkan sistem kartu debit menggunakan chip nasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta bergabung dengan jaringan Visa agar menambah jumlah jaringan ATM yang bisa diakses oleh nasabah BSM.

- j. Melanjutkan pengembangan infrastruktur *Data Center Production* dan *Backup DRC*
- k. Melanjutkan *service quality* prima IT Helpdesk dan *Command Center*.
- l. Melanjutkan sinergi pengembangan *Project Saturn* dengan Bank Mandiri.
- m. Melanjutkan pengembangan outlet Gadai BSM di Kantor Pos, Bank Mandiri dan Bank Sinar Harapan Bali.

V. Pengembangan GCG

BSM patut mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penerapan GCG masih mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diperoleh BSM untuk ke empat kalinya pada *Annual Report Award (ARA)* periode 2009, 2010, 2011, 2012 atas Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terbaik kategori Swasta Keuangan *Non Listed* yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan, Kementrian BUMN, OJK, Dirjen Pajak, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia.

Penghargaan ini menjadikan teladan bagi jajaran BSM untuk serius dan konsen dalam menjalankan GCG. Setiap jajaran pegawai wajib mengelola unit kerja masing-masing sebagaimana perusahaan ini di kelola dengan baik.

Penghargaan lain diperoleh bank dalam upaya menegakkan GCG yaitu penghargaan dari lembaga pemeringkat *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* yang menyelenggarakan program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2012.

Untuk itu, BSM terus berupaya menerapkan GCG dengan melakukan:

1. Optimalisasi Penerapan GCG

Upaya mengoptimalisasi penerapan GCG dan demi menjaga *sustainability* pada industri perbankan syariah dilakukan strategi antara lain:

- a. Melakukan sosialisasi penerapan GCG secara *continue* kepada seluruh jajaran melalui akses *intranet* (Bank SE), pemberian materi pada kelas *Banking Staff* maupun program pelatihan intern lainnya yang diselenggarakan Bank.
- b. Mengoptimalkan aplikasi GCG *Information System (GIS)* sebagai sarana sosialisasi, implementasi serta *monitoring* pelaksanaan GCG di BSM.

Aplikasi GIS tersebut terdiri dari:

- 1) *Self Assessment* pelaksanaan GCG
- 2) *Self Assessment* pelaksanaan CoC
- 3) *Annual Disclosure*
- 4) *Index GCG* triwulanan
- c. Melakukan konsolidasi pelaporan GCG ke Bank Mandiri sebagai perusahaan anak yang turut mengembangkan GCG bersama Mandiri Group. Penyampaian laporan konsolidasi GCG dilakukan dalam periode satu semester
- d. Melaksanakan forum Duta GCG (khusus kantor wilayah II) yang merupakan perwakilan unit kerja Cabang sebagai upaya untuk menerapkan GCG dan CoC ke seluruh jajaran BSM melalui sosialisasi informasi yang disampaikan oleh Duta GCG. Duta GCG diharapkan menjadi *role model* insan GCG BSM (*Change Agent*) dalam meningkatkan GCG *awareness* dan meningkatkan integritas jajaran bank sebagai penguat prinsip GCG TARProF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Professional* dan *Fairness*).
- e. Memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip GCG TARProF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Professional* dan *Fairness*) dilakukan secara konsisten guna meningkatkan *corporate image* dan daya tarik investor, meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, efektifitas biaya (BO/PO), pertumbuhan bisnis jangka panjang dan penghargaan asing dan domestik bagi bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- f. Melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan komitmen kepatuhan terhadap penerapan Peraturan Bank Indonesia terkait pelaksanaan GCG di perbankan syariah. Komitmen tersebut diwujudkan dengan kewajiban menerapkan prinsip-prinsip GCG TARProF di dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sehari-hari bagi jajaran Bank.
- g. Melaksanakan *refreshment test* untuk mengetahui kemampuan pegawai bank terkait pekerjaannya. Pemahaman pegawai menjadi penting bagi Manajemen bank untuk memastikan jajaran bank melaksanakan tugas dan tanggungjawab berdasarkan sistem dan prosedur yang berlaku, bukan berdasarkan kebiasaan.
- h. Memperkuat budaya *Whistle Blowing System* melalui aplikasi internal *Whistle Blowing System* (i-Blow), *CEO Line* dan *BSM Wise* untuk menekan terjadinya tindakan *fraud* (penyimpangan) di BSM.
- i. Memperkuat *skill* dan kompetensi bagi Manajemen dan jajaran pegawai dengan memberikan kesempatan mengembangkan diri dan potensi melalui pelatihan yang diadakan secara internal maupun dari pihak eksternal.
- j. Mendukung penguatan kepatuhan bank sesuai PBI No.13/12/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dengan memberikan pembinaan kepatuhan atas perilaku patuh jajaran Cabang untuk mewujudkan budaya kepatuhan Bank.
- k. Melakukan konversi Surat Edaran (SE) internal terkait GCG yang mencakup pokok-pokok ketentuan yaitu manfaat GCG, penerapan prinsip TARProF dalam GCG, pelaksanaan prinsip-prinsip TARProF, wujud pelaksanaan GCG BSM, *reward & punishment*, prinsip-prinsip GCG dan praktek pelaksanaannya, periode pelaksanaan *self assessment* GCG (SA-GCG), aspek penting SA-GCG, pelaksanaan SA dan pelaporan ke BI.

2. Penilaian oleh Lembaga Eksternal

BSM senantiasa mengikuti penilaian GCG yang dilakukan pihak eksternal (lembaga independen) untuk mengukur diri terkait penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan GCG di BSM.

Pada tahun 2013 Bank mengikuti program penilaian GCG oleh pihak eksternal antara lain:

- a. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) dengan mengangkat tema "**GCG dalam Perspektif Pengetahuan**". Program CGPI merupakan program penilaian persepsi *stakeholders* atas pelaksanaan GCG di BSM yang dilakukan secara independen. Bank memandang perlu untuk mengikuti program tersebut untuk mengetahui bagaimana persepsi *stakeholders* atas pelaksanaan GCG di BSM secara objektif. BSM memperoleh predikat ***The Most Trusted Company***/Sangat Terpercaya.
- b. *Annual Report Award* 2012

Penghargaan atas laporan tahunan perusahaan baik BUMN/BUMD, Swasta, Publik (*Listed*) atau Non Publik (*non Listed*) yang dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, BI, Dirjen Pajak, Bapepam LK, BEI, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Bobot penilaian tertinggi adalah pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 35% dan BSM mendapatkan nilai cukup besar, meningkat 10 poin dari 31,29% (2011) menjadi 31,39% (2012). Penghargaan ARA 2012 merupakan penghargaan untuk ke empat kalinya bagi BSM.

3. Penerapan Prinsip-prinsip GCG

Pada hakekatnya optimalisasi dan pengembangan prinsip-prinsip GCG yang diterapkan BSM mencakup 5 (lima) azas yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Professional* dan *Fairness (TARProF)*, sebagai berikut:

a. *Transparency*;

- 1) Pengelolaan *Homepage*;
- 2) Penggunaan sarana *intranet* dan Forum Doa Pagi Direksi bersama jajaran BSM;
- 3) Publikasi Laporan Keuangan & *Self Assessment* pelaksanaan GCG pada media massa, *Annual Report* dan *homepage* Bank;
- 4) Publikasi laporan keuangan dan perhitungan bagi hasil secara berkala melalui brosur/ *leaflet* untuk nasabah;
- 5) Pengungkapan remunerasi pengurus BSM dalam laporan GCG;
- 6) Tata tertib kerja bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS);
- 7) *Up dating* ketentuan internal dalam Bank SE di *intranet* yang dapat di akses seluruh jajaran BSM;
- 8) Pengungkapan *internal fraud* > Rp100 juta

b. *Accountability*;

- 1) Pelaksanaan RUPS (Tahunan dan Luar Biasa);
- 2) Rapat-rapat internal Pengurus, Komite-komite, Pejabat Eksekutif dan pihak terkait;
- 3) Penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) untuk pengelolaan kinerja;
- 4) *Cost Efficiency* di seluruh unit kerja;
- 5) Penilaian bulanan dan triwulanan melalui *monitoring* realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tingkat unit kerja Kantor Pusat dan Cabang;

- 6) *Performance Contract* dan *Performance Appraisal* untuk seluruh pegawai;
- 7) Pembinaan unit kerja BSM sesuai kinerjanya.

c. *Responsibility*;

- 1) Pengkinian/revisi Kebijakan/Pedoman/SE internal;
- 2) Internalisasi pedoman dan/atau surat edaran regulator (BI)
- 3) Kepatuhan terhadap berbagai ketentuan regulator (UU, PBI & SEBI, PSAK, PPATK, Fatwa DSN, dsb);
- 4) Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sebagian besar bersinergi dengan LAZNAS BSM UMAT a.l. *Zakat, Infaq, Sadaqah, Qardhul Hassan*, kegiatan donor darah pegawai BSM setiap triwulanan, santunan anak yatim sekali dalam sebulan, beasiswa, khitanan massal untuk kalangan tidak mampu dan pemberian buku ke sekolah-sekolah melalui program *Smart Parenting*, santunan untuk korban bencana alam;
- 5) Penyelenggaraan SSKOHAT;
- 6) Penyaluran pembiayaan UKM & Mikro;
- 7) Penyampaian laporan ketentuan internal baru ke BI;
- 8) Pelayanan dan perhatian terbaik kepada nasabah.

d. *Professional*;

- 1) Penerbitan *Risk Opinion, Compliance Certificate, Compliance Review, Compliance Opinion/Note*;
- 2) Keputusan Komite Sisdur (KKS) untuk penerbitan ketentuan internal dan Komite Manajemen Risiko (KMR);
- 3) Penggunaan jasa *Appraisal* Eksternal, *Auditor* Eksternal untuk pemeriksaan/*audit* Laporan Keuangan;

TATA KELOLA PERUSAHAAN



BSM menyelenggarakan workshop *Service Excellent* untuk para *frontliners*, tanggal 11-12 Februari 2013. Kegiatan ini merupakan wujud salah satu program *Customer Care* yang dilaksanakan BSM untuk meningkatkan kualitas para *frontliners* dalam memberikan layanan terbaik kepada para nasabah dan mitra usaha.

- 4) Pemeriksaan dari Bank Mandiri, SKAI-BSM;
- 5) Penguatan Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko;
- 6) Penyelenggaraan tender melalui Tim Pengadaan & Pengendalian Barang dan Jasa (TPPBJ);
- 7) Pemutakhiran daftar rekanan, *Appraisal*, Notaris, *Auditor* Eksternal;
- 8) Penunjukan Komisaris dan Pihak Independen dalam Komite-Komite;
- 9) Peningkatan kualitas (*skill*) pegawai Bank;
- 10) Kompetensi pegawai sesuai *Job Description* masing-masing.

e. *Fairness*;

- 1) Implementasi *Human Capital Strategy*;
- 2) Pemberian *reward* pegawai;
- 3) Penerapan sanksi (*punishment*) bagi pegawai yang melanggar disiplin berupa pembinaan, peringatan (SP1, SP2, SP3) dan PHK bagi karyawan bermasalah (*fraud*);
- 4) Mutasi, promosi/rotasi/demosi pegawai dan pejabat unit kerja;

- 5) Pelaksanaan program *screening* pegawai baru, terutama terkait hubungan keluarga;
- 6) Penyelenggaraan tender a.l. Program *Assessment Center* Pegawai.
- 7) *Equal treatment* kepada *Stakeholders*.
- 8) Program peningkatan layanan kepada nasabah

W. Nilai-nilai Perusahaan

BSM dalam rangka milad ke-14 mencanangkan motto "*Stronger Fundamentals for Greater Indonesia*" sebagai tanda bahwa BSM terus maju dan berkembang dalam membangun Indonesia. Dengan motto ini, insan BSM dipacu untuk terus berinovasi dan terus meningkatkan kualitas diri untuk menyongsong masa depan dan membangun "*the Great BSM* untuk Indonesia yang lebih baik".

BSM *shared value* "ETHIC" selalu menjadi landasan dalam berperilaku sehari-hari. ETHIC menjadi "warna" bagi seluruh insan BSM dalam membangun Budaya Perusahaan. Di BSM, nilai-nilai ETHIC dibungkus oleh pondasi Memaknai Kerja yang ditamankan oleh seluruh pegawai BSM. Seluruh pegawai BSM Memaknai Kerja sebagai ladang Jihad dan dakwah.

Selama tahun 2013 BSM telah melakukan penguatan nilai-nilai perusahaan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain:

1. *Spirit of the Week.*

Merupakan pembahasan perilaku utama (*core behavior*) dari ETHIC yang dilaksanakan dalam Forum Doa Pagi setiap Senin yang dihadiri oleh jajaran Direksi serta pegawai Kantor pusat, diperdengarkan pula oleh seluruh pegawai Kanwil, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.

2. Pesan-pesan manajemen dalam setiap pertemuan.
3. Tema-tema dalam Rapat Kerja dan Kegiatan besar BSM.

4. Modul-modul training pegawai.

5. *BSM Front Liners Competition.*

Merupakan kompetisi untuk *front liner* di seluruh Indonesia dari mulai *Teller, Customer Service* sampai *Security*. *BSM Front Liners Competition* memberi penghargaan bagi para *front liners* BSM yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah maupun pihak ke tiga lainnya.

6. *BSM Corporate Social Responsibility.*

Sebagai perwujudan kepedulian BSM kepada *stakeholdersnya* secara luas baik terhadap kemanusiaan maupun lingkungan, BSM melakukan berbagai aktifitas sosial (CSR) antara lain:

a. Program Kemitraan.

Menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang berupa pemberian bantuan permodalan dan sarana kerja.

b. Program Bina Lingkungan.

Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemberian beasiswa bagi keluarga tidak mampu, bantuan pembangunan/ renovasi masjid, madrasah, dan sarana umum lainnya, santunan kepada para dhuafa, bantuan kesehatan, khitanan masal, donor darah, dan sebagainya yang dilaksanakan oleh Kantor Pusat dan Cabang di berbagai daerah.

c. *BSM Lets Read.*

Secara rutin BSM kantor pusat melalui *Readers Club* mengadakan acara bedah buku dengan beraneka ragam topik atau tema. Bedah buku juga diadakan secara berkala di kantor-kantor cabang dan cabang pembantu. Salah satu kegiatan BSM *Lets Read* yang bersejarah adalah menyelenggarakan Bedah Buku secara serentak di Kantor Pusat dan 123 Kantor Cabang. Kegiatan ini memperoleh predikat Rekor Dunia MURI sebagai "Bedah Buku Serentak di Tempat Terbanyak"

7. *BSM Club*

Bank Syariah Mandiri memenuhi kebutuhan pegawainya untuk mengekspresikan diri. Melalui wadah *BSM Club* pegawai dapat mengembangkan minat/hobi serta bakat dalam berbagai kegiatan seperti *Readers Club, Smiling Club, Photography Club, Adventure Club, BSM Sports Club* dengan berbagai macam cabang olahraga serta Ikatan Istri Karyawan Syariah Mandiri (KARISSMA).

BSM Club telah mengadakan berbagai macam kegiatan dengan nilai perusahaan ETHIC sebagai landasannya. Diantaranya adalah Bedah buku setiap satu bulan sekali, *Public Speaking Competition*, pelestarian lingkungan, santunan ke berbagai lembaga sosial dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bukti nyata bahwa BSM terus mengembangkan budaya perusahaan yang berkelanjutan untuk mendukung cita-cita BSM menjadi Bank Syariah yang dominan dan *top 10* teratas diantara bank komersil di Indonesia.

Nilai-nilai perusahaan (ETHIC) saat ini berkembang dan mengarah menjadi Budaya Perusahaan yang menjadi identitas bagi seluruh insan BSM tanpa terkecuali.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

X. Etika Bisnis (*Code of Conduct*)

1. Keberadaan *Code of Conduct*

Code of Conduct (CoC) adalah bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) atau merupakan penjabaran GCG dalam praktek berupa etika perilaku seluruh jajaran BSM kepada *Stakeholders*. CoC adalah aktivitas sehari-hari dan per kasus seseorang berperilaku kerja. Tegaknya CoC akan menunjang berjalannya perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* tidak akan berarti tanpa didukung oleh konsistensi penerapan CoC yang optimal.

2. Aspek *Code of Conduct*

Penerapan etika perilaku dalam *Code of Conduct* terdiri dari aspek:

- a) **Benturan Kepentingan** (*Conflict of Interest*); jajaran Bank wajib mengetahui dan menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- b) **Penyalahgunaan Jabatan**; jajaran Bank dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung terkait kegiatan bisnis Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan pihak lainnya.
- c) **Kerahasiaan**; jajaran Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diterima hanya diperuntukkan bagi kalangan intern, data nasabah dan memahami prosedur penyebaran informasi kepada pihak lain.
- d) **Perilaku Insider**; jajaran Bank yang memiliki informasi rahasia dilarang mengambil keuntungan untuk diri sendiri, keluarga atau pihak lainnya.

- e) **Integritas dan Akurasi Data**; jajaran Bank dilarang melakukan kecurangan dengan memanipulasi data atau informasi untuk mengambil keuntungan bagi diri sendiri, keluarga atau pihak lainnya dan wajib menyampaikan data laporan secara benar.
- f) **Integritas Sistem Perbankan**; jajaran Bank wajib mencurigai dan melakukan tindakan *preventif* dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat melemahkan integritas sistem perbankan.
- g) **Pengelolaan Rekening Pegawai**; rekening pegawai wajib dikelola dengan baik tanpa ada penyalahgunaan rekening untuk transaksi yang tidak wajar.
- h) **Pernyataan Tahunan** (*Annual Disclosure*); jajaran Bank terutama minimal setingkat *officer* wajib mengisi pernyataan tahunan mengenai pelaksanaan *Code of Conduct* periode tahunan
- i) **Pernyataan *La Risywah***; jajaran Bank dan pihak terafiliasi/terkait BSM dilarang menerima hadiah/imbalan dan bingkisan dalam bentuk apa pun dari pihak nasabah/ rekanan/pihak ketiga lainnya. Ketentuan larangan dalam bentuk surat pernyataan pada proses pembiayaan nasabah maupun poster *Code of Conduct* yang harus ditempatkan pada lokasi strategis.

3. Penyebaran *Code of Conduct*

Penerapan *Code of Conduct* harus diberikan secara terus menerus (kontinyu) untuk mendapatkan pelaksanaan secara optimal dari jajaran BSM.

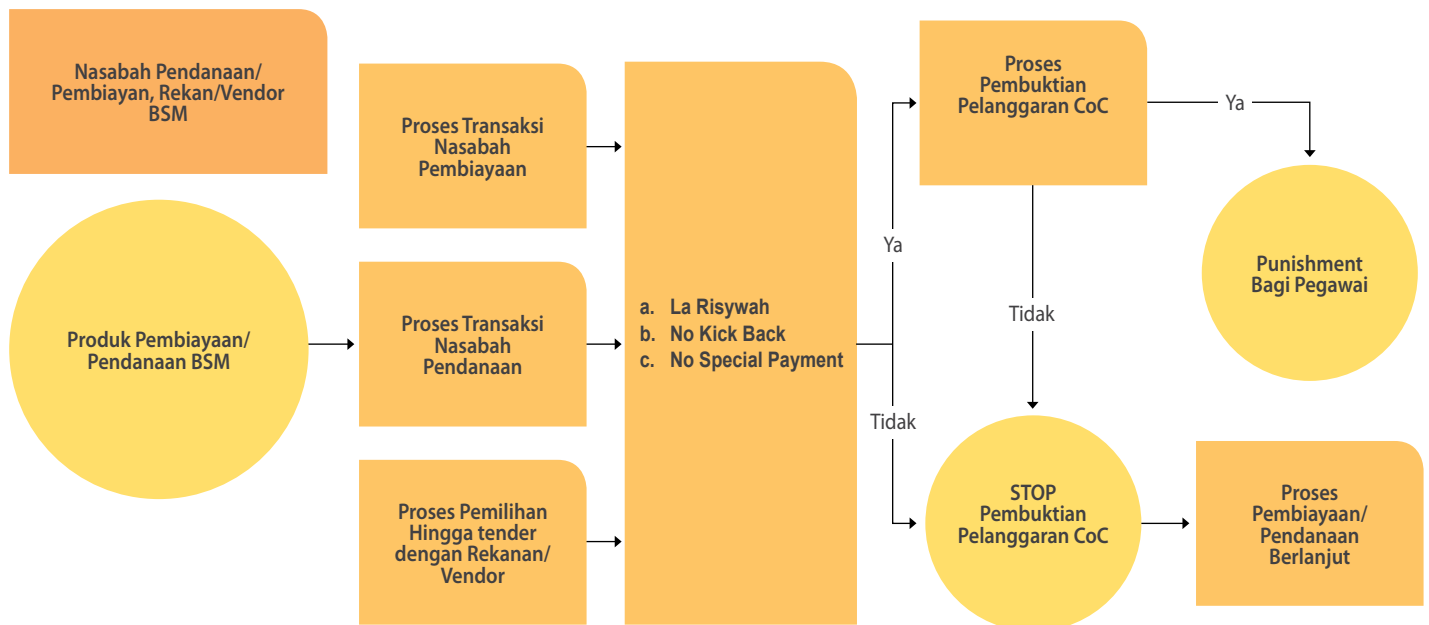
- a) Pengenalan CoC dimulai dari pegawai baru saat penandatanganan kontrak kerja bahwa jajaran pegawai Bank dilarang menerima imbalan/hadiah dalam bentuk apapun dari nasabah atau rekanan

dari kegiatan Bank. Selain itu, pegawai baru mendapatkan pemahaman lebih mengenai CoC pada saat *in class* perbankan syariah.

- b) Proses pembiayaan nasabah harus melampirkan surat pernyataan yang ditandatangani nasabah pada saat akad pembiayaan untuk tidak memberikan imbalan/hadiah dalam bentuk apa pun kepada jajaran Bank.
- c) Proses pembiayaan dilengkapi pula dengan pemenuhan persyaratan lembar persetujuan Dewan Komisaris bagi penyaluran dana kepada Pihak Terkait.
- d) Memberikan opini-opini terkait kegiatan/tindakan dari unit kerja yang dapat menimbulkan benturan kepentingan (*Conflict of Interest*).

- e) Menyebarkan memo kepatuhan selama periode tahun berjalan melalui Divisi terkait untuk memberikan *reminder* kepada jajaran Bank terkait pelanggaran CoC yang telah terjadi dan masukan kepada jajaran Bank untuk menghindarinya.
- f) Membudayakan perilaku utama (*core behaviour*) *shared values* BSM ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*) pada setiap pelaksanaan doa pagi oleh jajaran bank. Hal ini, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) jajaran Bank agar senantiasa bekerja dengan lurus dan penuh tanggung jawab serta bekerja secara profesional.

4. Alur Mekanisme Penegakan Code of Conduct



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Y. Whistle Blowing System

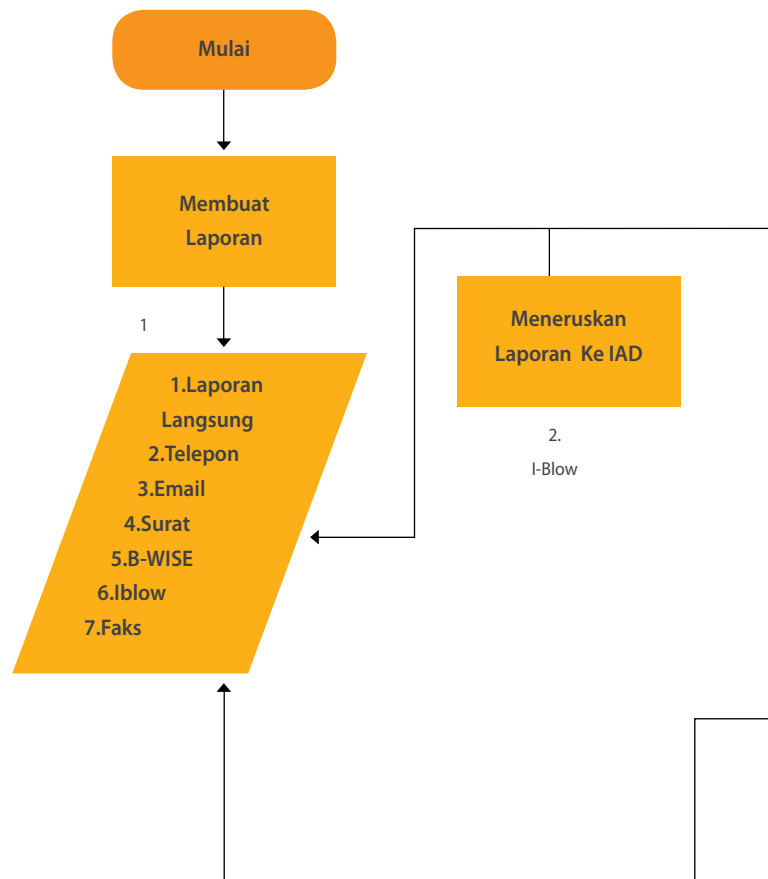
Bank Syariah Mandiri berkomitmen untuk menyelenggarakan operasional bank sesuai dengan standar perbankan yang sehat dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Salah satu bentuk komitmen tersebut, BSM membangun suatu sistem bagi *Stakeholders* untuk menyampaikan laporan dugaan pelanggaran prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta *shared values* ETIHIC Bank.

Whistle Blowing System adalah sistem pelaporan pihak internal atau eksternal bank atas tindakan penyimpangan atau tindakan *fraud* yang terjadi di lingkungan BSM dan/atau melibatkan pegawai BSM dan/atau menggunakan sarana bank yang menimbulkan kerugian atau potensi kerugian baik *financial* maupun *non financial* baik langsung maupun tidak langsung bagi bank, nasabah atau pihak lain.

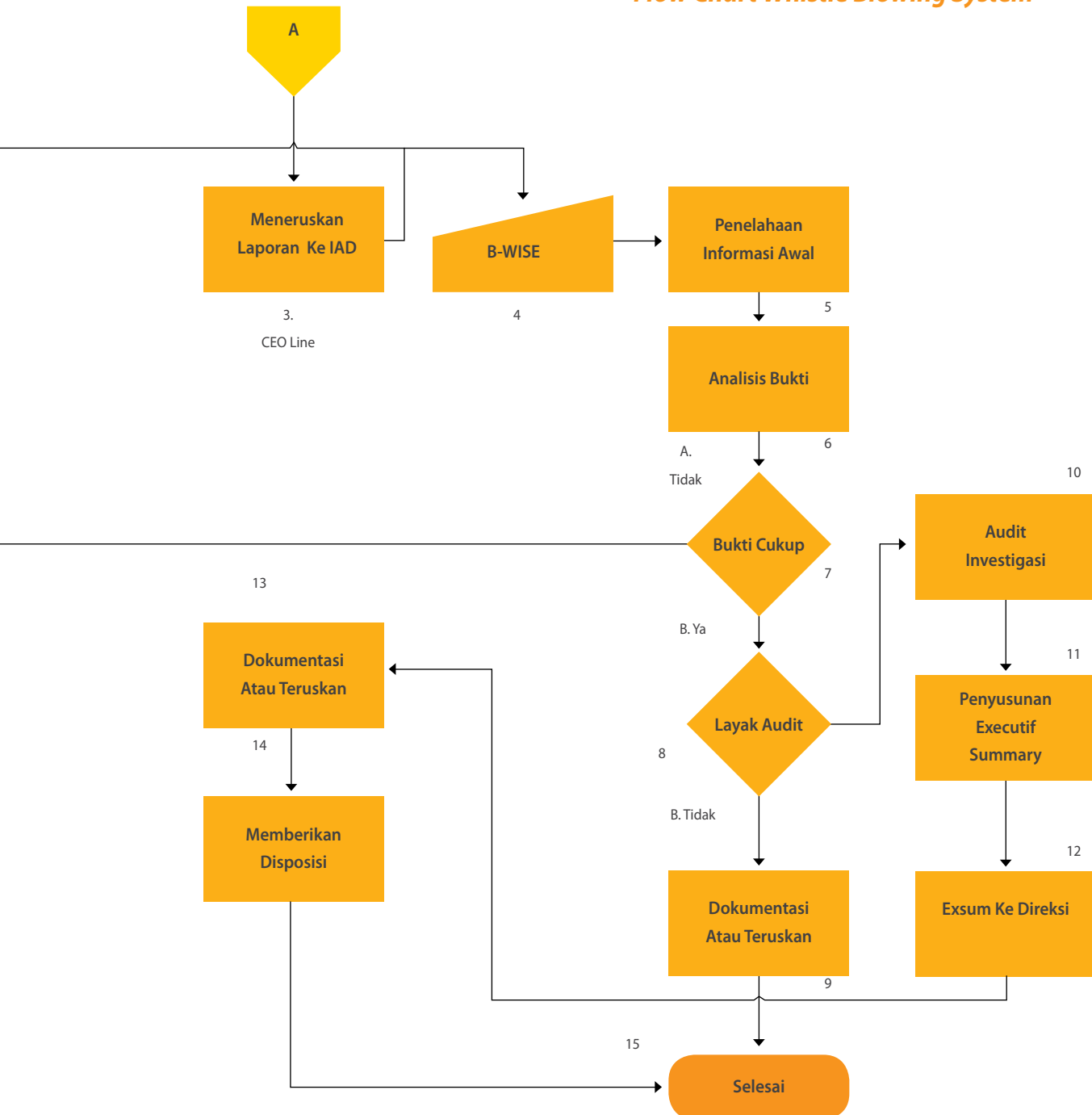
Sarana pelaporan dapat dilakukan melalui:

1. **Telepon**
2. **Surat**
3. **Surat elektronik (email)**
4. **B-Wise**
Yaitu pelaporan berbasis IT (*web base*) dengan alamat <http://bwise.syariahamandiri.co.id>
5. **CEO line**
Yaitu sarana pelaporan langsung ke Direktur Utama BSM
6. **iBlow (internal Whistle Blowing System)**
yaitu sarana pelaporan *fraud* berbasis IT *confidential* yang disediakan BSM pada Sistem Informasi Kepatuhan (SIK) bagi jajaran BSM untuk melaporkan setiap kejadian *fraud* atau tindakan penyimpangan yang dilakukan pihak internal.

Internal Whistle Blowing System (iBLOW) menjadi sarana pelaporan penting bagi jajaran BSM untuk membasmi *fraud* yang dilakukan internal BSM, sehingga kejadian/kasus dapat ditekan menjadi ke arah *Zero Fraud*.



Flow Chart Whistle Blowing System



LAPORAN KEPATUHAN

Penerapan Kepatuhan operasional Bank terus membaik dengan implementasi Prosedur Kepatuhan (*Compliance Procedure*) dalam rangka memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia/ OJK dan perundang-undangan yang berlaku.





Bali - Karya seni pahat patung.

LAPORAN KEPATUHAN

A. Penerapan Kepatuhan Tahun 2013

Penerapan kepatuhan BSM tahun 2013 masih berjalan cukup baik berpedoman kepada PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 perihal Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Kepatuhan jajaran unit kerja melaksanakan kegiatan usaha menjadi pemantauan *Compliance Division* (CPD) dalam rangka memastikan:

- 1) Fungsi Kepatuhan berjalan dengan baik dan tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan jajaran BSM.
- 2) Risiko Kepatuhan termitigasi sehingga tidak melanggar ketentuan BI dan komitmen manajemen BSM dengan BI yang berpotensi BSM mendapat sanksi.
- 3) Budaya Kepatuhan terimplementasi yang tercermin dari tindakan dan perilaku jajaran cabang patuh menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan berlaku.

B. Pengawasan Kepatuhan

BSM telah melaksanakan pengawasan kepatuhan Unit Kerja dengan berbagai aktivitas antara lain:

- 1) Menerapkan *Risk Based Compliance* (RBC) sebagai tool yang memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan suatu unit kerja. Penerapan RBC membuat Pengawas Kepatuhan (PKP) Cabang lebih fokus dan tepat sasaran dalam menetapkan Unit Kerja bisnis yang memiliki risiko kepatuhan tinggi untuk dilakukan review kepatuhan oleh PKP Cabang.
- 2) Melakukan audit tematik bersama dengan Internal Audit Division (aliansi) khusus untuk obyek pemeriksaan *Syariah Funding Executive* (SFE), *Cash Count* dan Pembiayaan Pegawai yang terlaksana pada semester II tahun 2013. Hasil pemeriksaan audit tematik menjadi bahan evaluasi IAD untuk penguatan pengendalian intern BSM.

- 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan *Core Banking System* BSM untuk modul-modul pembiayaan yang terkait dengan proses antara lain SIT/UAT, Mock Run (1,2,3), persiapan go live, weekly meeting, dsb.

C. Laporan Kepatuhan

Aktivitas pengawasan kepatuhan seluruh Unit Kerja dilakukan unit kerja kepatuhan (*Compliance Division*/PKP) dengan membuat beberapa laporan sbb.:

- 1) Laporan bulanan
Merupakan laporan aktivitas PKP Cabang dalam mengawal kepatuhan Unit Kerja selama satu bulan. Laporan bulanan PKP Cabang berisi antara lain profil Unit Kerja dan Unit Kerja yang di supervisi, pencapaian target bisnis Unit Kerja, cakupan pemeriksaan PKP cabang, status CTKP dan kasus periode sebelumnya, monitoring penyelesaian temuan audit internal/eksternal, ruang lingkup pemeriksaan dan pokok-pokok penyimpangan periode laporan, dlsb.
- 2) Laporan hasil *Compliance on Site Supervisor* (COSS)
Merupakan laporan hasil pemeriksaan PKP Cabang ke KC/KCP di luar area PKP ditempatkan. Laporan hasil COSS berisi mengenai kepatuhan Unit Kerja KC/KCP yang menjadi obyek pemeriksaan PKP pada saat COSS.
- 3) Laporan insidentil
Merupakan laporan PKP Cabang ke CPD terkait adanya indikasi penyimpangan/fraud yang ditemukan oleh PKP Cabang pada saat melakukan pemeriksaan pada Unit Kerja. Selain laporan insidentil, PKP menggunakan *Flash Report* (FR) sebagai salah satu tool laporan indikasi penyimpangan/fraud ke CPD Head yang ditembuskan kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai langkah pencegahan terjadinya kerugian operasional yang lebih besar.

BSM menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* penguatan pegawai PKP untuk cabang-cabang. Dalam *event* ini juga dilakukan *softlaunching* Kode Etik Kepatuhan.



D. Pencapaian Indeks Kepatuhan

Nilai rata-rata *index* tahunan kepatuhan 2013 mengalami penurunan sebesar 1,85 poin dibandingkan nilai rata-rata *index* tahun 2012. Penurunan ini disebabkan adanya perubahan komponen *index* kepatuhan pada *index* APU/PPT dan *index* GCG, dimana nilai APU/

PPT menggunakan *tools* baru berupa *Checklist Self Assessment* untuk cabang dan divisi yang belum diisi secara disiplin oleh Unit Kerja tersebut, serta nilai GCG *index* di 2013 tidak lagi menggunakan periode penilaian GCG *index* tahunan, melainkan secara triwulan. Pencapaian Indeks Kepatuhan sebagai parameter pelaksanaan kepatuhan Bank posisi Desember tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel Indeks Kepatuhan

No	Parameter	Periode/Bulan			Posisi bln Des'13 (Weighted)		Kriteria
		Okt'13	Nov'13	Des'13	Bobot	Nilai	
1	Corporate Compliance Index (CCI)	4.72	4.67	4.63	5%	4.63	T
2	Compliance Risk Index (CRI)	4.50	4.50	4.40	5%	4.40	T
3	Compliance Certificate (CC)	100%	100%	100%	9%	9.00	ST
4	Compliance Self Assessment (CSA)*	100%	100%	100%	9%	9.00	ST
5	Zero Defect (ZD)	92.57	92.99	92.29	9%	8.31	T
6	Regulation Index (RI)	92.81	99.15	99.15	5%	4.95	T
Periode/Triwulanan							
		Trw II'13	Trw III'13	Trw IV'13			
7	Division Compliance Index (DCI)	96.26	96.04	96.07	9%	8.64	T
8	Branch Compliance Index (BCI)	87.98	86.35	86.35	9%	7.77	M
9	PKP Performance	78.76	78.16	78.16	9%	7.03	M
10	APU dan PPT Index	81.83	82.68	74.33	9%	6.69	M
11	Compliance Procedure Index	96.86	94.05	90.91	5%	4.54	T
12	Code Of Conduct (CoC) Index	84.96	81.24	81.65	8%	6.53	T
13	GCG Index	81.93	81.20	79.24	9%	7.13	M
	Nilai Rata-rata Index/bulan	90.13	90.40	89.13	100%	8.86	T
Keterangan: T = Tinggi M = Moderat ST = Sangat Tinggi							

Keterangan: T = Tinggi M = Moderat ST = Sangat Tinggi

LAPORAN KEPATUHAN

E . Sistem Kepatuhan

Sistem Kepatuhan Bank dilaksanakan melalui serangkaian proses dan tahapan untuk menjamin kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku, meliputi:

1. Prosedur Kepatuhan (*Compliance Procedure*)

Prosedur Kepatuhan diimplementasikan BSM untuk memastikan bahwa ketentuan dan prosedur kerja telah dilaksanakan oleh unit kerja. Prosedur Kepatuhan merupakan perangkat kerja berupa *checksheet* yang dapat membantu cabang untuk memonitor prosedur kerja yang belum dilaksanakan oleh unit kerja terkait. BSM telah mengimplementasikan 17 Prosedur Kepatuhan di Cabang dan 9 prosedur di divisi Kantor Pusat.

2. Pengujian Kepatuhan (*Compliance Review*)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan setiap ketentuan, kebijakan dan standar prosedur operasional BSM telah sesuai dengan regulasi yang berlaku baik Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal lainnya. Proses pengujian kepatuhan ini dikuatkan implementasinya melalui keberadaan Komite Sistem dan Prosedur.

3. Opini Kepatuhan (*Compliance Opinion*) dan Catatan Kepatuhan (*Compliance Note*)

Opini kepatuhan merupakan bentuk penyampaian pendapat kepatuhan kepada Direktur Utama atas kebijakan yang akan diambil, terutama kebijakan yang bersifat strategis dan operasional. Disamping itu, Divisi Kepatuhan dapat pula memberikan masukan kepada Direktur Kepatuhan atau Unit Kerja lainnya terkait pengambilan keputusan.

4. Kajian Regulasi Eksternal

Adalah kajian atas regulasi eksternal yang disampaikan kepada Direktur Kepatuhan untuk melihat dampaknya terhadap Bank. Kajian ini merupakan wujud dari penerapan *Good Corporate Governance*, terutama prinsip Profesional. Hasil kajian ini juga disampaikan kepada unit kerja yang terkait dengan regulasi tersebut untuk dapat diimplementasi dengan baik, termasuk pemenuhan *action plan* yang telah ditetapkan regulator

5. Sistem Informasi Kepatuhan

- Pengukuran kinerja PKP Cabang dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) yang disesuaikan dengan objek pemeriksaan di Cabang. Dengan demikian kinerja PKP Cabang dapat terukur dalam periode bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan.
- Folder* regulasi yang memungkinkan seluruh pegawai BSM dapat mencari ketentuan eksternal dengan status terakhir regulasi (dicabut, direvisi atau masih berlaku). Fasilitas ini juga dilengkapi dengan *search engine* per kata, sehingga pegawai dapat mencari ketentuan sampai ke dalam isi regulasi.
- Kemampuan SIK dalam melakukan *push email* juga telah diterapkan dalam mengidentifikasi setiap regulasi eksternal yang telah diterbitkan, terutama yang terkait dengan peraturan dari Bank Indonesia. Jika terdapat peraturan baru yang dipublikasikan melalui *website*, maka SIK akan segera mengirimkan *email* kepada pejabat terkait atas terbitnya peraturan eksternal terbaru.
- Reminder* Laporan Kepada Pihak Ketiga telah dikembangkan SIK, sehingga apabila terdapat kewajiban pelaporan kepada Pihak Ketiga yang akan jatuh tempo maka SIK akan mengirimkan *push email* kepada petugas yang menangani pelaporan.
- iBlow*, suatu modul di SIK untuk menyampaikan *fraud* yang diketahui oleh setiap pegawai BSM. Untuk mendukung keamanan data pelapor dan laporannya maka modul ini dilakukan enkripsi sehingga keamanan data menjadi lebih terjamin.

BSM menyelenggarakan Sosialisasi *Internal Control & Anti Fraud*, tanggal 13 Januari 2013. Kegiatan ini diikuti para pejabat Cabang-cabang di semua Kantor Wilayah I-V, sebagai wujud komitmen BSM untuk terus tumbuh dengan sehat.



- f. Sarana Pelaporan yang bersifat *paperless*, antara lain Laporan *Compliance Procedure*, Laporan *Zero Defect*, Laporan *Compliance Certificate* dan Laporan PKP Cabang
- g. Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan pada divisi telah berjalan sesuai ketentuan Bank Indonesia, CPD telah menerapkan *Compliance Checklist for Division* (CCfD) untuk dilaksanakan divisi kantor pusat, dengan penjelasan sbb.:
 - 1) CCfD merupakan *tools* kepatuhan yang berisi butir-butir kewajiban yang harus dilaksanakan divisi guna mencegah terjadinya risiko kepatuhan karena tidak ditaatinya ketentuan Bank Indonesia.
 - 2) CCfD melekat sebagai Fungsi Kepatuhan divisi untuk me-*reminder* dipenuhinya kewajiban bank kepada Bank Indonesia yang tertuang dalam PBI dan SEBI sekaligus mendorong penerapan Budaya Kepatuhan divisi secara konsisten menjalankan aturan eksternal yang berlaku.

F. Monitoring & Supporting

Pelaksanaan *Monitoring* dan *Supporting* Kepatuhan Bank selama tahun 2013, meliputi:

1. Pelaporan rutin
 - a. Laporan Bulanan
 - 1) Laporan Rekapitulasi Penerbitan Sertifikat Kepatuhan ke Direktur Kepatuhan.
 - 2) Laporan Pengawasan Kepatuhan ke Direktur Kepatuhan.
 - 3) Laporan Realisasi Rencana Kerja.
 - 4) Laporan Catatan Tindakan Koreksi dan Pencegahan (CTKP).
 - 5) Laporan Balance Score Card (BSC).
 - 6) Laporan *Zero Defect* dan *Division Compliance Index*
 - b. Laporan Triwulanan
 - 1) *Branch Compliance Index* Triwulanan
 - 2) Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komisaris Utama Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan selama triwulanan.

LAPORAN KEPATUHAN

c. Laporan Semesteran

Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan ke Bank Indonesia dengan tembusan kepada Komisaris Utama Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan ke Bank Indonesia.

2. Pemantauan Realisasi *Index*

a. Pemantauan *index* bulanan

- 1) *Corporate Compliance Index* (CCI)
- 2) *Compliance Risk Index* (CRI)
- 3) *Compliance Certificate* (CC)
- 4) *Compliance Self Assessment* (CSA)
- 5) *Zero Defect* (ZD)
- 6) *Regulation Index* (RI)

b. Pemantauan *index* triwulanan

- 1) *Division Compliance Index* (DCI)
- 2) *Branch Compliance Index* (BCI)
- 3) *PKP Performance*
- 4) *APU & PPT Index*
- 5) *Compliance Procedure Index*
- 6) *Code Of Conduct*
- 7) *GCG Index*

3. Monitoring Pelaksanaan Pengawasan Kepatuhan melalui *Compliance On Site Supervision* (COSS)

G. Pengujian Kepatuhan

1. Melakukan pengujian kepatuhan (*compliance review*) keputusan *management* Bank terhadap putusan rencana pemberian pembiayaan, pengadaan barang dan jasa serta penempatan dana (investasi). Cakupan pengujian bidang pembiayaan termasuk untuk pembiayaan baru, penambahan, perpanjangan dan restrukturisasi. Pengujian dilakukan untuk memastikan *management* telah mengambil keputusan tidak menyimpang (*comply*) terhadap ketentuan internal (SE, SOP dan Surat yang diterbitkan Bank) dan eksternal (UU, PBI, Fatwa DSN,

dll.) secara keseluruhan (populasi). *Volume* objek pengujian yang tinggi (merata) di seluruh unit kerja dilaksanakan dengan beberapa mekanisme sebagai berikut:

- a. Sertifikat Kepatuhan (*Compliance Certificate*) yang diproses oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), dan
- b. Pengujian Kepatuhan Mandiri (*Compliance Self Assessment* khusus Kepala Cabang/CSAKC) yang diproses oleh unit bisnis.
- c. *Compliance Self Assessment* yang Melekat (CSAM) dilaksanakan oleh *financing risk assessment* unit sebagai implementasi *four eye* pembiayaan.

Hasil CSA dan CSAM secara berkala di-review kembali oleh SKK secara sampling untuk memastikan kesesuaian dan optimalisasi pengujian yang dilakukan unit bisnis maupun *financing risk assessment* unit.

2. Guna mengoptimalkan proses kepatuhan dalam pemutusan, manajemen menetapkan beberapa langkah strategis yang bertujuan agar keputusan manajemen tetap *comply*, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kehati-hatian dengan memproses pembiayaan dengan limit di atas sama dengan Rp30 miliar yang diputus oleh Komite Pembiayaan wajib terbit *Compliance Certificate*;
- b. Melaksanakan Gerakan Maksimalisasi Penerapan Sertifikat Kepatuhan (*C-Max*), yang bertujuan meningkatkan target *coverage* pemeriksaan dan penerbitan Sertifikat Kepatuhan (*Compliance Certificate*) yang ditetapkan manajemen. Pelaksanaan gerakan dilakukan melalui beberapa pilar diantaranya pilar *Awareness*, pilar *Coverage*, pilar *Control*, pilar *Counselling*.

Pemastian bahwa BSM telah melaksanakan ketentuan dengan baik selama periode 2013, tercermin melalui tercapainya target *coverage* pemeriksaan, meskipun belum diimbangi dengan pencapaian Sertifikat Kepatuhan yang terbit sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2013.

3. Satuan Kerja Kepatuhan memberikan Catatan Kepatuhan (*Compliance Note*) atas pembiayaan yang akan diusulkan Unit Bisnis dan unit *financing risk assessment* kepada Komite Pembiayaan. Catatan Kepatuhan yang diterbitkan tetap memperhatikan independensi SKK dalam proses pemutusan pembiayaan.

Catatan Kepatuhan yang diterbitkan SKK terbatas pada pembiayaan limit wewenang Komite Pembiayaan tingkat Direksi yang lingkupnya merupakan aspek yang diuji dan menjadi lingkup pengujian kepatuhan melalui mekanisme *Compliance Certificate* (Sertifikat Kepatuhan). Filosofi penerbitan *Compliance Note* merupakan rangkaian proses 'siap *comply*' pada saat proses pengujian kepatuhan melalui *Compliance Certificate* diajukan unit bisnis kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

4. Masukan terhadap materi rencana penerbitan ketentuan internal Bank berupa *draft* Kebijakan, SE, SOP telah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Memberikan masukan terhadap ketentuan yang dilakukan saat berjalannya Keputusan Komite Sisdur (KKS) mencermati berbagai hal aspek kepatuhan dan penerapan prinsip kehati-hatian yang terkandung didalam *draft* Kebijakan, SE, SOP, termasuk *feedback* perbaikan.

- b. Penerapan *Enhanced Due Dilligence* (EDD) *Mapping* Profil terhadap nasabah berisiko tinggi seperti:

- 1) Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi (High Risk Customer/Job)
- 2) Jenis Bidang Usaha Berisiko Tinggi (High Risk Customer/Business)
- 3) Negara Berisiko Tinggi (High Risk Country)
- 4) Produk Berisiko Tinggi (*High Risk Product*)

2. Efektifitas Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Penerapan program APU dan PPT selama tahun 2013 mengalami peningkatan, dari periode Januari dengan indeks **3**, predikat **Baik** dengan **profil risiko moderat** sampai dengan Desember 2013 dengan indeks **2**, predikat **Lebih Baik** dengan **profil risiko rendah**. Hal tersebut dikarenakan sudah terlaksananya penerapan program APU dan PPT pada KC, KCP dan KK serta divisi. Dengan meningkatnya indeks kepatuhan APU dan PPT BSM maka tingkat profil risiko APU dan PPT BSM rendah.

Berikut Grafik Indeks implementasi program APU dan PPT BSM untuk periode 2013.

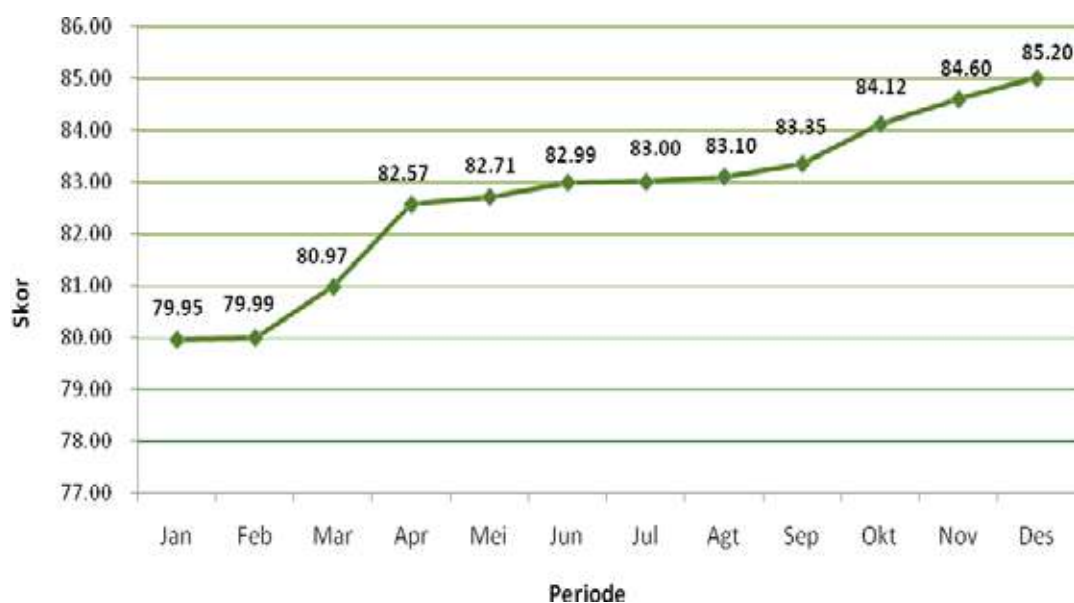
H. Satuan Kerja Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) (SKAP)

1. Efektifitas Penerapan *Customer Due Dilligence* (CDD) dan *Enhanced Due Dilligence* (EDD)

- a. Penerapan *Customer Due Dilligence* (CDD)
 - 1) Pemantauan Profil Nasabah melalui Kelengkapan Data CIF.
 - 2) Pemantauan Profil Nasabah Pembiayaan melalui Kelengkapan *Checklist* APU dan PPT Bidang Pembiayaan.
 - 3) Pengkinian Data

LAPORAN KEPATUHAN

Grafik Indeks Implementasi Program APU/PPT



Tabel Indeks Implementasi Program APU/PPT

Skor	Indeks	Predikat	Profil Risiko
>95-100	1	Sangat Baik	Sangat Rendah
>85-95	2	Lebih Baik	Rendah
>75-85	3	Baik	Moderat
>65-75	4	Kurang Baik	Tinggi
0-65	5	Tidak Baik	Sangat Tinggi

3. Efektivitas Penerapan *Know Your Employee* (KYE)

a. Program Pengembangan SDM

- 1) CPD-SKAP melaksanakan program penambahan materi terkait kasus yang sering terjadi di cabang pada aplikasi SQUAT.
- 2) CPD-SKAP melakukan pengembangan SDM berupa penguatan Petugas SKAP melalui *telephone, milis*, dll.
- 3) CPD-SKAP melaksanakan pemantauan dan pelaksanaan pelatihan APU dan PPT BSM untuk Frontliners, Retail Banking dan Operation Banking Staff di Al-Azhar *Learning Centre*.

b. *Screening* Pegawai Baru

Pelaksanaan *screening* penerimaan calon pegawai terhadap profil dan *track record* kemungkinan terlibat tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme telah sesuai dengan SE No.12/012/SDI, tanggal 15 September 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Rekrutmen dan Seleksi Pegawai.

c. *Screening* untuk Pegawai *Existing*

Pelaksanaan *screening* terus dilaksanakan oleh HCD dengan menggunakan *screening checklist* pegawai pada proses promosi jabatan, sesuai ketentuan yang berlaku telah mencapai 100%.

Daftar Pegawai Baru dan Pegawai Promosi yang telah melakukan *screening* pada periode tahun 2012 dan 2013 adalah sbb.:

Tabel Pegawai Promosi 2012-2013

No.	Bulan	Jumlah pegawai Baru		Jumlah Pegawai Promosi	
		2012	2013	2012	2013
1	Januari	9	100	14	23
2	Februari	27	23	29	11
3	Maret	18	52	51	29
4	April	78	25	36	32
5	Mei	60	31	10	102
6	Juni	54	30	29	40
7	Juli	32	31	41	69
8	Agustus	38	22	8	69
9	September	75	14	26	40
10	Oktober	71	10	0	55
11	November	55	35	70	59
12	Desember	55	17	38	24
Total		572	390	352	553

4. Sosialisasi penerapan APU PPT

BSM melaksanakan beberapa program sosialisasi penerapan APU dan PPT, yaitu:

- Workshop* Petugas SKAP untuk wilayah III;
- Sosialisasi Surat Edaran APU dan PPT terbaru kepada seluruh Petugas SKAP dengan program *refreshment tes online* APU dan PPT;
- Informasi mengenai informasi terkait APU dan PPT melalui milis Petugas SKAP;
- Pemberian materi pada pelatihan APU dan PPT BSM untuk *Frontliners, Retail Banking* dan *Operation Banking Staff*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

BSM bekerjasama dengan LAZNAS BSM dalam menyelenggarakan kegiatan CSR, melalui program Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat.





Sulawesi Selatan - Karya seni miniatur Tongkonan rumah adat Toraja.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

BSM konsisten melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai wujud kepedulian perusahaan sekaligus apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan atas proses bisnis perbankan syariah.

Melalui pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), diharapkan keberadaan BSM tidak hanya bermanfaat bagi para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas yaitu nasabah/konsumen, masyarakat dan lingkungan. Dengan kata lain, BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). BSM meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Dalam menjalankan roda bisnis perbankan syariah, Bank juga telah menjalankan berbagai tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility/CSR*) sebagai timbal balik dari proses bisnis yang dijalankan. Bentuk tanggung jawab tersebut, salah satunya adalah tanggung jawab sosial kepada pegawai (ketenagakerjaan), konsumen/nasabah, masyarakat (*stakeholders* di luar nasabah) dan lingkungan sekitar.



A. Kebijakan CSR

Misi BSM keempat adalah mengembangkan nilai-nilai syariah universal. BSM juga memiliki *shared values* "ETHIC"

sebagai *Value-Driven Company* yang secara terus menerus diimplementasikan dalam lingkungan kerja. *Humanity* sebagai bagian dari *shared values* memiliki salah satu *core behavior* yaitu *Social & Environment Care*: memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial.

Dalam implementasi pelaksanaan CSR, BSM menjalin kerjasama dengan LAZNAS BSM/Lembaga Mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat *Humanity*. Acuan kerja pelaksanaan program CSR melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) BSM dan LAZNAZ BSM No. 12/410-PKS/DIR; No. 09/001/LAZBSM/DIR tanggal 12 November 2010 tentang Penyaluran Zakat dan Dana Program.

BSM menyadari bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan hal penting dalam mendukung tumbuh kembangnya Bank. Bank menempatkan CSR sebagai bagian program jangka panjang perusahaan. Bank dalam upaya mencapai *sustainable business* senantiasa berusaha memberikan kinerja yang optimal untuk para pemegang saham namun juga memikirkan bagaimana memberikan kontribusi secara maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan

Dalam pelaksanaan kegiatan CSR Bank menggunakan pendekatan keseimbangan *profit*, *people* dan *planet* yang lebih dikenal dengan *triple bottom lines*. Bank tidak hanya semata-mata mengejar kepentingan ekonomi (*profit*) namun juga aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Bank berusaha mencapai keseimbangan "*triple bottom lines*" dalam pencapaian tujuannya sehingga mampu memberikan nilai lebih kepada *Stakeholders*-nya.

Pencapaian profit yang terus meningkat dan berkelanjutan sulit tercapai dalam kondisi sosial masyarakat (*people*) yang rendah dan lingkungan yang rusak (*planet*). Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa bisnis tidak akan berjalan dalam sebuah kondisi sosial (ekonomi masyarakat) yang rendah dan lingkungan yang rusak. Untuk itu Bank menyadari pentingnya CSR sebagai upaya dalam mencapai keseimbangan untuk mendukung *sustainable business* sehingga tujuan akhir dalam memenuhi kepentingan *Stakeholders* dapat tercapai.

Bank secara konsisten melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud kepedulian perusahaan sekaligus apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan atas proses bisnis perbankan syariah. Keberlangsungan bisnis Bank tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam menyambut berbagai produk perbankan syariah dan layanan yang ditawarkan oleh Bank.

1. Sinergi Bersama Laznas

Bank menyalurkan dana zakat perusahaan (Bank), karyawan Bank, nasabah dan umum kepada yang berhak dengan bersinergi bersama Laznas BSM. Penyalurannya dilakukan melalui program yang berdaya guna dan bermanfaat bagi masyarakat dengan melibatkan pegawai BSM, LAZNAS BSM dan masyarakat sekitar.

Kegiatan CSR melalui kerjasama dengan LAZNAS BSM dilaksanakan dalam program antara lain:

a. Mitra Umat

- 1) Usaha Mikro
Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan usaha secara perorangan.
- 2) Masyarakat Mikro
Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan usaha yang ditujukan untuk LKMS.

b. Didik Umat

Memberikan bantuan pendidikan (beasiswa) kepada mereka yang membutuhkan dan mengupayakan tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Bantuan juga termasuk sarana dan prasarana belajar.

c. Simpati Umat

- 1) Kesehatan
Berupa bantuan kepada pihak yang membutuhkan di bidang kesehatan termasuk sarana dan prasarananya.
- 2) Kebencanaan dan lingkungan hidup
Bantuan untuk mengantisipasi kondisi darurat

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

serta aktif mengurangi dampak akibat terjadinya bencana sosial. Aktif ikut memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara luas.

Agar pelaksanaan program-program CSR Bank dapat tepat sasaran, seluruh program CSR Bank terlebih dahulu diuji melalui *survey* dan pemetaan dalam lingkungan dan masyarakat sekitar. Program CSR disusun berdasarkan perencanaan serta konsep yang matang yang pelaksanaannya bersinergi dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) BSM. Agar program dapat terlaksana dengan maksimal, program-program CSR disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat yang melibatkan pihak-pihak terkait pemerintah dan masyarakat setempat.

2. Sumber Dana CSR

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR yang secara konsisten terus meningkat. Pelaksanaan program CSR memiliki 3 (tiga) sumber dana, yakni Dana Kebajikan dan Dana Zakat.

a. Dana Kebajikan

Sumber dana kebajikan berasal dari pendapatan non-halal, denda dan dana sosial lainnya. Saldo akhir tahun 2013 dana CSR yang bersumber dari dana kebajikan mencapai Rp28.099.196.946,- atau meningkat secara signifikan dari saldo tahun 2012 sebesar Rp1.774.379.852,-.

Sumber Dana Kebajikan BSM

No	Sumber Dana	Nominal (Rupiah)	
		2012	2013
1.	Denda	830.667.606	27.300.018.406
2.	Sumbangan/hibah	8.472.541	-
3.	Penerimaan non-halal	453.611.371	191.243.336
4.	Dana sosial lainnya	481.628.334	607.935.204
Jumlah Sumber Dana Kebajikan		1.774.379.852	28.099.196.946

b. Dana Zakat

Selama tahun 2013, LAZNAS BSM telah melakukan penghimpunan dana *Zakat*, *Infaq*, dan *Shodaqoh* (ZIS) dari *Zakat* perusahaan (BSM), dengan rincian sebagai berikut:

Sumber Penerimaan Dana ZIS

No.	Sumber Dana	Nominal (Rupiah)	
		2012	2013
1	Zakat Korporat - BSM	14.582.880.512	19.177.801.129
2	Zakat Pegawai BSM	14.912.269.260	5.085.377.257
3	Zakat Nasabah BSM	7.100.264.051	2.524.576.250
4	ZIS Masyarakat Umum	5.320.202.505	3.868.644.546
Total		41.915.616.328	30.656.399.182

3. Penyaluran Dana CSR

Bank menyalurkan dana, baik yang bersumber dari Dana Sosial, Dana Zakat, dan Dana Operasional. Selama tahun 2013, BSM bekerjasama dengan LAZNAS BSM menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR dalam berbagai bentuk kegiatan dengan jumlah penyaluran dana 2013 sebanyak Rp32,09 miliar. Adapun perincian penyaluran dana kegiatan CSR tersebut adalah sebagai berikut:

Penyaluran Dana CSR per Program

No	Program	2012	2013	Growth
		(Rp)		%
1	Mitra Umat	2.659.570.201	7.606.338.396	186.00%
2	Didik Umat	9.249.674.228	9.548.805.938	3.23%
3	Simpat Umat	9.683.048.524	14.818.633.642	53.04%
4	Dana Program	837.094.510	95.188.000	-88.63%
Total		22.429.387.463	32.068.965.976	42.98%

Rincian Penggunaan Dana

No	Uraian	Penggunaan Dana 2013	
		Penerima	Nominal (Rupiah)
1	Zakat	133 Yayasan	30.380.812.874
		198 Sekolah	
		11 Laz	
		49 Masjid	
		57.124 Masyarakat Umum	
2	Infaq dan Shodaqoh	1 Yayasan	1.669.225.102
		7 Sekolah	
		1 Laz	
		1 Masjid	
		13 Masyarakat Umum	
3	Wakaf		18.928.000
Total			32.068.965.976

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

4. Penyaluran Dana Sosial

Selama tahun 2013, Bank telah menyalurkan dana untuk kegiatan sosial baik melalui kantor pusat maupun kantor cabang sebanyak Rp614,92 milyar. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian dan wujud tanggung jawab sosial Bank terhadap masyarakat. Adapun perincian penyaluran dana untuk kegiatan sosial yang diberikan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Tabel Penyaluran Dana Sosial

Tanggal	Keterangan	Jumlah (Rp)
11 Januari 2013	Bantuan anak yatim	5.000.000
06 Februari 2013	Bantuan korban banjir	5.000.000
11 Februari 2013	Bantuan majelis Ta'lim Assyafeiyah	5.000.000
22 Februari 2013	Bantuan untuk forum pemuda Betawi	5.000.000
03 April 2013	Bantuan pembelian karpet Masjid Darussalam	33.187.500
09 April 2013	Bantuan bakti sosial	30.541.500
10 April 2013	Bantuan sosialisasi Program Wakaf	4.000.000
24 April 2013	Bantuan CSR Kegiatan IB Vaganza	5.000.000
29 April 2013	Bantuan pendidikan untuk PAUD Griya Bina Kijang Cinere	4.000.000
02 Mei 2013	Bantuan pembangunan Masjid Annisa	5.000.000
02 Mei 2013	Bantuan Kegiatan Karrisma Gunung Kidul	7.500.000
02 Mei 2013	Bantuan CSR pembangunan sekolah YPM Darusallam Sangatta	20.000.000
17 Mei 2013	Bantuan pembangunan Masjid Nurul Islam Islamic Center Bekasi	10.000.000
27 Mei 2013	Bantuan pembelian karpet Masjid Al Ihsan	109.606.250
04 Juni 2013	Bantuan pengadaan perlengkapan penyelenggaraan Jenazah	10.000.000
28 Juni 2013	Bantuan pembelian karpet Masjid Nurul Yaqin	28.943.571
28 Juni 2013	Bantuan untuk MDTA - AT-Thohiriyah	5.000.000
16 Juli 2013	Bantuan pembelian karpet Masjid Al Ihsan	98.645.625
17 Juli 2013	Bantuan World Lupus Day 2013	5.000.000
09 September 2013	Bantuan kegiatan Smart Comm	5.000.000
13 September 2013	Bantuan pembangunan Masjid Al Ihsan Pondok Timur Mas Bekasi	16.875.000
02 Oktober 2013	Bantuan pembelian karpet Masjid Al Ihsan	10.960.625
22 Oktober 2013	Bantuan qurban di Cilegon	5.000.000
30 Oktober 2013	Bantuan untuk perluasan lahan yayasan pendidikan Islam Al Jawahiriyah	20.000.000
18 November 2013	Bantuan untuk pembangunan Masjid Al Amien	5.000.000
21 November 2013	Bantuan beasiswa untuk mahasiswa berprestasi IPB	4.000.000
05 Desember 2013	Bantuan program wakaf kepada YPI Al Azhar	5.000.000
11 Desember 2013	Bantuan Khitanan Masal	21.656.250
12 Desember 2013	Bantuan pengadaan kendaraan untuk donor darah PMI	100.000.000
17 Desember 2013	Bantuan kepada PIISEI Jaya	10.000.000
17 Desember 2013	Bantuan pembelian buku Sakinah Finance	15.000.000
		614.916.321

B. CSR Terkait Sosial Kemasyarakatan dan Lingkungan

BSM memiliki komitmen tinggi terhadap pelaksanaan CSR terkait sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup yang dituangkan dalam:

1. SE No. 8/001/PEM tgl 2 Januari 2006 perihal Revisi Pedoman Pembiayaan

2. Buku Kebijakan Pembiayaan tgl 2 April 2007, berisi antara lain: Ketentuan tentang kewajiban pengelolaan lingkungan untuk nasabah pembiayaan diatur dalam:
 - a. Bab II artikel 210 butir E Kebijakan Pembiayaan *"Bank harus menghindari pembiayaan untuk bidang usaha yang tidak/belum memenuhi ketentuan environment/AMDAL sehingga membahayakan lingkungan"*
 - b. Bab VI butir A tentang Kualitas Aktiva Produktif Penilaian kualitas aktiva pembiayaan untuk pilar prospek usaha nasabah pembiayaan dikaitkan dengan upaya nasabah dalam pemeliharaan lingkungan hidup.
 - c. Bab XI butir D Proses Pemberian Pembiayaan sub bab Analisa Pembiayaan Produktif.
3. Surat Edaran (SE) No. 9/029-PEM tgl 26 juli 2007 berjudul Revisi Pedomaan Kebijakan Bab VI. Tentang Kualitas Aktiva Produktif. Sub Bab A.3.b.3). Penilaian prospek usaha nasabah pembiayaan khususnya untuk komponen yang terkait dengan upaya nasabah dalam pemeliharaan lingkungan hidup.

1. Program Sosial Kemasyarakatan dan Lingkungan

Bank meyakini bahwa kinerja Perusahaan harus memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya akan mendukung pengembangan bisnis Bank secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank melakukan berbagai aktifitas sosial dan lingkungan antara lain sbb:

a. Program Kemitraan

Pelaksanaan CSR bidang pengembangan ekonomi umat bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang. Program CSR bidang ini diwujudkan dalam pemberian bantuan permodalan, sarana kerja dan sebagainya.

Dalam penilaian aspek teknis/produksi Bank dipersyaratkan untuk melakukan analisa mengenai dampak lingkungan, meliputi:

- a. Tingkat pencemaran dalam proses produksi
- b. Sarana untuk menghindari polusi/pengolahan limbah telah sesuai dengan ketentuan atau belum.
- c. Komplain dari penghuni di lingkungan tempat usaha/pabrik.
- d. Harus memperhatikan peraturan/ketentuan pemerintah yang berlaku yaitu apakah pemohon/ nasabah telah memiliki izin AMDAL dari instansi yang berwenang.

Tabel CSR Program Kemitraan

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp)
1	Bantuan Kegiatan Pendampingan Dan Pelatihan Nasabah warung Mikro	Selindo	1.748 Orang	759.304.190
2	Bantuan Biaya Pelatihan LKMS	Selindo	811 Orang	671.589.492
3	Bantuan Pelatihan Wirausaha	Selindo	1.113 Orang	543.658.677
4	Bantuan Pelatihan Proyek Nasional Permodalan Mandiri	Selindo	696 Orang	955.712.000
5	Bantuan Modal Usaha Perorangan	Selindo	37 Orang	1.307.250.000
6	Bantuan modal Kelompok Usaha	Selindo	216 Orang	982.743.000
7	Bantuan Biaya Masjid wiramandiri	Selindo	1.638 Orang	852.577.775
8	Bantuan dana Peternakan	Selindo	715 Orang	1.475.634.695
Grand Total				7.548.469.829

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tabel Program Pemberdayaan Ekonomi

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp)
1	Bantuan Modal Usaha Perorangan	Jabotabek	103 Orang	79.639.000
2	Bantuan Operasional Budidaya Jamur (Kumbung)	Bogor	1 Lembaga	601.679.084
3	Bantuan modal kerja dan outlet usaha minuman The Real Tea	Jakarta	9 Orang	30.000.000
4	Bantuan modal kerja dan renovasi pedagang gerobak bagi keluarga dhuafa rumah pemberdayaan Hijrah	Jakarta	30 Orang	63.000.000
5	Bantuan pembelian becak bagi warga dhuafa Katamso kerjasama dengan BSM Katamso	Katamso	10 Orang	22.500.000
6	Bantuan mesin cetak batako Ponpes Al-Qordir kerjasama dengan BSM Sleman	Sleman	1 Lembaga	22.000.000
7	Bantuan ternak kambing Ponpes Sabilunajah kerjasama dengan BSM Yogyakarta	Yogyakarta	1 Lembaga	10.000.000
8	Bantuan peternak ikan Ponpes Al-Hidayah kerjasama dengan BMS Bekasi	Bekasi	1 Lembaga	18.907.850
9	Bantuan kepada 100 peternak sapi untuk masyarakat Tuban kerjasama BSM Tuban	Tuban	100 Orang	85.000.000
10	Bantuan CSR untuk pengembangan Ekonomi BSM Kediri	Kediri	1 Lembaga	150.000.000
11	Bantuan perahu nelayan untuk masyarakat desa sinar laut dan seremonial kerjasama dengan BSM Lampung	Lampung	30 Orang	31.825.000
12	Bantuan pengembangan usaha mikro Yayasan Cindev kerjasama dengan BSM Cianjur	Cianjur	1 Lembaga	21.500.000
13	Bantuan pedagang kaki lima masyarakat Pati kerjasama dengan BSM Pati	Pati	25 Orang	100.000.000
14	Bantuan pemberdayaan usaha warga Jayapura kerjasama BSM Jayapura	Jayapura	1 Orang	2.000.000
15	Bantuan 1 Unit komputr SMK Jember kerjasama dengan BSM Jember	Jember	1 Lembaga	5.200.000
16	Bantuan pelatihan/Outbond BMT Pekalongan kerjasama dengan BSM Pekalongan	Pekalongan	1 Lembaga	10.000.000
17	Pelatihan Dana Bergulir warga semarang kerjasama dengan BSM Semarang	Semarang	30 Orang	15.000.000
18	Bantuan microfinance PPAP Seroja kerjasama dengan BSM Solo	Solo	1 Lembaga	30.000.000
19	Bantuan masyarakat mikro pekalongan kerjasama dengan BSM Pekalongan	Pekalongan	30 Orang	15.000.000
20	Bantuan pelatihan PNPM Sigli kerjasama dengan BSM Sigli	Sigli	1 Lembaga	15.000.000
21	Bantuan sarasehan BMT kerjasama dengan BSM kanwil II	Jakarta	1 Lembaga	15.000.000
22	Bantuan sepeda untuk loper koran kerjasma dengan BSM Lampung	Lampung	50 Orang	100.000.000
23	Bantuan tenda kantin KOPKAR BSM Malang	Malang	20 orang	15.000.000
24	Bantuan pengembangan ekonomi ternak itik warga Garut kerjasama dengan BSM Garut	Garut	10 orang	6.000.000
25	Bantuan tenda kantin Kopkar Tunas Harapan kerjasama dengan BSM Malang	Malang	15 Orang	15.000.000
26	Bantuan pengembangan ekonomi 10 masyarakat sekitar masjid kerjasama dengan BSM Jakarta - Roxy	Jakarta - Roxy	10 Orang	50.000.000
27	Bantuan pelatihan entre dan PZU kerjasama dengan BSM Tasikmalaya	Tasikmalaya	1 Lembaga	3.000.000
28	Bantuan Pelatihan dan modal usaha lembaga keuangan mikro syariah kerjasama dengan BSM Selindo	Indonesia	500 Lembaga	1.127.319.267
Total				2.659.570.201

b. Program Bina Lingkungan

Bank, selama tahun 2013, telah melakukan program bina lingkungan sebagai berikut:

1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu. Kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat Bank di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri.

Tabel Program Pendidikan dan Pelatihan

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima			Nominal (Rp)
			Individu	Lembaga		
				Sekolah	Yayasan	
1	Bantuan beasiswa SD, SMP dan SMU	Indonesia	8.845	102	0	5.471.703.292
2	Bantuan beasiswa Mahasiswa	Indonesia	256	0	1	1.059.947.412
3	Bantuan santunan pendidikan	Indonesia	14.766	0	0	1.766.453.054
4	Bantuan pendidikan lembaga dan Yayasan	Indonesia	2.604	48	8	1.154.463.530
Total			26.272	197	2	9.452.567.288

2) Keagamaan

Program CSR untuk bidang sosial/budaya/keagamaan diwujudkan dalam bentuk santunan dhuafa, santunan Ramadhan, dan program-program lainnya.

Tabel Program Keagamaan

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp)
1	Bantuan Kegiatan Ramadhan	Indonesia	52.741 orang	4.699.634.000
2	Bantuan Kegiatan Qur'ban menjangkau Pelosok	Indonesia	12.000 KK	580.571.000
3	Santunan Anak Yatim Dhuafa Perorangan	Indonesia	2.810 orang	312.774.618
4	Santunan Anak Yatim Dhuafa via Lembaga	Indonesia	104 lembaga	725.300.000
5	Bantuan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam	Indonesia	120 lembaga	486.611.100
6	Bantuan Kegiatan (GRES) Gerakan Ekonomi Syariah	Indonesia		58.336.500
Total				6.863.227.218

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

3) Sarana Umum

Program CSR untuk sarana umum diwujudkan dalam bentuk bantuan pembangunan dan renovasi masjid dan madrasah, bantuan sarana umum dan program-program lainnya.

Tabel Program Sarana Umum

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp)
1	Sarana dan prasarana pendidikan	Indonesia	26 lembaga	427.117.000
2	Bantuan <i>ambulance</i> dan sarana kesehatan	Indonesia	23 lembaga	1.100.523.445
Total				1.527.640.445

4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan

Kegiatan bidang kesehatan masyarakat dilakukan dalam bentuk bantuan kesehatan, donor darah, khitanan masal dan lain sebagainya. Sedangkan bidang pelestarian lingkungan dilaksanakan antara lain bantuan sarana bersih dan pembuatan MCK. Kegiatan dilaksanakan baik oleh Kantor Pusat Bank di Jakarta maupun Kantor Cabang yang tersebar di berbagai daerah.

Tabel Program Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp)
1	Bantuan kesehatan perorangan	Indonesia	2620 orang	702.480.943
2	Donor Darah	Indonesia	5 lembaga	154.056.700
3	Pelayanan Kesehatan Reguler	Indonesia	13.839 orang	389.710.000
4	Bantuan Pengentasan Gizi Buruk	Indonesia	8.395 balita	797.157.500
5	Baksos Kesehatan Keliling	Indonesia	4.554 orang	825.671.375
6	Pendirian Klinik Kesehatan BSM Umat	Jakarta	1 lembaga	264.809.000
7	Pengadaan Ambulance	Jakarta	1 lembaga	263.825.000
8	Khitanan Massal	Indonesia	12 lembaga	133.735.000
Total				3.531.445.518

Tabel Program Lingkungan

No	Kegiatan	Wilayah	Jumlah Penerima	Nominal (Rp)
1	Bantuan Pembangunan Sarana Air Bersih dan MCK	Indonesia	44 Lembaga	996.900.000
2	Bantuan Pembangunan Sarana Air Bersih	Indonesia	36 Lembaga	380.600.937
3	Bantuan Pembangunan MCK	Indonesia	19 Lembaga	644.146.900
4	Bantuan Pembuatan 2 Unit MCK di Jantho	Aceh	2 Lembaga	80.000.000
5	Bantuan Pembuatan 2 Unit MCK	Jadebotabek	2 Lembaga	80.000.000
6	Bantuan Pengadaan Tong Sampah Permanen	Dumai	1 Lembaga	50.000.000
7	Bantuan Penanaman Mangrove di Tanjung Benoa	Bali	1 Lembaga	50.000.000
8	Bantuan Pengadaan Angkutan Sampah di Bone	Makasar	1 Lembaga	21.000.000
9	Program Bina Lingkungan Lainnya	Indonesia	16 Lembaga	259.194.000
Total				2.561.841.837

2. Organisasi Kemasyarakatan Lainnya

Sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab sosial, Direksi Bank aktif sebagai pengurus dalam berbagai organisasi sosial-kemasyarakatan. Beberapa organisasi tersebut antara lain:

Tabel Organisasi Sosial Kemasyarakatan

No	Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Posisi
1	Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo):	Ketua Umum
2	Perhimpunan Ban-Bank Nasional (Perbanas)	Wakil Ketua Umum
3	Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI)	Wakil Ketua II
4	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	Ketua
5	Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES)	Dewan Pengurus
6	Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	Ketua Komite Tetap Bidang Keuangan Syariah
7	Sharia Economy Focus Group, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)	Anggota
8	Banker Association for Risk Management (BARa)	Dewan Pakar
9	Ikatan Alumni Universitas Indonesia Fak. Ekonomi (ILUNI FE)	Wakil Ketua
10	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)	Anggota Bidang
11	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Anggota
12	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Anggota
13	Ikatan Komite Audit Indonesia	Anggota
14	Forum Silaturahmi Perkantoran (Forsimpta)	Anggota
15	Ikatan Alumni IPB	Anggota
16	Ikatan Saudagar Muslim Indonesia (ISMI)	Anggota Pembina

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

C. CSR Terkait Ketenagakerjaan

1. Kegiatan Internal Karyawan

a. Forum Doa Pagi (FDP)

FDP dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pagi, mulai dari jam 07.45 – 08.30 Wib, bertempat di Lobby Lt. 11 Kantor Pusat PT Bank Syariah Mandiri. FDP diikuti lebih dari 700 orang; meliputi seluruh jajaran Direksi BSM, *Division Head*, Pejabat Kanwil II & III, Kepala Cabang Jabodetabek dan seluruh pegawai BSM kantor pusat.

FDP diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan presentasi kinerja perusahaan mingguan (*Weekly Review*), presentasi dari unit kerja yang ingin menginformasikan program kerja yang tengah dijalankan.

FDP ditutup dengan presentasi *Spirit of the Week*, mengambil *core values* dari *Shared Values ETHIC* (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*). *Core values* merupakan penjabaran dari nilai-nilai ETHIC yang diturunkan dari ayat Al Qur'an dan Hadits.

FDP merupakan ajang pembelajaran (*Transfer Knowledge Forum*) dan keterbukaan informasi (*Transparency Forum*) bagi seluruh pegawai BSM, karena:

- Semua peserta FDP mendapat informasi terkini (*hot information*) atas pencapaian kinerja perusahaan.
- Direksi akan memberikan pengarahannya atas pencapaian kinerja mingguan yang dipresentasikan.
- Seluruh pegawai mendapat informasi secara langsung dan dari pihak yang paling berkompeten atas pencapaian kinerja perusahaan mingguan.

- Seluruh pegawai dapat belajar secara langsung tentang apa dan bagaimana cara manajemen untuk menyikapi dan mengambil kebijakan atas dinamika perusahaan.

Seluruh pegawai yang tidak dapat mengikuti FDP secara langsung dapat memperoleh informasi yang sama dengan peserta FDP melalui rekaman dan transliterasi arahan Direksi yang di-*upload* oleh *Corporate Secretary* pada *intranet*.

Sebagaimana FDP yang dilaksanakan setiap hari Senin, kegiatan doa pagi juga dilakukan pada hari Selasa – Kamis untuk mengawali kegiatan kerja. Kegiatan tersebut diisi dengan doa bersama, sharing informasi dari masing-masing bagian dan pengarahannya dari *Division Head*.

b. Pengajian Rabu Sore

Pengajian Rabu Sore dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu sore, mulai dari jam 16.30 – 18.00 WIB (Maghrib), bertempat di Masjid Al-Ihsan, Kantor Pusat PT Bank Syariah Mandiri. Pengajian diikuti oleh seluruh pegawai kantor pusat dan Direksi.

Pengajian Rabu Sore menghadirkan narasumber dari ulama dan kalangan intelektual dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Beragam pembicara dan tema pengajian bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan memperluas wawasan keberagaman pegawai.

Pengajian Rabu Sore juga dilaksanakan oleh semua cabang di seluruh Indonesia.

c. Dzikir Jumat Pagi

Pengajian Rabu Sore dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat Pagi, mulai dari jam 07.30 – 08.00 WIB, bertempat di Masjid Al-Ihsan, Kantor Pusat PT Bank Syariah Mandiri. Pengajian diikuti oleh seluruh diselenggarakan di kantor cabang seluruh Indonesia dengan diikuti oleh seluruh pegawai kantor cabang.

2. Kebebasan Berserikat melalui BSM Club

Sejak kebebasan berserikat telah dibuka lebar mulai pemerintah meratifikasi Konvensi ILO No. 87 Tahun 1948 dan disahkannya UU No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Buruh, Bank memberikan kebebasan bagi pegawai jika ada organisasi berserikat (serikat kerja) di BSM. Namun pada kenyataannya sejak BSM berdiri para pegawainya masih menilai belum perlu dibentuknya serikat pekerja di BSM. Belum munculnya serikat pekerja di BSM lebih dikarenakan manajemen cerdas dalam *me-maintain* pegawainya. Di samping benefit kompetitif yang diberikan oleh perusahaan, BSM juga memperkenalkan tumbuhnya kegiatan/komunitas kepegawaian.

Untuk mewadahi beragam kegiatan yang bersifat komunitas, Bank mendirikan BSM *Club*, pada 1 November 2006. BSM *Club* adalah wadah koordinasi seluruh kegiatan pegawai yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri dalam komunitas terpisah. Pembentukan komunitas pegawai dalam wadah BSM *Club* adalah:

- a) Meningkatkan keakraban pegawai, terutama lintas unit kerja dan lintas jabatan.
- b) Menyalurkan minat dan bakat pegawai.
- c) Bagian dari penyeimbang “*work and life*”.
- d) Mendukung kinerja perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

Perusahaan dan komunitas pegawai adalah bagian yang tidak terpisahkan dan bersinergi menghasilkan *output* positif bagi perusahaan maupun bagi pegawai. Di BSM, komunitas pegawai mendapatkan dukungan penuh dari manajemen. Dukungan dapat berupa fasilitas, dana kegiatan, dan keikutsertaan langsung jajaran manajemen dalam kegiatan komunitas pegawai.

Dibawah BSM *Club*, terdapat beberapa komunitas yang aktif sebagai berikut:

- a. Unit Kerohanian Islam
- b. Unit Sepakbola
- c. Unit Bola Basket
- d. Unit Bulutangkis
- e. Unit Futsal
- f. Unit Tenis
- g. Syariah Mandiri *Touring* (SMART): Klub Sepeda Motor
- h. BSM *Adventure*: Klub Pencinta Alam
- i. Syariah Mandiri *Cycling* (*Smiling*): Klub Sepeda
- j. BSM *Photography Club*: Klub Fotografi
- k. BSM *Readers Club*: Klub Buku
- l. Klub Memancing BSM
- m. Klub Musik dan Kesenian
- n. Klub Senam
- o. Klub Aikido BSM
- p. Klub Taekwondo BSM

Dalam prinsipnya, manajemen tidak hanya mengedepankan etos kerja dalam mencari laba, namun juga sangat mendukung kegiatan yang sifatnya kegemaran atau hobi.

Komunitas pegawai dianggap mampu mendukung fungsi perusahaan. Mulai dari fungsi pemasaran, kehumasan, operasional, SDM, keuangan hingga manajemen pengetahuan. Ada 2 keuntungan bila perusahaan memfasilitasi komunitas pegawai:

- a. Pegawai merasa bahagia karena merasa di “manusia”kan dengan diizinkan mengaktualisasikan aspek kemanusiaannya.
- b. Perusahaan diuntungkan jika komunitas pegawai dapat membantu fungsi manajemen.

Kebanyakan komunitas pegawai muncul karena inisiatif pegawai. Karena itu, komunitas pegawai akan lebih berarti dan bermanfaat jika membawa *brand* perusahaan. Sehingga perlu ditanamkan *corporate brand value* di benak individu-individu dalam komunitas agar tidak sekedar ajang penyaluran hobi belaka. Komunitas pegawai juga membantu citra perusahaan dan lebih mudah dalam pengembangan kompetensi pegawai. Selain itu juga menjaga keseimbangan antara kerja dan kehidupan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

3. KARISSMA

Karissma singkatan dari Ikatan Istri Karyawan Syariah Mandiri. Organisasi para istri pegawai BSM ini didirikan bertepatan dengan Milad Bank Syariah Mandiri ke-6, tanggal 1 Nopember 2005.

Karissma merupakan suatu organisasi non formal dibawah BSM *Club*. Karissma merupakan wadah kegiatan bagi seluruh isteri karyawan Bank BSM. Karissma juga ditujukan sebagai wadah saling bersilaturahmi mengenal satu dengan yang lain, sehingga terbentuk suatu kekeluargaan yang baik dan harmonis.

Kepengurusan Karissma ada di tingkat kantor pusat dan kantor-kantor cabang di seluruh Indonesia.

Keberadaan Karissma di dalam aktifitasnya diharapkan dapat menjadi inspirasi dan penyemangat dalam mendukung karir suami.

Karissma memiliki bidang-bidang kegiatan, antara lain: Bidang Kerohanian, Bidang Kesejahteraan Sosial, Bidang Pengembangan Sumberdaya Insani, dan Bidang Seni & Olah Raga. Beberapa kegiatan

yang telah diselenggarakan, yakni: pengajian rutin bulanan, kunjungan ke panti asuhan/panti wreda, pelatihan dan ketrampilan untuk mengembangkan bakat, *group* paduan suara, dan senam kesehatan bagi para anggota Karissma.

4. BSM Fellowship Program

BSM Fellowship Program merupakan program beasiswa anak yatim pegawai BSM yang diberikan kepada putra/putri dari pegawai BSM yang meninggal dunia. Beasiswa ini diberikan untuk jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pemberian beasiswa ini diharapkan dapat meningkatkan *ownership* Pegawai dalam bekerja di BSM. Hingga saat ini jumlah anak yatim Pegawai BSM yang telah diberikan beasiswa adalah sebanyak 27 orang dengan rincian sbb:

- Jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7 orang
- Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang
- Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 8 orang
- Jenjang Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 7 orang.

Tabel BSM Fellowship Program

Penerima Beasiswa	
Anak Yatim dan/atau Piatu dari Pegawai atau Pensiunan Bank yang meninggal dunia.	
Tingkat Pendidikan Beasiswa	
- Sekolah Dasar (SD); - Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA);	- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP); - Perguruan Tinggi (PT).
Periode Beasiswa	
- SD; maks. 6 tahun; - SMA; maks. 3 tahun;	- SMP; maks. 3 tahun; - PT; maks. 8 semester.
Jenis Biaya Yang Ditanggung	
- Biaya uang masuk sekolah/ perguruan tinggi; - Biaya buku pelajaran;	- Biaya pendidikan per bulan/semester; - Biaya lain-lain yang diwajibkan sekolah/PT.
Syarat Memperoleh Beasiswa	
- Terdaftar dalam database BSM; - Mengisi formulir pendaftaran; - Belum bekerja atau menikah;	- Mengikuti dan lulus proses seleksi administrasi; - Bersedia menandatangani perjanjian program Beasiswa.

D. CSR Terkait Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Bank senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Bank tidak hanya menjual produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat namun juga memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (*product responsibility*). Bentuk komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain: Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah, Pusat Pengaduan Konsumen, (*Customer Care*). Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

1. Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah

Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas pada sistem perbankan. Kepercayaan tersebut lahir apabila ada kepastian hukum dalam pengaturan, pengawasan bank dan penjaminan simpanan nasabah Bank, sebagaimana ketentuan dalam Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), BSM memberikan jaminan perlindungan atas uang yang disimpan oleh nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan.

2. Pusat Pengaduan Nasabah (*Customer Care*)

Bank telah membentuk pusat pengaduan konsumen. Pusat Pengaduan konsumen ini dapat diakses oleh konsumen melalui beberapa saluran antara lain:

- Syariah Mandiri *Call Center* yang beroperasi 24 jam melalui panggilan 14040 atau (021)29534040.
- Email: bsmcall@bsm.co.id
- Customer service* yang berada di cabang-cabang terdekat

3. Program *Engagement* Nasabah

Kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan konsumen sebagai upaya peningkatan kualitas layanan antara lain:

- Sahabat BSM (*Customer Get Customer*)
- BSM Fantasi (Hadiah Langsung)
- BSM Gebyar (Kumpul Bersama Nasabah dengan kegiatan gowes sepeda, *fun walk* dan senam bersama)
- BSM *Direct Selling* (Pembukaan Gerai di beberapa lokasi strategis)
- Priority Gathering* (Silaturahmi Nasabah *Priority*)
- Kunjungan Nasabah berupa kunjungan Karyawan Kantor Pusat kepada Nasabah individu besar atau institusi di Cabang.

4. Mekanisme Penyelesaian Keluhan Nasabah

Melalui pusat pengaduan, Bank memberikan respon yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak.

- BSM telah membentuk bagian *Service Quality Management & Customer Care* (SQM & CC) yang berada dibawah *Operation Division* yang fokus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan nasabah. Pengaduan nasabah dapat disampaikan melalui seluruh cabang dengan melakukan pengisian formulir permintaan/ pengaduan nasabah yang diatur tersendiri dalam peraturan internal Bank atau nasabah dapat juga menyampaikan pengaduannya melalui BSM *Call*.
- Mekanisme tindak lanjut pengaduan nasabah:
 - Nasabah dapat menyampaikan pengaduan melalui cabang atau BSM Call 14040

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- 2) Cabang atau BSM Call menginput pengaduan yang disampaikan nasabah ke dalam *Complaint Management System* (CMS);
 - 3) Data yang tercatat di CMS akan dimonitor dan ditindaklanjuti oleh unit Customer Care yang ada di bagian SQM & CC;
 - 4) Informasi/jawaban yang diterima dari unit kerja terkait akan diteruskan kepada penerima pengaduan (Cabang atau BSM Call);
 - 5) Penerima pengaduan akan meneruskan informasi/jawaban atas pengaduan yang diterima kepada nasabah;
 - 6) Penerima pengaduan akan merubah status pengaduan di CMS menjadi "Selesai".
- c. Adapun tingkat penyelesaian pengaduan nasabah selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

5. Program Peningkatan Kualitas Layanan:

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada Konsumen,, Bank melaksanakan program-program antara lain:

- a. Penyusunan panduan layanan terkini sesuai dengan tuntutan dan harapan nasabah;
- b. Pelaksanaan kegiatan *Service Quality Assurance* (SQA) secara konsisten di cabang, yaitu:
 - Forum komunikasi, minimal 1 bulan sekali;
 - *Role play*, minimal 3 kali dalam seminggu;
 - *Morning briefing*, minimal 1 kali dalam seminggu.
- c. Forum *Service Champion Officer* (SCO), yang merupakan pembekalan kepada petugas SCO Cabang yang bertanggung jawab terhadap penerapan standar layanan di Cabang;

Tabel Tingkat Penyelesaian Pengaduan Nasabah tahun 2013

Triwulan (TW)	Jumlah Pengaduan		% Tingkat Penyelesaian
	Penerimaan	Penyelesaian	
TW 1	2.781	2.781	100%
TW 2	2.901	2.901	100%
TW 3	4.039	4.039	100%
TW 4	3.807	3.181	83.55%
Jumlah	13.528	12.902	95.37%

- d. Kerjasama dengan konsultan pengukur kualitas layanan, yaitu *Marketing Research Indonesia (MRI)*;
- e. Perbaikan kerjasama dengan perusahaan pengadaan jasa Satpam;
- f. Perbaikan panduan dan *service tools*, antara lain: buku saku panduan layanan cabang, panduan aspek fisik cabang, simplifikasi formulir aplikasi pembukaan rekening, dan pembuatan video standar layanan cabang buku saku *Complaint Handling*, *sales kit* produk dan penyusunan *script* transaksi CS dan *Teller*;
- g. Perbaikan aplikasi pencatatan pengaduan nasabah yang tercatat di *Complaint Management System (CMS)*;
- h. Melibatkan BSM *Call* sebagai *channel* penerimaan pengaduan nasabah melalui telepon dan email;
- i. Peningkatan kompetensi *frontliner*, melalui: sertifikasi CS dan *Teller*, pelatihan layanan prima, pelatihan *Service Leadership* dan forum satpam.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), BSM secara terpadu dan terus-menerus mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mengelola risiko perusahaan.





Kalimantan Tengah - Kerajinan anyaman bambu khas Dayak.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Laporan Internal Audit

Sistem pengendalian intern merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk mengurangi risiko ketidakpastian dimasa yang akan datang, menjaga keamanan harta milik perusahaan, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan secara berkesinambungan (*on going basis*). BSM melalui *Internal Audit Division* (IAD) secara terus menerus mengembangkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mengelola risiko perusahaan secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program *Good Corporate Governance* (GCG).

A. Sistem Pengendalian Internal Bank

Sistem Pengendalian Intern BSM ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan diterapkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya serta melindungi Bank dari risiko kerugian termasuk yang diakibatkan oleh kejadian *fraud* (*fraud event*).
2. Menyediakan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat di pertanggungjawabkan, mencakup pelaporan finansial dan non-finansial yang diperlukan pihak internal maupun pihak eksternal Bank
3. Memberikan *reasonable assurance* bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, Otoritas Pengawasan Perbankan, maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Bank.

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh jajaran Bank, maka Sistem Pengendalian Intern di desain untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern, BSM telah menggunakan pendekatan 8 komponen COSO-ERM *Framework* yaitu: *Internal Environment*, *Objective Setting*, *Event Identification*, *Risk Assessment*, *Risk Response*, *Control Activities*, *Information and Communication System* dan *Monitoring Activities*.

B. Visi dan Misi Unit Kerja Audit Intern

1. Visi:

Menjadi *Strategic Partner* yang berstandar internasional dan prinsip syariah.

2. Misi:

- a) Membantu organisasi mencapai tujuan dengan memberikan *reasonable assurance* dan *consulting* yang *independent* dan *objective*.
- b) Mengevaluasi efektivitas *internal control*, *risk management* dan *governance* proses melalui penerapan *Risk Based Audit*.
- c) Meningkatkan sinergi fungsi *Internal Audit* dengan *stakeholder*.
- d) Memastikan penerapan aspek syariah melalui aktivitas audit yang berkesinambungan.
- e) Mengelola aktivitas *Internal Audit* secara efektif dan efisien.
- f) Mengembangkan kompetensi *Auditor* mengacu kepada *best practice* profesi audit.

C. Piagam Audit Internal

BSM memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang digunakan sebagai pedoman dasar yang mengatur tentang kedudukan, wewenang dan tanggung jawab, serta metode kerja dalam menjalankan tugas auditor internal untuk mewujudkan sistem pengendalian intern yang efektif di BSM.

Pada tahun 2013, BSM melakukan pembaharuan terhadap Piagam Audit Internal yang ada agar lebih selaras dengan acuan standar profesi dan *best practice* standar audit.

D. Tujuan Audit Intern

Audit Intern memiliki tujuan untuk:

1. Membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat;
2. Menjaga dan memastikan perkembangan bank ke arah perkembangan yang wajar dan sehat.

E. Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern bertugas untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengendalian terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan operasional Bank melalui pemberian jasa *assurance* dan *consulting*.

1. Assurance

Melakukan pengujian yang obyektif terhadap bukti-bukti dalam rangka menyediakan penilaian yang *independent* atas *governance*, *risk management*, dan *control process* dalam organisasi.

2. Consulting

Memberikan rekomendasi bernilai tambah yang bersifat konstruktif dan aplikatif atas semua aspek yang mempengaruhi kinerja dan sistem pengendalian intern.

Fungsi audit intern secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 3 tahun di-*review* oleh pihak ekstern, untuk menjamin bahwa pelaksanaan fungsi internal audit telah sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum dan standar profesi *The Institute of Internal Auditors* (IIA).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

F. Tanggung Jawab Profesi Auditor

1. Mengelola audit intern dan melaporkan kegiatan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
2. Merencanakan dan melaksanakan audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi efektifitas prosedur/ *control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal.
3. Menyampaikan laporan hasil audit kepada:
 - a. Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Dalam hal terdapat kejadian/peristiwa yang berdampak material dan atau significant bagi Bank, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak temuan audit diketahui melaporkan informasi tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
 - b. Bank Indonesia, mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk hasil audit yang bersifat rahasia setiap akhir bulan Juni dan

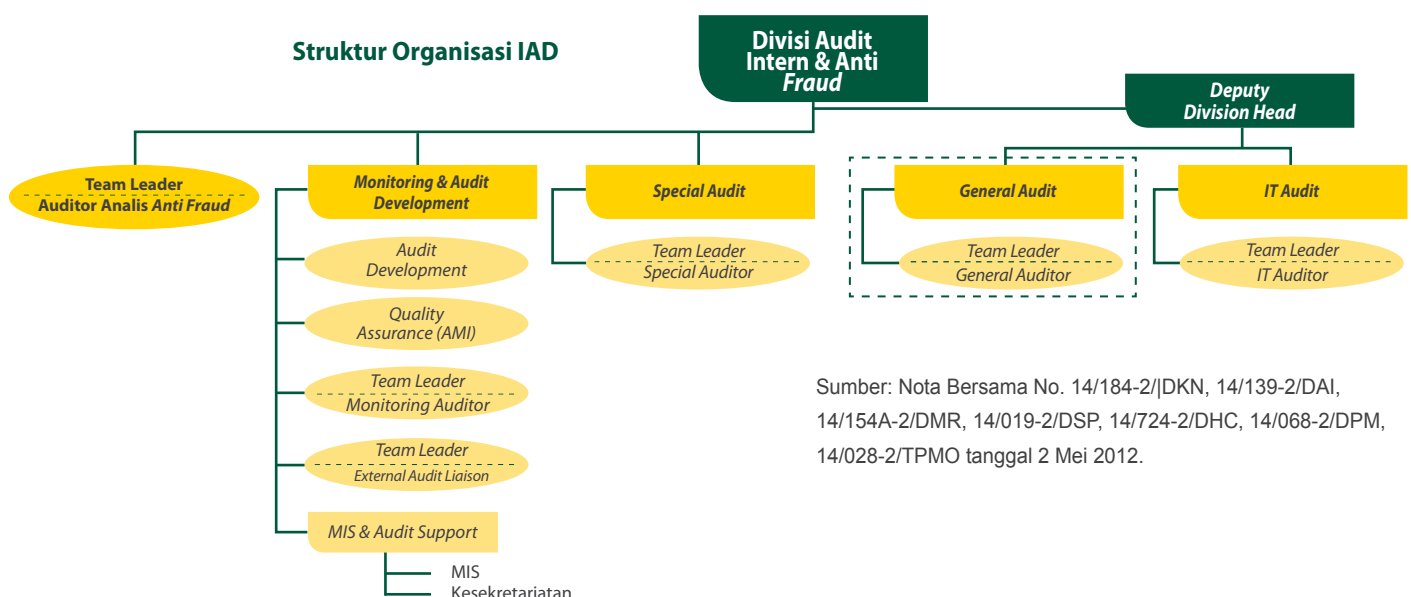
Desember selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah bulan laporan, yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama. Penyampaian laporan audit kepada pihak ketiga hanya dapat diberikan atas permintaan tertulis yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama.

4. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil audit.
5. Melakukan koordinasi kegiatan audit dengan external auditor.
6. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas internal audit.

G. Struktur Organisasi *Internal Audit*

Internal Audit dipimpin oleh seorang *Division Head*, yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya, *Division Head* dibantu oleh *Deputy Division Head* dan lima orang *Department Head* sebagaimana digambarkan pada struktur organisasi berikut:



Sumber: Nota Bersama No. 14/184-2/DKN, 14/139-2/DAI, 14/154A-2/DMR, 14/019-2/DSP, 14/724-2/DHC, 14/068-2/DPM, 14/028-2/TPMO tanggal 2 Mei 2012.

H. Kedudukan Audit Intern dalam Struktur Perusahaan

Unit kerja Audit Intern melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan visi dan misi bank. Audit intern dipimpin oleh *Division Head* yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama Bank dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Pengawas Perbankan. Kedudukan IAD *Head* dalam organisasi langsung di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama, namun dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Kedudukan IAD tersebut untuk menjaga independensi dan obyektifitas sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak lain.

I. Sumber Daya dan Pengembangan

Dalam menjalankan fungsinya IAD didukung oleh 86 personil yang terdiri dari 1 orang *Division Head*, 1 orang *Deputy Division Head*, 5 Orang *Department Head*, 21 *Team Leader*, 52 *Auditor*, dan 2 orang Kesekretariatan. Pengembangan kompetensi auditor dilaksanakan antara lain melalui mengikutsertakan dalam program sertifikasi baik Nasional maupun Internasional, pelatihan/ *training* baik internal maupun eksternal dan diikuti dari tingkat *Division Head* sampai dengan *Auditor* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kualitas proses audit. Mengacu pada Piagam Audit Intern, telah ditetapkan standar pelatihan per *Auditor* minimal 180 jam per 3 tahun (60 jam per tahun). Selama tahun 2013, Unit Kerja Audit Intern telah melaksanakan *training* dengan rata-rata jam pelatihan per *auditor* adalah 66 jam atau 110% dari target 60 jam pelatihan per tahun. Jumlah personil yang telah memperoleh sertifikasi Nasional dan Internasional sampai tahun 2013 adalah sbb :

Sertifikasi	Jumlah
<i>Risk Management</i> (BSMR/LSPP)	73
<i>Certified Internal Auditor</i> (CIA)	2
<i>Certified Fraud Examiner</i> (CFE)	3
Total	78

Adapun program pengembangan SDM IAD yang dilakukan pada tahun 2013 antara lain: *Workshop Risk Based Audit and Continuous Auditing*, *IT & Operational Auditing*, *Communication Skill for Auditor*, *Becoming Strategic Leader: From Developing Successful Business Strategy to Planning Great Execution*, Konferensi Nasional V IAIB, *IDEA Script Course*, *CBS Financing Qardh* dan *Managing People*.

J. Uraian Pelaksanaan Kegiatan Unit Kerja Audit Intern

Merespon Prioritas Utama dan Program Kerja Bank Tahun 2013, IAD menetapkan tema dalam penyusunan rencana maupun pelaksanaan audit, sehingga hasil audit diharapkan dapat lebih fokus dan tepat sasaran. Tema "*Repositioning Internal Audit Function*" dipilih sebagai upaya untuk reintrospeksi terhadap peran dan fungsi audit sesuai dengan ketentuan berlaku maupun *best practice*. Hal ini sejalan dengan ekspektasi dari *stake holder*, yang mana Internal Audit diharapkan untuk dapat lebih mengoptimalkan fungsinya tidak saja fungsi *assurance* namun juga fungsi *consulting*.

Pendekatan audit didasari dengan pemilihan *top risk* untuk audit rutin maupun audit tematik. Seluruh perencanaan audit diarahkan untuk dapat mengawal tercapainya Program Kerja dan Prioritas Utama Bank tahun 2013. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, audit terhadap unit kerja tahun 2013 meliputi penugasan audit rutin dan audit tematik, dengan tema yaitu: Pembukaan Jaringan, Konversi dan Implementasi iBSM, Produk-produk pembiayaan (Pembiayaan Implan, Koperasi, Pembiayaan Kecil, serta Pembiayaan Program

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

dan Mikro), kualitas kolektibilitas Pembiayaan *Corporate* dan *Commercial*, serta *Restructuring*. Secara lengkap sebagai berikut :

1. Audit Rutin

Audit rutin adalah kegiatan audit yang direncanakan secara sistematis di awal tahun berjalan dan penetapan prioritasnya dilakukan melalui proses *risk assessment* yang ditentukan melalui metodologi *Risk Based Audit* (RBA), baik audit rutin bagian *General Audit* (GA) maupun IT Audit.

Audit rutin GA dilakukan pada unit kerja yang berkategori “*high*”, “*medium to high*”, dan “*mandatory*”, sedangkan audit IT akan fokus pada area RTGS, SKN, Tata kelola TI, *Helpdesk*, dan ATM. Dimana area RTGS dan SKN merupakan *mandatory* dari regulator. Realisasi penugasan GA pada tahun 2013 adalah 151 penugasan dan untuk IT adalah 23 penugasan.

2. Audit Tematik dan Kantor Pusat

Perkembangan bisnis BSM saat ini semakin variatif dan kompleks yang terlihat dari banyaknya produk (segmentasi usaha) yang dimiliki dan aktifitas yang dilakukan. Oleh karena itu, IAD memandang perlu untuk melakukan penilaian kecukupan internal control berdasarkan produk atau aktifitas tersebut sebagai salah satu metode untuk mengcover risiko yang ada.

Audit tematik adalah audit yang dilakukan terhadap suatu produk atau aktivitas secara menyeluruh (*end to end*), yang pelaksanaannya dapat melibatkan beberapa unit kerja, baik Kantor Pusat maupun Cabang. Realisasi audit tematik yang selesai dilakukan pada tahun 2013 terdiri dari: Audit Pembukaan Jaringan, Audit Pembiayaan KUR, Audit Pembiayaan Restruktur dan Audit Review Penerapan Kolektibilitas.

3. Audit Khusus

Audit khusus merupakan kegiatan audit yang sebelumnya tidak termasuk dalam perencanaan tahunan, namun dilakukan karena adanya pertimbangan tertentu

berdasarkan tingkat urgensinya ataupun karena adanya permintaan dari *stakeholder*. Audit khusus juga menganalisa *red flag*, indikator-indikator resiko *fraud* dan menginvestigasi indikasi-indikasi *fraud*.

Hasil Audit atas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern telah dipergunakan sebagai salah satu bahan evaluasi perbaikan dari sisi kebijakan, infrastruktur, maupun pengelolaan SDM. Pemantauan terhadap tindak lanjut perbaikan atas hasil audit dimonitor secara ketat, untuk meyakini bahwa seluruh permasalahan telah diselesaikan dan risiko telah dikendalikan.

K. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Bank telah melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap kecukupan dan efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, dengan cara:

1. Memastikan fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik.
2. Menetapkan pejabat yang ditugaskan memantau efektifitas pengendalian intern.
3. Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan.
4. Mengintegrasikan sistem pengendalian ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan-laporan rutin yang diperlukan.
5. Melakukan kaji ulang terhadap hasil evaluasi dari unit kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
6. Memberikan informasi/*feed back* yang tepat kepada pihak yang berkepentingan.

Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*)

Internal fraud adalah penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi kondisi keuangan BSM secara signifikan atau penyimpangannya bernilai lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Internal Fraud	Jumlah Kasus					
	Dewan Komisaris dan Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Total <i>fraud</i>	0	0	12	29	0	5
Telah diselesaikan	0	0	11	27	0	4
Dalam proses penyelesaian di internal BSM	0	0	0	2	0	1
Belum diupayakan penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	1	0	0

L. Riwayat Singkat Kepala SKAI



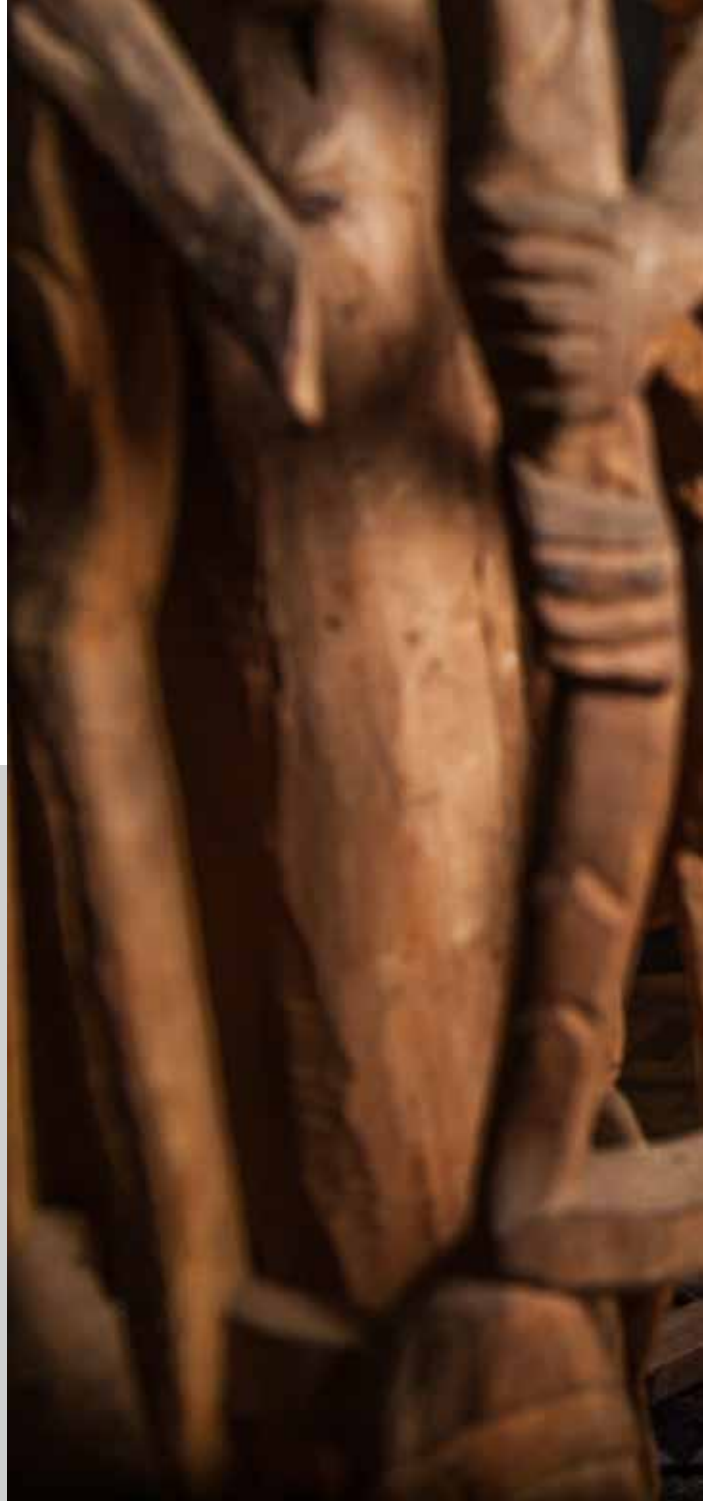
Mardiana, SE, QIA, CFE

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta, 31 Mei 1971. Lulus Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 1994”.

Perjalanan Karir	Training yang Diikuti
- Kepala Divisi Internal Audit (Unit Kerja Audit Intern) - BSM - Audit <i>Manager Audit Development & Advisory</i> – PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BM) - Dept. Head <i>Quality Assurance & Mgt. Representative</i>– PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BM) - Head of <i>Quality Assurance</i>— PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BM) - Team Leader <i>Quality Assurance</i>- – PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BM)	<i>Certified Fraud Examiner</i> (CFE) - Audit Investigasi, 2012 <i>International Banking Convention</i> 2012 <i>International Internal Control Conference</i> 2012 <i>Assessor For Auditor</i> 2012 <i>Great Leader Program Phase III</i>, 2011 <i>Workshop 4DX</i> Direktorat Internal Audit, 2011 <i>Training PSAK 50 & 55</i>, tahun 2010 - ISO 9001:2008, tahun 2009 <i>Operation Risk Management</i>, 2008 - Sertifikasi Management Risiko-I sd III, tahun 2007 <i>Workshop Teknik Pengungkapan & Pelacakan</i> 2007 <i>Risk Based Audit</i>, 2005 <i>Fraud Prevention & Investigation</i>, 2004 <i>Audit Control for End User</i>, 2003 <i>Qualified Internal Auditor</i>

MANAJEMEN RISIKO

Proses pembiayaan dan pengelolaan risiko kredit di BSM dilakukan secara *end-to-end* dari proses *di front-end*, *middle-end*, sampai *back-end* dengan dukungan sistem yang terintegrasi. Pelaksanaannya menggunakan konsep Tiga Pilar yang dilakukan oleh *Business Unit*, *Risk Assessment Financing Unit*, dan *Financing Operation Unit*.





Papua - Seni pahat patung Asmat.

A. Prinsip Penerapan Manajemen Risiko

BSM menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, serta mengoptimalkan tingkat *risk-adjusted return*.

Bank mengelola risiko-risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang berdampak terhadap bisnis, operasional, dan organisasi. Untuk mendukung implementasi manajemen risiko, BSM telah menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung.

Dalam mengimplementasikan tata kelola risiko, BSM menerapkan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders* terutama dikaitkan dengan penilaian kinerja berbasis risiko (*Risk Base Performance*).

Bank mengimplementasi ERM melalui dua pendekatan (*two prong approach*) yaitu pengelolaan risiko melalui permodalan dan pengelolaan risiko melalui aktifitas operasional, agar Bank mampu mengelola risiko yang melekat dalam kegiatan bisnisnya. Empat komponen utama pendukung penerapan pendekatan *two prong approach* ini adalah Organisasi & Sumber Daya Manusia, Kebijakan & Prosedur, Sistem & Data, serta Metodologi/ Model & Analytics. Penerapan ERM diharapkan mampu meningkatkan kinerja BSM sehingga menghasilkan *added value* bagi *stakeholder*.

1. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi manajemen risiko di BSM merupakan organ yang dibentuk untuk mendukung dan memfasilitasi penerapan manajemen risiko pada seluruh lini perusahaan. Organisasi tersebut terdiri atas:

- a. Komite Pemantau Risiko
- b. Komite Manajemen Risiko
- c. Direktur Manajemen Risiko
- d. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Bank membentuk Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertugas memberikan rekomendasi usulan perbaikan strategi dan penerapan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.

Komite Manajemen Risiko (KMR) berfungsi merekomendasikan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko, serta membahas seluruh aspek risiko yang dihadapi Bank. KMR beranggotakan Direksi dan pejabat eksekutif. KMR dibantu oleh Working Group (WG) yang terdiri atas WG Asset Liabilities Management (ALMA) & Pembiayaan dan WG Operasional. WG bertugas melakukan kajian risiko dan memberikan rekomendasi terkait kondisi usaha yang dihadapi Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko. Bank terus melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi dan proses bisnis agar penerapan manajemen risiko dapat mendukung perkembangan bisnis Bank.

Keberhasilan BSM dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen risiko didukung oleh risk awareness dan kompetensi yang memadai di seluruh unit kerja di BSM. BSM terus berupaya meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan baik internal maupun eksternal, sertifikasi, sosialisasi, forum diskusi, magang, maupun program lain mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan program internalisasi budaya perusahaan.

BSM menjadi salah satu narasumber dalam workshop Penyusunan Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Asbisindo, tanggal 15 Februari 2013. Peran aktif ini merupakan salah satu wujud komitmen BSM untuk mendorong perbankan syariah tumbuh secara sehat.

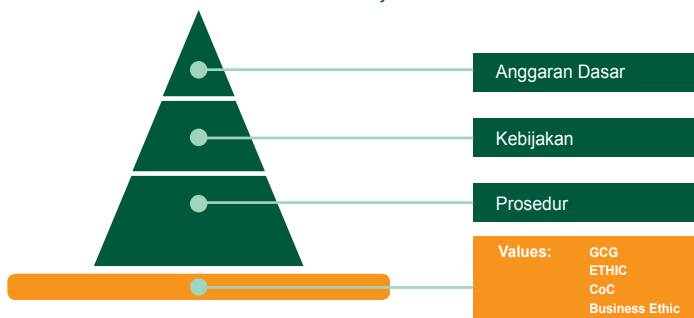


2. Kebijakan, Prosedur, Limit, dan Tools

a. Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko, Bank melakukan penataan struktur ketentuan melalui pembuatan Arsitektur Kebijakan dan Prosedur BSM. Arsitektur Kebijakan dan Prosedur BSM yang disahkan Direksi pada tanggal 24 Agustus 2011 dengan hierarki sebagai berikut:

Hierarki Arsitektur Kebijakan dan Prosedur BSM



Kebijakan dan prosedur di BSM merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas operasional Bank yang di-review secara berkala. BSM memiliki Kebijakan Manajemen Risiko sebagai pedoman utama penerapan manajemen risiko. Sedangkan untuk aktivitas operasional lainnya, Bank memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri seperti kebijakan di bidang pembiayaan, operasional, dan treasury.

Pada tahun 2013 Bank melakukan pembaruan kebijakan, prosedur dan tools terkait penerapan manajemen risiko antara lain:

- 1) Kebijakan sistem pengendalian intern;
- 2) Kebijakan kepatuhan;
- 3) *Contingency plan Core Banking System* (CBS);
- 4) Kerahasiaan data nasabah terkait permintaan data dari pihak ketiga;
- 5) Pengelolaan *priority banking*;
- 6) Pelaksanaan *Good Corporate Governance*;

MANAJEMEN RISIKO

b. Penetapan Limit dan Tools

Dalam upaya mengelola risiko secara menyeluruh dan agar pengelolaan risiko sesuai dengan permodalan yang dimiliki, Bank menetapkan limit dan tool sebagai berikut:

- 1) Limit wewenang memutus pembiayaan;
- 2) Limit eksposur 25 debitur terbesar;
- 3) Limit *in house* BMPK;
- 4) Limit portofolio pembiayaan untuk sektor ekonomi & sub sektor tertentu;
- 5) Limit portofolio pembiayaan valuta asing;
- 6) Limit Produk Pembiayaan;
- 7) Limit penjaminan;
- 8) Limit transaksi tresuri;
- 9) Limit saldo kas;
- 10) Limit transaksi operasional;
- 11) Limit Giro Wajib Minimum;
- 12) Limit Posisi Devisa Neto (PDN);
- 13) Limit *secondary reserve*.
- 14) Limit pembiayaan gadai emas per individu.
- 15) *Rating* sektor ekonomi untuk pembiayaan;
- 16) *Credit scoring* pembiayaan konsumen, mikro, dan kecil.
- 17) *Rating* Korporasi

3. Sistem dan Data

BSM mengembangkan dan mengelola sistem manajemen risiko untuk mempercepat proses bisnis yang lebih efisien namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. BSM mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMRIS) dan *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yang berfungsi sebagai:

- a. Alat identifikasi dan monitoring kejadian risiko operasional;
- b. *Early warning system* potensi risiko operasional;
- c. Database kerugian risiko operasional.

BSM bersama dengan Bank Mandiri melakukan penguatan sistem manajemen risiko melalui penggunaan sistem Pooling Informasi Debitur (PID) untuk mengetahui informasi tertentu dari debitur yang terdapat di Mandiri Group, *Integrated Central Liabilities System* (ICLS), dan *Risk Profile Mandiri System* (RPX). Khusus di bidang pembiayaan untuk meningkatkan efisiensi proses pembiayaan dan menjaga kualitas data, BSM mengimplementasikan *Financing Origination System* (FOS) segmen konsumen dan mikro.

4. Metodologi/Model dan Analisis

BSM melakukan pengukuran risiko secara berkala dengan menerapkan metode, baik yang ditetapkan Regulator maupun *international best practices*. Hasil pengukuran model-model risiko yang dikembangkan digunakan sebagai bahan pendukung dalam pengambilan keputusan. Model risiko yang telah dikembangkan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif yaitu *scoring* pembiayaan, model *Value at Risk* (VaR), *rating*, *portfolio management*, *stress test*, *liquidity gap* dan *repricing gap*.

Model-model risiko tersebut dievaluasi dan dikalibrasi secara periodik oleh risk model validator yang bersifat independen. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga validitas dan keandalan model, serta memenuhi peraturan regulasi.

A.1. Pengelolaan Risiko Melalui Permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan bertujuan untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal untuk meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi stress. BSM melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yaitu:

1. Risiko kredit menggunakan pendekatan *Standardized Approach*.
2. Risiko pasar menggunakan Model Standar, sedangkan secara internal Bank telah menggunakan *Value at Risk* sebagai Model Internal.
3. Risiko operasional mengacu pada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

A.2. Pengelolaan Risiko Melalui Aktivitas Operasional

Pengelolaan risiko pada aktivitas operasional bertujuan untuk mengelola risiko dalam aktivitas bisnis sehari-hari agar berjalan semakin baik dan tidak melebihi toleransi risiko yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan risiko kredit di bidang pembiayaan dilakukan melalui penguatan end to end proses dan infrastruktur pembiayaan. Pengelolaan risiko pasar dilakukan melalui sistem limit antara lain limit transaksi treasury, limit Giro Wajib Minimum, limit Posisi Devisa Neto (PDN), limit *secondary reserve*, dan limit pembiayaan gadai emas per individu. Sedangkan untuk pengelolaan risiko operasional dilakukan menggunakan ORMIS (*Operational Risk Management System*), RCSA (*Risk and Control Self Assessment*), dan LED (*Lost Event Database*)

1. Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit di BSM berasal dari aktivitas pemberian pembiayaan, penempatan pada surat berharga dan kepada bank lain, sales kepada nasabah, dan aktivitas *trading*. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontijensi kepada nasabah dan *counterparty*.

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan

pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Financing* (NPF), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal.

Proses pembiayaan dan pengelolaan risiko kredit di BSM dilakukan secara *end-to-end*, dari *proses di front-end, middle-end*, sampai *back-end* dengan dukungan sistem yang terintegrasi. Proses pelaksanaannya dilakukan oleh *Business Unit, Financing Operation Unit*, dan *Risk Assessment Financing Unit*. Konsep 3 pilar tersebut merupakan penerapan proses pembiayaan dan pengelolaan risiko kredit secara terintegrasi.

a. Kebijakan, Prosedur, dan *Tools* Risiko Kredit

Bank memiliki Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (KPBSM), Standar Prosedur Operasional (SPO) Pembiayaan per segmen bisnis. Ketentuan tersebut merupakan pedoman pengelolaan risiko kredit meliputi penetapan target market, analisa, persetujuan, dokumentasi, pencairan pembiayaan, pemantauan/pengawasan, dan proses penanganan pembiayaan bermasalah.

Bank melakukan kaji ulang dan pengembangan kebijakan, prosedur, dan credit risk tools secara periodik untuk mengantisipasi kondisi eksternal dan internal. Kaji ulang dan pengembangan tersebut meliputi:

- 1) Kebijakan pembiayaan dan kebijakan investasi surat berharga;
- 2) Standar prosedur operasional **pembiayaan untuk setiap segmen;**

MANAJEMEN RISIKO

- 3) Limit wewenang memutus pembiayaan;
- 4) *Price* pembiayaan berdasarkan prinsip *risk based pricing*;
- 5) *Credit scoring* pembiayaan konsumen dan mikro;
- 6) *Portfolio guideline* yang terdiri atas limit portofolio, *Risk Acceptance Criteria* (RAC), dan rating sektor industri.
- 7) *Credit rating* pembiayaan korporasi dan komersial.
- 8) Proses bisnis melalui penerapan 3 pilar dalam proses pembiayaan yaitu segregasi fungsi antara *marketing*, *underwriting*, dan *operation*.
- 9) Prinsip *four eye* dalam proses pembiayaan segmen kecil melalui:

- a) Pengembangan *credit scoring* pembiayaan kecil;
- b) Pembentukan fungsi Verifikator untuk memastikan kelayakan usaha nasabah.

- 10) Fungsi cabang dalam pengelolaan pembiayaan korporasi
- 11) Organisasi pembiayaan segmen komersial dan korporasi berdasarkan *industry focus*;
- 12) Unit monitoring di unit bisnis pembiayaan
- 13) *Collection system* pembiayaan mikro dan konsumen

Bank mengimplementasikan *portfolio guideline* melalui penetapan limit dan RAC untuk portofolio pembiayaan tertentu, yaitu:

- 1) Pembiayaan 25 debitur terbesar;
- 2) Pembiayaan koperasi kepada anggotanya untuk tujuan konsumsi;
- 3) Pembiayaan valuta asing;
- 4) Pembiayaan dengan agunan investasi terikat (*mudharabah muqayyadah*)
- 5) Pembiayaan perumahan;
- 6) Pembiayaan telekomunikasi;

- 7) Pembiayaan gas;
- 8) Pembiayaan *multifinance*;
- 9) Pembiayaan perkebunan kelapa sawit;
- 10) Pembiayaan tambang batu bara;
- 11) Pembiayaan distribusi BBM;
- 12) Pembiayaan jasa kesehatan;
- 13) Pembiayaan angkutan umum laut;
- 14) Pembiayaan perdagangan ritel;
- 15) Pembiayaan pertanian tanaman pangan;
- 16) Pembiayaan ketenagalistrikan.

b. Proses Persetujuan Pembiayaan

Persetujuan pembiayaan dilakukan dengan prinsip *four eye* yaitu keputusan pembiayaan melibatkan minimal 2 (dua) fungsi pemegang wewenang memutus pembiayaan yang berasal dari Business Unit dan Risk Management.

Sebelum melakukan persetujuan pembiayaan, bank melakukan identifikasi dan pengukuran risiko menggunakan *Rating* dan *Scoring system* untuk segmen tertentu. *Rating* dan *Scoring system* terdiri dari *Financing Risk Rating* (FRR), *Consumer Scoring*, *Micro Banking Scoring*, dan LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) *Scoring*. Bank mengembangkan *Small Business Scoring* dan *BSM Rating System* untuk meningkatkan proses analisa pembiayaan yang cepat dan *prudent*.

Proses pembiayaan di segmen mikro dan konsumen dilakukan secara *end-to-end* melalui sistem *Financing Origination System* (FOS). Sedangkan pada segmen kecil, komersial, dan korporasi, analisis kelayakan pembiayaan dilakukan dengan menggunakan *portfolio guideline* dan *tools* FRR. Sebagai upaya perbaikan dan penguatan pada segmen kecil, komersial, dan korporasi, Bank mengembangkan

Financing Origination System (FOS) pembiayaan kecil dan *Rating System* untuk pembiayaan komersial dan korporasi.

c. Monitoring Pembiayaan

Bank memantau dan menjaga kualitas portofolio pembiayaan dengan melakukan:

- 1) Pemantauan atas perkembangan kualitas portofolio pembiayaan berdasarkan segmen bisnis, sektor industri, dan skema pembiayaan. *Monitoring* pembiayaan dilakukan secara *four eyes* antara unit bisnis dan unit *financing risk assessment*;
- 2) *Stress test* terhadap portofolio pembiayaan meliputi:
 - a) *Stress test* terhadap situasi/kondisi ekonomi makro dan industri yaitu dengan melakukan simulasi terhadap krisis keuangan global tahun 2013. Untuk mengetahui dampak pada kualitas pembiayaan, Bank menggunakan skenario *stress test* berupa penurunan ekspor, impor, serta GDP. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan skenario tidak berdampak signifikan terhadap potensi penurunan kualitas pembiayaan Bank.
 - b) *Stress test* terhadap situasi/kondisi ekonomi makro dan industri yaitu dengan melakukan simulasi terhadap dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tahun 2013. Bank menggunakan skenario *stress test* berupa kenaikan inflasi dan kenaikan biaya produksi. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan skenario berdampak relatif kecil terhadap kualitas portofolio pembiayaan Bank.
 - c) *Stress test* terhadap risiko penurunan harga emas (pengelolaan pembiayaan rahn emas)

2. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar di BSM adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Bank menghadapi risiko pasar atas portofolio surat berharga trading dan valuta asing.

Pengelolaan risiko pasar mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Investasi Surat Berharga, Standar Prosedur Operasional Investasi Surat Berharga dan ketentuan terkait lainnya.

Bank mengelola risiko pasar dengan:

- a. Memantau kepatuhan Bank terhadap limit a.l. limit Posisi Devisa Neto (PDN). Per 31 Desember 2013, rasio PDN sebesar 3,69% atau tidak melampaui limit yang ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 20%. Bank mengkaji ulang limit tersebut secara berkala atau apabila terjadi perubahan kondisi yang signifikan.
- b. Mengukur potensi kerugian maksimal (*Value at Risk*) akibat pergerakan nilai tukar menggunakan model *Variance Covariance* secara harian. Perkiraan volatilitas nilai tukar maksimal menggunakan model *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA) dengan *confidence level* 99%.
- c. Melaksanakan *stress test* risiko pasar atas portofolio surat berharga yang diukur pada nilai wajar dan posisi valuta asing secara berkala. *Stress test* menggunakan skenario perubahan imbal hasil pasar dan nilai tukar.

3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Likuiditas bank dipengaruhi oleh struktur dana, likuiditas aset, dan komitmen pembiayaan kepada debitur.

MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan risiko likuiditas pada Bank mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko, Pedoman Pengelolaan Dana dan ketentuan terkait lainnya. Bank mengelola risiko likuiditas dengan:

- a) Memantau kepatuhan bank terhadap limit risiko likuiditas a.l. Giro Wajib Minimum, *secondary reserve*, depasan terbesar dan saldo kas maksimal. Per 31 Desember 2013 rasio *secondary reserve* sebesar 11.73% atau memenuhi ketentuan limit internal minimal 5% dari rata-rata DPK (Dana Pihak Ketiga). Sedangkan GWM untuk rupiah sebesar 5.27% dan valas sebesar 14.66% atau memenuhi ketentuan limit internal minimal 5.04% (rupiah) dan 1% (valas).
- b) Menempatkan dana pada instrumen keuangan Bank Indonesia dan instrumen keuangan jangka pendek lain sebagai cadangan likuiditas Bank. Realisasi SBIS, Reverse Repo dan FASBIS 31 Desember 2013 adalah Rp5.917 miliar.
- c) Mengukur kecukupan likuiditas melalui penyusunan proyeksi *cashflow* dan *liquidity gap* secara rutin. Dengan demikian bank dapat memanfaatkan likuiditas secara tepat dan efisien sesuai kebutuhan.
- d) Memelihara akses Bank ke pasar uang antar bank syariah melalui perolehan dan pemberian *credit line* dari dan untuk bank lain.
- e) Memantau rasio likuiditas antara lain melalui *monitoring* rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, rasio kewajiban antar bank, dan rasio kas terhadap dana pihak ketiga.
- f) Melaksanakan *stress test* risiko likuiditas secara berkala. *Stress test* dilakukan untuk memperkirakan biaya likuiditas yang harus dikeluarkan saat kondisi krisis terjadi.

4. Pengelolaan Risiko Operasional

Proses internal, sistem, manusia, dan kejadian eksternal adalah faktor-faktor yang

mengakibatkan terjadinya kejadian (*event*) risiko operasional. Kejadian tersebut berpotensi memberikan dampak berupa kerugian baik secara finansial maupun non finansial. Oleh karena itu, Bank harus mengelola risiko operasional sehingga kegiatan operasional terpantau dan terkendali dengan baik.

a. Implementasi *operational risk tools*

Bank telah mengembangkan *operational risk tools* meliputi: *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Loss event Database* (LED).

Bank telah mengimplementasikan piranti lunak berbasis web yaitu ORMIS (*Operational Risk Management Information System*) untuk pengelolaan risiko operasional. ORMIS digunakan sebagai:

- a) Alat identifikasi dan monitoring kejadian risiko operasional;
- b) *Early warning system* potensi risiko operasional;
- c) *Loss Event Database* (LED).

Bank telah membentuk tim aliansi *Operational Risk Management & Risk Based Audit* untuk menyusun profil risiko operasional cabang menggunakan antara lain metode RCSA (*Risk and Control Self Assessment*). Bank terus melakukan pengembangan dan perbaikan *operational risk tools* berkoordinasi dengan Bank Mandiri sebagai perusahaan induk.

b. Manajemen limit

Bank mengelola risiko operasional antara lain melalui manajemen limit guna mendukung operasional bisnis bank secara prudent. Penetapan limit tersebut diwujudkan antara lain melalui limit transaksi, limit net banking dan limit ATM;

Bank terus memonitor dan memutakhirkan kecukupan penetapan limit tersebut secara berkala dengan mempertimbangkan peningkatan kompleksitas bisnis bank dan perubahan kondisi eksternal.

c. Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI)

Bank menerapkan manajemen risiko terhadap teknologi informasi (TI) untuk menjaga dan mengamankan operasional sistem TI. Penerapan manajemen risiko TI bank antara lain melalui suatu desain pengembangan sistem dan *User Acceptance Test* (UAT). Dengan demikian Bank dapat mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan.

Bank juga telah mengembangkan kebijakan dan prosedur mengenai pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi yaitu: Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (KMRTI), *Contingency Plan-Core Banking System* (CBS), dan Standar Manual Operasional-Core Banking System.

d. Perhitungan kecukupan modal risiko operasional

Bank Indonesia belum mewajibkan kepada perbankan syariah untuk mengalokasikan modal bagi risiko operasional. Namun demikian, Bank telah menghitung beban modal untuk meng-cover risiko operasional. Dalam melakukan perhitungan kecukupan modal risiko operasional, Bank menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA). Bank terus melakukan pengembangan metode perhitungan kecukupan modal risiko operasional tersebut.

e. *Business Continuity Management* (BCM)

Bank senantiasa menghadapi risiko operasional berupa gangguan/bencana (*disaster*) yang dapat mengganggu bahkan melumpuhkan sebagian bahkan seluruh operasional bank. *Disaster* dapat terjadi akibat faktor internal (kegagalan/kerusakan sistem TI) maupun faktor eksternal (seperti bencana alam, kebakaran). Untuk menjaga kesinambungan operasional Bank walaupun dalam keadaan darurat, Bank telah menerapkan BCM yang didalamnya terdapat pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) dan pedoman *Disaster Recovery Plan* (DRP).

Bank telah melakukan uji coba DRP secara berkala guna memastikan kesiapan sistem TI cadangan (*back up*). Selama tahun 2013 Bank telah melakukan uji coba DRP sebanyak satu kali.

f. Implementasi program *risk culture*

Pada tahun 2013 Bank mengembangkan program *Risk Culture*. Penerapan program *risk culture* antara lain bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pegawai atas potensi risiko yang dihadapi dalam menjalankan aktivitasnya. Bank telah menerapkan program *risk culture* dengan pilar-pilar aktivitas identifikasi dan mitigasi risiko, *risk forum* untuk pengelolaan risiko, *refreshment* dan *training* untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Selain empat risiko di atas, Bank senantiasa mengelola risiko lainnya yang meliputi risiko hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan. Pengelolaan risiko tersebut dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko Operasional atau langsung dikelola unit kerja tertentu a.l. Corporate Secretary Division dan Legal Division.

MANAJEMEN RISIKO

5. Profil Risiko

Penilaian profil risiko bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh stakeholder mengenai kondisi risiko usaha yang dihadapi bank. Profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan efektifitas kualitas penerapan manajemen risiko.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, melalui analisa kuantitatif atas parameter tertentu.

Bank melakukan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko. Penilaian tersebut dilakukan secara self assesment melalui analisa kualitatif terhadap empat aspek penilaian yang meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Hasil penilaian masing-masing jenis risiko pada akhir tahun 2013 adalah:

Berdasarkan profil risiko per Desember 2013, predikat risiko komposit secara keseluruhan adalah *Low to Moderate* dengan predikat risiko inheren Moderat dan kualitas penerapan manajemen risiko berpredikat *Satisfactory*.

Penilaian profil risiko bank dilakukan oleh Risk Management Division dan disampaikan ke Direksi dan Komisaris secara bulanan serta disampaikan ke Bank Indonesia secara triwulanan.

Tabel Predikat Risiko Bank

No.	Jenis Risiko	Penilaian Posisi Desember 2013		Penilaian Posisi Desember 2012	
		Tingkat Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
1.	Kredit	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>
2.	Pasar	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>
3.	Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>
4.	Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>
5.	Hukum	<i>Moderate to High</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>
6.	Reputasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>
7.	Strategik	<i>Moderate to High</i>	<i>Strong</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>Strong</i>
8.	Kepatuhan	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	<i>Strong</i>
Predikat Risiko Bank secara keseluruhan		<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>

B. Konsolidasi Manajemen Risiko dengan Perusahaan Induk

Dalam rangka mensinergikan penerapan manajemen risiko antara bank dan perusahaan induk (Bank Mandiri), Bank Mandiri melakukan konsolidasi penerapan manajemen risiko. Konsolidasi penerapan manajemen risiko dengan Bank Mandiri mencakup arsitektur kebijakan & prosedur operasional bank, *tools* manajemen risiko, penilaian profil risiko bank, *Risk Based Audit* (RBA), Pooling Informasi Debitur (PID), Integrated Central Liabilities System (ICLS), dan *Risk Awareness Survey* (RAWS).

C. Rencana Pengembangan Manajemen Risiko

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi perubahan kondisi makroekonomi serta penerapan regulasi baru, Bank secara berkelanjutan akan mengembangkan infrastruktur dan kapabilitas manajemen risiko, antara lain mencakup:

1. Pengembangan program budaya risiko untuk setiap unit kerja di kantor pusat dan cabang yang disesuaikan dengan risiko utama yang melekat pada unit kerja tersebut.
2. Pengembangan *tools* pengukuran risiko berupa *credit scoring*, *credit rating*, pengembangan Financing Origination System (FOS) pembiayaan kecil, pengembangan sistem ORMIS, penguatan proses pembiayaan, dan manajemen informasi risiko pasar dan likuiditas.
3. Penerapan *Consolidated Operational Risk Management System* (CORSYS) yaitu web aplikasi pengelolaan manajemen risiko operasional secara terkonsolidasi dengan Bank Mandiri. CORSYS akan digunakan untuk menyusun profil risiko operasional cabang.

4. Penguatan *end to end* proses bisnis Bank. Bank melakukan *review* terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko dalam proses bisnisnya melalui penguatan *end to end* proses dan infrastruktur. Penguatan proses bisnis tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Corplan, hasil *benchmarking*, dan hasil evaluasi internal proses dan infrastruktur pembiayaan BSM
5. Penguatan proses *stress testing*. Dengan perkiraan masih adanya ketidakpastian secara global dan domestik serta dalam rangka konsolidasi manajemen risiko dengan perusahaan induk Bank meningkatkan penerapan *stress testing*.
6. Pengembangan parameter profil risiko. Dalam rangka peningkatan sensitifitas pengukuran risiko baik untuk kepentingan internal Bank maupun dalam rangka konsolidasi dengan perusahaan induk, Bank akan melakukan evaluasi parameter profil risiko.

PROFIL PERUSAHAAN

- Profil Pejabat Eksekutif
- Jaringan Kantor





Jawa Barat - Karya seni topeng khas Indramayu.

Profil Pejabat Eksekutif

Micro Banking Directorate:

Andri Vendredi

Head of Micro Banking & Hajj Division (MHD). Lahir di Bandung tanggal 12 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2005.

Rustanti Rachmi

Head of Consumer Banking Division (CND). Lahir di Gombong tanggal 20 Januari 1967. Lulus dari Fakultas MIPA Universitas Indonesia tahun 1990. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Jefry Prayana

Head of Pawning Division (PWD). Lahir di Medan tanggal 20 Januari 1972. Lulus dari Fakultas Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1999 dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Ekonomi, Jurusan kajian Timur Tengah Islam, Universitas Indonesia tahun 2007. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2000.

Zul Ikbal

Head of Alternate Channel Division (ALD). Lahir di Bukittinggi tanggal 9 Desember 1964. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1988. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2009.

Dewa Bagus Ivan Baruna

Head of Retail Customer Management Division (RCD). Lahir di Denpasar tanggal 29 September 1965. Lulus dari Fakultas Teknik Universitas Institut Sains dan Teknologi Nasional tahun 1990. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Erick Lasac Pardede

Head of Remittance Business & Transfer Division (RBD). Lahir di Sibolga tanggal 23 Oktober 1959. Lulus dari Fakultas Teknik Sipil, Univ. Trisakti tahun 1988 dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Finance (Business Administration), Oklahoma City University tahun 1991. Bergabung dengan BSM sejak 18 Agustus 2003

Network & Asset Management Directorate:

Teguh Budi Santoso

Head of Small Banking Division (SBD). Lahir di Nganjuk tanggal 1 Mei 1964. Lulus S1 dari Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bergabung dengan BSM sejak 10 Maret 2003.

Sulistyo Budi

Head of Financing Restructuring Division (RSD). Lahir di Jember tanggal 14 Januari 1963. Lulus pendidikan S-1 dan S-2 dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1985 dan 2001. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2007.

Dadang Hernawan

Head of Financing Recovery Division (FRD) Lahir di Bandung tanggal 27 Oktober 1957. Lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Parahyangan Bandung tahun 1983. Bergabung dengan BSM sejak 9 Januari 2001.

Agus Tri Widodo

Head of Operation Division (OPD). Lahir di Solo tanggal 15 Oktober 1959. Lulus dari jurusan Manajemen Informatika, STIMK, Jakarta tahun 1980. Menyelesaikan Magister

Silaturahmi sesama pegawai terus dipupuk dan ditingkatkan untuk menjaga teamwork dan semangat kerja melalui berbagai kegiatan kebersamaan yang terbuka untuk seluruh pegawai.



Teknologi Informasi Universitas Indonesia, tahun 1998. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2010

Firman Jatnika

Head of Network Division (NWD). Lahir di Jakarta tanggal 26 Februari 1970. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1995 dan Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 2005. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Corporate Banking & Treasury Directorate:

Siti Nurdiana

Head of Corporate Banking Division (CRD). Lahir di Jakarta tanggal 16 Desember 1966. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1991. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Anton Sukarna

Head of Commercial Banking Division (CMD) Lahir di Bandung tanggal 24 November 1970 Lulus dari Fakultas Produksi Ternak, Institut Pertanian Bogor tahun 1994. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1 November 1999.

Indra Falatehan

Head of Special Financing Syndication Division (FSD). Lahir di Jakarta tanggal 3 Maret 1978. Lulus dari Fakultas Teknik Gas & Petrokimia, Universitas Indonesia tahun 2002. Bergabung dengan BSM sejak tahun 3 September 2002.

Tutuy Guntara

Head of Treasury & International Banking Division (TID). Lahir di Ciamis tanggal 27 Februari 1957. Lulus dari Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor tahun 1980. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Subki Matsyah

Head of Procurement & Services Division (PSD). Lahir di Aceh tanggal 1 September 1964. Lulus dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1986. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2003.

Taufik Machrus

Head of Corporate Secretary Division (CSD). Lahir di Pasuruan tanggal 3 April 1968. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1994. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2001.

Risk Management Directorate:

M. Fanny Fansyuri

Head of Risk Management Division (RMD). Lahir di Bandung pada tanggal 14 April 1967. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tahun 1991. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Roosita Abdullah

Head of IT Strategic & Assurance Division (ISD). Lahir di Jakarta tanggal 7 April 1961. Lulus dari Fakultas MIPA Universitas Indonesia tahun 1987 dan pendidikan profesi dari Institut Bankir Indonesia tahun 2000. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2002.

Khoirul Huda S Riyadi

Head of IT Operation Division (IOD). Lahir di Jakarta tanggal 6 Oktober 1975. Lulus dari Fakultas Agronomi, Univ. Institut Pertanian Bogor tahun 1999 dan Pasca Sarjana (S2) dari Magister Management, Universitas Budi Luhur tahun 2004. Bergabung dengan BSM sejak 1 September 2003.

DATA PERUSAHAAN

Musdar Ayub

Head of Accounting Division (ACD).
Lahir di Jakarta, 23 Oktober 1962.
Lulus dari UPN Veteran, Jakarta tahun 1985. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Ramadhona Fitri

Head of Retail Micro and Small Risk Assessment Division (RAD). Lahir di Deli Serdang tanggal 3 Maret 1961. Lulus dari Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor tahun 1984. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1 Juni 2012.

Asriel Hay

Head of Commercial and Corporate Risk Assessment Division (CAD). Lahir di Jakarta tanggal 15 Juli 1966. Lulus dari Fakultas Marketing Management, Univ. Krisnadwipayana tahun 1991 dan Pasca Sarjana (S2) dari Fakultas Corporate Finance & Banking, Univ. Sriwijaya tahun 2001. Bergabung dengan BSM sejak 1 Juni 2012.

Compliance Directorate:

Priyo Prakoso

Head of Compliance Division (CPD). Lahir di Surabaya, Jawa Timur tanggal 20 Maret 1959. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1987, meraih Master of Business Administration dari Case Western Reserve University Ohio tahun 1997. Bergabung dengan BSM sejak tahun 1999.

Muslihan

Head of Policy & Procedure Division (PPD). Lahir di Pati tanggal 18 Oktober 1959. Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Jakarta Jurusan Akuntansi tahun 1999. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2001.

Achmad Fauzi

Head of Human Capital Division (HCD). Lahir di Kuningan Jawa Barat tanggal 4 November 1965. Lulus dari Fakultas Ekonomi Unkris tahun 1989 dan Magister Hukum Bisnis Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 2002. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2005.

Gunawan Arief Hartoyo

Head of Learning Center Division (LCD). Lahir di Sukoharjo tanggal 26 Maret 1971. Lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1995. Bergabung dengan BSM sejak 27 Desember 1999.

Eka Bramantya Danuwirana

Head of Planning Development & Performance Management (PMD). Lahir di Tegal tanggal 11 April 1969. Lulus dari Fakultas Teknik, University of Missouri USA tahun 1993, meraih Master dari Fakultas Teknik Purdue University USA tahun 1995. Bergabung dengan BSM sejak tahun 2007.

Tri Widiyono

Head of Legal Division (LGD). Lahir di Ponorogo tanggal 22 Juli 1959. Lulus Fakultas Hukum Universitas Islam Jakarta (S1) dan Pasca Sarjana (S2) Universitas Indonesia bidang Kenotariatan; Hukum Bisnis Universitas Krisna Dwipayana, Kandidat Notaris dan PPAT. Saat ini, sedang menyelesaikan pendidikan S3/Doktor Bidang Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Bergabung dengan BSM terhitung sejak tanggal

BSM memiliki beragam kegiatan rutin untuk meningkatkan silaturahmi sesama pegawai, salah satunya adalah Doa Pagi Senin. Kegiatan ini diikuti semua pegawai kantor pusat dan kepala Cabang Jabodetabek. Kegiatan ini diisi pemaparan kinerja mingguan dan pengarahan langsung Manajemen.



1 Maret 2013 (berdasarkan SK No.15/285-KEP/DIR tanggal 26 Februari 2013)

President Directorate

Mardiana

Head of Internal Audit Division (IAD). Lahir di Yogyakarta, 31 Mei 1971. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 1994.

Bergabung dengan BSM terhitung sejak tanggal 1 April 2013 (berdasarkan SK No. 15/473- KEP/DIR tanggal 26 Maret 2013)

Putu Rahwidhiyasa

Head of Transformation Management & Corporate Culture (TCD). Lahir di Jakarta tanggal 13 September 1964. Lulus dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1986, meraih Master Finance & Strategy dari University of Illinois USA tahun 1995.

Bergabung dengan BSM sejak tahun 2008

Jaringan Kantor (Outlets)

- KC:** Kantor Cabang
KCP: Kantor Cabang Pembantu
UPS: Unit Pelayanan Syariah
KK: Kantor Kas
KLS: Konter Layanan Syariah
PP: *Payment Point*

KANWIL I

KC MEDAN

Jl. Jenderal Achmad Yani No. 100, Medan,
Sumatera Utara.
Telp. (061) 4153866, 4151466
Fax. (061) 4511867

KCP MEDAN SETIA BUDI

Kompl. Perumahan Nice Commercial, Blok B No. 4,
Jl. Setia Budi, Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8220384
Fax. (061) 8221267

KCP MEDAN PETISAH

Jl. Rotan No. 6-7, Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 4521002
Fax. (061) 4145787

KCP MEDAN KRAKATAU

Jl. Krakatau No. 142 B-C, Kel. Glugur Darat I, Kec.
Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 6691005
Fax. (061) 6616121

KCP MEDAN BELAWAN

Jl. Sumatera No. 33, Kec. Medan Belawan, Kota
Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 6945820
Fax. (061) 6941744

KCP MEDAN TOMANG ELOK

Jl. Gatot Subroto Komplek Tomang Elok Blok A No.
81, Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8472668
Fax. (061) 8440518

KCP MEDAN ISKANDAR MUDA

Jl. Iskandar Muda No. 58, Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 4151156
Fax. (061) 4521396

KCP MEDAN PULO BRAYAN

Jl. Yos Sudarso Komplek Mega Glugur Mas No. 3-4,
Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 6632917
Fax. (061) 6644784

KCP MEDAN MARELAN RAYA

Jl. Marelan Raya Pasar IV No. 135, Kel. Rengas
Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 6856176
Fax. (061) 6854463

KCP MEDAN THAMRIN

Jl. Thamrin No. 91, Kel.
Sei Rengas II, Kec. Medan, Kota Medan, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 7334780
Fax. (061) 7366967

KCP GRAHA HELVETIA

Jl. Kapten Sumarsono No. A-13, Desa Helvetia, Kec.
Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8454341, 8454329
Fax. (061) 8455130

KCP MEDAN MUCHTAR BASRI

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 114 & 114-A, Kel. Glugur
Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 6622282
Fax. (061) 6622303

KK MEDAN POLONIA

Bandara Udara Internasional Terminal Kedatangan,
Jl. Imam Bonjol, Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 4567127
Fax. (061) 4567127

PP MEDAN KANTOR DEPARTEMEN AGAMA

Kantor Kementerian Agama Kota Medan, Jl. Sei Batu
Ginggging, Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. -
Fax. -

KC ACEH

Jl. Diponegoro No. 6, Banda Aceh, Aceh.
Telp. (0651) 22010
Fax. (0651) 33945

KCP MEULABOH

Jl. Nasional No. 107, Gampong Ujong Baroh, Kec.
Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Aceh.
Telp. (0655) 7551109, 7551558
Fax. (0655) 7551184

KCP SIGLI

Jl. Prof. A. Majid Ibrahim blok C No. 5-6, Kp. Asan,
Kec. Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh.
Telp. (0653) 7829601, 7829602
Fax. (0653) 7829603

KCP ACEH DARUSSALAM

Jl. T. Nyak Arief No. 376, Kopelma Darussalam, Syiah
Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.
Telp. (0651) 7551743, 7551744
Fax. (0651) 7551745

KCP JANTHO

Jl. Jend. Sudirman, Jantho, Aceh Besar, Aceh.
Telp. (0651) 92684, 92689
Fax. (0651) 92683

KCP CALANG

Jl. Calang Meulaboh (Jl. Teuku Umar) No.5, Desa
Dayah Baro, Kec. Krueung Sabe, Kab. Aceh Barat,
Aceh.
Telp. (0654) 2210114, 2210115
Fax. (0654) 2210117

KCP MEUREUDU

Jl. Iskandar Muda No. 32-33, Desa Kota Meureudu,
Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya, Aceh.
Telp. (0653) 51393, 51394
Fax. (0653) 51199

KCP LAMBARO

Jl. Banda Aceh-Medan KM 8,5, Desa Lambaro, Kec.
Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.
Telp. (0651) 8070130, 8070131
Fax. (0651) 8070133

KCP ACEH ULEE KARENG

Jl. T. Iskandar No.333 A-B, Lam Glumpang, Ulee
Kareng, Banda Aceh, Aceh.
Telp. (0651) 637797, 637802, 637803
Fax. (0624) 637800

KCP ACEH KEUTAPANG

Jl. Raya Keutapang - Mata Ie No 4-6, Lambheu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh.
Telp. (0651) 49900, 49877, 49866
Fax. (0651) 49876

KCP SABANG

Jl. Perdagangan No. 29, Kota Bawah Barat, Kec. Sukakarya, Kota Sabang, Aceh.
Telp. (0652) 22616, 22718, 22719
Fax. (0652) 22724

KCP NAGAN RAYA

Jl. Nasional Simpang Empat Jeuram, Gampong Simpang Peut, Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya, Aceh.
Telp. (0655) 7555382
Fax. (0655) 7555381

KCP POS BANDA ACEH

Kantor Pos Cabang Banda Aceh,
Jl. T. Hamzah Bendahara No. 33, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.
Telp. (0651) 31129
Fax. (0651) 31127

KK BEUREUNEUN

Jl. Banda Aceh-Medan Km. 120, Desa Baro Yaman, Kec. Mutiara Gampong, Kab. Pidie, Aceh.
Telp. (0653) 821117
Fax. (0653) 821118

PP ACEH UNMUHA

Gedung Univ. Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No. 91, Banda Aceh, Aceh.
Telp. (0651) 28303
Fax. (0651) 28303

PP DAYAH TENGGU C. DAUD BEUREUH (TERPADU)

Komp. Dayah Tgk. Chik Daud Beureueh, Jl. Banda Aceh - Medan, Beureuneun, Kab. Pidie, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP JANTHO KANTOR BUPATI

Kantor Bupati Jantho Aceh Besar, Jl. T. Bachtiar Panglima Polem, Aceh Besar, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP ACEH UNSYIAH

Kampus Falkultas Ekonomi Unsyiah, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP ACEH UBUDIIYAH

Kampus Falkultas 'Ubudiyah, Desa Tibang, Alue Naga, Banda Aceh, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP NAGAN RAYA DPPKAD

Jl. Poros Utama Komplek Perkantoran Suka Makmoe, Kab. Nagan Raya, Aceh.
Telp. (0655) 7556332
Fax. -

PP ACEH IAIN AR RANIRY

IAIN AR RANIRY, Jl. Lingkar Kampus IAIN, Banda Aceh, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP ACEH POLITEHNIK KESEHATAN

Politehnik Kesehatan Aceh, Jl. Soekarno Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Aceh Besar, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP DAYAH JEUMALA AMAL

Jl. Banda Aceh - Medan, Lueng Putu, Kec. Bandar Baru, Kab. Pidie Jaya, Aceh.
Telp. -
Fax. -

PP ACEH RS ZAINAL ABIDIN

RSUD Dr Zainoel Abidin, Jl. Tgk. H. M. Daud Beureuh No. 118, Banda Aceh, Aceh.
Telp. -
Fax. -

KK PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman No. 450, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 849191, 849192, 849193, 849194
Fax. (0761) 849190, 31668

KCP PEKANBARU PANAM

Jl. HR. Subrantas Km. 9,5 (Depan Ponpes Babussalam), Kel. Sidomulyo, Kec. Tampan, Panam, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 62263, 62385
Fax. (0761) 62270

KCP PANGKALAN KERINCI

Jl. Lintas Timur No. 115, Pangkalan Kerinci, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 493335
Fax. (0761) 493337

KCP TEMBILAHAN

Jl. M. Boya No. 4, Tembilahan, Indragiri Hilir, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0768) 21935, 21936, 21937, 21939
Fax. (0768) 21938

KCP UJUNG BATU

Jl. Jend. Sudirman, Ujung Batu, Rokan Hulu, Riau.
Telp. (0762) 7363901, 7363902, 7363903
Fax. (0762) 7363900

KCP PEKANBARU NANGKA

Jl. Tuanku Tambusai No. 320 E-F, Labuh Baru Timur, Tampan, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 7891526
Fax. (0761) 572064

KCP BANGKINANG

Jl. Datuk Tabano No. 66-67, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau
Telp. (0762) 21015, 21016, 21017
Fax. (0762) 21008

KCP PEKANBARU PASIR PUTIH

Jl. Raya Pasir Putih No. 15-16, Kab. Kampar, Riau.
Telp. (0761) 73427, 73429
Fax. (0761) 73431

KCP TELUK KUANTAN

Jl. Kemerdekaan No. 48, Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi, Riau.
Telp. (0760) 20600, 20588
Fax. (0760) 20550

KCP PEKANBARU SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 169, Desa Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 849708
Fax. (0761) 849505

KCP RENGAT

Jl. Sultan No. 50, Kel. Kampung Besar Kota, Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau.
Telp. (0769) 7004400
Fax. (0769) 324050

KCP SIAK

Jl. Raja Kecik d/h Balai Kalang (Depan MTsN Siak), Kel. Kampung Dalam, Kec. Siak, Kab. Siak, Riau.
Telp. (0764) 20222
Fax. (0764) 20223

KK PEKANBARU RUMBAI

Jl. Sekolah, Rumbai No. 10 A, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 51959
Fax. (0761) 51876

KK PASIR PANGARAIAN

Jl. Tuanku Tambusai, Desa Rambah Tengah Utara, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu, Riau.
Telp. (0762) 7392344
Fax. (0762) 7392345

KK PEKANBARU UIR

Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau (UIR), Jl. Kaharudin Nasution, Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 678930
Fax. -

PP PEKANBARU PENGADILAN AGAMA

Jl. Rawa Indah No. 1, Arifin Ahmad, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 7063358
Fax. (0761) 7063358

PP PEKANBARU POLITEKNIK CALTEX RIAU

Jl. Umban Sari No. 1, Rumbai, Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 34325
Fax. (0761) 34325

KC SIMEULUE

Pertokoan Suak Tungkul Kavling 1 No. 5/6,
Jl. Tgk. Diujung Sinabang, Simeuleu, Aceh.
Telp. (0650) 21547
Fax. (0650) 21556

KCP BLANGPIDIE

Jl. Kesehatan No. 84-86, Gampong Kuta Tuha, Blangpidie, Aceh Barat Daya, Aceh.
Telp. (0659) 93387
Fax. (0659) 93386

KCP SUBULUSSALAM

Jl. Teuku Umar No. 10-11, Subulussalam, Aceh.
Telp. (0627) 31500
Fax. (0627) 31502

KCP RIMO

Jl. T. R. Angkasah No. 77 A/B, Lae Butar-Rimo, Kab. Aceh Singkil, Aceh.
Telp. (0658) 21588, 21556, 21557
Fax. (0658) 21580

DATA PERUSAHAAN

KK TAPAK TUAN

Jl. Merdeka No. 92 B, Gampong Pasar, Kec. Tapak Tuan, Kab. Aceh Selatan, Aceh.
Telp. (0656) 323700, 323702
Fax. (0656) 323701

KC PADANG

Jl. Belakang Olo No. 47, Kel. Kampung Jawa, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 21113, 20765
Fax. (0751) 24768

KCP SOLOK

Jl. Ahmad Dahlan No. 100, Kel. Pasar Pandan Air Mati, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat.
Telp. (0755) 22594
Fax. (0755) 22960

KCP PADANG ULAK KARANG

Jl. S.Parmar No. 145 A, Kel. Ulak Karang Selatan, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 444908
Fax. (0751) 444218

KCP PADANG BANDAR BUAT

Jl. Rimbo Datar No. 16D RT 02 RW 02, Kel. Bandar Buat, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 775142, 71900
Fax. (0751) 72500

KCP PADANG PARIAMAN

Jl. Hos Cokroaminoto No. 9, Kel. Alai Gelombang, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 93950, 93951
Fax. (0751) 93952

KCP PULAU PUNJUNG

Jl. Lintas Sumatra Km. 2, Nagari IV Koyo, Kec. Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat.
Telp. (0754) 40770, 40771
Fax. (0754) 40772

KCP PADANG SITEBA

Jl. Raya Pondok Kopi Siteba Blok D dan E, Kel. Negeri Nanggalo, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 4488722, 4488733
Fax. (0751) 4488755

KCP PAINAN

Jl. Ilyas Yacub No. 10, Kenagarian Painan, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat.
Telp. (0756) 22805, 22803
Fax. (0756) 22807

KCP POS PADANG

Kantor Pos Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 7, Kel. Pasar baru, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 20770
Fax. (0751) 20772

KCP LUBUK ALUNG

Jl. Raya Padang - Bukittinggi, Pasar Lubuk Alung, Kec. Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 697800, 697900
Fax. (0751) 697496

KK PADANG UNIVERSITAS ANDALAS

Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Andalas
Jl. Limau Manis, Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 778601
Fax. (0751) 778600

KK UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.
Telp. (0751) 4488966, 4488988
Fax. (0751) 4488977

PP PADANG STKIP PGRI

Jl. Gunung Panglun, Padang, Sumatera Barat.
Telp. -
Fax. -

KC BINJAI

Jl. Sukarno Hatta No. 22-23, Kel. Tanah Tinggi, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8826396
Fax. (061) 8826138

KCP STABAT

Jl. KH. Zainul Arifin No. 17-A, Stabat, Kab. Langkat, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8912631, 8912632
Fax. (061) 8912630

KCP PANGKALAN BRANDAN

Jl. Thamrin No. 57, Pangkalan Brandan, Kab. Langkat, Sumatera Utara.
Telp. (0620) 322222
Fax. (0620) 322767

KCP KUALA

Jl. Lintas Binjai Kuala, Desa Pekan Kuala, Kec. Kuala, Kab. Langkat, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8931378, 8931379
Fax. (061) 8931380

KCP DISKI

Jl. Medan - Binjai Km. 12,5 No. 31, Diski Deli Serdang, Desa Puji Mulio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8447320
Fax. (061) 8447324

KC RANTAU PRAPAT

Jl. Imam Bonjol No. 22, Rantau Prapat, Sumatera Utara.
Telp. (0624) 24880, 24205, 25278
Fax. (0624) 25278

KCP KOTA PINANG

Jl. Jenderal Sudirman No. 26 B, Kota Pinang, Labuhan Batu, Sumatera Utara.
Telp. (0624) 496922, 496918
Fax. (0624) 496919

KCP AEK KANOPAN

Jl. Jend. Sudirman, Kel. Aek Kanopan Timur, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara.
Telp. (0624) 693340
Fax. (0624) 693540

KCP KAMPUNG PAJAK

Jl. Lintas Sumatera, Desa Kampung Pajak, Kec. NA IX-X, Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara.
Telp. (0624) 5741500, 5741511, 5741522
Fax. (0624) 5741533

KCP SIGAMBAL

Jl. H. M. Said (Jl. Lintas Sumatera Sigambal), Kel. Perdamaian, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara.
Telp. (0624) 24829
Fax. (0624) 24210

KC BATAM

Komplek Graha Sulaeman Blok B No. 2, Jl. Sultan Abdul Rahman, Lubuk Baja, Batam, Kep. Riau.
Telp. (0778) 431331
Fax. (0778) 432727

KCP TANJUNG BALAI KARIMUN

Jl. Ahmad Yani No. 3-4, Karimun, Kep. Riau.
Telp. (0777) 327601, 327605
Fax. (0777) 327600

KCP BATAMINDO

Shophouse Blok F#01-29&30, Kawasan Industri Batamindo, Batam, Kep. Riau.
Telp. (0770) 612044
Fax. (0770) 612303

KCP BATAM BATU AJI

Komplek Ruko Perumnas Fanindo Blok F No. 6, Tanjung Uncang, Batu Aji, Batam, Kep. Riau.
Telp. (0778) 3581312, 3581314, 3581315
Fax. (0778) 3581313

KCP BATAM CENTER

Komplek Mahkota Raya Blok C No. 12, Batam, Kep. Riau.
Telp. (0778) 7483291, 7483292
Fax. (0778) 7483236

KCP BATAM BENGKONG

Komplek Bengkong City No. 12, Kel. Batu Ampar, Kec. Bengkong Kota, Kota Batam, Kep. Riau.
Telp. (0778) 423621
Fax. (0778) 424950

KCP BATAM BOTANIA GARDEN

Komplek Pertokoan Botania Garden Blok 12 No. 5-6, Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kep. Riau.
Telp. (0778) 7494460
Fax. (0778) 7494457

KCP POS BATAM

Kantor Pos Batam, Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Batam Centre, Kel. Teluk Kering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kep. Riau.
Telp. -
Fax. -

KK BATAM SEKUPANG

Gedung Terminal Ferry Internasional Sekupang lantai dasar T10, Kota Batam, Kepulauan Riau.
Telp. (0778) 326012, 326013
Fax. (0778) 326032

KC BUKITTINGGI

Jl. Jenderal Sudirman No. 73, Bukittinggi, Sumatera Barat.
Telp. (0752) 627633, 627635
Fax. (0752) 627637

KCP PADANG PANJANG
Jl. Soekarno-Hatta No. 5C - 5D, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.
Telp. (0752) 84591, 82992
Fax. (0752) 82993

KCP PASAMAN BARAT
Jl. Sudirman, Simpang Empat, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat.
Telp. (0753) 466778, 466779, 466780
Fax. (0753) 466777

KCP LUBUK BASUNG
Jl. Gajah Mada, Cubadak, Kel. Balai Ahad, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat.
Telp. (0752) 66466
Fax. (0752) 66464

KCP LUBUK SIKAPING
Komplek Ruko Lubuk Sikaping, Jl. Jend. Sudirman No. 19-20, Lubuk Sikaping, Sumatera Barat.
Telp. (0753) 321653
Fax. (0753) 321651

KCP BUKITTINGGI PASAR AUR
Jl. Raya By Pass Pasar Kuning No. 4-5, Bukittinggi, Sumatera Barat.
Telp. (0752) 33842, 33843, 33844
Fax. (0752) 33845

KCP BATUSANGKAR
Jl. Soekarno-Hatta No. 13, Kel. Sigarunggun Pasar Batusangkar, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.
Telp. (0752) 72500
Fax. (0752) 72501

KCP SAWAHLUNTO
Ruko Simpang III Blok C 2-3, Kel. Muaro Kalaban, Kec. Silungkang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.
Telp. (0755) 91747, 91748
Fax. (0755) 91749

PP PADANG PANJANG ISI
Jl. Bundo Kanduang No. 35 RT/RW VII, Kel. Guguk Malintang, Padang Panjang Timur, Padang Panjang, Sumatera Barat.
Telp. -
Fax. -

PP BATUSANGKAR STAIN
Jl. Sudirman No. 137, Kel. Kubu Rajo, Batusangkar, Sumatera Barat.
Telp. -
Fax. -

PP PEMDA SAWAHLUNTO
Pemda Kota Sawahlunto, Jl. Soekarno Hatta No. 3, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.
Telp. -
Fax. -

KC PADANGSIDEMPUAN
Jl. Sudirman No. 130 A, Kel. Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.
Telp. (0634) 28200
Fax. (0634) 28103

KCP PANYABUNGAN
Jl. Willem Iskandar No. 115 B, Panyabungan, Madina, Sumatera Utara.
Telp. (0636) 20232, 321500, 321616
Fax. (0636) 321617

KCP SIBUHUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara, Lingkungan VI, Sibuhuan, Padang Lawas, Sumatera Utara.
Telp. (0636) 421335 - 421337
Fax. (0636) 421786

KCP GUNUNG TUA
Jl. Sisingamangaraja No. 234, Kel. Pasar Baru - Gunung Tua, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.
Telp. (0635) 510919
Fax. (0635) 515920

KCP SIPIROK
Jl. Merdeka No.95, Kel. Sipirok Godang, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.
Telp. (0634) 41520
Fax. (0634) 41560

KCP BATANG TORU
Jl. Merdeka No. 47, Kel. Wek II, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.
Telp. (0634) 370200
Fax. (0634) 370069

KK PADANGSIDEMPUAN SUDIRMAN
Jl. Sudirman Ex Merdeka No. 479C, Sadabuan, Padangsidempuan, Sumatera Utara.
Telp. (0634) 28500
Fax. (0634) 21389

PP PADANGSIDEMPUAN STAIN
STAIN Padangsidempuan, Jl. Imam Bonjol Km. 4,5, Padangsidempuan, Sumatera Utara.
Telp. -
Fax. -

PP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
UMTS, Jl. St. Moh. Arif No. 32, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.
Telp. -
Fax. -

KC DUMAI
Jl. Jenderal Sudirman No. 162, Dumai, Riau.
Telp. (0765) 33555
Fax. (0765) 32379

KCP BAGAN BATU
Jl. Jend. Sudirman No. 649, Bagan Batu, Kab. Rokan Hilir, Riau.
Telp. (0765) 51890 - 51891 (Hunting)
Fax. (0765) 51893

KCP BENGKALIS
Jl. Hangtuah No 35, Kab. Bengkalis, Riau.
Telp. (0766) 24787
Fax. (0766) 24788

KCP UJUNG TANJUNG
Jl. Ujung Tanjung - Bagansiapi-api No. 69, Kel. Ujung Tanjung, Kec. Tanah Putih, Kota Rokan Hilir, Riau.
Telp. (0765) 7020550
Fax. (0765) 7020551

KCP DUMAI SUKAJADI
Jl. Pangeran Diponegoro No. 182, Kel. Rimba Sekampung, Kec. Dumai Barat, Kota Dumai, Riau.
Telp. (0765) 33440
Fax. (0765) 33415

KCP BAGAN SIAPAPI
Jl. Mawar No. 1, Kel. Bagan Timur, Kec. Bangko, Kab. Rokan Hilir, Riau.
Telp. (0767) 23022, 23030, 23040
Fax. (0767) 23044

PP DUMAI PERTAMINA UP II
Kompl. Perumahan Pertamina UP II
Jl. Cilacap, Bukit Datuk, Riau.
Telp. (0765) 7011589
Fax. -

PP DUMAI RSUD
Rumah Sakit Umum Daerah, Jl. Sultan Syarif Kasim, Dumai.
Telp. (0765) 443369
Fax. (0765) 443370

KC PEMATANGSIANTAR
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Pematangsiantar, Sumatera Utara.
Telp. (0622) 435858, 435857, 435861
Fax. (0622) 435848

KCP SIMALUNGUN PERDAGANGAN
Jl. Sisingamaraja, Perdagangan, Kab. Simalungun, Sumatera Utara.
Telp. (0622) 697777
Fax. (0622) 697177

KCP KISARAN
Jl. Imam Bonjol No. 195, Kel. Kisaran Timur, Kec. Kota Kisaran Timur, Kab. Asahan, Sumatera Utara.
Telp. (0623) 348500, 348501
Fax. (0623) 348502

KCP TANJUNG BALAI
Jl. HOS Cokroaminoto No.35 DE, Tanjung Balai, Sumatera Utara.
Telp. (0623) 597373
Fax. (0623) 596933

KCP YEBING TINGGI
Jl. A Yani No. 141, Kodya Tebing Tinggi, Sumatera Utara.
Telp. (0621) 328125, 328126
Fax. (0621) 328127

KCP INDRAPURA
Jl. Jenderal Sudirman, Indrapura, Kab. Batubara, Sumatera Utara.
Telp. (0622) 646169, 646069
Fax. (0622) 646059

KK BATUBARA
Jl. Merdeka No. 69, Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara, Sumatera Utara.
Telp. (0623) 451400
Fax. (0623) 451600

PP SIMALUNGUN BRIDGESTONE
Komplek PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate, Dolok Merangir, Pos Serbalawan, Kab. Simalungun, Sumatera Utara.
Telp. (0622) 64118
Fax. (0622) 64227

DATA PERUSAHAAN

KC LANGSA

Jl. Ahmad Yani No. 20-22, Kel. Gampong Jawa,
Kec. Langsa Kota Langsa, Aceh.
Telp. (0641) 426135, 21357, 426451
Fax. (0641) 426051

KCP PASAR LANGSA

Jl. Teuku Umar No. 61, Kota Langsa, Aceh.
Telp. (0641) 22035, 23804
Fax. (0641) 23913

KCP KUALA SIMPANG

Jl. Cut Nyak Dien No. 3-4, Kampung Kota Lintang,
Kec. Kota Kuala Simpang, Kab. Aceh Tamiang,
Aceh.
Telp. (0641) 31322, 31959
Fax. (0641) 31433

KCP POS LANGSA

Kantor Pos Cabang Langsa,
Jl. Ahmad Yani 29/56d, Kel. Gampong Jawa, Kec.
Langsa, Kota Langsa, Aceh.
Telp. (0641) 424500
Fax. (0641) 21900

PP LANGSA MADRASAH ULUMUL QUR'AN

Madrasah Ulumul Quran Jl. Banda Aceh-Medan
Km. 447, Kota Langsa, Aceh.
Telp. (0641) 7014766
Fax. -

PP LANGSA STAIN ZAWIYAH COT KALA

Gedung Rektorat STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa,
Jl. Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa,
Aceh.
Telp. (0641) 23129
Fax. (0641) 23129

KC TANJUNG PINANG

Jl. Basuki Rahmat No. 1-3, Kel. Tanjungpinang
Timur, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kep.
Riau.
Telp. (0771) 313788
Fax. (0771) 313995

KCP TANJUNG UBAN

Jl. Permaisuri Rt 001/007, Tanjung Uban, Bintan
Utara, Bintan, Kep. Riau.
Telp. (0771) 482624
Fax. (0771) 482929

KCP NATUNA

Jl. Soekarno Hatta, Kel. Ranai Kota, Kec. Bunguran
Timur, Kab. Natuna, Kepulauan Riau.
Telp. (0773) 31299
Fax. (0773) 31469

KCP BINTAN CENTER

Jl. D.I. Panjaitan Km. 9 No. 1-2, Bintan Center,
Tanjung Pinang, Kep. Riau.
Telp. (0771) 442222
Fax. (0771) 442299

KCP ANAMBAS

Jl. Imam Bonjol No. 1, Tarempa, Kab. Kepulauan
Anambas, Kep. Riau.
Telp. (0772) 31315
Fax. (0772) 31554

KK KUJANG

Jl. Hang Jebat No. 4, Kel. Kijang, Kec. Bintan Timur,
Kab. Bintan, Kep. Riau.
Telp. (0771) 462700
Fax. (0771) 462900

KK JEMAJA

Jl. Merdeka, Kel. Letung, Kec. Jemaja, Kab. Anambas,
Kep. Riau.
Telp. -
Fax. -

PP RSUD KEPULAUAN RIAU

RSUD Kep. Riau Tanjung Uban, Jl. Permaisuri,
Tanjung Uban, Kab. Bintan, Kep. Riau.
Telp. -
Fax. -

KK DURI

Jl. Hang Tuah, Duri, Kab. Bengkalis, Riau.
Telp. (0765) 598990
Fax. (0765) 598993

KCP FLAMBOYAN

Pasar Flamboyan, Jl. Raya Tapung - Petapahan
No. 54, Kel/Desa Tanjung Sawit, Kec. Tapung, Kab.
Kampar, Riau.
Telp. (0761) 7770133, 4878484
Fax. (0761) 7770144

KK DURI CPI

"Area Camp PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI),
Duri, Kab. Bengkalis, Riau."
Telp. (0765) 826303
Fax. (0765) 999038

KC MEDAN GAJAH MADA

Jl. Gajah Mada No. 7, Kel. Petisah Hulu, Kec.
Medan Baru, Kota Medan. Sumatera Utara.
Telp. (061) 4550755
Fax. (061) 4550766, 4537627

KCP MEDAN RINGROAD

Jl. Ringroad No. A15-A17, Kel. Tanjung Rejo, Kec.
Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8456006
Fax. (061) 8456004

KK MEDAN PANCA BUDI

Perguruan Panca Budi, d.a. Toserba PADI, Gedung
G, Jl. Gatot Subroto Km. 4,5, Kel. Simpang Tanjung,
Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 80025557
Fax. (061) 80025558

PP MEDAN AL AZHAR

Yayasan Hajjah Rachmah Nasution (YHRN), Jl. Pintu
Air No. 124 Kwala Bekala - Padang Bulan, Kota
Medan, Sumatera utara.
Telp. -
Fax. -

KC MEDAN KAMPUNG BARU

Jl. Brigjen Katamso No. 717 B, Medan, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 7878383
Fax. (061) 7872323

KCP MEDAN AH. NASUTION

Jl. Pintu Air I No. 9-B, Kel. Kwala Bekala, Kec. Medan
Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8225288
Fax. (061) 8224288

KCP MEDAN USU

Kampus USU, Jl. Letnan Jend. Jamin Ginting
Simpang No. 10, Kel. Merdeka, Kec. Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8226363
Fax. (061) 8224747

KCP MEDAN SIMPANG LIMUN

Jl. Sisingamangaraja No. 51-B, Medan, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 7866464, 7864455, 7868555,
7866611
Fax. (061) 7873555

KCP MEDAN AMPLAS

Jl. Sisingamangaraja Km. 5,5 No. 20 B-C, Kel.
Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan,
Sumatera Utara.
Telp. (061) 7870693
Fax. (061) 7870794

KCP MEDAN PADANG BULAN

Komplek Delta No. 3 dan 4, Jl. Letjend Jamin
Ginting, Padang Bulan Km. 8,5, Kel. Mangga, Kec.
Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 8363825
Fax. (061) 8363791

PP MEDAN STMIK TRIGUNA DHARMAJI. AH.

Nasution No. 73, Kel. Kwala Bekala, Kec. Medan
Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.
Telp. -
Fax. -

PP MEDAN UISU

Kampus Universitas Islam Sumatera Utara Jl.
Sisingamaraja - Teladan, Medan, Sumatera Utara.
Telp. (061) 7883683
Fax. (061) 7883683

KC SIBOLGA

Jl. Sutoyo Siswomiharjo No. 22, Sibolga Utara,
Sibolga, Sumatera Utara.
Telp. (0631) 24555
Fax. (0631) 26722

KC LUBUK PAKAM

Jl. Diponegoro No. 45-46 Pasar I, Kel. Lubuk
Pakam, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara.
Telp. (061) 7950417
Fax. (061) 7950419

KCP PERBAUNGAN

Jl. Serdang No. 35, Kel. Simpang Tiga Pekan, Kec.
Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 7990999
Fax. (061) 7990444

KCP SEI RAMPAH

Komplek Asia Bisnis Center No. 88-BD dan 86-BE, Jl.
Sudirman, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai,
Sumatera Utara.
Telp. (0621) 442188, 442138
Fax. (0621) 442177

KC LHKSEUMAWE
Jl. Merdeka No. 24-25, Desa Simpang Empat, Kec.
Banda Sakti, Kotif Lhokseumawe, Aceh.
Telp. (0645) 631146, 631147, 631148
Fax. (0645) 41555

KCP BIREUEUN
Jl. Iskandar Muda No. 8, Bireueun, Aceh.
Telp. (0644) 323002
Fax. (0644) 323004

KCP TAKENGON
Jl. Sengeda No. 100-101, Kel. Kala Kemili, Kec.
Bebesan, Kab. Aceh Tengah, Aceh.
Telp. (0643) 24682, 24684
Fax. (0643) 24681

KCP PANTON LABU
Jl. T. Hamzah Bendahara No. 140-141, Kec. Tanah
Jambo Aye, Kota Pantan Labu, Aceh Utara, Aceh .
Telp. (0645) 91562, 91563, 91564
Fax. (0645) 91061

PP BATUPHAT
Komplek Perum Arun NGL, Jl. Pangkalan Susu, Desa
Batuphat, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe,
Aceh.
Telp. (0645) 653115
Fax. -

KC PAYAKUMBUH
Jl. Ade Irma Suryani No. 3 D-E, Payakumbuh,
Sumatera Barat.
Telp. (0752) 796640, 796641
Fax. (0752) 93167

KCP PANGKALAN
Jl. Pasar Baru Pangkalan, Kenagarian Pangkalan,
Kec. Pangkalan Kota Baru, Kab. Lima Puluhan Kota,
Sumatera Barat.
Telp. (0752) 55554, 55555, 55556
Fax. (0752) 55557

KK TANJUNG PATI
Jl. Raya Negara Km. 8, Jorong Sarilamak, Kenagarian
Sarilamak, Kec. Harau, Kab. Lima Puluhan Kota,
Sumatera Barat.
Telp. (0752) 7754232
Fax. (0752) 7754055

KC PEKANBARU HARAPAN RAYA
Jl. Haji Imam Munandar No. 8, Kel. Tangkerang
Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 862222
Fax. (0761) 849799

KCP SELAT PANJANG
Jl. Imam Bonjol No. 88, Kel. Selat Panjang Barat, Kec.
Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti (dh. Kab.
Bengkalis), Riau.
Telp. (0763) 31173
Fax. (0763) 31146

KCP PEKANBARU RIAU
Jl. Riau No. 85 A-B, Kel. Padang Terubuk, Kec.
Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau.
Telp. (0761) 861103
Fax. (0761) 861105

KCP SOREK
Jl. Lintas Timur no. 196, RT 02 RW 03, Kel. Sorek
Satu, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan, Riau.
Telp. (0761) 492466
Fax. (0761) 492266

PP SURYA BRATASENA
Kantor Operasional PT Surya Bratasena Plantation,
Desa Sorek, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan,
Riau.
Telp. -
Fax. -

KC KABANJAHE
Komplek Raja Lahir Munte Blok E No. 1-2, Jl.
Selamat Ketaren, Kel. Gung Leto, Kec. Kabanjahe,
Kab. Karo, Sumatera Utara.
Telp. (0628) 21999
Fax. (0628) 21859

PP DINAS KESEHATAN KAB. KARO
Kadinkes Kab. Karo, Jl. Selamat Ketaren No. 9, Kec.
Kabanjahe, Kab. Karo, Sumatera Utara.
Telp. -
Fax. -

KC MEDAN AKSARA
Jl. Letda Sujono No. 110, Kel. Medan Estate, Kec.
Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera
Utara.
Telp. (061) 7325939, 7325957
Fax. (061) 7332936

KANWIL II

KC JAKARTA HASANUDIN
Jl. S. Hasanudin No. 57, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 2701515, 2701505
Fax. (021) 7220362

KCP JAKARTA FATMAWATI
Jl. RS Fatmawati No. 27 B, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 75903336
Fax. (021) 75903362

KCP JAKARTA WOLTERMONGINSIDI
Jl. Woltermonginsidi No. 67 A, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7226063, 7226067, 7226068
Fax. (021) 7223044

KCP JAKARTA PANGLIMA POLIM
Jl. RS Fatmawati No. 127 Blok A-8, Kebayoran baru,
Jakarta Selatan.
Telp. (021) 2700568, 2700569, 2700570
Fax. (021) 7203610

KCP JAKARTA EQUITY TOWER
Ground Floor Unit B1, Gd. Equity Tower Kawasan
Sudirman Central Business District (SCBD), Kec.
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 5150577, 5153675, 5153437, 5153458
Fax. (021) 5153549

KCP JAKARTA BARITO
Jl. Barito No. 11 A, RT 08/05, Kel. Kramat Pela, Kec.
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7222754, 7222753
Fax. (021) 7222613, 7228353

KCP JAKARTA TENDEAN
Jl. Piere Tendeau No. 22A, Kel. Pela Mampang, Kec.
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 71794640
Fax. (021) 7197820

KK JAKARTA AL AZHAR KEBAYORAN
Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamaraja
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 72790244
Fax. (021) 72790381

PP JAKARTA PENGADILAN AGAMA
Jl. K.H. Mas Mansyur/Jl. H. Awaluddin II/2, Tanah
Abang, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 327910
Fax. -

PP JAKARTA RS SETIA MITRA
Jl. RS. Fatmawati No. 80-82, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 327910
Fax. -

PP JAKARTA RS ISLAM PONDOK KOPI
RS Islam Jakarta Pondok Kopi, Jl. Nusa Indah Raya 75,
Pondok Kopi, Jakarta Timur.
Telp. -
Fax. -

PP JAKARTA YAPIMDA
Yayasan Yapimda, Jl. Poltangan III No. 97, Pasar
Minggu, Jakarta Selatan.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA MAYESTIK
Jl. Kyai Madja Blok D/1 Persil No. 2, RT 004 RW 01 No.
7, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7202451, 7202728, 7202509, 7394952
Fax. (021) 7220822

KCP JAKARTA PALMERAH
Jl. Palmerah Barat No. 32 B, Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan.
Telp. (021) 5356423, 5356601
Fax. (021) 5356757

KCP JAKARTA RADIO DALAM
Jl. Radio Dalam Raya No. 61, Kavling DD-EE RT. 001
RW. 01, Gandaria Utara, Kebayoran Utara, Jakarta
Selatan.
Telp. (021) 72799673, 7246247
Fax. (021) 7223079

KCP JAKARTA S. PARMAN
Gedung Graha GRC Board, Jl. Letjen S. Parman Kav.64,
Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat.
Telp. (021) 5362107, 5328637, 5493391
Fax. (021) 5362108

KCP JAKARTA SULTAN ISKANDAR MUDA
Jl. Arteri No. 99-D RT 005 RW 06, Kel. Kebayoran Lama
Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7238356, 7238357
Fax. (021) 7238358

KCP JAKARTA SIMPRUG
Komp. Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald Persil
No. 13, Jl. Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec.
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 53663393, 5363883
Fax. (021) 53663336

DATA PERUSAHAAN

KLS JAKARTA GD. PUSAT KEHUTANAN
Kantor Cabang Bank Mandiri Wisma Manggala
Wanabhakti, Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 5731933
Fax. (021) 5731933

KC JAKARTA WARUNG BUNCIT
Gedung Fortune Lt. Dasar Jl. Mampang Prapatan
No. 96 Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7989007, 7989009
Fax. (021) 7989006

KCP JAKARTA KEMANG
Jl. Kemang Raya No. 82, Bangka, Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7193437, 7193439, 7193452, 7197050
Fax. (021) 7197443

KCP JAKARTA CIRACAS
Jl. Lapangan Tembak No. 1 Rt. 005/02, Cibubur,
Ciracas, Jakarta Timur.
Telp. (021) 8704204, 8704164, 87710061
Fax. (021) 87709405

KCP JAKARTA KRAMAT JATI
Pasar Induk Kramat Jati Blok D1 No. 20-21, Jl. Raya
Bogor KM. 17, Jakarta Timur.
Telp. (021) 87798765, 87795502, 87795516,
87795545
Fax. (021) 87795451

KCP JAKARTA PS. REBO
Komplek Mutiara Faza, Jl. Raya Condet, RT 007/01, Kel.
Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur.
Telp. (021) 87792471, 87792605, 87792414,
87780053, 8408691
Fax. (021) 8412758

KCP JAKARTA PEJATEN RAYA
Gedung Buncit 36, Jl. Warung Buncit Raya No. 36, Kel.
Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 78848377
Fax. (021) 78848415

KCP MITRA MANDIRI ANEKA TAMBANG
Bank Mandiri KCP Gedung Antam, Gedung Aneka
Tambang, Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1, Lingkar
Selatan, Tanjung Barat, Jakarta Selatan.
Telp. -
Fax. -

KK JAKARTA PLAZA MANDIRI
Plaza Mandiri - L 1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 36-38,
Jakarta Selatan.
Telp. (021) 5263466, 5263688
Fax. (021) 5263566

KLS JAKARTA DEPTAN
Kantor Pusat Departemen Pertanian, Gedung B,
lantai Dasar, Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan, Jakarta
Selatan.
Telp. (021) 7801892
Fax. (021) 7801863

KC JAKARTA PONDOK INDAH
Komp. Ruko Pondok Indah Kav. II No.11 Blok UA,
Jl. Taman Duta I Sektor II, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7662029, 7662030
Fax. (021) 7662028, 7665391

PB JAKARTA PONDOK INDAH
Komp. Ruko Pondok Indah Kav. II No.11, Blok UA
Jl. Taman Duta I Sektor II, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 75920025
Fax. (021) 75920024

KCP DEPOK CINERE
Jl. Cinere Raya Blok A No. 38, Limo, Kota Depok, Jawa
Barat.
Telp. (021) 7548031
Fax. (021) 7548032

KCP TANGERANG PAMULANG
Jl. Raya Pamulang Blok SH 21 No. 17-18, Kel. Pamulang
Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten.
Telp. (021) 74701759, 7443301, 7443303
Fax. (021) 7498348

KCP JAKARTA CILANDAK
Komplek Ruko Haji Madali Jl. Cilandak KKO No. 5E,
Cilandak, Ragunan, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7829780
Fax. (021) 78832136

KCP TANGERANG CIRENDEU
Jl. Cirende Raya No. 29 E, Cirende, Ciputat,
Tangerang Selatan, Banten.
Telp. (021) 74713525, 74714033, 74713537
Fax. (021) 7490208

KCP JAKARTA PONDOK LABU
Graha Fatmawati, Jl. RS. Fatmawati Blok A No. 1D RT
005/09, Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Jakarta
Selatan.
Telp. (021) 7694434, 75903246, 75910378
Fax. (021) 7502981

KCP TANGERANG PONDOK CABE
Ruko Pondok Cabe Mutiara Blok B-6, Jl. Mohd. Toha,
Kel. Pondok Cabe Udik, Kec. Pamulang, Tangerang
Selatan, Banten.
Telp. (021) 7415281, 7415282, 7415283
Fax. (021) 74700201

KCP JAKARTA PONDOK PINANG
Jl. Ciputat Raya No. 56 B, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 75818970
Fax. (021) 75902177

KC BEKASI
Komplek Pertokoan Kalimalang Comm Center, Jl. A
Yani A5 No. 6-7, Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 8853990, 8856368, 8840355, 8853991,
88855418
Fax. (021) 8856406

KCP KARAWANG
Jl. Tuparev No. 266, Kel. Nagasari, Kec. Karawang Barat,
Kab. Karawang, Jawa Barat.
Telp. (0267) 402720, 418451, 418452
Fax. (0267) 402070

KCP CIKAMPEK
Jl. A Yani No. 5, Cikampek Kota, Karawang, Jawa
Barat.
Telp. (0264) 8385152, 8385153, 8385154
Fax. (0264) 8385227

KCP BEKASI TIMUR
Ruko Kalimas Blok C-5-6, Jl. Chairil Anwar, Bekasi, Jawa
Barat.
Telp. (021) 70214078, 88353689, 8803805
Fax. (021) 8804147

KCP BEKASI TAMBUN
Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Depan Koramil Tambun
Selatan, Tambun, Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 88377632, 88377633, 88373097
Fax. (021) 88327079

KCP BEKASI KEMANG PRATAMA
Jl. Raya Kemang Pratama Blok AN No. 1B, Bekasi, Jawa
Barat.
Telp. (021) 82405246, 82432974
Fax. (021) 8202884

KCP CIKARANG JABABEKA
Ruko Metro Boulevard Blok A 1-2, Jl. Niaga Raya
Jababeka II, Cikarang, Kab. Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 89842324, 89842325, 89842326
Fax. (021) 89840499

KCP BEKASI KALIMALANG
Komp. Ruko Plaza Duta Permai Blok B II No. 1-2, Jl.
Raya Kalimalang KH. Noer Ali, Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 8842886, 88853101
Fax. (021) 8842355

KCP BEKASI HARAPAN INDAH
Ruko Boulevard Hijau Raya Blok SN. 1 No. 21-22, Kel.
Pejuang, Kec. Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 88865555, 88865929
Fax. (021) 88865666

KCP BEKASI GRAND MALL
Rusun Hunian dan Non Hunian, Lt. Dasar 1, II/Blok B
No. 57, Grand Mall B, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Harapan
Mulya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 88850033, 88851607, 88851624
Fax. (021) 88853388

KCP POS BEKASI
Kantor Pos Bekasi, Jl. Lapangan Multiguna No. 7,
Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kab. Bekasi, Jawa
Barat.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA THAMRIN
Jl. M. H. Thamrin No. 5, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 2300509, 39839000
Fax. (021) 39832939

KCP JAKARTA TANAH ABANG
Komplek Tanah Abang Bukit, Blok F/4, Jl. KH.
Fachruddin, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3917747, 3923030
Fax. (021) 3918004

KCP JAKARTA PASAR BARU
Jl. Pintu Air No. 7 Blok A1, Pasar Baru, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3442371
Fax. (021) 3442370

KCP JAKARTA CIKINI
Jl. Cikini Raya No. 69-71, Cikini, Menteng, Jakarta
Pusat.
Telp. (021) 31901900
Fax. (021) 31902900

KCP JAKARTA WAHID HASYIM
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 141 A. Kel. Kebon Kacang,
Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3161305
Fax. (021) 3161304, 3905506

KCP JAKARTA CIDENG
Jl. Cideng Timur No. 86B, Kel. Petojo Utara, Kec.
Gambir, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3860102
Fax. (021) 3863688, 3863689

KCP JAKARTA MENTENG
Jl. Blora No. 34-35, Kec. Menteng, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3900056
Fax. (021) 31906185

KCP POS JAKARTA PUSAT
Jl. Lapangan Banteng Utara No. 1, Kel. Pasar Baru, Kec.
Sawah Besar, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3447926
Fax. -

KCP MITRA MANDIRI PASAR BARU
Bank Mandiri KC Jakarta Pasar Baru, Jl. KH. Samanhudi
No. 2 AB, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta
Pusat.
Telp. -
Fax. -

KK JAKARTA INDOSAT
Gedung Indosat, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21,
Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3519140, 3869969
Fax. (021) 3519141

KK JAKARTA DEPARTEMEN AGAMA
Gedung Departemen Agama, Jl. Lapangan Banteng
No. 3-4, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3441235
Fax. (021) 3441231

KK JAKARTA GRAHA MANDIRI
Gedung Graha Mandiri Lantai 1, Jl. Imam Bonjol No.
61, Kec. Menteng, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 2301735
Fax. (021) 2301508

PP JAKARTA BANK INDONESIA
Komplek Bank Indonesia, Gedung Kebon Sirih Lantai
3, Jakarta Pusat.
Telp. -
Fax. -

KCP BOGOR
Jl. Pajajaran No. 31, Kel. Babakan, Kec. Bogor
Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8350562, 8350563, 8350564
Fax. (0251) 8350565

KCP BOGOR TAJUR
Jl. Raya Tajur No. 77A, Tajur, Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8312169, 8393260, 8323932
Fax. (0251) 8320472

KCP BOGOR DRAMAGA
Jl. Perwira No. 151, Dramaga, Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8423026, 8628322
Fax. (0251) 8423027

KCP BOGOR MERDEKA
Jl. Merdeka No. 63, Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8386570, 8386571
Fax. (0251) 8362312

KCP BOGOR JALAN BARU
Jl. KH. Sholeh Iskandar No. 77 A-B, Bogor, Jawa
Barat.
Telp. (0251) 8377218
Fax. (0251) 8377321

KCP BOGOR POMAD
Jl. Raya Bogor No. 323, Simpang Pomad, Ciparigi,
Bogor Utara, Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8660655, 8660677
Fax. (0251) 8660776

KCP BOGOR SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 37, Kel. Sempur, Kec. Bogor
Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8348065
Fax. (0251) 8348139

KCP POS BOGOR
Kantor Pos Bogor, Jl. Ir. H. Djuanda No. 5, Kel.
Paledang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa
Barat.
Telp. (0251) 8347800
Fax. (0251) 8347688

KK BOGOR WARUNG JAMBU
Jl. KS. Tubun No. 5A, Kel. Cibuluh, Kec. Bogor Utara,
Kota Bogor, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8343588
Fax. (0251) 8386928

KC TANGERANG
Ruko Business Park Tangerang City Blok A No. 12, Jl.
Jend. Sudirman, Tangerang, Banten
Telp. (021) 55781230, 55781231, 55781232
Fax. (021) 55781233

KCP TANGERANG MALABAR
Jl. Borobudur Raya M 16-17, Bencongan, Kelapa Dua,
Tangerang, Banten.
Telp. (021) 55655016, 55655017, 55655012
Fax. (021) 5910544

KCP TANGERANG CIKUPA
Jl. Raya Serang Km. 14,8, Blok B No. 7, Cikupa,
Tangerang, Banten.
Telp. (021) 5963633, 5963634
Fax. (021) 5963635

KCP TANGERANG CIMONE
Jl. Merdeka No. 308 Cimone, Tangerang, Banten.
Telp. (021) 5580754, 5580711
Fax. (021) 5580807

KCP TANGERANG BALARAJA
Komplek Ruko Indah Mas No. 1, Jl. Raya Serang KM.
24, Balaraja, Tangerang, Banten.
Telp. (021) 5950124
Fax. (021) 5950123

KCP TANGERANG PERIUK
Ruko Global Mansion Blok RA No. 1-2, Jl. Moch. Toha
No. 89, Kel. Periuk, Kec. Periuk, Kota Tangerang,
Banten.
Telp. (021) 55799710
Fax. (021) 55794144

KCP TANGERANG CIPONDOH
Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 68 A-B, Kel. Poris Plawad
Indah, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.
Telp. (021) 55701905, 55701902
Fax. (021) 55701904

KCP TANGERANG KARAWACI
Jl. Dayung Raya No. 35 A & B, Kel. Kelapa Dua, Kec.
Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten.
Telp. (021) 5464694
Fax. (021) 5464687

KCP POS TANGERANG
Kantor Pos Tangerang, Jl. Daan Mogot No. 11,
Sukarasa, Kota Tangerang, Banten.
Telp. -
Fax. -

KLS TANGERANG RS. AWAL BROS
RS. Awal Bros Jl. MH. Thamrin No. 3, Tangerang,
Banten.
Telp. (021) 55781523, 55780888 ext 1950
Fax. (021) 55781523

KC CILEGON Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 115 A,
Cilegon, Banten.
Telp. (0254) 399444, 375648
Fax. (0254) 375645

KCP LEBAK BANTEN
Jl. Alun-Alun Barat No. 1 Lebak, Banten.
Telp. (0252) 5285411, 5285412
Fax. (0252) 5285413

KCP LABUAN
Jl. Jend. Sudirman No. 41, Labuan, Pandeglang,
Banten.
Telp. (0253) 802768, 802769, 802770, 802771
Fax. (0253) 802767

KCP ANYER
Jl. Raya Anyer KM. 124, Kampung Kepuh I, Kel. Anyar,
Kec. Anyar, Kab. Serang, Banten.
Telp. (0254) 600687, 604769
Fax. (0254) 600685

KCP PANDEGLANG
Jl. A. Yani No. 41, Pandeglang, Banten.
Telp. (0253) 206035, 205994
Fax. (0253) 206034

KCP PONDOK CILEGON INDAH
Cilegon City Square Blok A7, Kel. Kedaleman, Kec.
Cibeber, Kota Cilegon, Banten.
Telp. (0254) 399151
Fax. (0254) 399686

PP CILEGON PT. KBS
Gedung Utama PT. Krakatau Bandar Samudera, Jl. S.
Parman Km. 13 Cigading, Cilegon, Banten
Telp. (0254) 8317043
Fax. (0254) 8317042

PP CILEGON AL AZHAR
Komplek Yayasan Pendidikan Warga Krakatau Steel, Jl.
Tongkol No. 17, Cilegon, Banten
Telp. -
Fax. -

DATA PERUSAHAAN

PP PANDEGLANG STAISMAN
Jl. Raya Labuan Km. 2, Pandeglang, Banten.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano No. 42B - 42, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Telp. (021) 43906060, 43906055
Fax. (021) 43906058, 43906059

KCP JAKARTA KRAMAT JAYA
Jl. Kramat Jaya No. 42 B, Cilincing, Jakarta Utara.
Telp. (021) 4410348
Fax. (021) 4410348

KCP JAKARTA MUARA KARANG
Jl. Muara Karang Blok A. 7 No. 173, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara.
Telp. (021) 66693079, 6616980
Fax. (021) 66693108

KCP JAKARTA PADEMANGAN
Jl. Budi Mulia Raya / R. E. Martadinata Blok C No. 1, Kel. Pademangan Barat, Kec. Pademangan, Jakarta Utara.
Telp. (021) 29374200
Fax. (021) 64700081

KCP JAKARTA CILINCING
Jl. Raya Cakung Cilincing, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Telp. (021) 29376622
Fax. (021) 29376621

KCP POS JAKARTA UTARA
Kantor Pos Jakarta Utara, Jl. Swasembada Timur IX No. 37, Kel. Sungai Bambu, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Telp. (021) 4361993
Fax. (021) 4361994

KK JAKARTA PELABUHAN TANJUNG PRIOK
Gedung Mega Enggano, Jl. Enggano Blok A No. 5T, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Telp. (021) 43907746, 43907732
Fax. (021) 43907733

KK JAKARTA PENGADILAN AGAMA
Jl. Plumpang Semper No. 5, Kel. Tugu Selatan, Kec. Koja, Jakarta Utara.
Telp. (021) 4370047
Fax. (021) 4370042

KC JAKARTA SAHARJO
Jl. Minangkabau No. 39, Pasar Manggis Setiabudi, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 8308768, 8292824, 8357309
Fax. (021) 8308769, 8357310

KCP JAKARTA RASUNA SAID
Ario Bimo Central Building, Jl. H.R. Rasuna Said X-2 Kavling 5, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 5225961, 5225963
Fax. (021) 5225954

KCP JAKARTA TEBET
Jl. Tebet Barat IX No. 31, Tebet, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 83796551, 83796549, 83792030
Fax. (021) 83796551, 83796549, 83792030

KCP JAKARTA MEGA KUNINGAN
Jl. Mega Kuningan Barat Blok A9/B9 No. C5-6-7, lantai B-D-2-3-4-5-DRM, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 57852892, 57852893
Fax. (021) 57852737, 57652822

KCP JAKARTA GUDANG PELURU
Jl. Kampung Melayu Besar (d/h. KH. Abdullah Syafei) Blok. A Kav. No. 27-A, Kel. Kebon Baru, Kec. Tebet, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 83708662, 83708663, 83708664
Fax. (021) 83708665

KCP JAKARTA K-LINK TOWER
Gedung K-Link Tower, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 59A, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 3048322, 30483281, 30483282
Fax. (021) 30483200

KC JAKARTA RAWAMANGUN
Jl. Paus Raya No. 86, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp. (021) 4711987
Fax. (021) 4711963

KCP JAKARTA CAKUNG
Kompl. Pusat Perdagangan Ujung Menteng, Jl. Hamengkubuwono IX KM. 25 Blok B No. 15, Cakung, Jakarta Timur.
Telp. (021) 46802224, 46802225
Fax. (021) 46802228

KCP JAKARTA KLENDER
Jl. Teratai Putih Raya No. 26 Blok 28, Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur.
Telp. (021) 86608567
Fax. (021) 86611439

KCP JAKARTA UTAN KAYU
Jl. Utan Kayu No. 49A, Jakarta Timur.
Telp. (021) 85913922, 85913925
Fax. (021) 85913209

KCP JAKARTA PULO GADUNG
Jl. Bekasi Raya Blok 8-I Kaveling No. 7, Cakung, Jakarta Timur.
Telp. (021) 46800746
Fax. (021) 46801198

KCP JAKARTA CIPINANG JAYA
Jl. Cipinang Jaya No. 11B-11C, Kel. Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur.
Telp. (021) 85918973, 85918974, 85918975
Fax. (021) 85919855

KCP POS JAKARTA TIMUR Kantor Pos Jakarta Timur, Jl. Pemuda No. 79, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur.
Telp. (021) 29377994
Fax. (021) 29377993

PP JAKARTA PERG. MUHAMADIYAH TEBET
Jl. Tebet Timur Raya No. 565, Tebet, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 83704332
Fax. (021) 83704332

PP JAKARTA AR RIDHO
Jl. Pondok Kelapa XII Blok G IV Rt/Rw 003/001, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur.
Telp. (021) 86906673, 86608567
Fax. -

PP JAKARTA YAYASAN MANTAB AL-HAMID
Yayasan Mantab Al Hamid, Jl. Cilangkap Baru No. 1, Cilangkap, Cipayung, Jakarta Timur.
Telp. -
Fax. -

PP JAKARTA MUHAMMADIYAH DUREN SAWIT
Jl. Delima II Gg. II No. 24, Rt/Rw 05/09, Duren Sawit, Jakarta Timur.
Telp. -
Fax. -

PP PENGADILAN JAKARTA SELATAN
Pengadilan Agama Jakarta Selatan, Jl. Harsono RM No. 1, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
Telp. -
Fax. -

PP BEKASI PONPES AT TAQWA
Ponpes At Taqwa, Jl. Pesantren At Taqwa, Kampung Ujung Harapan, Kec. Babelan, Kab. Bekasi, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP JAKARTA MUHAMMADIYAH KRAMAT JATI
PC Muhammadiyah Kramat Jati, Jl. Dewi Sartika No. 316A RT 008/04, Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA KEBON JERUK
Jl. Raya Kebon Jeruk, RT 0010/01, Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
Telp. (021) 53662464, 53662465, 53662467
Fax. (021) 53662471, 53662472

KCP JAKARTA KEDOYA
Rukan Golden Green No. 9, Jl. Panjang Kedoya Utara, Jakarta Barat.
Telp. (021) 58302309, 58351053, 58351054
Fax. (021) 56943609

KCP JAKARTA TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Raya No. 123, Kel. Tanjung Duren Selatan, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
Telp. (021) 5632891, 56942709, 56942710
Fax. (021) 56964233

KCP JAKARTA DURI KOSAMBI
Perumahan Taman Semanan Indah Blok G No. 7, Jl. Darma Kencana, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat.
Telp. (021) 5450811, 54396002, 54390485
Fax. (021) 54361204

KCP JAKARTA JOGLO
Rukan Puri Botanical Residen Blok I. 10 No. 26-27, Joglo, Kembangan, Jakarta Barat.
Telp. (021) 58900082, 58900083, 58900084
Fax. (021) 58900085

KCP JAKARTA DAAN MOGOT
Rukan Green Mansion Blok A No. 12, Jl. Daan Mogot Raya Km. 10, Kel. Kedaung Kaliangke, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat.
Telp. (021) 29025380, 29025381, 29025382
Fax. (021) 29025386

KCP JAKARTA MERUYA
Jl. Meruya Ilir No. 36 RT 009/02, Kel. Srengseng, Kec.
Kembangan, Jakarta Barat.
Telp. (021) 58900468, 58900469, 58900470
Fax. (021) 58900471

PP JAKARTA PURI
RS. Puri Mandiri Kedoya, Jl. Raya Kedoya No. 2, Jakarta
Barat.
Telp. (021) 58303052
Fax. (021) 58303052

KC DEPOK
**Ruko Depok Mas Blok A1-2, Jl. Margonda Raya No.
42, Depok, Jawa Barat.**
Telp. (021) 7765231, 7765251, 7765289,
77213804
Fax. (021) 77202905, 77203598

KCP DEPOK MARGONDA
Jl. Margonda Raya No. 499, RT/RW 004/07, Kel. Pondok
Cina, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat.
Telp. 78882142, 78888213
Fax. (021) 78882141

KCP DEPOK CIMANGGIS
Jl. Raya Bogor KM 31, Pasar Cislak, Cimanggis, Depok,
Jawa Barat.
Telp. (021) 87712625, 87718007, 87710661
Fax. (021) 87720017

KCP DEPOK SAWANGAN
Ruko Bukit Sawangan Indah Blok F2 No. 3, Jl. Raya
Parung, Sawangan, Depok, Jawa Barat.
Telp. (0251) 8601771, 70628284
Fax. (0251) 8619609

KCP DEPOK DUA
Jl. Raya Tole Iskandar No. 29E, Sukmajaya, Depok, Jawa
Barat.
Telp. (021) 77835544, 77824466, 77825588
Fax. (021) 77835599

KCP DEPOK KELAPA DUA
Komplek Ruko Depok, Jl. Raya Akses UI No. 9B & 9C,
Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat.
Telp. (021) 87720737, 87707799, 87706916
Fax. (021) 87720741

KCP DEPOK NUSANTARA
Jl. Nusantara Raya No. 110, Depok Jaya, Pancoran Mas,
Depok, Jawa Barat.
Telp. (021) 77218797, 77218870, 7776682
Fax. (021) 77218799

KCP JAKARTA GANDARIA
Jl. Raya Bogor Km. 28 No. 30, RT. 004/07, Kel. Pekayon,
Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur.
Telp. (021) 87702025
Fax. (021) 87702141

KCP DEPOK FMIPA - UI
Komplek Fakultas MIPA Universitas Indonesia, Depok,
Jawa Barat.
Telp. (021) 78849007, 77211981
Fax. (021) 78849164

PP DEPOK YAYASAN PENDIDIKAN NURUL FIKRI
Gedung SDIT-SMPIT Nurul Fikri, Jl. Lucky Abadi RT.
07/07 No. 68, Kampung Areman, Kel. Tugu, Kec.
Cimanggis, Depok, Jawa Barat.
Telp. (021) 8724729
Fax. (021) 8724729

PP DEPOK AL HAMIDIYAH SJAICHU
Yayasan Al Hamidiyah, Jl. Raya Sawangan Km.2 No. 12,
Pancoranmas, Depok, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA KELAPA GADING
**Komplek Graha Bulevar Blok KGC No. A-02 dan A-03,
Jl. Boulevard Kelapa Gading, Kel. Kelapa Gading
Timur, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara.**
Telp. (021) 29375262, 29375261
Fax. (021) 29375197, 29375198

KCP JAKARTA RAWASARI
Jl. Rawasari Selatan No. 18 Blok C1, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 42800166
Fax. (021) 42800114

KCP JAKARTA GADING ORCHARD
Jl. Kelapa Hibrida Raya Blok PF No. 18, Jakarta Utara.
Telp. (021) 4534496, 4534497
Fax. (021) 4519899

KCP JAKARTA ARTHA GADING
Jl. Boulevard Artha Gading, Sentra Bisnis Artha Gading
Blok A-6 A-7, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara.
Telp. (021) 45874552
Fax. (021) 45874553

KCP JAKARTA GADING BOULEVARD
Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 No. 27, Kel. Kelapa Gading
Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara.
Telp. (021) 4533515
Fax. (021) 4533516

KC JAKARTA PONDOK KELAPA
**Ruko Komplek Billy & Moon Blok E No. 5A-5B, Jl.
Raya Kalimalang, Pondok Kelapa, Jakarta Timur.**
Telp. (021) 86903501
Fax. (021) 86903502

KCP JAKARTA PONDOK BAMBU
Jl. Pahlawan Revolusi No. 17C, Pondok Bambu, Jakarta
Timur.
Telp. (021) 70332098, 86613848
Fax. (021) 8611927

KCP BEKASI JATIBENING
Ruko De Minimalis Kav. No. 5-6, Jl. Caman Raya, Kel.
Jatibening, Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 84974355
Fax. (021) 84975177

KCP JAKARTA PANGKALAN JATI
Komplek Ruko Kalimalang Mas Building Blok E7 No.
B1-B2, Jl. Raya Kalimalang, Kel. Pondok Bambu, Kec.
Duren Sawit, Jakarta Timur.
Telp. (021) 86600011
Fax. (021) 86600205

KC JAKARTA CIPULIR
Jl. Ciledug Raya Cipulir No. 123E, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7244664, 72786414, 72786361
Fax. (021) 72786360

KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA
Jl. Kebayoran Lama Raya No. 182, Cipulir, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7210627, 7210634, 7210679
Fax. (021) 7237913

KCP JAKARTA PETUKANGAN
Jl. Ciledug Raya No. 12C RT 001/03, Kel. Petukangan
Selatan, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 73880303
Fax. (021) 7352144

KC JAKARTA CIBUBUR
**Ruko Citra Gran Blok R-2 No. 8-9, Jl. Raya Alternatif,
Cibubur, Jakarta Timur.**
Telp. (021) 84300107, 84300108, 8449778
Fax. (021) 84590918

KK BOGOR KOTA WISATA
Perumahan Kota Wisata Ruko Sentra Eropa Blok G No.
3, Kel. Ciangsana, Kec. Gunung Putri, Kab. Bogor, Jawa
Barat.
Telp. (021) 84939097
Fax. (021) 84939331

KC TANGERANG BINTARO
**Bintaro Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Blok A1
No. 7 - 8, Bintaro Sektor 7, Pondok Aren, Tangerang,
Banten.**
Telp. (021) 7450120, 7453301, 7450296, 7450297
Fax. (021) 7450116

KCP TANGERANG BINTARO SEKTOR III Bintaro Jaya
Sektor IIIA, Blok DD 10/1, Jl. Mandar XX, Tangerang,
Banten.
Telp. (021) 7343970, 7343969, 7343913, 7343920
Fax. (021) 73883936

KCP TANGERANG GRAHA RAYA
Ruko Venice Blok JF No. 1-2, Jl. Ruko Venice, Kel.
Pakujaya, Kec. Serpong Utara, Kab. Tangerang,
Banten.
Telp. (021) 5397800, 5397978, 5398090
Fax. (021) 5398125

KK JAKARTA MASJID JAMI BINTARO JAYA
Jl. Merpati V Blok P.3 No. 9, Kel. Bintaro, Kec.
Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7359363, 7359352
Fax. (021) 7359361

KC BEKASI PONDOK GEDE
**Jl. Jatiwaringin Raya No. 110 D-E, Pondok Gede, Kota
Bekasi, Jawa Barat.**
Telp. (021) 84970255, 84900806, 84900810
Fax. (021) 84970265

KCP BEKASI JATIASIH
Ruko SBS. No. 27 C-D, Jl. Raya Jatiasih, Kel. Jatiasih,
Kec. Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 82426534, 82426488, 82433725
Fax. (021) 82433736

KCP POS BEKASI PONDOK GEDE
Kantor Pos Pondok Gede, Jl. Jati Makmur No. 12, Kel.
Jati Makmur, Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa
Barat.
Telp. (021) 36050609
Fax. -

KC JAKARTA SALEMBA
Jl. Kramat Raya No. 160 RT 004/02, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3925423
Fax. (021) 3925427

KCP JAKARTA KRAMAT RAYA
Jl. Kramat Raya No. 23 C, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3900349, 3900350, 3901265, 3904715
Fax. (021) 31924660

DATA PERUSAHAAN

KCP JAKARTA CEMPAKA PUTIH
Komplek Perkantoran Cempaka Putih Permai Blok A No. 24, Jl. Letjend. R. Soeprapto Kav. 10, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 4229015, 4263402
Fax. (021) 4202258

KK JAKARTA RSJ CEMPAKA PUTIH
Komplek. RSJ. Cempaka Putih, Jl. Cempaka Putih Tengah I/1, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 4251779
Fax. (021) 4251785

KC CIBINONG
Ruko Graha Cibirong Blok D No. 2, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong, Bogor, Jawa Barat.
Telp. (021) 87915703, 87915704
Fax. (021) 87919008

KCP BOGOR CITEUREUP
Jl. Mayor Oking No. 5 D, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
Telp. (021) 87941450, 87943823
Fax. (021) 87941446

KCP BOGOR SENTUL
Bellanova Country Mall Ruko Blok RK 8 No. 12-15, Jl. MH. Thamrin, Kel. Cipambuan, Kec. Babakan Madang, Kab. Bogor, Jawa Barat.
Telp. (021) 87922493, 87922495
Fax. (021) 87922496

KCP POS CIBINONG
Kantor Pos Cibinong, Jl. Tegar Beriman Blok B-4 No. 7, Kel. Pakansari, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat.
Telp. (021) 87916208
Fax. (021) 87916208

PP PEMDA CIBINONG
PKPRI Kabupaten Bogor, Komplek Pemda Cibinong, Jl. Bersih, Desa Tengah, Kab. Bogor, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC SERANG
Jl. Ahmad Yani No. 175 C-D, Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Kab. Serang, Banten.
Telp. (0254) 222984, 210191
Fax. (0254) 222985

KCP SERANG CIKANDE
Komplek Rumah Toko Modern Blok C No. 7-8, Nambo Ilir, Cikande, Serang, Banten.
Telp. (0254) 402525
Fax. (0254) 402522

KCP SERANG TIMUR
Jl. Raya Jakarta Km. 9 RT. 004/013, Kel. Citerep, Kec. Ciruas, Kab. Serang, Banten.
Telp. (0254) 280882, 280884
Fax. (0254) 280878

KCP SERANG KOTA
Jl. Maulana Hasanudin No. 17, RT 001/006, Kel. Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.
Telp. (0254) 227112, 227113, 227115
Fax. (0254) 227114

KCP POS SERANG
Kantor Pos Serang, Jl. Veteran No. 3, Kel. Kotabaru, Kec. Serang, Kab. Serang, Banten.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA MANGGA DUA
Jl. Mangga Dua Raya Blok E 4 Kav No. 3, Jakarta Utara.
Telp. (021) 6128715, 6128716
Fax. (021) 6128615

KCP JAKARTA PINANGSIA
Jl. Pinangsia II No. 3B-3C, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat.
Telp. (021) 62303393
Fax. (021) 6911113

KCP JAKARTA PANGERAN JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No. 117/A-3, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 62300700
Fax. (021) 62305640

KCP JAKARTA ROA MALAKA
Jl. Pasar Pagi No. 43, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat.
Telp. (021) 6900055
Fax. (021) 6900057

KC JAKARTA ROXY
Pusat Niaga Roxy Mas Blok B1 No. 8, Jl. K. H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 6330939
Fax. (021) 6337116, 6337113

KCP JAKARTA TOMANG
Jl. Tomang Raya No. 10, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah, Jakarta Barat.
Telp. (021) 5680019, 5604066
Fax. (021) 5683392

KK JAKARTA TRISAKTI
Universitas Trisakti Kampus A Gedung i, Jl. Kyai Tapa No. 1, Jakarta Barat.
Telp. (021) 56943139, 56943094
Fax. (021) 56943140

KC JAKARTA CENGKARENG
Ruko Mutiara Taman Palem Blok A2 No. 9-10, Jl. Kamal Raya Outering Ring Road, Cengkareng, Jakarta Barat.
Telp. (021) 54353515, 54353540
Fax. (021) 54353155

KCP JAKARTA KALIDERES
Ruko Perum Citra II Niaga Blok A No. 26, Kalideres, Jakarta Barat.
Telp. (021) 54392124, 54392132, 54392191, 54374588
Fax. (021) 54372327

KC TANGERANG BSD
Ruko BSD Blok RQ No. 101, Serpong, Tangerang, Banten.
Telp. (021) 5386900
Fax. (021) 5386898

KCP TANGERANG BSD
Ruko Golden Madrid Blok B/6, Jl. Letjen Soetopo, Sektor XIV Bumi Serpong Damai, Tangerang, Banten.
Telp. (021) 53163209, 53163210, 53163211
Fax. (021) 53160411

KC JAKARTA KALIBATA
Jl. Raya Pasar Minggu No. 75, Kel. Kalibata, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 7940323, 7940341, 7940353
Fax. (021) 7940420

KCP JAKARTA PASAR MINGGU
Jl. Raya Lenteng Agung No. 26, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 78833626, 7892545.
Fax. (021) 7806973

KCP JAKARTA CILILITAN
Jl. Raya Bogor No. 1, Kramat Jati, Jakarta Timur.
Telp. (021) 80878616, 70982824
Fax. (021) 80878617

KCP JAKARTA DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika Raya No. 139 B, Cawang, Jakarta Timur.
Telp. (021) 80872793, 80872794
Fax. (021) 8017404

KC JAKARTA GATOT SUBROTO
Gedung Menara Jamsostek, Menara Utara Lt. 1, Jl. Jendral Gatot Subroto No. 38, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 2523980
Fax. (021) 2523981

KC JAKARTA HAYAM WURUK
Jl. Hayam Wuruk No. 101, Kec. Tamansari, Jakarta Barat.
Telp. (021) 6259000
Fax. (021) 6297427

KCP JAKARTA PECENONGAN
Jl. Pecenongan Raya No. 3-A RT/RW. 001/03, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 34831188
Fax. (021) 3507476

KCP JAKARTA GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 16, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 6322208
Fax. (021) 6322206, 6322207

KC JAKARTA SUNTER AGUNG
Perumahan Griya Inti Sentosa Blok A1 Kavling No. 23-24, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Telp. (021) 65302005, 65301550
Fax. (021) 65301982

KCP JAKARTA SUNTER
Jl. Danau Sunter Blok F. 21, Kaveling No. 5, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Telp. (021) 6411078, 65837827
Fax. (021) 65837826

KC JAKARTA SUDIRMAN
Sequis Plaza Ground Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan.
Telp. (021) 5204792, 5204793
Fax. (021) 5204802, 5204804

KCP JAKARTA BENDUNGAN HILIR
Jl. Bendungan Hilir Raya No. 37, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 5725779, 5703644
Fax. (021) 57900825

KC TANGERANG CILEDUG
Jl. HOS Cokroaminoto No. 69, Ciledug, Tangerang, Banten.
Telp. (021) 73458147, 73458148, 73458149
Fax. (021) 73458150

KCP TANGERANG KARANG TENGAH
Pertokoan Bumi Permata Indah Blok R1/26, Jl. Raden Saleh, Kel. Karang Mulya, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten.
Telp. (021) 58905234
Fax. (021) 58905235

KC JAKARTA JATINEGARA
Perkantoran Mitra Matraman Blok A1 No. 8-9, Jl. Matraman Raya No. 148, Jakarta Timur.
Telp. (021) 85904866
Fax. (021) 85905634

KCP JAKARTA JATINEGARA TIMUR
Jl. Jatinegara Timur No. 38, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur.
Telp. (021) 29360005
Fax. (021) 29360004

KCP POS JATINEGARA
Kantor Pos Jatinegara, Jl. Matraman Raya No. 222, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur.
Telp. -
Fax. -

KC JAKARTA KEMBANGAN
Jl. Puri Kencana Blok K6 No. 1M & 1N, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat.
Telp. (021) 58351521, 58351522
Fax. (021) 58351523

KC TANGERANG CIPUTAT
Jl. Ir. H. Juanda No. 111, RT 006/001, Kel. Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.
Telp. (021) 7425267
Fax. (021) 7423018

KCP POS TANGERANG CIPUTAT
Kantor Pos Ciputat, Jl. RE Martadinata No. 17, Kel. Pondok Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.
Telp. (021) 7492391
Fax. -

PP TANGERANG MADRASAH PEMBANGUNAN UIN
Jl. Ibnu Taimia IV Komplek UIN Jakarta, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.
Telp. (021) 7444472
Fax. -

KC JAKARTA PLUIT
Kawasan Emporium Mall Pluit, Komplek CBD Pluit Blok S-17, Jl. Raya Pluit Selatan No. 1, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara.
Telp. (021) 29388018, 29388019, 29388020, 29388021
Fax. (021) 29388021, 66673079

KC BEKASI CIKARANG
Ruko Sentra Cikarang, Jl. Cikarang Cibarusan Bl. B No. 2, Cikarang, Kab. Bekasi, Jawa Barat.
Telp. (021) 89902076, 89902077
Fax. (021) 89906765

KANWIL III

KC BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 24, Kel. Citarum, Kec. Cibeunying, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 84469443
Fax. (022) 4200011

KCP BANDUNG SETIA BUDI
Jl. Setiabudi No. 169 D, Gegerkalong, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 84469443
Fax. (022) 2000588

KCP SUMEDANG
Jl. Pang. Geusan Ulun No. 115, Sumedang, Jawa Barat.
Telp. (0261) 205557, 205559, 205544
Fax. (0261) 201993

KCP BANDUNG PAJAJARAN
Jl. Pajajaran No. 89, Kel. Arjuna, Kec. Cicendo, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 6125999, 6011741, 6011457
Fax. (022) 6125998

KCP BANDUNG BRAGA
Jl. Braga No. 100 - 102, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 4232007
Fax. (022) 4267872

KCP BANDUNG ASIA AFRIKA
Jl. Asia Afrika No. 178, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 4232302
Fax. (022) 4232303

KCP BANDUNG ANTAPANI
Jl. Terusan Jakarta No. 138, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 87241969
Fax. (022) 87241984

KCP BANDUNG SURAPATI
Jl. Surapati No. 189, Kel. Cihaureulis, Kec. Cibeunying, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 2500900
Fax. (022) 2500518

KCP BANDUNG SURYA SUMANTRI
Jl. Lemah Neundeut No. 8 A-3, Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 2005184, 2005182
Fax. (022) 2005148

KK BANDUNG JAPATI
Gd. Kantor Pusat PT. Telkom Indonesia, Jl. Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 7278394
Fax. (022) 7278508

KK BANDUNG RS AL ISLAM
Jl. Soekarno Hatta No. 644, Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 7563235, 7500814
Fax. (022) 7560922

PP GARUT STKIP
Jl. Pahlawan No. 32, Kel. Sukagali, Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC PEKALONGAN
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 11A, Kel. Kauman, Kec. Kota Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. (0285) 434911, 434912
Fax. (0285) 434894

KCP PEMALANG
Jl. Jend. Sudirman No. 129, Pemalang, Jawa Tengah.
Telp. (0284) 326048, 326049
Fax. (0284) 321291

KCP BATANG
Jl. Jend. Sudirman No. 601, Batang, Jawa Tengah.
Telp. (0285) 4495227
Fax. (0285) 4495233

KCP PEKALONGAN KAJEN
Jl. Mandurejo No. 59, Kel. Nyamok, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. (0285) 382061, 382062
Fax. (0285) 382063

KLS PEKALONGAN PEKAJANGAN
STIKES Muhammadiyah,
Jl. Raya Ambokembang No. 8, Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. (0285) 785375
Fax. (0285) 785375

PP PEKALONGAN RSI. SITI KHODIJAH
RS. Islam Siti Khodijah, Jl. Bandung No. 39-47, Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. (0285) 421988
Fax. -

PP RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, Jl. Raya Ambokembang No. 42-43, Kedungwuni, Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP KEMENAG KAB. PEKALONGAN
Jl. Krakatau No. 7, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP PEKALONGAN STAIN
Jl. Kusuma Bangsa No. 9, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KC SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 388, Solo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 710820
Fax. (0271) 742085, 742086

KCP KLATEN
Jl. Pemuda No. 57, Ds. Bareng, Kec. Klaten Tengah, Kab. Klaten, Jawa Tengah.
Telp. (0272) 327979
Fax. (0272) 328986

DATA PERUSAHAAN

KCP SUKOHARJO SOLO BARU

Jl. Raya Solo Permai Blok CA-61, Solo Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 625255
Fax. (0271) 621003

KCP SRAGEN

Jl. Raya Sukowati No. 140, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 893096, 3022543
Fax. (0271) 893098

KCP BOYOLALI

Jl. Pandanaran No. 157, Boyolali, Jawa Tengah.
Telp. (0276) 324763
Fax. (0276) 325354

KCP SUKOHARJO PALUR

Jl. Raya Palur No. 307, Palur, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 821943, 821944
Fax. (0271) 826899

KCP SOLO PASAR KLIWON

Jl. Kapten Mulyadi No. 228 D-E, Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 656300, 652190
Fax. (0271) 656300 ext. 111

KCP SUKOHARJO KARTASURA

Ruko Kartasura A No. 1,
Jl. Raya Kartasura, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 784855, 784866
Fax. (0271) 780514

KCP WONOGIRI

Jl. Jend. Sudirman No. 138, Wonogiri, Jawa Tengah.
Telp. (0273) 321574
Fax. (0273) 324058

KCP SOLO URIP SUMOHARJO

Jl. Urip Sumoharjo No. 71, Kepatihan Wetan, Jebres, Solo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 647866
Fax. (0271) 647976

KCP KARANGANYAR

Jl. Raya Lawu No. 480, Jetak, RT. 02 RW. 12, Kel. Papahan, Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 6497023
Fax. (0271) 6497024

KCP SURAKARTA PASAR KLEWER

Jl. Yos Sudarso No. 221, Kel. Gajahan, Kec. Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 646133, 631345
Fax. (0271) 664187

KCP SOLO NUSUKAN

Jl. Kapten Piere Tendean No. 199, Kel. Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 730094, 711595, 730685
Fax. (0271) 741495

KK SOLO ASSALAAM

Jl. Garuda Mas No. 4, Pabelan Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 719943
Fax. (0271) 719682

KK SOLO RS PKU MUHAMMADIYAH

Jl. Ronggowarsito No. 130 RT 004 RW 001, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 725059
Fax. (0271) 725059

PP SURAKARTA ASSALAM Pondok Pesantren Modern

Islam 'Assalam' Kartasura - Sukoharjo, Kotak Pos 286, Surakarta, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 737432
Fax. (0271) 737432

PP SUKOHARJO SMK MUHAMMADIYAH I

Jl. Anggrek No. 2, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Telp. (0271) 592171
Fax. (0271) 592171

PP SURAKARTA UNS

Jl. Ir. Sutami No. 36A, Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP SURAKARTA AKBID MAMBA'UL 'ULUM

Jl. Ring Road Utara Km. 03, Tawangsari, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KK PALEMBANG

Jl. Demang Lebar Daun No. 8, Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 421919, 415986
Fax. (0711) 419952

KCP LUBUK LINGGAU

Jl. Yos Sudarso No. 97, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.
Telp. (0733) 322224
Fax. (0733) 325668

KCP PALEMBANG RADIAL

Jl. Brigjend. H. M. Dhanie Effendi No. 2886-2887 (Radial), Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 350160, 350245, 373883
Fax. (0711) 351444

KCP PALEMBANG KM 5

Jl. H. Kol Burlan No. 7 C, Km. 5, Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 417045, 417478
Fax. (0711) 417068

KCP KAYU AGUNG

Jl. Letnan Muchtar Saleh No. 98, Kel. Mangun Jaya, Kec. Kayu Agung, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.
Telp. (0712) 323584
Fax. (0712) 323586

KCP SUNGAI LILIN

Jl. Raya Palembang-Jambi Km. 110 No. 001, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.
Telp. (0714) 7343026
Fax. (0714) 7343099

KCP PALEMBANG JAKABARING

Jl. Ahmad Yani No. 5, Kel. Ulu, Kec. Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 515484
Fax. (0711) 513601

KCP PALEMBANG SUDIRMAN

Jl. Jend. Sudirman No. 80, Kel. 20 Ilir I, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 367868
Fax. (0711) 354184

KCP PALEMBANG PUSRI

Jl. R. E. Martadinata No. 18 A, B, dan C, Kel. Sungai Buah (d/h 2 Ilir), Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 5626333
Fax. (0711) 5625333

PP PALEMBANG RADIAL

Jl. Brigjend. H. M. Dhanie Effendi (Radial) No.1429 C, Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 350160, 350245
Fax. (0711) 351444

PP PALEMBANG UNIVERSITAS SJAKHYAKIRTI

Universitas Sjakhyakirti, Jl. Sultan M. Mansyur, Kebon Gede 32 Ilir, Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. -
Fax. -

KK CIREBON

Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 89, Cirebon, Jawa Barat.
Telp. (0231) 202760, 202092, 202093, 200423
Fax. (0231) 202067

KCP KUNINGAN

Jl. Siliwangi No. 64, Kuningan, Jawa Barat.
Telp. (0232) 875205, 875206
Fax. (0232) 875502

KCP INDRAMAYU JATIBARANG

Jl. Mayor Dasuki No. 56, Kel. Jatibarang, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu, Jawa Barat.
Telp. (0234) 356527, 356528
Fax. (0234) 351616

KCP KADIPATEN

Jl. Raya Timur II, Dawuan, Kadipaten, Kab. Majalengka, Jawa Barat.
Telp. (0233) 661322, 661400
Fax. (0233) 661414

KCP CIREBON PLERED

Jl. Raya Cirebon Bandung No. 30 Blok E & F, Desa Tegalsari, Kec. Plered, Kab. Cirebon, Jawa Barat.
Telp. (0231) 322898
Fax. (0231) 322897

KCP INDRAMAYU

Jl. Jend. Sudirman No. 176, Indramayu, Kab. Indramayu, Jawa Barat.
Telp. (0234) 275052, 275134
Fax. (0234) 273435

KCP CIREBON CILEDUG

Jl. Letjen S. Parman No. 13, Blok Wage Rt/Rw 06/04, Desa Jati Seeng, Kab. Cirebon, Jawa Barat.
Telp. (0231) 663562, 663564
Fax. (0231) 663563

KCP INDRAMAYU PATROL

Jl. Raya Patrol Rt 09, Rw 04, Kel. Patrol Lor, Kec. Sukra, Kab. Indramayu, Jawa Barat.
Telp. (0234) 612627, 612682, 611447
Fax. (0234) 612627

KCP CIREBON SILIWANGI

Jl. Siliwangi No. 102, Cirebon, Jawa Barat.
Telp. (0231) 225485, 225486, 225487, 225489
Fax. (0231) 225484

PP CIREBON AL AZHAR

Perguruan Islam Al-Azhar, Jl. Kampung Melati No. 7, Kesambi, Cirebon, Jawa Barat.
Telp. (0231) 231035
Fax. -

PP CIREBON KEMENTERIAN AGAMA SUMBER

Jl. Sunan Derajat No. 5, Komplek Perkantoran Pemda, Kab. Cirebon, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP KUNINGAN KEMENAG

Kantor Kemenag Kab. Kuningan, Jl. Otto Iskandardinata No. 87, Kab. Kuningan, Jawa Barat.
Telp. (0232) 873119
Fax. -

KCP PONTIANAK

Jl. Sultan Abdurrahman No. 66A, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 745004
Fax. (0561) 744774

KCP SINTANG

Jl. M.T. Haryono No. 55, Sintang, Kalimantan Barat.
Telp. (0565) 23322
Fax. (0565) 23232

KCP NANGA PINOH

Jl. Juang Blok C No. 03, Nanga Pinoh, Melawi, Kalimantan Barat.
Telp. (0568) 22133
Fax. (0568) 22757

KCP PONTIANAK KOTA

Jl. Diponegoro No. 95, Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 737133
Fax. (0561) 737376

KCP PONTIANAK SIDAS

Jl. Jenderal Urip Soemoharjo No. 33, Rt. 004 Rw. 02, Kel. Kampung Tengah, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 746110
Fax. (0561) 746185

KCP SANGGAU

Jl. Sudirman No. 3, Desa Belapati, Kec. Kapuas, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat.
Telp. (0564) 22311, 22500
Fax. (0564) 22663

KCP PONTIANAK SIANTAN

Jl. Khatulistiwa No.3-4, Kel. Siantan Hilir, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 881399, 881699
Fax. (0561) 881398

KCP PONTIANAK AHMAD YANI

Jl. Ahmad Yani No. 61 E & F, Kel. Bangka Belitung, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 583850
Fax. (0561) 586048

KK PONTIANAK TANJUNG RAYA

Jl. Tanjung Raya II No. 2, Kel. Tambelan Sampit, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 6591171
Fax. (0561) 6591173

PP PONTIANAK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Jl. Ahmad Yani, Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 574656
Fax. (0561) 574656

PP PONTIANAK UNIVERSITAS TANJUNG PURA

Jl. Ahmad Yani, Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. (0561) 743465
Fax. (0561) 743465

PP PONTIANAK POLITEKNIK

Kampus Politeknik Negeri, Jl. A. Yani No. 52, Pontianak, Kalimantan Barat.
Telp. -
Fax. -

KCP YOGYAKARTA

Jl. Cik Dik Tiro No. 1, Yogyakarta.
Telp. (0274) 555022, 555024
Fax. (0274) 555021

KCP YOGYAKARTA KALIURANG

Jl. Kaliurang Km. 6,4 No. B 6-A, Yogyakarta.
Telp. (0274) 887041, 887053
Fax. (0274) 887047

KCP WONOSARI

Jl. Sumarwi No. 30, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.
Telp. (0274) 391854
Fax. (0274) 391181

KCP YOGYAKARTA KATAMSO

Jl. Brigjen Katamso No. 160, Keparak, Mergangsan, Yogyakarta.
Telp. (0274) 412424, 418084
Fax. (0274) 377290

KCP AMBARUKMO

Jl. Laksda Adi Sucipto No. 167, Kp. Ambarukmo Blok I, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp. (0274) 484202, 4533873
Fax. (0274) 484859

KCP GODEAN

Ruko Gading Mas, Jl. Godean Km. 4,4 No. 8 A, Sleman, Yogyakarta.
Telp. (0274) 626027, 617798
Fax. (0274) 617798

KCP YOGYAKARTA KOTAGEDE

Jl. Gedong Kuning Selatan No. 5, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.
Telp. (0274) 4438989, 4439102
Fax. (0274) 4439200

KCP YOGYAKARTA WIROBRAJAN

Jl. HOS Cokroaminoto No. 33A, Yogyakarta.
Telp. (0274) 5304007
Fax. (0274) 5304010

KCP BANTUL

Jl. Bantul Km. 10 No. 29, Melikan Lor, Desa Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Yogyakarta.
Telp. (0274) 367970
Fax. (0274) 367225

KCP SLEMAN

Jl. Raya Magelang Km. 10 No. 39, Bangunrejo, Kel. Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Yogyakarta.
Telp. (0274) 864200
Fax. (0274) 864454

KCP POS YOGYAKARTA

Kantor Pos Yogyakarta, Jl. Panembahan Senopati No. 2, Yogyakarta.
Telp. -
Fax. -

KK BANTUL UMY

Kampus Terpadu UMY Yogyakarta, Gd AR Fachruddin Rektorat B, Jl. Lingkar Barat, Tamantirto Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
Telp. (0274) 450215
Fax. (0274) 387655

KK YOGYAKARTA UII

Universitas Islam Indonesia, Ruang PPKF Lt. I, Fakultas Teknik Sipil, Yogyakarta.
Telp. (0274) 898412, 898549
Fax. (0274) 898564

KK BANTUL

Jl. Jend. Sudirman No. B1-2, Bantul, Yogyakarta.
Telp. (0274) 367861, 367871
Fax. (0274) 367857

DATA PERUSAHAAN

PP YOGYAKARTA JIH

Jogja International Hospital (JIH), Jl. Ring Road Utara,
No. 160, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp. (0274) 4463052
Fax. (0274) 4463025

PP YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Komp. UIN Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adi Sucipto, Gd.
Kampus Service Center UIN, Yogyakarta.
Telp. (0274) 519742
Fax. (0274) 519742

PP YOGYAKARTA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki,
Yogyakarta.
Telp. (0274) 560310
Fax. (0274) 511829

PP YOGYAKARTA UAD II

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No. 42 Sidikan,
Yogyakarta.
Telp. -
Fax. -

KC JAMBI

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 127 A-B, Kel. Sungai
Asam, Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi, Jambi.
Telp. (0741) 27730, 27788
Fax. (0741) 27733

KCP MUARA BUNGO

Jl. Prof. Muhammad Yamin, SH No. 21, Kab. Muara
Bungo, Jambi.
Telp. (0747) 323077
Fax. (0747) 322996

KCP JAMBI SIPIN

Jl. Kapt. Bakaruddin No. 72, Jambi.
Telp. (0741) 669910, 670220
Fax. (0741) 667533

KCP SAROLANGUN

Jl. Lintas Sumatera No. 34, Simpang III Kantor
Bupati Sarolangun, Kel. Sarolangun Kembang, Kec.
Sarolangun, Kab. Sarolangun, Jambi.
Telp. (0745) 92666
Fax. (0745) 92229

KCP JAMBI JELUTUNG

Jl. Hayam Wuruk No. 243, Kel. Jelutung, Kec. Jelutung,
Kota Jambi, Jambi.
Telp. (0741) 7551414, 7551122, 7554774
Fax. (0741) 7555444

KCP KUALA TUNGKAL

Jl. Jend. Sudirman No. 175, Kel. Tungal IV Kota, Kec.
Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi.
Telp. (0742) 21313
Fax. (0742) 21771

KCP MUARA BULIAN

Jl. Lintas Muara Bulian-Muara Tembesi Km. 5 No.
17, Kel. Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi, Kab.
Batanghari, Jambi.
Telp. (0743) 7325055
Fax. (0743) 7325409

KK JAMBI IAIN STS

Komplek IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jl. Arif Rahman
Hakim, Kel. Simp. IV Sipin, Telanaipura, Kota Jambi,
Jambi.
Telp. (0741) 668069
Fax. (0741) 668069

KC BANDARLAMPUNG

Jl. R.A Kartini No. 99C - 99D, Bandarlampung,
Lampung.
Telp. (0721) 264088, 264188, 264788
Fax. (0721) 263588

KCP PRINGSEWU

Jl. Ahmad Yani No. 130, Pringsewu, Kab. Tanggamus,
Lampung.
Telp. (0729) 22233
Fax. (0729) 23574

KCP BANDARLAMPUNG KEDATON

Jl. Teuku Umar No. 6 A-B, Kedaton, Bandarlampung,
Lampung.
Telp. (0721) 789600, 785111
Fax. (0721) 783207

KCP BANDARLAMPUNG PANJANG

Jl. Yos Sudarso No. 1 A-B, Kel. Pidada, Kec. Panjang,
Kodya. Bandarlampung, Lampung.
Telp. (0721) 341777, 342777
Fax. (0721) 31172

KCP KALIANDA

Jl. Raden Intan No. 55 E-G, Kalianda, Lampung Selatan,
Lampung.
Telp. (0727) 323366, 323367
Fax. (0727) 323399

KCP BANDARLAMPUNG TELUK BETUNG

Jl. Laksamana Malahayati No. 1 E/F, Kel. Teluk Betung,
Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandarlampung,
Lampung.
Telp. (0721) 480111, 486773
Fax. (0721) 486777

KK KALIREJO

Jl. Jend. Sudirman No. 5, Desa Kalirejo, Kec. Kalirejo,
Kab. Lampung Tengah, Lampung.
Telp. (0729) 3703777
Fax. (0729) 370370

PP PRINGSEWU STKIP MUHAMMADIYAH

Jl. Makam KH. Ghalib No. 112, Pringsewu, Kab.
Tanggamus, Lampung.
Telp. -
Fax. -

PP BANDARLAMPUNG POLTEKES TANJUNG KARANG

Jl. Soekarno Hatta No. 1, Hajimena, Bandarlampung,
Lampung.
Telp. -
Fax. -

PP BANDARLAMPUNG UBL

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu,
Bandarlampung, Lampung.
Telp. -
Fax. -

KC SEMARANG

Jl. Pandanaran No. 90, Kel. Pekunden, Kec. Semarang
Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 3568891, 3568894
Fax. (024) 3568890

KCP UNGARAN

Jl. Diponegoro No. 205 Blok C dan D, Kel. Genuk, Kec.
Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 6925868, 6925865
Fax. (024) 6925869

KCP MAGELANG

Ruko TOP Square Blok A-5, Jl. Tentara Pelajar No. 1-5,
Magelang, Jawa Tengah.
Telp. (0293) 310260
Fax. (0293) 310283

KCP SEMARANG KARANGAYU

Ruko Siliwangi Plaza Blok A-5, Jl. Jend. Sudirman No.
187-189, Karangayu, Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 70773184
Fax. (024) 7603139

KCP SEMARANG TIMUR

Jl. Majapahit No. 339 Kav. A, Gemah, Pedurungan,
Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 76747824
Fax. (024) 76747825

KCP PURWODADI

Jl. R. Suprpto No. 90, Kel. Purwodadi, Kec. Purwodadi,
Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
Telp. (0292) 424019
Fax. (0292) 421619

KCP TEMANGGUNG

Jl. S. Parman No. 10, Temanggung, Jawa Tengah.
Telp. (0293) 4900006
Fax. (0293) 4900007

KCP GOMBONG

Komplek Pasar Wonokriyo Blok A-02 dan Blok A-03,
Desa Wonokriyo, Kec. Gombong, Kab. Kebumen, Jawa
Tengah.
Telp. (0287) 471533, 472244
Fax. (0287) 472324

KCP SEMARANG NGALIYAN

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 11 Kav. 6 dan 7, Kel. Purwoyoso,
Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 7617179
Fax. (024) 7613571

KCP SEMARANG BANYUMANIK

Jl. Setiabudi No. 152 Kav. 3 dan 5, Kel. Sumurboto, Kec.
Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 76482057, 76482058, 76482059
Fax. (024) 76482056

KCP SEMARANG MT. HARYONO

Jl. MT. Haryono No. 914 A, Kel. Peterongan, Kec.
Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 76585358, 76585359
Fax. (024) 76585355

KCP GUBUG Jl. Bhayangkara No. 33, Kel. Gubug, Kec. Gubug, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
Telp. (0292) 5135444
Fax. (0292) 5135408

KCP MAGELANG MUNTILAN
Jl. Pemuda Barat No. 17, Kel. Taman Agung, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
Telp. (0293) 3286898
Fax. (0293) 3286899

KCP SEMARANG AHMAD YANI
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 136 A, RT 04 RW 01, Kel. Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 8419292
Fax. (024) 8419294

KCP POS SEMARANG
Kantor Pos Besar Semarang,
Jl. Pemuda No. 4, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP SEMARANG RS ROEMANI
Komplek RS. Roemani, Jl. Wonodri No. 22, Semarang, Jawa Tengah.
Telp. (024) 8444623
Fax. (024) 8444623

PP POLITEKNIK NEGERI SEMARANG (POLINES)
Jl. Prof. H. Soedarto, S. H., Tembalang, Semarang, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP SEMARANG UNDIP
Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Jl. Prof. Soedarta SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG (UNIMUS)
Jl. Kedungmundu Raya No. 18, Semarang, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KC TASIKMALAYA
Jl. Otto Iskandardinata No. 5, Tasikmalaya, Jawa Barat.
Telp. (0265) 312995, 312999
Fax. (0265) 311199

KCP CIAMIS
Jl. Ir. H. Juanda, No. 191, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. (0265) 761000
Fax. (0265) 777144

KCP BANJAR
Jl. Letjen Suwanto No. 37, Kota Banjar, Jawa Barat.
Telp. (0265) 741392, 743434, 745500
Fax. (0265) 743444

KCP CIAWI
Jl. Raya Timur Ciawi No. 178, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.
Telp. (0265) 450001
Fax. (0265) 450002

KCP TASIKMALAYA SINGAPARNA
Jl. Raya Timur No. 74, Blok Cikiray, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.
Telp. (0265) 545090, 545091
Fax. (0265) 547070

KK CIAMIS RANCAH
Jl. Raya Rancah No. 166, Blok Rancah Hilir, Kel. Rancah, Kec. Rancah, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. (0265) 740752, 740037
Fax. (0265) 740029

KK CIAMIS BANJARSARI
Jl. Raya Banjarsari No. 93, Desa Banjarsari, Kec. Banjarsari, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. (0265) 653208, 653209
Fax. (0265) 653075

KK CIAMIS
Ruko Pasar Ciamis, Jl. Letnan Samuji No. 17, Kel. Ciamis, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. (0265) 778088, 2752155
Fax. (0265) 2752154

KK CIAMIS KAWALI
Jl. Raya Kawali No. 153, Desa Karangpawitan, Kec. Kawali, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. (0265) 2798001
Fax. (0265) 2798000

KK TASIKMALAYA MANONJAYA
Jl. Prawiradinigrat No. 31 Bloko Babakan Asri, Desa Manonjaya, Kec. Margaluyu, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.
Telp. (0265) 381105, 381108, 381130
Fax. (0265) 381132

KK CIAMIS PANUMBANGAN
Dusun Sindang Harja RT 06 RW 05, Desa Tanjungmulya, Kec. Panumbangan, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. (0265) 2460947, 2460946, 2460945
Fax. (0265) 2460944

KLS TASIKMALAYA RSUD
Jl. Rumah Sakit No. 33, Tasikmalaya, Jawa Barat.
Telp. (0265) 328613
Fax. (0265) 328546

PP CIAMIS UNIVERSITAS GALUH
Jl. RE Martadinata No. 150, Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP TASIKMALAYA UNIVERSITAS SILIWANGI
Jl. Siliwangi No. 24, Kel. Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC PURWAKARTA
Jl. Raden Edi Martadinata, RT 25 RW 05, Kel. Nagri Tengah, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat.
Telp. (0264) 231760
Fax. (0264) 231761

KCP SUBANG
Jl. Otto Iskandardinata No. 27, Subang, Jawa Barat.
Telp. (0260) 418075, 418076
Fax. (0260) 418077

KCP SUBANG PAMANUKAN
Jl. Ion Martasasmita No. 32, Pamanukan, Subang, Jawa Barat.
Telp. (0260) 550900
Fax. (0260) 551500

KCP PURWAKARTA PLERED
Jl. Raya Warung Kandang No. 11-12, Kec. Plered, Kab. Purwakarta, Jawa Barat.
Telp. (0264) 8280080, 8280081, 8280082, 8280083
Fax. (0264) 8280077

KLS PURWAKARTA RS. THAMRIN
Rumah Sakit MH. Thamrin, Jl. Raya Bungursari No. 36, Sadang, Purwakarta.
Telp. (0264) 8222229
Fax. (0264) 8222228

KC BENGKULU
Jl. Semangka No. 49, Lingkar Timur, Bengkulu.
Telp. (0736) 342007, 346498
Fax. (0736) 346707

KCP CURUP
Jl. Merdeka No. 289, Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
Telp. (0732) 325480, 23848, 24458
Fax. (0732) 325447

KCP BENGKULU S. PARMAN
Jl. S. Parman No. 62, Padang Jati, Bengkulu.
Telp. (0736) 21592, 343984, 21579
Fax. (0736) 24313

KCP KETAHUN
Jl. Flamboyan, Desa Giri Kencana, Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara, Bengkulu.
Telp. (0737) 7524160
Fax. (0737) 7524164

PP BENGKULU UNIV. MUHAMMADIYAH
Kompl. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali P.O. Box 113, Bengkulu.
Telp. -
Fax. -

KC PURWOKERTO
Jl. Jend. Sudirman No. 433, Purwokerto, Jawa Tengah.
Telp. (0281) 641108, 641685
Fax. (0281) 625955

DATA PERUSAHAAN

KCP PURBALINGGA

Jl. Jend. Sudirman No. 95, Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.
Telp. (0281) 891414, 894000
Fax. (0281) 895567

KCP BANJARNEGARA

Jl. Letnan Jend. Suwondo Parman No. 31, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.
Telp. (0286) 5985994, 5985995
Fax. (0286) 5985998

KCP AJIBARANG

Jl. Raya Pancasan Blok F-7, Desa Ajibarang, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
Telp. (0281) 571898
Fax. (0281) 571069

PP PURWOKERTO STAIN

Jl. Ahmad Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP BANJARNEGARA RSI

Gedung Yayasan RS Islam Banjarnegara, Jl. Raya Bawang Km. 08, Banjarnegara, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

PP PURWOKERTO AL IRSYAD AL ISLAMIAH

Yayasan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, Jl. Ragasemangsang No. 24, Purwokerto, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KC PANGKAL PINANG

Jl. Masjid Jamik No. 123, Pangkal Pinang, Kep. Bangka Belitung.
Telp. (0717) 432229, 433177
Fax. (0717) 431445

KCP TANJUNG PANDAN

Jl. Sriwijaya No. 37, Tanjung Pandan, Belitung, Kep. Bangka Belitung.
Telp. (0719) 21907, 21249
Fax. (0719) 21864

KCP SUNGAI LIAT

Ruko Sungai Liat Town Square, Jl. Muhidin Blok A2-A3, Kec. Sungai Liat, Kab. Bangka, Kep. Bangka Belitung.
Telp. (0717) 93006, 93007
Fax. (0717) 95880

KC CILACAP

Jl. A. Yani No. 97, Cilacap, Jawa Tengah.
Telp. (0282) 531015, 531038
Fax. (0282) 535870

KCP CILACAP MAJENANG

Jl. Diponegoro No. 60, Desa Sindangsari, Kec. Majenang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah.

Telp. (0280) 623095, 623090, 623091

Fax. (0280) 623310

PP CILACAP AL AZHAR

Perguruan Islam Al Azhar, Jl. Galunggung No. 8 RT 04/11, Kel. Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Cilacap, Jawa Tengah.
Telp. (0282) 536362
Fax. -

KC KUDUS

Ruko Ahmad Yani No. 9, Jl. Ahmad Yani, Kab. Kudus, Jawa Tengah.
Telp. (0291) 439272
Fax. (0291) 439274

KCP JEPARA

Jl. Pemuda No. 12 A-B, Desa Panggang, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah.
Telp. (0291) 595599
Fax. (0291) 595699

PP UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Komplek UMK, Jl. Gondang Manis, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KC BANDAR JAYA

Komp. Pertokoan Central Niaga Bandar Jaya No. 1-3, Jl. Proklamator Raya, Yukum Jaya, Lampung Tengah, Lampung.
Telp. (0725) 529825, 529826
Fax. (0725) 529831

KCP KOTABUMI

Jl. Jendral Sudirman No. 211, Kel. Tanjung Aman, Kec. Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara, Lampung.
Telp. (0724) 22892, 22893
Fax. (0724) 22688

KCP LIWA

Jl. Raden Intan II, Kel. Pasar Liwa, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat, Lampung.
Telp. (0728) 21555, 21556
Fax. (0728) 21233

KCP UNIT 2 TULANG BAWANG

Jl. Raya Lintas Timur No. 24-25 Unit 2, Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, Lampung.
Telp. (0726) 750169
Fax. (0726) 750279

PP KANTOR KEMENAG LAMPUNG TENGAH

Jl. H. Muhtar No. 1, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah, Lampung.
Telp. -
Fax. -

PP BANDARLAMPUNG GREAT GIANT PINEAPPLE COMPANY

Kompleks PT. Great Giant Pineapple, Jl. Raya Arah Menggala KM 77, Lampung Tengah, Bandarlampung, Lampung.
Telp. (0725) 7573001
Fax. (0725) 7573001

PP BANDARLAMPUNG GUNUNG MADU

Kompl. Gunung Madu Plantations Km 90 Gunung Batin, Lampung Tengah, Bandarlampung, Lampung.
Telp. (0725) 561700
Fax. (0725) 561800

KC TEGAL

Jl. Gajahmada No. 90, Tegal, Jawa Tengah.
Telp. (0283) 325300, 325301
Fax. (0283) 351460

KCP BREBES

Jl. Ahmad Yani No. 21, Brebes, Jawa Tengah.
Telp. (0283) 6177837
Fax. (0283) 6177577

KCP TEGAL ADIWERNA

Jl. Raya Adiwerna No. 6, Kab. Tegal, Jawa Tengah.
Telp. (0283) 444222, 444573
Fax. (0283) 444575

KCP POS TEGAL

Kantor Pos Tegal, Jl. Proklamasi No. 2, Tegal, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KC KETAPANG

Jl. MT. Haryono No. 111-112, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat.
Telp. (0534) 34600
Fax. (0534) 34395

KCP KETAPANG MANIS MATA

Jl. Pontianak No. 3, Kec. Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.
Telp. 0811560533, 0816222030
Fax. 0816221030

KC BATURAJA

Jl. Slamet Riadi No. 231, RT. 02/02, Kel. Kemalaraja, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.
Telp. (0735) 325111
Fax. (0735) 322552

KCP BELITANG

Jl. Nusa Indah No. 5, Pasar Lama Gumawang, Desa Gumawang, Kec. Belitang, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.
Telp. (0735) 450161
Fax. (0735) 451313

KCP OGAN KOMERING ULU TIMUR

Jl. Merdeka, Kel. Jati Rahayu, Kec. Martapura, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.
Telp. (0735) 482277
Fax. (0735) 482266

KC PRABUMULIH

Jl. Jend. Sudirman No. 7-8 Rt 01/10, Kel. Muara dua, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan.
Telp. (0713) 322888
Fax. (0713) 322565

KCP LAHAT
Jl. May. Ruslan III No. 27, Pasar Lama, Lahat, Kab. Lahat, Sumatera Selatan.
Telp. (0731) 323153, 325924
Fax. (0731) 324701

KCP TANJUNG ENIM
Jl. Pasar Bawah Tanjung Enim, Kel. Pasar Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan.
Telp. (0734) 452363, 452576, 452380, 452403
Fax. (0734) 452536

KC SUKABUMI
Jl. RE. Martadinata No. 38, Gunung Parang, Cikole, Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. (0266) 243888
Fax. (0266) 243898

KCP CICURUG
Jl. Siliwangi, Lebak Sari RT 02/08, Cicurug, Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. (0266) 732852
Fax. (0266) 732855

KCP SUKABUMI SURADE
Jl. Raya Surade No. 49, Kel. Surade, Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. (0266) 6493010
Fax. (0266) 6493004

KCP SUKABUMI CIBADAK
Jl. Surya Kencana No. 196, RT 03/08, Kel. Cibadak, Kec. Cibadak, Kab. Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. (0266) 535080
Fax. (0266) 535081

KCP POS SUKABUMI
Jl. A. Yani No. 42, Kota Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP SUKABUMI POLTEKES YAPKESBI
Poltekkes Yapkesbi Sukabumi, Jl. Subang Jaya No. 12A, Ciaul Pasir, Kota Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin SH No. 50, Kota Sukabumi, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC CIMAHI
Jl. Jend. Amir Machmud No. 118, Cibabat, Cimahi, Jawa Barat.
Telp. (022) 6632228
Fax. (022) 6632212

KCP PADALARANG
Jl. Raya Purwakarta No. 109, Padalarang, Bandung Barat, Jawa Barat.
Telp. (022) 6806784, 6806785
Fax. (022) 6803952

KCP CIMAHI BAROS
Jl. Baros No. 49, Kel. Utama, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat.
Telp. (022) 86619106
Fax. (022) 86619096

KC BANDUNG KOPO
Jl. Kopo No. 36, Panjunan, Astanaanyar, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 6044881, 6044882, 6073199
Fax. (022) 6070100

KCP BANDUNG BUAH BATU
Jl. Buah Batu Raya No. 151 A-B, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 7302114
Fax. (022) 7322301

KCP BANDUNG MOH. TOHA
Jl. Moh. Toha No. 184, Kel. Karasak, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 5210660
Fax. (022) 5211171

PP YBPPI BALEENDAH
YBPPI Baleendah Jl. Adipati Agung No. 23, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC PATI
Jl. P. Sudirman No. 207, Plaza Pati Blok A1-A2, Kel. Pati Lor, Kab. Pati, Jawa Tengah.
Telp. (0295) 386699
Fax. (0295) 387799

KC SAMBAS
Jl. Gusti Hamzah No. 41, Dusun Kubu, Desa Durian, Kec. Sambas, Kab. Sambas, Kalimantan Barat.
Telp. (0562) 391900
Fax. (0562) 392200

KC BANDUNG AHMAD YANI
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 252, Kel. Kacapiring, Kec. Batununggal, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 7202688, 7231090, 082819030694
Fax. (022) 7271334

KCP BANDUNG METRO MARGAHAYU
Komplek Metro Indah Mall Kav. C-1, Jl. Soekarno Hatta No. 590 A, Sekejati, Margacinta, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 7535657
Fax. (022) 7536332

KCP BANDUNG UJUNG BERUNG
Pertokoan Cyber Plaza Ruko Blok A No. 12-15, Jl. AH. Nasution No. 46A, Ujung Berung, Pakemitan, Cinambo, Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 87880001, 87880002
Fax. (022) 87880004

KCP BANDUNG RANCAEKEK
Jl. Rancaekek Raya No. 28, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 7790022, 7790024
Fax. (022) 7792632

KCP JATINANGOR
Jl. Raya Jatinangor No. 158, Desa Cikeruh, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat.
Telp. (022) 7792039
Fax. (022) 7792049

KCP POS BANDUNG
Kantor Pos Bandung, Jl. Asia Afrika No. 49, Kel. Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. (022) 4222001
Fax. (022) 4222001

PP BANDUNG UIN SGD
Gedung Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung Lantai 1, Jl. A. H. Nasution No. 105, Kota Bandung, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

KC KENDAL
Jl. Raya Soekarno Hatta No. 325, Kel. Pegulon, Kec. Kendal, Kab. Kendal, Jawa Tengah.
Telp. (0294) 388173, 388175
Fax. (0294) 388172

PP KENDAL KEMENTERIAN AGAMA
Jl. Pemuda No. 104A, Kendal, Jawa Tengah.
Telp. -
Fax. -

KC SALATIGA
Jl. Diponegoro Ruko Salatiga Square No. 77-A6 dan 77-A7, Kel. Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah.
Telp. (0298) 328558, 328885
Fax. (0298) 314407

KC METRO
Jl. Jend. Sudirman No. 43 E-F, Kel. Imopura, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.
Telp. (0725) 7851606
Fax. (0725) 7851605

KK SRIBHAWONO
Jl. Panjang Sribhawono, Desa Srimenanti, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur, Lampung.
Telp. (0725) 660800, 660802
Fax. (0725) 660700

KC SINGKAWANG
Jl. Aliyanyang No. 16 C-D, Kel. Melayu, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat.
Telp. (0562) 639866
Fax. (0562) 639865

KC PALEMBANG PASAR 16 ILIR
Pasar 16 Ilir, Jl. Masjid Lama No. 30-31, Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 377244, 377322
Fax. (0711) 353594

KC CIANJUR
Jl. Siliwangi No. 6, Kel. Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur, Jawa Barat.
Telp. (0263) 284648
Fax. (0263) 284677

DATA PERUSAHAAN

KCP CIPANAS

Komplek Ruko No. 11, Jl. Raya Cipanas, Cianjur, Jawa Barat.
Telp. (0263) 520299
Fax. (0263) 520399

KCP CIANJUR SUKANAGARA

Jl. Raya Cianjur Sukanagara No. 22 RT. 01 RW. 01, Sukanagara, Cianjur, Jawa Barat.
Telp. (0263) 341400, 341401
Fax. (0263) 341404

KCP POS CIANJUR

Jl. Siti Jenab No. 39, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP CIANJUR GEDUNG BAZI. Sadewata No. 108-B, Bojong Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat.

Telp. -
Fax. -

KC GARUT

Jl. Ciledug No. 148-149, Kel. Kota Kulon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat.
Telp. (0262) 243689, 243692
Fax. (0262) 233137

KCP GARUT KADUNGORA

Jl. Raya Kadungora No. 174, Kab. Garut, Jawa Barat.
Telp. (0262) 2458434, 2458435
Fax. (0262) 2458437

KCP POS GARUT

Jl. A. Yani No. 40, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat.
Telp. -
Fax. -

PP GARUT DARUL ARQOM

Lembaga Pendidikan Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah, Jl. Ciledug No. 264/36, Garut, Jawa Barat.
Telp. (0262) 236109
Fax. (0262) 236109

KC PALEMBANG SIMPANG

PATAL Jl. R. Soekamto No. 6A, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
Telp. (0711) 360789, 370901, 361700
Fax. (0711) 361311

KANWIL IV

KCP SURABAYA

Jl. Raya Darmo No. 17, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5674848, 5679842, 5677062
Fax. (031) 5679841

KCP SURABAYA AMPEL

Jl. Kyai Haji Mas Mansyur No. 238, Kel. Ampel, Kec. Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 3574850, 3574851, 3574940
Fax. (031) 3537102

KCP SURABAYA MULYOSARI

Jl. Raya Mulyosari No. 24 C, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5911284, 5911286
Fax. (031) 5949222

KCP SURABAYA DHARMAHUSADA

Jl. Dharmahusada No. 147, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5962361, 5966285, 5967744
Fax. (031) 5966281

KCP SURABAYA KAPAS KRAMPUNG

Jl. Kapas Krampung No. 108, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5012277
Fax. (031) 5014627

KCP SURABAYA TANJUNG PERAK

Jl. Perak Timur No. 564 Blok A2, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 3286372, 3285301
Fax. (031) 3286917

KCP SURABAYA BARATA

Jl. Ngagel Jaya Selatan RMI B-4, Kel. Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5024986, 5025150, 5025082
Fax. (031) 5025121

KCP SURABAYA KEDUNGORO

Ruko Golden, Jl. Kedungoro No. 92 B, Kel. Sawahan, Kec. Sawahan, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5321639, 5321637, 53321649
Fax. (031) 5321678

KCP SURABAYA WONOCOLO

Jl. Raya Margorejo Indah No. 92, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 8418531, 8418673, 8418873
Fax. (031) 8418923

KCP SURABAYA KLAMPIS

Jl. Klampis Jaya No. 10A Blok B-1, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5998438, 5992981, 5993068
Fax. (031) 5992965

KCP SURABAYA JEMBATAN MERAH

Jl. Rajawali No. 70 C, Krembangan, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 3532491, 3532492, 3532494
Fax. (031) 3532495

KCP SURABAYA KUSUMA BANGSA

Jl. Kusuma Bangsa No. 25 Kav. D-E, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5344827, 5321883
Fax. (031) 5321899

KCP SURABAYA RUNGKUT

Jl. Raya Rungkut Kidul Industri No. 36, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 8418302, 8418373, 8418314
Fax. (031) 8418397

KCP MITRA MANDIRI KEMBANG JEPUN

Gedung Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kembang Jepun, Jl. Kembang Jepun No. 168-170, Kel. Nyamplungan, Kec. Pabean Cantikan, Kota Surabaya,

Jawa Timur.

Telp. (031) 72941524
Fax. (031) 3537722

PP SIDOARJO AL MUSLIM

Yayasan Al Muslim, Jl. Raya Wadung Asri 39-F, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 60112416
Fax. (031) 8674386

PP SURABAYA ITATS

Kampus ITATS, Jl. Arif Rachman Hakim No. 100, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 5912381
Fax. (031) 5912381

PP GRESIK PONPES QOMARUDIN

Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ), Jl. Raya Bungah 01, Bungah, Gresik, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP SURABAYA AL FITHRAH

Jl. Kedinding Lor No. 99, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 3761376
Fax. -

PP SIDOARJO YAYASAN AL FALAH DARUSSALAM

Yayasan Masjid Darussalam Tropodo, Jl. Anggrek No. 1, Wisma Tropodo, Kel. Kepuh, Kec. Tropodo, Kota Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP SURABAYA STIE MAHARDHIKA

Jl. Wisata Menanggal No. 42 B, Kota Surabaya, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC PAMEKASAN

Jl. KH. Agus Salim No. 3A, Pamekasan, Jawa Timur.
Telp. (0324) 331223, 331224, 331225
Fax. (0324) 331218

KCP BANGKALAN

Jl. KH. Moh. Kholil No. 52, Bangkalan, Jawa Timur.
Telp. (031) 3093380
Fax. (031) 3093379

KCP SUMENEP

Jl. Trunojoyo No. 49, Kel. Pajagalan, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep, Jawa Timur.
Telp. (0328) 673431
Fax. (0328) 669300

KCP SAMPANG

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 24, Sampang, Jawa Timur.
Telp. (0323) 324123
Fax. (0323) 324111

KC MALANG

Jl. Letjen Sutoyo No. 77B, Kel. Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 402290
Fax. (0341) 495311

KCP PASURUAN
Jl. Panglima Sudirman No. 14C, Pasuruan, Jawa Timur.
Telp. (0343) 431588, 431589
Fax. (0343) 431618

KCP PROBOLINGGO
Ruko Manunggal No. 7, Jl. Soekarno-Hatta, Probolinggo, Jawa Timur.
Telp. (0335) 428899
Fax. (0335) 420530

KCP MALANG BATU
Jl. Diponegoro 8, Sisir, Kota Batu, Jawa Timur.
Telp. (0341) 5025550, 5025551, 594004
Fax. (0341) 591172

KCP KEPANJEN
Jl. Ahmad Yani No. 103 B, Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 396093
Fax. (0341) 391358

KCP PANDAAN
Pertokoan Central Niaga Blok A1, Jl. Ahmad Yani No. 321, Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur.
Telp. (0343) 639262, 639263
Fax. (0343) 639266

KCP LUMAJANG
Jl. Panglima Besar Sudirman No. 45, Kel. Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur.
Telp. (0334) 882795, 889635
Fax. (0334) 881335

KCP LAWANG
Perumahan Lawang View, Ruko 3-4 Kavling III, Jl. Raya Lawang View, Kel. Lawang, Kec. Lawang, Kab. Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 423200
Fax. (0341) 423419

KCP MALANG SINGOSARI
Ruko Puri Kendedes A2-1, Jl. Raya Mondoroko (Jl. Raya Singosari), Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 451511, 451220
Fax. (0341) 451225

KCP MALANG TUMPANG
Jl. Raya Kauman No. 604 G-604 H, Desa Tumpang, Kec. Tumpang, Kab. Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 789496, 789497, 789498
Fax. (0341) 789292

KCP MALANG SOEKARNO HATTA
Jl. Raya Sukarno Hatta Kav 5D No. 400, Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 415677, 415441
Fax. (0341) 482308

KCP MALANG TUREN
Jl. Panglima Sudirman No. 8, Kel. Turen, Kec. Turen, Kab. Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 827111
Fax. (0341) 827333

KCP POS MALANG
Kantor Pos Malang, Jl. Merdeka Selatan No. 5, Kec. Kloten, Kota Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 347796
Fax. -

KCP MALANG PASAR BESAR
Jl. Pasar Besar No. 138, RT. 004 RW. 003, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 347463
Fax. (0341) 347456

KK MALANG DINOYO
Jl. Tlogo Mas No. 10, Dinoyo, Malang, Jawa Timur.
Telp. (0341) 552700, 5707212
Fax. (0341) 570710

PP LUMAJANG STAIM
PP Miftahul Ulum, Desa Banyuputih, Kec. Randuagung, Kab. Lumajang, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP LUMAJANG STAIS
PP Kyai Syarifuddin, Desa Wonorejo, Kec. Kedungjajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP MALANG MAN 3
MAN 3 Malang, Jl. Bandung No. 7, Kel. Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC MATARAM
Jl. Hasanudin No. 40, Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 644888, 622300, 622700
Fax. (0370) 634999

KCP SUMBAWA
Jl. Diponegoro No. 40, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0371) 22255
Fax. (0371) 625300

KCP PANCOR
Jl. TG KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 85, Pancor, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0376) 23772, 23774
Fax. (0376) 23773

KCP PRAYA
Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0374) 44222
Fax. (0370) 654394

KCP BIMA
Jl. Sultan Kaharudin, Kompleks Sultan Square A4-A5, Kec. Saranae Barat, Bima, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0374) 44222
Fax. (0374) 44448

KCP POS MATARAM
Kantor Pos Mataram, Jl. Sriwijaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. -
Fax. -

PP FE UNIVERSITAS MATARAM
Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 648666
Fax. (0370) 648666

PP PANCOR STKIP HAMZANWADI
Kampus STKIP Hamzanwadi Pancor, Jl. TGKH M Zainuddin Abdul Majid No. 70, Pancor, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
Telp. -
Fax. -

PP BIMA STKIP TAMAN SISWA
Jl. Raya Lintas Tente - Bima, Palibelo, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat.
Telp. -
Fax. -

KC KEDIRI
Jl. Hayam Wuruk No. 49, Kediri, Jawa Timur.
Telp. (0354) 672000
Fax. (0354) 672105

KCP TULUNGAGUNG
Ruko Kepatihan 7-8, Jl. Panglima Sudirman No. 51, Tulungagung, Jawa Timur.
Telp. (0355) 334455
Fax. (0355) 333130

KCP KEDIRI PARE
Jl. W. R. Supratman No. 11 A, Pare, Kediri, Jawa Timur.
Telp. (0354) 397111
Fax. (0354) 397804

KCP NGANJUK
Jl. Ahmad Yani No. 199, Kel. Payaman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jawa Timur.
Telp. (0358) 324700
Fax. (0358) 324798

KCP TRENGGALEK
Jl. Panglima Sudirman No. 36, Trenggalek, Jawa Timur.
Telp. (0355) 794131, 794164, 794347, 794502, 793851
Fax. (0355) 794517

KCP TULUNGAGUNG NGUNUT
Jl. Raya Ngunut II No. 56, Desa Ngunut, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung, Jawa Timur.
Telp. (0355) 395000, 399847, 399848, 399849, 399850, 399851
Fax. (0355) 399850

PP TULUNGAGUNG PENGADILAN AGAMA
Jl. Soekarno Hatta No. 117, Tulungagung, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP KEDIRI STAIN
STAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kab. Kediri, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

DATA PERUSAHAAN

PP RS AURA SYIFA

Jl. Joyoboyo No. 42, Dlopo, Kediri, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP RSM SITI KHODIJAH

Jl. Dr. Soetomo No. 322, Sukorejo Gurah, Kab. Kediri, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP PONPES AL UBAIDAH KERTONOSO

Jl. Ahmad Yani No. 100, Kec. Kertonoso, Kab. Nganjuk, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC JEMBER

Jl. P. B. Sudirman No. 41-43, Jember, Jawa Timur.
Telp. (0331) 411522
Fax. (0331) 411525

KCP BONDOWOSO

Jl. P. B. Sudirman No. 1, Bondowoso, Jawa Timur.
Telp. (0332) 427999
Fax. (0332) 432844

KCP SITUBONDO

Jl. Pemuda No. 187, Situbondo, Jawa Timur.
Telp. (0338) 671700
Fax. (0338) 674121

KCP JEMBER BALUNG

Jl. Rambipuji No. 78, Kab. Jember, Jawa Timur.
Telp. (0336) 621717
Fax. (0336) 621711

KCP POS JEMBER

Jl. PB. Sudirman No. 5, Kab. Jember, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KK JEMBER PASAR TANJUNG

Jl. Trunojoyo No. 165 A, Jember, Jawa Timur.
Telp. (0331) 411744
Fax. (0331) 410833

KK JEMBER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Jl. Karimata No. 49, Jember, Jawa Timur.
Telp. (0331) 323558
Fax. (0331) 336077

KK JEMBER KALISAT

Jl. Diponegoro No. 66, Kec. Kalisat, Kab. Jember, Jawa Timur.
Telp. (0331) 592069
Fax. (0331) 592074

PP JEMBER STAIN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Jl. Jum'at No. 94, Mangil, Jember, Jawa Timur.
Telp. (0331) 411500
Fax. (0331) 411500

PP SUKOREJO PONPES SALAFIYAH SYAFI'YAH

Jl. KHR. Syamsul Arifin RT/RW 001/016 (Depan Pondok Nurul Qoni') Sukorejo, Dusun Sumberrejo, Kec.

Banyuputih, Kab. Situbondo, Jawa Timur.

Telp. -
Fax. -

PP JEMBER AKBID BINA HUSADA

Jl. Tidar No. 19, Kel. Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP JEMBER PONPES DARUS SHOLAH

Jl. Moch. Yamin No. 25, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC DENPASAR

Jl. Raya Puputan No. 114, Kel. Sumerta Klod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 231999
Fax. (0361) 237100

KCP BULELENG

Jl. Erlangga No. 14, Buleleng, Bali.
Telp. (0362) 32666, 25968, 25969
Fax. (0362) 27747

KCP DENPASAR GATOT SUBROTO

Jl. Gatot Subroto No. 45, Desa Putri Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 432595
Fax. (0361) 434045

KCP DENPASAR WR SUPRATMAN

Jl. WR Supratman No. 282, Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 463222, 465539, 463030
Fax. (0434) 465500

KCP KUTA

Jl. Raya Kuta No. 129A, Kuta, Badung, Bali.
Telp. (0361) 754222
Fax. (0361) 763415

KCP MITRA BSHB MELATI

Jl. Melati No. 65, Kel. Sumertha Kauh, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 244624
Fax. -

KCP MITRA BSHB SUKAWATI

Jl. Raya Sukawati, Kel. Sukawati, Kec. Sukawati, Kab. Gianyar, Bali.
Telp. (0361) 8728555, 8728222
Fax. -

KCP MITRA BSHB TABANAN

Jl. Pahlawan, Kel. Dangin Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Bali.
Telp. (0361) 814202
Fax. -

KCP DENPASAR TEUKU UMAR

Jl. Teuku Umar No. 11, Desa Dauhpuri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 8469090
Fax. (0361) 8469091

KCP MITRA BSHB GUNUNG AGUNG

Kantor Bank Sinar Harapan Bali, Jl. Gunung Agung No. 21, Kel. Pemecutan Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.
Telp. -
Fax. -

KCP MITRA BSHB WATURENGGONG

Kantor Bank Sinar Harapan Bali, Jl. Waturenggong No. 72, Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.
Telp. -
Fax. -

PP DENPASAR ALBANNA SCHOOL

Gedung Sekolah Albanna Bali, Jl. Tukad Yeh HO III No. 16, Denpasar, Bali.
Telp. -
Fax. -

KC BANYUWANGI

Jl. Basuki Rakhmat No. 30, Kel. Singotrunan, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 418624, 418625, 418626, 418627
Fax. (0333) 418628

KCP GENTENG

Jl. Gajah Mada no. 159 (d.h. Jl. D.P.U), Kel. Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 842891, 842892
Fax. (0333) 842893

KCP BANYUWANGI JAJAG

Jl. P. B. Sudirman No. 52, Desa Jajag, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 395700, 395789
Fax. (0333) 395899

KCP BANYUWANGI MUNCAR

Jl. Raya Muncar No. 117, Desa Tembokrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 594556
Fax. (0333) 592432

KCP BANYUWANGI ROGOJAMPI

Jl. Raya Rogojampi No. 189, Desa Gitik, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 636321
Fax. (0333) 636323

KCP POS BANYUWANGI

Jl. Diponegoro No. 1, Kel. Kepatihan, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 416270
Fax. -

KK BANYUWANGI KETAPANG

Jl. Gatot Subroto Km. 6, Kel. Klatak, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. (0333) 413306
Fax. (0333) 413276

PP BANYUWANGI STIKES

Jl. Letkol Istiqlah No. 109, Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP BANYUWANGI STIKOM
Jl. Jendral A. Yani No. 80, Banyuwangi, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC GRESIK
Jl. RA. Kartini No. 180, Gresik, Jawa Timur.
Telp. (031) 3972053
Fax. (031) 3972065, 3979791

KCP LAMONGAN
Jl. Panglima Sudirman Ruko L1 Blok A10-A11, Kec.
Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur.
Telp. (0322) 324996, 324997, 324998
Fax. (0322) 322338

KCP LAMONGAN BABAT
Jl. Jombang No. 60, Banaran - Babat, Desa Banaran,
Kec. Babat, Kab. Lamongan, Jawa Timur.
Telp. (0322) 451994, 452017
Fax. (0322) 452024

PP GRESIK UNMUH
Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No.
101, Gresik, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

PP GRESIK YAYASAN PONPES MASKUMAMBANG
Jl. Sembungan Kidul, Desa Sembungan, Kec. Kidul,
Kab. Gresik, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC KUPANG
Jl. Sudirman No. 33, Kupang, Nusa Tenggara
Timur.
Telp. (0380) 834100, 823466, 828617
Fax. (0380) 826150

KCP POS KUPANG
Jl. Palapa No. 1, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara
Timur.
Telp. -
Fax. -

KC BOJONEGORO
Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Kab. Bojonegoro,
Jawa Timur.
Telp. (0353) 892124, 892125
Fax. (0353) 892123

KCP TUBAN
Jl. Basuki Rakhmat No. 278, Tuban, Jawa Timur.
Telp. (0356) 333654, 333765
Fax. (0356) 332059

KCP BOJONEGORO SUMBERREJO
Jl. Raya Sumberrejo No. 310, Sumberrejo, Bojonegoro,
Jawa Timur.
Telp. (0353) 333473, 333475
Fax. (0353) 333477

KCP BOJONEGORO KALITIDU
Jl. Raya Kalitidu No. 98, Bojonegoro, Jawa Timur.
Telp. (0353) 512323, 512324, 512321
Fax. (0353) 512320

KK BOJONEGORO PONPES ATTANWIR
Komplek Pondok Pesantren Attanwir, Jl. Raya Talun,
Desa Talun, Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro, Jawa
Timur.
Telp. (0353) 333492
Fax. (0353) 333493, 333494

PP TUBAN SEKOLAH BINA ANAK SHOLEH
SD Bina Anak Sholeh Tuban, Jl. Dr. Wahidin Sudiro
Husodo No. 45, Tuban, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC MADIUN
Jl. Cokroaminoto No. 41, Madiun, Jawa Timur.
Telp. (0351) 454000
Fax. (0351) 458300

KCP PONOROGO
Jl. Soekarno Hatta No. 216, Kel. Banyudono, Kec.
Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.
Telp. (0352) 487944
Fax. (0352) 486800

KCP NGAWI
Jl. PB. Sudirman No. 70, Kel. Margomulyo, Kec. Ngawi,
Kab. Ngawi, Jawa Timur.
Telp. (0351) 748000
Fax. (0351) 747444

KCP MADIUN CARUBAN
Jl. A. Yani No. 116B, Kel. Bangunsari, Kec. Mejayan, Kab.
Madiun, Jawa Timur.
Telp. (0351) 383915
Fax. (0351) 383924

KCP MAGETAN
Jl. M. T. Haryono No. 5, Kel. Kepolorejo, Kec. Magetan,
Kab. Magetan, Jawa Timur.
Telp. (0351) 894062
Fax. (0351) 894991

KCP PACITAN
Jl. Ahmad Yani No. 90, Desa Sidoharjo, Kec. Pacitan,
Kab. Pacitan, Jawa Timur.
Telp. (0357) 884949
Fax. (0357) 884353

PP PONOROGO INSURI
Jl. Raya Ponorogo Trenggalek, Kec. Siman, Kab.
Ponorogo, Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

KC SIDOARJO
Komplek Ruko Sentral Jenggolo A3, Jl. Jenggolo No.
9, Pucang, Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 8946449, 8947231, 8921033, 8922129
Fax. (031) 8957429

KCP JOMBANG
Ruko Cempaka Mas Blok A/9, Jl. Soekarno-Hatta No. 1,
Jombang, Jawa Timur.
Telp. (0321) 855527, 855528
Fax. (0321) 855526

KCP MOJOKERTO
Jl. Gajah Mada No. 60, Kel. Gedongan, Kec. Magersari,

Kota Mojokerto, Jawa Timur.
Telp. (0321) 333030
Fax. (0321) 333028

KCP KRIAN
Jl. Imam Bonjol No. 108, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 8981741, 8981742, 8981743
Fax. (031) 8981740

KCP SIDOARJO WARU
Komplek Ruko Juanda Bussiness Centre B-01, Jl Raya
Juanda, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 8556664, 8556665
Fax. (031) 8553444

KCP JOMBANG MOJOAGUNG
Jl. Raya Mojoagung No. 193, Kel. Kademangan, Kec.
Mojoagung, Kab. Jombang, Jawa Timur.
Telp. (0321) 490046, 490048
Fax. (0321) 490052

KCP MOJOKERTO MOJOSARI
Jl. Brawijaya No. 27, Kel. Sawahan, Kec. Mojosari, Kab.
Mojokerto, Jawa Timur.
Telp. (0321) 598431
Fax. (0321) 598434

KCP SIDOARJO TROPODO
Jl. Letjen Suprpto No. 8, Kel. Kepuhkiran, Kec.
Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 8688348, 8688349, 8688350, 8688352,
8688354
Fax. (031) 8688351

KCP SIDOARJO SEPANJANG
Jl. Pahlawan No. 260, Kel. Sepanjang, Kec. Taman, Kab.
Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 7889300
Fax. (031) 7889277

PP SIDOARJO RS. SITI KHODIJAH MUHAMMADIYAH
Jl. Pahlawan No.260, Sepanjang, Sidoarjo, Jawa
Timur.
Telp. (031) 7876065
Fax. (031) 7876065

PP SIDOARJO UMSIDA
Universitas Muhammadiyah, Jl. Majapahit No. 666 B,
Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp. (031) 8959961
ax. (031) 8959961

PP JOMBANG UNIPDU
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Desa Rejoso,
Peterongan, Jombang, Jawa Timur.
Telp. (0321) 873655, 861097
Fax. (0321) 866631

PP SURABAYA AMANATUL UMMAH
Jl. Siwalankerto Utara No. 56, Kel. Siwalankerto, Kec.
Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur.
Telp. (031) 8477433
Fax. -

PP SIDOARJO SMAN 3
SMAN 3 Sidoarjo, Jl. Dr. Wahidin No. 130, Kab. Sidoarjo,
Jawa Timur.
Telp. -
Fax. -

DATA PERUSAHAAN

PP AKBID SITI KHODIJAH

Gedung Akbid Siti Khodijah, Jl. Raya Pilang No. 4,
Wonoayu, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

Telp. -
Fax. -

PP AMANATUL UMMAH PACET

Desa Kembang Belor, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto, Jawa
Timur.

Telp. -
Fax. -

PP PESANTREN BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS

Jl. KH. Abdul Wahab Chasbulloh, Dusun Tambakberas,
Desa Tambakrejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa
Timur.

Telp. -
Fax. -

KC SURABAYA BOULEVARD

Jl. Bukit Darmo Golf Blok B1-20, Desa Pradah
Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa
Timur.

Telp. (031) 7345599
Fax. (031) 7346788

KCP SURABAYA WIYUNG

Ruko Taman Pondok Indah, Jl. Raya Wiyung No. A-24,
Surabaya, Jawa Timur.

Telp. (031) 7665621, 7673005
Fax. (031) 7661364

KCP SURABAYA PASAR TURI

Pertokoan Sinar Galaxy B-68, Jl. Pasar Turi, Kel.
Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Telp. (031) 3537503, 3537507, 3537492, 3537490
Fax. (031) 3512528

KCP SURABAYA PASAR ATOM

Komplek Pertokoan Bunguran Indah, Jl. Bunguran No.
35 B, Kel. Bongkaran, Kec. Pabean Cantian, Surabaya,
Jawa Timur.

Telp. (031) 3538409
Fax. (031) 3555562

KCP SURABAYA SINGKONO

Komplek Ruko Darmo Galeria, Jl. Mayjen Sungkono
No. 75 Blok B-3, Surabaya, Jawa Timur.

Telp. (031) 5632255, 5630380
Fax. (031) 5623496

KK SURABAYA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Universitas Airlangga Kampus C, Jl. Mulyorejo, Kel.
Mulyorejo, Kec. Mulyosari, Kota Surabaya, Jawa
Timur.

Telp. (031) 5910300, 5911600
Fax. (031) 5996458

KC BLITAR

Jl. Tanjung No. A4-A5, Kel. Sukorejo, Kec. Sukorejo,
Kota Blitar, Jawa Timur.

Telp. (0342) 816999
Fax. (0342) 816777

KC SURABAYA JEMUR HANDAYANI

Jl. Jemur Handayani No. 3, Kel. Jemur Wonosari, Kec.
Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur.

Telp. (031) 8411230, 8411250
Fax. (031) 8411260

PP SURABAYA STIKES YARSIS

Jl. SMEA No. 5, Surabaya, Jawa Timur.

Telp. -
Fax. -

KANWIL V

KC MAKASSAR

Jl. Dr. Ratulangi No. 88 B-C-D, Makassar, Sulawesi
Selatan.

Telp. (0411) 833070
Fax. (0411) 833069

KCP MAKASSAR PANAKUKKANG

Jl. Boulevard kav. Edelweys A3 No. 2, Panakkukang,
Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 455151, 444718
Fax. (0411) 444726

KCP BULUKUMBA

Jl. Lanto Dg. Passewang No. 33, Bulukumba, Sulawesi
Selatan.

Telp. (0413) 83088
Fax. (0413) 82099

KCP PARE PARE

Jl. Bau Massepe No. 419 D, Pare-pare, Sulawesi
Selatan.

Telp. (0421) 26699
Fax. (0421) 26566

KCP PALOPO

Jl. Andi Djemma No. 4, Palopo, Sulawesi Selatan.

Telp. (0421) 325936
Fax. (0421) 325929

KCP SENGKANG

Jl. RA Kartini No. 86, Kel. Pattirosompe, Kec. Tempe,
Kab. Wajo, Sulawesi Selatan.

Telp. (0485) 324080
Fax. (0485) 323898

KCP MAKASSAR TAMALANREA

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 13, Kec.
Tamanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 581115
Fax. (0411) 581171

KCP MAROS

Jl. Jend. Sudirman, Kel. Pettuadde, Kec. Maros Baru,
Kab. Maros, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 373201
Fax. (0411) 373205

KCP MAKASSAR PASAR BUTUNG

Jl. Sulawesi No. 323, Kel. Butung, Kec. Wajo, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 3620100
Fax. (0411) 3617451

KCP GOWA

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 244, Kel. Sungguminasa, Kec.
Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 840520
Fax. (0411) 880625

KCP MAKASSAR ANTANG

Jl. Antang Raya No. 78 H, Kel. Antang, Kec. Manggala,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 495502
Fax. (0411) 495503

KCP MAKASSAR PASAR SENTRAL

Jl. H. O. S. Cokroaminoto No. 21, Kel. Pattunuang, Kec.
Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 3619967
Fax. (0411) 3623120

KCP MAKASSAR AHMAD YANI

Jl. Ahmad Yani, Kel. Pattunuang, Kec. Wajo, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 3622675
Fax. (0411) 3611329

KCP MITRA MANDIRI SULAWESI MAKASSAR

Gedung Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu
Sulawesi, Jl. Sulawesi No. 81, Kel. Pattunuang, Kec.
Wajo, Kota Makassar.

Telp. (0411) 3637694
Fax. (0411) 3637695

KCP POS MAKASSAR

Kantor Pos Makassar, Jl. Slamet Riyadi No. 10, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. -
Fax. -

KK MAKASSAR UNISMUH

Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. St.
Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 840587
Fax. (0411) 845580

PP WATAMPONE STAIN

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Watampone, Jl. HOS. Cokroaminoto, Watampone,
Sulawesi Selatan.

Telp. (0481) 22050
Fax. (0481) 22050

PP MAKASSAR RS. IBNU SINA

Rumah Sakit Ibnu Sina, Jl. Urip Sumoharjo No. 264 Km.
4, Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. (0411) 420700
Fax. (0411) 420095

PP MAKASSAR UNIVERSITAS ISLAM

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar, Sulawesi
Selatan.

Telp. -
Fax. -

PP MAKASSAR DARUSSALAM

Yayasan SMK Darussalam, Jl. Perintis Kemerdekaan
Km. 19, Makassar, Sulawesi Selatan.

Telp. -
Fax. -

PP PALOPO STAIN

Jl. Agatis Balandai, Palopo, Sulawesi Selatan.

Telp. -

Fax. -

PP PAREPARE STAIN

Jl. Amal Bakti No. 8, Parepare, Sulawesi Selatan.

Telp. -

Fax. -

PP MAKASSAR RS. FAISAL

Yayasan RSI Faisal, Jl. Andi Pangeran Pettarani, Kel.

Banta Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan.

Telp. -

Fax. -

KC BANJARMASIN

Jl. Lambung Mangkurat No. 16, Banjarmasin,

Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3366408, 3366409

Fax. (0511) 3366426

KCP BANJARMASIN A. YANI

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 4 No. 27, Banjarmasin,

Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3250033, 3250022

Fax. (0511) 3252974

KCP BATULICIN

Jl. Raya Batulicin RT. 24 No. 193, Kel. Kampung Baru, Kec. Batulicin, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Telp. (0518) 70222, 75497

Fax. (0518) 75496

KCP BARABAI

Jl. Ir. PM. Noor, Barabai, Kalimantan Selatan.

Telp. (0517) 44121, 44141

Fax. (0517) 41909

KCP BANJARMASIN PS. CEMPAKA

Jl. Niaga No. 7, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3366008, 366009

Fax. (0511) 3361101

KCP BANJARMASIN SENTRA ANTASARI

Jl. P. Antasari No. 75, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3269969, 3268188

Fax. (0511) 3254445

KCP PELAIHARI

Jl. Haji Boejasin RT. 21 RK. VI, Kel. Angsau, Kec.

Pelaihari, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Telp. (0512) 22223

Fax. (0512) 22600

KCP KOTABARU

Jl. Veteran No. 8 RT. 02 RW. 1, Desa Dirgahayu,

Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Telp. (0518) 21777

Fax. (0518) 22444

KCP KANDANGAN

Jl. Letjen Suprpto No. 47, Kel. Kandangan Kota, Kec.

Kandangan, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan.

Telp. (0517) 23311

Fax. (0517) 23312

KCP AMUNTAI

Jl. Abdul Aziz, Kel. Antasari, Kec. Amuntai Tengah, Kab.

Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Telp. (0527) 63377

Fax. (0527) 63321

KCP POS BANJARMASIN

Jl. Lambung Mangkurat No. 19, Kel. Kertak Baru Ilir,

Kec. Banjarmasin Tengah, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3352451

Fax. (0511) 3352451

KK BANJARMASIN S. PARMAN

RS. Islam Banjarmasin (Eks Siolatama), Jl. Suwondo

Parman No. 88, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3366033, 3366034

Fax. (0511) 33560254

KK BANJARBARU

Jl. Ahmad Yani Km. 33,300, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 4789947, 4789948

Fax. (0511) 4789949

KK BANJARMASIN SD MUHAMMADIYAH

SD Muhammadiyah VIII & X, Jl. Cempaka I RT. 3, Kel

Kertak Baru Ulu, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3361808

Fax. (0511) 3361808

KK BANJARMASIN HASAN BASRI

Jl. Brigjen Haji Hasan Basri RT. 12, Kel. Alalak Utara,

Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3304694

Fax. (0511) 3304323

KK BANJARMASIN STIMIK

Jl. Pangeran Hidayatullah RT. 14 (Samping Jembatan

Benua Anyar), Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin

Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 4315747

Fax. (0511) 4315748

PP BANJARMASIN POLIBAN

Komplek Politeknik Negeri, Jl. Brigjend H. Hasan Basry,

Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 3304372

Fax. (0511) 3304372

PP BANJARMASIN SMUN 1

Jl. Mulawarman No. 25, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. -

Fax. -

PP BANJARMASIN SMUN 1

Jl. Mulawarman No. 25, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Telp. -

Fax. -

KC BALIKPAPAN

Jl. Jend. Sudirman No. 330, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp. (0542) 413382, 414630

Fax. (0542) 412109

KCP BALIKPAPAN SEPINGGAN

Jl. Marsma Iswahyudi No. 471 Rt. 028, Kel. Sepinggan,

Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp. (0542) 771505, 771507

Fax. (0542) 771509

KCP BALIKPAPAN BARU

Ruko Balikpapan Baru Blok C No. 1 A-B, Jl. M.T.

Haryono, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp. (0542) 8870125, 8870149

Fax. (0542) 8870126

KCP BALIKPAPAN RAPAK

Ruko Regency Park Commercial Center No. 108, Jl.

Soekarno Hatta, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp. (0542) 748730

Fax. (0542) 748734

KCP BALIKPAPAN KEBUN SAYUR

Komplek Plaza Kebun Sayur Balikpapan, Jl. Letjend.

Suprpto Blok T40-T41, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan

Barat, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp. (0542) 741918

Fax. (0542) 741747

KCP PENAJAM

Jl. Provinsi KM. 18 RT. 07, Kel. Petung, Kec. Penajam,

Kab. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Telp. (0543) 5233273, 5233274, 5233275

Fax. (0543) 5233271

KCP POS BALIKPAPAN

Jl. Jend. Sudirman No. 31, Kel. Klandasan Ulu, Kec.

Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Telp. (0542) 7068496

Fax. -

KC SAMARINDA

Jl. Antasari No. 33 RT 02, Kel. Air Putih, Kec.

Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 7271271, 7271272, 7271273,

7271274

Fax. (0541) 7271276, 7271277, 7271278

KCP TARAKAN

Jl. Yos Sudarso No. 64, Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

Telp. (0551) 35050

Fax. (0551) 35051

KCP PAHLAWAN

Jl. Pahlawan Blok F No. 5 B, Kel. Dadimulya, Kec.

Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 731200

Fax. (0541) 731299

KCP SAMARINDA SUDIRMAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 24, Kel. Pasar Pagi, Kec.

Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 203012

Fax. (0541) 203017

KCP SAMARINDA HASAN BASRI

Pertokoan Merak Indah, Jl. Hasan Basri No. 14Bg,

Kel. Bandara, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda,

Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 736399

Fax. (0541) 736599

KCP SAMARINDA LAMBUNG MANGKURAT

Jl. Lambung Mangkurat No. 18 B, Samarinda,

Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 735444

Fax. (0541) 767459

DATA PERUSAHAAN

KCP NUNUKAN

Jl. Yos Sudarso No. 10 RT. 03, Kel. Nunukan, Kec. Nunukan, Kab. Nunukan, Kalimantan Utara.

Telp. (0556) 21152

Fax. (0556) 21128

KC PALU

Jl. Wolter Monginsidi No. 77, Palu, Sulawesi Tengah.

Telp. (0451) 426222

Fax. (0451) 452108

KCP PARIGI MOUTONG

Jl. Trans Sulawesi, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah.

Telp. (0450) 21345, 21402, 21403, 21409

Fax. (0450) 21411

KCP PALU PLAZA

Komplek Palu Plaza Blok IV, Jl. Sis Al Jufri, Palu, Sulawesi Tengah.

Telp. (0451) 427769, 426093, 426721

Fax. (0451) 426182

KCP MOROWALI

Jl. Trans Sulawesi, Ds. Matansala, Kec. Bungku Tengah, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah.

Telp. 082188517666

Fax. (0451) 452108

KCP SIGI

Jl. Lasoso, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah.

Telp. (0451) 482289

Fax. (0451) 482573

KCP TOLITOLI

Jl. Usman Binol No. 28, Tolitoli, Sulawesi Tengah.

Telp. (0453) 22322, 23345, 22687

Fax. (0453) 22336

KCP PALU TADULAKO

Jl. Trans Sulawesi, Kel. Tondo, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Telp. (0451) 426499

Fax. (0451) 426488

KCP POSO

Jl. Pulau Irian No. 1, Desa Gebangrejo, Kec. Poso Kota, Kab. Poso, Sulawesi Tengah.

Telp. (0452) 325636

Fax. (0452) 325637

KC KUTAI KARTANEGARA

Jl. KH. Akhmad Muksin RT. 01, Kel. Timbau, Kec. Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 665362, 665365

Fax. (0541) 665017

KCP SANGATTA

Jl. Yos Sudarso II No. 103, Kel. Sangatta Utara, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Telp. (0549) 2027676, 2027667

Fax. (0549) 2027674

KCP KUTAI MUARA JAWA

Jl. Ahmad Yani No. 8A, Handil II, Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 7893428, 7893429

Fax. (0541) 7893427

KCP KUTAI SENDAWAR

Jl. Ki Hajar Dewantara, Ruko No. 1 RT. 28, Kel. Melak Ulu, Kec. Melak, Kab. Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Telp. (0545) 42164

Fax. (0545) 42156

KCP KUTAI TENGGARONG SEBERANG

Jl. Mulawarman RT. 011, Desa Bangunrejo, Kec. Tenggarong Seberang, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Telp. (0541) 7984555

Fax. -

PP KUTAI UNIKARTA

Jl. Gunung Kombeng, Kota Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Telp. -

Fax. -

KC MANADO

Kawasan Mega Mas, Jl. Piere Tendean Boulevard Blok I D-1 No. 28, Manado, Sulawesi Utara.

Telp. (0431) 879444

Fax. (0431) 879492

KCP BITUNG

Jl. Yos Sudarso No. 6, Komplek Pasar Bitung, Bitung, Sulawesi Utara.

Telp. (0438) 35244

Fax. (0438) 36610

KCP KOTAMOBAGU

Jl. Adampe Dolot Ruko No. 15 B, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.

Telp. (0434) 2629209, 2629297, 2629498

Fax. (0434) 2629298

KCP MANADO PASAR 45 Jl. Walanda Maramis No. 100, Kel. Pinaasaan, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Telp. (0431) 850490

Fax. (0431) 850432

KCP TOMOHON

Jl. Raya Tomohon, Kel. Talete I, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

Telp. (0431) 353112

Fax. (0431) 353183

KCP POS MANADO

Jl. Sam Ratulangi No. 23, Kel. Wenang, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Telp. (0431) 840263

Fax. -

KC JAYAPURA

Komplek Perniagaan Kelapa Dua - Entrop Jl. Raya Kelapa Dua No. 1-2, Entrop, Jayapura, Papua.

Telp. (0967) 550965, 550966

Fax. (0967) 550968

KCP JAYAPURA ABEPURA

Jl. Raya Abepura Kotaraja No. 88A, Kel. Vim, Kec. Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua.

Telp. (0967) 583341

ax. (0967) 583540

KCP JAYAPURA DOK II

Ruko Pasifik Permai Dok II Blok G-6, Kel. Bhayangkara, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua.

Telp. (0967) 522105

ax. (0967) 522409

KCP JAYAPURA SENTANI

Jl. Kemiri Sentani No. 334, Kel. Hinekombe, Kec. Sentani, Kab. Jayapura, Papua.

Telp. (0967) 593087

Fax. (0967) 593091

KC GORONTALO

Jl. Ahmad Yani No. 127, Gorontalo.

Telp. (0435) 828666

Fax. (0435) 830056

KC TERNATE

Ruko Jatiland Business Center No. 19-20, Ternate, Maluku Utara.

Telp. (0921) 3127220

Fax. (0921) 3127336

KCP BACAN

Jl. Poros Tomori, Desa Tomori, Kec. Bacan, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Telp. (0927) 2321133

Fax. (0927) 2321199

PP TERNATE UMMU

Jl. Ahmad Dahlan No. 100, Kec. Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara.

Telp. -

Fax. -

KC MAMUJU

Jl. Urip Sumoharjo No. 44, Mamuju, Sulawesi Barat.

Telp. (0426) 22651, 2703380

Fax. (0426) 21922

KCP POLEWALI

Jl. Muh. Yamin No. 73, Kota Polewali, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Telp. (0428) 22252

Fax. (0428) 21692

KC PALANGKARAYA

Jl. Ahmad Yani No. 46, Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Telp. (0536) 3222223

Fax. (0536) 3227000

KCP KAPUAS

Jl. Ahmad Yani No. 52, Kel. Selat Hilir, Kec. Selat, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah.

Telp. (0513) 21888

Fax. (0513) 24111

KCP MUARA TEWEH

Jl. Ahmad Yani No. 87, Kel. Melayu, Kec. Tewehe Tengah, Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah.

Telp. (0519) 21234

Fax. (0519) 23777

KC SORONG

Jl. Ahmad Yani No. 21, Sorong, Papua Barat.

Telp. (0951) 323366

Fax. (0951) 323360

KC AMBON

Jl. Pala No. 2, Kel. Uritetu, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku.

Telp. (0911) 344572, 344337

Fax. (0911) 344582

KCP AMBON DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 33, Kel. Ahusen, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku.

Telp. (0911) 355478, 355458, 355498

Fax. (0911) 355468

KCP BULA

Jl. Wailola, Desa Bula, Kec. Bula, Kab. Seram Bagian Timur, Maluku.

Telp. (0915) 21469

Fax. (0915) 21470

KC MARTAPURA

Jl. A. Yani KM 40 No. 5, Martapura, Kalimantan Selatan.

Telp. (0511) 4722713, 4722755

Fax. (0511) 4722714

KC KENDARI

Jl. Abdullah Silondae No. 137, Kel. Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Telp. (0401) 3128822, 3128245, 3128897

Fax. (0401) 3127478

KCP BAUBAU

Jl. Yos Sudarso No. 33, Kel. Wale, Kec. Wolio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

Telp. (0402) 2824002

Fax. (0402) 2824004

KC PANGKALAN BUN

Jl. Sukma Arianingrat No. 14, Kel. Baru, Kec. Arut Selatan, Kab. Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah.

Telp. (0532) 25624, 25625

Fax. (0532) 25636

KCTANJUNG

Jl. Ir. Pangeran Haji Muhammad Noor No. 58, Desa Pembataan, Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan.

Telp. (0526) 2024484

Fax. (0526) 2024494

KC LUWUK

Jl. Urip Sumoharjo No. 18C dan 18D, Kel. Simpong, Kec. Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah.

Telp. (0461) 21214, 22779

Fax. (0461) 325456

KCP AMPANA

Jl. Moh Hatta No. 9 A-B, Kec. Ampana, Kab. Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah.

Telp. (0464) 22316, 22317, 22320

Fax. (0464) 22322

KC SAMPIT

Jl. M. T. Haryono No. 6, Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

Telp. (0531) 24222

Fax. (0531) 24400

KC BONE

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 48, Watampone, Kel. Macanang, Kec. Tanette Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.

Telp. (0481) 28774

Fax. (0481) 28775

KC BONTANG

Jl. MT. Haryono No. 53, Kel. Gunung Elai (d/h Desa Bontang Baru), Kec. Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Telp. (0548) 20007

Fax. (0548) 25005

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Keuangan beserta Laporan Auditor
Independen yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012





Nusa Tenggara Timur - Karya seni alat musik sasando.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|---|---|
| 1. | Nama: | Yuslam Fauzi |
| | Alamat Kantor: | Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain: | Jl. Kelapa Hijau III Blok O 4 No.16 Billymoon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur |
| | Nomor Telepon: | 021-2300509 |
| | Jabatan: | Direktur Utama |
| 2. | Nama: | Achmad Syamsudin |
| | Alamat Kantor: | Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain: | Jl. Artzimar III Blok A II RT 004 / RW 003 Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor 16152 |
| | Nomor Telepon: | 021-2300509 |
| | Jabatan: | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Januari 2014

 PT BANK SYARIAH MANDIRI DIREKSI		METERAI TERAAN 11.04.2014 Rp006000
 Yuslam Fauzi Direktur Utama	 Achmad Syamsudin Direktur	3980 00032835 NT200215

Surat Pernyataan Tentang
Tanggung Jawab Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan
PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

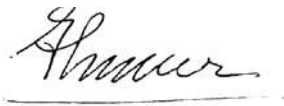
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta,
25 Februari 2014
Dewan Komisaris



Achmad Marzuki
Komisaris Utama dan Komisaris Independen



Ramzi A. Zuhdi
Komisaris Independen



Bambang Widianto*
Komisaris Independen



Agus Fuad
Komisaris



Sulaeman
Komisaris

Direksi



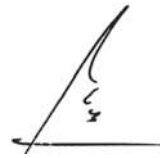
Yuslam Fauzi
Direktur Utama



Hanawijaya
Direktur



Amran Nasution
Direktur



Zainal Fanani
Direktur



Sugiharto
Direktur



Achmad Syamsudin
Direktur

*) Masih menunggu proses uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4757/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Syariah Mandiri

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4757/PSS/2014 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685
22 Januari 2014

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

Daftar Isi

Halaman

Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	341
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	347
Laporan Perubahan Ekuitas	349
Laporan Arus Kas.....	350
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil.....	352
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat.....	353
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	354
Catatan atas Laporan Keuangan	355

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
ASET			
KAS	2a	1.444.785.308.390	1.108.282.646.315
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2d,3	9.157.117.991.948	5.425.378.388.198
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2e		
Pihak ketiga	4,38	518.373.235.873	165.196.724.485
Pihak berelasi		169.097.399.528	106.092.735.229
Jumlah giro pada bank lain		687.470.635.401	271.289.459.714
Penyisihan kerugian		(6.932.161.458)	(2.728.200.198)
Bersih		680.538.473.943	268.561.259.516
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2b,2c,2f		
Pihak ketiga	5,38	-	65.000.000.000
Pihak berelasi		50.000.000.000	105.000.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain		50.000.000.000	170.000.000.000
Penyisihan kerugian		(500.000.000)	(1.700.000.000)
Bersih		49.500.000.000	168.300.000.000
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2b,2c,2g, 6,38		
termasuk selisih nilai perolehan dibanding nilai nominal yang belum diamortisasi masing-masing sebesar (Rp343.434.796) dan Rp118.745.666 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012			
Pihak ketiga			
Diukur pada biaya perolehan		304.994.504.003	430.389.967.575
Tersedia untuk dijual		26.405.293.949	27.351.723.031
Pihak berelasi			
Diukur pada biaya perolehan		1.150.208.992.397	1.426.828.108.473
Diukur pada nilai wajar		35.361.055.150	11.048.605.000
Jumlah investasi pada surat berharga		1.516.969.845.499	1.895.618.404.079
Penyisihan kerugian		(143.320.241.814)	(143.972.657.984)
Bersih		1.373.649.603.685	1.751.645.746.095

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PIUTANG	2b,2c,2h		
<i>Murabahah</i>	7,38		
setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp13.374.091.179.863 dan Rp10.843.638.654.918 pada 31 Desember 2013 dan 2012			
Pihak ketiga		33.085.804.271.288	27.342.232.464.859
Pihak berelasi		121.571.475.843	207.032.014.855
Jumlah piutang <i>murabahah</i>		33.207.375.747.131	27.549.264.479.714
<i>Istishna</i>			
setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp14.382.619.239 dan Rp20.373.199.886 pada 31 Desember 2013 dan 2012			
Pihak ketiga		57.952.930.826	67.982.544.214
Piutang <i>Ijarah</i>			
Pihak ketiga		67.609.739.857	136.307.696.686
Jumlah piutang		33.332.938.417.814	27.753.554.720.614
Penyisihan kerugian		(970.683.944.472)	(796.364.309.536)
Bersih		32.362.254.473.342	26.957.190.411.078
PINJAMAN QARDH	2c,2j,8		
Pihak ketiga		5.613.054.861.843	6.199.260.625.477
Penyisihan kerugian		(58.316.069.764)	(65.613.771.900)
Bersih		5.554.738.792.079	6.133.646.853.577
PEMBIAYAAN	2b,2c,2i,9,10,38		
<i>Mudharabah</i>			
Pihak ketiga		3.811.274.743.281	4.065.217.157.991
Pihak berelasi		97.489.261.239	208.542.959.936
Jumlah <i>mudharabah</i>		3.908.764.004.520	4.273.760.117.927
Penyisihan kerugian		(205.066.106.677)	(112.259.348.404)
Bersih		3.703.697.897.843	4.161.500.769.523

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PEMBIAYAAN (lanjutan)			
<i>Musarakah</i>			
Pihak ketiga		7.197.696.504.980	6.132.965.757.581
Pihak berelasi		140.428.887.882	203.803.014.000
Jumlah <i>musarakah</i>		7.338.125.392.862	6.336.768.771.581
Penyisihan kerugian		(289.418.367.296)	(287.691.781.654)
Bersih		7.048.707.025.566	6.049.076.989.927
Jumlah pembiayaan		11.246.889.397.382	10.610.528.889.508
Penyisihan kerugian		(494.484.473.973)	(399.951.130.058)
Bersih		10.752.404.923.409	10.210.577.759.450
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH			
	2k,11		
Nilai perolehan		456.551.018.769	375.242.524.434
Akumulasi penyusutan		(188.998.967.103)	(183.778.073.094)
Bersih		267.552.051.666	191.464.451.340
ASET TETAP			
	2m,12		
Nilai perolehan		1.435.571.842.485	1.207.883.104.151
Akumulasi penyusutan		(647.700.758.574)	(464.284.734.212)
Nilai buku		787.871.083.911	743.598.369.939
ASET LAIN			
Aset pajak tangguhan - Bersih	2ab,18	145.608.904.944	122.002.307.392
Agunan yang diambil alih	2c	13.062.119.787	13.062.119.787
Penyisihan kerugian		(13.062.119.787)	(13.062.119.787)
Bersih		-	-
Lainnya - Bersih	2c,2n,13	1.389.339.570.472	1.148.747.591.622
Jumlah aset lain		1.534.948.475.416	1.270.749.899.014
JUMLAH ASET		63.965.361.177.789	54.229.395.784.522

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2b,2o,14,38		
Pihak ketiga		684.043.514.497	633.550.680.738
Pihak berelasi		69.587.375.504	112.812.995.821
Jumlah		753.630.890.001	746.363.676.559
BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN	2w,15	56.965.430.189	39.952.815.813
SIMPANAN WADIAH	2b,2p,16,38		
Giro <i>wadiah</i>			
Pihak ketiga		7.362.822.871.941	6.387.502.697.541
Pihak berelasi		144.563.753.266	43.409.216.801
Tabungan <i>wadiah</i>			
Pihak ketiga		1.607.829.438.489	901.347.921.061
Pihak berelasi		120.826.446	176.401.832
Jumlah simpanan <i>wadiah</i>		9.115.336.890.142	7.332.436.237.235
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2b,2q,17,38		
Giro <i>wadiah</i>			
Pihak ketiga		27.681.869.683	31.585.080.325
Pihak berelasi		517.195.092	6.391.071.948
Jumlah simpanan dari bank lain		28.199.064.775	37.976.152.273
UTANG PAJAK	2ab,18	47.180.538.356	112.464.259.877
PEMBIAYAAN DITERIMA	2b,2r,19,38	600.000.000.000	600.000.000.000
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2c,20	2.694.056.815	2.971.015.164
LIABILITAS LAIN-LAIN	21	425.678.330.288	296.466.988.933
JUMLAH LIABILITAS		11.029.685.200.566	9.168.631.145.854

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
SURAT BERTAHAGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	2s,22,38		
Pihak ketiga	2b	405.000.000.000	425.000.000.000
Pihak berelasi		95.000.000.000	75.000.000.000
Jumlah		500.000.000.000	500.000.000.000
DANA SYIRKAH TEMPORER	2b,2t,23,38		
Bukan bank			
Investasi terikat			
Pihak ketiga		3.612.062.836	271.227.198
Giro		689.174.056.925	720.450.853.824
Tabungan			
Jumlah investasi terikat		692.786.119.761	720.722.081.022
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		19.709.269.202.079	17.496.073.494.751
Pihak berelasi		94.833.053.376	29.929.009.897
Jumlah investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>		19.804.102.255.455	17.526.002.504.648
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		25.903.040.110.679	19.878.232.704.618
Pihak berelasi		931.213.624.913	1.948.411.728.983
Jumlah investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>		26.834.253.735.592	21.826.644.433.601
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer bukan bank		47.331.142.110.808	40.073.369.019.271
Bank			
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		144.875.521.584	181.054.334.269
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>			
Pihak ketiga		83.396.871.023	122.764.968.979
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer bank		228.272.392.607	303.819.303.248
<i>Musyarakah - giro mudharabah musytarakah</i>			
Pihak ketiga		14.262.559.498	2.886.139.624
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		47.573.677.062.913	40.380.074.462.143

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp5.000 per saham			
Modal dasar - 500.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 297.804.387 saham pada 31 Desember 2013 dan 291.648.713 saham pada 31 Desember 2012	24	1.489.021.935.000	1.458.243.565.000
(Kerugian)/keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan		(446.029.412)	263.792.273
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	27	291.648.713.000	231.648.713.000
Belum ditentukan penggunaannya		3.081.774.295.722	2.490.534.106.252
JUMLAH EKUITAS		4.861.998.914.310	4.180.690.176.525
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		63.965.361.177.789	54.229.395.784.522

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari jual beli			
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>		3.773.500.454.359	3.077.631.899.360
Pendapatan bersih <i>istishna</i>		6.131.214.513	4.123.880.824
Jumlah pendapatan dari jual beli	2u,29	3.779.631.668.872	3.081.755.780.184
Pendapatan dari sewa			
Pendapatan <i>ijarah</i> - bersih	2u,29	42.677.442.776	33.111.317.787
Pendapatan dari bagi hasil	29		
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		543.973.127.108	629.464.723.271
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		704.006.732.169	602.854.635.101
Jumlah pendapatan bagi hasil	2u,29	1.247.979.859.277	1.232.319.358.372
Pendapatan usaha utama lainnya	2v,29	367.562.425.529	337.606.841.004
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib		5.437.851.396.454	4.684.793.297.347
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER			
	2w,30	(2.080.941.725.825)	(1.913.566.492.744)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		3.356.909.670.629	2.771.226.804.603
PENDAPATAN USAHA LAINNYA			
	2y,2b,31,38		
Pendapatan imbalan jasa perbankan		1.193.130.200.084	1.131.724.577.946
Pendapatan imbalan investasi terikat		288.532.495	7.022.971.321
Jumlah pendapatan usaha lainnya		1.193.418.732.579	1.138.747.549.267
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	2b,2z,32,38	(1.192.402.774.018)	(973.159.658.117)
Beban administrasi	33	(1.125.393.507.431)	(1.035.104.821.179)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2c,34	(837.322.319.025)	(384.666.111.796)
Beban penyusutan aset tetap		(187.285.335.024)	(139.364.040.496)
Beban bagi hasil pembiayaan diterima		(53.048.704.960)	(71.317.055.905)
Beban bagi hasil surat berharga subordinasi yang diterbitkan		(47.700.748.473)	(53.592.152.787)
(Beban)/pemulihan kerugian aset non-produktif	2c,34	(34.902.784.293)	9.000.000.000
Pemulihan/(beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,34	1.660.101.530	(193.089.407)
Beban usaha lain:	35		
Beban bonus simpanan <i>wadiah</i>		(66.907.487.861)	(42.941.658.670)
Beban lainnya		(109.459.961.260)	(99.402.173.494)
Jumlah beban usaha		(3.652.763.520.815)	(2.790.740.761.851)
LABA USAHA		897.564.882.393	1.119.233.592.019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA			
	2aa,36		
Pendapatan non-usaha		9.747.808.077	7.453.555.593
Beban non-usaha		(813.796.301)	(1.422.898.552)
Jumlah pendapatan dan beban non-usaha		8.934.011.776	6.030.657.041
LABA SEBELUM ZAKAT DAN MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		906.498.894.169	1.125.264.249.060
ZAKAT	41	(22.662.472.354)	(28.131.606.226)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	18	883.836.421.815	1.097.132.642.834
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2ab,18	(255.966.222.500)	(320.601.325.750)
Tangguhan		23.369.990.155	29.159.243.929
Beban pajak penghasilan - bersih		(232.596.232.345)	(291.442.081.821)
LABA NETO		651.240.189.470	805.690.561.013
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		(709.821.685)	1.735.146.641
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		650.530.367.785	807.425.707.654
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2ac	2.232	3.382

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	(Kerugian)/ keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga Tersedia untuk Dijual - Bersih setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2011		1.158.243.565.000	5.068.645.632	206.993.157.660	1.702.959.100.579	3.073.264.468.871
Dampak atas penerapan PSAK No. 110	6	-	(6.540.000.000)	-	6.540.000.000	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan		-	1.735.146.641	-	-	1.735.146.641
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	24.655.555.340	(24.655.555.340)	-
Penambahan modal saham	25	300.000.000.000	-	-	-	300.000.000.000
Laba bersih tahun 2012		-	-	-	805.690.561.013	805.690.561.013
Saldo per 31 Desember 2012		1.458.243.565.000	263.792.273	231.648.713.000	2.490.534.106.252	4.180.690.176.525
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak tangguhan		-	(709.821.685)	-	-	(709.821.685)
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	60.000.000.000	(60.000.000.000)	-
Penambahan modal saham	25	30.778.370.000	-	-	-	30.778.370.000
Laba bersih tahun 2013		-	-	-	651.240.189.470	651.240.189.470
Saldo per 31 Desember 2013		1.489.021.935.000	(446.029.412)	291.648.713.000	3.081.774.295.722	4.861.998.914.310

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli dan sewa		5.424.025.496.255	4.555.558.490.180
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer		(2.023.983.895.790)	(1.970.851.174.753)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya		1.188.093.525.622	1.138.747.549.267
Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan		134.444.863.415	31.914.370.563
Pembayaran beban karyawan		(1.055.264.471.428)	(998.792.507.307)
Pembayaran tansiem	28	(32.042.000.000)	(24.798.161.143)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan		(1.405.363.206.436)	(1.305.989.136.396)
Pembayaran pajak		(342.792.854.901)	(278.465.838.035)
Pembayaran zakat	41	(24.263.178.386)	(36.595.658.010)
Penyaluran dana kebajikan		(614.916.321)	(1.561.233.444)
Penerimaan pendapatan non-usaha		11.872.963.092	2.371.011.858
Penurunan/(kenaikan) aset usaha:			
Penempatan pada bank lain		25.000.000.000	120.337.500.000
Penempatan pada Bank Indonesia		(100.000.000.000)	-
Surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(24.312.450.150)	5.346.605.000
Piutang		(6.362.332.245.278)	(7.776.865.084.251)
Pinjaman <i>qardh</i>		586.257.738.634	330.292.261.266
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		377.142.149.777	397.379.837.426
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		(991.975.019.184)	(908.486.543.253)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i>		(76.087.600.326)	3.609.014.373
Aset lain-lain		(190.966.642.647)	143.781.379.343
Kenaikan/(penurunan) liabilitas usaha:			
Liabilitas segera		(78.605.013.561)	55.878.882.220
Simpanan <i>wadiah</i>		1.782.900.652.908	2.236.574.027.196
Simpanan dari bank lain		(9.777.087.498)	(40.854.508.867)
Utang pajak		8.601.745.793	(2.976.108.557)
Liabilitas lain		72.510.020.393	108.220.877.423
Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer:			
Investasi tidak terikat		7.210.162.142.156	2.284.898.785.396
Investasi terikat		(27.935.961.262)	236.711.994.332
Investasi <i>musyarakah</i>		11.376.419.875	917.558.940
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		4.086.071.174.752	(1.693.695.809.233)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan		601.869.010.705	289.020.983.648
Pembelian surat berharga tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(200.000.000.000)	-
Pembelian aset tetap	12	(200.134.289.704)	(372.423.155.783)
Hasil penjualan aset tetap	12	1.617.545.759	4.183.479.735
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		203.352.266.760	(79.218.692.400)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	25	-	300.000.000.000
Pembayaran dari pembiayaan diterima	19	-	(150.000.000.000)
Pembayaran dari surat berharga subordinasi		-	(200.000.000.000)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	(50.000.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		4.289.423.441.512	(1.822.914.501.633)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		6.949.950.494.227	8.772.864.995.860
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		11.239.373.935.739	6.949.950.494.227
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			
Kas		1.444.785.308.390	1.108.282.646.315
Giro pada Bank Indonesia	3	3.238.728.466.932	2.242.455.643.662
Giro pada bank lain	4	687.470.635.401	271.289.459.714
Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam periode 3 bulan dari tanggal akuisisi	3	5.818.389.525.016	3.182.922.744.536
Penempatan pada bank lain yang jatuh tempo dalam periode 3 bulan dari tanggal akuisisi	5	50.000.000.000	145.000.000.000
Jumlah		11.239.373.935.739	6.949.950.494.227

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN
DAN BAGI HASIL
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Pendapatan usaha utama (akrual)	2a, 2u, 29	5.437.851.396.454	4.684.793.297.347
Pengurang:			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	7	211.075.579.212	194.667.901.692
Pendapatan surat berharga	13	31.571.994.888	42.494.275.455
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		25.645.145.406	-
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		51.538.883.612	-
Pendapatan amortisasi selisih nilai perolehan surat berharga dibanding nilai nominal		2.230.993.378	2.376.562.321
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	7	67.609.739.857	136.307.696.686
Jumlah pengurang		389.672.336.353	375.846.436.154
Penambah:			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Penerimaan pelunasan piutang:			
Keuntungan <i>murabahah</i>	7	194.667.901.692	132.460.608.275
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	7	136.307.696.686	62.451.306.841
Pendapatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	13	-	3.292.041.667
Pendapatan sukuk negara dan sukuk perusahaan	13	42.494.275.455	46.054.713.737
Pendapatan amortisasi selisih nilai perolehan surat berharga dibanding nilai nominal		2.376.562.321	2.352.958.467
Jumlah penambah		375.846.436.154	246.611.628.987
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	2a	5.424.025.496.255	4.555.558.490.180
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		3.343.083.770.430	2.641.991.997.436
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana		2.080.941.725.825	1.913.566.492.744
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana dirinci atas:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan		2.023.983.895.790	1.876.221.722.896
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	15	56.957.830.035	37.344.769.848

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Sumber dana zakat	2a,2x,41		
Zakat dari Bank		22.662.472.354	28.131.606.226
Zakat dari nasabah dan umum		439.795.827	2.869.078.669
Zakat dari pegawai Bank		7.954.395.076	6.280.860.321
Jumlah sumber dana zakat		31.056.663.257	37.281.545.216
Penyaluran dana zakat			
Disalurkan melalui LAZNAS BSM		24.263.178.386	36.595.658.010
Jumlah penyaluran dana zakat		24.263.178.386	36.595.658.010
Keuntungan selisih kurs - bersih		535.219	632.899
Kenaikan dana zakat		6.794.020.090	686.520.105
Saldo awal dana zakat		48.612.359.120	47.925.839.015
Saldo akhir dana zakat		55.406.379.210	48.612.359.120

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Sumber dana kebajikan	2a,14		
Denda	42	27.300.018.406	830.667.606
Sumbangan/hibah		-	8.472.541
Penerimaan non-halal		191.243.336	453.611.371
Dana sosial lainnya	2x	607.935.204	481.628.334
Jumlah sumber dana kebajikan		28.099.196.946	1.774.379.852
Penggunaan dana kebajikan			
Disalurkan melalui LAZNAS BSM		614.916.321	1.561.233.444
Jumlah penggunaan dana kebajikan		614.916.321	1.561.233.444
Keuntungan selisih kurs		87.404.667	62.641.788
Kenaikan dana kebajikan		27.571.685.292	275.788.196
Saldo awal dana kebajikan		3.437.661.500	3.161.873.304
Saldo akhir dana kebajikan		31.009.346.792	3.437.661.500

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Latar Belakang

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967 yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 37 tanggal 4 Oktober 1967, keduanya dibuat di hadapan Adlan Yulizar, S.H., Notaris di Jakarta, yang mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 29 April 1969, Tambahan No. 55, nama Bank diubah dari PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd. menjadi PT Bank Maritim Indonesia.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Raden Soeratman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1974, Tambahan No. 554, nama Bank diubah dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 dibuat dihadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1210.HT.01.04.TH 99 tanggal 1 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6587, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat No. 6 tanggal 22 Juli 1999 dan Akta Berita Acara No. 9 tanggal 23 Juli 1999, keduanya dibuat di hadapan Hasanali Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 8 September 1999 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat di hadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11545.HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

Pada tahun 2006 terdapat perubahan terhadap anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Syariah Mandiri No. 59 tanggal 17 Mei 2006, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 2006, Tambahan No. 960.

Bank telah mengubah dan menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008, yang dibuat di hadapan Badarusyamsi, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-729922.01.02 tahun 2008 tertanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2008, pemegang saham memutuskan menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp199.871.000.000 atau sebanyak 39.974.200 lembar saham yang akan dikeluarkan dari saham portepel. Keseluruhan saham-saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penyetoran saham-saham tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp100.000.000.000 disetor penuh secara tunai ke dalam kas Bank.
- b. Sebesar Rp99.871.000.000 disetor dengan cara non-tunai (inbreng) berupa tanah dan bangunan milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Setoran modal secara non-tunai (inbreng) sebesar Rp99.871.000.000 telah dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2008 dan setoran modal tunai sebesar Rp100.000.000.000 telah dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2009. Setoran modal tersebut dituangkan dalam Akta No. 211 tanggal 31 Desember 2008 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H. sebagai Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H. Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 23 Pebruari 2009 No. AHU-AH.01.01-00922 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri.

Anggaran dasar dilakukan perubahan kembali dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 28 tanggal 25 Juni 2009, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta, atas akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 85, tanggal 25 Oktober 2011, Tambahan No. 131/L; Anggaran dasar dilakukan perubahan kembali berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 16 tanggal 29 Juni 2010, dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta, Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diambil Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri No. 19 tanggal 21 Maret 2011, dibuat di hadapan Badarusyamsi, SH, MKn, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-22426.AH.01.02.TH 2011 tanggal 4 Mei 2011 dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri No. 38 tanggal 28 Desember 2012, dibuat di hadapan Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.10-00527 tanggal 3 Januari 2013.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2013 dan dituangkan dalam Akta No. 20 tanggal 22 Januari 2014, dibuat oleh Chairul Bachtiar, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp30.778.370.000 atau sebanyak 6.155.674 saham yang akan dikeluarkan dari saham dalam portepel. Keseluruhan saham-saham tersebut diambil bagian seluruhnya oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Per tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 136 kantor cabang, 509 kantor cabang pembantu, 58 kantor kas, 144 *payment point* dan, 6 kantor layanan syariah (tidak diaudit).

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Syariah Mandiri No. 19 tanggal 28 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Badarusyamsi, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 28 Juni 2011 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan tahun ke-5 (lima) setelah pengangkatannya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dewan Pengawas Syariah		
Ketua:	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA.	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA.
Anggota:	Drs. Mohamad Hidayat, MBA., MH.	Drs. Mohamad Hidayat, MBA., MH.
Anggota:	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec.	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Bank Umum Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri tanggal 29 Mei 2013 yang berita acaranya telah dituangkan dalam Akta No. 24 tanggal 29 Mei 2013 dibuat oleh Badarusyamsi, S.H., M.Kn., dan selanjutnya dibuat Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 14 tanggal 20 Juni 2013, dibuat oleh Badarusyamsi, S.H., M.Kn., susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama		
merangkap Komisaris		
Independen:	Achmad Marzuki	Achmad Marzuki
Komisaris Independen:	Ramzi A. Zuhdi	Abdillah
Komisaris Independen:	Bambang Widianto *)	Ramzi A. Zuhdi
Komisaris:	Sulaeman	Tardi
Komisaris:	Agus Fuad	Lilis Kurniasih

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

	2013	2012
Direksi		
Direktur Utama:	Yuslam Fauzi	Yuslam Fauzi
Direktur:	Hanawijaya	Hanawijaya
Direktur:	Amran P. Nasution	Amran P. Nasution
Direktur:	Zainal Fanani	Zainal Fanani
Direktur:	Sugiharto	Sugiharto
Direktur:	Achmad Syamsudin	Achmad Syamsudin

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Komite Audit		
Ketua:	Ramzi A. Zuhdi	Abdillah
Anggota:	Agus Fuad	Ramzi A. Zuhdi
Anggota:	Bambang Widianto *)	Tjeppy Kustiwa
Anggota:	Tjeppy Kustiwa	Ferry Firmansyah
Anggota:	Ferry Firmansyah	
Komite Pemantau Risiko		
Ketua:	Ramzi A. Zuhdi	Ramzi A. Zuhdi
Anggota:	Sulaeman	Abdillah
Anggota:	Bambang Widianto *)	Lilis Kurniasih
Anggota:	Edyanto Rachman	Edyanto Rachman
Anggota:	Ateng Suhaeni	Ateng Suhaeni
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua:	Achmad Marzuki	Achmad Marzuki
Anggota:	Ramzi A. Zuhdi	Abdillah
Anggota:	Agus Fuad	Tardi
Anggota:	Achmad Fauzi	Achmad Fauzi
Anggota:	Eka Bramantya Danuwirana	Eka Bramantya Danuwirana
Anggota:	Taufik Machrus	

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Direksi	35.956.742.381	30.885.232.387
Dewan Komisaris	10.813.082.142	9.073.392.648
Dewan Pengawas Syariah	907.803.050	1.106.606.335
Jumlah	47.677.627.573	41.065.231.370

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Latar Belakang (lanjutan)

Jumlah karyawan (tidak diaudit) Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 9.513 orang dan 9.331 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104, "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk", dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).

Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis dan konsep akrual dengan beberapa pengecualian sebagai berikut:

- 1) Surat berharga tertentu dinyatakan sebesar nilai wajar (Catatan 2g);
- 2) Aset yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan (Catatan 2c);
- 3) Perhitungan pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil yang menggunakan dasar kas (Catatan 2w); dan
- 4) Pendapatan imbalan (*ujrah*) jasa tertentu dan pendapatan administrasi pembiayaan yang diakui menggunakan dasar kas (Catatan 2j dan 2y).

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011), laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- (ii) Laporan laba rugi komprehensif;
- (iii) Laporan perubahan ekuitas;
- (iv) Laporan arus kas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penyaluran zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah*. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee*) atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan liabilitas segera.

Akad *mudharabah muqayyadah* adalah suatu kegiatan penyediaan dana oleh *shahibul maal* untuk modal investasi atau kerja kepada *mudharib* untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Sumber dana zakat, infak dan *shadaqah* berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak dan *shadaqah* dan dana kebajikan.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah lain, entitas dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dewan komisaris, direksi, dan karyawan kunci diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif, Aset Non-produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

- 1) Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo SBSN BI*, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (LC) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letters of credit*.

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah berdasarkan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, PBI No.10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan terakhir dengan PBI No.13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
- (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
 - (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
 - (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
 - (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.
- c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik* (Catatan 2k).

Khusus untuk surat berharga dan penempatan pada bank kualitas ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Penyisihan kerugian liabilitas komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Apabila manajemen berpendapat bahwa suatu aset produktif sudah tidak dapat ditagih kembali, maka aset tersebut harus dihapusbukukan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari masing-masing penyisihan kerugiannya. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian tahun berjalan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penyisihan Kerugian Aset Produktif, Aset Non-produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

- 2) Aset non-produktif adalah aset Bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), Properti Terbengkalai, Rekening Antar Kantor, dan *Suspense Account*.

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA. Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap AYDA atas dasar nilai realisasi bersih:

- a. pada saat pengambilalihan agunan, dan
- b. pada masa-masa berikutnya setelah dilakukan pengambilalihan agunan.

Penetapan nilai realisasi bersih wajib dilakukan oleh penilai independen, untuk AYDA dengan nilai Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) atau lebih. Sementara untuk AYDA dengan nilai di bawah Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) dapat menggunakan penilai internal Bank.

Bank wajib menggunakan nilai yang terendah apabila terdapat beberapa nilai dari penilai independen atau penilai internal Bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- a. Lancar, apabila dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- b. Macet, apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aset lain) diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang penyisihan kerugian piutang atau pembiayaan.

Rekening Antar Kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- (2) Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro *wadiah* pada Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *jualah*.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas Bank.

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank syariah lainnya dan/atau bank perkreditan rakyat syariah antara lain dalam bentuk *wadiah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan dan bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

g. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, investasi pada surat berharga, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1. Model usaha biaya perolehan yang tujuan utama dari pemilikan surat berharga adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual yang menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
2. Model usaha nilai wajar dimana Sukuk dinilai sebesar nilai wajar yaitu harga pasar. Selisih antara nilai tercatat disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Jumlah tercatat pada tanggal 1 Januari 2012 untuk sukuk yang telah diterbitkan sebelum 1 Januari 2012, merupakan jumlah tercatat awal pada saat PSAK 110 diterapkan atas sukuk tersebut.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Investasi pada Surat Berharga (lanjutan)

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

Wesel ekspor merupakan transaksi yang timbul karena adanya pembayaran dimuka kepada pihak lain sehubungan dengan transaksi ekspor impor nasabah. Wesel ekspor dinyatakan sebesar saldonya.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga.

h. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna* dan/atau akad *ijarah*.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan yang disepakati.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditanggihkan yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni*) dan penjual atau pembuat (*Shani*).

Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *istishna* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan:

- (i) hibah;
- (ii) penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii) penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv) penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pembiayaan

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan *musyarakah*.

j. Pinjaman Qardh

Pinjaman *qardh* adalah penyaluran dana dengan akad *qardh*.

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Bank) yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui pada saat diterima.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pinjaman *Qardh* (lanjutan)

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian *qardh* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo.

k. Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan objek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi *ijarah* disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* disusutkan sesuai masa sewa.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

l. Aset *Istishna* dalam Penyelesaian

Aset *istishna* dalam penyelesaian adalah aset *istishna* yang masih dalam proses pembuatan.

Jika penyelesaian pembayaran dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan aset *istishna*, maka:

- 1) Biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya pra akad diakui sebagai aset *istishna* dalam penyelesaian pada saat akad ditandatangani.
- 2) Biaya *istishna* diakui sebagai aset *istishna* dalam penyelesaian pada saat terjadinya.
- 3) Biaya *istishna* paralel diakui sebagai aset *istishna* dalam penyelesaian pada saat diterimanya tagihan dari sub kontraktor sebesar jumlah tagihan.

m. Aset Tetap

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Instalasi, inventaris kantor, dan kendaraan bermotor	5

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasi ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "Aset Lain-lainnya") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

p. Simpanan *Wadiah*

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan Sertifikat Investasi mudharabah Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

r. Pembiayaan Diterima

Pembiayaan diterima merupakan dana yang diperoleh dari entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan dalam akad. Pembiayaan diterima diakui sebesar nilai nominalnya pada saat perjanjian ditandatangani.

s. Surat Berharga Subordinasi yang Diterbitkan

Surat berharga subordinasi yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Bank dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah musyarakah*, dan akun lain yang sejenis.

- 1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.
- 3) *Mudharabah musyarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana juga menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

u. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* (sewa), dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib* (lanjutan)

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitur dengan kualitas *non-performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

v. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual.

w. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musyarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

x. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Sumber dan penyaluran dana zakat dan kebajikan, pengelolaannya diserahkan kepada LAZNAS BSM.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

y. Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan

Pendapatan imbalan jasa perbankan pada umumnya diakui pada saat kas diterima kecuali premium/diskonto yang belum diamortisasi diakui secara akrual.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui selama masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara Undang-Undang RI Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) atau peraturan Bank.

Imbalan pasca kerja

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", pembebanan biaya untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari liabilitas manfaat pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang ekspektasi sisa masa kerja rata-rata karyawan. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang belum *vested* yang timbul dari pengenalan program manfaat pasti atau perubahan liabilitas manfaat dari program yang ada, diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga manfaat tersebut *vested*.

Bank juga menyelenggarakan Dana Pensiun iuran pasti melalui program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dalam bentuk cuti besar dan penghargaan masa kerja. Untuk imbalan kerja jangka panjang, PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang timbul harus diakui sekaligus dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

aa. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan dijabarkan dalam fungsional mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs laporan posisi keuangan (*Reuters* pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat), yaitu masing-masing sebesar (dalam Rupiah penuh):

	2013	2012
1 Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50
1 Dolar Australia	10.855,64	10.007,10
1 Euro	16.759,31	12.731,62
1 Dolar Singapura	9.622,07	7.878,61
1 Riyal Arab Saudi	3.245,12	2.569,83
1 Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,00
1 Yen Jepang	115,75	111,77

Selisih penjabaran aset dan liabilitas mata uang asing dalam Rupiah diakui sebagai pendapatan atau beban tahun berjalan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika utang dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

ac. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sejumlah Rp651.240.189.470 dan Rp805.690.561.013. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah 291.733.036 lembar saham dan 238.206.089 lembar saham.

ad. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

1. nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
2. jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Penurunan nilai aset

Bank menelaah kualitas aset pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat estimasi penilaian apakah terdapat indikasi penurunan kualitas aset. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

3. Nilai wajar atas instrument keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

5. Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena imbalan kerja tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

6. Umur ekonomis aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbaharui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Tetap dimungkinkan, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut diatas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa depan dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (“PAPSI”) 2013 dan Standar Akuntansi Baru

1. Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (“PAPSI”) 2013

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah menerbitkan revisi atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI 2013) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DPbS mengenai “Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia” yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013 (PAPSI 2013). Pada bulan September 2013, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) sebagai perwakilan dari industri perbankan syariah telah mengirimkan surat permohonan untuk menunda implementasi PAPSI 2013 sampai dengan 1 Januari 2016. Pada saat ini Bank sedang mempersiapkan *action plan* atas penerapan PAPSI 2013 tersebut.

2. Standar Akuntansi Baru

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI telah menerbitkan PSAK 102 Revisi “Akuntansi *Murabahah*” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 secara ‘*prospective catch up*’. Perubahan terbesar pada PSAK 102 Revisi ini adalah perlakuan akuntansi untuk transaksi *murabahah* yang dikategorikan sebagai transaksi pembiayaan. Dalam PSAK 102 Revisi ini diatur bahwa seluruh transaksi *murabahah* yang secara substansi adalah pembiayaan harus mengacu kepada PSAK 55: “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”; PSAK 50: Instrumen Keuangan: “Penyajian”; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: “Pengungkapan” dan PSAK lain yang relevan. Dengan terbitnya PSAK 102 Revisi maka terhitung sejak 1 Januari 2014 Bank akan mengimplementasikan Buletin Teknis 9: “Penerapan Metode Anuitas Dalam *Murabahah*” yang telah diterbitkan sebelumnya seperti diindikasikan dalam basis kesimpulan pada PSAK 102 Revisi. Saat ini Bank sedang mengevaluasi PSAK 102 Revisi tersebut dan belum menentukan dampak penerapan PSAK 102 Revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”, yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Saat ini Bank sedang mengevaluasi PSAK Revisi tersebut dan belum menentukan dampak penerapan PSAK Revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

3. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2013	2012
Giro <i>wadiah</i>		
Rupiah	2.632.662.466.932	2.211.133.768.662
Mata uang asing	606.066.000.000	31.321.875.000
Jumlah giro <i>wadiah</i>	3.238.728.466.932	2.242.455.643.662
Penempatan pada Bank Indonesia		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	5.400.000.000.000	3.125.000.000.000
<i>Reverse Repo</i> SBSN		
Bank Indonesia	418.389.525.016	57.922.744.536
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	100.000.000.000	-
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia	5.918.389.525.016	3.182.922.744.536
Jumlah giro dan penempatan pada Bank Indonesia	9.157.117.991.948	5.425.378.388.198

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan terakhir berdasarkan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing.

Persentase GWM (tidak diaudit) dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 5,22% dan 5,06%. Sedangkan persentase GWM (tidak diaudit) dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 14,66% dan 1,22%.

Bank menempatkan dana pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dengan memperoleh imbalan per tahun untuk tahun 2013 sebesar 5,75% dan 2012 berkisar antara 3,75% sampai dengan 5,75% yang diakui pada saat jatuh tempo.

Reverse repo SBSN Bank Indonesia adalah tagihan atas transaksi pembelian SBSN oleh Bank dari Bank Indonesia, dengan janji penjualan kembali oleh Bank sesuai dengan harga dan jangka waktu yang disepakati.

Bank memperoleh imbalan per tahun atas *reverse repo* SBSN Bank Indonesia untuk tahun 2013 berkisar antara 4,30% sampai dengan 6,35%, sedangkan untuk tahun 2012 berkisar antara 4,40% sampai dengan 4,42% yang diakui selama periode transaksi *reverse repo* tersebut. Jangka waktu *Reverse Repo* SBSN Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 adalah selama 28 hari.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK LAIN

	2013	2012
Pihak ketiga		
Bank Umum Syariah		
Riyal Arab Saudi		
Al Rajhi Bank	577.996.681	457.719.745
Dolar Amerika Serikat		
Al Rajhi Bank	51.998.637	41.178.050
	629.995.318	498.897.795
Bank Non-Syariah		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	11.122.272.519	3.065.711.056
Dolar Amerika Serikat		
Wells Fargo Bank N.A		
(dahulu Wachovia Bank N.A)	132.797.250.280	69.215.490.125
Citibank N.A	207.227.963.212	46.603.039.006
Deutsche Bank AG	28.047.203.494	25.478.722.454
PT Bank Central Asia Tbk.	88.703.869.657	7.712.770.203
Commerzbank AG	7.518.220.739	1.575.658.198
HSBC Bank	3.491.695	-
Dolar Singapura		
United Overseas Bank Limited	5.419.240.008	2.659.825.321
DBS Bank Singapore Ltd	6.018.682.868	2.498.381.123
Euro		
Commerz Bank AG	6.833.788.145	3.046.431.710
Deutsche Bank AG	10.248.821.012	1.809.408.540
Dolar Australia		
Australia and New Zealand Bank	1.328.779.581	1.002.565.917
Yen Jepang		
Sumitomo Mitsui Bank	12.318.351.362	29.823.037
Dolar Hongkong		
HSBC Bank	155.305.983	-
	517.743.240.555	164.697.826.690
Jumlah pihak ketiga	518.373.235.873	165.196.724.485
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Bank Umum Syariah		
Rupiah		
PT Bank BNI Syariah	31.070.441.865	5.924.789.658
Bank Non-Syariah		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	94.230.402.143	80.401.833.222
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk.	114.286.723	116.367.311
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk.	100.261.124	100.000.000
PT Bank BPD Sulawesi Tengah	2.377.169	4.648.479
PT Bank Aceh	1.551.219	2.489.376
PT BPD Jawa Tengah	1.060.065	2.243.240
PT Bank BPD Sumsel Babel	1.600.000	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	2013	2012
Pihak berelasi (Catatan 38) (lanjutan)		
Bank Non-Syariah (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	35.516.174.920	14.124.536.020
Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.059.244.300	5.415.827.923
Jumlah pihak berelasi	169.097.399.528	106.092.735.229
Jumlah giro pada bank lain	687.470.635.401	271.289.459.714
Penyisihan kerugian	(6.932.161.458)	(2.728.200.198)
Bersih	680.538.473.943	268.561.259.516

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	911.486.424	1.816.713.774	2.728.200.198
Penyisihan selama tahun berjalan	512.411.208	3.214.161.971	3.726.573.179
Selisih kurs	-	477.388.081	477.388.081
Saldo akhir tahun	1.423.897.632	5.508.263.826	6.932.161.458

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.807.554.537	4.343.408.318	6.150.962.855
Pemulihan selama tahun berjalan	(896.068.113)	(2.801.094.599)	(3.697.162.712)
Selisih kurs	-	274.400.055	274.400.055
Saldo akhir tahun	911.486.424	1.816.713.774	2.728.200.198

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Seluruh jasa giro yang diterima dari giro pada bank non-syariah dicatat sebagai dana kebajikan (Catatan 14).

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2013	2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i>		
Antarbank (SIMA)		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. -		
Unit Usaha Syariah	-	50.000.000.000
PT Bank Victoria Syariah	-	15.000.000.000
Jumlah pihak ketiga	-	65.000.000.000
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah		
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i>		
Antarbank (SIMA)		
PT Bank BRISyariah	-	50.000.000.000
Deposito berjangka		
PT Bank Tabungan Negara		
(Persero) Tbk. -		
Unit Usaha Syariah	-	30.000.000.000
PT BPD Jawa Tengah -		
Unit Usaha Syariah	50.000.000.000	25.000.000.000
Jumlah pihak berelasi	50.000.000.000	105.000.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	50.000.000.000	170.000.000.000
Penyisihan kerugian	(500.000.000)	(1.700.000.000)
Bersih	49.500.000.000	168.300.000.000

Bagi hasil deposito berjangka Rupiah berkisar antara 5,00% sampai dengan 7,10% per tahun untuk tahun 2013 dan berkisar antara 4,75% sampai dengan 5,00% per tahun untuk tahun 2012.

Bagi hasil SIMA dalam Rupiah berkisar antara 4,25% sampai dengan 6,80% per tahun untuk tahun 2013 dan 3,90% sampai dengan 4,60% per tahun untuk tahun 2012. Bagi hasil SIMA dalam mata uang asing berkisar antara 0,30% sampai dengan 1,75% per tahun untuk tahun 2013 dan 0,70% sampai dengan 4,27% per tahun untuk tahun 2012.

Penempatan pada bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kurang dari 1 bulan	50.000.000.000	170.000.000.000
Jumlah	50.000.000.000	170.000.000.000

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada bank lain berdasarkan jangka waktu sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
1 - 3 bulan	50.000.000.000	145.000.000.000
Lebih dari 3 bulan	-	25.000.000.000
Jumlah	50.000.000.000	170.000.000.000

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.700.000.000	-	1.700.000.000
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.200.000.000)	-	(1.200.000.000)
Saldo akhir tahun	500.000.000	-	500.000.000

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.000.000.000	816.075.000	1.816.075.000
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	700.000.000	(816.075.000)	(116.075.000)
Saldo akhir tahun	1.700.000.000	-	1.700.000.000

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain serta memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas

2013						
	Nilai Nominal	Saldo yang belum diamortisasi dari selisih antara harga akuisisi dengan nilai nominal	Kerugian bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	Nilai tercatat Nilai wajar		
				Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah						
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>						
Sukuk korporasi	728.000.000.000	2.840.901.128	-	593.840.729.625	137.000.171.503	730.840.901.128
Surat berharga syariah negara (SBSN)	715.000.000.000	(2.415.391.074)	-	712.584.608.926	-	712.584.608.926
Wesel ekspor	11.777.986.346	-	-	11.777.986.346	-	11.777.986.346
Jumlah surat berharga-diukur pada biaya perolehan	1.454.777.986.346	425.510.054	-	1.318.203.324.897	137.000.171.503	1.455.203.496.400
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Reksadana syariah	27.000.000.000	-	(594.706.051)	26.405.293.949	-	26.405.293.949
Jumlah tersedia untuk dijual	27.000.000.000	-	(594.706.051)	26.405.293.949	-	26.405.293.949
<u>Diukur pada nilai wajar</u>						
Sukuk negara ritel	36.130.000.000	(768.944.850)	-	35.361.055.150	-	35.361.055.150
	36.130.000.000	(768.944.850)	-	35.361.055.150	-	35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga - Rupiah	1.517.907.986.346	(343.434.796)	(594.706.051)	1.379.969.673.996	137.000.171.503	1.516.969.845.499
Penyisihan kerugian						(143.320.241.814)
Bersih						1.373.649.603.685
2012						
	Nilai Nominal	Saldo yang belum diamortisasi dari selisih antara harga akuisisi dengan nilai nominal	Kerugian bersih yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	Nilai tercatat Nilai wajar		
				Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah						
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>						
Sukuk korporasi	779.000.000.000	4.728.161.215	-	646.727.989.712	137.000.171.503	783.728.161.215
Surat berharga syariah negara (SBSN)	1.055.000.000.000	(4.679.020.549)	-	1.050.320.979.451	-	1.050.320.979.451
Wesel ekspor	23.168.935.382	-	-	23.168.935.382	-	23.168.935.382
Jumlah surat berharga-diukur pada biaya perolehan	1.857.168.935.382	49.140.666	-	1.720.217.904.545	137.000.171.503	1.857.218.076.048
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Reksadana syariah	27.000.000.000	-	351.723.031	27.351.723.031	-	27.351.723.031
Jumlah tersedia untuk dijual	27.000.000.000	-	351.723.031	27.351.723.031	-	27.351.723.031
<u>Diukur pada nilai wajar</u>						
Sukuk negara ritel	10.979.000.000	69.605.000	-	11.048.605.000	-	11.048.605.000
	10.979.000.000	69.605.000	-	11.048.605.000	-	11.048.605.000
Jumlah investasi pada surat berharga - Rupiah	1.895.147.935.382	118.745.666	351.723.031	1.758.618.232.576	137.000.171.503	1.895.618.404.079
Penyisihan kerugian						(143.972.657.984)
Bersih						1.751.645.746.095

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	2013			
	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah
Diukur pada biaya perolehan	264.785.439.937	1.073.417.884.960	117.000.171.503	1.455.203.496.400
Tersedia untuk dijual	26.405.293.949	-	-	26.405.293.949
Diukur pada nilai wajar	11.702.687.670	23.658.367.480	-	35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga	302.893.421.556	1.097.076.252.440	117.000.171.503	1.516.969.845.499
Penyisihan kerugian				(143.320.241.814)
Bersih				1.373.649.603.685

	2012			
	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah
Diukur pada biaya perolehan	650.336.233.479	1.126.881.842.569	80.000.000.000	1.857.218.076.048
Tersedia untuk dijual	27.351.723.031	-	-	27.351.723.031
Diukur pada nilai wajar	11.048.605.000	-	-	11.048.605.000
Jumlah investasi pada surat berharga	688.736.561.510	1.126.881.842.569	80.000.000.000	1.895.618.404.079
Penyisihan kerugian				(143.972.657.984)
Bersih				1.751.645.746.095

c. Berdasarkan Penerbit

	2013		
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Diukur pada biaya perolehan			
Rupiah			
Sukuk korporasi			
PT Indosat Tbk.	PT Pefindo	idAA+	108.007.453.591
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PT Pefindo	idAA+	316.581.308.411
PT Berlian Laju Tanker Tbk. *)	-	-	87.000.171.503
PT Salim Ivomas Pratama Tbk. - 2009	PT Pefindo	idAA	60.000.000.000
PT Titan Petrokimia Nusantara - 2010	Fitch	A+(idn)	51.216.346.154
PT Matahari Putra Prima Tbk.	PT Pefindo	idA+	45.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan - 2011	PT Pefindo	idA	13.035.621.469
PT Arpeni Pratama Line Ocean	-	-	50.000.000.000

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Penerbit (lanjutan)

	2013		
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Diukur pada biaya perolehan (lanjutan)			
Surat berharga syariah negara (SBSN) *)			
SBSN <i>ijarah</i> RI 2008 seri IFR0001	-	-	250.000.000.000
SBSN <i>ijarah</i> RI 2009 seri IFR0003	-	-	462.584.608.926
Wesel ekspor *)			
PT Biduk Mas	-	-	6.355.853.062
PT KAY PI Transmalindo	-	-	1.718.427.300
CV Karunia Perdana	-	-	1.233.916.560
PT Dua Sekawan Agro Lestari	-	-	872.000.000
PT Indo Dayasurya Persada	-	-	683.514.761
PT Telvindo Jaya	-	-	544.674.663
PT Makmur Karunia Abadi	-	-	369.600.000
Jumlah surat berharga - diukur pada biaya perolehan			1.455.203.496.400
Tersedia untuk dijual			
Rupiah Reksadana *)			
I-Hajj Syaria Fund dikelola oleh PT Insight Investment	-	-	11.458.488.548
MNC Dana Syariah dikelola oleh PT Bhakti Asset Management	-	-	10.086.231.337
Mega Dana Syariah dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia	-	-	4.860.574.064
Jumlah tersedia untuk dijual			26.405.293.949
Diukur pada nilai wajar			
Rupiah			
Sukuk negara ritel *)			
SR-003	-	-	11.702.687.670
SR-004	-	-	18.703.894.320
SR-005	-	-	4.954.473.160
Jumlah surat berharga - diukur pada nilai wajar			35.361.055.150
Jumlah investasi pada surat berharga	-	-	1.516.969.845.499
Penyisihan kerugian	-	-	(143.320.241.814)
Bersih			1.373.649.603.685

*) Tanpa peringkat

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Penerbit (lanjutan)

	2012		
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Diukur pada biaya perolehan			
Rupiah			
Sukuk korporasi			
PT Indosat Tbk.	PT Pefindo	idAA+	168.039.594.463
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PT Pefindo	idAA+	117.590.654.206
PT Berlian Laju Tangker Tbk.	PT Pefindo	idD	87.000.171.503
PT Mayora Indah Tbk.	PT Pefindo	idAA-	75.000.000.000
PT Salim Ivomas Pratama Tbk. - 2009	PT Pefindo	idAA	60.000.000.000
PT Aneka Gas Industri	Fitch	A-(idn)	53.001.757.231
PT Titan Petrokimia Nusantara - 2010	Fitch	A+(idn)	52.045.673.077
PT Matahari Putra Prima Tbk.	PT Pefindo	idA+	45.000.000.000
PT Metrodata Electronics Indonesia	Fitch	BBB+(idn)	33.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Fitch	BBB(idn)	30.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan - 2011	PT Pefindo	idA	13.050.310.735
PT Arpeni Pratama Line Ocean	-	-	50.000.000.000
Surat berharga syariah negara (SBSN *)			
SBSN <i>ijarah</i> RI 2008 seri IFR0001	-	-	250.000.000.000
SBSN <i>ijarah</i> RI 2009 seri IFR0003	-	-	461.169.492.166
SBSN <i>ijarah</i> RI 2009 seri IFR0004	-	-	339.151.487.285
Wesel ekspor *)			
PT Sadajiwa	-	-	6.105.524.900
PT Sinar Raya Trading	-	-	4.480.717.336
PT Beton Kaltim Redymix	-	-	3.718.759.550
PT Waltret Services	-	-	2.566.186.685
PT KAY PI Transmalindo	-	-	1.331.050.000
PT Arminta	-	-	1.157.494.170
PT Enerkom Utama	-	-	1.085.614.772
PT Duta Cipta Pakarperkasa	-	-	1.018.400.000
PT Makmur Karunia Abadi	-	-	909.450.000
PT Armada Mix	-	-	519.155.000
CV Bangun Citra Inti	-	-	276.582.969
Jumlah surat berharga - diukur pada biaya perolehan			1.857.218.076.048

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Penerbit (lanjutan)

	2012		
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jumlah (Rp)
Tersedia untuk dijual			
Rupiah			
Reksadana *)			
I-Haji Syaria Fund			
dikelola oleh			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	12.144.460.236
MNC Dana Syariah			
dikelola oleh			
PT Bhakti Asset Management	-	-	10.002.077.240
Mega Dana Syariah			
dikelola oleh			
PT Mega Capital Indonesia	-	-	5.205.185.555
Jumlah tersedia untuk dijual			27.351.723.031
Diukur pada nilai wajar			
Rupiah			
Sukuk negara ritel *)			
SR-002	-	-	785.000.000
SR-003	-	-	3.092.875.000
SR-004	-	-	7.170.730.000
Jumlah surat berharga - diukur pada nilai wajar			11.048.605.000
Jumlah investasi pada surat berharga	-	-	1.895.618.404.079
Penyisihan kerugian	-	-	(143.972.657.984)
Bersih			1.751.645.746.095

*) Tanpa peringkat

d. Pihak berelasi

	2013	2012
Pihak ketiga		
Diukur pada biaya perolehan	304.994.504.003	430.389.967.575
Tersedia untuk dijual	26.405.293.949	27.351.723.031
Jumlah pihak ketiga	331.399.797.952	457.741.690.606
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Diukur pada biaya perolehan	1.150.208.992.397	1.426.828.108.473
Diukur pada nilai wajar	35.361.055.150	11.048.605.000
Jumlah pihak berelasi	1.185.570.047.547	1.437.876.713.473
Jumlah investasi pada surat berharga	1.516.969.845.499	1.895.618.404.079

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Pihak berelasi (lanjutan)

Wesel ekspor mempunyai sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya kurang dari 1 (satu) bulan.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian investasi pada surat berharga adalah sebagai berikut:

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	143.972.657.984	-	143.972.657.984
Pemulihan selama tahun berjalan	(652.416.170)	-	(652.416.170)
Saldo akhir tahun	143.320.241.814	-	143.320.241.814

2012			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	73.044.263.739	-	73.044.263.739
Penyisihan selama tahun berjalan	70.928.394.245	-	70.928.394.245
Saldo akhir tahun	143.972.657.984	-	143.972.657.984

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian investasi pada surat berharga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya investasi pada surat berharga serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 110 dan telah melakukan reklasifikasi sukuk Tersedia untuk Dijual menjadi Diukur pada Biaya perolehan sebesar Rp129.540.000.000, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 110 tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi ini, Bank juga telah mereklasifikasi saldo kerugian yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual pada akun ekuitas sebesar Rp6.540.000.000 ke saldo laba.

7. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Murabahah</i>	27.773.853.549.633	1.467.966.984.060	483.837.895.596	199.348.194.664	800.046.238.678	30.725.052.862.631
<i>Istishna</i>	42.030.670.946	988.259.880	6.369.000.000	-	8.565.000.000	57.952.930.826
<i>Ijarah</i>	66.967.963.248	641.776.609	-	-	-	67.609.739.857
	27.882.852.183.827	1.469.597.020.549	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	30.850.615.533.314
Mata uang asing						
<i>Murabahah</i>	2.440.644.660.336	41.678.224.164	-	-	-	2.482.322.884.500
	2.440.644.660.336	41.678.224.164	-	-	-	2.482.322.884.500
Jumlah piutang	30.323.496.844.163	1.511.275.244.713	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	33.332.938.417.814
Penyisihan kerugian	(297.734.588.265)	(45.087.177.506)	(47.627.411.237)	(145.089.614.685)	(435.145.152.779)	(970.683.944.472)
Bersih	30.025.762.255.898	1.466.188.067.207	442.579.484.359	54.258.579.979	373.466.085.899	32.362.254.473.342

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Murabahah	23.600.133.777.695	1.195.041.578.629	381.753.515.118	135.529.770.910	279.323.870.444	25.591.782.512.796
Istishna	42.852.077.778	25.130.466.436	-	-	-	67.982.544.214
Ijarah	134.993.258.605	1.314.438.081	-	-	-	136.307.696.686
	23.777.979.114.078	1.221.486.483.146	381.753.515.118	135.529.770.910	279.323.870.444	25.796.072.753.696
Mata uang asing						
Murabahah	1.957.481.966.918	-	-	-	-	1.957.481.966.918
	1.957.481.966.918	-	-	-	-	1.957.481.966.918
Jumlah piutang	25.735.461.080.996	1.221.486.483.146	381.753.515.118	135.529.770.910	279.323.870.444	27.753.554.720.614
Penyisihan kerugian	(251.822.526.274)	(92.314.915.176)	(117.752.740.542)	(84.466.130.208)	(250.007.997.336)	(796.364.309.536)
Bersih	25.483.638.554.722	1.129.171.567.970	264.000.774.576	51.063.640.702	29.315.873.108	26.957.190.411.078

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	2.933.531.156.266	222.792.633.883	63.803.940.192	31.174.179.963	121.002.834.158	3.372.304.744.462
Jasa dunia usaha	3.147.649.250.339	247.648.536.857	25.102.230.514	22.563.173.609	69.899.659.980	3.512.862.851.299
Industri	1.477.694.999.361	56.732.946.676	72.597.728.894	2.526.591.656	132.717.292.228	1.742.269.558.815
Konstruksi	1.593.042.892.672	42.962.925.676	3.856.515.228	1.034.587.891	72.877.206.183	1.713.774.127.650
Pertanian	1.181.850.237.398	94.740.650.734	70.941.846.873	21.982.170.438	96.547.339.384	1.466.062.244.827
Transportasi dan komunikasi	1.003.230.669.525	206.426.434.413	56.981.723.115	1.857.943.218	2.289.608.994	1.270.786.379.265
Jasa sosial	608.745.129.382	44.930.872.279	57.530.058.248	836.540.817	3.314.102.365	715.356.703.091
Listrik, gas, dan air	244.763.373.020	15.837.883.716	554.218.186	227.035.741	5.295.146.769	266.677.657.432
Pertambangan	676.674.106.584	314.454.192	360.177.891	26.380.933.104	9.473.228.915	713.202.900.686
Lain-lain	15.015.670.369.280	537.209.682.123	138.478.456.455	90.765.038.227	295.194.819.702	16.077.318.365.787
	27.882.852.183.827	1.469.597.020.549	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	30.850.615.533.314
Mata uang asing						
Perdagangan	379.045.514.192	19.268.341.013	-	-	-	398.313.855.205
Jasa dunia usaha	567.580.875.812	-	-	-	-	567.580.875.812
Konstruksi	453.292.683.912	-	-	-	-	453.292.683.912
Transportasi dan komunikasi	526.840.366.457	22.409.883.151	-	-	-	549.250.249.608
Listrik, gas dan air	143.558.624.827	-	-	-	-	143.558.624.827
Pertambangan	370.326.595.136	-	-	-	-	370.326.595.136
	2.440.644.660.336	41.678.224.164	-	-	-	2.482.322.884.500
Jumlah piutang	30.323.496.844.163	1.511.275.244.713	490.206.895.596	199.348.194.664	808.611.238.678	33.332.938.417.814
Penyisihan kerugian	(297.734.588.265)	(45.087.177.506)	(47.627.411.237)	(145.089.614.685)	(435.145.152.779)	(970.683.944.472)
Bersih	30.025.762.255.898	1.466.188.067.207	442.579.484.359	54.258.579.979	373.466.085.899	32.362.254.473.342

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	2.520.007.307.722	203.768.782.857	51.338.940.234	65.737.682.703	46.697.948.010	2.887.550.661.526
Jasa dunia usaha	2.400.609.806.525	126.476.602.192	45.473.206.385	12.411.579.901	34.014.199.391	2.618.985.394.394
Industri	1.538.499.965.409	33.425.080.265	4.169.587.144	1.633.227.471	4.889.821.593	1.582.617.681.882
Konstruksi	1.263.401.160.669	99.723.478.163	123.556.434.193	577.945.503	23.594.642.567	1.510.853.661.095
Pertanian	1.223.838.861.898	164.190.438.598	32.117.257.461	8.348.964.504	35.032.310.715	1.463.527.833.176
Transportasi dan komunikasi	969.355.277.715	70.891.625.561	1.794.586.769	862.059.984	31.513.112.736	1.074.416.662.765
Jasa sosial	580.595.697.631	73.557.975.995	2.679.473.431	805.346.982	3.030.120.517	660.668.614.556
Listrik, gas, dan air	465.268.682.509	223.222.095	4.063.050.411	-	9.411.866.785	478.966.821.800
Pertambangan	131.515.089.786	10.463.331.443	70.713.801	2.070.151.762	318.036.351	144.437.323.143
Lain-lain	12.684.887.264.214	438.765.945.977	116.490.265.289	43.082.812.100	90.821.811.779	13.374.048.099.359
	23.777.979.114.078	1.221.486.483.146	381.753.515.118	135.529.770.910	279.323.870.444	25.796.072.753.696
Mata uang asing						
Perdagangan	435.077.170.350	-	-	-	-	435.077.170.350
Jasa dunia usaha	169.001.542.928	-	-	-	-	169.001.542.928
Konstruksi	427.885.728.277	-	-	-	-	427.885.728.277
Transportasi dan komunikasi	521.159.388.390	-	-	-	-	521.159.388.390
Listrik, gas, dan air	266.818.617.955	-	-	-	-	266.818.617.955
Pertambangan	137.539.519.018	-	-	-	-	137.539.519.018
	1.957.481.966.918	-	-	-	-	1.957.481.966.918
Jumlah piutang	25.735.461.080.996	1.221.486.483.146	381.753.515.118	135.529.770.910	279.323.870.444	27.753.554.720.614
Penyisihan kerugian	(251.822.526.274)	(92.314.915.176)	(117.752.740.542)	(84.466.130.208)	(250.007.997.336)	(796.364.309.536)
Bersih	25.483.638.554.722	1.129.171.567.970	264.000.774.576	51.063.640.702	29.315.873.108	26.957.190.411.078

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.070.122.437.684	1.861.639.763.173
1 - 2 tahun	1.302.245.117.842	1.199.877.240.040
Lebih dari 2 - 5 tahun	11.471.684.006.290	13.134.974.623.535
Lebih dari 5 tahun	16.006.563.971.498	9.599.581.126.948
	30.850.615.533.314	25.796.072.753.696
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	56.759.076.608	31.155.501.103
1 - 2 tahun	46.198.699.713	145.317.895.635
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.139.229.450.528	1.326.831.761.853
Lebih dari 5 tahun	1.240.135.657.651	454.176.808.327
	2.482.322.884.500	1.957.481.966.918
Jumlah piutang	33.332.938.417.814	27.753.554.720.614
Penyisihan kerugian	(970.683.944.472)	(796.364.309.536)
Bersih	32.362.254.473.342	26.957.190.411.078

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	3.822.610.335.793	3.271.730.370.856
1 - 2 tahun	3.649.307.354.183	2.617.097.895.957
Lebih dari 2 - 5 tahun	12.041.949.021.789	11.962.844.191.972
Lebih dari 5 tahun	11.336.748.821.549	7.944.400.294.911
	<u>30.850.615.533.314</u>	<u>25.796.072.753.696</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	213.831.510.928	280.299.714.865
1 - 2 tahun	365.999.699.415	443.747.911.329
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.365.478.279.837	1.034.894.682.278
Lebih dari 5 tahun	537.013.394.320	198.539.658.446
	<u>2.482.322.884.500</u>	<u>1.957.481.966.918</u>
Jumlah piutang	33.332.938.417.814	27.753.554.720.614
Penyisihan kerugian	(970.683.944.472)	(796.364.309.536)
Bersih	<u>32.362.254.473.342</u>	<u>26.957.190.411.078</u>

e. Pihak berelasi

	2013	2012
Pihak ketiga		
<i>Murabahah</i>	33.085.804.271.288	27.342.232.464.859
<i>Istishna</i>	57.952.930.826	67.982.544.214
<i>Ijarah</i>	67.609.739.857	136.307.696.686
Jumlah pihak ketiga	<u>33.211.366.941.971</u>	<u>27.546.522.705.759</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
<i>Murabahah</i>	121.571.475.843	207.032.014.855
Jumlah piutang	<u>33.332.938.417.814</u>	<u>27.753.554.720.614</u>

f. Informasi Penting Lainnya

- (i) Piutang dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.
- (ii) Efektif *yield* marjin piutang untuk Rupiah berkisar 5,86% per tahun sampai dengan 29,42% per tahun untuk tahun 2013 dan berkisar antara 2,74% per tahun sampai dengan 15,66% per tahun untuk tahun 2012 dan untuk mata uang asing berkisar antara 1,45% per tahun sampai dengan 11,81% per tahun untuk tahun 2013 dan berkisar antara 5,31% sampai dengan 8,41% per tahun untuk tahun 2012.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

- (iii) Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.298.201.830.384 dan Rp2.064.583.302.269. Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.
- (iv) Rasio piutang *non-performing* - *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 4,49% dan 2,61% (2012: 2,87% dan 1,24%).
- (v) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	776.877.214.334	19.487.095.202	796.364.309.536
Penyisihan			
selama tahun berjalan	297.558.605.737	(1.245.853.134)	296.312.752.603
Penerimaan kembali			
piutang yang telah dihapuskan	134.444.863.415	-	134.444.863.415
Pemulihan piutang yang			
telah dihapuskan	-	-	-
Penghapusan selama			
tahun berjalan	(264.687.096.826)	-	(264.687.096.826)
Selisih kurs	-	8.249.115.744	8.249.115.744
Saldo akhir tahun	944.193.586.660	26.490.357.812	970.683.944.472

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	525.835.318.525	10.600.472.836	536.435.791.361
Penyisihan			
selama tahun berjalan	219.455.097.870	6.696.130.965	226.151.228.835
Penerimaan kembali			
piutang yang telah dihapuskan	106.224.737.407	-	106.224.737.407
Pemulihan piutang yang			
telah dihapuskan	31.914.370.563	-	31.914.370.563
Penghapusan selama			
tahun berjalan	(106.552.310.036)	-	(106.552.310.036)
Selisih kurs	-	2.190.491.406	2.190.491.406
Saldo akhir tahun	776.877.214.329	19.487.095.207	796.364.309.536

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

- (vi) Pendapatan keuntungan *murabahah* yang masih harus diterima oleh Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp211.075.579.212 dan sebesar Rp194.667.901.692.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Qardh</i>	4.327.476.748.400	39.509.000.000	4.802.631.200	2.462.000.000	11.891.200.000	4.386.141.579.600
<i>Rahn</i>	1.205.771.940.008	18.140.118.429	129.629.615	656.742.890	170.291.301	1.224.868.722.243
	5.533.248.688.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.611.010.301.843
Mata uang asing						
<i>Qardh</i>	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	5.535.293.248.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.613.054.861.843
Penyisihan kerugian	(43.295.025.084)	(1.974.325.000)	(717.019.680)	(1.231.000.000)	(11.098.700.000)	(58.316.069.764)
Bersih	5.491.998.223.324	55.674.793.429	4.215.241.135	1.887.742.890	962.791.301	5.554.738.792.079

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
<i>Qardh</i>	5.106.938.751.083	26.629.563.331	2.961.500.000	1.717.500.000	11.272.766.669	5.149.520.081.083
<i>Rahn</i>	1.044.504.084.236	2.441.260.841	72.411.076	3.000.000	-	1.047.020.756.153
	6.151.442.835.319	29.070.824.172	3.033.911.076	1.720.500.000	11.272.766.669	6.196.540.837.236
Mata uang asing						
<i>Qardh</i>	1.992.718.568	-	-	-	727.069.673	2.719.788.241
	1.992.718.568	-	-	-	727.069.673	2.719.788.241
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	6.153.435.553.887	29.070.824.172	3.033.911.076	1.720.500.000	11.999.836.342	6.199.260.625.477
Penyisihan kerugian	(51.044.756.696)	(1.331.478.167)	(444.225.000)	(858.750.000)	(11.934.562.037)	(65.613.771.900)
Bersih	6.102.390.797.191	27.739.346.005	2.589.686.076	861.750.000	65.274.305	6.133.646.853.577

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	40.980.000	-	-	-	-	40.980.000
Jasa dunia usaha	178.500.000	-	-	-	-	178.500.000
Jasa Sosial	202.500.000	-	-	-	-	202.500.000
Industri	-	-	-	-	17.500.000	17.500.000
Pertambangan	45.000.000	-	-	-	-	45.000.000
Pertanian	180.000.000	-	225.131.200	-	-	405.131.200
Lain-lain (termasuk dana talangan haji dan <i>rahn</i>)	5.532.601.708.408	57.649.118.429	4.707.129.615	3.118.742.890	12.043.991.301	5.610.120.690.643
	5.533.248.688.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.611.010.301.843
Mata uang asing						
Lain-lain	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
	2.044.560.000	-	-	-	-	2.044.560.000
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	5.535.293.248.408	57.649.118.429	4.932.260.815	3.118.742.890	12.061.491.301	5.613.054.861.843
Penyisihan kerugian	(43.295.025.084)	(1.974.325.000)	(717.019.680)	(1.231.000.000)	(11.098.700.000)	(58.316.069.764)
Bersih	5.491.998.223.324	55.674.793.429	4.215.241.135	1.887.742.890	962.791.301	5.554.738.792.079

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	1.150.000.000	-	-	-	-	1.150.000.000
Jasa dunia usaha	248.000.000	-	-	-	-	248.000.000
Lain-lain (termasuk dana talangan haji dan <i>rahn</i>)	6.150.044.835.319	29.070.824.172	3.033.911.076	1.720.500.000	11.272.766.669	6.195.142.837.236
	6.151.442.835.319	29.070.824.172	3.033.911.076	1.720.500.000	11.272.766.669	6.196.540.837.236
Mata uang asing						
Jasa dunia usaha	1.769.826.998	-	-	-	-	1.769.826.998
Lain-lain	222.891.570	-	-	-	727.069.673	949.961.243
	1.992.718.568	-	-	-	727.069.673	2.719.788.241
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	6.153.435.553.887	29.070.824.172	3.033.911.076	1.720.500.000	11.999.836.342	6.199.260.625.477
Penyisihan kerugian	(51.044.756.696)	(1.331.478.167)	(444.225.000)	(858.750.000)	(11.934.562.037)	(65.613.771.900)
Bersih	6.102.390.797.191	27.739.346.005	2.589.686.076	861.750.000	65.274.305	6.133.646.853.577

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.257.767.300.656	2.129.538.956.223
1 - 2 tahun	713.147.801.187	1.117.513.052.756
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.629.342.200.000	2.944.574.828.257
Lebih dari 5 tahun	10.753.000.000	4.914.000.000
	5.611.010.301.843	6.196.540.837.236
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	-	1.769.826.998
1 - 2 tahun	-	949.961.243
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.044.560.000	-
	2.044.560.000	2.719.788.241
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	5.613.054.861.843	6.199.260.625.477
Penyisihan kerugian	(58.316.069.764)	(65.613.771.900)
Bersih	5.554.738.792.079	6.133.646.853.577

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	3.896.603.837.843	3.498.212.343.143
1 - 2 tahun	1.213.620.064.000	725.427.000.000
Lebih dari 2 - 5 tahun	500.786.400.000	1.972.523.494.093
Lebih dari 5 tahun	-	378.000.000
	5.611.010.301.843	6.196.540.837.236

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

d. Sisa Umur Jatuh Tempo (lanjutan)

	2013	2012
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	-	2.719.788.241
1 - 2 tahun	-	-
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.044.560.000	-
	2.044.560.000	2.719.788.241
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>	5.613.054.861.843	6.199.260.625.477
Penyisihan kerugian	(58.316.069.764)	(65.613.771.900)
Bersih	5.554.738.792.079	6.133.646.853.577

e. Informasi Penting Lainnya

- (i) Rasio *non-performing - gross* dan *net* pinjaman *qardh* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,36% dan 0,13% (2012: 0,27% dan 0,06%).
- (ii) Pinjaman *qardh* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.
- (iii) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	64.866.775.042	746.996.858	65.613.771.900
Pemulihan selama tahun berjalan	(4.656.540.800)	(922.843.818)	(5.579.384.618)
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.914.610.078)	-	(1.914.610.078)
Selisih kurs	-	196.292.560	196.292.560
Saldo akhir tahun	58.295.624.164	20.445.600	58.316.069.764

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	40.960.503.341	684.067.886	41.644.571.227
Penyisihan selama tahun berjalan	23.906.271.701	19.927.186	23.926.198.887
Selisih kurs	-	43.001.786	43.001.786
Saldo akhir tahun	64.866.775.042	746.996.858	65.613.771.900

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Jasa dunia usaha	3.280.777.412.754	75.396.571.516	14.725.726.812	60.420.480.202	137.173.620.200	3.568.493.811.484
Jasa sosial	125.171.023.289	16.356.539.645	63.093.014	-	859.508.356	142.450.164.304
Pertanian	44.719.612.146	-	-	-	-	44.719.612.146
Perdagangan	18.724.445.814	30.227.159	-	-	301.991.690	19.056.664.663
Industri	2.637.922.480	-	-	-	-	2.637.922.480
Transportasi dan komunikasi	3.829.767.724	-	-	-	-	3.829.767.724
Konstruksi	5.103.883.837	-	-	-	-	5.103.883.837
Listrik, gas dan air	538.574.561	-	-	-	-	538.574.561
Pertambangan	456.951.242	-	-	-	-	456.951.242
Lain-lain	117.140.559.671	4.336.092.408	-	-	-	121.476.652.079
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.599.100.153.518	96.119.430.728	14.788.819.826	60.420.480.202	138.335.120.246	3.908.764.004.520
Penyisihan kerugian	(35.312.665.056)	(4.804.460.178)	(2.140.133.500)	(29.312.738.635)	(133.496.109.308)	(205.066.106.677)
Bersih	3.563.787.488.462	91.314.970.550	12.648.686.326	31.107.741.567	4.839.010.938	3.703.697.897.843

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Jasa dunia usaha	3.875.566.518.213	95.985.167.126	15.947.366.609	8.794.866.947	53.695.285.594	4.049.989.204.489
Jasa sosial	154.774.259.797	1.454.956.918	248.103.317	1.064.159.700	3.972.584.919	161.514.064.651
Pertanian	40.823.299.571	-	-	-	-	40.823.299.571
Perdagangan	9.569.441.113	624.380.126	5.381.500.000	49.251.125	1.042.418.736	16.666.991.100
Industri	2.902.915.994	179.139.491	-	-	-	3.082.055.485
Transportasi dan komunikasi	985.762.153	-	-	-	-	985.762.153
Konstruksi	328.663.023	-	-	-	17.238.627	345.901.650
Listrik, gas dan air	178.070.471	-	-	-	-	178.070.471
Pertambangan	174.768.357	-	-	-	-	174.768.357
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	4.085.303.698.692	98.243.643.661	21.576.969.926	9.908.277.772	58.727.527.876	4.273.760.117.927
Penyisihan kerugian	(40.679.350.543)	(4.909.691.583)	(3.236.545.489)	(4.735.807.549)	(58.697.953.240)	(112.259.348.404)
Bersih	4.044.624.348.149	93.333.952.078	18.340.424.437	5.172.470.223	29.574.636	4.161.500.769.523

b. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	42.968.979.588	31.616.297.406
1 - 2 tahun	154.774.895.750	161.566.383.093
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.323.347.338.362	3.013.141.538.135
Lebih dari 5 tahun	1.387.672.790.820	1.067.435.899.293
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.908.764.004.520	4.273.760.117.927
Penyisihan kerugian	(205.066.106.677)	(112.259.348.404)
Bersih	3.703.697.897.843	4.161.500.769.523

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

c. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	601.913.904.490	474.337.407.202
1 - 2 tahun	886.077.002.661	951.905.297.466
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.227.421.008.795	2.487.117.678.177
Lebih dari 5 tahun	193.352.088.574	360.399.735.082
Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.908.764.004.520	4.273.760.117.927
Penyisihan kerugian	(205.066.106.677)	(112.259.348.404)
Bersih	3.703.697.897.843	4.161.500.769.523

d. Pihak berelasi

	2013	2012
Pihak ketiga	3.811.274.743.281	4.065.217.157.991
Pihak berelasi (Catatan 38)	97.489.261.239	208.542.959.936
Jumlah <i>mudharabah</i>	3.908.764.004.520	4.273.760.117.927

e. Informasi Penting Lainnya

- (i) Persentase bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berkisar antara 11,81% sampai dengan 14,03% per tahun untuk tahun 2013 dan 13,18% sampai dengan 18,69% per tahun untuk tahun 2012.
- (ii) Rasio *non-performing - gross* dan *net* pembiayaan *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 5,46% dan 1,24% (2012: 2,11% dan 0,55%).
- (iii) Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.
- (iv) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	112.259.348.404	-	112.259.348.404
Penyisihan selama tahun berjalan	117.832.318.184	-	117.832.318.184
Penghapusan selama tahun berjalan	(25.025.559.911)	-	(25.025.559.911)
Saldo akhir tahun	205.066.106.677	-	205.066.106.677

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

e. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

(iv) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	80.359.109.429	-	80.359.109.429
Penyisihan selama tahun berjalan	31.900.238.975	-	31.900.238.975
Saldo akhir tahun	112.259.348.404	-	112.259.348.404

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *mudharabah* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas

2013						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Konstruksi	654.201.405.720	41.031.898.488	7.701.403.474	6.304.670.654	31.412.604.741	740.651.983.077
Perdagangan	958.400.267.822	109.001.646.903	24.303.263.951	6.073.681.099	25.884.928.336	1.123.663.788.111
Jasa dunia usaha	3.995.346.487.301	95.901.873.221	61.223.902.940	26.272.232.012	200.875.794.038	4.379.620.289.512
Industri	485.227.483.861	5.474.779.236	237.000.000	959.009.337	17.787.050.010	509.685.322.444
Pertanian	118.505.163.637	1.444.987.368	3.126.557.497	1.650.854.559	4.583.985.363	129.311.548.424
Transportasi dan komunikasi	88.334.192.432	9.250.250.662	-	214.325.184	3.172.363.801	100.971.132.079
Pertambangan	100.692.224.962	19.774.378.338	690.000.000	927.291.416	632.487.107	122.716.381.823
Jasa sosial	11.545.071.748	1.108.715.407	13.974.873.464	80.000.000	1.559.353.992	28.268.014.611
Listrik, gas, dan air	22.219.059.763	-	-	-	-	22.219.059.763
Lain-lain	18.297.586.858	447.737.813	-	-	-	18.745.324.671
	6.452.768.944.104	283.436.267.436	111.257.001.326	42.482.064.261	285.908.567.388	7.175.852.844.515
Mata uang asing						
Pertambangan	19.228.600.000	20.284.461.533	-	-	-	39.513.061.533
Perdagangan	62.244.031.148	-	-	-	-	62.244.031.148
Konstruksi	1.000.643.687	16.919.624.479	-	-	-	17.920.268.166
Jasa dunia usaha	4.700.850.000	-	-	-	-	4.700.850.000
Industri	37.894.337.500	-	-	-	-	37.894.337.500
	125.068.462.335	37.204.086.012	-	-	-	162.272.548.347
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	6.577.837.406.439	320.640.353.448	111.257.001.326	42.482.064.261	285.908.567.388	7.338.125.392.862
Penyisihan kerugian	(63.590.230.671)	(10.726.871.500)	(13.049.715.222)	(17.282.583.966)	(184.768.965.937)	(289.418.367.296)
Bersih	6.514.247.175.768	309.913.481.948	98.207.286.104	25.199.480.295	101.139.601.451	7.048.707.025.566

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Konstruksi	1.133.856.945.653	40.061.208.413	7.975.391.034	5.271.367.129	97.788.932.699	1.284.953.844.928
Perdagangan	1.198.496.554.827	106.820.200.106	22.067.755.828	11.099.770.391	40.035.389.883	1.378.519.671.035
Jasa dunia usaha	2.281.113.899.742	60.460.741.366	32.748.465.023	9.158.858.423	22.013.639.316	2.405.495.603.870
Industri	486.781.130.819	10.294.535.048	1.600.522.639	1.410.338.642	69.489.887.048	569.576.414.196
Pertanian	180.765.470.122	18.756.632.717	13.688.080.961	3.933.814.613	4.157.825.851	221.301.824.264
Transportasi dan komunikasi	81.769.255.566	6.366.649.753	260.000.000	439.723.976	1.225.000.000	90.060.629.295
Pertambangan	48.719.315.827	27.428.642.603	205.627.271	10.099.718.048	-	86.453.303.749
Jasa sosial	53.451.327.538	20.356.177.953	147.265.121	-	270.677.734	74.225.448.346
Listrik, gas, dan air	12.629.531.036	-	-	-	-	12.629.531.036
	5.477.583.431.130	290.544.787.959	78.693.107.877	41.413.591.222	234.981.352.531	6.123.216.270.719

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi, Mata Uang, dan Kolektibilitas (lanjutan)

	2012					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Mata uang asing						
Pertambangan	56.525.115.684	-	-	-	-	56.525.115.684
Perdagangan	63.294.687.085	-	-	-	-	63.294.687.085
Transportasi dan komunikasi	28.912.500.000	-	-	-	-	28.912.500.000
Konstruksi	17.738.326.646	-	-	-	-	17.738.326.646
Jasa dunia usaha	18.291.165.450	-	-	-	-	18.291.165.450
Industri	28.790.705.997	-	-	-	-	28.790.705.997
	213.552.500.862	-	-	-	-	213.552.500.862
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	5.691.135.931.992	290.544.787.959	78.693.107.877	41.413.591.222	234.981.352.531	6.336.768.771.581
Penyisihan kerugian	(53.812.868.929)	(12.954.357.457)	(11.149.932.107)	(15.614.800.247)	(194.169.822.914)	(287.691.781.654)
Bersih	5.637.323.063.063	277.590.430.502	67.543.175.770	25.798.790.975	40.811.529.617	6.049.076.989.927

b. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.453.209.707.164	3.057.960.010.155
1 - 2 tahun	2.098.617.480.452	1.670.756.279.288
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.479.810.772.053	1.221.617.213.467
Lebih dari 5 tahun	144.214.884.846	172.882.767.809
	7.175.852.844.515	6.123.216.270.719
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	21.063.166.771	46.626.593.634
1 - 2 tahun	24.284.565.042	36.319.317.645
Lebih dari 2 - 5 tahun	67.027.816.534	101.694.089.583
Lebih dari 5 tahun	49.897.000.000	28.912.500.000
	162.272.548.347	213.552.500.862
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.338.125.392.862	6.336.768.771.581
Penyisihan kerugian	(289.418.367.296)	(287.691.781.654)
Bersih	7.048.707.025.566	6.049.076.989.927

c. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2013	2012
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	5.997.058.279.281	5.238.836.214.049
1 - 2 tahun	372.468.452.881	414.967.497.136
Lebih dari 2 - 5 tahun	776.245.812.512	440.725.820.079
Lebih dari 5 tahun	30.080.299.841	28.686.739.455
	7.175.852.844.515	6.123.216.270.719

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* (lanjutan)

c. Sisa Umur Jatuh Tempo (lanjutan)

	2013	2012
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	82.493.425.190	123.100.128.956
Lebih dari 1 - 2 tahun	28.783.498.678	48.588.805.500
Lebih dari 2 - 5 tahun	50.995.624.479	41.863.566.406
	162.272.548.347	213.552.500.862
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.338.125.392.862	6.336.768.771.581
Penyisihan kerugian	(289.418.367.296)	(287.691.781.654)
Bersih	7.048.707.025.566	6.049.076.989.927

d. Pihak Berelasi

	2013	2012
Pihak ketiga	7.197.696.504.980	6.132.965.757.581
Pihak berelasi (Catatan 38)	140.428.887.882	203.803.014.000
Jumlah pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.338.125.392.862	6.336.768.771.581

e. Informasi Penting Lainnya

- (i) Persentase bagi hasil pembiayaan *musyarakah* Rupiah berkisar antara 2,62% per tahun sampai dengan 14,32% per tahun untuk tahun 2013 dan berkisar antara 10,57% per tahun sampai dengan 12,98% per tahun untuk tahun 2012, sedangkan untuk mata uang asing berkisar antara 1,29% per tahun sampai dengan 10,20% per tahun untuk tahun 2013 dan berkisar antara 2,01% per tahun sampai dengan 10,04% per tahun untuk tahun 2012.
- (ii) Rasio *non-performing - gross* dan *net* pembiayaan *musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 5,99% dan 3,06% (2012: 5,60% dan 2,12%).
- (iii) Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 23.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

e. Informasi Penting Lainnya

(iv) Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	285.619.237.657	2.072.543.997	287.691.781.654
Penyisihan selama tahun berjalan	426.452.737.959	429.737.888	426.882.475.847
Penghapusan selama tahun berjalan	(425.700.504.232)	-	(425.700.504.232)
Selisih kurs	-	544.614.027	544.614.027
Saldo akhir tahun	286.371.471.384	3.046.895.912	289.418.367.296

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	314.735.385.569	1.293.121.962	316.028.507.531
Penyisihan selama tahun berjalan	34.875.154.595	698.133.971	35.573.288.566
Penghapusan selama tahun berjalan	(63.991.302.507)	-	(63.991.302.507)
Selisih kurs	-	81.288.064	81.288.064
Saldo akhir tahun	285.619.237.657	2.072.543.997	287.691.781.654

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

11. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH

Akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi *ijarah muntahiyah bittamlik* dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa dengan perincian sebagai berikut:

	2013	2012
Kendaraan	121.795.845.028	77.491.245.644
Multijasa	10.311.528.808	54.106.667.252
Mesin dan instalasi	140.331.032.418	49.717.454.299
Pesawat terbang	36.510.000.000	28.912.500.000
Lainnya	147.602.612.515	165.014.657.239
Jumlah	456.551.018.769	375.242.524.434
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(188.998.967.103)	(183.778.073.094)
Nilai bersih	267.552.051.666	191.464.451.340

Ijarah multijasa sebagian besar terdiri dari pembiayaan *ijarah* untuk tujuan pendidikan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

11. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH (lanjutan)

Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp145.490.408.247 dan Rp232.564.177.072 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 29).

12. ASET TETAP

2013				
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Nilai Perolehan				
Hak atas tanah	99.928.444.619	32.612.804.400	-	132.541.249.019
Bangunan	43.319.272.437	5.300.087.268	2.619.281.916	46.000.077.789
Instalasi	164.095.734.227	14.187.626.070	-	178.283.360.297
Kendaraan bermotor	148.460.749.125	34.363.511.916	3.111.215.000	179.713.046.041
Inventaris kantor	752.078.903.743	147.526.466.650	571.261.054	899.034.109.339
	1.207.883.104.151	233.990.496.304	6.301.757.970	1.435.571.842.485
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	14.128.331.797	2.355.707.217	333.036.329	16.151.002.685
Instalasi	95.593.499.280	20.198.658.553	-	115.792.157.833
Kendaraan bermotor	62.870.810.719	29.291.398.342	2.965.013.318	89.197.195.743
Inventaris kantor	291.692.092.416	135.439.570.912	571.261.015	426.560.402.313
	464.284.734.212	187.285.335.024	3.869.310.662	647.700.758.574
Nilai Buku	743.598.369.939			787.871.083.911

2012				
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Nilai Perolehan				
Hak atas tanah	99.915.444.619	13.000.000	-	99.928.444.619
Bangunan	40.952.200.365	3.340.654.697	973.582.625	43.319.272.437
Instalasi	130.448.518.192	33.647.216.035	-	164.095.734.227
Kendaraan bermotor	124.136.514.323	30.984.338.302	6.660.103.500	148.460.749.125
Inventaris kantor	448.619.000.342	304.437.946.749	978.043.348	752.078.903.743
	844.071.677.841	372.423.155.783	8.611.729.473	1.207.883.104.151
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	12.202.232.154	2.394.742.800	468.643.157	14.128.331.797
Instalasi	77.349.578.233	18.712.564.203	468.643.156	95.593.499.280
Kendaraan bermotor	45.296.523.909	24.224.900.262	6.650.613.452	62.870.810.719
Inventaris kantor	198.160.254.341	94.031.833.231	499.995.156	291.692.092.416
	333.008.588.637	139.364.040.496	8.087.894.921	464.284.734.212
Nilai Buku	511.063.089.204			743.598.369.939

Seluruh hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan sisa umur berkisar antara 3 bulan sampai 18 tahun dan dapat diperpanjang.

Rincian atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	1.617.545.759	4.183.479.735
Nilai buku	(146.201.721)	(523.834.552)
Laba penjualan aset tetap	1.471.344.038	3.659.645.183

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket asuransi tertentu pada PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Takaful Umum dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.296.910.017.545 dan Rp806.714.229.823 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

13. ASET LAIN-LAINNYA

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Biaya dibayar di muka:			
Sewa gedung	239.580.305.415	-	239.580.305.415
Renovasi gedung	233.201.591.298	-	233.201.591.298
Pemeliharaan piranti lunak	19.614.759.416	-	19.614.759.416
Pembukaan cabang baru	10.771.263.864	-	10.771.263.864
Lainnya	43.666.681.969	514.351.420	44.181.033.389
Tagihan surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) kepada nasabah	127.384.245.660	30.798.818.345	158.183.064.005
Tagihan <i>letter of credit import usance</i>	-	138.638.941.587	138.638.941.587
Tagihan atas transaksi kliring	109.885.150.633	986.131.571	110.871.282.204
Pendapatan akan diterima pembiayaan	77.184.029.019	23.582.052	77.207.611.071
Persediaan alat tulis kantor	46.876.430.063	-	46.876.430.063
Pendapatan akan diterima <i>rahn</i>	36.547.971.675	-	36.547.971.675
<i>Suspense account</i> CBS baru - dana pihak ketiga	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292
Piutang pendapatan surat berharga	31.571.994.888	-	31.571.994.888
<i>Suspense account</i> CBS baru - pembiayaan	22.069.717.844	2.522.998.845	24.592.716.689
Tagihan pajak penghasilan - Pasal 25/29 (Catatan 18b)	12.941.165.088	-	12.941.165.088
Setoran jaminan	8.890.671.760	198.577.890	9.089.249.650
Tagihan ATM Prima	7.034.488.697	-	7.034.488.697
Lainnya	176.813.930.363	11.621.771.110	188.435.701.473
Jumlah	1.225.865.487.608	198.376.867.156	1.424.242.354.764
Penyisihan kerugian atas <i>suspense account</i> CBS baru - dana pihak ketiga	(21.831.089.956)	(13.071.694.336)	(34.902.784.292)
Bersih	1.204.034.397.652	185.305.172.820	1.389.339.570.472

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAINNYA (lanjutan)

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Biaya dibayar di muka:			
Sewa gedung	268.150.874.423	-	268.150.874.423
Renovasi gedung	247.681.622.010	-	247.681.622.010
Pembukaan cabang baru	32.031.181.477	-	32.031.181.477
Pemeliharaan piranti lunak	15.483.897.523	-	15.483.897.523
Implementasi <i>Core Banking System (CBS)</i> baru	23.194.751.693	-	23.194.751.693
Lainnya	38.228.933.521	305.448.612	38.534.382.133
<i>Suspense account CBS</i> baru	232.686.096.173	-	232.686.096.173
Tagihan surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) kepada nasabah	74.462.306.617	22.964.974.678	97.427.281.295
Piutang pendapatan Surat Berharga	42.494.275.455	-	42.494.275.455
Tagihan ATM Prima	35.463.492.115	24.654.322	35.488.146.437
Pendapatan akan diterima <i>rahn</i>	31.222.764.718	-	31.222.764.718
Setoran jaminan	8.384.945.565	157.255.088	8.542.200.653
Tagihan <i>letter of credit import usance</i>	-	62.161.364.739	62.161.364.739
Lainnya	15.697.326.101	3.951.426.792	19.648.752.893
Jumlah	1.065.182.467.391	89.565.124.231	1.154.747.591.622
Penyisihan kerugian atas tagihan lainnya	(6.000.000.000)	-	(6.000.000.000)
Bersih	1.059.182.467.391	89.565.124.231	1.148.747.591.622

Tagihan ATM Prima merupakan tagihan yang timbul karena penggunaan jaringan *Automated Teller Machine (ATM)* Bank oleh nasabah bank lain yang menjadi anggota dari jaringan ATM Prima.

Termasuk dalam aset lain-lainnya per 31 Desember 2012 adalah tagihan Bank kepada PT Sari Indo Prima (SIP) atas penyelesaian kasus hukum terkait dengan pembiayaan *mudharabah muqayyadah* - Dana Pensiun Angkasa Pura II (Dapenda). Pada tanggal 3 November 2009, Bank, DAPENDA dan SIP menandatangani perjanjian damai yang menyebutkan bahwa Bank dan SIP setuju dan sepakat untuk membayar jumlah pokok pembiayaan kepada DAPENDA sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) sesuai dengan putusan BASYARNAS. Pembayaran ini dibebankan kepada Bank dan SIP secara tanggung renteng. Sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 15 Oktober 2009, SIP dengan ini secara tegas mengakui memiliki kewajiban pembayaran kepada Bank sesuai dengan jumlah yang dibayarkan oleh Bank kepada DAPENDA maksimal sebesar Rp6.000.000.000 (enam milyar Rupiah) dan kewajiban pembayaran SIP tersebut akan timbul dan berlaku efektif pada saat dilaksanakannya pengembalian atau pembayaran oleh Bank kepada DAPENDA selambat-lambatnya 14 (empat belas) tahun. Pada tahun 2013, Bank memutuskan untuk menghapusbukkan tagihan Bank kepada SIP.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAINNYA (lanjutan)

Suspense account CBS baru adalah pos terbuka yang timbul dari proses implementasi dan migrasi data dari sistem lama (Alphabids) ke *core banking system* yang baru (iBSM) yang belum dapat terselesaikan hingga tanggal laporan posisi keuangan. *Suspense account* terdiri dari saldo debit *suspense account* terkait transaksi pembiayaan yang terjadi karena penggunaan dua sistem pada transaksi pembiayaan sebesar Rp24.592.716.689 dan saldo debit *suspense account* terkait dengan transaksi dana pihak ketiga sebesar Rp34.902.784.293. Bank juga mencatat *suspense account* posisi kredit sebesar Rp42.320.984.231 (Catatan 21) yang per 31 Desember 2013 dicatat sebagai kewajiban lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2013 Bank telah membukukan pencadangan penyisihan kerugian atas *suspense account* posisi debit yang terkait dengan transaksi dana pihak ketiga sebesar Rp34.902.784.293. Bank tidak membentuk pencadangan atas saldo debit *suspense account* yang terkait dengan transaksi pembiayaan karena sampai dengan saat ini proses migrasi pembiayaan ke sistem baru (iBSM) belum selesai. Manajemen Bank yakin bahwa cadangan yang telah dibentuk cukup.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	6.000.000.000	-	6.000.000.000
Penghapusan selama tahun berjalan	(6.000.000.000)	-	(6.000.000.000)
Saldo akhir tahun	-	-	-

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian atas *suspense account* CBS baru - dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292
Saldo akhir tahun	21.831.089.956	13.071.694.336	34.902.784.292

14. LIABILITAS SEGERA

2013			
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga			
Cadangan bonus dan tansiem untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris	141.561.808.497	-	141.561.808.497
Titipan dana nasabah	116.281.920.363	17.968.658.118	134.250.578.481
Biaya yang masih harus dibayar	96.302.779.583	8.336.093.906	104.638.873.489
Liabilitas atas biaya fasilitas pembiayaan yang diberikan	80.407.444.244	-	80.407.444.244
Zakat Bank	50.794.078.580	-	50.794.078.580
Liabilitas pada notaris	52.566.541.369	-	52.566.541.369

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

	2013		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga (lanjutan)			
Dana kebajikan	30.422.556.274	586.790.518	31.009.346.792
Rekening perantara pembayaran kepada pemasok	15.982.535.419	13.295.580.907	29.278.116.326
Liabilitas pada perusahaan asuransi	18.945.724.545	159.854	18.945.884.399
Liabilitas ATM Bersama	8.575.533.101	-	8.575.533.101
Liabilitas ATM Prima	5.328.347.665	-	5.328.347.665
Cadangan biaya promosi	4.621.728.635	-	4.621.728.635
Zakat pegawai, nasabah, dan umum	4.608.596.811	3.703.819	4.612.300.630
Cadangan bagi hasil <i>subnotes</i> yang diterbitkan	1.734.246.576	-	1.734.246.576
Lainnya	15.718.685.713	-	15.718.685.713
	643.852.527.375	40.190.987.122	684.043.514.497
Pihak berelasi (Catatan 38)			
Liabilitas atas penggunaan ATM Bank Mandiri	69.587.375.504	-	69.587.375.504
	69.587.375.504	-	69.587.375.504
Jumlah	713.439.902.879	40.190.987.122	753.630.890.001
	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga			
Cadangan bonus dan tansiem untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris	145.345.825.631	-	145.345.825.631
Titipan dana nasabah	131.810.559.848	2.927.289.579	134.737.849.427
Biaya yang masih harus dibayar	94.338.582.647	142.708.336	94.481.290.983
Liabilitas atas biaya fasilitas pembiayaan yang diberikan	52.930.071.420	-	52.930.071.420
Zakat Bank	47.309.407.355	-	47.309.407.355
Liabilitas pada notaris	37.035.011.666	-	37.035.011.666
Liabilitas ATM Prima	36.052.643.927	-	36.052.643.927
Liabilitas pada perusahaan asuransi	21.667.241.663	63.296	21.667.304.959
Liabilitas ATM Bersama	9.119.588.900	-	9.119.588.900
Liabilitas KPKN persepsi pajak impor	4.899.537.690	-	4.899.537.690
Cadangan biaya promosi	4.621.728.635	-	4.621.728.635
Dana kebajikan	3.320.890.590	116.770.910	3.437.661.500
Cadangan bagi hasil <i>subnotes</i> yang diterbitkan	1.701.474.318	-	1.701.474.318
Rekening perantara pembayaran kepada pemasok	1.617.991.377	20.688.649.888	22.306.641.265
Zakat pegawai, nasabah, dan umum	1.300.914.976	2.036.789	1.302.951.765
Lainnya	16.601.691.297	-	16.601.691.297
	609.673.161.940	23.877.518.798	633.550.680.738

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

	2012		
	Rupiah	Mata uang Asing	Jumlah
Pihak berelasi (Catatan 38)			
Liabilitas atas penggunaan ATM Bank Mandiri	112.812.995.821	-	112.812.995.821
	112.812.995.821	-	112.812.995.821
Jumlah	722.486.157.761	23.877.518.798	746.363.676.559

Ikhtisar perubahan cadangan untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	145.345.825.631	246.658.111.087
Penyisihan selama tahun berjalan	133.664.769.216	127.577.551.540
Pembayaran selama tahun berjalan	(137.448.786.350)	(228.889.836.996)
Saldo akhir tahun	141.561.808.497	145.345.825.631

Cadangan untuk karyawan, direksi, dan dewan komisaris merupakan cadangan tunjangan prestasi unit kerja atas penilaian kinerja triwulanan, cadangan bonus akhir tahun, dan cadangan tansiem untuk direksi dan dewan komisaris.

Titipan dana nasabah merupakan setoran nasabah yang belum disalurkan oleh Bank. Di dalam akun ini terdapat titipan dana *mudharabah muqayyadah channeling* sebesar Rp7.886.634.244 dan Rp7.540.699.959 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Zakat Bank merupakan liabilitas zakat Bank yang dihitung dari laba sebelum pajak (Catatan 41).

Rekening perantara pembayaran kepada pemasok merupakan setoran dan atau liabilitas Bank atas pengadaan barang atau jasa.

Zakat pegawai, nasabah, dan umum merupakan titipan dana zakat, infak, dan *shadaqah* dari pihak-pihak tersebut.

Liabilitas pada notaris merupakan setoran nasabah untuk pembayaran notaris dalam rangka pembiayaan yang belum dibayarkan oleh Bank kepada notaris.

Liabilitas pada perusahaan asuransi merupakan setoran nasabah untuk pembayaran asuransi dalam rangka pembiayaan yang belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi.

Dana kebajikan merupakan penerimaan pendapatan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non-syariah. Pendapatan non-halal yang berasal dari pendapatan jasa giro dari bank non-syariah masing-masing sebesar Rp191.243.336 dan Rp453.611.371 per 31 Desember 2013 dan 2012.

Liabilitas atas penggunaan ATM Bank Mandiri merupakan liabilitas yang timbul karena nasabah Bank melakukan transaksi *Automated Teller Machine* (ATM) dengan menggunakan jaringan ATM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas ATM Prima dan ATM Bersama merupakan liabilitas yang timbul karena nasabah Bank melakukan transaksi ATM dengan menggunakan jaringan ATM Prima dan jaringan ATM Bersama.

Cadangan biaya promosi merupakan pencadangan atas biaya yang berkaitan dengan kegiatan promosi Bank.

Liabilitas atas biaya fasilitas pembiayaan yang diberikan merupakan setoran nasabah untuk pembayaran biaya-biaya terkait proses pembiayaan seperti biaya appraisal, materai, audit, dan lain-lain.

Cadangan bagi hasil *subnotes* yang diterbitkan merupakan cadangan atas biaya bagi hasil kepada pemegang *subnotes* yang diterbitkan.

Biaya yang masih harus dibayar merupakan liabilitas kepada pihak ketiga atas biaya utilitas seperti listrik, air, dan telepon.

15. BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH PIHAK KETIGA YANG BELUM DIBAGIKAN

	2013	2012
Bukan Bank		
<u>Rupiah</u>		
Giro	2.729.422	724.535.822
Deposito	56.281.187.606	36.797.985.185
Tabungan	479.965	932.230
	56.284.396.993	37.523.453.237
<u>Mata uang asing</u>		
Giro	-	1.878.830.744
Deposito	561.326.646	344.636.905
	561.326.646	2.223.467.649
	56.845.723.639	39.746.920.886
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Giro	4.870.732	4.679.399
Deposito	114.835.818	201.215.528
	119.706.550	205.894.927
Jumlah	56.965.430.189	39.952.815.813

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN WADIAH

	2013	2012
a. Giro Wadiah		
Pihak ketiga		
Rupiah	5.941.924.101.142	5.205.923.312.826
Mata uang asing	1.420.898.770.799	1.181.579.384.715
	<u>7.362.822.871.941</u>	<u>6.387.502.697.541</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah	141.671.550.575	43.127.551.625
Mata uang asing	2.892.202.691	281.665.176
	<u>144.563.753.266</u>	<u>43.409.216.801</u>
b. Tabungan Wadiah		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.607.829.438.489	901.347.921.061
	<u>1.607.829.438.489</u>	<u>901.347.921.061</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah	120.826.446	176.401.832
	<u>120.826.446</u>	<u>176.401.832</u>
Jumlah	<u>9.115.336.890.142</u>	<u>7.332.436.237.235</u>

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan *wadiah yad-dhamanah* dari pihak lain yang berdasarkan kebijaksanaan Bank akan mendapatkan bonus.

Bonus untuk simpanan *wadiah* Rupiah per tahun adalah berkisar antara 0,72% sampai dengan 1,95% untuk tahun 2013 dan berkisar antara 0,75% sampai dengan 2,48% untuk tahun 2012. Bonus per tahun untuk simpanan *wadiah* dalam mata uang asing berkisar antara 0,17% sampai dengan 0,87% untuk tahun 2013 dan berkisar antara 0,19% sampai dengan 0,68% untuk tahun 2012.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2013	2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro <i>wadiah</i>	27.681.869.683	31.585.080.325
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah		
Giro <i>wadiah</i>	517.195.092	6.391.071.948
Jumlah	<u>28.199.064.775</u>	<u>37.976.152.273</u>

Giro *wadiah* merupakan simpanan giro dari bank lain dengan akad *wadiah yad-dhamanah* yang berdasarkan kebijakan Bank akan mendapatkan bonus.

Bonus untuk giro *wadiah* Rupiah per tahun berkisar antara 0,72% sampai dengan 0,87% untuk tahun 2013 dan berkisar antara 0,75% sampai dengan 1,10% untuk tahun 2012.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN

	2013	2012
a. Utang pajak terdiri dari:		
Pajak penghasilan pasal 25/29	-	73.885.467.313
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	37.570.415.617	29.271.024.657
Pajak penghasilan pasal 21	8.609.410.918	7.829.471.731
Pajak penghasilan pasal 23	995.567.794	1.178.931.678
Pajak penghasilan pasal 26	5.144.027	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	299.364.498
Jumlah	47.180.538.356	112.464.259.877

- b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan dengan laba fiskal dan taksiran beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	883.836.421.815	1.097.132.642.834
Beda temporer:		
Penyisihan/(pemulihan) kerugian atas:		
Giro pada bank lain	3.726.573.179	(3.697.162.712)
Penempatan pada bank lain	(1.200.000.000)	(116.075.000)
Investasi pada surat berharga	(652.416.170)	70.928.394.245
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan		
kerugian atas pembiayaan	(35.758.834.498)	57.831.561.681
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(1.660.101.530)	193.089.407
(Pemulihan)/beban penyisihan		
kerugian risiko operasional	(20.449.275)	1.000.000.000
Beban atas imbalan pasca-kerja		
karyawan dan imbalan jangka		
panjang karyawan	56.227.135.413	43.058.682.187
Depresiasi aset tetap	(20.279.000.760)	(7.385.165.385)
Cadangan bonus	39.194.423.822	(45.176.348.705)
Beban penyisihan kerugian aset		
non-produktif	28.902.784.293	-
Cadangan tansiem	24.999.846.143	-
Jumlah beda temporer	93.479.960.617	116.636.975.718

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan dengan laba fiskal dan taksiran beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013	2012
Beda tetap:		
Hadiah karyawan	584.660.432	15.832.259.344
Depresiasi aset tetap	14.722.324.074	12.203.229.410
Representasi	10.189.520.806	10.436.367.217
Sewa kendaraan dinas	2.101.740.000	10.701.828.412
Sewa rumah dinas	7.454.948.292	6.639.702.183
Membership	4.390.424.753	4.271.518.609
Beban non-operasional	193.835.964	339.935.624
Lain-lain	6.911.053.272	8.210.844.318
Jumlah beda tetap	46.548.507.593	68.635.685.117
Jumlah koreksi fiskal	140.028.468.210	185.272.660.835
Penghasilan kena pajak	1.023.864.890.025	1.282.405.303.669
Beban pajak penghasilan	255.966.222.500	320.601.325.750
Pajak dibayar dimuka - pasal 25	(268.907.387.588)	(246.715.858.437)
(Tagihan)/utang pajak penghasilan - pasal 25/29	(12.941.165.088)	73.885.467.313

Bank akan melaporkan jumlah pajak penghasilan tahun 2013 sama dengan perhitungan beban pajak penghasilan tersebut di atas dalam SPT tahunan.

- c. Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	883.836.421.815	1.097.132.642.834
Beban pajak penghasilan yang dihitung dari laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	(220.959.105.454)	(274.283.160.542)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(11.637.126.891)	(17.158.921.279)
Beban pajak - bersih	(232.596.232.345)	(291.442.081.821)

- d. Komponen dari manfaat/(beban) pajak penghasilan:

	2013	2012
Manfaat/(beban) pajak penghasilan:		
Beban pajak kini	(255.966.222.500)	(320.601.325.750)
Manfaat pajak tangguhan	23.369.990.155	29.159.243.929
Beban pajak - bersih	(232.596.232.345)	(291.442.081.821)

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan terdiri dari:

	2013	2012
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan kerugian atas aset produktif	60.246.232.986	68.717.402.358
Penyisihan imbalan pasca-kerja karyawan dan imbalan jangka panjang karyawan	40.415.089.135	26.358.305.282
Penyisihan kerugian risiko operasional	5.125.561.933	5.130.674.252
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	295.795.144	710.820.527
Penyisihan kerugian atas Aset non-produktif	8.725.696.073	1.500.000.000
Cadangan bonus	29.140.490.589	19.341.884.633
Cadangan tansiem	6.249.961.536	-
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual	148.676.640	(87.930.758)
	150.347.504.036	121.671.156.294
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(4.738.599.092)	331.151.098
Aset pajak tangguhan - bersih	145.608.904.944	122.002.307.392

Manfaat yang diperoleh dari aset pajak tangguhan yang diakui Bank tergantung pada adanya penghasilan kena pajak yang lebih besar dari pemulihan perbedaan temporer yang bisa dikurangkan di masa yang akan datang.

19. PEMBIAYAAN DITERIMA

	2013	2012
Fasilitas pembiayaan pemilikan rumah PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	600.000.000.000	600.000.000.000
Jumlah	600.000.000.000	600.000.000.000

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Bank (*Mudharib*) dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (*Shahibul Mal*) telah menandatangani akad pembiayaan *mudharabah wal murabahah* yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pelaksanaan pembiayaan sebesar Rp300.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan sumber modal kerja *Mudharib* untuk pemberian fasilitas Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dengan menggunakan prinsip *murabahah* atau *musyarakah mutanaqishah*. *Nisbah* yang ditetapkan adalah 65% untuk *Shahibul Mal* dan 35% untuk *Mudharib* dari pendapatan bruto yang diterima oleh *Mudharib* sebelum dikurangi biaya-biaya terkait. Pencairan pembiayaan dilaksanakan dalam dua tahap, masing-masing sebesar Rp100.000.000.000 dan Rp200.000.000.000 yang dimulai pada tanggal 3 Oktober 2011 dan tanggal 18 Oktober 2011, sementara bagi hasil akan dibayarkan setiap bulan yang akan dimulai sejak bulan November 2011.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

19. PEMBIAYAAN DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2011, PT SMF memberikan tambahan dana untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pelaksanaan pembiayaan sebesar Rp300.000.000.000 untuk tujuan menyediakan sumber modal kerja *Mudharib* untuk pemberian fasilitas PPR dengan menggunakan prinsip *murabahah* atau *musyarakah mutanaqishah*. Nisbah yang ditetapkan adalah 62% untuk *Shahibul Mal* dan 38% untuk *Mudharib* dari pendapatan bruto sebelum dikurangi biaya-biaya terkait yang diterima oleh *Mudharib*. Pencairan pembiayaan dilaksanakan dalam dua tahap, masing-masing sebesar Rp150.000.000.000 pada tanggal 29 Desember 2011 dan 30 Januari 2012. Bagi hasil akan dibayarkan setiap bulan yang akan dimulai sejak bulan Januari 2012.

20. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini merupakan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2013	2012
Bank garansi yang diterbitkan	2.325.520.633	2.454.754.410
<i>Letter of credit</i> (LC) yang tidak dapat dibatalkan	368.536.182	516.260.754
Jumlah	2.694.056.815	2.971.015.164

Per 31 Desember 2013 dan 2012, semua bank garansi yang diterbitkan dan LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan diklasifikasikan sebagai lancar.

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2013		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.473.209.383	1.497.805.781	2.971.015.164
Pemulihan selama tahun berjalan	(225.235.342)	(1.434.866.188)	(1.660.101.530)
Selisih kurs	-	1.383.143.181	1.383.143.181
Saldo akhir tahun	1.247.974.041	1.446.082.774	2.694.056.815

	2012		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Saldo awal tahun	1.469.933.912	1.230.632.017	2.700.565.929
Penyisihan selama tahun berjalan	3.275.471	189.813.936	193.089.407
Selisih kurs	-	77.359.828	77.359.828
Saldo akhir tahun	1.473.209.383	1.497.805.781	2.971.015.164

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian liabilitas komitmen dan kontinjensi serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

20. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dalam kegiatan usaha Bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Bank garansi yang diterbitkan	150.883.867.269	313.826.622.554
LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	156.710.686.321	51.626.075.373
Jumlah	307.594.553.590	365.452.697.927

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2013	2012
Rupiah		
Cadangan imbalan pasca-kerja karyawan dan imbalan jangka panjang karyawan (Catatan 37)	161.660.356.541	105.433.221.128
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	20.502.247.732	20.522.697.007
Setoran jaminan	10.725.568.705	8.738.093.420
Liabilitas surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) kepada bank koresponden	16.737.680.147	-
Suspense account CBS baru (Catatan 13)	42.320.984.231	19.657.424.498
Lainnya	12.609.426.761	11.249.619.168
	264.556.264.117	165.601.055.221
Mata uang asing		
Liabilitas impor berjangka nasabah	118.401.298.945	115.770.486.913
Liabilitas surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) kepada bank koresponden	26.187.731.548	13.234.410.545
Setoran jaminan	16.533.035.678	1.861.036.254
	161.122.066.171	130.865.933.712
Jumlah	425.678.330.288	296.466.988.933

Ikhtisar perubahan penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum adalah sebagai berikut:

	2013	
	Rupiah	Mata uang asing
Saldo awal tahun	20.522.697.007	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(20.349.275)	-
Saldo akhir tahun	20.502.347.732	-

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Saldo awal tahun	19.522.697.007	-	19.522.697.007
Penyisihan selama tahun berjalan	1.000.000.000	-	1.000.000.000
Saldo akhir tahun	20.522.697.007	-	20.522.697.007

22. SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN

	2013	2012
Pihak ketiga	405.000.000.000	425.000.000.000
Pihak berelasi (Catatan 38)	95.000.000.000	75.000.000.000
Jumlah surat berharga subordinasi yang diterbitkan	500.000.000.000	500.000.000.000

Subordinated Notes Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2011

Subordinated notes (subnotes) mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2011 merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 10 tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total *subordinated notes mudharabah* yang telah diterbitkan oleh Bank adalah yang diterbitkan pada tahun 2011 sebesar Rp500.000.000.000.

Syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang *subnotes* Bank dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan Bank triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi Bank selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) Bank senilai Rp5.000.000.000.000 yang diperoleh selama 1 (satu) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan Bank yang belum diaudit.
- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang *subnotes* adalah sebesar 16,30% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Subnotes ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan merupakan kewajiban Bank yang disubordinasi.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu *Subnotes* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, Bank berkewajiban untuk: (i) menjaga jumlah aktiva yang tidak diagunkan minimal sebesar 150% dari jumlah Liabilitas; (ii) memastikan bahwa subnotes ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 49 (empat puluh sembilan) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan audit, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan yang digunakan untuk perhitungan bagi hasil dan laporan tingkat kesehatan Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Penerbitan *subnotes* Bank dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

- Tahap I tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp75.000.000.000
- Tahap II tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp275.000.000.000
- Tahap III tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp150.000.000.000

Untuk penerbitan *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dalam surat No. 13/2069/DPbS tanggal 31 Oktober 2011 perihal izin penerbitan *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank telah mengeluarkan opini melalui suratnya nomor 13/11/DPS/XII/2011 tanggal 14 Desember 2011 menyatakan bahwa *subordinated notes syariah mudharabah* telah sesuai dengan fatwa DSN mengenai obligasi syariah dan obligasi syariah *mudharabah* (Fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 dan No.33/DSN-MUI/IX/2002). Bagi hasil yang diberikan kepada pemegang *subordinated notes* diambil dari porsi Bank.

Bertindak sebagai wali amanat *subordinated notes mudharabah* Bank Syariah Mandiri 2011 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Desember 2013, *subnotes* Bank ini memiliki peringkat idAA dari agen pemeringkat efek PT Pefindo.

23. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Bukan Bank

- 1) Investasi terikat

	2013	2012
Pihak ketiga		
Giro	3.612.062.836	271.227.198
Tabungan	689.174.056.925	720.450.853.824
Jumlah investasi terikat	692.786.119.761	720.722.081.022

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Bukan Bank (lanjutan)

1) Investasi terikat (lanjutan)

Giro dan tabungan investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2) Investasi tidak terikat - tabungan *mudharabah*

	2013	2012
Pihak ketiga		
Tabungan BSM	16.293.842.447.048	14.421.371.351.641
Tabungan <i>Mabrur</i>	2.939.917.536.298	2.674.293.361.744
Tabungan Investa Cendekia	290.818.249.449	245.104.541.205
Tabungan Berencana BSM	156.646.166.989	146.550.283.032
Tabungan Pensiun	27.492.663.266	8.235.034.013
Tabungan <i>Qurban</i>	548.526.205	488.736.193
Tabungan <i>Al Washilyah</i>		
Mandiri	3.612.824	30.186.923
	<u>19.709.269.202.079</u>	<u>17.496.073.494.751</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Tabungan BSM	16.176.774.231	9.690.062.217
Tabungan Berencana BSM	778.341.703	1.030.619.754
Tabungan Investa Cendekia	1.217.121.759	1.245.999.980
Tabungan <i>Mabrur</i>	75.435.785	142.421.520
Tabungan <i>Mudharabah</i>		
Institusi	76.585.379.898	17.819.906.426
	<u>94.833.053.376</u>	<u>29.929.009.897</u>
Jumlah investasi tidak terikat - tabungan <i>mudharabah</i>	<u>19.804.102.255.455</u>	<u>17.526.002.504.648</u>

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah bagi hasil untuk investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* setara dengan 0,23% sampai dengan 5,64% per tahun untuk tahun 2013 dan 0,23% sampai dengan 7,17% per tahun untuk tahun 2012.

3) Investasi tidak terikat - deposito *mudharabah*

	2013		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak ketiga	23.430.231.980.210	2.472.808.130.469	25.903.040.110.679
Pihak berelasi	930.768.427.449	445.197.464	931.213.624.913
Jumlah	<u>24.361.000.407.659</u>	<u>2.473.253.327.933</u>	<u>26.834.253.735.592</u>

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Bukan Bank (lanjutan)

3) Investasi tidak terikat - deposito *mudharabah* (lanjutan)

	2012		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak ketiga	18.630.912.475.503	1.247.320.229.115	19.878.232.704.618
Pihak berelasi	1.948.287.542.760	124.186.223	1.948.411.728.983
Jumlah	20.579.200.018.263	1.247.444.415.338	21.826.644.433.601

b. Bank

	2013	2012
Pihak ketiga		
Investasi tidak terikat:		
Tabungan <i>mudharabah</i>	144.875.521.584	181.054.334.269
Deposito <i>mudharabah</i>	83.396.871.023	122.764.968.979
Jumlah dana syirkah temporer bank	228.272.392.607	303.819.303.248

c. Musyarakah - Giro Mudharabah Musytarakah

	2013	2012
Pihak ketiga	14.262.559.498	2.886.139.624

d. Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah (bank dan bukan bank)

1) Berdasarkan jangka waktu (sesuai perjanjian)

	2013		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
1 bulan	15.584.006.078.308	1.697.125.559.436	17.281.131.637.744
3 bulan	3.764.378.174.747	297.369.142.242	4.061.747.316.989
6 bulan	1.895.871.569.506	398.047.195.016	2.293.918.764.522
12 bulan	3.200.141.456.121	80.711.431.239	3.280.852.887.360
Jumlah	24.444.397.278.682	2.473.253.327.933	26.917.650.606.615

	2012		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
1 bulan	9.603.663.265.073	922.050.244.013	10.525.713.509.086
3 bulan	7.357.606.726.563	271.829.124.233	7.629.435.850.796
6 bulan	1.861.072.518.849	16.870.188.356	1.877.942.707.205
12 bulan	1.879.622.476.757	36.694.858.736	1.916.317.335.493
Jumlah	20.701.964.987.242	1.247.444.415.338	21.949.409.402.580

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

2) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2013		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Sampai dengan 1 bulan	16.875.441.645.390	2.448.866.714.275	19.324.308.359.665
Lebih dari 1 - 3 bulan	2.772.305.391.486	12.079.912.549	2.784.385.304.035
Lebih dari 3 - 6 bulan	2.981.250.554.402	10.317.464.102	2.991.568.018.504
Lebih dari 6 - 12 bulan	1.815.399.687.404	1.989.237.007	1.817.388.924.411
Jumlah	24.444.397.278.682	2.473.253.327.933	26.917.650.606.615

	2012		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Sampai dengan 1 bulan	12.227.135.205.675	959.493.089.941	13.186.628.295.616
Lebih dari 1 - 3 bulan	2.030.791.953.515	215.710.170.384	2.246.502.123.899
Lebih dari 3 - 6 bulan	5.918.353.567.539	45.215.485.341	5.963.569.052.880
Lebih dari 6 - 12 bulan	525.684.260.513	27.025.669.672	552.709.930.185
Jumlah	20.701.964.987.242	1.247.444.415.338	21.949.409.402.580

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

Nisbah bagi hasil untuk deposito berjangka *mudharabah* dalam Rupiah berkisar antara 4,06% sampai dengan 6,51% per tahun untuk tahun 2013 dan berkisar antara 4,69% sampai dengan 6,80% per tahun untuk tahun 2012. Bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka *mudharabah* dalam mata uang asing berkisar antara 1,17% sampai dengan 1,74% untuk tahun 2013 dan berkisar antara 1,36% sampai dengan 1,81% untuk tahun 2012.

Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp926.463.762.519 dan Rp769.143.537.487 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

24. MODAL SAHAM

Pemegang saham, modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2013		
	Lembar Saham	% Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	297.804.386	99.99999966	1.489.021.930.000
PT Mandiri Sekuritas	1	0.00000034	5.000
Jumlah	297.804.387	100.00000000	1.489.021.935.000

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang saham, modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pemegang Saham	2012		
	Lembar Saham	% Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	291.648.712	99,99999966	1.458.243.560.000
PT Mandiri Sekuritas	1	0,00000034	5.000
Jumlah	291.648.713	100,00000000	1.458.243.565.000

25. PENAMBAHAN MODAL SAHAM

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri (Bank) pada tanggal 28 Desember 2012 sesuai dengan akta No. 18 dari Notaris Efran Yuniarto, S.H. di Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menambah setoran modal saham sebesar Rp300.000.000.000 dalam bentuk tunai dengan penerbitan sebanyak 60 juta lembar saham baru yang dikeluarkan dari saham portepel.

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham tahunan PT Bank Syariah Mandiri (Bank) pada tanggal 27 Desember 2013 sesuai dengan akta No.20 dari Notaris Chairul Bachtiar di Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menambah setoran modal saham sebesar Rp30.778.370.000 atau sebanyak 6.155.674 lembar saham dalam bentuk inbreng (non-tunai). Rincian dari aset non-tunai yang disetorkan adalah:

1. Tanah berlokasi di Tasikmalaya, dengan nilai wajar sebesar Rp5.001.300.000. Dinilai oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.
2. Tanah dan bangunan berlokasi di Yogyakarta, dengan nilai wajar Rp18.206.177.000. Dinilai oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.
3. Tanah, bangunan dan sarana pelengkap berlokasi di Bengkulu dengan nilai wajar sebesar Rp7.570.893.000. Dinilai oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan.

26. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

	2013	2012
AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS		
Penyetoran saham/modal dalam bentuk inbreng berupa bangunan	30.778.370.000	-
Total	30.778.370.000	-

27. CADANGAN UMUM

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2013, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan penyisihan cadangan umum atas laba tahun sebelumnya sebesar Rp60.000.000.000 sehingga total cadangan umum menjadi Rp291.648.713.000 atau sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh tahun 2012. Hal ini dilakukan guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tentang cadangan umum yang harus dibentuk paling sedikit sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Jumlah cadangan umum yang telah dibentuk per 31 Desember 2013 adalah 19,59% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

27. CADANGAN UMUM (lanjutan)

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2012, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan penyisihan cadangan umum atas laba tahun sebelumnya sebesar Rp24.655.555.340 sehingga total cadangan umum menjadi Rp231.648.713.000 atau sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh tahun 2011. Hal ini dilakukan guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tentang cadangan umum yang harus dibentuk paling sedikit sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Jumlah cadangan umum yang telah dibentuk per 31 Desember 2012 adalah 15,89% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

28. TANSIEM

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013 dan 20 Juni 2012, pemegang saham menyetujui untuk membagikan tansiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing dari cadangan tansiem sebesar Rp32.042.000.000 dan Rp24.798.161.143.

29. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	2013	2012
Pendapatan dari jual beli:		
Pendapatan margin <i>murabahah</i>	3.773.500.454.359	3.077.631.899.360
Pendapatan <i>istishna</i> - bersih	6.131.214.513	4.123.880.824
Jumlah pendapatan dari jual beli	3.779.631.668.872	3.081.755.780.184
Pendapatan dari sewa:		
Pendapatan <i>ijarah</i>	188.167.851.023	265.675.494.859
Beban penyusutan aset <i>ijarah</i> (Catatan 11)	(145.490.408.247)	(232.564.177.072)
Jumlah pendapatan <i>ijarah</i> - bersih	42.677.442.776	33.111.317.787
Pendapatan dari bagi hasil:		
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	543.973.127.108	629.464.723.271
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	704.006.732.169	602.854.635.101
Jumlah pendapatan bagi hasil	1.247.979.859.277	1.232.319.358.372
Pendapatan usaha utama lainnya:		
Pendapatan bagi hasil surat berharga	166.522.987.517	216.054.786.431
Pendapatan imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	195.557.714.781	117.637.977.191
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	5.481.723.231	3.914.077.382
Jumlah pendapatan usaha utama lainnya	367.562.425.529	337.606.841.004
Jumlah	5.437.851.396.454	4.684.793.297.347

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

30. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bagi hasil untuk para nasabah:

	2013	2012
Deposito <i>mudharabah</i>	1.473.642.591.156	1.374.951.442.726
Tabungan <i>mudharabah</i>	567.840.036.734	514.334.945.115
Investasi terikat	37.932.939.927	23.540.256.970
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antarbank	982.381.081	676.870.254
<i>Musyarakah</i> - giro <i>mudharabah musyarakah</i>	543.776.927	62.977.679
Jumlah	2.080.941.725.825	1.913.566.492.744

31. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	2013	2012
a. Pendapatan imbalan jasa perbankan		
Pendapatan <i>ujrah</i> dana talangan haji	374.659.038.321	441.932.235.502
Pendapatan administrasi pembiayaan	244.686.547.895	237.980.841.451
Pendapatan <i>rahn</i>	186.746.491.476	156.192.015.042
Pendapatan administrasi tabungan	125.151.861.265	105.588.087.375
Pendapatan transaksi		
mata uang asing - bersih	32.071.826.436	21.334.851.668
Pendapatan jasa transaksi ATM lain	31.177.415.022	21.004.089.264
Pendapatan ganti rugi		
restrukturisasi (<i>ta'widh</i>)	21.989.027.555	14.984.664.313
Pendapatan pembiayaan sindikasi	20.774.844.374	13.076.038.639
Pendapatan jasa dokumen dalam negeri	18.592.369.317	13.619.356.566
Pendapatan administrasi dan komisi		
selain pembiayaan	17.980.426.653	20.749.588.365
Pendapatan jasa transaksi ATM Mandiri	8.966.578.500	8.214.360.320
Pendapatan komisi <i>bancassurance</i>	8.621.878.050	5.606.414.816
Pendapatan administrasi giro	5.538.128.598	5.569.456.231
Pendapatan jasa transfer RTGS	5.142.546.134	4.573.935.489
Pendapatan jasa <i>payroll</i>	4.655.683.644	3.269.960.616
Pendapatan <i>fee merchant trade</i>	3.763.604.036	2.076.875.407
Pendapatan <i>ta'widh</i> haji	3.716.990.213	2.345.058.607
Pendapatan jasa ekspor impor	3.055.942.308	5.616.610.746
Pendapatan komisi asuransi	785.035.521	2.971.238.814
Lainnya	75.053.964.766	45.018.898.715
	1.193.130.200.084	1.131.724.577.946
b. Pendapatan imbalan investasi terikat		
Imbalan <i>mudharabah muqayyadah</i>	288.532.495	7.022.971.321
Jumlah	1.193.418.732.579	1.138.747.549.267

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2013	2012
Beban gaji, upah, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan	1.026.261.791.172	816.771.116.339
Beban biaya manfaat karyawan	65.023.218.275	50.717.535.457
Beban pendidikan dan pelatihan	42.886.901.378	49.210.515.570
Beban biaya kegiatan sosial pegawai	11.672.036.372	26.128.541.678
Beban pengobatan	35.611.227.034	14.390.101.286
Beban biaya rekrutmen	1.540.847.221	3.583.397.180
Beban lainnya	9.406.752.566	12.358.450.607
Jumlah	1.192.402.774.018	973.159.658.117

33. BEBAN ADMINISTRASI

	2013	2012
Beban <i>outsourcing</i>	290.363.722.767	238.112.317.160
Beban sewa	167.672.700.359	148.974.559.424
Beban pemeliharaan dan perbaikan	136.729.954.136	138.871.434.297
Beban komunikasi data	91.830.503.211	60.079.427.818
Beban promosi	81.184.744.703	107.456.048.129
Beban listrik, telepon, air, dan gas	72.592.377.861	70.269.993.540
Beban transportasi	64.776.626.113	58.775.350.054
Beban cetakan dan alat tulis	34.987.086.955	29.530.335.991
Beban barang dan jasa lain	23.588.537.048	9.992.203.559
Beban premi asuransi	22.317.082.559	17.331.358.044
Beban pos dan prangko	15.108.028.661	25.019.694.801
Beban perlengkapan kantor	14.346.002.621	13.563.384.392
Beban jasa tenaga ahli	12.264.914.450	5.163.724.201
Beban non-inventaris	10.355.935.329	23.411.396.504
Beban kantor	9.670.871.491	6.530.297.685
Beban administrasi Bank	8.397.036.720	7.147.552.033
Beban kemitraan	7.630.675.784	8.197.638.091
Beban keamanan	7.422.680.068	7.147.545.336
Beban pajak lain	6.785.844.324	4.439.933.606
Beban <i>ujrah</i> administrasi	6.323.159.283	9.541.365.347
Beban lisensi <i>software</i>	6.311.273.066	11.729.868.489
Beban perjalanan dinas	6.132.951.240	6.499.054.439
Beban jamuan	2.972.012.500	4.154.305.662
Beban penelitian dan pengembangan	1.997.192.605	5.785.385.761
Beban penggunaan ATM Bank Mandiri	-	13.874.574.500
Lainnya	23.631.593.577	3.506.072.316
Jumlah	1.125.393.507.431	1.035.104.821.179

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN

	2013	2012
a. Beban penyisihan/(pemulihan) kerugian aset produktif:		
Piutang (Catatan 7)	296.312.752.603	226.151.228.835
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (Catatan 10)	426.882.475.847	35.573.288.566
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (Catatan 9)	117.832.318.184	31.900.238.975
Investasi pada surat berharga (Catatan 6)	(652.416.170)	70.928.394.245
Pinjaman <i>qardh</i> (Catatan 8)	(5.579.384.618)	23.926.198.887
Giro pada bank lain (Catatan 4)	3.726.573.179	(3.697.162.712)
Penempatan pada bank lain (Catatan 5)	(1.200.000.000)	(116.075.000)
Jumlah	837.322.319.025	384.666.111.796
b. Beban/(pemulihan) kerugian aset non-produktif	34.902.784.293	(9.000.000.000)
c. (Pemulihan)/beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 20)	(1.660.101.530)	193.089.407
Jumlah	870.565.001.788	375.859.201.203

35. BEBAN USAHA LAIN

	2013	2012
a. Beban bonus:		
Giro <i>wadiah</i>	51.705.781.629	33.569.381.595
Tabungan <i>wadiah</i> simpatik	15.201.706.232	9.372.277.075
Jumlah beban bonus	66.907.487.861	42.941.658.670
b. Beban lainnya:		
Premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga	102.263.377.640	92.786.918.162
Penyisihan risiko operasional	15.978.728	1.476.695.889
Lain-lain	7.180.604.892	5.138.559.443
Jumlah beban lainnya	109.459.961.260	99.402.173.494
Jumlah	176.367.449.121	142.343.832.164

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

36. PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA

	2013	2012
a. Pendapatan non-usaha:		
Laba penjualan aset tetap	1.471.344.038	3.659.645.183
Keuntungan selisih kurs	6.650.019.255	2.659.390.066
Sewa gedung	150.000.000	114.352.500
Lainnya	1.476.444.784	1.020.167.844
Jumlah pendapatan non-usaha	9.747.808.077	7.453.555.593
b. Beban non-usaha:		
Denda dan sanksi	468.383.804	1.108.239.863
Lainnya	345.412.497	314.658.689
Jumlah beban non-usaha	813.796.301	1.422.898.552
Jumlah pendapatan dan beban non-usaha - bersih	8.934.011.776	6.030.657.041

37. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Bank mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Mandiri. DPLK ini memperoleh pengesahan terakhir kali dari Menteri Keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan No.KEP-455/KM.10/2011 tanggal 17 Juni 2011. Iuran program pensiun ini didanai oleh Bank sebesar 10% dari gaji kotor karyawan.

Iuran yang dibayarkan kepada dana pensiun selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp51.402.732.445 dan Rp33.804.492.396.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai Undang-Undang No.13/2003 dan Peraturan Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tingkat suku bunga diskonto	8,75% per tahun	5,75% per tahun
Kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun
Tingkat kematian	CSO - 1980	CSO - 1980
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sebelum usia 25 tahun dan berkurang sampai dengan 1% hingga usia 45 tahun	
Metode penilaian	<i>Projected Unit Credit</i>	

Tabel di bawah ini merupakan komponen dari liabilitas bersih yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba dan rugi komprehensif dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan dalam hubungannya dengan perhitungan liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 oleh aktuaris independen (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2014 dan 16 Januari 2013.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

37. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif:

2013			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Biaya jasa kini	29.501.628.000	18.523.402.000	48.025.030.000
Biaya bunga	9.806.972.732	1.216.494.648	11.023.467.380
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	(386.042.846)	-	(386.042.846)
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non-vested</i>	6.231.260.186	-	6.231.260.186
Lain-lain	6.545.797.000	(6.416.293.445)	129.503.555
	51.699.615.072	13.323.603.203	65.023.218.275

2012			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Biaya jasa kini	15.320.742.000	13.402.724.794	28.723.466.794
Biaya bunga	7.200.058.174	909.070.878	8.109.129.052
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	(397.107.427)	-	(397.107.427)
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non-vested</i>	4.332.721.491	-	4.332.721.491
Lain-lain	7.171.410.000	2.777.915.547	9.949.325.547
	33.627.824.238	17.089.711.219	50.717.535.457

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Nilai kini liabilitas	130.510.483.000	35.747.487.000	166.257.970.000
Beban jasa lalu	2.829.945.521	-	2.829.945.521
Kerugian aktuarial	(7.427.558.980)	-	(7.427.558.980)
	125.912.869.541	35.747.487.000	161.660.356.541

2012			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Nilai kini liabilitas	172.209.089.000	28.723.664.210	200.932.753.210
Beban jasa lalu	3.215.988.367	-	3.215.988.367
Kerugian aktuarial	(98.715.520.449)	-	(98.715.520.449)
	76.709.556.918	28.723.664.210	105.433.221.128

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

37. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Saldo awal tahun	76.709.556.918	28.723.664.210	105.433.221.128
Beban imbalan kerja karyawan	51.699.615.072	13.323.603.203	65.023.218.275
Manfaat yang dibayarkan	(2.496.302.449)	(6.299.780.413)	(8.796.082.862)
Saldo akhir tahun	125.912.869.541	35.747.487.000	161.660.356.541

2012			
	UU No. 13/2003	Penghargaan Masa Kerja	Jumlah
Saldo awal tahun	44.712.695.628	17.661.843.313	62.374.538.941
Beban imbalan kerja karyawan	33.614.964.238	17.102.571.219	50.717.535.457
Manfaat yang dibayarkan	(1.618.102.948)	(6.040.750.322)	(7.658.853.270)
Saldo akhir tahun	76.709.556.918	28.723.664.210	105.433.221.128

Tabel berikut menunjukkan sensititas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap terhadap nilai kini liabilitas dan agregat biaya jasa kini dan biaya bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Kenaikan (Jutaan Rp)	Penurunan (Jutaan Rp)	Kenaikan (Jutaan Rp)	Penurunan (Jutaan Rp)
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	5.750	(4.943)	6.829	(5.801)
Dampak terhadap nilai kini liabilitas	30.564	(25.209)	40.114	(32.704)

38. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pemegang saham
PT Mandiri Sekuritas	Pemegang saham Simpanan nasabah
PT Bank Sinar Harapan Bali	Mempunyai induk yang sama
PT AXA Mandiri Financial Services	Mempunyai induk yang sama
PT Mandiri Manajemen Investasi	Mempunyai induk yang sama
Pemerintah Negara Republik Indonesia	Pemegang saham utama

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
PT Bank BNI Syariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank BNI	Perusahaan BUMN
PT Bank BRI	Perusahaan BUMN
PT Bank BRISyariah	Anak perusahaan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Perum Perumnas	Perusahaan BUMN
PT Indosat Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Brantas Abipraya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Pos Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Hutama Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Istaka Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Balebat Dedikasi Prima	Perusahaan BUMN
PT Bahana Artha Ventura	Anak perusahaan BUMN Bahana PUI
PT Waskita Karya	Perusahaan BUMN
PT Jamsostek (Persero)	Perusahaan BUMN
Perum Jaminan Kredit Indonesia	Perusahaan BUMN
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Semen Baturaja (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
Perum Bulog	Perusahaan BUMN
PT Bank Aceh	Perusahaan BUMD
PT BPD Jawa Tengah	Perusahaan BUMD
PT BPD Kalsel	Perusahaan BUMD
PT BPD Nusa Tenggara Timur	Perusahaan BUMD
PT Bank BPD Sulawesi Tengah	Perusahaan BUMD
PT BPD Sulawesi Selatan	Perusahaan BUMD
PT Bank Sumsel Babel	Perusahaan BUMD

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. - Unit Usaha Syariah	Unit perusahaan BUMN PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Amarta Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan BUMN
PT Balai Pustaka (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Indah Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Indofarma (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Indra Karya (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) SBU Non-Industri	Perusahaan BUMN
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Angkasa Pura I (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Barata Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Tabungan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Pertani (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Kliring Berjangka (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Perusahaan BUMN
Karyawan Kunci	Karyawan Kunci

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain, investasi pada surat berharga, surat berharga subordinasi yang diterbitkan, penempatan pada bank lain, simpanan nasabah, surat berharga, piutang dan pembiayaan.

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo aset, liabilitas, investasi tidak terikat, pendapatan usaha lainnya, beban administrasi, beban usaha lain, dan beban kepegawaian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 4)	169.097.399.528	106.092.735.229
Penempatan pada bank lain (Catatan 5)	50.000.000.000	105.000.000.000
Investasi pada surat berharga (Catatan 6)	1.185.570.047.547	1.437.876.713.473
Piutang <i>murabahah</i> (Catatan 7)	121.571.475.843	207.032.014.855
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (Catatan 9)	97.489.261.239	208.542.959.936
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (Catatan 10)	140.428.887.882	203.803.014.000
Jumlah	1.764.157.072.039	2.268.347.437.493
Persentase terhadap jumlah aset	2,76%	4,18%
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 14)	69.587.375.504	112.812.995.821
Simpanan <i>wadiah</i> (Catatan 16)	144.684.579.712	43.585.618.633
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	517.195.092	6.391.071.948
Pembiayaan diterima (Catatan 19)	600.000.000.000	600.000.000.000
Surat berharga subordinasi yang diterbitkan (Catatan 22)	95.000.000.000	75.000.000.000
Jumlah	909.789.150.308	837.789.686.402
Persentase terhadap jumlah liabilitas	8,25%	9,14%
Investasi Tidak Terikat (Catatan 23)		
Tabungan <i>mudharabah</i>	94.833.053.376	29.929.009.897
Deposito <i>mudharabah</i>	931.213.624.913	1.948.411.728.983
Jumlah	1.026.046.678.289	1.978.340.738.880
Persentase terhadap jumlah dana <i>syirkah</i> temporer	2,16%	4,90%
Pendapatan Usaha Lainnya (Catatan 31)		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	8.966.578.500	8.214.360.320
Pendapatan komisi <i>bancassurance</i>	8.621.878.050	5.606.414.816
Pendapatan sukuk retail	1.754.206.740	927.196.022
Pendapatan SBSN	2.263.629.415	2.497.312.034
Jumlah	21.606.292.705	17.245.283.192
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha lainnya	1,81%	1,51%

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo aset, liabilitas, investasi tidak terikat, pendapatan usaha lainnya, beban administrasi, beban usaha lain, dan beban kepegawaian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013	2012
Beban Usaha		
Beban bagi hasil pinjaman diterima	53.048.704.961	71.317.055.905
Beban bagi hasil pinjaman subnotes	47.700.748.473	53.592.152.787
Jumlah	100.749.453.434	124.909.208.692
Persentase terhadap jumlah beban usaha	2,76%	4,48%
Beban kepegawaian (Catatan 32)		
Gaji, bonus, tansiem, dan tunjangan lainnya		
Tansiem	32.042.000.000	24.798.161.143
Gaji	21.149.143.452	18.323.069.020
Bonus	2.382.660.424	5.228.709.076
Tunjangan lainnya	12.520.823.888	12.351.427.473
Jumlah	68.094.627.764	60.701.366.712
Persentase terhadap jumlah beban kepegawaian	5,71%	6,24%

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2013	2012
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	1.238.928.001.007	1.737.388.998.753
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	156.710.686.321	51.626.075.373
	1.395.638.687.328	1.789.015.074.126
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	145.120.497.284	285.948.501.768
Lainnya	5.763.369.985	27.878.120.786
	150.883.867.269	313.826.622.554
Jumlah	1.546.522.554.597	2.102.841.696.680

40. POSISI DEvisa NETO

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas dari masing-masing mata uang asing, baik dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

40. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

Sesuai ketentuan-ketentuan tersebut, sejak tanggal 1 Juli 2010 bank umum wajib mengelola dan memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal setiap 30 menit sejak sistem tresuri Bank dibuka sampai dengan sistem tresuri ditutup.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Posisi Devisa Neto.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013			
	Aset dan Aset pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Liabilitas dan Liabilitas pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Posisi Devisa Neto (Absolut) (Jutaan Rp)
Dolar Amerika Serikat	4.060.313	4.092.199	31.886
Riyal Arab Saudi	1.639	-	1.639
Dolar Singapura	59.366	42.073	17.293
Euro	111.309	99.888	11.421
Dolar Australia	1.327	23	1.304
Dolar Hongkong	155	-	155
Yen Jepang	85.946	85.973	27
Jumlah	4.320.055	4.320.156	63.725
Modal			5.344.901
Persentase PDN terhadap Modal			1,19%

2012			
	Aset dan Aset pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Liabilitas dan Liabilitas pada Rekening Administratif (Jutaan Rp)	Posisi Devisa Neto (Absolut) (Jutaan Rp)
Dolar Amerika Serikat	2.661.576	2.776.000	114.424
Riyal Arab Saudi	1.307	-	1.307
Dolar Singapura	12.680	13.194	514
Euro	8.668	3.349	5.319
Dolar Australia	949	8	941
Yen Jepang	839	810	29
Jumlah	2.686.019	2.793.361	122.534
Modal			4.567.310
Persentase PDN terhadap Modal			2,68%

41. ZAKAT

Bank telah menghitung besarnya biaya zakat sebesar 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp22.662.472.354 dan Rp28.131.606.226 yang telah dibukukan sebagai biaya zakat pada tahun 2013 dan 2012.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

41. ZAKAT (lanjutan)

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2013 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013, RUPS menyetujui pembayaran zakat Bank sebesar 2,5% dari laba sebelum pajak dan zakat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp28.131.606.226 yang dibukukan sebagai biaya tahun 2012. Bank telah menyalurkan dana zakat Bank sebesar Rp24.263.178.386 selama tahun 2013 melalui LAZNAS BSM.

42. DENDA

Denda dibebankan kepada debitur sebagai biaya tunggakan. Biaya tunggakan adalah biaya yang dikenakan kepada debitur karena kelalaian debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Besarnya denda ditetapkan berdasarkan ketentuan internal. Bank tidak mengakui pendapatan atas biaya tunggakan tersebut, namun digunakan sebagai dana kebajikan (*qardhul hasan*). Bank menerima biaya tunggakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp27.300.018.406 dan sebesar Rp830.667.606. Penggunaan dana sosial disalurkan melalui LAZNAS BSM.

43. DANA INVESTASI TERIKAT

	2013	2012
Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah</i>		
Dana Bergulir Syariah (DBS)	82.621.121.925	82.959.472.474
Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah</i>		
<i>Debt for Nature Swap</i> (DNS)	7.069.076.369	7.262.823.338
Jumlah	89.690.198.294	90.222.295.812
	2013	2012
Saldo awal tahun dana investasi terikat	90.222.295.812	243.165.234.236
Penerimaan dana investasi terikat	-	26.470.994.253
Keuntungan dana investasi terikat	874.340.895	7.642.537.222
Imbalan Bank sebagai agen investasi	(288.532.495)	(7.022.971.321)
Penarikan dana investasi terikat	(1.117.905.918)	(180.033.498.578)
Jumlah	89.690.198.294	90.222.295.812

Program DNS (*Debt for Nature Swap*) adalah suatu program yang memberikan keringanan utang dari suatu negara kreditur dalam hal ini pemerintah Jerman kepada pemerintah Indonesia, dengan menyisihkan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-32/SES/LH/09/2006 Bank telah ditunjuk menjadi Bank Pelaksana untuk menyalurkan program pembiayaan DNS sektor lingkungan kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Besarnya pembiayaan untuk UMK maksimum sebesar Rp500.000.000. Penunjukan ini diikat dalam perjanjian kerjasama yang telah diperbaharui dengan perjanjian No. 11/41-PKS/DIR tanggal 13 April 2009 antara Bank dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Perhitungan bagi hasil untuk Bank berkisar antara 33% hingga 50% dari margin yang diterima dari debitur.

LAPORAN KEUANGAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

43. DANA INVESTASI TERIKAT (lanjutan)

Dana Bergulir Syariah yang selanjutnya disebut DBS adalah dana pemerintah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan permodalan anggotanya yang bergerak di berbagai usaha produktif. Kementerian Negara Koperasi Menengah Bidang Pembiayaan bekerja sama dengan Bank untuk menyalurkan pembiayaan DBS kepada KJKS/UJKS.

Perhitungan bagi hasil antara Bank dan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah sebesar 40% dan 60%. Keuntungan yang didistribusikan kepada Bank dialokasikan 10% untuk keperluan cadangan penghapusan piutang dan 30% untuk administrasi, pengawasan, dan pembinaan KJKS/UJKS.

44. ANALISA JATUH TEMPO ASET, LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER BERDASARKAN PERIODE WAKTU YANG TERSISA

Tabel dibawah menyajikan aset (sebelum penyisihan kerugian) dan liabilitas Bank yang dikelompokkan berdasarkan periode waktu yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sampai jatuh temponya.

	2013					
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 - 3 bulan	Lebih dari 3 - 12 bulan	Lebih dari 1 - 5 tahun	Lebih dari - 5 tahun
ASET						
Kas	1.444.785.308.390	1.444.785.308.390	-	-	-	-
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	9.157.117.991.948	9.057.117.991.948	-	100.000.000.000	-	-
Giro pada bank lain	687.470.635.401	687.470.635.401	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	50.000.000.000	50.000.000.000	-	-	-	-
Investasi pada surat berharga	1.516.969.845.499	53.785.202.819	15.660.276.626	233.447.942.111	1.097.076.252.440	117.000.171.503
Piutang	33.332.938.417.814	537.488.756.693	1.026.473.050.912	2.472.480.039.116	17.422.734.355.224	11.873.762.215.869
Pinjaman <i>qardh</i>	5.613.054.861.843	573.482.356.157	911.775.715.973	2.411.345.765.713	1.716.451.024.000	-
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	3.908.764.004.520	57.100.401.763	38.717.501.315	506.096.001.412	3.113.498.011.456	193.352.088.574
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	7.338.125.392.862	1.070.066.184.767	1.392.137.659.596	3.617.347.860.109	1.228.493.388.550	30.080.299.840
Aset tetap - bersih	787.871.083.911	-	-	-	655.329.834.892	132.541.249.019
Aset lain-lainnya	1.837.403.311.374	1.160.994.882.638	145.518.515.213	247.574.097.872	280.744.235.668	2.571.579.983
Jumlah aset	65.674.500.853.562	14.692.291.720.576	3.530.282.719.635	9.588.291.706.333	25.514.327.102.230	12.349.307.604.788
LIABILITAS						
Liabilitas segera	753.630.890.001	753.630.890.001	-	-	-	-
Bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer dan bonus <i>wadiah</i> pihak ketiga yang belum dibagikan	56.965.430.189	56.965.430.189	-	-	-	-
Simpanan <i>wadiah</i>	9.115.336.890.142	9.115.336.890.142	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	28.199.064.775	28.199.064.775	-	-	-	-
Utang pajak	47.180.538.356	-	47.180.538.356	-	-	-
Pembiayaan diterima	600.000.000.000	-	-	450.000.000.000	150.000.000.000	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.694.056.815	2.694.056.815	-	-	-	-
Liabilitas lain	425.678.330.288	243.515.726.015	-	20.502.247.732	161.660.356.541	-
Jumlah Liabilitas	11.029.685.200.566	10.200.342.057.937	47.180.538.356	470.502.247.732	311.660.356.541	-
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	500.000.000.000	-	-	-	-	500.000.000.000
DANA SYIRKAH TEMPORER						
Investasi terikat	692.786.119.761	692.786.119.761	-	-	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>	19.804.102.255.455	19.804.102.255.455	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>	26.834.253.735.592	19.249.728.921.521	2.782.494.189.785	4.802.030.624.286	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> - bank	144.875.521.584	144.875.521.584	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> - bank	83.396.871.023	74.579.438.145	1.891.114.250	6.926.318.628	-	-
<i>Musyarakah</i> - Giro <i>mudharabah</i> <i>musyarakah</i>	14.262.559.498	14.262.559.498	-	-	-	-
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer dan surat berharga subordinasi yang diterbitkan	48.073.677.062.913	39.980.334.815.964	2.784.385.304.035	4.808.956.942.914	-	500.000.000.000
Selisih aset dengan liabilitas, surat berharga subordinasi yang diterbitkan dan dana <i>syirkah</i> temporer	6.571.138.590.083	(35.488.385.153.325)	698.716.877.244	4.308.832.515.687	25.202.666.745.689	11.849.307.604.788

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

44. ANALISA JATUH TEMPO ASET, LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER BERDASARKAN PERIODE WAKTU YANG TERSISA (lanjutan)

	2012					
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 - 3 bulan	Lebih dari 3 - 12 bulan	Lebih dari 1 - 5 tahun	Lebih dari - 5 tahun
ASET						
Kas	1.108.282.646.315	1.108.282.646.315	-	-	-	-
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.425.378.388.198	5.425.378.388.198	-	-	-	-
Giro pada bank lain	271.289.459.714	271.289.459.714	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	170.000.000.000	170.000.000.000	-	-	-	-
Investasi pada surat berharga	1.895.618.404.079	116.622.061.627	11.485.038.409	560.629.461.474	1.126.881.842.569	80.000.000.000
Piutang	27.753.554.720.614	1.331.504.711.082	1.809.680.038.281	5.894.484.224.560	1.680.538.397.050	17.037.347.349.641
Pinjaman <i>qardh</i>	6.199.260.625.477	455.434.703.554	580.700.537.945	1.060.056.244.544	713.065.694.398	3.390.003.445.036
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	4.273.760.117.927	156.089.880.730	411.174.374.604	1.041.086.153.322	355.460.789.488	2.309.948.919.783
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	6.336.768.771.581	42.463.729.953	190.282.612.976	1.269.254.546.618	683.664.042.704	4.151.103.839.330
Aset tetap - bersih	743.598.369.939	-	-	-	643.669.925.321	99.928.444.618
Aset lain-lainnya	1.462.214.350.354	1.073.577.050.718	149.730.603.445	105.756.848.431	129.230.372.907	3.919.474.853
Jumlah aset	55.639.725.854.198	10.150.642.631.891	3.153.053.205.660	9.931.267.478.949	5.332.511.064.437	27.072.251.473.261
LIABILITAS						
Liabilitas segera	746.363.679.559	746.363.679.559	-	-	-	-
Bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer dan bonus <i>wadiah</i> pihak ketiga yang belum dibagikan	39.952.815.813	39.952.815.813	-	-	-	-
Simpanan <i>wadiah</i>	7.332.436.237.235	7.332.436.237.235	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	37.976.152.273	37.976.152.273	-	-	-	-
Uang pajak	112.464.259.877	112.464.259.877	-	-	-	-
Pembiayaan diterima	600.000.000.000	-	-	-	600.000.000.000	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.971.015.164	2.971.015.164	-	-	-	-
Liabilitas lain	296.466.988.933	296.466.988.933	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas	9.168.631.148.854	8.568.631.148.854	-	-	600.000.000.000	-
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	500.000.000.000	-	-	-	-	500.000.000.000
DANA SYIRKAH TEMPORER						
Investasi terikat	720.722.081.022	720.722.081.022	-	-	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>	17.526.002.504.648	17.526.002.504.648	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>	21.826.644.433.601	10.473.022.706.057	7.574.063.718.150	3.779.558.009.394	-	-
Investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i> - bank	181.054.334.269	181.054.334.269	-	-	-	-
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i> - bank	122.764.968.979	52.690.803.030	55.372.132.645	14.702.033.304	-	-
<i>Musyarakah</i> - Giro <i>mudharabah</i> <i>musyarakah</i>	2.886.139.624	2.886.139.624	-	-	-	-
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer dan Surat berharga subordinasi yang Diterbitkan	40.880.074.462.143	28.956.378.568.650	7.629.435.850.795	3.794.260.042.698	-	500.000.000.000
Selisih aset dengan liabilitas, surat berharga subordinasi yang diterbitkan dan dana <i>syirkah</i> temporer	5.591.020.243.201	(27.374.367.085.613)	(4.476.382.645.135)	6.137.007.436.251	4.732.511.064.437	26.572.251.473.261

Usaha-usaha yang dilakukan Bank untuk mengatasi *maturity gap* yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan agar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk piutang dan pembiayaan dengan jangka waktu yang tidak melebihi jangka waktu penghimpunan dana. Dengan demikian dana jangka pendek diupayakan disalurkan ke dalam pembiayaan jangka pendek.

Demikian juga sebaliknya untuk pendanaan jangka panjang diupayakan disalurkan ke dalam pembiayaan jangka panjang pula.

- 2) Mengupayakan agar dana pihak ketiga dihimpun dalam periode jangka panjang dengan memberikan imbal hasil yang lebih kompetitif.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

45. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang RI tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

46. PENGELOLAAN RISIKO

Dalam melakukan kegiatan usaha, Bank menghadapi berbagai risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

a. Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang timbul dari kegiatan pembiayaan dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Dalam upaya menurunkan potensi risiko kredit, Bank perlu melakukan berbagai teknik mitigasi risiko kredit.

Mitigasi risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan agunan dan jaminan untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh debitur *non-performing*.

Kualitas aset Bank yang memiliki risiko kredit sesuai peraturan Bank Indonesia and analisa atas konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri telah dilakukan pada bagian lain dari catatan atas laporan keuangan.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko kredit adalah:

- 1) Menyempurnakan kebijakan pembiayaan untuk masing-masing segmen pembiayaan.
- 2) Menyempurnakan standar prosedur operasional pembiayaan untuk masing-masing segmen pembiayaan.
- 3) Menetapkan batasan keputusan pembiayaan untuk masing-masing level Komite Pembiayaan.
- 4) Penyesuaian batasan wewenang pemutus pembiayaan dari *ex officio* ke personil.
- 5) Menyempurnakan *scoring* pembiayaan mikro, *small*, dan konsumen sebagai sarana yang membantu dalam memitigasi risiko kredit.
- 6) Memutakhirkan peringkat sektor industri untuk menghindari penyaluran pembiayaan kepada sektor industri yang kurang menarik.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

46. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko kredit adalah: (lanjutan)

- 7) Mengembangkan *watch list* sebagai sarana pemantauan debitur yang berpotensi turun peringkat (*downgrade*) atau menjadi *non-performing financing* (NPF).
- 8) Memantau perkembangan portofolio pembiayaan untuk masing-masing sektor industri melalui penetapan limit sektoral.
- 9) Membuat *Risk Acceptance Criteria* (RAC) beberapa sektor industri yaitu telekomunikasi, *multifinance*, jasa kesehatan, gas, batubara, kelapa sawit, angkutan laut, makanan dan minuman, perorangan eceran dan ketenagalistrikan.
- 10) Menetapkan batasan *inhouse* Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- 11) Menetapkan batasan eksposur 25 debitur terbesar.
- 12) Menetapkan batasan pembiayaan masing-masing sektor industri untuk memitigasi terkonsentrasinya risiko kredit dalam suatu sektor ekonomi.
- 13) Menetapkan batasan pembiayaan mata uang asing.
- 14) Menerapkan prinsip *four eye* dalam pemrosesan pembiayaan.
- 15) Menerapkan standarisasi Nota Analisa Pembiayaan.
- 16) Membentuk *task force* penanganan pembiayaan bermasalah yang efektif berjalan sejak Mei 2013. *Task force* ini beranggotakan divisi pengelola pembiayaan, divisi restrukturisasi dan divisi penyelesaian pembiayaan. Penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan Bank dengan 5 pilar program yaitu:
 - a. Penagihan secara intensif.
 - b. Restrukturisasi.
 - c. Klaim asuransi.
 - d. Penjualan agunan.
 - e. *Write off*.

b. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar dan risiko perubahan tingkat imbal hasil pasar.

Pemantauan atas pergerakan nilai tukar telah dilakukan secara cermat dan *real time* sehingga Bank dapat mengelola portofolio mata uang asing pada kondisi yang paling kondusif bagi Bank.

Selain akibat pergerakan nilai tukar, Bank juga terekspos risiko pasar akibat perubahan tingkat imbal hasil pasar. Sebagian portofolio pembiayaan yang dimiliki Bank berdasarkan pada perjanjian jual beli dengan menggunakan harga jual yang tetap. Oleh karena itu, apabila terjadi kenaikan tingkat imbal hasil pasar, maka Bank tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan harga jual yang telah disepakati. Meskipun demikian, karena Bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, hal tersebut tidak mengakibatkan Bank mengalami *negative spread*.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

46. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

b. Pengelolaan Risiko Pasar (lanjutan)

Bank menerapkan pemisahan fungsi yang jelas antara *front office*, *middle office*, dan *back office*. Unit bisnis sebagai *front office* berfungsi untuk melaksanakan transaksi treasuri dan investasi. Unit manajemen risiko sebagai *middle office* berfungsi untuk mengusulkan sistem limit dan memantau risiko pasar. Unit kerja operasional berfungsi untuk melakukan *settlement* transaksi.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko pasar adalah:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko pasar.
- 2) Menetapkan *limit* risiko pasar antara lain Posisi Devisa Neto (PDN) dan limit *bank notes*.
- 3) Mengukur risiko pasar menggunakan *standardize* model dan internal model.
- 4) Memantau pergerakan eksposur risiko pasar secara rutin.
- 5) Menganalisa risiko pasar yang melekat pada produk dan aktivitas baru.
- 6) Melaksanakan *stress test* risiko pasar.

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, likuiditas bank dipengaruhi oleh struktur dana, likuiditas aset, dan komitmen pembiayaan kepada debitur.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko likuiditas adalah:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko likuiditas.
- 2) Menetapkan limit risiko likuiditas antara lain: limit Giro Wajib Minimum (GWM), limit saldo kas minimum di cabang, limit *Secondary reserve*, dan limit deposito.
- 3) Mengukur kecukupan likuiditas Bank melalui penyusunan proyeksi *cash flow* dan *liquidity gap*.
- 4) Menjaga akses Bank ke pasar uang antar bank syariah melalui perolehan dan pemberian *credit line* dari dan untuk bank lain.
- 5) Memantau rasio likuiditas antara lain *monitoring* rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, rasio liabilitas antar bank, dan rasio kas terhadap dana pihak ketiga.
- 6) Melaksanakan *stress test* risiko likuiditas secara berkala.

Giro Wajib Minimum (GWM) dan analisa jatuh tempo aset, liabilitas dan dana syirkah temporer berdasarkan jangka waktu kontrak yang tersisa telah dilakukan pada bagian lain dari catatan atas laporan keuangan.

d. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul karena kurang memadainya proses internal, kegagalan sistem, manusia, dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional merupakan risiko terbesar yang perlu dikelola secara hati-hati karena dampak risiko operasional yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

46. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

d. Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Pengendalian risiko operasional perlu dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Pengendalian risiko dilakukan melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab, mekanisme *dual control/dual custody* dalam pelaksanaan transaksi, fungsi *override*/otorisasi, pembatasan wewenang akses sistem, pendidikan karyawan secara berkelanjutan, dan proses penilaian dan pelaksanaan fungsi internal audit.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk meminimalkan risiko operasional adalah:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko operasional.
- 2) Menetapkan dan me-review limit transaksi operasional cabang dan unit kerja operasional di kantor pusat.
- 3) Menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) untuk mengidentifikasi, memantau, dan memitigasi kejadian risiko/kerugian operasional yang dialami oleh Bank.
- 4) Menerapkan *risk tools/model risk and control self assessment* (RCSA) untuk menilai dan memitigasi risiko operasional yang dilakukan secara mandiri oleh unit kerja.
- 5) Mengembangkan *risk tools/model key risk indicator* (KRI) untuk mengetahui secara dini potensi kejadian risiko sehingga dapat dilakukan langkah mitigasi yang cepat dan tepat waktu.
- 6) Memberikan kajian/opini risiko atas setiap usulan produk dan atau aktivitas baru yang akan diluncurkan oleh Bank.
- 7) Mengembangkan kebijakan *business continuity management* untuk menjamin kegiatan operasional Bank tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan (*disaster*) guna melindungi kepentingan *stakeholders*.
- 8) Menerapkan manajemen risiko teknologi informasi melalui:
 - a) mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko teknologi informasi yang terkait dengan standardisasi perangkat jaringan komunikasi data dan *software*, pengelolaan kewenangan akses sistem, pengembangan layanan perbankan elektronik dari segi keamanan aksesibilitas, dan *Disaster Recovery Plan*;
 - b) melaksanakan *User Acceptance Test* (UAT) atas setiap pembuatan dan pengembangan sistem aplikasi baru untuk meminimalisasi potensi kegagalan sistem aplikasi.
- 9) Memiliki tim khusus audit investigasi kecurangan. Pada tahun 2013 Bank menemukan beberapa kasus kecurangan di beberapa cabang dengan total potensi kerugian Rp270.384.565.234 per 31 Desember 2013. Bank telah membentuk penyisihan atas potensi kerugian dari kasus kecurangan tersebut sebesar Rp175.325.158.977 setelah dikurangi agunan yang tersedia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Bank telah membentuk *task force* dalam upaya penyelesaian kasus-kasus kecurangan tersebut. Sebagai antisipasi atas risiko berulangnya peristiwa tersebut dimasa yang akan datang, maka Bank telah melakukan beberapa hal diantaranya:
 - a) Memisahkan proses pencairan pembiayaan dari cabang dengan mendirikan *Financing Operation Center*;
 - b) Memperkuat *four eyes principles* terutama pada proses pencairan pembiayaan.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

46. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

e. Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, keadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Dalam mengelola risiko hukum, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membangun organisasi legal yang kuat.
- 2) Memberikan perlindungan hukum seluruh jajaran Bank.
- 3) Melakukan *review* dan mitigasi atas produk Bank (dana, jasa dan pembiayaan) sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Melakukan *review* dan mitigasi hubungan hukum Bank dengan pihak ketiga guna memberikan posisi hukum Bank yang kuat.
- 5) Melakukan penanganan proses litigasi sesuai peraturan yang berlaku.
- 6) Memberikan kajian dan/atau legal opinion terhadap permasalahan hukum yang diajukan.
- 7) Melakukan mitigasi hukum dalam *Corporate Action*.
- 8) Melakukan upaya-upaya peningkatan legal *awareness* pegawai Bank.
- 9) Mengembangkan *Legal Risk Profile*.
- 10) Membantu Manajemen dengan cara memastikan kecukupan dokumentasi hukum, manajemen risiko hukum dan melaksanakan dukungan dalam segi hukum setiap operasional di seluruh unit kerja dan jajaran Bank Syariah Mandiri dalam mengendalikan risiko hukum yang wajar.

f. Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

46. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

f. Pengelolaan Risiko Reputasi (lanjutan)

Adapun metode untuk memitigasi risiko reputasi yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko reputasi.
- 2) Menyusun inisiatif strategis komunikasi pemasaran.
- 3) Melakukan *redesign* iklan baik pada tingkat Bank maupun produk, melaksanakan iklan dengan skala nasional dan lokal.
- 4) Melaksanakan program pada acara-acara khusus.
- 5) Menetapkan standar kualitas layanan melalui inisiatif *Syariah Service Champion*.
- 6) Memantau eksposur risiko reputasi melalui laporan publisitas, *Complaint Management System*, dan *Electronic Banking Information System*.

g. Pengelolaan Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank telah menetapkan rencana strategis dan rencana bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang hal ini menjadi mutlak untuk dilakukan, mengingat Bank sebagai bank syariah terbesar di Indonesia senantiasa ditantang dan dipacu untuk selalu berdiri di posisi terdepan.

Adapun metode untuk memitigasi risiko strategis yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan me-review kebijakan manajemen risiko strategis.
- 2) Menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang berisi sasaran dan inisiatif strategis Bank. RBB juga berfungsi sebagai pedoman mengendalikan risiko khususnya risiko strategis.
- 3) Menyusun target bisnis kantor wilayah berdasarkan RBB.
- 4) Melakukan sosialisasi penetapan target usaha ke seluruh wilayah usaha.
- 5) Memantau kinerja seluruh unit kerja melalui perhitungan *Key Performance Indicator* dengan metode *balance scorecard*.
- 6) Menyusun rencana inti untuk strategi usaha jangka panjang yang mencakup seluruh unit kerja, dengan mengundang konsultan bisnis eksternal.

h. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan RI dan ketentuan yang berlaku bagi bank syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah, Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan RI dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan syariah, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

46. PENGELOLAAN RISIKO (lanjutan)

h. Pengelolaan Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan Dewan Pengawas Syariah dalam mengawal kepatuhan operasional Bank sesuai prinsip syariah.
- 2) Peningkatan pemahaman ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Code of Conduct* (CoC) pada jajaran manajemen Bank melalui:
 - a) sosialisasi kepada pengurus;
 - b) sosialisasi kepada divisi kantor pusat;
 - c) *workshop* dengan kantor wilayah.
- 3) Penguatan penerapan GCG dan memastikan bahwa semua nasabah pembiayaan memenuhi seluruh persyaratan pembiayaan.
- 4) Pembuatan pelaporan *action plan* dari GCG ke Bank Indonesia, antara lain:
 - a) penyusunan laporan rencana kegiatan pengkinian data nasabah;
 - b) penguatan fungsi *corporate secretary* dan *human capital* sebagai unit kerja khusus penerapan GCG dan CoC.
- 5) Penyempurnaan ketentuan *Know Your Customer* (KYC), Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT):
 - a) pedoman APU dan PPT;
 - b) pengukuran index KYC, APU dan PPT;
 - c) penetapan petugas Unit Kepatuhan dan Pengenalan Nasabah (UKPN) di unit kerja;
 - d) kelengkapan data nasabah;
 - e) kewaspadaan terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU);
 - f) melaksanakan penerapan APU dan PPT ke cabang.
- 6) Merevisi dan melengkapi *tools Compliance Procedure* dengan menyediakan *checksheet*.
- 7) Meningkatkan pelaksanaan pengujian sertifikat kepatuhan (*Compliance Certificate*).
- 8) Memberdayakan *Sharia Compliance Officer* untuk mengkaji dan menganalisa kesesuaian Syariah dari suatu produk/aktivitas Bank.

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Berdasarkan perhitungan manajemen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank memiliki rasio kecukupan penyediaan modal minimum (KPMM) masing-masing sebesar 14,10% dan 13,82%.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank memiliki rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah aset produktif masing-masing sebesar 0,96 dan 0,97.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan yang *non-performing (gross)* terhadap jumlah piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 4,33% dan 2,82% sedangkan rasio piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan yang *non-performing (net)* terhadap jumlah piutang, pinjaman *qardh* dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 2,29% dan 1,14%.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

- d. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat piutang dan pembiayaan yang melampaui atau melanggar ketentuan BMPK.
- e. Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pembiayaan *murabahah*.

Pada tahun 2004 dan 2005 kantor pusat dan beberapa kantor cabang Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2003 dari Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) dengan jumlah sebesar Rp37.649.329.708, sehubungan Bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi-nya telah menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan *murabahah*. Rincian SKPKB dan STP tersebut adalah sebagai berikut: kantor pusat di Jakarta sebesar Rp25.542.431.822, kantor cabang di Jambi sebesar Rp1.588.713.232, kantor cabang di Solo sebesar Rp5.830.767.262, kantor cabang di Bandar Lampung sebesar Rp2.377.922.133 dan kantor cabang di Pekalongan sebesar Rp2.309.495.259.

Terhadap SKPKB dan STP tersebut di atas, Bank tidak bersedia melaksanakan pembayaran dengan alasan terdapat permasalahan status hukum perpajakan dari transaksi pembiayaan *murabahah*, yang saat itu berlaku belum secara spesifik dan eksplisit mengatur kegiatan usaha bank syariah khususnya pembiayaan *murabahah* sehingga diperlukan proses penafsiran.

Bank berpendapat bahwa pembiayaan *murabahah* adalah jasa perbankan sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan demikian pembiayaan *murabahah* dikecualikan dari pengenaan PPN. Hal ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diubah dengan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN barang dan jasa dan penjualan atas barang mewah.

Dirjen Pajak berpendapat bahwa kegiatan transaksi *murabahah* yang dilakukan oleh Bank terutang PPN karena kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasarkan prinsip jual beli barang dan kegiatan transaksi *murabahah* tidak termasuk jenis jasa di bidang perbankan.

Selanjutnya pada tahun 2010, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-Undang RI No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku sejak tanggal 25 Mei 2010. Pada pasal 3 ayat 2 poin b dari undang-undang tersebut dan paragraf penjelasannya disebutkan bahwa pengenaan PPN atas transaksi *murabahah* terhadap beberapa bank syariah tertentu ditanggung oleh pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN Bank yang ditanggung oleh pemerintah adalah sebesar Rp25.542.431.822 dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.649.329.708 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh Bank tidak akan ditagihkan kepada Bank sesuai maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang RI No.42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang RI No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. Undang-Undang RI tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

f. Perkara hukum antara Bank melawan PT Atriumasta Sakti

Pada tanggal 12 Januari 2009, PT Atriumasta Sakti (PT AS) menggugat Bank melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) dengan register perkara No.16/Tahun 2008/BASYARNAS/Ka.Jak. Para pihak dalam perkara ini adalah PT AS sebagai Pemohon dan Bank sebagai Termohon.

Dari proses persidangan, pada tanggal 16 September 2009, Majelis Arbitrase BASYARNAS telah memutuskan antara lain menghukum Bank untuk mengembalikan kepada PT AS dana sebesar Rp878.791.366 (delapan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh enam Rupiah) dan menghukum untuk mengembalikan kepada PT AS biaya-biaya lainnya sepanjang biaya-biaya tersebut didukung oleh bukti-bukti pengeluaran yang telah diverifikasi oleh Kantor Akuntan Publik mengenai kebenarannya, baik mengenai keaslian bukti-bukti tersebut maupun mengenai besarnya biaya dengan perkiraan sebesar Rp11.647.310.116.

Atas keputusan Majelis Arbitrase tersebut, Bank telah menempuh upaya hukum mulai dari Permohonan Pembatalan melalui Pengadilan Agama Jakarta Pusat hingga upaya Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung telah menerbitkan Putusan Mahkamah Agung No. 56 PK/AG/2011 tanggal 1 Desember 2011 yang menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah membentuk penyisihan atas estimasi kerugian atas perkara hukum ini sebesar Rp12.000.000.000.

48. MANAJEMEN MODAL

Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dalam Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Rencana permodalan Bank disusun berdasarkan penilaian atas kecukupan kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan, rencana pengembangan usaha, dan kebutuhan likuiditas Bank.

Rasio kecukupan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

	2013	2012
I. Komponen Modal		
A. Modal inti	4.391.216	3.655.579
Modal Disetor	1.489.022	1.458.244
Cadangan umum	291.649	231.649
Laba ditahan awal tahun		
setelah pajak	2.284.925	1.562.841
Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	325.620	402.845

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

48. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio kecukupan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah): (lanjutan)

	2013	2012
I. Komponen Modal (lanjutan)		
B. Modal Pelengkap	953.685	911.731
Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	453.685	411.731
Investasi subordinasi (maksimum 50% dari jumlah modal inti)	500.000	500.000
C. Modal Pelengkap Tambahan	-	-
II. Jumlah Modal Inti, Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan	5.344.901	4.567.310
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	37.841.216	32.916.532
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	63.725	122.534
V. Jumlah Risiko - Aset Tertimbang	37.904.941	33.039.066
VI. Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit	14,12%	13,88%
VII. Rasio Kecukupan Modal - Risiko Kredit dan pasar	14,10%	13,82%
VIII. Rasio Kecukupan Modal Minimum	8%	8%

49. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. 16/01/DPS/II/2014 tanggal 3 Januari 2014 dan surat No. 15/01/DPS/1/2013 tanggal 23 Januari 2013 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini syariah dari DPS.

50. PERJANJIAN DAN KERJASAMA

Pada tanggal 9 September 2009, Bank mengadakan perjanjian Penyediaan Jasa IT *Core Banking System* dengan PT Anabatic Technologies untuk jangka waktu 12 (dua belas) tahun dengan nilai kontrak AS\$4.488.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 Bank telah melakukan pembayaran senilai AS\$2.137.014 (2012: AS\$1.873.080) sesuai dengan perjanjian tersebut.

51. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh manajemen Bank pada tanggal 22 Januari 2014.



Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri

Wisma Mandiri I

Jl. M.H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon: +6221 2300 509, 3983 9000 (hunting)
Faksimili: +6221 3983 2989
www.syariahmandiri.co.id